PERTAMINA
NEW & RENEWABLE ENERGY

PERTAMINA NEW & RENEWABLE ENERGY

SUSTAINING BEYOND BOUNDARIES

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
2025 SUSTAINABILITY REPORT

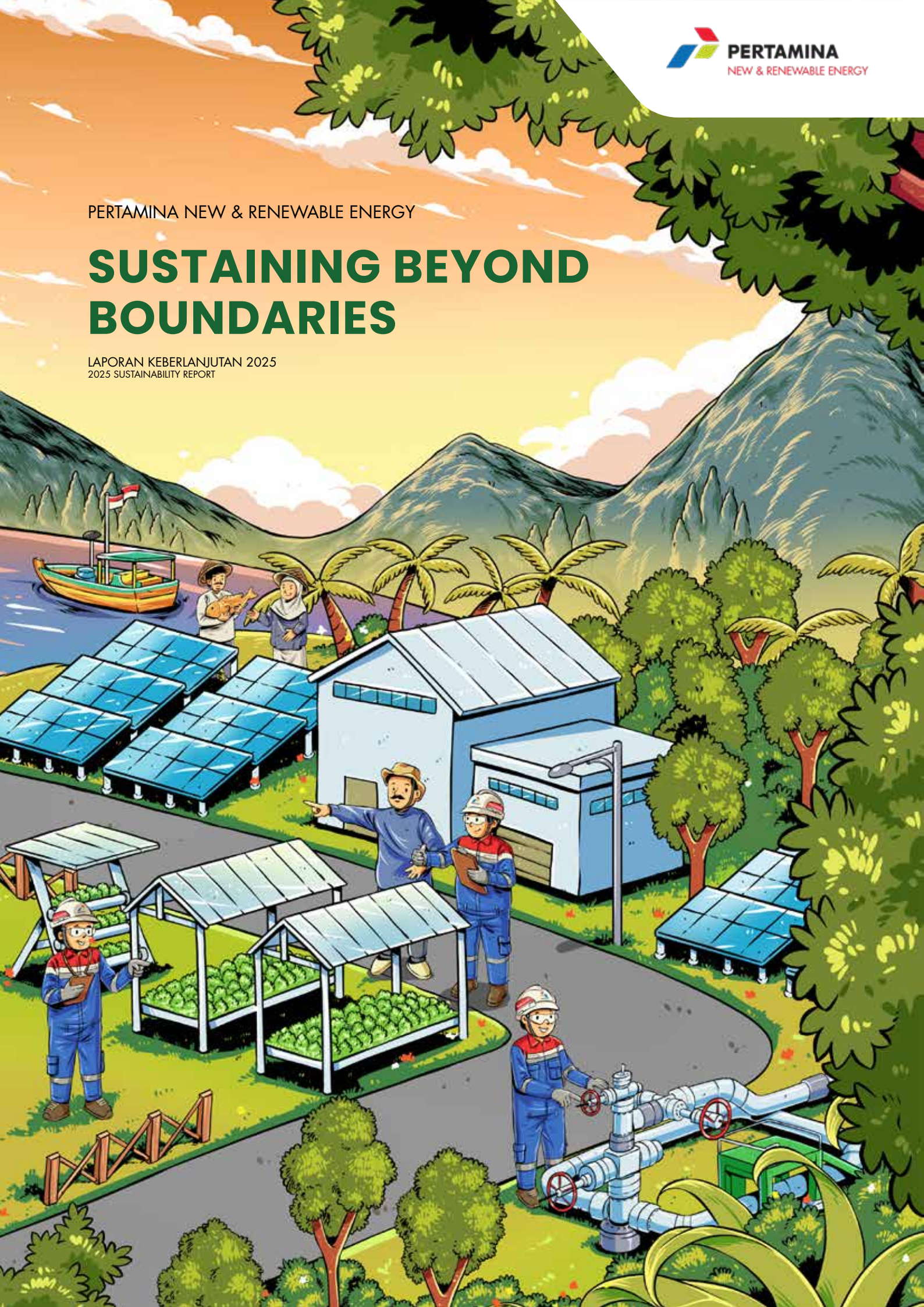

SANGKALAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

DISCLAIMER AND LIMITS OF LIABILITY

Laporan Keberlanjutan 2025 PT Pertamina Power Indonesia, selanjutnya disebut sebagai "Pertamina NRE", "PNRE", "SH PNRE", "Perusahaan" atau "Perseroan", memuat data dan informasi material bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Laporan ini melengkapi Laporan Tahunan Perusahaan 2025 yang tersedia sebagai dokumen terpisah. Dalam laporan ini, istilah "Pertamina NRE", "PNRE", "Perusahaan", dan "Perseroan" digunakan secara bergantian untuk merujuk kepada PT Pertamina Power Indonesia.

Laporan Keberlanjutan 2025 PT Pertamina Power Indonesia (Pertamina NRE) ini disusun untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta inisiatif keberlanjutan Perusahaan. Data, analisis, dan pernyataan yang dimuat dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang tersedia pada periode pelaporan dan telah disusun dengan itikad baik untuk memastikan keakuratan dan keandalan.

Meskipun segala upaya telah dilakukan untuk memastikan kebenaran dan kelengkapan informasi yang disajikan, Perseroan tidak menjamin, dan tidak memikul tanggung jawab hukum apa pun atas, keakuratan, kelengkapan, atau keandalan data dan pernyataan di sini. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya, dan Perusahaan tidak berkewajiban untuk memperbarui atau merevisi pernyataan berwawasan ke depan apa pun untuk mencerminkan perkembangan, peristiwa, atau keadaan selanjutnya.

Laporan ini dapat berisi proyeksi, estimasi, atau pernyataan berwawasan ke depan mengenai strategi keberlanjutan Perusahaan, tujuan masa depan, dan hasil yang diharapkan. Pernyataan tersebut secara inheren tunduk pada ketidakpastian dan risiko, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan peraturan, dinamika pasar, kemajuan teknologi, dan faktor lingkungan eksternal. Hasil aktual mungkin berbeda secara material dari yang dinyatakan atau tersirat dalam pernyataan ini.

Laporan ini mengikuti kaidah penulisan bahasa Indonesia. Notasi numerik dalam grafik dan tabel merujuk pada aturan bahasa Indonesia, sementara representasi numerik dalam penjelasan naratif disesuaikan agar sesuai dengan konteks bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

The 2025 Sustainability Report of PT Pertamina Power Indonesia, hereinafter referred to as "Pertamina NRE", "PNRE", "SH PNRE", and "Company", contains material data and information for shareholders and stakeholders. This report complements the Company's Annual Report 2025, which is available as a separate document. In this report, the terms "Pertamina NRE", "PNRE", "Company", and "Perseroan" are used interchangeably to refer to PT Pertamina Power Indonesia.

This Sustainability Report 2025 of PT Pertamina Power Indonesia (Pertamina NRE) is prepared to provide stakeholders with comprehensive information regarding the Company's environmental, social, and governance (ESG) performance and sustainability initiatives. The data, analysis, and statements contained in this report are based on available information as of the reporting period and have been compiled in good faith to ensure accuracy and reliability.

While every effort has been made to ensure the correctness and completeness of the information presented, the Company does not guarantee, and assumes no legal liability for, the accuracy, completeness, or reliability of the data and statements herein. The information in this report is subject to change without prior notice, and the Company is under no obligation to update or revise any forward-looking statements to reflect subsequent developments, events, or circumstances.

This report may contain projections, estimates, or forward-looking statements concerning the Company's sustainability strategies, future goals, and expected outcomes. Such statements are inherently subject to uncertainties and risks, including but not limited to regulatory changes, market dynamics, technological advancements, and external environmental factors. Actual results may differ materially from those expressed or implied in these statements.

This report follows the writing conventions of the Indonesian language. Numerical notations in graphs and tables adhere to the rules of the Indonesian language, while numerical representations in narrative explanations are adjusted to fit the context of both Indonesian and English.

PENJELASAN TEMA
THEME CONTINUITY

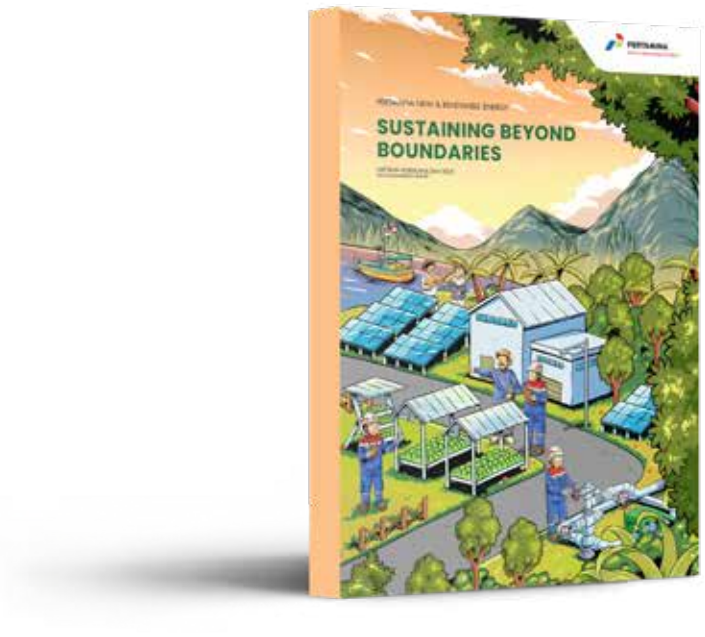

2025

Sustaining Beyond Boundaries

Seiring dengan ekspansi bisnis yang terus berkembang, Perusahaan memastikan bahwa pertumbuhan dan keberlanjutan berjalan beriringan. Pada tahun 2025, Perusahaan berhasil meningkatkan kapasitas energi bersih terpasang hingga melampaui 3.000 MW, sekaligus memperkuat kinerja ESG yang tercermin dari perolehan ESG Rating BBB (MSCI), pencapaian reduksi emisi sebesar 18.570 tCO2e yang melampaui target, serta raihan PROPER Emas di berbagai wilayah operasi.

Melalui berbagai inisiatif dekarbonisasi, pelaporan CDP, Sustainability Budget Tagging, dan program TJSL yang menjangkau lebih dari 33.000 penerima manfaat, Perusahaan membuktikan bahwa keberlanjutan bukan sekadar pendukung pertumbuhan, melainkan fondasi utama untuk terus menciptakan nilai dan melangkah melampaui batas.

As its business footprint continues to expand, the Company ensures that growth and sustainability advance hand in hand. In 2025, the Company increased its installed clean energy capacity to more than 3,000 MW while further strengthening its ESG performance, as reflected in its MSCI ESG Rating of BBB, emissions reduction achievement of 18,570 tCO2e exceeding the target, and multiple PROPER Gold awards across its operational areas.

Through various decarbonization initiatives, CDP reporting, Sustainability Budget Tagging, and Social and Environmental Responsibility programs benefiting more than 33,000 recipients, the Company demonstrates that sustainability is not merely a complement to growth, but the foundation for creating long-term value and advancing beyond boundaries.

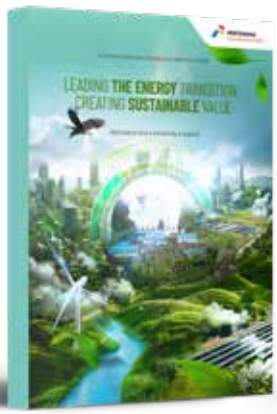





2024

LEADING THE ENERGY TRANSITION, CREATING SUSTAINABLE VALUE

Tahun 2024 menjadi tonggak penting bagi Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) dalam memperkuat peran strategisnya sebagai motor penggerak transisi energi Indonesia. Di tengah meningkatnya urgensi dekarbonisasi dan pergeseran global menuju energi bersih, PNRE menjawab tantangan ini dengan aksi nyata: memperluas kapasitas energi baru dan terbarukan, memperkuat perdagangan karbon, serta membangun fondasi bagi bisnis hijau masa depan.

Melalui pengoperasian berbagai proyek strategis dari PLTS skala industri, ekspansi geothermal, hingga inisiasi ekosistem hidrogen PNRE tidak hanya meningkatkan portofolio energi rendah karbon, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

The year 2024 marked a pivotal chapter for Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) as it reinforced its strategic role as a key driver of Indonesia's energy transition. Amid intensifying global decarbonization efforts and a rapid shift towards clean energy, PNRE responded with concrete actions: expanding its renewable energy capacity, strengthening carbon trading initiatives, and laying the groundwork for future green businesses.

By commissioning strategic projects ranging from industrial-scale solar PVs and geothermal expansion to pioneering hydrogen ecosystems PNRE is not only advancing a low-carbon energy portfolio, but also generating sustainable value across economic, social, and environmental dimensions.

2023

MEMBANGUN EKOSISTEM BERKELANJUTAN UNTUK MASA DEPAN HIJAU INDONESIA

Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) berkomitmen untuk membangun ekosistem yang berkelanjutan demi masa depan hijau Indonesia. Pada tahun 2023, kami fokus pada memperkuat pilar bisnis kami yaitu Grow Core Business, Shape Future Green Business, dan Global Expansion. Dengan mengintegrasikan berbagai inisiatif energi terbarukan dan inovasi dekarbonisasi, kami berupaya menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan energi yang bersih dan berkelanjutan, serta memperkuat posisi Indonesia dalam pasar energi global.

Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) is committed to building a sustainable ecosystem for Indonesia's green future. In 2023, we focused on our business pillars: Grow Core Business, Shape Future Green Business, and Global Expansion. By integrating various renewable energy initiatives and decarbonization innovations, we aim to create a strong foundation for a clean and sustainable energy future, enhancing Indonesia's position in the global energy market.

2022

A JOURNEY TO SUSTAINABILITY

PT Pertamina Power Indonesia berdedikasi untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggungjawab dan berkelanjutan melalui inisiatif strategisnya. Menyadari pentingnya aspek environmental, social, and governance (ESG), Perseroan berkomitmen untuk menerapkannya. Pada tahun 2022, Perseroan menetapkan kebijakan keberlanjutan dan membentuk komite keberlanjutan sebagai landasan penerapan ESG.

Selain itu, PT Pertamina Power Indonesia menetapkan tujuan keberlanjutan, Menyusun strategi, inisiatif, dan peta jalan untuk memandu perjalanannya. Untuk mengukur komitmen dan kinerja perusahaan dalam ESG, telah dilakukan penilaian dan evaluasi dari Lembaga pemeringkat ESG pada tahun 2022. Melalui Upaya ini, perusahaan bertujuan untuk mendorong perubahan positif, menunjukkan dedikasi yang teguh terhadap keberlanjutan dan perannya sebagai entitas perusahaan yang bertanggungjawab dalam sektor energi terbarukan.

PT Pertamina Power Indonesia dedicated to fostering responsible and sustainable business practices through its strategic initiative. Recognizing the importance of environmental, social, and governance (ESG) aspects, the Company has committed to implementing them. In 2022, the Company established a sustainability policy and formed a sustainability committee as the foundation for ESG implementation.

Moreover, PT Pertamina Power Indonesia set sustainability goals, devised strategies, initiatives, and a roadmap to guide its journey. To measure the Company's commitment and performance in ESG, it welcomed assessments and evaluations from ESG rating agencies in 2022. Through these efforts, the company aims to drive positive change, demonstrating its steadfast dedication to sustainability and its role as a responsible corporate entity in the renewable energy sector.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

3 Sangkalan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer and Limits of Liability

4 Penjelasan Tema
Theme Continuity

6 Daftar Isi
Table of Contents

01 IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

10 Kilas Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

12 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

14 Peristiwa Penting 2025
2025 Significant Highlights

21 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

02 STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

26 Ambisi Keberlanjutan
Sustainability Ambition

27 Komitmen dan Kebijakan Keberlanjutan
Sustainability Policy and Commitment

32 Target Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Target

35 Strategi Bisnis Berkelanjutan
Sustainable Business Strategy

38 Membangun Budaya Keberlanjutan
Developing Sustainability Culture

39 Capaian Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Achievements

03 LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

42 Laporan Direksi
Board of Directors Report

04 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

51 Identitas Perusahaan
Company Identity

52 Tentang Pertamina NRE
About Pertamina Nre

55 Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi
External Initiatives and Association Membership

56 Lokasi/Jaringan Wilayah Operasi
Location/Operating Areas

58 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Company's Vision, Missions, and Values

05 TINJAUAN KINERJA
PERFORMANCE REVIEW

62 Tinjauan Kinerja Ekonomi
Economic Performance Overview

70 Tinjauan Kinerja Operasional
Operational Performance Overview

73 Hubungan Pelanggan
Customer Relations

78 Riset dan Inovasi Produk
Research and Product Innovation

06 MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM
CLIMATE CHANGE IMPACT MITIGATION

86 Mitigasi Risiko Iklim
Climate Risk Mitigation

87 Dekarbonisasi Menuju Nol Emisi
Decarbonization Towards Net Zero Emission

89 Manajemen Energi
Energy Management

98 Emisi
Emission

07 MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN
PRESERVING ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

110 Melindungi Keanekaragaman Hayati
Conserving Biodiversity

128 Penatalayanan Air
Water Stewardship

136 Pengelolaan Limbah
Waste Management

08 KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

142 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety

157 Pencegahan Insiden Skala Besar
Prevention of Major Accident

09 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

166 Manajemen Sumber Daya Manusia
Human Resources Management

180 Pengembangan dan Manajemen Talenta
Talent Development and Management

184 Keberagaman dan Inklusi Karyawan
Employee Diversity and Inclusion

189 Menjunjung Hak Asasi Manusia
Upholding Human Rights

10 PENGEMBANGAN KOMUNITAS
COMMUNITY DEVELOPMENT

196 Pengembangan Komunitas
Community Development

11 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY GOVERNANCE

212 Tata Kelola
Governance

215 Struktur dan Organ Tata Kelola
Governance Structure and Organ

229 Satuan Kerja Keberlanjutan
Sustainability Task Force

230 Kebijakan Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Policy

232 Praktik Kepatuhan
Compliance Practices

233 Etika Bisnis
Business Ethics

239 Pengendalian Risiko terkait Keberlanjutan
Risk Management Related to Sustainability

240 Tata Kelola Teknologi Informasi
Information Technology Governance

252 Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

12 TENTANG LAPORAN
ABOUT THE REPORT

256 Tentang Laporan Keberlanjutan 2025
About 2025 Sustainability Report

259 Topik Material
Material Topic

Lampiran
APPENDIX

268 Laporan Penjamin Independen
Independent Assurance Report

273 Daftar Indeks POJK 51/POJK.03/2017
Index List of POJK 51/POJK.03/2017

276 Indeks Isi GRI
GRI Content Index

285 Kompas SDGs
SDGs Compass

290 Lembar Umpan Balik
Feedback Form

01

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

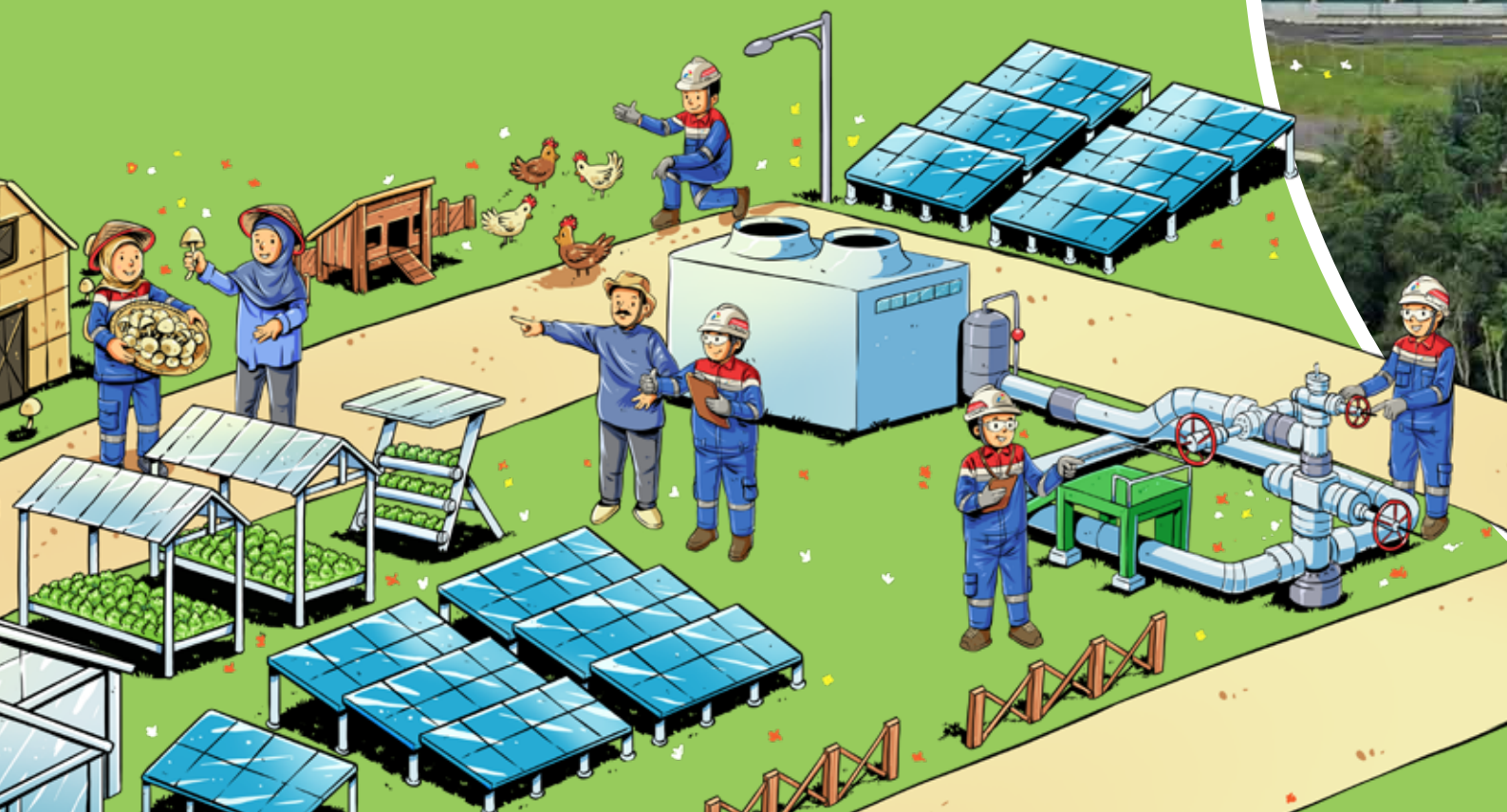


DIEGA ENERGI BERDIKASI
PERTAMINA

KILAS KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Produksi
Production

8.710,64 Gwh

2024

8.475,35 Gwh

Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year

USD**98,45** juta | million

2024

USD135,63 juta | million

Jumlah Karyawan
Number of Employee

159 orang | people

2024

126 orang | people

Kapasitas Terpasang
Installed Capacity

3.226,42 MW

2024

2.502,12 MW

Penjualan Kredit Karbon
Carbon Credit Sales

889.928 tCO_2e

Jam Kerja Aman
Safe Working Hours

8.827.214 Jam | Hours

Limbah B3 yang Dihasilkan
Hazardous waste generated

33,92 Ton | Tons

2024

45,13 Ton | Tons

Timbulan Limbah Non B3
Non-hazardous waste generated

45,87 Ton | Tons

2024

22,83 Ton | Tons

Pengurangan Emisi
Emissions Reduction

18.570,17 tCO_2e

2024

12.166,65 tCO_2e



Intensitas Energi
Energy Intensity

0,02 MWh/MWh

2024

0,03 MWh/MWh

Rata-Rata Jam Pelatihan Pekerja
Average Hours of Worker Training

43,89 jam | hours

2024

37,35 jam | hours

Indeks Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction Index

4,5 Skala 1-5 | Scale 1-5

2024

4,3 Skala 1-5 | Scale 1-5

Pengambilan Air
Water Withdrawal

104.668,62 m^3

2024

400.122,13 m^3

Penghematan Energi
Energy Savings

39.877,62 MWh

2024

30.521,90 MWh

Investasi TJSL
CSR Investment

Rp**9,29** Miliar | Billions

2024

18,30 Miliar | Billions

ESG Rating MSCI
MSCI ESG Rating

BBB

Skala 1-100 | Scale 1-100

Penilaian GCG
Assessment of GCG

91,20

Skala 1-100 | Scale 1-100

Biaya Pengelolaan Lingkungan
Environmental Management Cost

Rp**9,29** Miliar | Billions

2024

Rp11,10 Miliar | Billions



IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

KINERJA EKONOMI [POJK B.1]
ECONOMIC PERFORMANCE

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Produksi Listrik Electricity Production **[POJK B.1.a]**	MWh	8.710.640	8.475.352	5.451.596
PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) Solar Power Plant		100.430	58.711	28.538
PLTBg (Pembangkit Listrik Tenaga Biogas) Biogas Power Plant		9.432	15.011	18.031
PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Geothermal Power Plant		5.095.484	4.827.221	4.734.568
PLTGU (Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap) Gas and Stream Power Plant		3.505.289	3.574.409	670.465
Kapasitas Terpasang Installed Capacity **[POJK B.1.d]**	MW	3.226	2.502	2.500
PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) Solar Power Plant		723,6	54,3	50,6
PLTBg (Pembangkit Listrik Tenaga Biogas) Biogas Power Plant		2,4	2,4	4,4
PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Geothermal Power Plant		727,5	672,5	672,5
PLTGU (Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap) Gas and Stream Power Plant		1772,9	1.772,9	1.772,9
Jumlah Aset Total Assets **[POJK C.3.a]**	Ribu USD (Thousand USD)	3.560.072	3.385.529	3.277.995
Liabilitas Liability		1.168.489	1.038.427	1.019.380
Pendapatan Revenue **[POJK B.1.b]**		440.397	416.815	411.541
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (loss) for the year **[POJK B.1.c]**		98.446	135.633	146.600
Nilai Ekonomi Didistribusikan Economic Value Distributed		372.297	336.275	315.451
Realisasi TKDN TKDN Realization **[POJK B.1.e]**	%	47,18	40,7	40,8

KINERJA LINGKUNGAN [POJK B.2]
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Konsumsi Energi Energy Consumption **[POJK B.2.a]**	MWh	94.994,62	151.927,48	147.955,94
Penghematan Energi Energy Savings		39.877,62	30.521,90	29.061,57
Intensitas Energi Energy Intensity	MWh/MWh	0,02	0,03	0,03
Emisi Emissions	tCO_2eq	93.148,06	94.581,91	91.187,74
Pengurangan Emisi Emissions Reduction **[POJK B.2.b]**	tCO_2eq	18.570,17	12.166,65	2.278,92
Intensitas Emisi Emissions Intensity	tCO_2eq / MWh	0,02	0,02	0,02

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pengambilan Air Water Withdrawal	m^3	104.668,62	400.122,13	293.537,36
Limbah B3 yang dihasilkan Hazardous waste generated	Ton	33,92	45,13	37,63
Timbulan Limbah Non B3 Non-hazardous waste generated		45,87	22,83	21,17
Pengurangan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Reduction **[POJK B.2.c]**			29,40	32,48
Jumlah Program Konservasi Flora dan Fauna Total Flora and Fauna Conservation Program **[POJK B.2.d]**	Program	19	19	20
Biaya Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Cost **[POJK F.4]**	Rp	9.290.873.883	11.104.675.685	9.086.934.468

KINERJA SOCIAL [POJK B.3]
SOCIAL PERFORMANCE

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Number of Employees	Orang People	159	126	110
Jam Kerja Aman Safe Working Hours	Jam Hours	8.827.214	7.363.996	9.607.092
Rata-Rata Jam Pelatihan Pekerja Average Hours of Worker Training		43,89	37,35	18,18
Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	Skala 1-5 Scale 1-5	4,5	4,3	4,5
Investasi Program CID CID Program Investment	Rp miliar Rp billion	9,29	18,30	16,05

KINERJA TATA KELOLA [POJK B.3]
GOVERNANCE PERFORMANCE

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penilaian Penerapan GCG berdasarkan Parameter BUMN Assessment of GCG Implementation based on SOE Parameters	Skala 0-100 Scale 0-100	91,20	85,85	81,83
Penilaian ESG ESG Rating	*	BBB	BBB	13,0
CDP Score • Climate Change • Water Security		 B B	 C B	 B B
Pelanggaran Kepatuhan, Tindakan Korupsi dan Penyuapan Violation of Compliance, Corruption, and Bribery	Kasus Case	0	0	0

*MSCI skala AAA-CCC | MSCI scale AAA-CCC | Sustainalytics skala 100-0 | Sustainalytics scale 100-0

PERISTIWA PENTING 2025
2025 SIGNIFICANT EVENT

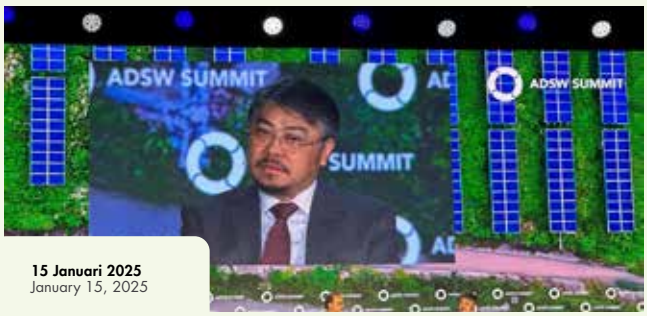

15 Januari 2025
January 15, 2025

PERTAMINA NRE DORONG TRANSISI ENERGI LEWAT KOLABORASI GLOBAL DI ABU DHABI SUSTAINABILITY WEEK
PERTAMINA NRE PROMOTES ENERGY TRANSITION THROUGH GLOBAL COLLABORATION AT ABU DHABI SUSTAINABILITY WEEK

Pertamina NRE menegaskan perannya sebagai penggerak transisi energi Indonesia melalui pengembangan energi terbarukan skala besar, seperti bioetanol dan panas bumi, dalam forum Abu Dhabi *Sustainability Week* 2025. CEO PNRE, John Anis, menekankan bahwa percepatan transisi energi membutuhkan kolaborasi lintas pihak serta dukungan kebijakan pemerintah seperti insentif dan kemudahan regulasi. Meski memiliki potensi besar, tantangan infrastruktur dan teknologi tetap menjadi fokus untuk mewujudkan target NZE 2060.
Pertamina NRE reaffirmed its role in driving Indonesia's energy transition through the development of large-scale renewable energy, including bioethanol and geothermal energy, at Abu Dhabi Sustainability Week 2025. The Company's CEO, John Anis, emphasized that accelerating the energy transition requires cross-sector collaboration and strong government support, including incentives and regulatory facilitation. Despite significant potential, challenges in infrastructure and technology remain key considerations in achieving the Net Zero Emissions 2060 target.



17 Januari 2025
January 17, 2025

PERTAMINA NRE DAN PHI PERKUAT SINERGI UNTUK TINGKATKAN KEUNGGULAN MANAJEMEN PROYEK
PERTAMINA NRE AND PERTAMINA HULU INDONESIA STRENGTHEN SYNERGY TO ENHANCE PROJECT MANAGEMENT EXCELLENCE

Pertamina NRE dan Pertamina Hulu Indonesia (PHI) menggelar sesi diskusi untuk berbagi pengalaman dalam manajemen proyek berbasis prinsip OTOBOSOR (*on time, on budget, on schedule, on return*) guna meningkatkan kinerja proyek energi. Kolaborasi ini diharapkan memperkuat kapabilitas pengelolaan proyek energi terbarukan sekaligus mendukung target *Net Zero Emission* 2060.
Pertamina NRE and Pertamina Hulu Indonesia (PHI) held a discussion session to share experience in project management based on the OTOBOSOR principle (on time, on budget, on schedule, on return) to improve energy project performance. This collaboration is expected to strengthen capabilities in managing renewable energy projects while supporting the Net Zero Emissions 2060 target.



7 Februari 2025
February 7, 2025

PERTAMINA NRE DORONG PENGEMBANGAN ENERGI BERBASIS LIMBAH UNTUK SOLUSI BERKELANJUTAN DI BALI
PERTAMINA NRE PROMOTES WASTE-BASED ENERGY DEVELOPMENT FOR SUSTAINABLE SOLUTIONS IN BALI

Pertamina NRE melihat potensi besar Bali dalam pengembangan energi terbarukan, khususnya energi surya dan berbasis limbah, sebagai solusi atas tantangan pengelolaan sampah. Potensi ini dilirik oleh Pertamina NRE yang aktif mencari peluang untuk pengembangan energi terbarukan, sebagaimana disampaikan oleh CEO Pertamina NRE, John Anis, dalam acara Bali *Ocean Day* Melalui kolaborasi strategis, pengembangan *waste-to-energy* dinilai mampu mendukung transisi energi sekaligus menjaga keberlanjutan pariwisata dan lingkungan Bali.
Pertamina NRE identified significant potential in Bali for renewable energy development, particularly in solar and waste-based energy, as a solution to waste management challenges. The Company continues to explore opportunities in this area, as highlighted by CEO John Anis during the Bali Ocean Day event. Through strategic collaboration, waste-to-energy development is expected to support the energy transition while preserving the sustainability of Bali's tourism and environment.



12 Februari 2025
February 12, 2025

PERTAMINA NRE DORONG PERDAGANGAN KARBON UNTUK PERCEPAT PENURUNAN EMISI DI INDONESIA
PERTAMINA NRE PROMOTES CARBON TRADING TO ACCELERATE EMISSION REDUCTION IN INDONESIA

Pertamina NRE menekankan pentingnya perdagangan karbon sebagai solusi mendukung pencapaian target penurunan emisi dan *Net Zero Emission* 2060, khususnya bagi sektor yang sulit didekarbonisasi. Perusahaan juga aktif melakukan edukasi dan sosialisasi guna membangun ekosistem perdagangan karbon yang melibatkan pemerintah, industri, dan masyarakat. Sebagai pelopor di bursa karbon, Pertamina NRE telah menjual 864.000 ton CO2 dari proyek panas bumi, sekaligus membuka peluang nilai tambah bagi industri melalui kredit karbon. Hal ini disampaikan oleh *Corporate Secretary* PNRE dalam Bisnis Indonesia Forum bertajuk *Exploring Carbon Trading's Future* in Indonesia.
Pertamina NRE emphasized the importance of carbon trading as a solution to support emission reduction targets and the Net Zero Emissions 2060 goal, particularly for sectors that are difficult to decarbonize. The Company also actively conducts education and outreach to build a carbon trading ecosystem involving the government, industry, and the public. As a pioneer in the carbon market, Pertamina NRE has sold 864,000 tons of CO_2 from geothermal projects, creating added value opportunities for industry through carbon credits. This was conveyed by the Corporate Secretary of PNRE at the Bisnis Indonesia Forum titled "Exploring Carbon Trading's Future in Indonesia."



20 Maret 2025
March 20, 2025

PERTAMINA NRE PERKUAT BUDAYA HSSE MELALUI RANGKAIAN KEGIATAN BULAN K3 NASIONAL
PERTAMINA NRE STRENGTHENS HSSE CULTURE THROUGH NATIONAL OCCUPATIONAL SAFETY MONTH ACTIVITIES

Pertamina NRE menggelar berbagai kegiatan dalam rangka Bulan K3 Nasional untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan aspek HSSE di lingkungan kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan aspek Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (HSSE) dalam mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.
Pertamina NRE organized a series of activities during National Occupational Safety Month to enhance awareness and implementation of Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) practices in the workplace. These initiatives aim to improve understanding and awareness of the importance of HSSE in supporting the Company's sustainable business operations.



24 Maret 2025
March 24, 2025

PERTAMINA NRE PASTIKAN PASOKAN LISTRIK BERSIH ANDAL SELAMA RAMADAN DAN IDULFITRI
PERTAMINA NRE ENSURES RELIABLE CLEAN ELECTRICITY SUPPLY DURING RAMADAN AND EID AL-FITR

Pertamina NRE memastikan pasokan listrik dari energi bersih tetap andal selama Ramadan hingga Idulfitri 1446 H melalui kesiapan operasional pembangkit di berbagai wilayah, hal ini disampaikan dalam *Commanders Call* Pertamina NRE. Pasokan listrik didukung oleh kolaborasi dengan PLN serta portofolio pembangkit seperti panas bumi, PLTGU, biogas, dan tenaga surya dengan total kapasitas signifikan.
Pertamina NRE ensured a reliable supply of clean electricity during Ramadan and Eid al-Fitr 1446 H through operational readiness across its power plants in various regions. This was conveyed during the Pertamina NRE Commanders Call. The electricity supply is supported by collaboration with PLN and a diversified portfolio of power plants, including geothermal, combined cycle gas turbine (PLTGU), biogas, and solar power, with significant total capacity.



8 Mei 2025
May 8, 2025

PERTAMINA NRE PERKUAT BUDAYA INKLUSIF MELALUI FORUM DEI DAN KESEHATAN MENTAL
PERTAMINA NRE STRENGTHENS INCLUSIVE CULTURE THROUGH DEI AND MENTAL HEALTH FORUM

Pertamina NRE menggelar forum "*From Awareness to Action*" untuk memperkuat budaya kerja inklusif melalui penerapan prinsip *Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI). Forum ini menyoroti pentingnya kesetaraan gender, kesehatan mental, serta implementasi kebijakan seperti *Respectful Workplace Policy* dan metode GEARS.
Pertamina NRE organized the "From Awareness to Action" forum to strengthen an inclusive work culture through the implementation of Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) principles. The forum highlighted the importance of gender equality, mental health, and the implementation of policies such as the Respectful Workplace Policy and the GEARS method.



16 Mei 2025
May 16, 2025

PERTAMINA NRE DUKUNG AKSELERASI INSENTIF BIOETANOL UNTUK SWASEMBADA ENERGI
PERTAMINA NRE SUPPORTS ACCELERATION OF BIOETHANOL INCENTIVES FOR ENERGY SELF-SUFFICIENCY

Bioetanol dinilai sebagai solusi efektif untuk menurunkan emisi transportasi sekaligus memperkuat ketahanan energi nasional tanpa perlu perubahan besar pada kendaraan. Dalam forum CNBC Indonesia bertajuk "Menanti Insentif Bioetanol Demi Swasembada Energi", Pertamina NRE menekankan pentingnya dukungan kebijakan dan insentif pemerintah untuk mendorong produksi, investasi, dan keterjangkauan harga. Selain itu, pengembangan bioetanol juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan petani.
Bioethanol is considered an effective solution to reduce emissions in the transportation sector while strengthening national energy security without requiring major changes to vehicles. At the CNBC Indonesia forum titled "Awaiting Bioethanol Incentives for Energy Self-Sufficiency," Pertamina NRE emphasized the importance of government support and incentives to encourage production, investment, and price affordability. In addition, bioethanol development has the potential to drive economic growth through job creation and improved farmer welfare.



18 Mei 2025
May 18, 2025

DUKUNG BUSINESS CASE COMPETITION, PERTAMINA NRE EDUKASI TENTANG EBT
PERTAMINA NRE SUPPORTS BUSINESS CASE COMPETITION TO PROMOTE RENEWABLE ENERGY EDUCATION

Pertamina NRE berkolaborasi dengan SPE UI *Student Chapter* dalam Petrodays 2025 untuk memberikan edukasi dan wawasan energi terbarukan kepada generasi muda. Melalui *business case competition*, peserta diajak mengembangkan solusi energi berkelanjutan. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan kesiapan SDM sekaligus edukasi kepada generasi muda dan komunikasi akademik terkait penerapan EBT.

Pertamina NRE collaborated with the SPE UI Student Chapter during Petrodays 2025 to provide education and insights on renewable energy to young people. Through a business case competition, participants were encouraged to develop sustainable energy solutions. This initiative aims to enhance human resource readiness while promoting education and academic engagement related to NRE implementation.



28 Mei 2025
May 28, 2025

PERTAMINA NRE GANDENG PERUSAHAAN PRANCIS KEMBANGKAN BAHAN BAKAR RENDAH KARBON DAN TERBARUKAN
PERTAMINA NRE PARTNERS WITH FRENCH COMPANY TO DEVELOP LOW-CARBON AND RENEWABLE FUELS

Pertamina NRE menandatangani MoU dengan MGH Energy dalam Indonesia-France Business Forum 2025 untuk menjajaki pengembangan bahan bakar rendah karbon dan energi terbarukan. Kerja sama ini mencakup studi kelayakan, pertukaran teknologi, hingga potensi investasi di sektor seperti e-methanol dan *Sustainable Aviation Fuel*. Kolaborasi ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat transisi energi dan mendukung target *Net Zero Emission* 2060.

Pertamina NRE signed a Memorandum of Understanding (MoU) with MGH Energy at the Indonesia–France Business Forum 2025 to explore the development of low-carbon fuels and renewable energy. The collaboration includes feasibility studies, technology exchange, and potential investment in sectors such as e-methanol and Sustainable Aviation Fuel. This partnership represents a strategic step in strengthening the energy transition and supporting the Net Zero Emissions 2060 target.



28 Mei 2025
May 28, 2025

PERTAMINA NRE KEMBANGKAN E-FUELS UNTUK DEKARBONISASI TRANSPORTASI
PERTAMINA NRE DEVELOPS E-FUELS FOR TRANSPORTATION DECARBONIZATION

Pertamina NRE bersama MGH Energy menjajaki pengembangan e-fuels seperti e-metanol dan e-SAF sebagai solusi inovatif untuk menekan emisi di sektor transportasi. Dengan potensi energi terbarukan yang besar, Indonesia dinilai memiliki peluang kuat untuk mengembangkan produksi bahan bakar bersih skala industri.

Pertamina NRE, together with MGH Energy, is exploring the development of e-fuels such as e-methanol and e-SAF as innovative solutions to reduce emissions in the transportation sector. With its significant renewable energy potential, Indonesia has strong opportunities to develop clean fuel production at an industrial scale.



3 Juli 2025
July 3, 2025

PERTAMINA NRE BAHAS PROYEK PABRIK PANEL SURYA DAN PENANDATANGANAN TERM SHEET PADA MEDIA BRIEFING
PERTAMINA NRE DISCUSSES SOLAR PANEL FACTORY PROJECT AND SIGNS TERM SHEET AT MEDIA BRIEFING

Dalam media briefing, Pertamina NRE menegaskan optimisme proyek pabrik panel surya 1,6 GW per tahun bersama LONGi yang ditandai dengan penandatanganan *term sheet* di Cikarang. Keberhasilan proyek ini didukung tiga faktor utama: inovasi teknologi, kekuatan modal, dan rantai pasok global. Kolaborasi ini diharapkan mempercepat transisi energi, meningkatkan TKDN, serta memperkuat industri panel surya dalam negeri.

During a media briefing, Pertamina NRE expressed optimism regarding the development of a solar panel manufacturing facility with a capacity of 1.6 GW per year in collaboration with LONGi, marked by the signing of a term sheet in Cikarang. The project is supported by three key factors: technological innovation, strong capital, and a global supply chain. This collaboration is expected to accelerate the energy transition, increase local content, and strengthen the domestic solar panel industry.



22 Juli 2025
July 22, 2025

PERTAMINA NRE DAN VERSO ENERGY TEKEN MOU ENERGI BERSIH DI PARIS
PERTAMINA NRE AND VERSO ENERGY SIGN CLEAN ENERGY MOU IN PARIS

Pertamina NRE dan Verso Energy menandatangani MoU di Paris untuk mengembangkan solusi energi bersih dan dekarbonisasi, termasuk e-fuel berbasis *green hydrogen*. Kerja sama ini mencakup kolaborasi teknologi serta peluang investasi silang antara Indonesia dan Prancis. Inisiatif ini memperkuat hubungan bilateral sekaligus mendorong percepatan transisi energi dan target *Net Zero Emission* 2060.
Pertamina NRE and Verso Energy signed a Memorandum of Understanding (MoU) in Paris to develop clean energy and decarbonization solutions, including e-fuels based on green hydrogen. The cooperation includes technology collaboration and cross-investment opportunities between Indonesia and France. This initiative strengthens bilateral relations while supporting the acceleration of the energy transition and the Net Zero Emissions 2060 target.



7 Agustus 2025
August 7, 2025

PERTAMINA NRE GELAR EDUKASI EBT UNTUK MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO
PERTAMINA NRE CONDUCTS RENEWABLE ENERGY EDUCATION PROGRAM FOR TADULAKO UNIVERSITY STUDENTS

Pertamina NRE menyelenggarakan program edukasi energi baru terbarukan bagi 68 mahasiswa dan 7 dosen Universitas Tadulako di Jakarta. Kegiatan ini memberikan wawasan tentang bisnis energi hijau, peluang karier, serta peran generasi muda dalam mendukung target *Net Zero Emission* 2060. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya Pertamina NRE membangun ekosistem energi berkelanjutan di Indonesia.
Pertamina NRE organized a renewable energy education program for 68 students and 7 lecturers from Tadulako University in Jakarta. The program provided insights into the green energy business, career opportunities, and the role of the younger generation in supporting the Net Zero Emissions 2060 target. This initiative is part of the Company's efforts to build a sustainable energy ecosystem in Indonesia.



4 September 2025
September 4, 2025

PERTAMINA NRE DAN HYET TEKEN MOU TEKNOLOGI EBT DI BERLIN
PERTAMINA NRE AND HYET SIGN RENEWABLE ENERGY TECHNOLOGY MOU IN BERLIN

Pertamina NRE menandatangani MoU dengan HyET Group di Berlin untuk mendorong inovasi teknologi energi baru terbarukan. Kerja sama ini mencakup pengembangan proyek percontohan, transfer pengetahuan, hingga peluang komersialisasi teknologi EBT di Indonesia. Kolaborasi ini diharapkan mempercepat transisi energi serta pengembangan hidrogen dan solusi rendah karbon di kawasan.
Pertamina NRE signed a Memorandum of Understanding (MoU) with HyET Group in Berlin to promote innovation in renewable energy technology. The collaboration includes pilot project development, knowledge transfer, and potential commercialization of renewable energy technologies in Indonesia. This partnership is expected to accelerate the energy transition and the development of hydrogen and low-carbon solutions in the region.



5 September 2025
September 5, 2025

PERTAMINA NRE TEKANKAN SAFETY PRIORITAS DI HARI LIBUR LEWAT COMMANDER'S CALL
PERTAMINA NRE EMPHASIZES SAFETY AS A PRIORITY DURING HOLIDAYS THROUGH COMMANDER'S CALL

Pertamina NRE menggelar *Commander's Call* saat libur panjang untuk menegaskan pentingnya keselamatan kerja di seluruh area operasi. Manajemen menyoroti tingginya risiko kecelakaan di akhir pekan dan mendorong pengawasan langsung serta komunikasi aktif di lapangan. Langkah ini memperkuat komitmen perusahaan menjadikan *safety* sebagai budaya kerja yang tidak mengenal waktu.
Pertamina NRE conducted a Commander's Call during the holiday period to emphasize the importance of workplace safety across all operational areas. Management highlighted the increased risk of accidents during weekends and encouraged direct supervision and active communication in the field. This initiative reinforces the Company's commitment to making safety a continuous workplace culture.



9 September 2025
September 9, 2025

PERTAMINA NRE SAMPAIKAN STRATEGI KOLABORASI ENERGI BERSIH PADA INDONESIA-EUROPE BUSINESS FORUM (IEBF)
PERTAMINA NRE PRESENTS CLEAN ENERGY COLLABORATION STRATEGY AT THE INDONESIA–EUROPE BUSINESS FORUM (IEBF)

Dalam forum IEBF di Berlin, Pertamina NRE menekankan pentingnya kolaborasi global untuk mempercepat transisi energi menuju *Net Zero Emission* 2060. Perusahaan menawarkan tiga strategi utama, yakni investasi dan inovasi bersama, akses pasar melalui kontrak jangka panjang, serta penguatan kapasitas dan riset. Kolaborasi dengan Eropa dinilai strategis untuk mendorong transfer teknologi dan pengembangan energi bersih di Indonesia.
At the IEBF in Berlin, Pertamina NRE emphasized the importance of global collaboration to accelerate the energy transition toward Net Zero Emissions 2060. The Company presented three main strategies: joint investment and innovation, market access through long-term contracts, and capacity building and research. Collaboration with Europe is considered strategic to support technology transfer and clean energy development in Indonesia.



10 September 2025
September 10, 2025

PERTAMINA NRE SAMPAIKAN STRATEGI DEKARBONISASI TRANSPORTASI PADA DISKUSI EITS
PERTAMINA NRE PRESENTS TRANSPORTATION DECARBONIZATION STRATEGY AT EITS DISCUSSION

Dalam diskusi yang diselenggarakan EITS, Pertamina NRE memaparkan berbagai strategi dekarbonisasi sektor transportasi, termasuk pengembangan bioethanol, biodiesel B40, HVO, dan SAF. Pertamina NRE juga mendorong elektrifikasi kendaraan, pengembangan hidrogen, serta ekosistem baterai untuk mendukung transisi energi.
At a discussion organized by EITS, Pertamina NRE outlined various strategies for decarbonizing the transportation sector, including the development of bioethanol, B40 biodiesel, Hydrotreated Vegetable Oil (HVO), and Sustainable Aviation Fuel (SAF). The Company also promotes vehicle electrification, hydrogen development, and battery ecosystem development to support the energy transition.



23 September 2025
September 23, 2025

PERTAMINA NRE TAWARKAN LAYANAN KEANDALAN DAN OPTIMASI ASET PEMBANGKIT LISTRIK
PERTAMINA NRE OFFERS POWER PLANT RELIABILITY AND ASSET OPTIMIZATION SERVICES

Pertamina NRE tidak hanya mengembangkan energi terbarukan, tetapi juga menawarkan solusi efisiensi dan optimasi aset pembangkit untuk menekan emisi di sektor industri. Layanan ini mencakup operasi dan pemeliharaan, optimasi keandalan, serta konsultasi berbasis data untuk meningkatkan performa dan efisiensi energi. Dengan pendekatan ini, Pertamina NRE memperkuat perannya sebagai mitra strategis industri dalam mendukung transisi energi rendah karbon.
Pertamina NRE not only develops renewable energy but also provides solutions to improve efficiency and optimize power plant assets to reduce emissions in the industrial sector. These services include operation and maintenance, reliability optimization, and data-driven consulting to enhance performance and energy efficiency. Through this approach, Pertamina NRE strengthens its role as a strategic partner for industry in supporting the low-carbon energy transition.



24 September 2025
September 24, 2025

JURNALIS CILIK MAJALAH CIA KUNJUNGI PERTAMINA NRE UNTUK BELAJAR ENERGI BERSIH
YOUNG JOURNALISTS FROM CIA MAGAZINE VISIT PERTAMINA NRE TO LEARN ABOUT CLEAN ENERGY

Pertamina NRE menerima kunjungan jurnalis cilik dari Majalah CIA di Grha Pertamina untuk mengenal energi bersih dan transisi energi. Para peserta mendapatkan wawasan langsung mengenai pengelolaan energi terbarukan serta program Desa Energi Berdikari. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya edukasi generasi muda dalam mendukung target *Net Zero Emission* 2060.
Pertamina NRE welcomed young journalists from CIA Magazine to Grha Pertamina to learn about clean energy and the energy transition. Participants gained direct insights into renewable energy management and the Energy-Independent Village Program. This activity is part of the Company's efforts to educate the younger generation in supporting the Net Zero Emissions 2060 target.



29 September 2025
September 29, 2025

PERTAMINA NRE GELAR CLIMATE WARRIOR GOES TO SCHOOL DI SMPN 292 JAKARTA
PERTAMINA NRE CONDUCTS CLIMATE WARRIOR GOES TO SCHOOL PROGRAM AT SMPN 292 JAKARTA

Pertamina NRE bersama Indonesia Water Warriors dan Republika mengedukasi siswa SMPN 292 Jakarta tentang gaya hidup ramah lingkungan melalui program Climate Warrior Goes to School. Kegiatan ini mengenalkan pentingnya hemat air, energi, serta energi bersih melalui metode interaktif dan praktik langsung.
In collaboration with Indonesia Water Warriors and Republika, Pertamina NRE educated students at SMPN 292 Jakarta on environmentally friendly lifestyles through the Climate Warrior Goes to School program. The activity introduced the importance of water and energy conservation, as well as clean energy, through interactive methods and practical exercises.



7 Oktober 2025
October 7, 2025

PERTAMINA NRE GELAR RENEWABLE ENERGY LECTURE SERIES UNTUK MAHASISWA UNAIR
PERTAMINA NRE HOLDS RENEWABLE ENERGY LECTURE SERIES FOR UNAIR STUDENTS

Pertamina NRE bersama Himpunan Mahasiswa Rekayasa Nanoteknologi UNAIR menggelar Renewable Energy Lecture Series untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang energi terbarukan. Kegiatan ini mendorong peran aktif generasi muda dalam transisi energi melalui edukasi dan diskusi aplikatif. Inisiatif ini menjadi bagian dari komitmen Pertamina NRE dalam membangun ekosistem energi bersih dan memberdayakan generasi masa depan.
Pertamina NRE, in collaboration with the Nanotechnology Engineering Student Association of UNAIR, organized the Renewable Energy Lecture Series to enhance students' understanding of renewable energy. The program encourages active participation from the younger generation in the energy transition through education and applied discussions. This initiative reflects Pertamina NRE's commitment to building a clean energy ecosystem and empowering future generations.



16 Oktober 2025
October 16, 2025

PERTAMINA NRE PAPARKAN STRATEGI KOMERSIALISASI ENERGI BERSIH DI APOGCE 2025
PERTAMINA NRE PRESENTS CLEAN ENERGY COMMERCIALIZATION STRATEGY AT APOGCE 2025

Pertamina NRE menekankan pentingnya model bisnis inovatif dan kebijakan adaptif untuk mempercepat komersialisasi energi bersih dalam forum APOGCE 2025. Perusahaan juga mendorong kolaborasi global melalui investasi, transfer teknologi, dan riset bersama untuk mengatasi tantangan transisi energi. Langkah ini memperkuat peran Pertamina NRE dalam mendorong dekarbonisasi dan pengembangan energi berkelanjutan.
At the APOGCE 2025 forum, Pertamina NRE emphasized the importance of innovative business models and adaptive policies to accelerate the commercialization of clean energy. The Company also promoted global collaboration through investment, technology transfer, and joint research to address energy transition challenges. This initiative reinforces Pertamina NRE's role in advancing decarbonization and sustainable energy development.



20 Oktober 2025
October 20, 2025

PERTAMINA NRE BAHAS MANAJEMEN RISIKO ENERGI BERSIH DI RISK MANAGEMENT FORUM 2025
PERTAMINA NRE HIGHLIGHTS CLEAN ENERGY RISK MANAGEMENT AT RISK MANAGEMENT FORUM 2025

Pertamina NRE menekankan pentingnya manajemen risiko sebagai kunci mengubah tantangan energi hijau menjadi peluang ekonomi dalam Risk Management Forum 2025. Forum ini menghadirkan kolaborasi antara BUMN dan pemerintah untuk memperkuat budaya risiko, regulasi, serta percepatan transisi energi. Dengan pendekatan ini, Pertamina NRE mendorong optimalisasi potensi energi terbarukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
At the Risk Management Forum 2025, Pertamina NRE emphasized the importance of risk management in transforming green energy challenges into economic opportunities. The forum fostered collaboration between state-owned enterprises and the government to strengthen risk culture, regulatory frameworks, and the acceleration of the energy transition. Through this approach, Pertamina NRE supports the optimization of renewable energy potential to drive national economic growth.



30 Juni 2025
June 30, 2025

PLTP LUMUT BALAI UNIT 2 BEROPERASI PENUH
LUMUT BALAI UNIT 2 GPP IS FULLY OPERATING

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk berhasil menyelesaikan tahapan penting dalam operasionalisasi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Lumut Balai Unit 2 dengan kapasitas 55 megawatt (MW). Setelah melewati pengujian Unit Rated Capacity (URC) selama 72 jam berturut-turut dan dinyatakan layak operasi melalui penerbitan Surat Layak Operasi (SLO) pada 29 Juni 2025, pembangkit ini kini beroperasi penuh dan menyalurkan listrik ke jaringan nasional.

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk completed an important stage in the operationalization of the Lumut Balai Unit 2 GPP with a capacity of 55 megawatts (MW). After passing the Unit Rated Capacity (URC) test for 72 consecutive hours and being declared operational through the issuance of the Certificate of Feasibility for Operation (SLO) on 29 June 2025, this power plant is now fully operational and supplying electricity to the national grid.



3 Desember 2025
December 3, 2025

PERTAMINA NRE SIAPKAN SATGAS NATARU UNTUK JAGA KEANDALAN ENERGI BERSIH
PERTAMINA NRE ESTABLISHES NATARU TASK FORCE TO ENSURE RELIABLE CLEAN ENERGY SUPPLY

Pertamina NRE mengaktifkan Satgas Nataru untuk memastikan pasokan energi bersih tetap andal selama periode Natal 2025 dan Tahun Baru 2026. Melalui pemantauan *real-time* berbasis sistem NOVA, kesiapan operasional, serta penguatan koordinasi darurat, perusahaan menjaga stabilitas pembangkit di seluruh wilayah. Langkah ini menegaskan komitmen Pertamina NRE dalam mendukung ketahanan energi nasional dan memastikan masyarakat dapat beraktivitas dengan aman selama libur akhir tahun.

Pertamina NRE activated a Nataru Task Force to ensure a reliable supply of clean energy during the Christmas 2025 and New Year 2026 period. Through real-time monitoring using the NOVA system, operational readiness, and strengthened emergency coordination, the Company maintains stable power plant operations across all regions. This initiative demonstrates Pertamina NRE's commitment to national energy security and ensuring safe public activities during the year-end holiday period.



15 Desember 2025
December 15, 2025

PERTAMINA NRE GELAR INSPIRE 2025, DORONG INOVASI MENUJU NET ZERO EMISSION
PERTAMINA NRE HOLDS INSPIRE 2025 TO PROMOTE INNOVATION TOWARD NET ZERO EMISSIONS

Pertamina NRE menyelenggarakan INSPIRE 2025 sebagai forum inovasi tahunan yang melibatkan 40 tim untuk mendorong kreativitas dan efisiensi operasional. Melalui ajang ini, perusahaan memperkuat budaya inovasi guna mendukung transisi energi dan pencapaian *net zero emission*.

Pertamina NRE organized INSPIRE 2025 as an annual innovation forum involving 40 teams to encourage creativity and operational efficiency. Through this program, the Company strengthens its innovation culture to support the energy transition and the achievement of net zero emissions.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATION

Penghargaan Tahun 2025 Berskala Internasional/Regional
International/Regional Awards in 2025



24 Oktober 2025
October 24, 2025

Finalist ASRA (Asia Sustainability Report Award) 2025 yang diselenggarakan oleh CSRWorks International di Singapur.
- Asia's Best Sustainability Report.
- Asia's Best Environmental Impact Reporting.

Finalist at the Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) 2025, organized by CSRWorks International in Singapore.
- Asia's Best Sustainability Report.
- Asia's Best Environmental Impact Reporting.



3 November 2025
November 3, 2025

The Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 - Gold Rank for its 2024 Sustainability Report diselenggarakan oleh NCCR.
The Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 – Gold Rank for the Company's 2024 Sustainability Report.

Penghargaan Tahun 2025 Berskala Nasional
National Awards in 2025



6 Februari 2025
February 6, 2025

Penghargaan Change The World - Carbon Neutral Movement dari Fortune Indonesia Awards.
Change the World – Carbon Neutral Movement Award from Fortune Indonesia Awards.



4 Juli 2025
July 4, 2025

Indonesia Best Electricity Award 2025 yang diselenggarakan oleh Indonesia Best Electricity Award (IBEA) 2025 dengan pencapaian Perusahaan sebagai The Best Independent Power Producer (IPP).
The Company was recognized as the Best Independent Power Producer (IPP) at the Indonesia Best Electricity Award (IBEA) 2025.

Sertifikasi yang Masih Berlaku di Tahun 2025
Certifications Valid in 2025



ISO 9001 : 2015

TUV NORD
Sistem manajemen mutu adalah suatu sistem yang dirancang untuk memastikan produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selalu memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Adapun ruang lingkup sertifikasi adalah pengembangan perjualan berbasis energi baru terbarukan (kantor pusat) dan pembangkitan dan pasokan listrik untuk kawasan ekonomi khusus Sei Mangkei - (Pasokan listrik berbasis pome dan tenaga surya)
A quality management system is designed to ensure that the Company's products and services consistently meet established quality standards. The certification scope covers the development of renewable energy-based businesses (head office) and electricity generation and supply for the Sei Mangkei Special Economic Zone, including power supply from palm oil mill effluent (POME) and solar energy.

4 September 2025 s.d 3 September 2028
September 4, 2025 until September 3, 2028



SNI ISO 37001 : 2016

TUV NORD
Sistem Manajemen Anti Penyuapan
Anti-Bribery Management System

4 September 2025 s.d 3 September 2028
September 4, 2025 until September 3, 2028



Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kementerian Ketenagakerjaan Republik indonesia
Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan hasil capaian 91,57% untuk kategori tingkat lanjutan (166 Kriteria).
Implementation of the Occupational Health and Safety Management System, achieving a score of 91.57% under the Advanced Level category (166 criteria).

13 Mei 2022 - 13 Mei 2025
May 13, 2022 - May 13, 2025



ISO 45001 : 2018

TUV NORD
Sistem Manajemen K3 adalah bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun ruang lingkup sertifikasi adalah Pengembangan Perjualan Berbasis Energi baru Terbarukan (Kantor Pusat) dan Pembangkitan dan Pasokan Listrik untuk Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei - (pasokan Listrik berbasis POME dan Tenaga Surya).
The implementation of the Occupational Health and Safety Management System achieved a score of 91.57% in the advanced category (166 criteria). The OHSMS is an integral part of the Company's overall management system, aimed at controlling risks related to workplace safety and health. The certification scope includes the development of renewable energy-based businesses (head office) and electricity generation and supply for the Sei Mangkei Special Economic Zone, including power supply from POME and solar energy.

4 September 2025 s.d 3 September 2028
September 4, 2025 until September 3, 2028



ISO 14001 : 2015

TUV NORD
Sistem Manajemen Lingkungan adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola, memantau, dan mengendalikan isu-isu lingkungan secara holistik. Adapun ruang lingkup sertifikasi adalah Pengembangan Perjualan Berbasis Energi Baru Terbarukan (Kantor Pusat) dan Pembangkitan dan Pasokan Listrik untuk Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei - (pasokan Listrik berbasis POME dan Tenaga Surya).
The Environmental Management System is a systematic approach used by the Company to identify, manage, monitor, and control environmental issues comprehensively. The certification scope includes the development of renewable energy-based businesses (head office) and electricity generation and supply for the Sei Mangkei Special Economic Zone, including power supply from POME and solar energy.

4 September 2025 s.d 3 September 2028
September 4, 2025 until September 3, 2028



Business Continuity Management System - ISO 22301:2019

bsi
Sertifikasi dalam ruang lingkup sistem manajemen keberlanjutan bisnis dalam kaitannya dengan aktivitas PT Pertamina Power Indonesia dilaksanakan di tingkat manajemen puncak, sekretariat, dan lima direktorat dengan enam fungsi bisnis kritis yang mencakup teknologi & teknik, manajemen keandalan & integritas aset, HSSE, manajemen rantai pasok & fasilitas, teknologi informasi & komunikasi, serta keuangan korporat.
Certification related to the business sustainability management system for PT Pertamina Power Indonesia is implemented at the top management level, the secretariat, and across five directorates, covering six critical business functions: technology and engineering, reliability and asset integrity management, HSSE, supply chain and facilities management, information and communication technology, and corporate finance.

9 November 2023 - 08 November 2026
November 9, 2023 - November 08, 2026



02

STRATEGI KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY STRATEGY

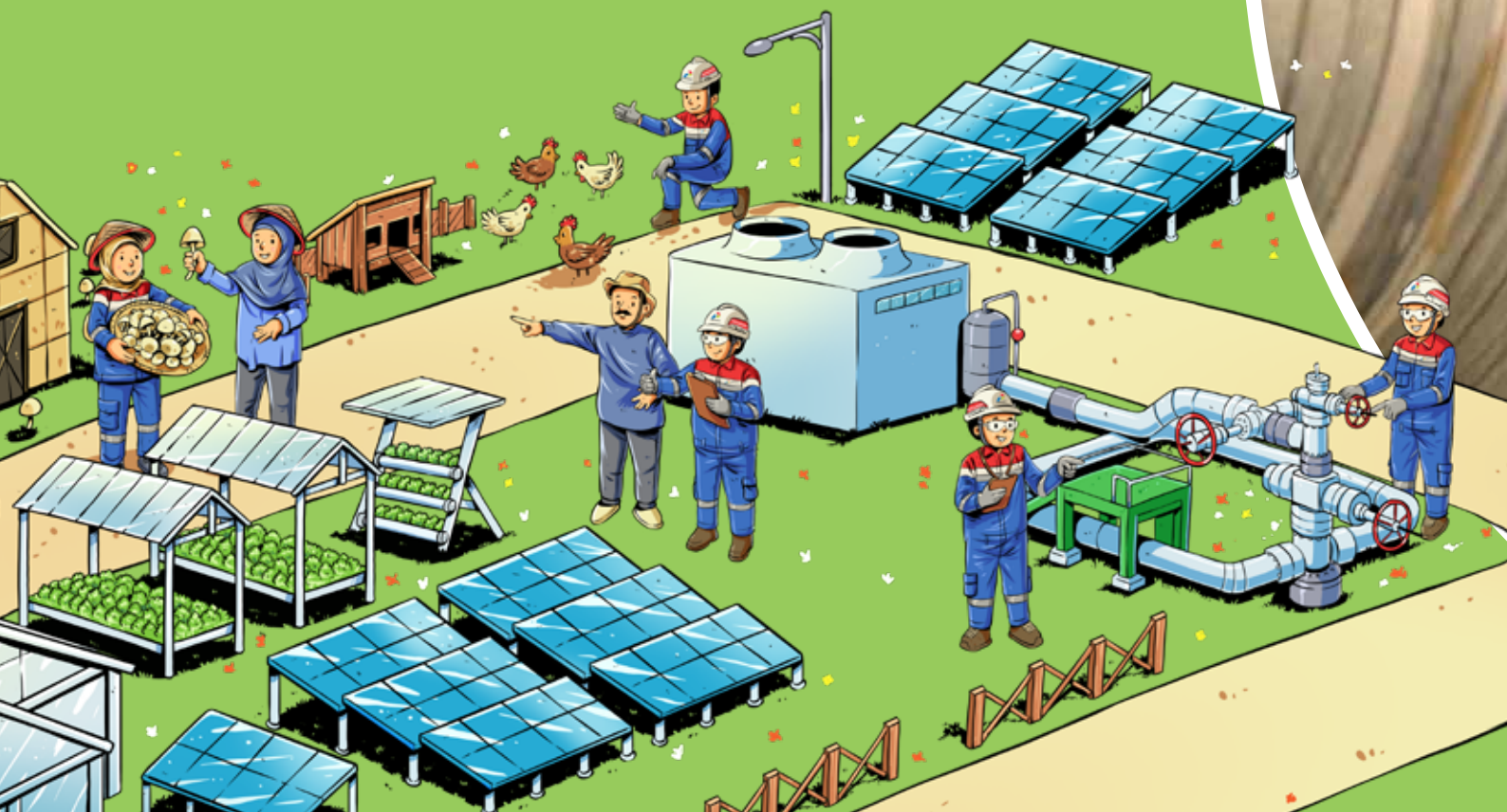



AMBISI KEBERLANJUTAN [POJK A.1]

SUSTAINABILITY AMBITION

Sebagai entitas yang berkomitmen untuk memiliki andil dalam transisi energi di Indonesia, Pertamina NRE menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari strategi dan operasionalnya. Dengan terus berinovasi dalam penyediaan energi yang bersih dan berkelanjutan, Perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim, tetapi juga memastikan keberlanjutan ekonomi dan sosial bagi generasi mendatang. Komitmen ini tercermin dalam tiga ambisi keberlanjutan Pertamina NRE, yakni sebagai perusahaan yang ramah lingkungan, bertanggung jawab sosial, dan menjunjung tinggi tata kelola yang baik.

As an entity committed to playing a role in Indonesia's energy transition, Pertamina NRE places sustainability at the core of its strategy and operations. By continuously innovating in the provision of clean and sustainable energy, the company not only contributes to climate change mitigation but also ensures economic and social sustainability for future generations. This commitment is reflected in Pertamina NRE's three sustainability ambitions to be an environmentally friendly company, socially responsible, and uphold strong governance principles.

Perusahaan Ramah Lingkungan
Environmentally Friendly Company

Sebuah perusahaan yang menyediakan dan mempromosikan akses dan pengembangan energi Baru dan Terbarukan untuk mendukung agenda transisi iklim nasional, bertanggung jawab untuk mengatasi masalah perubahan iklim dan keteladanan dalam melakukan sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kegiatannya.

A company that provides and promotes access and development of New and Renewable energy to support the national climate transition agenda, responsible for addressing climate change issues and exemplary in conducting environmental management systems related to its activities.

Perusahaan Tanggung Jawab Sosial
Societal Responsible Company

Sebuah perusahaan yang berkomitmen untuk menerapkan standar tertinggi untuk praktik Kesehatan dan Keselamatan, terus menghormati dan melibatkan masyarakat sekitar untuk merangsang pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, mempromosikan dan menjunjung tinggi pengembangan karyawan yang berkelanjutan, keragaman, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia.

A company that is committed to implementing the highest standards for Health and Safety practices, continuously respects and engages the surrounding community to stimulate sustainable social and economic development, promotes and upholds continuous employee development, diversity, and Human Rights principles.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Governance Company

Perusahaan yang memastikan kepatuhan terhadap semua persyaratan hukum yang ditetapkan di bidang operasinya dan menjunjung tinggi standar tertinggi praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menegakkan praktik anti korupsi dan anti penipuan untuk semua pemangku kepentingan dalam operasi perusahaan.

A company that ensures compliance to all stipulated legal requirements in its areas of operation and upholds the highest standards of good Corporate Governance practices and enforces anti-corruption and anti-fraudulent practices for all stakeholders within the company's operations.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN [GRI 2-22] [GRI 2-23] [GRI 2-24]
SUSTAINABILITY POLICY AND COMMITMENT

Sebagai perusahaan yang berperan dalam transisi energi nasional, Perusahaan menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari strategi bisnisnya. Kebijakan keberlanjutan yang diadopsi tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi komitmen nyata untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Dalam menjalankan kebijakan ini, Pertamina NRE merujuk pada berbagai instrumen regulasi dan standar internasional yang telah diakui, termasuk *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta standar manajemen mutu, lingkungan, dan keselamatan kerja seperti ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018, ISO 37001:2016, ISO 22301:2019, dan ISO 27001. Dengan berpedoman pada kerangka kerja tersebut, perusahaan memastikan bahwa setiap aktivitas operasionalnya tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan. [GRI 2-24]

As a company playing a key role in the national energy transition, the Company places sustainability at the core of its business strategy. The sustainability policies adopted not only reflect compliance with regulations but also serve as a tangible commitment to creating long-term value for the environment, society, and stakeholders. In implementing these policies, Pertamina NRE refers to various regulatory instruments and internationally recognized standards, including the Sustainable Development Goals (SDGs), and quality, environmental, and occupational health and safety management standards such as ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and ISO 45001:2018, ISO 37001:2016, ISO 22301:2019, and ISO 27001. By adhering to these frameworks, the company ensures that its operational activities are not only profit-oriented but also socially and environmentally responsible.

Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian sebagai bagian dari pendekatan sistematis dalam seluruh aspek operasional dan pengambilan keputusan. Prinsip ini diwujudkan melalui pelaksanaan uji tuntas (*due diligence*) yang menjadi landasan dalam menilai risiko dan dampak yang mungkin timbul, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun tata kelola perusahaan. Dengan mengadopsi pendekatan *risk-based thinking* dalam sistem manajemennya, perusahaan mampu mengidentifikasi, memitigasi, serta mengelola berbagai potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnisnya. Komitmen terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui penerapan Kebijakan Keberlanjutan yang berlaku secara menyeluruh bagi seluruh insan Perusahaan tanpa pengecualian. Kebijakan ini telah disahkan dan ditandatangani oleh Direktur Utama sebagai bentuk kesungguhan Perusahaan dalam menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan secara konsisten. [GRI 2-23]

The Company applies the principle of prudence as part of a systematic approach across all aspects of its operations and decision-making processes. This principle is realized through the implementation of due diligence, which serves as the foundation for assessing potential risks and impacts from environmental, social, and corporate governance perspectives. By adopting a risk-based thinking approach in its management systems, the company is able to identify, mitigate, and manage various potential risks that could affect its business sustainability. The Company's commitment to sustainability is formalized through the implementation of a Sustainability Policy, which applies universally to all employees without exception. This policy has been ratified and signed by the President Director, signifying the Company's serious intent to consistently uphold sustainability principles.

Kebijakan tersebut tidak hanya diterapkan di lingkungan internal, tetapi juga diperluas ke seluruh rantai pasokan dan hubungan bisnis. Perusahaan memastikan bahwa setiap mitra dan rekanan yang menjalin kerja sama dengan Perusahaan wajib mematuhi standar keberlanjutan yang setara, sehingga tercipta ekosistem bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

The scope of this policy extends beyond internal operations and is also enforced across the entire supply chain and business partnerships. The Company ensures that every partner and contractor working with the Company adheres to the same sustainability standards, thereby fostering a responsible and sustainable business ecosystem.

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN GRI 2-23

1. Mempromosikan akses ke energi baru dan terbarukan di seluruh negeri.
2. Mengurangi emisi gas rumah kaca, emisi non-gas rumah kaca, pelepasan, limbah, limbah dan mengatasi masalah perubahan iklim yang lebih luas melalui pengelolaan risiko peraturan, reputasi, dan/atau pasar dari perubahan iklim dengan mengintegrasikannya dalam strategi dan operasinya.
3. Melindungi dan melestarikan lingkungan hidup, air, sumber daya alam lainnya, dan energi melalui sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kegiatannya yang akan dipantau terus menerus.
4. Mengelola dan memitigasi dampak proyek & aktivitas kami terhadap keanekaragaman hayati dengan komitmen memiliki 'Dampak Positif Bersih' sebagai tujuan dengan menghindari operasi di lingkungan dengan nilai keanekaragaman hayati tertinggi dan memasukkan persyaratan keanekaragaman hayati dalam perencanaan & pengoperasian proyek.
5. Merehabilitasi lahan setelah penutupan lokasi untuk memulihkan ekosistem, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat, dan menyisihkan dana yang cukup untuk menutupi penutupan dan rehabilitasi.
6. Menerapkan standar tertinggi praktik Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan karyawannya, pekerja kontraktor, masyarakat, dan konsumen, serta mempersiapkan dan menangani keadaan darurat dan pencegahan kecelakaan besar di seluruh perusahaan. tempat kerja.
7. Menjadi lokomotif pembangunan sosial untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.
8. Berkonsultasi dengan pemangku kepentingan tentang masalah lingkungan dan dengan masyarakat lokal/sekitar tentang masalah pengembangan masyarakat & keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
9. Menghormati hak-hak masyarakat adat/komunitas dimana Perseroan beroperasi, termasuk mempromosikan pembangunan sosial-ekonomi mereka, mensponsori realisasi penuh hak-hak sosial, ekonomi, dan budaya mereka, melindungi daerah sensitif budaya, dan menghindari pemukiman kembali masyarakat/ masyarakat adat.
10. Bekerja dengan mitra dan pemasok menuju pengadaan barang dan jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memastikan dampak minimal terhadap lingkungan.
11. Mempromosikan pengiriman produk dan layanan yang berkelanjutan kepada pelanggannya.
12. Mendorong program pengembangan karyawan yang berkesinambungan, perlakuan yang adil, dan keragaman di tempat kerjanya.
13. Memperkuat penggunaan tenaga kerja dan kontraktor lokal sejauh sesuai dengan kendala operasional, terutama melalui program pelatihan dan dukungan kepada Usaha Kecil Mikro (UKM) dan pelaku ekonomi utama.

SUSTAINABILITY POLICY

1. Promoting access to new and renewable energy across the country
2. Reducing greenhouse gas emissions, non-greenhouse gas emissions, discharges, and waste, and addressing broader climate change issues by managing regulatory, reputational, and/or market risks associated with climate change through integration into its strategy and operations.
3. Protecting and preserving the environment, water, other natural resources, and energy through environmental management systems related to its activities, which will be continuously monitored.
4. Managing and mitigating the impact of our projects and activities on biodiversity with a commitment to achieving 'Net Positive Impact' by avoiding operations in areas with the highest biodiversity value and incorporating biodiversity requirements into project planning and operations.
5. Rehabilitating land post-site closure to restore ecosystems, minimize negative impacts, and maximize benefits, and allocating sufficient funds to cover closure and rehabilitation.
6. Implementing the highest standards of Health, Safety, and Environment practices to ensure the health, safety, and security of its employees, contractor workers, communities, and consumers, as well as preparing for and responding to emergencies and preventing major accidents across all company workplaces.
7. Acting as a locomotive for social development to drive social and economic progress in communities.
8. Consulting with stakeholders on environmental issues and with local/surrounding communities on community development and engagement issues to improve their well-being.
9. Respecting the rights of indigenous peoples/ communities where the Company operates, including promoting their socio-economic development, sponsoring the full realization of their social, economic, and cultural rights, protecting culturally sensitive areas, and avoiding the resettlement of communities/indigenous peoples.
10. Working with partners and suppliers towards environmentally friendly and sustainable procurement of goods and services to ensure minimal environmental impact.
11. Promoting the delivery of sustainable products and services to its customers.
12. Encouraging sustainable employee development programs, fair treatment, and diversity in the workplace.
13. Strengthening the use of local labor and contractors as far as operational constraints allow, particularly through training programs and support for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and key economic players.

14. Memastikan kepatuhan terhadap semua persyaratan hukum yang ditetapkan dan menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh aktivitasnya.
15. Menegakkan langkah-langkah yang terkait dengan praktik Anti-korupsi dan penipuan di dalam Perusahaan.

14. Ensuring compliance with all legal requirements and upholding good corporate governance in all its activities.
15. Enforcing measures related to Anti-corruption and fraud practices within the Company.



Kebijakan Keberlanjutan dapat diakses melalui website Pertamina NRE atau link berikut ini:
The Sustainability Policy is accessible through the Pertamina NRE website or via the following link:

https://www.pertaminanre.com/ sustainability

KEBIJAKAN MUTU, K3LL, ANTI PENYUAPAN, DAN PENGAMANAN

Sebagai wujud nyata komitmen operasional, Pertamina NRE telah menetapkan Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lindungan Lingkungan, Anti Penyuapan, dan Pengamanan yang berlaku menyeluruh bagi seluruh insan Perusahaan, mitra kerja, kontraktor, pemasok, serta tamu di seluruh area kegiatan yang berada di bawah pengendalian Pertamina NRE. Kebijakan ini telah disahkan oleh Direktur Utama pada 20 Mei 2025.

Pertamina NRE menyadari sepenuhnya risiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap pekerja, mitra kerja, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Dengan berlandaskan visi *Energizing People and Planet with Green Energy*, seluruh jajaran manajemen dan pekerja sepakat untuk mengoptimalkan dampak positif sekaligus meminimalkan risiko dan dampak negatif melalui komitmen-komitmen berikut:

QUALITY, HSSE, ANTI-BRIBERY, AND SECURITY POLICY

As a tangible expression of operational commitment, Pertamina NRE has established a Quality, Occupational Health & Safety, Environmental, Anti-Bribery, and Security Policy that applies universally to all Company personnel, business partners, contractors, suppliers, and visitors across all activity areas under Pertamina NRE's control. This policy was ratified by the President Director on 20 May 2025.

Pertamina NRE is fully aware of the risks and impacts that company activities may have on employees, business partners, communities, and the surrounding environment. Grounded in its vision of Energizing People and Planet with Green Energy, all levels of management and employees are committed to maximizing positive impacts while minimizing risks and negative impacts through the following commitments:

1. Menerapkan Sistem Manajemen sesuai persyaratan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2015), Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015), Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ISO 45001:2018), Sistem Manajemen Anti Penyuapan (ISO 37001:2016), Sistem Manajemen Pengamanan (PERPOL No.7 Tahun 2019), dan SUPREME secara terpadu berbasis leadership, manajemen risiko, implementasi, dan perbaikan berkelanjutan di semua fungsi dan tingkatan secara terus menerus.
2. Mengelola bisnis secara efektif dan efisien dengan memperhatikan Tata Nilai AKHLAK, mematuhi, dan melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, peraturan internal, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta standar dan *best practices* pada seluruh kegiatan usaha dan operasional Pertamina NRE.
3. Mengimplementasikan praktik-praktik kepemimpinan yang mengutamakan aspek mutu, K3LL, anti penyuapan, anti pencucian uang, pengamanan, *housekeeping*, keselamatan proses, dan integritas aset melalui tugas dan tanggung jawab yang jelas.
4. Mengidentifikasi dan berupaya menghilangkan semua potensi bahaya dan mengurangi risiko serta aspek dan dampak lingkungan yang terkandung pada seluruh aktivitas operasional perusahaan dengan menggunakan hirarki pengendalian sampai level ALARP (*As Low As Reasonably Practicable*), serta memastikan sistem tanggap darurat dan krisis telah disiapkan sehingga keberlangsungan bisnis dapat terjaga.
5. Mencegah terjadinya *major accident hazard*, kecelakaan kerja, kegagalan aset, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, gangguan keamanan, kebocoran informasi perusahaan, dan mengelola insiden melalui investigasi & pembelajaran dari kejadian untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.
6. Menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, mitra kerja, dan pihak lain (kontraktor, pemasok, pengunjung, dan tamu) di tempat kerja dengan menerapkan *HSSE Golden Rules* dan mengimplementasikan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR).
7. Menerapkan prinsip-prinsip *sustainability* dan *circular economy* dalam operasional perusahaan dengan mendorong penggunaan material ramah lingkungan, melakukan upaya konservasi sumber daya alam, efisiensi energi dan konservasi air, penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi konvensional dan gas rumah kaca, pengurangan dan pemanfaatan limbah padat, sampah dan limbah B3, serta perlindungan keanekaragaman hayati.
8. Melarang praktik-praktik penyuapan, pencucian uang (*money laundering*) dan wajib mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Menjamin kerahasiaan, keselamatan, dan perlindungan hukum bagi pelapor atas praktik-praktik penyuapan dan pencucian uang (*money laundering*).
10. Memberikan sanksi tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada yang terbukti melanggar Kebijakan Mutu, K3LL, Anti Penyuapan, dan Pengamanan.

1. Implementing integrated Management Systems in accordance with the requirements of Quality Management (ISO 9001:2015), Environmental Management (ISO 14001:2015), Occupational Health and Safety Management (ISO 45001:2018), Anti-Bribery Management (ISO 37001:2016), Security Management (PERPOL No.7/2019), and SUPREME, based on leadership, risk management, implementation, and continuous improvement across all functions and levels.
2. Managing business effectively and efficiently in accordance with AKHLAK Core Values, complying with applicable laws and regulations, internal policies, Good Corporate Governance (GCG) principles, and industry standards and best practices across all Pertamina NRE business and operational activities.
3. Implementing leadership practices that prioritize quality, HSSE, anti-bribery, anti-money laundering, security, housekeeping, process safety, and asset integrity through clearly defined roles and responsibilities.
4. Identifying and eliminating all potential hazards and reducing risks, as well as environmental aspects and impacts in all operational activities, using the hierarchy of controls to the ALARP (As Low As Reasonably Practicable) level, and ensuring emergency and crisis response systems are in place to maintain business continuity.
5. Preventing major accident hazards, occupational accidents, asset failures, occupational diseases, environmental pollution, security disturbances, and company information leakage, and managing incidents through investigation and lessons learned to prevent recurrence.
6. Maintaining the health and safety of employees, business partners, and other parties (contractors, suppliers, visitors, and guests) in the workplace by implementing HSSE Golden Rules and Corporate Life Saving Rules (CLSR).
7. Applying sustainability and circular economy principles in company operations by promoting the use of eco-friendly materials, conserving natural resources, improving energy efficiency and water conservation, reducing water pollution loads, lowering conventional and greenhouse gas emissions, minimizing and utilizing solid waste, general waste, and hazardous waste, and protecting biodiversity.
8. Prohibiting bribery and money laundering practices and mandating compliance with all applicable laws and regulations.
9. Guaranteeing confidentiality, safety, and legal protection for whistleblowers reporting bribery and money laundering practices.
10. Imposing firm sanctions in accordance with applicable provisions against those proven to have violated the Quality, HSSE, Anti-Bribery, and Security Policy.

11. Meningkatkan kesadaran (*awareness*), konsultasi, dan partisipasi serta kompetensi pekerja dan mitra kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman, berwawasan lingkungan, serta menjaga reputasi Pertamina NRE dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengelola secara proaktif aspek sosial di mana perusahaan beroperasi.
12. Menetapkan sasaran, target, dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem manajemen mutu, K3LL, anti penyuapan dan pengamanan guna meningkatkan kepuasan stakeholders internal dan eksternal termasuk pelanggan, serta menciptakan budaya kerja yang aman, sehat, dan selamat di Pertamina NRE.

Direktur Utama Pertamina NRE beserta Manajemen dan Pimpinan Anak Perusahaan dan/atau afiliasi di lingkungan Pertamina NRE Group bertanggung jawab untuk memastikan kebijakan ini dikomunikasikan, diimplementasikan, dan efektivitasnya ditinjau secara berkala. Kebijakan lengkap dapat diakses melalui website Pertamina NRE pada menu 'Keberlanjutan'.

11. Raising awareness, consultation, participation, and competence of employees and business partners to ensure work is carried out correctly, safely, and with environmental consciousness, while maintaining Pertamina NRE's reputation through Corporate Social Responsibility (CSR) programs and proactive management of social aspects in areas where the company operates.
12. Establishing objectives, targets, and pursuing continuous improvement of quality management systems, HSSE, anti-bribery, and security to enhance satisfaction of internal and external stakeholders including customers, and to foster a safe, healthy, and secure work culture at Pertamina NRE.

The President Director of Pertamina NRE, along with the Management and Leaders of Subsidiaries and/or Affiliates within the Pertamina NRE Group, are responsible for ensuring that this Policy is communicated, implemented, and its effectiveness reviewed periodically. The full Policy is accessible on the Pertamina NRE website under the 'Sustainability' menu.

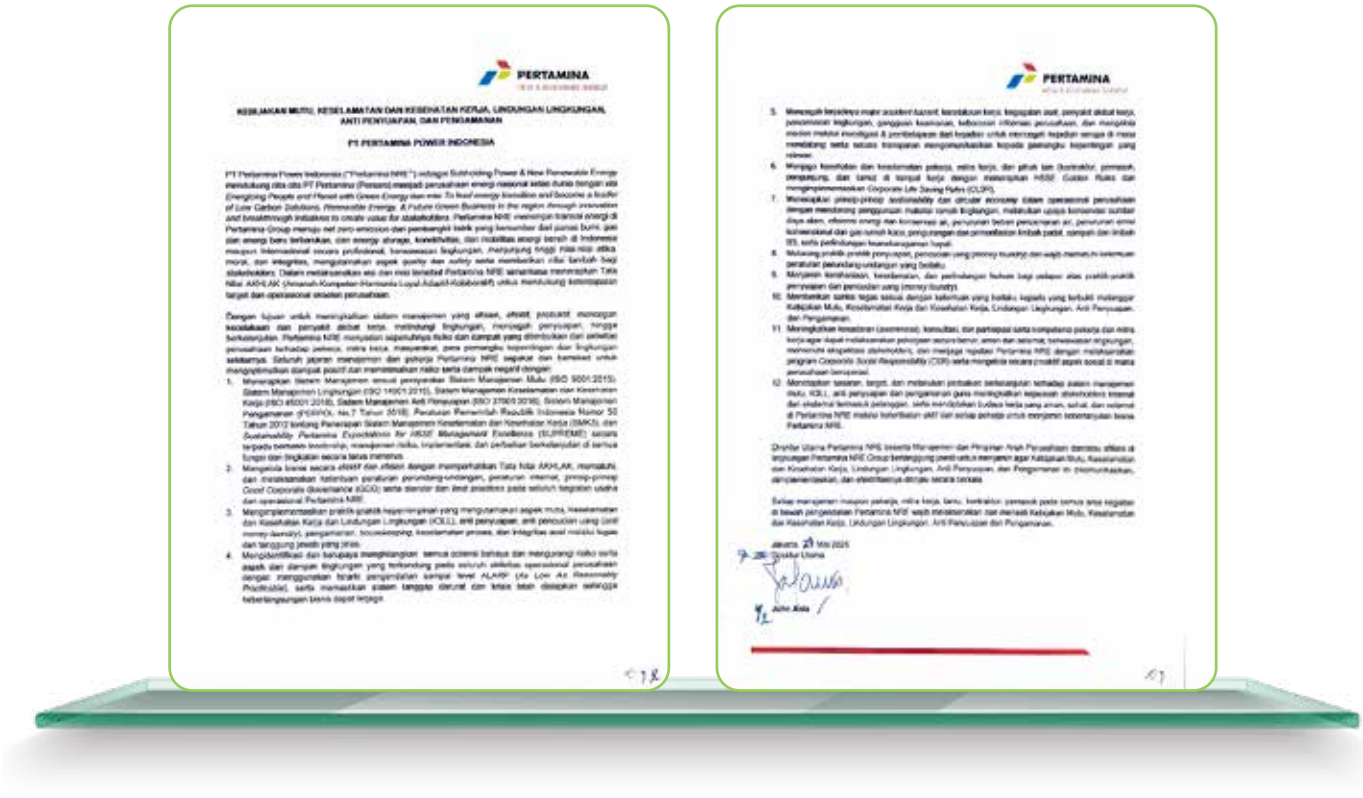

TARGET KINERJA KEBERLANJUTAN [GRI 2-24]

SUSTAINABILITY PERFORMANCE TARGET

Fokus Focus	**Aspirasi** Aspiration	**Realisasi 2025** Realization 2025	**Target 2029** 2029 Target	**SDGs**
Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	1. Target bisnis karbon *trading* (NEBS & tech based) yang diakumulasi terhadap baseline 2022; 2. Persentase pendapatan dari bisnis hijau; 3. GWh listrik dari sumber energi rendah karbon. 1. Carbon trading business target (NEBS & tech-based) is accumulated against the 2022 baseline; 2. Percentage of revenue from green business; 3. GWh electricity from low carbon sources.	1. 25.667 tCO_2eq 2. 100% 3. 5.205,35 GWh	1. 19,2 million tCO_2eq 2. 93% 3. 9.321,7 GWh	 
Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprints	1. Persentase lokasi operasional tersertifikasi ISO 14001; 2. Persentase pengelolaan konsumsi air dan limbah cair (efluen) di atas ketentuan; 3. Persentase *circularity* sampah untuk mewujudkan 50% daur ulang dari total timbulan sampah. 1. Percentage of sites certified with ISO 14001; 2. Percentage of water consumption and effluent discharge managed above compliance threshold; 3. Percentage of waste circularity to achieve 50% recycling of total waste generated.	1. 100% 2. 100% 3. 29,71%	1. 100% 2. 100% 3. 50%	  
Melindungi Keanekaragaman Hayati Protecting Biodiversity	1. Penerapan BAP di seluruh area kerja yang berdekatan dengan kawasan hutan yang dilindungi serta pelaporan TNFD 1. BAP implementation in all work areas adjacent to protected forest zones and reporting based on TNFD	43%	100%	 
Meningkatkan Kesehatan & Keselamatan Enhancing Health & Safety	1. Persentase lokasi operasi berisiko tinggi tersertifikasi ISO 45001 2. Persentase hasil asesmen tanggap darurat medis: Hijau / Terkelola 3. Persentase kepatuhan CSMS untuk kontrak berisiko tinggi 4. Persentase sistem manajemen operasi berisiko tinggi dikelola dengan risiko terkendali (kategori SUPREME) 5. Nol Kecelakaan Besar (Fatalitas & Kerusakan Properti) 1. Percentage of high-risk operation locations certified with ISO 45001 2. Percentage of medical emergency response assessment result: Green / Manageable 3. Percentage of CSMS compliance for high-risk contracts 4. Percentage of management system of high-risk operations managed with controlled risk (SUPREME category) 5. Zero Major Accidents (Fatality & Property Damage)	1. 100% 2. 100% 3. 100% 4. 100% 5. 0	1. 100% 2. 100% 3. 100% 4. 100% 5. 0	 

Fokus Focus	**Aspirasi** Aspiration	**Realisasi 2025** Realization 2025	**Target 2029** 2029 Target	**SDGs**
Pencegahan Kecelakaan Besar Prevention of Major Accidents	1. Menjaga tingkat PSE Tier-1 di SH PNRE 2. Menjaga tingkat PSE Tier-2 di SH PNRE 3. Persentase lokasi operasi berisiko tinggi di SH PNRE yang telah menjalankan audit keselamatan proses 1. Maintain PSE Tier-1 rate in SH PNRE 2. Maintain PSE Tier-2 rate in SH PNRE 3. Percentage of high-risk operation locations in SH PNRE that have carried out process safety audits	1. <0.06 2. <0.06 3. 100%	1. <0.06 2. <0.16 3. 100%	
Menghormati & Memberdayakan Pekerja Respecting & Empowering Our People	1. Maksimum tingkat turnover tenaga kerja di anak perusahaan 2. Persentase total pegawai SH PNRE dan anak usaha yang mengikuti pelatihan HAM daring 3. Persentase representasi perempuan dalam posisi pimpinan di SH PNRE 4. Pelatihan VPSHR untuk petugas keamanan internal, pihak ketiga, dan aparat keamanan pemerintah di fasilitas Pertamina 1. Maximum labor turnover rate at subsidiaries 2. Percentage of total employees at SH PNRE and subsidiaries with online human rights training module 3. Percentage of female representation in leadership positions at SH PNRE. 4. Conduct VPSHR training for internal security, third-party guards, and government security personnel at Pertamina facilities	1. 1,88% 2. 23 people 3. 25% 4. 100%	1. 3% 2. 33% 3. 20% 4. 80%	
Reorientasi Inovasi & Riset Reorienting Innovation & Research	Persentase investasi untuk pengembangan bisnis masa depan dan R&D dekarbonisasi hingga 2029 Percentage of investment for future business and decarbonization R&D implementation by 2029	USD 185,05 Juta	1. 40 % 2. 100%: USD 5.491,56 Juta 3. 40%: USD 2.196,62 Juta	

Fokus Focus	**Aspirasi** Aspiration	**Realisasi 2025** Realization 2025	**Target 2029** 2029 Target	**SDGs**
Perluasan Dampak & Keterlibatan Komunitas Expanding Community Engagement & Impact	1. Minimal penerima manfaat dari program Desa Energi Berdikari (DEB) PNRE 2. Rata-rata minimum SROI program DEB PNRE 3. Pelaksanaan program Desa Energi Berdikari (DEB) Pertamina 1. Minimum beneficiaries of PNRE's DEB program 2. Minimum average SROI of DEB PNRE program 3. Implementation of Pertamina's DEB Program	1. 1.849 people 2. 1.30 3. 100%	1. 2.500 people 2. 2.00 3. 100% of target	
Memperkuat Keamanan Siber Strengthening Cyber Security	1. Persentase anak usaha SH PNRE yang tersertifikasi ISO 27001 2. Perolehan level kematangan keamanan siber dari BSSN 3. Persentase tingkat panggilan phising 1. Percentage of SH PNRE subsidiaries certified with ISO 27001 2. Cyber security maturity level from BSSN 3. Percentage of phishing phone rate	1. 100% 2. 100% 3. 0	1. 100% 2. 100% 3. 0	
Menguatkan Etika Korporat Leveraging Corporate Ethics	1. Persentase entitas anak SH PNRE yang tersertifikasi ISO 37001 (anti-suap) 2. Persentase anggota Direksi dan Dewan Komisaris SH PNRE dan anak usaha yang mengikuti sosialisasi anti-korupsi 3. Persentase pegawai yang mengikuti sosialisasi anti-suap 4. Persentase vendor kontrak anak usaha SH PNRE yang telah diinformasikan mengenai kesadaran *anti-fraud* 5. Persentase kasus *whistleblowing* di SH PNRE yang ditindaklanjuti 1. Percentage of SH PNRE entities (subsidiaries) certified with ISO 37001 (anti-bribery) 2. Percentage of BOD and BOC in SH PNRE and subsidiaries attending anti-corruption socialization 3. Percentage of employees attending antibribery socialization 4. Percentage of contracted vendors in SH PNRE subsidiaries informed of anti-fraud awareness 5. Percentage of whistleblowing cases in SH PNRE subsidiaries followed up	1. 100% 2. 100% 3. 100% 4. 100% 5. 100%	1. 100% 2. 100% 3. 94.5% 4. 100% 5. 100%	

STRATEGI BISNIS BERKELANJUTAN [GRI 2-22] [POJK A.1]

SUSTAINABLE BUSINESS STRATEGY

Sebagai bagian dari transformasi PT Pertamina (Persero) menuju perusahaan energi berkelanjutan, PT Pertamina Power Indonesia (PNRE) memiliki peran strategis dalam mempercepat pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT) serta mendukung pencapaian *Net-Zero Emissions* (NZE) 2060. Dalam menghadapi tantangan global terhadap perubahan iklim dan transisi energi, PNRE berkomitmen untuk terus membangun ekosistem energi hijau yang dapat memberikan manfaat bagi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, PNRE menetapkan tiga pilar utama yang menjadi fondasi bagi pengembangan bisnisnya, yaitu *Grow Core Business, Shape Future Green Business*, dan *Global Expansion*. [GRI 2-24]

As part of PT Pertamina (Persero)'s transformation towards a sustainable energy company, PT Pertamina Power Indonesia (PNRE) plays a strategic role in accelerating the development of new and renewable energy (NRE) and supporting the achievement of Net-Zero Emissions (NZE) by 2060. In addressing global challenges related to climate change and the energy transition, PNRE is committed to building a green energy ecosystem that benefits the economy, environment, and society.

To realize this vision, PNRE has established three key pillars as the foundation of its business development: Grow Core Business, Shape Future Green Business, and Global Expansion.

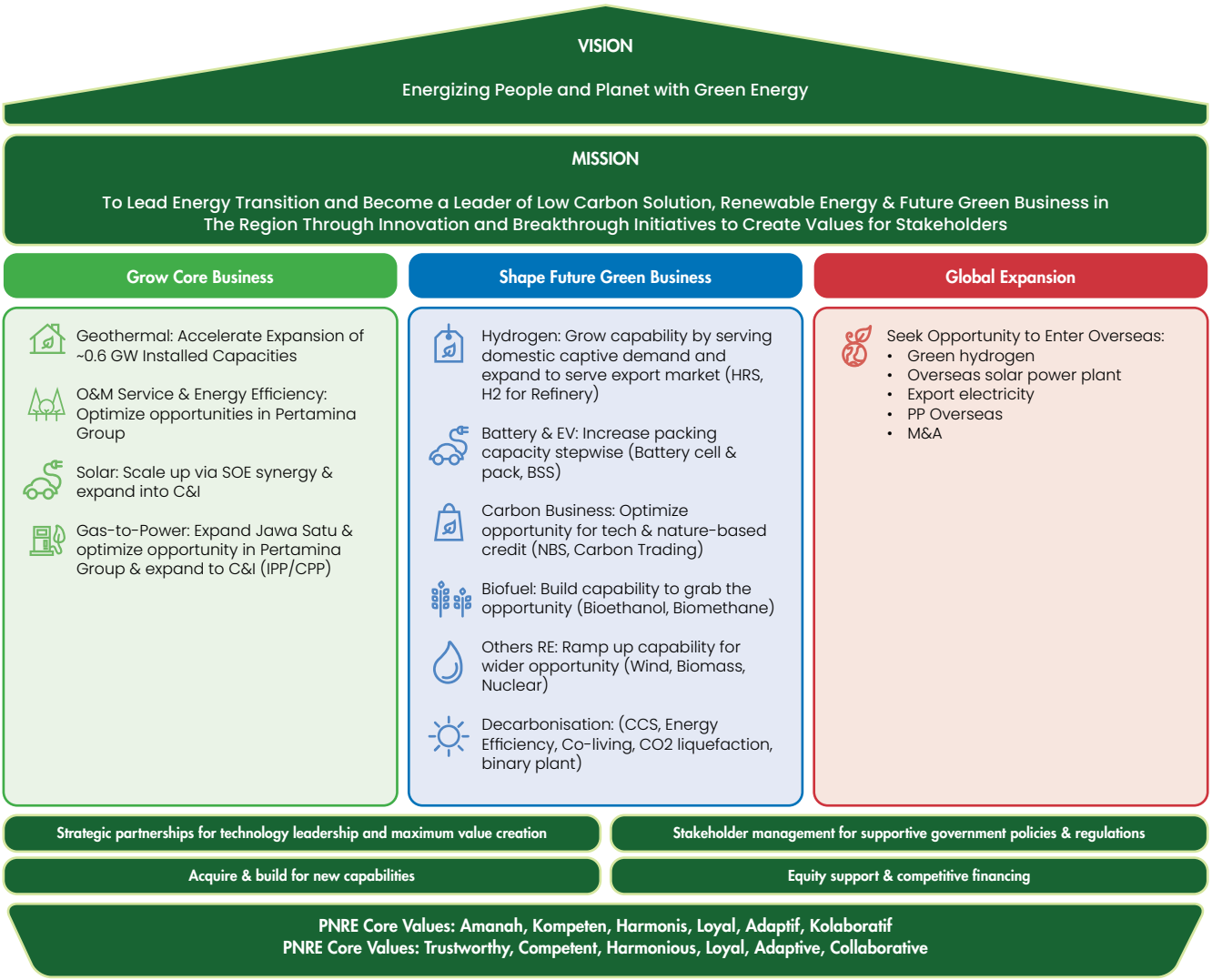

Grow Core Business

Pilar pertama, *Grow Core Business*, berfokus pada penguatan dan optimalisasi bisnis inti yang sudah berjalan. Perusahaan menargetkan peningkatan kapasitas panas bumi hingga 0,6 GW, memperluas PLTS untuk sektor industri dan komersial, serta memperkuat bisnis *gas-to-power* yang berbasis captive market maupun model IPP. Selain itu, bisnis operasi dan pemeliharaan (O&M) serta efisiensi energi juga akan diperluas untuk meningkatkan kinerja operasional dan mengoptimalkan daya saing perusahaan di sektor energi terbarukan.

The first pillar, Grow Core Business, focuses on strengthening and optimizing existing core operations. The Company aims to expand geothermal capacity by up to 0.6 GW, broaden the deployment of solar power plants (PLTS) for the industrial and commercial sectors, and enhance its gas-to-power business through both captive market and Independent Power Producer (IPP) models. Additionally, the company will expand its operation and maintenance (O&M) services and energy efficiency initiatives to improve operational performance and enhance competitiveness in the renewable energy sector.

Shape Future Green Business

Pilar kedua, *Shape Future Green Business*, merupakan langkah strategis untuk membangun bisnis masa depan yang berbasis energi hijau dan rendah karbon. Dalam pilar ini, Perusahaan mengembangkan ekosistem hidrogen hijau, yang mencakup produksi hidrogen untuk keperluan industri, transportasi, dan ekspor.

Selain itu, Perusahaan juga aktif dalam pengembangan kendaraan listrik dan baterai, dengan membangun rantai pasok baterai dari hulu ke hilir, termasuk *Battery Energy Storage System* (BESS) untuk mendukung stabilitas jaringan listrik berbasis energi terbarukan. Selain itu, perdagangan karbon juga menjadi fokus utama dalam pilar ini, dengan target peningkatan *offset* karbon berbasis teknologi dan solusi berbasis alam. Perusahaan juga mulai berinvestasi dalam pengembangan energi angin, biomassa, dan biofuel, guna memastikan diversifikasi sumber energi yang lebih luas dan berkelanjutan.

The second pillar, Shape Future Green Business, represents a strategic initiative to develop a future-oriented business based on green and low-carbon energy. Under this pillar, The Company is actively developing a green hydrogen ecosystem, encompassing hydrogen production for industrial use, transportation, and export.

Additionally, The Company is advancing its role in electric vehicle (EV) and battery development by establishing an end-to-end battery supply chain, including Battery Energy Storage Systems (BESS) to support the stability of renewable energy-based power grids. Carbon trading is also a key focus within this pillar, with targets to enhance carbon offsetting through technology-based and nature-based solutions. Moreover, The Company is investing in the development of wind energy, biomass, and biofuels to ensure a broader and more sustainable energy diversification.

Global Expansion

Pilar ketiga, *Global Expansion*, bertujuan untuk memperluas jejak bisnis Perusahaan ke tingkat internasional dan menjadikan perusahaan sebagai pemimpin regional dalam solusi energi hijau. Dalam pilar ini, Perusahaan menargetkan investasi di berbagai proyek PLTS global, pengembangan hidrogen hijau untuk pasar Asia, serta proyek energi berbasis IPP di luar negeri.

Ekspansi ini dilakukan melalui strategi kemitraan dengan pemimpin teknologi global, penguatan regulasi yang mendukung transisi energi, serta pengembangan SDM yang kompeten di bidang energi hijau. Selain itu, Perusahaan juga mengandalkan pendanaan hijau yang kompetitif, guna memastikan keberlanjutan bisnis dan percepatan transisi energi yang lebih luas.

The third pillar, Global Expansion, aims to extend the Company's business footprint internationally and position the company as a regional leader in green energy solutions. Under this pillar, The Company targets investments in global solar power projects (PLTS), the development of green hydrogen for the Asian market, and international Independent Power Producer (IPP) energy projects.

This expansion is driven by strategic partnerships with global technology leaders, strengthening regulatory frameworks that support the energy transition, and developing a highly skilled workforce in the green energy sector. Additionally, The Company leverages competitive green financing to ensure business sustainability and accelerate a broader energy transition.

Dalam jangka pendek, Perusahaan fokus pada optimalisasi bisnis inti yang sudah berjalan dengan meningkatkan kapasitas terpasang dan memperkuat operasional di berbagai sektor energi baru dan terbarukan (EBT). Penguatan bisnis inti ini mencakup peningkatan kapasitas panas bumi, ekspansi proyek tenaga surya untuk sektor industri dan komersial, serta optimalisasi bisnis gas-to-power berbasis captive market dan Independent *Power Producer* (IPP). Selain itu, PNRE juga berupaya mempercepat inisiatif dekarbonisasi, termasuk proyek efisiensi energi dan perdagangan karbon. Pada fase ini, perusahaan juga mulai membangun ekosistem hidrogen hijau dengan pengembangan *Hydrogen Refueling Station* (HRS) untuk transportasi, serta mengoptimalkan perdagangan karbon berbasis teknologi dan alam dengan target offset 14,5 $MtCO_2e$.

In the short term, the Company focuses on optimizing its core business by increasing installed capacity and strengthening operations across various new and renewable energy (NRE) sectors. This includes expanding geothermal capacity, growing solar power projects for industrial and commercial sectors, and optimizing the gas-to-power business through both captive market and Independent Power Producer (IPP) models. Additionally, PNRE is accelerating decarbonization initiatives, such as energy efficiency projects and carbon trading. During this phase, the company is also laying the groundwork for a green hydrogen ecosystem, including the development of Hydrogen Refueling Stations (HRS) for transportation and optimizing carbon trading through technology-based and nature-based solutions, with a target carbon offset of 14.5 $MtCO_2e$.

Pada jangka menengah, Perusahaan mulai memperluas cakupan bisnisnya dengan membangun ekosistem energi hijau berbasis teknologi inovatif. Upaya ini mencakup pengembangan bisnis hidrogen hijau yang lebih luas, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Selain itu, Perusahaan mulai melakukan penetrasi lebih dalam pada sektor kendaraan listrik dan baterai dengan meningkatkan kapasitas produksi hingga 1.495 MWh, serta membangun jaringan *Battery Swap Station* (BSS) untuk mendukung ekosistem kendaraan listrik nasional. Dalam periode ini, perdagangan karbon juga terus diperluas, dengan meningkatkan *offset* karbon melalui proyek-proyek berbasis teknologi dan solusi berbasis alam. Ekspansi pasar energi bersih juga menjadi prioritas utama, dengan target memperluas proyek PLTS ke luar negeri, termasuk Bangladesh dan Singapura, guna meningkatkan daya saing di pasar energi terbarukan global.

In the medium term, the Company will expand its business scope by developing a green energy ecosystem based on innovative technologies. This includes broadening the green hydrogen business, both for domestic use and export. The company is also deepening its presence in the electric vehicle (EV) and battery sector by increasing battery production capacity to 1,495 MWh and establishing a Battery Swap Station (BSS) network to support the national EV ecosystem. Carbon trading will continue to expand, enhancing carbon offsetting through technology-based projects and nature-based solutions. Clean energy market expansion will also be a top priority, with a focus on international solar power projects in countries like Bangladesh and Singapore, strengthening PNRE's competitive position in the global renewable energy market.

Sedangkan dalam jangka panjang, Perusahaan menargetkan transformasi penuh menuju kepemimpinan di sektor energi hijau, baik secara nasional maupun regional. Strategi ini mencakup ekspansi internasional melalui investasi di proyek PLTS global, pengembangan hidrogen hijau di Asia, serta partisipasi dalam proyek energi berbasis IPP di luar negeri. PNRE berambisi untuk menjadi pemimpin regional dalam solusi energi hijau, dengan membangun rantai pasok yang terintegrasi untuk berbagai jenis energi terbarukan, mulai dari panas bumi, tenaga surya, hidrogen hijau, hingga *biofuel*. Selain itu, Perusahaan juga menargetkan peningkatan kapasitas terpasang secara signifikan, dengan total 6 GW pada tahun 2029, guna memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat di Indonesia dan mendukung transisi energi global.

In the long term, the Company aims for a full transformation into a national and regional leader in green energy. This strategy involves international expansion through investments in global solar power projects, the development of green hydrogen in Asia, and participation in IPP-based energy projects overseas. PNRE aspires to become a regional leader in green energy solutions, establishing an integrated supply chain across multiple renewable energy sources, including geothermal, solar power, green hydrogen, and biofuels. Additionally, the Company targets a significant increase in installed capacity, reaching 6 GW by 2029, to meet Indonesia's growing energy demand and support the global energy transition.

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [GRI 2-23] [GRI 2-24] [POJK F.1]

DEVELOPING SUSTAINABILITY CULTURE

Komitmen dalam menerapkan bisnis berkelanjutan ini tidak hanya tertuang dalam dokumen kebijakan saja, tetapi juga diterapkan dalam setiap aspek operasional dan diintegrasikan ke dalam strategi perusahaan. Implementasi kebijakan keberlanjutan ini mendapatkan persetujuan dari tingkat tertinggi dalam organisasi, termasuk Direksi dan Manajemen Eksekutif, yang secara aktif memastikan bahwa kebijakan ini diinternalisasi dalam budaya kerja perusahaan. Penerapan kebijakan tidak hanya terbatas pada operasional internal, tetapi juga mencakup hubungan dengan mitra bisnis, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Untuk memastikan efektivitasnya, kebijakan keberlanjutan ini diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, serta pendekatan yang inklusif dalam pembangunan sosial dan ekonomi komunitas.

Transparansi dan komunikasi menjadi elemen penting dalam implementasi kebijakan keberlanjutan Perusahaan. Perusahaan secara aktif menyampaikan komitmen dan inisiatif keberlanjutannya kepada pekerja, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan keberlanjutan juga dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan di website Perseroan pada menu 'Keberlanjutan'.

Lebih dari sekadar kebijakan, keberlanjutan di Perusahaan adalah komitmen yang tertanam dalam setiap aspek bisnis dan operasional perusahaan. Dengan mengedepankan kepatuhan terhadap standar global, pelaksanaan uji tuntas yang menyeluruh, serta pendekatan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, Perusahaan terus berupaya untuk menjadi pemimpin dalam energi hijau dan transisi energi. Melalui komunikasi yang transparan, keterlibatan aktif dengan mitra bisnis, serta integrasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh proses operasional, perusahaan tidak hanya memastikan keberlanjutan bisnisnya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan dan masyarakat.

The commitment to implementing a sustainable business approach is not merely documented in policies but is actively applied across all operational aspects and fully integrated into the company's strategy. The implementation of sustainability policies is endorsed at the highest levels of the organization, including the Board of Directors and Executive Management, who actively ensure that these principles are embedded in the company's work culture. These policies extend beyond internal operations to encompass business partnerships, customer relations, and community engagement. To ensure effectiveness, sustainability policies are implemented across various areas, including environmental management, energy efficiency, and an inclusive approach to social and economic community development.

Transparency and communication play a crucial role in the implementation of the Company sustainability policies. The company actively communicates its commitments and sustainability initiatives to employees, business partners, and other stakeholders. Additionally, these policies are accessible to all stakeholders through the 'Sustainability' section on the company's website.

Beyond being a set of policies, sustainability at the Company is a deeply ingrained commitment in every aspect of its business and operations. By adhering to global standards, conducting thorough due diligence, and applying a prudent decision-making approach, the Company strives to be a leader in green energy and the energy transition. Through transparent communication, active collaboration with business partners, and the integration of sustainability principles across all operational processes, the company not only ensures the sustainability of its business but also makes a meaningful contribution to the environment and society.

CAPAIAN KINERJA BERKELANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE ACHIEVEMENTS



MSCI ESG RATING

Berdasarkan hasil penilaian MSCI ESG Ratings per Desember 2025, Perseroan memperoleh peringkat provisi BBB, yang mencerminkan kinerja yang solid dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

As of December 2025, based on the MSCI ESG Ratings assessment, the Company received a provisional BBB rating, reflecting solid performance in environmental, social, and governance (ESG) aspects.



PROPER

Perusahaan melalui anak usahanya, PGE, kembali berhasil meraih PROPER Emas (Kamojang, Ulubelu), Hijau (Karaha, Lahendong, Lumut Balai).

The Company, through its subsidiary PGE, once again achieved PROPER Gold (Kamojang, Ulubelu), Green (Karaha, Lahendong, Lumut Balai).

CDP RATING

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh hasil penilaian dari CDP dengan capaian rating B untuk *Water Security* dan rating B untuk *Climate Change*. Hasil ini mencerminkan langkah progresif Perusahaan dalam mengelola isu-isu keberlanjutan yang terkait dengan air dan iklim, serta komitmen terhadap peningkatan transparansi dan kinerja lingkungan.

In 2025, the Company achieved a B rating for Water Security and a B rating for Climate Change from CDP. This result reflects the Company's progressive steps in managing sustainability issues related to water and climate, as well as its commitment to enhancing transparency and environmental performance.

03

SAMBUTAN DIREKSI

MESSAGE FROM THE BOARD OF DIRECTORS

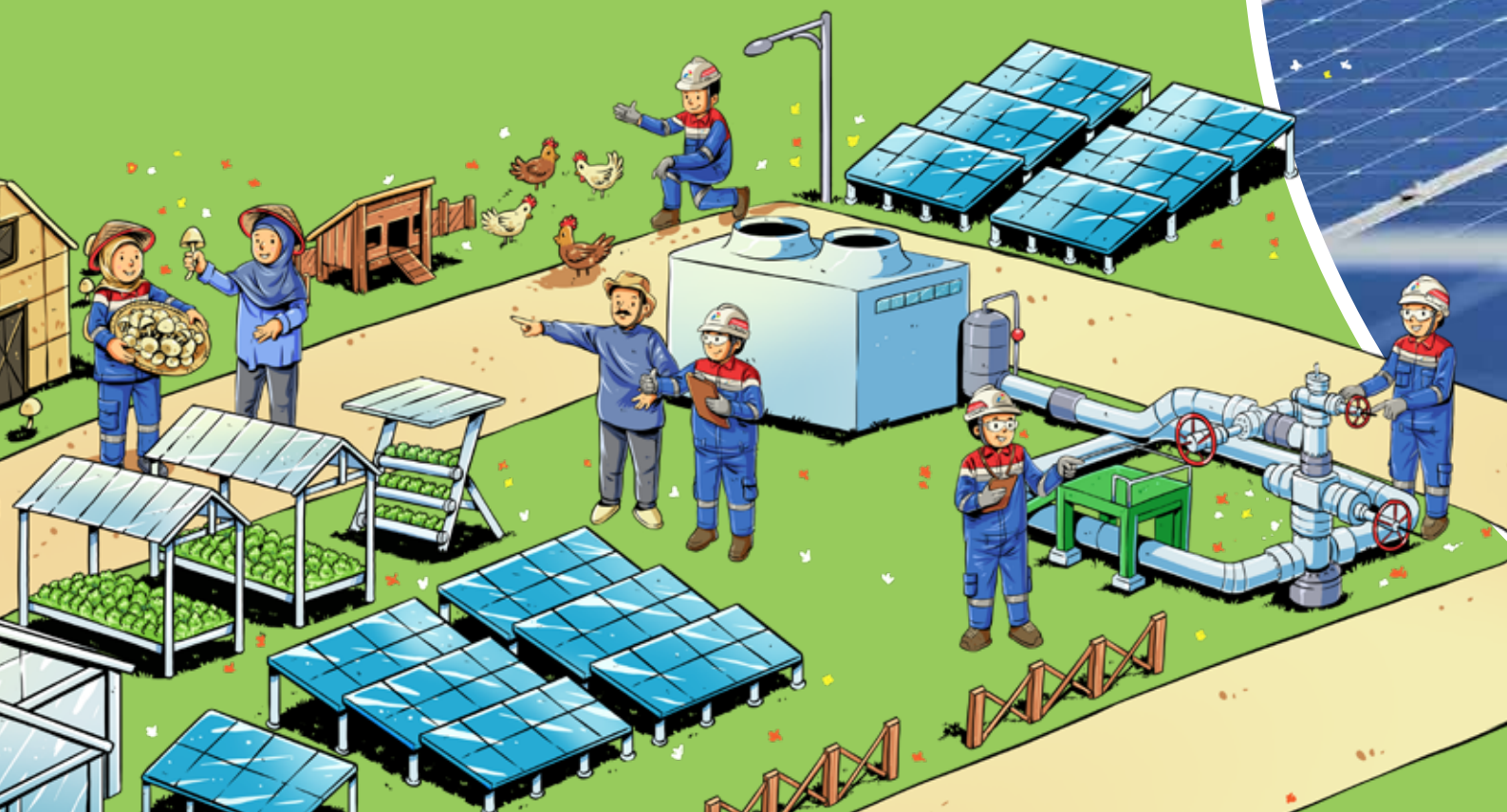


PERTAMINA
DESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT



"Tahun 2025 membuktikan bahwa langkah Pertamina NRE memimpin transisi energi tidak lagi dibatasi oleh garis negeri, melainkan oleh seberapa berani kami melangkah."

"In 2025, Pertamina NRE proved that leadership in the energy transition is no longer constrained by national borders, but driven by the boldness to shape the future."

JOHN ANIS

Direktur Utama
Chief Executive Officer

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Pertamina NRE dalam memperkuat perannya sebagai penggerak pengembangan energi baru dan terbarukan guna mendukung agenda transisi energi dan dekarbonisasi PT Pertamina (Persero). Di tengah dinamika ekonomi global, perubahan regulasi, serta meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, Perusahaan terus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha, pengelolaan risiko, dan penciptaan nilai jangka panjang.

Sepanjang tahun, Pertamina NRE melanjutkan penguatan portofolio energi bersih melalui optimalisasi aset yang telah beroperasi, pengembangan proyek-proyek strategis, serta perluasan kemitraan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Selain memperkuat bisnis panas bumi sebagai fondasi utama, Perusahaan juga terus mengembangkan berbagai peluang di sektor energi masa depan, termasuk hidrogen, bioenergi, dan solusi rendah karbon lainnya.

Langkah-langkah tersebut dijalankan dengan tetap mengedepankan prinsip tata kelola yang baik, disiplin keuangan, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Berbagai pengakuan yang diterima sepanjang tahun menjadi refleksi atas konsistensi Perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi dan operasional bisnis.

Kami meyakini bahwa transisi energi merupakan perjalanan jangka panjang yang membutuhkan kolaborasi, inovasi, dan ketahanan organisasi. Dengan fondasi yang semakin kuat, Pertamina NRE akan terus memperluas kontribusinya dalam menghadirkan solusi energi berkelanjutan sekaligus mendukung terwujudnya masa depan energi yang lebih bersih, tangguh, dan bernilai bagi Indonesia.

LANSKAP INDUSTRI ENERGI BARU TERBARUKAN

Tahun 2025 ditandai dengan semakin kuatnya momentum transisi energi global. Permintaan energi rendah karbon terus meningkat seiring penurunan biaya teknologi energi terbarukan dan komitmen berbagai negara untuk mencapai target dekarbonisasi. *International Energy Agency* (IEA) memproyeksikan energi terbarukan akan menjadi sumber listrik terbesar dunia pada 2026 dengan pangsa sekitar 36%, sementara permintaan listrik global diperkirakan tumbuh 3,3% pada 2025 dan 3,7% pada 2026. Di sisi lain, berbagai proyeksi menunjukkan porsi energi rendah karbon dapat mencapai lebih dari dua pertiga bauran energi global pada 2050.

Dear Valued Stakeholders,

The year 2025 marked an important milestone for Pertamina NRE in strengthening its role as a driver of new and renewable energy development to support the energy transition and decarbonization agenda of PT Pertamina (Persero). Amid global economic uncertainty, evolving regulations, and increasing expectations for sustainable business practices, the Company continued to maintain a balance between business growth, risk management, and long-term value creation.

Throughout the year, Pertamina NRE continued to strengthen its clean energy portfolio by optimizing existing operating assets, developing strategic projects, and expanding partnerships that support sustainable growth. In addition to reinforcing its geothermal business as the Company's core foundation, Pertamina NRE also continued to explore opportunities in future energy sectors, including hydrogen, bioenergy, and other low-carbon energy solutions.

These initiatives were carried out while upholding the principles of good corporate governance, financial discipline, and prudent decision-making. The various awards and recognitions received throughout the year reflect the Company's consistent commitment to integrating environmental, social, and governance (ESG) principles into its business strategy and operations.

We believe that the energy transition is a long-term journey that requires collaboration, innovation, and organizational resilience. With an increasingly strong foundation, Pertamina NRE will continue to expand its contribution to delivering sustainable energy solutions while supporting a cleaner, more resilient, and more sustainable energy future for Indonesia.

RENEWABLE ENERGY INDUSTRY LANDSCAPE

The year 2025 was marked by stronger momentum in the global energy transition. Demand for low-carbon energy continued to grow as renewable energy technologies became more affordable and countries strengthened their commitments to achieving decarbonization targets. The International Energy Agency (IEA) projects that renewable energy will become the world's largest source of electricity by 2026, accounting for approximately 36% of global electricity generation. Meanwhile, global electricity demand is expected to grow by 3.3% in 2025 and 3.7% in 2026. At the same time, various projections indicate that low-carbon energy could account for more than two-thirds of the global energy mix by 2050.

Di Indonesia, arah pengembangan energi bersih semakin kuat melalui RUPTL 2025–2034 yang menargetkan pembangunan kapasitas pembangkit baru sebesar 69,5 GW, termasuk 42,6 GW energi terbarukan dan 10,3 GW fasilitas penyimpanan energi. Meskipun bauran EBT nasional per Oktober 2025 baru mencapai sekitar 14,4%, pemerintah telah menetapkan target yang lebih ambisius untuk meningkatkan kontribusi energi bersih dalam sistem energi nasional pada jangka panjang.

Peluang pertumbuhan juga semakin terbuka pada sektor-sektor energi masa depan. Permintaan hidrogen global telah melampaui 97 juta ton per tahun, sementara pengembangan bioenergi dan kendaraan listrik terus memperoleh dukungan kebijakan untuk mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon. Perkembangan tersebut memperluas ruang pertumbuhan bagi pelaku industri energi yang mampu membangun portofolio bisnis yang terdiversifikasi dan berkelanjutan.

Bagi Pertamina NRE, dinamika tersebut memperkuat prospek pengembangan bisnis energi bersih sekaligus menegaskan pentingnya strategi yang berfokus pada optimalisasi aset energi terbarukan, pengembangan energi masa depan, serta perluasan kemitraan strategis untuk mendukung agenda transisi energi dan dekarbonisasi PT Pertamina (Persero).

MERESPON TANTANGAN [POJK D.1.a] [POJK E.5]

Di tengah percepatan transisi energi, Pertamina NRE menghadapi berbagai tantangan yang mencakup dinamika regulasi, volatilitas nilai tukar, kompleksitas pengembangan proyek energi baru terbarukan, serta kebutuhan penguatan kapabilitas organisasi untuk mendukung pengembangan bisnis masa depan. Selain itu, persaingan yang semakin ketat dan tingginya kebutuhan investasi menuntut Perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis.

Untuk merespons tantangan tersebut, Direksi memperkuat penerapan manajemen risiko dan tata kelola secara menyeluruh. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan terus menyempurnakan kerangka Enterprise Risk Management melalui penetapan risk appetite, penguatan proses pemantauan risiko utama, serta peningkatan budaya sadar risiko di seluruh lini organisasi. Upaya tersebut tercermin pada hasil *Risk Maturity Assessment* yang menunjukkan *Risk Maturity Index* (RMI) sebesar 3,74 atau berada pada kategori praktik yang sangat baik.

Di sisi bisnis, Pertamina NRE melanjutkan strategi diversifikasi portofolio guna memperluas sumber pertumbuhan di luar bisnis kelistrikan konvensional. Pengembangan solusi energi rendah karbon, perdagangan karbon, *green hydrogen, green ammonia*, serta berbagai peluang bisnis energi masa depan menjadi bagian dari upaya Perusahaan untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

In Indonesia, the development of clean energy continues to gain momentum through the 2025–2034 Electricity Supply Business Plan (RUPTL), which targets the addition of 69.5 GW of new power generation capacity, including 42.6 GW from renewable energy and 10.3 GW of energy storage facilities. Although the national renewable energy mix had only reached approximately 14.4% as of October 2025, the Government has set more ambitious long-term targets to increase the contribution of clean energy to the national energy system.

Growth opportunities are also expanding in future energy sectors. Global hydrogen demand has exceeded 97 million tons per year, while bioenergy and electric vehicles continue to receive policy support to accelerate the transition toward a low-carbon economy. These developments create broader growth opportunities for energy companies that are able to build diversified and sustainable business portfolios.

For Pertamina NRE, these industry developments further strengthen the outlook for clean energy business growth while highlighting the importance of a strategy focused on optimizing renewable energy assets, developing future energy businesses, and expanding strategic partnerships to support PT Pertamina (Persero)'s energy transition and decarbonization agenda.

RESPONDING TO CHALLENGES

Amid the accelerating energy transition, Pertamina NRE faced various challenges, including evolving regulations, exchange rate volatility, the complexity of developing renewable energy projects, and the need to strengthen organizational capabilities to support future business development. In addition, increasing competition and significant investment requirements require the Company to continuously enhance its competitiveness and business resilience.

To address these challenges, the Board of Directors strengthened the implementation of enterprise-wide risk management and corporate governance. Throughout 2025, the Company continued to enhance its Enterprise Risk Management framework by establishing risk appetite, strengthening key risk monitoring processes, and promoting a strong risk-aware culture across the organization. These efforts were reflected in the Risk Maturity Assessment results, which recorded a Risk Maturity Index (RMI) of 3.74, placing the Company in the "Very Good Practice" category.

From a business perspective, Pertamina NRE continued its portfolio diversification strategy to expand growth beyond its conventional power generation business. The development of low-carbon energy solutions, carbon trading, green hydrogen, green ammonia, and other future energy opportunities forms part of the Company's long-term strategy to strengthen business resilience and sustainability.

Sementara itu, penguatan tata kelola, efisiensi biaya, dan pengembangan sumber daya manusia terus menjadi fokus utama. Perusahaan mempertahankan implementasi berbagai standar manajemen internasional, menjalankan program efisiensi yang selaras dengan arahan pemerintah, serta menyelenggarakan 45 program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 143 peserta sepanjang tahun 2025 guna memastikan kesiapan organisasi dalam mendukung pertumbuhan bisnis energi bersih yang semakin kompleks.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET [POJK D.1.c]

Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), Pertamina NRE menjalankan strategi bisnis yang berfokus pada penguatan portofolio energi bersih sekaligus mendukung agenda transisi energi, ketahanan energi nasional, dan pencapaian target Net Zero Emission Indonesia 2060. Strategi tersebut dijalankan melalui pengembangan bisnis inti yang mencakup panas bumi, gas to power, energi terbarukan, dan bioenergi, serta pengembangan peluang bisnis masa depan yang berpotensi menjadi sumber pertumbuhan baru dalam jangka panjang.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan berfokus pada peningkatan keunggulan operasional, percepatan penyelesaian proyek strategis, penguatan manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia, serta perluasan kemitraan strategis. Seluruh inisiatif tersebut dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip *On Time, On Budget, On Specification, On Return,* dan *On Regulation* untuk memastikan penciptaan nilai yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan, Pertamina NRE melaksanakan berbagai langkah strategis, termasuk perluasan portofolio energi terbarukan melalui investasi pada *Citicore Renewable Energy Corporation* (CREC) di Filipina, pengembangan ekosistem bioetanol nasional, penjajakan peluang pada sektor *waste-to-energy*, serta penguatan kerja sama dengan berbagai mitra strategis di dalam dan luar negeri. Langkah-langkah tersebut memperkuat posisi Perusahaan dalam menangkap peluang pertumbuhan di sektor energi bersih yang terus berkembang.

Pada saat yang sama, Perusahaan terus membangun fondasi bisnis karbon melalui pengembangan solusi berbasis alam dan perdagangan karbon di lingkungan Pertamina Group. Penerbitan kredit karbon dari aset operasi menjadi salah satu tonggak penting yang mendukung pengembangan sumber pendapatan baru sekaligus memperkuat kontribusi Perusahaan terhadap agenda dekarbonisasi nasional.

CAPAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN [POJK D.1.b]

Sepanjang tahun 2025, Pertamina NRE membukukan kinerja yang solid di tengah tantangan industri energi yang terus berkembang. Kapasitas terpasang mencapai 3.083,10 MW atau 118,5% dari target RKAP Revisi 2025, sementara produksi listrik mencapai 8.670,26 GWh atau 116,1% dari target. Dari sisi keuangan,

At the same time, strengthening corporate governance, improving cost efficiency, and developing human capital remained key priorities. The Company continued to implement various international management standards, carried out efficiency programs in line with government directives, and organized 45 competency development programs attended by 143 participants throughout 2025 to ensure the organization is well prepared to support the increasingly complex growth of the clean energy business.

STRATEGY FOR ACHIEVING TARGETS

As part of PT Pertamina (Persero), Pertamina NRE implements a business strategy focused on strengthening its clean energy portfolio while supporting the Company's energy transition agenda, national energy security, and Indonesia's Net Zero Emissions 2060 target. This strategy is carried out through the development of its core businesses, including geothermal, gas-to-power, renewable energy, and bioenergy, as well as the development of future energy businesses that have the potential to become new long-term growth drivers.

Throughout 2025, the Company focused on improving operational excellence, accelerating the completion of strategic projects, strengthening risk management, developing human capital, and expanding strategic partnerships. All of these initiatives were implemented based on the principles of On Time, On Budget, On Specification, On Return, and On Regulation to ensure optimal value creation for shareholders and stakeholders.

To support sustainable growth, Pertamina NRE implemented various strategic initiatives, including expanding its renewable energy portfolio through its investment in Citicore Renewable Energy Corporation (CREC) in the Philippines, developing the national bioethanol ecosystem, exploring waste-to-energy opportunities, and strengthening partnerships with strategic partners both domestically and internationally. These initiatives further strengthened the Company's position to capture growth opportunities in the expanding clean energy sector.

At the same time, the Company continued to build its carbon business foundation through the development of nature-based solutions and carbon trading within the Pertamina Group. The issuance of carbon credits from operational assets marked an important milestone in developing new revenue streams while strengthening the Company's contribution to the national decarbonization agenda.

SUSTAINABILITY PERFORMANCE ACHIEVEMENTS

Throughout 2025, Pertamina NRE delivered solid performance amid the evolving challenges of the energy industry. Installed capacity reached 3,083.10 MW, equivalent to 118.5% of the Revised 2025 RKAP target, while electricity generation reached 8,670.26 GWh, or 116.1% of the target. From a financial

Perusahaan mencatat pendapatan usaha konsolidasian sebesar USD440,40 juta, meningkat 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun laba tahun berjalan dan laba bersih entitas induk mengalami penurunan akibat peningkatan beban operasional seiring ekspansi bisnis dan dampak fluktuasi nilai tukar, fundamental usaha Perusahaan tetap terjaga dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Pada aspek keselamatan dan lingkungan, Perusahaan mempertahankan kinerja HSSE yang sangat baik dengan pencapaian *Zero Fatality* serta tingkat *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) yang berada jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan Holding. Komitmen terhadap dekarbonisasi juga terus menunjukkan hasil positif, ditandai dengan realisasi reduksi emisi sebesar 18.570,17 tCO_2e atau hampir sembilan kali lipat dari target tahunan. Atas kinerja tersebut, Perusahaan memperoleh berbagai pengakuan eksternal, termasuk peringkat ESG "BBB" dari MSCI, rating "B" untuk CDP Climate dan CDP Water, serta tiga PROPER Emas dan dua PROPER Hijau.

Kontribusi keberlanjutan Perusahaan juga diwujudkan melalui investasi sosial sebesar Rp9,29 miliar yang menjangkau lebih dari 33 ribu penerima manfaat. Berbagai program pemberdayaan masyarakat, pengembangan Desa Energi Berdikari, serta penguatan ekonomi lokal terus dijalankan untuk menciptakan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di wilayah operasi Perusahaan.

Di bidang tata kelola, Pertamina NRE terus memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko. Hal ini tercermin dari capaian skor *self-assessment* GCG sebesar 85,85% dengan kategori Sangat Baik, Risk Maturity Index sebesar 3,74, serta perolehan Sertifikat Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016. Komitmen tersebut turut memperoleh pengakuan melalui peringkat emas pada *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2025 atas kualitas pengungkapan keberlanjutan Perusahaan.

PANDANGAN KE DEPAN

Prospek industri energi baru dan terbarukan tetap menunjukkan tren yang positif. Memasuki tahun 2026, energi terbarukan diproyeksikan menjadi sumber listrik terbesar dunia dengan pangsa sekitar 36%, sementara perekonomian Indonesia diperkirakan tetap tumbuh di atas 5%. Di tingkat nasional, implementasi Kebijakan Energi Nasional (KEN) dan RUPTL 2025–2034 yang menargetkan penambahan kapasitas energi terbarukan sebesar 12,2 GW pada periode 2025–2029 semakin memperkuat peluang pertumbuhan sektor energi bersih di Indonesia.

Memanfaatkan momentum tersebut, Pertamina NRE menetapkan target kapasitas terpasang sebesar 3.386,52 MW pada tahun 2026, meningkat 9,8% dibandingkan prognosa tahun 2025. Produksi listrik ditargetkan mencapai 8.761,35 GWh, dengan laba bersih entitas induk sebesar USD113,13 juta dan EBITDA sebesar USD339,93 juta. Perusahaan juga menargetkan realisasi

perspective, the Company recorded consolidated operating revenue of USD440.40 million, an increase of 5.7% compared with the previous year. Although profit for the year and profit attributable to owners of the parent declined due to higher operating expenses resulting from business expansion and exchange rate fluctuations, the Company's business fundamentals remained strong and continued to support long-term growth.

In terms of safety and environmental performance, the Company maintained excellent HSSE performance by achieving Zero Fatality and a Total Recordable Incident Rate (TRIR) well below the threshold established by the Holding Company. The Company's commitment to decarbonization also delivered strong results, with emissions reductions reaching 18,570.17 tCO_2e, nearly nine times the annual target. In recognition of these achievements, the Company received several external awards and ratings, including an "BBB" ESG Rating from MSCI, a "B" Rating for both CDP Climate and CDP Water, as well as three PROPER Gold Awards and two PROPER Green Awards.

The Company's sustainability commitment was also reflected through social investments totaling Rp9.29 billion, benefiting more than 33,000 people. Various community empowerment programs, the development of Energy Independent Villages (Desa Energi Berdikari), and initiatives to strengthen local economies continued to generate sustainable social, economic, and environmental benefits across the Company's operational areas.

In the area of governance, Pertamina NRE continued to strengthen the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and risk management. This was reflected in a GCG self-assessment score of 85.85%, categorized as "Very Good," a Risk Maturity Index (RMI) of 3.74, and the achievement of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Certification. The Company's commitment was further recognized with a Gold Rating at the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 for the quality of its sustainability disclosures.

OUTLOOK

The outlook for the new and renewable energy industry remains positive. By 2026, renewable energy is projected to become the world's largest source of electricity, accounting for approximately 36% of global electricity generation, while Indonesia's economy is expected to continue growing at more than 5%. At the national level, the implementation of the National Energy Policy (KEN) and the 2025–2034 Electricity Supply Business Plan (RUPTL), which targets the addition of 12.2 GW of renewable energy capacity during the 2025–2029 period, will further strengthen growth opportunities for Indonesia's clean energy sector.

To capture these opportunities, Pertamina NRE has set an installed capacity target of 3,386.52 MW for 2026, representing an increase of 9.8% compared with the 2025 forecast. Electricity generation is targeted to reach 8,761.35 GWh, with profit attributable to owners of the parent projected at USD113.13 million and EBITDA expected to reach USD339.93 million. The

dekarbonisasi sebesar 17,03 ktCO2e sebagai bagian dari kontribusi terhadap agenda transisi energi dan dekarbonisasi PT Pertamina (Persero).

Untuk mencapai target tersebut, Perusahaan akan melanjutkan pengembangan portofolio bisnis energi bersih melalui percepatan proyek-proyek panas bumi, pengembangan bioetanol, perluasan bisnis energi surya, penjajakan proyek penyimpanan energi, serta penguatan berbagai inisiatif energi masa depan yang mendukung ketahanan energi dan pertumbuhan rendah karbon. Di saat yang sama, Perusahaan akan terus memperkuat bisnis karbon dan memperluas kemitraan strategis guna menciptakan sumber pertumbuhan baru yang berkelanjutan.

Direksi menyadari bahwa dinamika industri, perkembangan regulasi, volatilitas pasar, serta kompleksitas pelaksanaan proyek akan tetap menjadi tantangan dalam perjalanan Perusahaan ke depan. Namun, dengan fondasi bisnis yang semakin kuat, portofolio yang semakin terdiversifikasi, serta penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang konsisten, kami optimistis Pertamina NRE dapat mempertahankan momentum pertumbuhan sekaligus memperkuat kontribusinya dalam mendukung transisi energi dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

APRESIASI DAN PENUTUP

Atas nama Direksi, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham, Dewan Komisaris, seluruh Perwira Subholding Power & New Renewable Energy, para mitra strategis, pemerintah, regulator, pelanggan, investor, serta masyarakat di sekitar wilayah operasi atas dukungan, kepercayaan, dan kolaborasi yang telah terjalin sepanjang tahun 2025. Kepercayaan tersebut menjadi fondasi bagi Pertamina NRE untuk terus menjalankan perannya sebagai penggerak energi bersih di lingkungan Pertamina Group. Tahun 2025 menjadi bukti bahwa pertumbuhan bisnis, keberlanjutan, dan transformasi energi dapat berjalan beriringan. Berbekal fondasi yang semakin kuat, portofolio yang semakin beragam, serta kolaborasi yang semakin luas, kami optimistis Pertamina NRE akan terus menciptakan nilai jangka panjang, mendukung ketahanan energi nasional, serta berkontribusi terhadap percepatan transisi energi dan pencapaian target dekarbonisasi Indonesia.

Company also targets emissions reductions of 17.03 $ktCO_2e$ as part of its contribution to PT Pertamina (Persero)'s energy transition and decarbonization agenda.

To achieve these targets, the Company will continue expanding its clean energy portfolio through the acceleration of geothermal projects, the development of bioethanol, the expansion of its solar energy business, the exploration of energy storage projects, and the advancement of future energy initiatives that support national energy security and low-carbon growth. At the same time, the Company will continue strengthening its carbon business and expanding strategic partnerships to create new and sustainable sources of growth.

The Board of Directors recognizes that industry dynamics, regulatory developments, market volatility, and project execution complexity will continue to present challenges in the years ahead. Nevertheless, with a stronger business foundation, a more diversified portfolio, and the consistent implementation of good governance and risk management, we are confident that Pertamina NRE will sustain its growth momentum while strengthening its contribution to the energy transition and creating long-term value for all stakeholders.

APPRECIATION AND CLOSING

On behalf of the Board of Directors, we extend our sincere appreciation and gratitude to PT Pertamina (Persero) as our Shareholder, the Board of Commissioners, all personnel of the Power & New Renewable Energy Subholding, our strategic partners, the Government, regulators, customers, investors, and the communities surrounding our operational areas for their continued support, trust, and collaboration throughout 2025. This trust provides the foundation for Pertamina NRE to continue fulfilling its role as a driver of clean energy development within the Pertamina Group. The achievements of 2025 demonstrate that business growth, sustainability, and energy transformation can progress together. Supported by a stronger foundation, a more diversified portfolio, and broader collaboration, we are confident that Pertamina NRE will continue creating long-term value, strengthening national energy security, and contributing to the acceleration of Indonesia's energy transition and decarbonization goals.

Jakarta, 30 Juni 2026
Jakarta, June 30, 2026

Atas nama Direksi dan seluruh Insan PT Pertamina Power Indonesia
On behalf of the Board of Directors and all employees of PT Pertamina Power Indonesia



John Anis
Direktur Utama
Chief Executive Officer

04

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

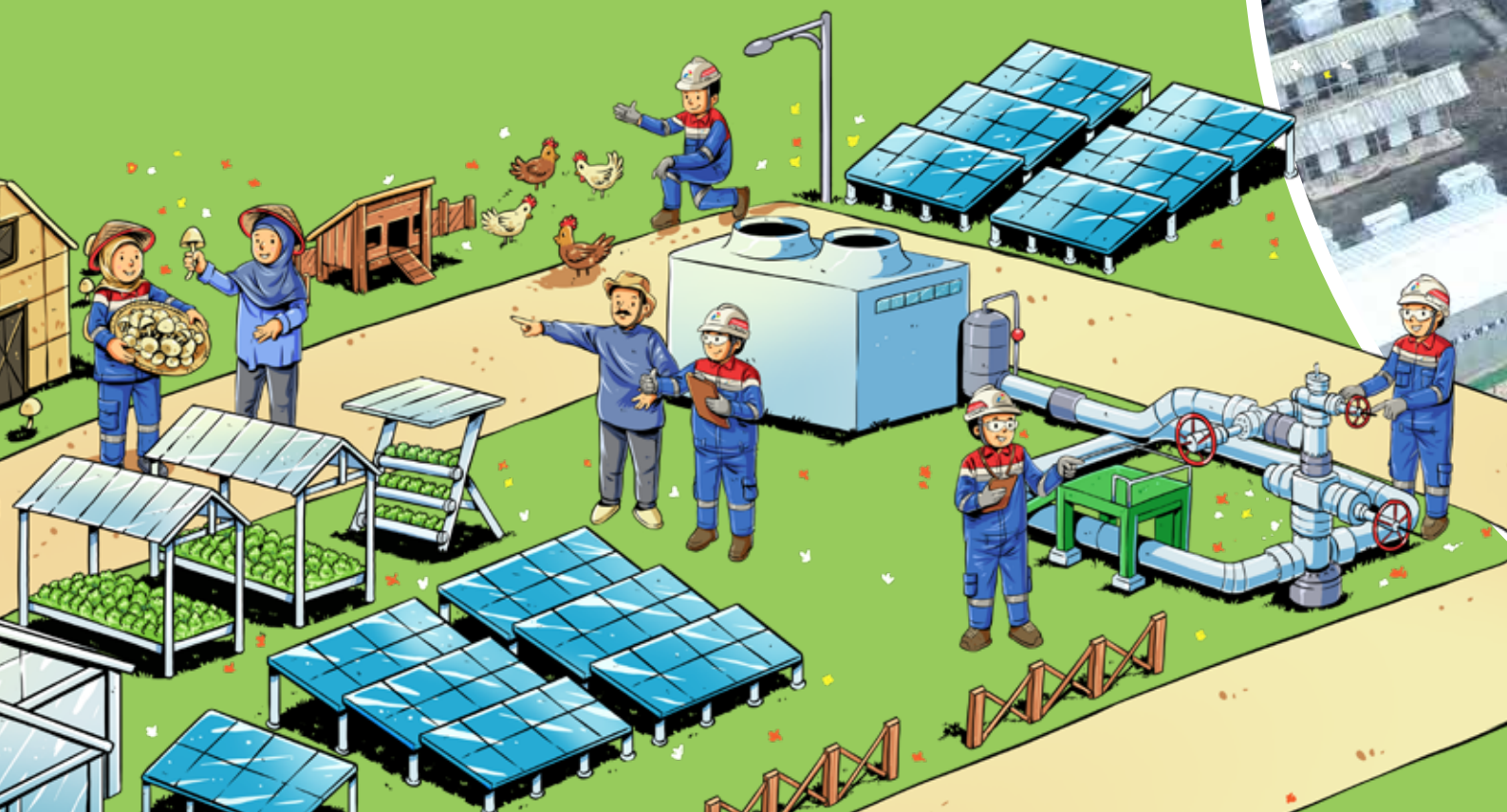


DESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA


PERTAMINA
76

IDENTITAS PERUSAHAAN [GRI 2-1]

COMPANY IDENTITY

NAMA PERUSAHAAN
PT Pertamina Power Indonesia (Pertamina NRE/ PNRE)

BADAN HUKUM
Perseroan Terbatas

TANGGAL PENDIRIAN
26 Oktober 2016

DASAR HUKUM PENDIRIAN
Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Shahreza Annaz, SH, notaris pengganti dari Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 17 tanggal 26 Oktober 2016. Pendirian Perseroan didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta Pendirian PT Pertamina Power Indonesia telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0047785.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 27 Oktober 2016 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PPI.

KEPEMILIKAN SAHAM [POJK C.3.c]
- PT Pertamina (Persero) 99,9999%
- Pertamina Pedeve Indonesia 0,0001%

BIDANG USAHA
Energi berbasis gas dan energi baru terbarukan

PRODUK DAN JASA
- Energi Baru & Terbarukan
- Energi Listrik

PASAR YANG DILAYANI
Berdasarkan UU No 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN menjadi pembeli tunggal untuk seluruh perusahaan pembangkit listrik.

ALAMAT KANTOR PUSAT [POJK C.2]
Pertamina New & Renewable Energy
PT Pertamina Power Indonesia
Grha Pertamina Tower Pertamax
Lt.12 Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13
Jakarta 10110, Indonesia

COMPANY NAME
PT Pertamina Power Indonesia (Pertamina NRE/ PNRE)

LEGAL ENTITY
Limited Liability Company

DATE OF ESTABLISHMENT
October 26, 2016

LEGAL BASIS OF ESTABLISHMENT
The Deed of Establishment of the Limited Liability Company was drafted by Shahreza Annaz, S.H., acting as a substitute notary for Notary Lenny Janis Ishak, S.H., under Deed No. 17 dated October 26, 2016. The establishment of the company is based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The Deed of Establishment of PT Pertamina Power Indonesia was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Ministerial Decree No. AHU-0047785.AH.01.01. of 2016, dated October 27, 2016, regarding the Legal Entity Approval of the Limited Liability Company PPI.

SHARE OWNERSHIP
- PT Pertamina (Persero) 99.9999%
- Pertamina Pedeve Indonesia 0.0001%

LINE OF BUSINESS
Gas to power and new & renewable energy

PRODUCT AND SERVICE
- New & Renewable Energy
- Electrical Energy

SERVED MARKET
Based on Law No. 30 of 2009 on Electricity, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) or PLN serves as the sole purchaser for all power generation companies.

HEAD OFFICE ADDRESS
Pertamina New & Renewable Energy
PT Pertamina Power Indonesia
Grha Pertamina Tower Pertamax
Lt.12 Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13
Jakarta 10110, Indonesia

TENTANG PERTAMINA NRE
ABOUT PERTAMINA NRE

Pertamina NRE merupakan salah satu dari enam Subholding PT Pertamina (Persero) yaitu Subholding Power & New Renewable Energy (NRE) yang bertanggung jawab pada pelaksanaan sejumlah kegiatan, yang terdiri dari eksplorasi dan produksi sumber energi baru dan terbarukan (EBT) secara terintegrasi dengan cakupan usahanya meliputi eksplorasi dan operasi wilayah kerja geothermal dan pembangkit listrik panas bumi, pembangkit listrik tenaga gas dan pengembangan energi baru dan terbarukan.

Pertamina NRE is one of the six subholdings of PT Pertamina (Persero), specifically the Power & New Renewable Energy (NRE) Subholding, which is responsible for carrying out various activities. These activities include the exploration and production of new and renewable energy (NRE) sources in an integrated manner. Its business scope covers the exploration and operation of geothermal work areas, geothermal power plants, gas-fired power plants, and the development of new and renewable energy.

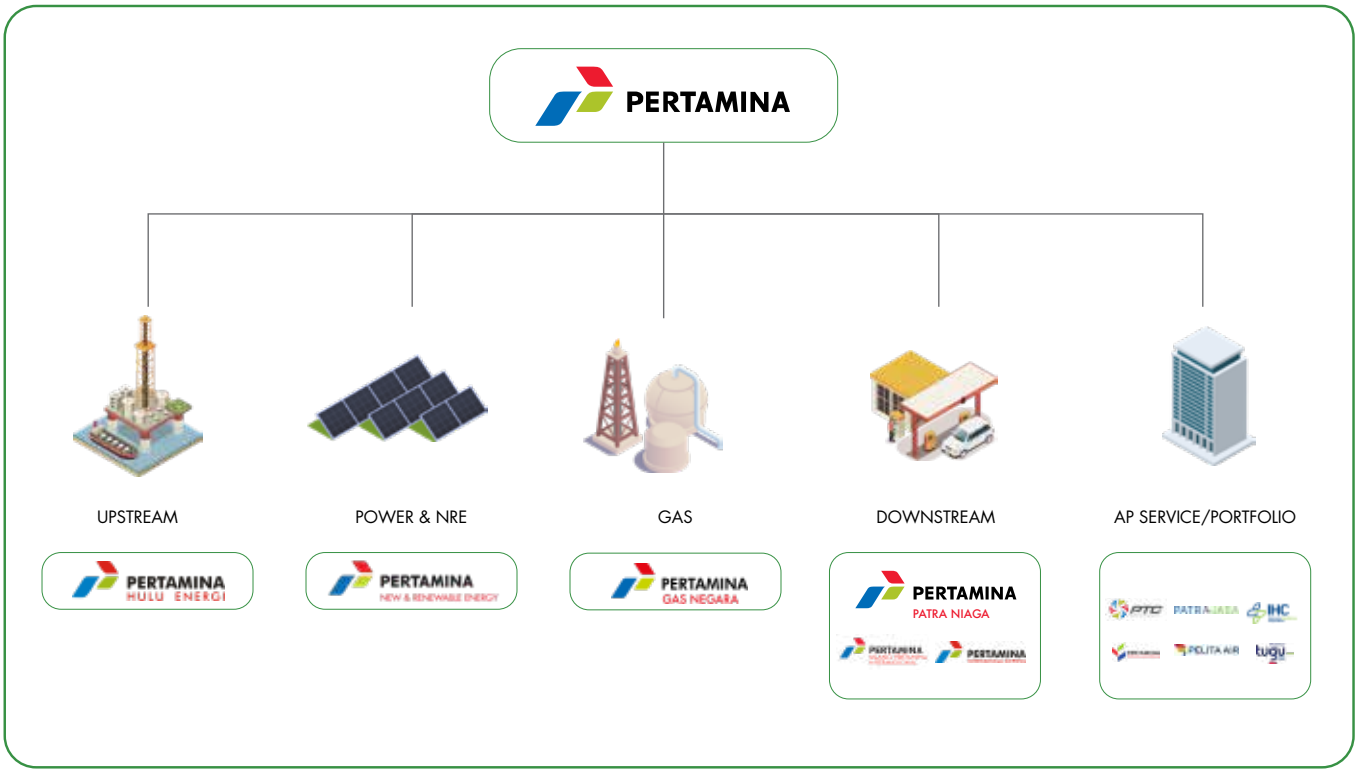

Saat ini, Perusahaan telah memiliki 1 (satu) entitas anak yakni PT Pertamina Geothermal Energy Tbk yang berfokus pada pengembangan panas bumi dengan jumlah 15 Wilayah Kerja Operasi; 2 (dua) ventura bersama, PT Jawa Satu Power (JSP) yang berpartisipasi di dalam proyek IPP Jawa-1, dan PT Jawa Satu Regas (JSR) yang mengelola Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Jawa Satu; serta 2 (dua) entitas asosiasi yaitu PT Industri Baterai Indonesia yang berfokus pada pengembangan manufaktur baterai dan *Citicore Renewable Energy Corporation* (CREC) yang merupakan perusahaan asal Filipina yang bergerak di bidang pengembangan dan pengoperasian pembangkit listrik energi terbarukan.

Currently, the Company has 1 (one) subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, which focuses on geothermal energy development and operates across 15 Geothermal Working Areas. The Company also has 2 (two) joint ventures: PT Jawa Satu Power, which participates in the Jawa-1 Independent Power Producer (IPP) project, and PT Jawa Satu Regas, which manages the Jawa Satu Floating Storage and Regasification Unit (FSRU). In addition, the Company has 2 (two) associates: PT Industri Baterai Indonesia, which focuses on battery manufacturing development, and Citicore Renewable Energy Corporation, a Philippine-based company engaged in the development and operation of renewable energy power plants.

KEGIATAN USAHA DAN PRODUK/JASA YANG DIHASILKAN [GRI 2-6] [POJK C.4]

Bisnis Perseroan dibagi menjadi 3 pilar bisnis strategis yaitu pengembangan low carbon solutions, energi terbarukan, serta membangun bisnis baru dan masa depan di sektor energi. Pada pilar *low carbon solutions*, proyek yang dijalankan Perusahaan adalah proyek dengan emisi karbon rendah atau ditargetkan untuk menurunkan emisi karbon, antara lain *gas to power* dan *nature-based solutions*.

Pada pilar energi terbarukan (*renewable energy*) sejumlah proyek sudah beroperasi, antara lain tenaga surya (solar), biogas, dan panas bumi (geothermal). Untuk tenaga angin serta energi dari pasang surut air (*tidal energy*) masih dalam tahap studi dan penyiapan proyek. Sedangkan pada pilar bisnis baru dan masa depan (*new & future business*), Perusahaan mendapatkan mandat untuk menjalankan bisnis masa depan Pertamina, untuk itu Perusahaan memiliki aspirasi untuk mengembangkan bisnis masa depan di sektor energi, antara lain baterai/ *Energy Storage System* (ESS), *EV Ecosystem*, hidrogen, perdagangan karbon, serta kawasan industri hijau.

BUSINESS ACTIVITIES AND PRODUCTS/ SERVICES PRODUCED

The Company's business is described into 3 strategic business pillars, which are the development of low carbon solutions, renewable energy, and building new and future businesses in the energy sector. In the low carbon solutions pillar, the projects implemented by the Company are projects with low carbon emissions or targeted to reduce carbon emissions, including gas to power and nature-based solutions.

In the pillar of new and renewable energy (new & renewable energy), many projects are already operating, including solar, biogas, and geothermal. Water power (hydro), waste to energy, wind power, and energy from tidal energy (tidal energy) are still in the study and project preparation stages. Whereas in the future business pillar, the Company has the mandate to carry out Pertamina's future business, therefore this reason, the Company has aspirations to develop future business in the energy sector, including batteries/Energy Storage System (ESS), EV Ecosystem, hydrogen, carbon trading, as well as green industrial areas.



Sampai dengan 31 Desember 2025, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan adalah Pengembangan Proyek Ketenagalistrikan yang bersumber dari gas dan Energi Baru Terbarukan (EBT), seperti panas matahari, biogas, biomass, panas bumi, dan sumber EBT lainnya, serta bisnis penyimpanan energi dalam baterai.

Hingga saat ini, produk yang dihasilkan Perusahaan berupa tenaga listrik (tanpa melakukan penjualan tenaga listrik) yang bersumber dari biogas (PLTBg), tenaga surya (PLTS), dan tenaga panas bumi (PLTP). Tidak hanya menghasilkan listrik, Perusahaan juga menghasilkan uap dari panas bumi yang akan digunakan di PLTP, serta penjualan karbon kredit dari pembangkit EBT.

As of December 31, 2025, the Company's business activities included the development of electricity projects originating from gas and new renewable energy (EBT), such as solar energy, biogas, biomass, geothermal, and other EBT sources. The Company also engaged in the energy storage business using batteries.

To date, the Company produces electricity (without selling it) from biogas (PLTBg), solar energy (PLTS), and geothermal energy (PLTP). In addition to electricity, the Company also generates steam from geothermal energy for use in PLTP, as well as Carbon Credits from renewable energy power plants.

Tidak hanya menghasilkan listrik, Perseroan juga menghasilkan uap dari tenaga panas bumi yang akan digunakan di PLTP. Dari seluruh produk yang dihasilkan oleh PNRE melibatkan proses bisnis hulu hingga ke hilir. Secara sederhana, proses hulu dari PNRE melibatkan sumber daya energi terbarukan yang bersumber dari panas bumi, bio gas, matahari, dan gas uap.

Seluruh sumber daya tersebut kemudian diproses oleh PNRE dan Anak Perusahaan untuk dikonversikan menjadi tenaga listrik yang di jual ke pelanggan tunggal yaitu PT PLN (Persero).

In addition to generating electricity, the company also produces steam from geothermal energy, which is utilized in geothermal power plants (PLTP). All of PNRE's products involve an integrated business process from upstream to downstream. Simply put, PNRE's upstream processes involve renewable energy sources, including geothermal, biogas, solar energy, and steam gas.

PNRE and its subsidiaries process these resources to convert them into electric power, which is then sold to a single customer, namely PT PLN (Persero).

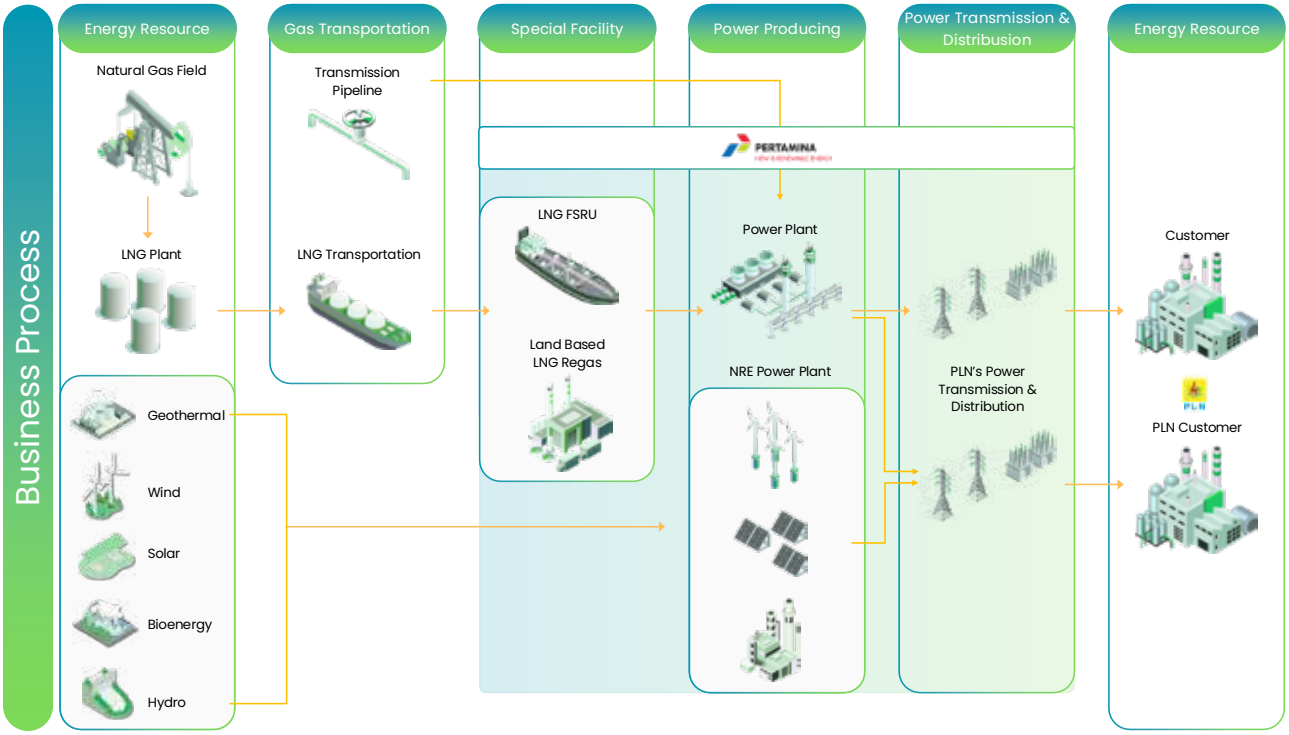

INISIATIF EKSTERNAL DAN KEANGGOTAAN ASOSIASI [GRI 2-28]

EXTERNAL INITIATIVES AND ASSOCIATION MEMBERSHIP

INISIATIF INTERNASIONAL | INTERNATIONAL INITIATIF

- 17 Goals of SDG
- Nationally Determined Contribution
- International Labor Organization
- United Nations Global Impact
- Carbon Disclosure Project
- World Benchmarking Alliance
- MSCI

ASOSIASI | ASSOCIATION [GRI 2-28] [POJK C.5]

- **Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia**
  Indonesian Renewable Energy Society
- **Asosiasi Energi Surya Indonesia**
  Indonesia Solar Energy Association
- **Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia**
  Indonesian Electrical Power Society
- **Indonesian Gas Society**
  Indonesian Gas Society
- UN Global Compact

LOKASI/JARINGAN WILAYAH OPERASI [POJK C.3.d]

LOCATION/OPERATING AREAS



1 Sibayak 12 MW

2 Lumut Balai 55x25 MW

3 Ulubelu 220 MW

4 Kamojang 235 MW

5 Karaha 30 MW

6 23 Lahendong 120 MW
Carbon credits: 190K tCO_2e/year



7 8 22 Biogas Sei Mangkei 2,4 MW
Carbon credits: 50K tCO_2e/year



9 Tj. Uban 1,7 MW

10 Dumai 2,77 MW

11 Rokan 25,7 MW

12 14 17 SPBU 355 (COCO + DODO) 1,8 MW



13 Plaju 2,25 MW

15 Balongan 1,5 MW

16 Cilacap 2,3 MW

18 Balikpapan 2,5 MW

19 Badak 4 MW



- Geothermal (727,5 MW)
- Gas To Power (1.772 MW)
- Biomass/Biogas (2,4 MW)
- Carbon (889.929 tCO_2e/year)
- Solar (723,62 MWp)



20 Dumai 12 MW

21 IPP Jawa Satu Power 1.760 MW



- Captive Solar PV Pertamina[1]) 4.0 MW (various locations)
- External Solar PV Pertamina 2023[2]) 3,0 MW (various locations)
- 24 Solar Power in the Philippines 669 MW
  BESS in the Philippines 320 MWh





[1]) Includes PLTS C&T (2,7 MW), PLTS Non-SH (0,8 MW), PLTS IML (0,7 MW), PLTS SH Gas (0,2 MW),PLTS PNRE (0,06 MW) dan PLTS SHU (0,006 MW)

[2]) Includes PLTS AP II (2,3 MW), PLTS UGM (0,3 MW), PLTS Jababeka (0,2 MW), PLTS STS Telkom (0,1 MW)

VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN [POJK C.1]

COMPANY'S VISION, MISSIONS, AND VALUES

Visi
Vision

Memberikan Energi Hijau bagi Manusia dan Lingkungan.

Energizing People and the Planet with Green Energy.

Misi
Mission

- Memimpin transisi energi dan menjadi pemimpin Solusi Karbon Rendah, Energi Terbarukan, & Bisnis Hijau Masa Depan di Indonesia melalui inovasi dan inisiatif terobosan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.
- Visi dan Misi Perusahaan disahkan melalui Surat Keputusan No. Kpts-002/PPI00000/2024-S0 tanggal 20 Januari 2024 tentang Visi dan Misi PT Pertamina Power Indonesia.

- To lead energy transition and become a leader of Low Carbon Solutions, Renewable Energy, & Future Green Business in the region through innovation and breakthrough initiatives to create value for stakeholders.
- The Vision and Mission of the Company were approved through Decree No. Kpts-002/PPI00000/2024-S0 dated January 20, 2024 concerning the Vision and Mission of PT Pertamina Power Indonesia.

Pertamina NRE telah melakukan penyesuaian Budaya Perusahaan dengan menetapkan Nilai-nilai Inti (*Core Values*) berupa AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) sebagai nilai-nilai inti Perusahaan yang kemudian dijadikan panduan perilaku bagi seluruh Insan Pertamina NRE. Adapun penjelasan mengenai tata nilai dan budaya perusahaan secara lebih jelas dijelaskan sebagai berikut:

Pertamina NRE has aligned its corporate culture by adopting the Core Values of AKHLAK (Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative) as the Company's guiding principles. These values serve as behavioral guidelines for all Pertamina NRE personnel. A more detailed explanation of the Company's values and culture is provided as follows:

AMANAH
TRUSTWORTHY

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
Maintaining the trust that is given

KOMPETEN
COMPETENT

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
Keep learning and developing capacity

HARMONIS
HARMONIOUS

Saling peduli dan menghargai perbedaan
Caring for each other and respecting diversities

AKHLAK

LOYAL
LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
Dedicated and prioritizing the interests of the nation and state

ADAPTIF
ADAPTIVE

Terus berinovasi dan antusias menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
Continuing to innovate and be enthusiastic in enforcing or overcoming change

KOLABORATIF
COLLABORATIVE

Membangun kerja sama yang sinergis
Building synergistic collaboration

05

TINJAUAN KINERJA

PERFORMANCE REVIEW

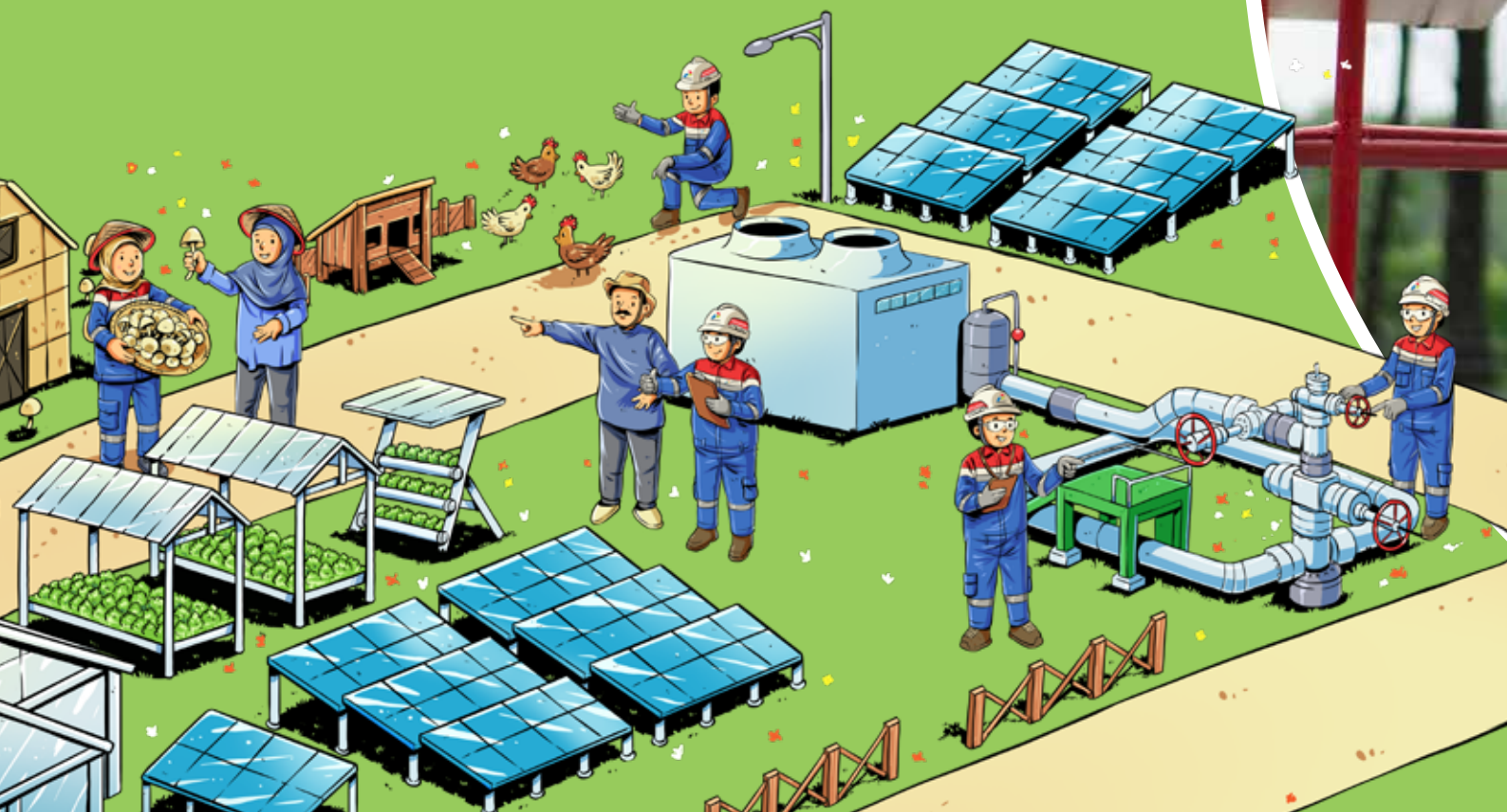


PERTAMINA
PERTAMINA
PERTAMINA
DESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA

TINJAUAN KINERJA EKONOMI
ECONOMIC PERFORMANCE OVERVIEW

Tahun 2025 menjadi tonggak penting sekaligus cerminan nyata tantangan transisi energi Indonesia. Realisasi bauran EBT nasional sepanjang tahun 2025 mencapai 15,75%, meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total kapasitas terpasang pembangkit EBT mencapai 15.630 Megawatt (MW). Penambahan kapasitas tersebut merupakan yang terbesar selama lima tahun terakhir, mencerminkan akselerasi yang mulai terasa di lapangan. Meski demikian, pencapaian ini masih meninggalkan jarak yang signifikan dari target 23% yang diamanatkan Rencana Umum Energi Nasional (RUEN), menandai perlunya percepatan struktural yang lebih masif dalam dekade ini. Pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmen tersebut melalui visi Asta Cita untuk mendorong swasembada energi nasional berbasis sumber daya domestik yang berkelanjutan.

Dari sisi komposisi, kapasitas EBT terpasang nasional didominasi oleh pembangkit tenaga air sebesar 7.587 MW, diikuti bioenergi 3.148 MW, dan panas bumi 2.744 MW. Sementara tenaga surya terus tumbuh mencapai 1.494 MW. Di sisi investasi, subsektor EBTKE mencatatkan realisasi yang tangguh sebesar US$2,4 miliar sepanjang 2025, menunjukkan kepercayaan pasar yang semakin menguat terhadap prospek energi bersih di Indonesia. Dalam lanskap ketenagalistrikan, pemerintah telah menetapkan target bauran EBT sebesar 16,4% pada 2026, 21% di 2030, dan 29,4% pada 2034, dengan RUPTL terbaru bahkan memproyeksikan bauran EBT bisa melampaui 34% pada 2034, membuka ruang peluang yang luas bagi seluruh pelaku industri EBT nasional.

Dalam konteks ini, Perseroan sebagai subholding Pertamina untuk bisnis energi rendah karbon memainkan peran yang semakin strategis. Hingga akhir tahun 2025, PT Pertamina (Persero) melalui PNRE menghasilkan energi bersih sebesar 8.743 GWh dari berbagai sumber energi rendah karbon, dengan kapasitas terpasang mencapai 3.271 MW yang mencakup panas bumi 772,5 MW, solar 55,3 MW, biogas 2,4 MW, serta gas-to-power melalui Jawa Satu Power 1.760 MW. Selain portofolio domestik, kepemilikan saham pada Citicore Renewable Energy Corporation (CREC) di Filipina turut berkontribusi pada pembangkit tenaga surya sebesar 669,3 MW, memperluas jejak Perseroan sebagai pemain energi terbarukan berskala regional.

The year 2025 marked an important milestone and a clear reflection of the challenges facing Indonesia's energy transition. The national renewable energy mix reached 15.75% in 2025, increasing by 1.1 percentage points from the previous year, while the total installed renewable energy generation capacity reached 15,630 Megawatts (MW). This capacity addition was the largest recorded over the past five years, signaling that the acceleration of renewable energy development is beginning to materialize on the ground. Nevertheless, this achievement still leaves a significant gap from the 23% target mandated under the National Energy General Plan (RUEN), underscoring the need for more substantial structural acceleration throughout this decade. Under the leadership of President Prabowo Subianto, the Government reaffirmed this commitment through the Asta Cita vision, which promotes national energy self-sufficiency based on sustainable domestic resources.

In terms of composition, Indonesia's installed renewable energy capacity was dominated by hydropower at 7,587 MW, followed by bioenergy at 3,148 MW and geothermal energy at 2,744 MW. Meanwhile, solar power continued to expand, reaching 1,494 MW. From an investment perspective, the New and Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) subsector recorded a solid investment realization of US$2.4 billion throughout 2025, reflecting growing market confidence in the prospects of clean energy development in Indonesia. Within the power sector, the Government has set renewable energy mix targets of 16.4% by 2026, 21% by 2030, and 29.4% by 2034. The latest Electricity Supply Business Plan (RUPTL) further projects that the renewable energy share could exceed 34% by 2034, creating significant opportunities for all participants in Indonesia's renewable energy industry.

Against this backdrop, the Company, as Pertamina's low-carbon energy subholding, continues to play an increasingly strategic role. As of the end of 2025, PT Pertamina (Persero), through PNRE, generated 8,743 GWh of clean energy from various low-carbon energy sources, supported by an installed capacity of 3,271 MW. This portfolio comprised 772.5 MW of geothermal power, 55.3 MW of solar power, 2.4 MW of biogas, and 1,760 MW of gas-to-power capacity through Jawa Satu Power. Beyond its domestic portfolio, the Company's shareholding in Citicore Renewable Energy Corporation (CREC) in the Philippines contributed an additional 669.3 MW of solar power capacity, further expanding the Company's footprint as a regional-scale renewable energy player.

KINERJA KEUANGAN

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar USD440,40 juta, melampaui realisasi tahun 2024 sebesar USD416,82 juta (tumbuh 5,66% YoY) dan lebih tinggi dari target RKAP 2025 Revisi sebesar USD432,16 juta (tercapai 101,9%). Pertumbuhan pendapatan ini terutama berasal dari pendapatan PLTP Lumut Balai unit 2 yang telah beroperasi penuh sejak Juni 2025, serta terdapat optimalisasi produksi pembangkit di Area Kamojang, Area Ulubelu, serta Area Karaha. Di sisi biaya langsung, Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya tercatat sebesar USD204,86 juta, meningkat 19,24% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar USD171,80 juta dan lebih tinggi 10,97% dari target RKAP revisi sebesar USD 184,61 juta. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh peningkatan biaya atas penambahan jumlah pekerja yang berkedudukan di area dan realisasi *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP), serta peningkatan beban depresiasi atas kapitalisasi aset PLTP Lumut Balai unit 2.

Selanjutnya, Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar USD74,59 juta, meningkat 16,58% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar USD63,98 juta dan lebih rendah 20,45% dari target RKAP revisi sebesar USD 93,76 juta. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh adanya peningkatan biaya atas penambahan jumlah pekerja, peningkatan biaya tenaga kerja dan jasa profesional atas konsultan proyek, serta biaya lainnnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional, perizinan dan *general affair*.

Hal tersebut berdampak pada Laba Usaha Konsolidasi sebesar USD160,95 juta, menurun 11,10% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar USD181,04 juta dan lebih tinggi 4,65% dari target RKAP 2025 Revisi sebesar USD153,80 juta.

Laba Bersih Konsolidasi tercatat sebesar USD98,45 juta, menurun 27,42% dibandingkan tahun 2024 sebesar USD135,63 juta dan lebih rendah 28,99% dari target RKAP Revisi sebesar USD138,63 juta. Selain disebabkan oleh menurunnya Laba Usaha, penurunan Laba Bersih juga disebabkan oleh adanya penurunan nilai investasi pada Entitas Afiliasi yaitu PT Industri Baterai Indonesia (IBC) di PT Gesits Motor Nusantara (GMN) dan rugi selisih kurs atas menguatnya JPY terhadap USD (Perusahaan memiliki utang jangka panjang dalam mata uang JPY) pada 31 Desember 2025 dibandingkan dengan kurs pada 31 Desember 2024.

Sementara itu, EBITDA konsolidasi mencapai USD278,55 juta, mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi yang solid meski tekanan beban meningkat.

Dari sisi posisi keuangan, Total Aset konsolidasi per 31 Desember 2025 tercatat sebesar USD3,56 miliar, meningkat 5,16% dari posisi keuangan akhir tahun 2024 sebesar USD3,39 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh meningkatnya investasi jangka panjang karena terdapat setoran modal investasi ke Citicore Renewable Energy Corporation (CREC) dan PT Industri

FINANCIAL PERFORMANCE

For 2025, the Company recorded consolidated operating revenues of USD440.40 million, surpassing both the 2024 realization of USD416.82 million (up 5.66% YoY) and the revised 2025 RKAP target of USD432.16 million (101.9% achievement). This revenue growth was primarily driven by the full operation of Lumut Balai Unit 2 Geothermal Power Plant (PLTP) since June 2025, as well as production optimization initiatives at the Kamojang, Ulubelu, and Karaha operating areas. On the cost side, Cost of Revenues and Other Direct Expenses amounted to USD204.86 million, representing an increase of 19.24% from the 2024 realization of USD171.80 million and exceeding the revised RKAP target of USD184.61 million by 10.97%. The increase was mainly attributable to higher personnel-related expenses resulting from the addition of area-based employees and the realization of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP), as well as increased depreciation expenses following the capitalization of assets related to Lumut Balai Unit 2.

Meanwhile, General and Administrative Expenses reached USD74.59 million, an increase of 16.58% compared to the 2024 realization of USD63.98 million, while remaining 20.45% below the revised RKAP target of USD93.76 million. The increase was mainly driven by workforce expansion, higher personnel costs, increased professional service fees related to project consultants, and other expenses associated with operational activities, licensing processes, and general affairs.

As a result, Consolidated Operating Profit amounted to USD160.95 million, decreasing by 11.10% from the 2024 realization of USD181.04 million, yet exceeding the revised 2025 RKAP target of USD153.80 million by 4.65%.

Consolidated Net Profit was recorded at USD98.45 million, representing a decline of 27.42% compared to USD135.63 million in 2024 and falling 28.99% below the revised RKAP target of USD138.63 million. In addition to the decline in Operating Profit, the decrease in Net Profit was attributable to the impairment of investments held by the Company's associate, PT Industri Baterai Indonesia (IBC), in PT Gesits Motor Nusantara (GMN), as well as foreign exchange losses resulting from the appreciation of the Japanese Yen (JPY) against the US Dollar (USD). The Company maintains long-term debt denominated in JPY, and the stronger JPY exchange rate as of 31 December 2025 compared to 31 December 2024 negatively impacted earnings.

Despite these pressures, consolidated EBITDA reached USD278.55 million, reflecting the Company's continued ability to generate strong operating cash flows amid rising cost pressures.

From a financial position perspective, consolidated Total Assets as of 31 December 2025 stood at USD3.56 billion, an increase of 5.16% from USD3.39 billion at the end of 2024. This growth was primarily driven by higher long-term investments following capital injections into Citicore Renewable Energy Corporation (CREC) and PT Industri Baterai Indonesia (IBI) in June 2025. Total

Baterai Indonesia (IBI) pada bulan Juni 2025. Total Ekuitas tercatat USD2,39 miliar, tumbuh 1,90% dari tahun sebelumnya sebesar USD2,35 miliar, mencerminkan basis permodalan yang tetap solid. Secara keseluruhan, kinerja keuangan tahun 2025 mencerminkan tahun transisi dengan tekanan profitabilitas yang terukur di tengah komitmen Perusahaan untuk memperluas kapasitas dan portofolio EBT yang akan menjadi fondasi pertumbuhan pada tahun-tahun mendatang.

Equity amounted to USD2.39 billion, growing by 1.90% from USD2.35 billion in the previous year, reflecting the Company's continued strong capital base. Overall, the Company's 2025 financial performance reflects a transitional year characterized by manageable profitability pressures amid its commitment to expanding renewable energy capacity and strengthening its clean energy portfolio, which will serve as the foundation for future growth.

KINERJA KEUANGAN 2025 [POJK F.2] [POJK F.3]
2025 FINANCIAL PERFORMANCE

Dalam Juta USD | In Million USD

Deskripsi Description	**RKAP**	**Aktual**	**Capaian (%)**
Pendapatan Revenue	432,16	440,40	101,91%
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung Lainnya Cost of Revenue and Other Direct Cost	278,36	204,86	73,60%
Laba Usaha Operating Profit	153,80	160,95	104,65%
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax Expense	206,80	157,01	75,92%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit for The Year	138,63	98,45	71,02%

Hasil dari kinerja keuangan Perseroan secara langsung akan berdampak kepada nilai ekonomi yang didistribusikan kepada para Pemangku Kepentingan. Pada tahun 2025, jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan mencapai USD372 juta dengan rincian sebagai berikut ini:

The Company's financial performance directly impacts the economic value distributed to stakeholders. In 2025, the total distributed economic value reached USD372 million, with the following breakdown:

KINERJA EKONOMI [GRI 201-1]
ECONOMIC PERFORMANCE

Dalam Ribu USD | In Thousand USD

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated and Distributed	**2025**	**2024**	**2023**
Nilai Ekonomi yang Diperoleh Economic Value Generated			
Pendapatan Revenue	440.397	416.815	411.541
Bagian atas Laba Ventura Bersama Share in Net Profit of Joint Venture	(4.001)	846	5.729
Pendapatan Keuangan Financial Revenue	39.686	44.194	31.791
Pendapatan Lainnya Other Income	(5.904)	10.053	12.990
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diperoleh Total Economic Value Generated	470.178	471.908	462.051
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Beban Operasional Operational Cost	180.159	168.006	149.697
Gaji dan Imbalan Kerja Wages and Benefits	99.292	66.619	62.734
Bunga dan Biaya Bank Interest and Bank Charges	33.716	32.715	24.436
Pengeluaran untuk Pemerintah (Pajak) Payments to Government (Tax)	58.565	67.780	77.544
Investasi Sosial Social Investment	565	1.155	1.040
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	**372.297**	**336.275**	**315.451**

Dalam Ribu USD | In Thousand USD

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated and Distributed	**2025**	**2024**	**2023**
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained			
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan Total Economic Value Retained	97.881	135.633	146.600

KONTRIBUSI KEPADA PADA PEMERINTAH

Kontribusi nilai ekonomi kepada Pemerintah oleh Perseroan secara langsung dilakukan melalui mekanisme pajak. Sedangkan untuk distribusi ekonomi kepada Pemerintah secara tidak langsung diberikan melalui mekanisme dividen kepada PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh Pemerintah Indonesia.

Terkait pengelolaan perpajakan di Pertamina NRE, Fungsi *Controlling & Reporting* menjadi fungsi yang melaksanakan dan menentukan kebijakan perpajakan dengan disetujui oleh Direktur Keuangan. Kebijakan yang diambil terkait perpajakan di Perusahaan didasarkan pada kepatuhan atas undang-undang perpajakan di Indonesia. Secara rinci penerapan dan strategi perpajakan Perseroan dapat dilihat pada catatan laporan keuangan tahun 2025 yang telah diaudit. Sedangkan secara umum strategi pengelolaan pajak di Perusahaan terdiri dari *tax planning & advisory, tax compliance,* dan *tax accounting*. Perusahaan juga berusaha untuk terus membina hubungan baik dengan otoritas pajak khususnya terkait pengawasan dan konsultasi dengan Kantor Pelayanan dan Kantor Wilayah Pajak.

Perseroan memastikan telah mematuhi semua aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku di Indonesia. Ini termasuk melaporkan pendapatan dengan benar, membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan secara aktif berkomunikasi dengan otoritas pajak terkait. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan pajak akan memastikan bahwa penerimaan pajak dapat digunakan dengan efektif untuk pembangunan berkelanjutan. **[GRI 207-1]**

Mekanisme dalam memastikan kepatuhan terhadap perpajakan juga dilakukan melalui review internal oleh fungsi keuangan dan Direktur Keuangan. Selain itu, fungsi internal audit juga berkontribusi dalam memetakan risiko atau potensi permasalahan dalam hal perpajakan. Kemudian di akhir periode pelaporan keuangan, auditor eksternal akan kembali melakukan review atas jumlah pajak yang dibayarkan Perseroan berdasarkan jumlah pendapatan, beban, dan transaksi lainnya. **[GRI 207-2] [GRI 207-3]**

Sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang bertempat di berbagai wilayah di Indonesia, Pertamina NRE ikut memberikan kontribusi kepada daerah lokal tempat operasi. Hal ini dilakukan dengan penyetoran retribusi dan pajak daerah yang dilakukan. Penyetoran pajak merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena merupakan salah satu pendapatan daerah yang berguna untuk membiayai pembangunan di daerah tersebut serta mentaati ketentuan perundang-undangan. **[GRI 203-2]**

CONTRIBUTION TO THE GOVERNMENT

The Company's economic contribution to the Government is directly carried out through the tax mechanism. Indirect economic distribution to the Government is provided through dividends to PT Pertamina (Persero) as the parent company, which is wholly owned by the Government of Indonesia.

Regarding tax management at Pertamina NRE, the Controlling & Reporting Function is responsible for implementing and determining tax policies, which are approved by the Finance Director. The tax policies adopted by Pertamina NRE are based on compliance with Indonesian tax laws. Detailed tax strategies and implementations can be found in the audited 2025 financial statements. Generally, Pertamina NRE's tax management strategy includes tax planning & advisory, tax compliance, and tax accounting. The Company also strives to maintain good relations with tax authorities, particularly concerning supervision and consultations with the Tax Service Office and Regional Tax Office.

The Company ensures compliance with all applicable tax rules and regulations in Indonesia. This includes accurately reporting income, paying taxes according to applicable regulations, and actively communicating with relevant tax authorities. Transparency in financial and tax reporting ensures that tax revenues can be effectively used for sustainable development.

Mechanisms to ensure tax compliance are also conducted through internal reviews by the finance function and the Finance Director. Additionally, the internal audit function contributes by mapping risks or potential issues related to taxation. At the end of the financial reporting period, external auditors will review the taxes paid by the Company based on income, expenses, and other transactions.

As a company engaged in the energy sector operating in various regions of Indonesia, Pertamina NRE contributes to the local areas where it operates. This is done through the payment of regional levies and taxes. Paying taxes is essential because it is a source of local revenue that helps finance regional development and complies with legal requirements.

Kelancaran pembayaran pajak oleh Perseroan menunjukkan kepatuhan dan kepedulian terhadap pembangunan di wilayah Indonesia, khususnya di wilayah operasionalnya. Perseroan berkontribusi kepada pendapatan negara melalui pajak yang dibayarkan yang meliputi Penghasilan (PPh) Potong/Pungut, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan pajak daerah lainnya, dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Timely tax payment by the Company demonstrate compliance and commitment to supporting country development, particularly in its operational areas. The Company contributes to state revenue through tax payments, including Withholding Income Tax (PPh), Value Added Tax (VAT), Land and Building Tax (PBB), and other regional taxes, in accordance with applicable tax regulations.

Dalam periode pelaporan, Perusahaan telah menyampaikan dokumen pelaporan pajak, seperti Surat Pemberitahuan (SPT) Masa atas PPh dan PPN, SPT Tahunan PPh Badan, serta dokumen perpajakan lainnya kepada kepada otoritas perpajakan yang berwenang dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Untuk periode sampai dengan akhir tahun 2025, Perusahaan telah membayarkan pajak sebesar Rp 396,38 miliar dengan rincian sebagai berikut:

During the reporting period, the Company has submitted tax reporting documents, such as Periodic Tax Returns (SPT Masa) for Income Tax and VAT, the Annual Corporate Income Tax Return (SPT), and other tax-related documents to the relevant tax authorities within the prescribed timeframes. As of the end of 2025, the Company has paid taxes amounting to Rp396.38 billion, with the following breakdown:

KONTRIBUSI PAJAK [GRI 207-4]
TAX CONTRIBUTION

Jenis Kontribusi Pajak Type of Tax Contribution	**Jumlah (Rp)** Amount (Rp)
Pajak Penghasilan (PPh) Income Tax (PPh)	391.477.849.654
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) & Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Value Added Tax (VAT) & Luxury Goods Sales Tax (PPnBM)	4.840.776.234
Bea Masuk/Keluar, Bea & Cukai, dan Bea Materai Import/Export Duties, Customs, and Stamp Duty	-
PBB P3 (Perkebunan, Perhutanan, Pertambangan) Land and Building Tax for Plantation, Forestry, and Mining (PBB P3)	-
Pajak Pemerintah Pusat Lainnya Other Central Government Taxes	61.275.926
Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD), termasuk PBB P2 (Perkotaan dan Perdesaan) Regional Taxes and Regional Levies (PDRD), including Urban and Rural Land and Building Tax (PBB P2)	-
Total Kontribusi Pajak Total Tax Contribution	396.379.901.814

Sedangkan untuk pajak daerah, kontribusi Perseroan terdiri dari: [GRI 207-4]

For regional taxes, the Company's contributions include:

1. **Setoran Bonus Produksi**

   Realisasi pembayaran PNBP di lingkup SH PNRE merupakan realisasi Setoran Bagian Pemerintah (SBP) di PGE. Sesuai Keputusan Presiden No. 49/1991, Keputusan Menteri Keuangan No. 766/KMK.04/1992, dan Peraturan Menteri Keuangan No. 90/PMK.02/2017, PGE sebagai pengusaha panas bumi berkewajiban menyetor bagian Pemerintah sebesar 34% dari laba usaha bersih ke Kementerian Keuangan.

   Kewajiban SBP ini diperlakukan sebagai pemenuhan kewajiban Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan umumnya namun yang membedakan adalah pajak-pajak lainnya berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bonus Produksi dan pungutan-pungutan lainnya ditanggung/dikembalikan oleh Pemerintah. Selain itu terdapat juga realisasi pembayaran PNBP atas penerbitan Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) yang berlaku pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor

1. **Production Bonus Payment**

   The realization of Non-Tax State Revenue (PNBP) payments within the scope of SH PNRE represents the realization of the Government Share Contribution (SBP) at PGE. In accordance with Presidential Decree No. 49/1991, Minister of Finance Decree No. 766/KMK.04/1992, and Minister of Finance Regulation No. 90/PMK.02/2017, PGE, as a geothermal business operator, is obligated to remit 34% of net operating profit to the Ministry of Finance as the Government's share.

   This SBP obligation is treated as the fulfillment of Corporate Income Tax liability as applicable to companies in general; however, the distinguishing factor is that other taxes, namely Value Added Tax (VAT), Land and Building Tax (PBB), Production Bonus, and other levies, are borne by or reimbursed by the Government. In addition, there is also a realization of PNBP payments related to the issuance of Greenhouse Gas Emission Reduction Certificates (SPE-GRK), which falls under the jurisdiction of the Ministry of Environment and Forestry in accordance with Government Regulation (PP)

36/2024. Untuk periode sampai dengan triwulan IV tahun 2025, Perusahaan telah membayarkan Setoran Bagian Pemerintah sebesar Rp703.107.457.802,-.

2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Perseroan tidak membayarkan secara langsung kepada Pemerintah Daerah melainkan pembayaran PBB dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai pemilik tanah yang disewa kepada Perseroan sesuai porsinya.

Sebagai bagian dari ekosistem EBT di Indonesia yang turut berkontribusi dalam pencapaian target bauran energi terbarukan, Perseroan berhak mendapatkan insentif fiskal maupun non fiskal sebagaimana yang didapatkan oleh para pelaku usaha EBT di Indonesia. Sejumlah insentif tersebut antara lain: **[GRI 201-4]**

1) Tax Allowance

Hal ini diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2015 jo Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 2016. Peraturan BKPM No 6 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri ESDM No 16 Tahun 2015. Pemerintah memberikan pengurangan Pajak Penghasilan (PPh) bersih selama enam tahun sebesar 5% setiap tahunnya atau 30% dari nilai investasi, mencakup 145 segmen bisnis yang memenuhi syarat untuk tunjangan pajak, sudah diperluas dari yang mulanya hanya 129 segmen.

2) Bebas Bea Masuk

Insentif bebas Bea Masuk diatur di dalam PMK No.176 Tahun 2009 jo. PMK No. 188 Tahun 2015, PMK No. 66 Tahun 2015, dan Peraturan BKPM No. 13 Tahun 2017. Pembebasan bea masuk pada mesin dan peralatan, barang, dan bahan baku untuk produksi. Insentif berupa dua tahun pembebasan bea masuk atas bahan baku, lalu tambahan dua tahun pembebasan bea masuk untuk bahan baku jika perusahaan yang menggunakan mesin dan peralatan produksi lokal minimal 30%.

3) Tax Holiday

Diatur di dalam PMK No. 35 Tahun 2018 dan Peraturan BKPM No.1 Tahun 2019. Investor mendapatkan fasilitas keringanan pajak selama 5-20 tahun dengan minimal investasi Rp 500 miliar, maksimal 100% pengurangan pajak penghasilan. Kemudian, didalamnya juga terdapat insentif Mini Tax Holiday di mana investor bisa mendapatkan 5 tahun fasilitas keringanan pajak dengan minimal investasi Rp 100-500 miliar, maksimal 50% pengurangan pajak penghasilan.

MENCIPTAKAN DAMPAK EKONOMI MELALUI PELIBATAN PENYEDIA LOKAL

Perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional dengan mengoptimalkan pemanfaatan produk dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dalam setiap kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa yang dilakukan oleh Perusahaan.

Number 36/2024. For the period up to the fourth quarter of 2025, the Company has remitted the Government Share Contribution in the amount of Rp703,107,457,802.

2. Land and Building Tax (PBB)

The Company does not pay directly to the Regional Government. Instead, the PBB is first paid by PT Perkebunan Nusantara III (Persero) as the landowner leased to the Company according to its proportion.

As part of the renewable energy ecosystem in Indonesia, contributing to the achievement of renewable energy mix targets, the Company is entitled to receive both fiscal and non-fiscal incentives similar to those granted to other renewable energy businesses in Indonesia. These incentives include:

1) Tax Allowance

This is regulated by Government Regulation No. 18 of 2015 in conjunction with Government Regulation No. 9 of 2016, BKPM Regulation No. 6 of 2018, and the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 16 of 2015. The government provides a reduction in net Income Tax (PPh) for six years at a rate of 5% per year or 30% of the investment value. This covers 145 eligible business segments for tax allowance, expanded from the initial 129 segments.

2) Import Duty Exemption

This incentive is regulated by PMK No. 176 of 2009 in conjunction with PMK No. 188 of 2015, PMK No. 66 of 2015, and BKPM Regulation No. 13 of 2017. It provides exemption from import duties on machinery and equipment, goods, and raw materials for production. The incentive includes a two-year exemption from import duties on raw materials, with an additional two-year exemption if the company uses at least 30% of locally produced machinery and equipment.

3) Tax Holiday

This is regulated by PMK No. 35 of 2018 and BKPM Regulation No. 1 of 2019. Investors receive tax relief for 5-20 years with a minimum investment of Rp500 billion, up to a maximum of 100% reduction in income tax. Additionally, there is a Mini Tax Holiday incentive where investors can receive five years of tax relief with a minimum investment of Rp100-500 billion, up to a maximum of 50% reduction in income tax.

CREATING ECONOMIC IMPACT THROUGH LOCAL SUPPLIER ENGAGEMENT

The Company is committed to contributing to national economic growth by optimizing the use of domestically produced goods and services in all procurement activities conducted by the Company.

Dalam hal ini, secara umum Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/per/1/2014 tentang "Pedoman Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri dalam Pengadaan Barang/jasa Pemerintah yang Tidak Dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah", serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-08/mbu/12/2019 tentang "Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara".

Secara khusus, dalam setiap pengadaan barang dan/atau jasa terkait Pembangunan proyek-proyek pembangkit listrik di sektor new & renewable energy, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 05/ MIND/ PER/2/2017 tentang "Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri untuk Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan". **[GRI 204-1]** **[POJK B.1]**

In general, the Company refers to the Regulation of the Minister of Industry Number 03/M-IND/per/1/2014 concerning the "Guidelines for Increasing the Use of Domestic Products in Government Procurement of Goods/Services Not Funded by the State Budget/ Regional Budget," as well as the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number Per- 08/mbu/12/2019 concerning the "General Guidelines for the Implementation of Procurement of Goods and Services by State-Owned Enterprises."

Specifically, for the procurement of goods and/or services related to the construction of power plant projects in the new & renewable energy sector, the Company refers to the Regulation of the Minister of Industry Number 05/M-IND/PER/2/2017 concerning the "Guidelines for the Use of Domestic Products for the Development of Electricity Infrastructure."



Selain sebagai wujud kepatuhan (compliance) atas regulasi Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Pemegang Saham (Kementerian BUMN), komitmen untuk terus mengoptimalkan penggunaan Produk Dalam Negeri juga merupakan wujud nyata Perusahaan dalam mendukung pencapaian sasaran UN SDG (*Sustainable Development Goal*) #8, yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak.

Komitmen Perusahaan dalam upaya untuk terus meningkatkan penggunaan Produk Dalam Negeri diwujudkan melalui pembentukan Tim P3DN (Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri) Subholding PNRE melalui Surat Perintah No.Prin-013/

In addition to demonstrating compliance with national regulations set by the Government and Shareholders (Ministry of State-Owned Enterprises), the commitment to continuously optimizing the use of Domestic Products is also a tangible manifestation of the Company's support for achieving the UN SDG (Sustainable Development Goal) #8, which aims to promote sustained, inclusive, and sustainable economic growth, full and productive employment, and decent work for all.

The Company's commitment to increasing the use of Domestic Products is realized through the establishment of the P3DN (Increased Use of Domestic Products) Team within the PNRE Subholding by Decree No.Prin-013/PPI00000/2023-S0 on the

PPI00000/2023-S0 tentang "Tim P3DN di Lingkungan Subholding PNRE". Adapun tugas dan tanggung jawab tim P3DN Subholding PNRE adalah untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan produk dan/atau jasa dalam negeri dalam setiap proses pengadaan barang dan/atau jasa di Subholding PNRE mulai dari tahap perencanaan TKDN, *monitoring* capaian TKDN hingga verifikasi capaian TKDN.

"P3DN Team in the PNRE Subholding Environment." The duties and responsibilities of the PNRE Subholding P3DN Team are to manage and optimize the use of domestic products and/or services in every procurement process of goods and/or services within the PNRE Subholding, starting from the planning stage of the TKDN (Local Content Level), monitoring the achievement of the TKDN, to verifying the TKDN achievements.

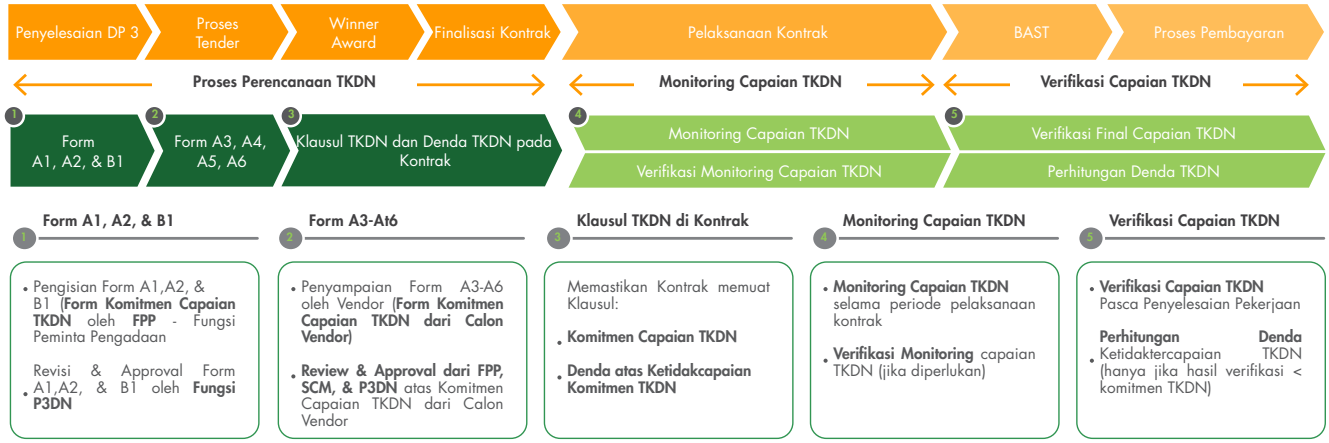

Upaya Perusahaan untuk terus mengoptimalkan dan meningkatkan penggunaan Produk Dalam Negeri dapat terlihat dari capaian Perusahaan atas realisasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk keseluruhan pengadaan barang dan/atau jasa di tahun 2025. Selama tahun 2025, terdapat 88 jumlah pengadaan barang dan/atau jasa yang dilakukan oleh Perusahaan dengan total nilai kontrak sekitar Rp1,5 triliun.

Dari keseluruhan nilai pengadaan barang dan/atau jasa tersebut, Perusahaan berhasil membukukan realisasi total capaian TKDN sebesar 47,18% dari keseluruhan pengadaan barang dan/atau jasa di lingkungan Perusahaan.

The Company's commitment to continuously optimizing and increasing the utilization of domestic products is reflected in its achievement of the Domestic Component Level (TKDN) realization across all procurement of goods and/or services in 2025. Throughout the year, the Company carried out 88 procurement activities for goods and/or services, with a total contract value of approximately Rp1.5 trillion.

Of the total procurement value, the Company achieved an overall TKDN realization of 47.18%, demonstrating its commitment to prioritizing domestic products and services while supporting the development of national industries and strengthening local supply chain capabilities.

PRAKTIK PENGADAAAN BERKELANJUTAN

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan sosial, Perusahaan menerapkan proses pengadaan yang turut mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial. Seluruh pemasok baru diseleksi menggunakan kriteria berbasis lingkungan dan sosial, seperti kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, hingga aspek ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan keselamatan kerja. **[GRI 308-1] [GRI 414-1]**

Selama periode pelaporan, seluruh pemasok baru (100%) telah melalui proses seleksi dengan mempertimbangkan kriteria lingkungan dan sosial. Hal ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk membangun rantai pasokan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. **[GRI 414-1]**

Sebagai bagian dari upaya *due diligence* berkelanjutan, Perusahaan juga secara aktif memantau dan menilai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pemasok. Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat dampak negatif pada lingkungan maupun sosial pada rantai pasokan Perusahaan. Jika ditemukan

SUSTAINABLE PROCUREMENT PRACTICES

To ensure compliance with environmental and social standards, the Company applies a procurement process that integrates environmental and social considerations. All new suppliers are screened using environmental and social criteria, including compliance with environmental regulations, labor practices, human rights, and occupational safety.

During the reporting period, 100% of new suppliers underwent screening with environmental and social considerations. This reflects the company's commitment to building a responsible and sustainable supply chain.

As part of continuous due diligence efforts, the Company actively monitors and evaluates the environmental and social impacts of supplier activities. Throughout the reporting year, there were no negative environmental or social impacts on the Company's supply chain. When negative impacts are identified, corrective actions

dampak negatif, Perusahaan melakukan tindakan korektif seperti pembinaan, evaluasi kepatuhan, hingga pemutusan kontrak bila diperlukan. [GRI 308-2] [GRI 414-2]

are taken, ranging from guidance and compliance evaluation to contract termination if necessary.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL
OPERATIONAL PERFORMANCE OVERVIEW

KAPASITAS TERPASANG DAN PRODUKSI LISTRIK

Kinerja operasional Subholding Power & NRE mencakup produksi listrik yang dihasilkan dari berbagai pembangkit, baik yang dioperasikan langsung oleh Perusahaan maupun melalui anak perusahaan. Perusahaan secara langsung mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Sementara itu, pembangkit lainnya dikelola oleh anak perusahaan, yaitu PT Jawa Satu Power (JSP) yang mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), serta PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) yang bertanggung jawab atas pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). [GRI 2-2]

INSTALLED CAPACITY AND ELECTRICITY PRODUCTION

The operational performance of the Power & NRE Subholding encompasses electricity production from various power plants, both those directly operated by the Company and those managed through its subsidiaries. The Company directly operates Biogas Power Plants (PLTBg) and Solar Power Plants (PLTS). Meanwhile, other power plants are managed by its subsidiaries, namely PT Jawa Satu Power (JSP), which operates Gas and Steam Power Plants (PLTGU), and PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE), which is responsible for the operation of Geothermal Power Plants (PLTP).

KAPASITAS TERPASANG
INSTALLED CAPACITY

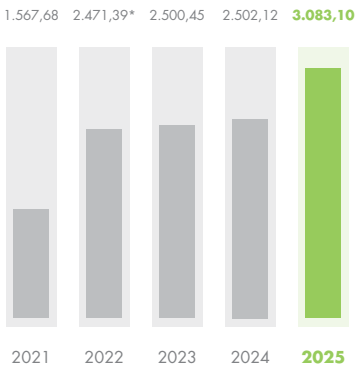

PRODUKSI LISTRIK
ELECTRICITY GENERATED

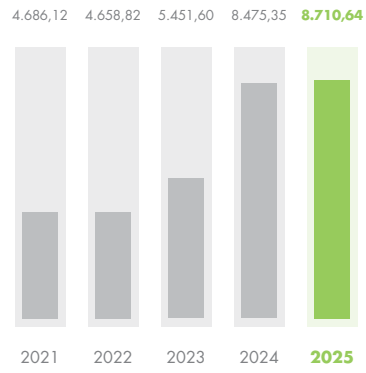

Kinerja operasional konsolidasian SH PNRE sepanjang tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, baik dari sisi kapasitas terpasang maupun produksi listrik. Kapasitas Terpasang tumbuh signifikan dari 1.567,68 MW pada tahun 2021 menjadi 3.083,10 MW pada tahun 2025, atau meningkat hampir dua kali lipat dalam kurun lima tahun. Lonjakan terbesar terjadi di tahun 2022 (naik 57,4% dari 2021), yang kemudian diikuti pertumbuhan moderat di tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2025, kapasitas terpasang kembali meningkat signifikan sebesar 23,2% dibandingkan 2024 (dari 2.502,12 MW menjadi 3.083,10 MW), terutama didorong oleh konsolidasi kapasitas CREC sebesar 526 MW.

Produksi Listrik mengikuti pola yang serupa, tumbuh dari 4.686,12 GWh di 2021 menjadi 8.710,64 GWh di 2025. Peningkatan produksi paling menonjol terjadi pada 2024 (naik 55,5% dari

The consolidated operational performance of PNRE Subholding from 2021 to 2025 demonstrated a consistent growth trajectory, both in terms of installed capacity and electricity generation. Installed Capacity increased significantly from 1,567.68 MW in 2021 to 3,083.10 MW in 2025, nearly doubling over the five-year period. The most substantial increase occurred in 2022, when installed capacity grew by 57.4% compared to 2021, followed by more moderate growth in 2023 and 2024. In 2025, installed capacity once again recorded a significant increase of 23.2% year-on-year, rising from 2,502.12 MW to 3,083.10 MW. This growth was primarily driven by the consolidation of 526 MW of capacity from Citicore Renewable Energy Corporation (CREC).

Electricity Generation followed a similar trend, increasing from 4,686.12 GWh in 2021 to 8,710.64 GWh in 2025. The most notable growth occurred in 2024, when generation rose

5.451,60 GWh di 2023), dan berlanjut dengan kenaikan 2,8% di 2025. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan serapan PLTGU Jawa-1, beroperasinya PLTP Lumut Balai Unit 2, serta penambahan kapasitas PLTS melalui entitas CREC.

Dari sisi komposisi pembangkit, *Gas to Power* tetap menjadi kontributor terbesar kapasitas terpasang (54,95%), diikuti PLTP (22,55%) dan PLTS (22,43%). Sementara dari sisi produksi, PLTP mendominasi dengan kontribusi 58,50%, diikuti *Gas to Power* (40,24%). Hal ini mencerminkan karakteristik faktor kapasitas (*capacity factor*) panas bumi yang tinggi dan andal sepanjang tahun.

by 55.5% from 5,451.60 GWh in 2023, followed by a further increase of 2.8% in 2025. This growth was supported by higher dispatch and utilization of the Jawa-1 Combined Cycle Gas Turbine (CCGT) Power Plant, the commencement of operations of Lumut Balai Unit 2 Geothermal Power Plant, and additional solar power capacity contributed through CREC.

In terms of generation portfolio composition (2024–2025 data), Gas-to-Power remained the largest contributor to installed capacity, accounting for 54.95% of the total, followed by geothermal power at 22.55% and solar power at 22.43%. However, from the electricity generation perspective, geothermal power was the dominant contributor, accounting for 58.50% of total output, followed by Gas-to-Power at 40.24%.

Pembangkit Power Plant	**Kapasitas Terpasang** Installed Capacity						**Produksi Listrik** Electricity Production					
	2025		**2024**		**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)		**2025**		**2024**		**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
	Volume (MWh)	**Komposisi** Composition (%)	**Volume** (MWh)	**Komposisi** Composition (%)	**Nominal** (MWh)	**Persentase** Percentage (%)	**Volume** (MWh)	**Komposisi** Composition (%)	**Volume** (MWh)	**Komposisi** Composition (%)	**Nominal** (MWh)	**Persentase** Percentage (%)
	(1)		(2)		(3=1-2)	(3/2)	(4)		(5)		(6=4-5)	(6/4)
Pembangkit Beroperasi Operated Power Plant												
Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Solar Power Plant (PLTS)	723,62	22,43	54,32	2,17	669,30	1.232,14	100.430	1,15	58.711	0,69	41.719	71,06
Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Biogas Power Plant (PLTBg)	2,40	0,07	2,40	0,10	-	-	9.432	0,11	15.011	0,18	(5.579)	(37,17)
Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Geothermal Power Plant (PLTP)	727,50	22,55	672,50	26,88	55	8,18	5.095.484	58,50	4.827.221	56,96	268.263	5,56
Gas to Power	1.772,90	54,95	1.772,90	70,86	-	-	3.505.289	40,24	3.574.409	42,17	(69.120)	(1,93)
Jumlah Total	3.226,42	100,00	2.502,12	100	724,30	28,95	8.710.636	100,00	8.475.352	100	235.284	2,78

KOMPOSISI KAPASITAS TERPASANG

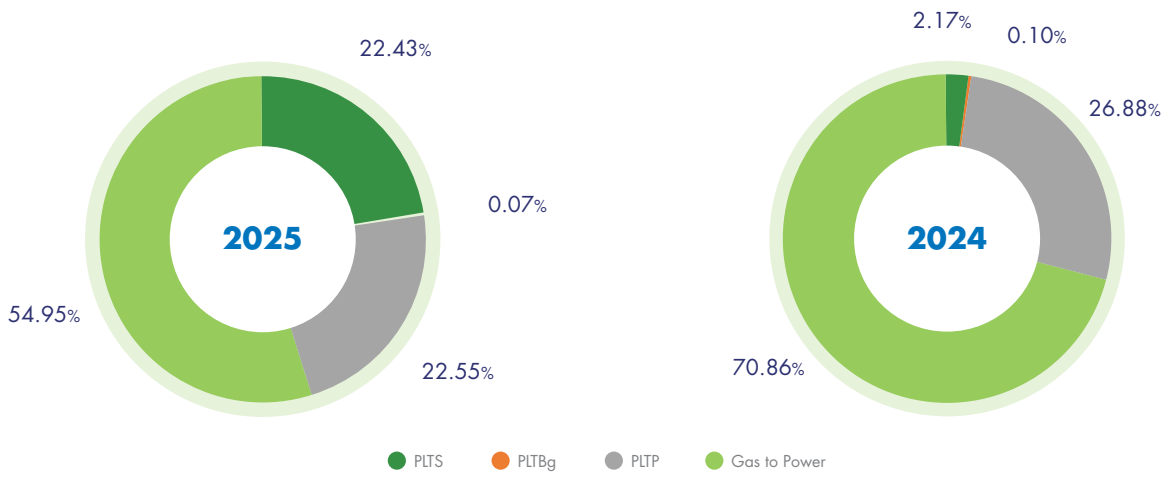

KOMPOSISI PRODUKSI LISTRIK

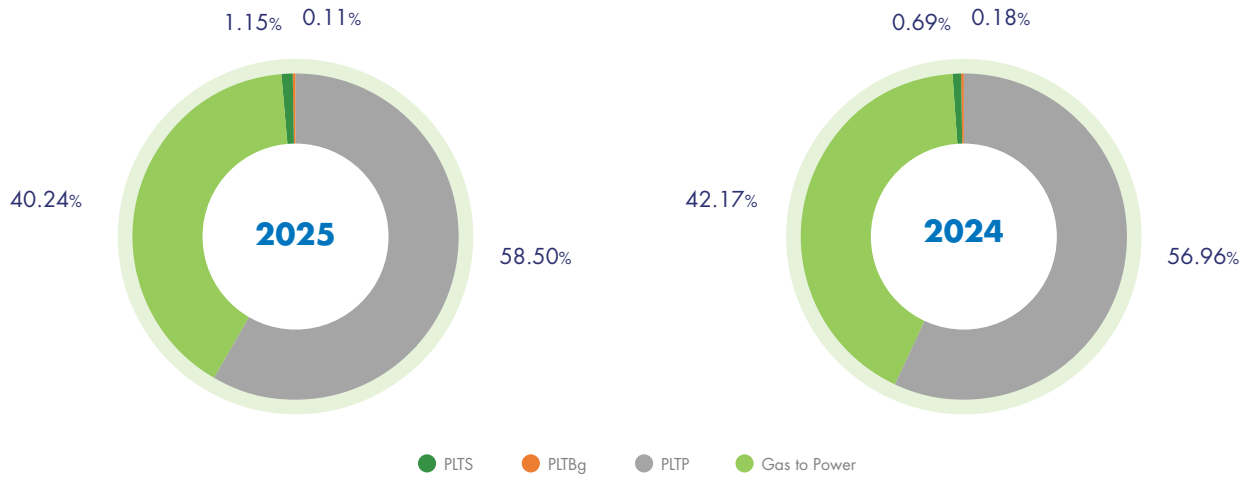

PENJUALAN KARBON KREDIT

Perusahaan telah ditunjuk oleh entitas induk, PT Pertamina (Persero), untuk berperan menjadi aggregator untuk melakukan penjualan karbon. Perusahaan telah menjual karbon kredit dari Lahendong 5&6 vol.1&2 (produksi 2016-2020) dengan total 864.209 tCO_2e dari 863.295 tCO_2e (99,8%) karbon yang tersedia, di mana sisanya akan disimpan sebagai stock di IDX Carbon dan untuk *carbon neutral event* di Pertamina Group sampai dengan produksi kredit karbon selanjutnya.

Penjualan kredit karbon existing dari PLTP Lahendong unit 5 & 6 vol.1-3 serta pengembangan *supply* karbon baik dari pembangkit low carbon (tech base) seperti di PLTGU Jawa-1 dan PLTBg Sei Mangkei atau dari kerja sama penjagaan dan pemeliharaan konsesi hutan (NEBS) bekerja sama dengan pemilik Konsesi seperti Perhutani dan OIKN.

Hingga akhir tahun 2025, realisasi penjualan kredit karbon mencapai 25.667 tCO_2e atau senilai USD111.722,87, yang berasal dari PLTP Lahendong Unit 5 & 6 serta PLTBg Sei Mangkei. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi penurunan penjualan sebesar 354.716 tCO_2e yang dipengaruhi oleh keterbatasan stok kredit karbon dari PLTP Lahendong Unit 5 & 6 vol. 1 dan 2. Sementara kredit karbon yang dihasilkan PLTP Lahendong Unit 5 & 6 dari vol.3 serta PLTBg Sei Mangkei baru dapat diperdagangkan pada November 2025, sehingga turut mempengaruhi kinerja penjualan kredit karbon sepanjang tahun berjalan.

CARBON CREDIT TRADING

The Company has been appointed by its parent company, PT Pertamina (Persero), to act as an aggregator for carbon credit trading activities. The Company has sold carbon credits from Lahendong Units 5 & 6, Volumes 1 & 2 (2016–2020 production period) totaling 864,209 tCO2e out of 863,295 tCO2e (99.8%) of available carbon credits. The remaining credits will be retained as stock on IDX Carbon and for carbon-neutral events within the Pertamina Group until the next carbon credit production period.

The Company also carried out the sale of existing carbon credits from Lahendong Geothermal Power Plant Units 5 & 6, Volumes 1–3, while further developing carbon credit supply from low-carbon power plants (technology-based), such as the Jawa-1 Combined Cycle Gas Turbine Power Plant and Sei Mangkei Biogas Power Plant, as well as from Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS) through cooperation in forest concession protection and maintenance with concession holders such as Perhutani and OIKN.

As of the end of 2025, carbon credit sales realization reached 25,667 tCO2e, equivalent to USD111,722.87, generated from Lahendong Geothermal Power Plant Units 5 & 6 and the Sei Mangkei Biogas Power Plant. Compared to the previous year, carbon credit sales decreased by 354,716 tCO2e due to limited carbon credit stock from Lahendong Geothermal Power Plant Units 5 & 6, Volumes 1 and 2. In addition, carbon credits generated from Lahendong Geothermal Power Plant Units 5 & 6 Volume 3 and the Sei Mangkei Biogas Power Plant could only be traded starting in November 2025, which also affected overall carbon credit sales performance during the year.

Perihal Matters	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
				Nominal	**Persentase** Percentage (%)
		(1)	**(2)**	**(3=1-2)**	**(3/2)**
Karbon Kredit Terjual Carbon Credits Sold	tCO_2e	25.467	380.183	(354.716)	(93,3)

HUBUNGAN PELANGGAN
CUSTOMER RELATION

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Pengelolaan Hubungan Pelanggan
Customer Relations Management

Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 416
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
Customer Health and Safety

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Reliability & Asset Integrity Management*
Reliability & Asset Integrity ManagementFunction

Perusahaan menjadikan topik Pengelolaan Hubungan Pelanggan sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena hubungan yang baik dengan pelanggan memastikan kepuasan, loyalitas, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Pendekatan ini membantu Perusahaan memahami kebutuhan pelanggan, memberikan layanan yang lebih baik, dan membangun reputasi positif, yang semuanya berdampak langsung pada keberhasilan operasional dan keberlanjutan Perusahaan. [GRI 3-2]

The Company considers Customer Relationship Management as an important sustainability topic in the sustainability report because a good relationship with customers ensures satisfaction, loyalty, and long-term business sustainability. This approach helps the Company understand customer needs, provide better services, and build a positive reputation, all of which directly impact the Company's operational success and sustainability.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Pertamina NRE menunjukkan komitmennya untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan melalui kebijakan pengelolaan hubungan pelanggan yang ditetapkan. Kebijakan tersebut berupa TKO Pengukuran Kepuasan Pelanggan No. B-002/PPI100100/2020-S9 dan TKI Penanganan Keluhan Pelanggan No. C04-002/PPI20300/2023-S9 serta TKI No. C04-001/PPI20300/2023-S9 tentang Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan.

Pertamina NRE demonstrates its commitment to fulfilling customer needs and expectations through the implementation of established customer relationship management policies. These policies include the Customer Satisfaction Measurement Work Instruction No. B-002/PPI100100/2020-S9, the Customer Complaint Handling Work Instruction No. C04-002/PPI20300/2023-S9, and the Customer Satisfaction Survey Implementation Work Instruction No. C04-001/PPI20300/2023-S9.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan telah melakukan survei kepuasan pelanggan, menindaklanjuti keluhan pelanggan, dan mengembangkan fasilitas serta infrastruktur terkait layanan pelanggan. Berdasarkan hasil survei, tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan pada tahun 2025 adalah "*High*" atau pelanggan menyatakan "Sangat Puas" dengan skor kepuasan rata-rata skala Likert total adalah 4,5 dari 5,0.

The Company has conducted customer satisfaction surveys, responded to customer complaints, and enhanced facilities and infrastructure related to customer services. Based on the survey results, the customer satisfaction level for the services provided in 2024 was rated as "High," with customers indicating they were "Very Satisfied," achieving an average satisfaction score of 4,5 out of 5.0 on the overall Likert scale.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholders Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. *Reliability & Asset Integrity Management*: Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur penanganan keluhan pelanggan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dan penanganan keluhan pelanggan.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pelanggan: Melibatkan pelanggan dalam memberikan umpan balik dan keluhan melalui saluran formal yang disediakan oleh Perusahaan.
2. Pemerintah dan Regulator: Termasuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang mengawasi kepatuhan terhadap regulasi terkait pelayanan dan kepuasan pelanggan.
3. Media: Menyampaikan informasi terkait peningkatan pengalaman pelanggan dan manajemen keluhan pelanggan.

Internal Stakeholders

1. Reliability & Asset Integrity Management: Responsible for managing and overseeing the implementation of customer complaint handling policies and procedures, as well as participating in customer satisfaction surveys and complaint resolution processes.

External Stakeholders

1. Customers: Engaged in providing feedback and lodging complaints through formal channels established by the Company.
2. Government and Regulators: Including the Ministry of Energy and Mineral Resources, which oversees compliance with regulations related to customer service and satisfaction.
3. Media: Disseminating information related to improvements in customer experience and customer complaint management.

Manajemen Dampak
Impact Management

Operasi Perusahaan memiliki dampak aktual dan potensial yang signifikan terhadap pengelolaan hubungan pelanggan. Secara aktual, PNRE menyediakan energi yang andal bagi berbagai sektor seperti industri, komersial, dan rumah tangga, yang meningkatkan pengalaman pelanggan dengan memastikan pasokan energi yang stabil dan efisien. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dan inovasi dalam pembangkit listrik seperti PLTBg, PLTS, dan PLTP juga meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengurangan emisi dan dampak lingkungan yang lebih rendah. Potensi dampak positif termasuk peningkatan kepercayaan dan loyalitas pelanggan berkat komitmen PNRE terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Proses yang diterapkan untuk mencegah masalah terkait produk atau layanan, seperti pemeliharaan dan perbaikan berkala, juga membantu menjaga kepuasan pelanggan.

Namun, terdapat berbagai potensi dampak negatif diantaranya faktor-faktor seperti bencana alam dan tersendatnya pasokan energi akibat keandalan alat yang buruk dapat mempengaruhi operasi dan mengakibatkan kerugian produk atau layanan kepada pelanggan. Ketidakmampuan untuk mengelola risiko ini dapat mengurangi kepercayaan pelanggan dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi Perseroan untuk terus mengembangkan strategi mitigasi risiko dan memastikan bahwa semua proses operasional berjalan dengan lancar dan efisien untuk meminimalkan dampak negatif pada pelanggan.

Perusahaan berkomitmen untuk mengelola dampak terhadap pengelolaan hubungan pelanggan melalui berbagai kebijakan dan program yang komprehensif. Perseroan secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan setiap enam bulan sekali, sesuai dengan TKI Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan No. C04-001/PPI20300/2023-S9, untuk mengukur tingkat kepuasan dan kecenderungan pelanggan dalam menggunakan layanan distribusi tenaga listrik. Pertamina NRE juga menyediakan saluran komunikasi formal untuk menerima keluhan dan umpan balik dari pelanggan, serta menindaklanjuti keluhan tersebut untuk memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga.

Company operations have both significant actual and potential impacts on customer relationship management. In practice, PNRE provides reliable energy supply to various sectors, including industrial, commercial, and residential segments, enhancing customer experience by ensuring a stable and efficient energy supply. The development of environmentally friendly technologies and innovations in power generation, such as biogas power plants (PLTBg), solar power plants (PLTS), and geothermal power plants (PLTP), also contribute to customer satisfaction by reducing emissions and minimizing environmental impact. Potential positive impacts include strengthening customer trust and loyalty, driven by PNRE's commitment to sustainability and social responsibility. Preventive measures, such as regular maintenance and repairs, are also implemented to maintain customer satisfaction and prevent service disruptions.

However, there are potential negative impacts, including risks from natural disasters and supply disruptions caused by poor equipment reliability, which can affect operations and result in product or service losses for customers. Failure to properly manage these risks may erode customer trust and damage the Company's reputation. Therefore, it is essential for the Company to continuously develop risk mitigation strategies and ensure that all operational processes run smoothly and efficiently to minimize adverse impacts on customers.

The Company is fully committed to managing customer relationship impacts through a range of comprehensive policies and programs. The Company routinely conducts customer satisfaction surveys every six months, in accordance with the Customer Satisfaction Survey Implementation Work Instruction No. C04-001/PPI20300/2023-S9, to measure customer satisfaction levels and tendencies in utilizing electricity distribution services. Pertamina NRE also provides formal communication channels to receive customer complaints and feedback, and diligently follows up on complaints to maintain high levels of customer satisfaction.

Pertamina NRE sebagai Perusahaan pembangkit listrik EBT telah memastikan bahwa proses-proses yang efektif telah diterapkan guna meningkatkan pengalaman pelanggan dan mencegah masalah terkait produk atau layanan. Dalam upaya ini, perusahaan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa keandalan pasokan listrik terjaga dengan baik, sehingga pelanggan dapat mengandalkan sumber energi yang stabil dan berkelanjutan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Usaha Ketenagalistrikan, perusahaan wajib melaksanakan tindakan yang memastikan pasokan listrik yang andal dan berkelanjutan kepada pelanggan.

Dalam membangun hubungan dengan pelanggan, perusahaan juga mengedepankan komunikasi yang baik dan transparansi. Perseroan secara teratur berkomunikasi dengan pelanggan untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Jika terjadi masalah atau gangguan dalam pasokan listrik, perusahaan memberikan informasi yang jelas dan waktu respons yang cepat kepada pelanggan, serta berupaya keras untuk memperbaiki situasi tersebut. Hal tersebut mencerminkan komitmen Perseroan dalam menyediakan layanan produk yang setara kepada seluruh pelanggan. **[POJK F.17]**

SALURAN PENYAMPAIAN KELUHAN

Sebagai bentuk pelayanan prima yang diberikan Perseroan kepada para Pemangku Kepentingan, khususnya bagi para pelanggan, Perseroan telah menyediakan wadah komunikasi formal agar para pelanggan dapat menyampaikan kritik/masukan terkait produk dan/atau jasa Perseroan. Perseroan senantiasa bersikap terbuka terhadap setiap kritik/masukan yang diberikan oleh para pihak sebagai feedback positif demi kepentingan dan kemajuan Perseroan. Sesuai dengan TKI Penanganan Keluhan Pelanggan No. C04-002/PPI20300/2023-S9 Perseroan telah memiliki prosedur khusus dalam menangani keluhan para pelanggan. Perseroan juga telah menyediakan kanal pengaduan formal yang dapat dimanfaatkan oleh pelanggan yang ingin mengajukan berbagai pertanyaan, mendapatkan informasi ataupun menyampaikan keluhan terkait produk dan/atau jasa Perseroan, melalui telepon, surel, serta penyampaian langsung secara verbal.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN **[POJK F.30]**

Perusahaan secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan setiap enam bulan sekali kepada seluruh pelanggannya. Survei dilakukan sesuai dengan TKI Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan No. C04-001/PPI20300/2023-S9. Standar ini digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis sejauh mana tingkat kepentingan elemen produksi tenaga listrik menurut pelanggan sesuai dengan regulasi dan kinerja yang dijalankan oleh Perseroan. Ruang lingkup standar ini diterapkan untuk mengukur kepuasan pelanggan dan menilai kecenderungan untuk terus menggunakan layanan distribusi tenaga listrik yang disediakan oleh Perseroan. Pertanyaan survei setidaknya harus mencakup aspek-aspek berikut:

As a renewable energy-based power generation company, Pertamina NRE has ensured the implementation of effective processes to enhance customer experience and prevent product or service-related issues. In this effort, the Company has taken proactive measures to maintain the reliability of its electricity supply, enabling customers to rely on a stable and sustainable energy source. In accordance with the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 11 of 2021 concerning the Implementation of Electricity Business Activities, the Company is obligated to ensure a reliable and sustainable power supply for its customers.

In building relationships with customers, the Company prioritizes clear communication and transparency. Pertamina NRE regularly engages with customers to understand their needs and expectations and takes appropriate actions to enhance their experience. In the event of issues or disruptions in the electricity supply, the Company provides clear information and a swift response, working diligently to resolve any problems. This approach reflects the Company's commitment to providing equitable product services to all customers.

COMPLAINT SUBMISSION CHANNELS

As part of its commitment to providing excellent service to stakeholders, particularly customers, the Company has established formal communication channels that allow customers to submit feedback or complaints regarding the Company's products and/or services. The Company maintains an open attitude towards all feedback received, viewing it as positive input for the benefit and advancement of the organization. In line with the Customer Complaint Handling Work Instruction No. C04-002/PPI20300/2023-S9, the Company has implemented a specific procedure for managing customer complaints. Formal complaint channels are available for customers to submit inquiries, request information, or lodge complaints regarding the Company's products and/or services through telephone, email, or direct verbal communication.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

The Company regularly conducts customer satisfaction surveys every six months across its entire customer base. The surveys are carried out in accordance with the Customer Satisfaction Survey Implementation Work Instruction No. C04-001/PPI20300/2023-S9. This standard serves as a guideline to assess the importance of various electricity production elements according to customer perspectives, aligned with the Company's regulatory compliance and operational performance. The scope of the standard is applied to measure customer satisfaction and evaluate their tendency to continue utilizing the Company's electricity distribution services. Survey questions are required to cover at least the following aspects:

1. Sarana dan Prasarana, seperti ketelitian alat ukur, kehandalan, dan keamanan alat.
2. Aspek Pelayanan, seperti prosedur pelayanan dan pemenuhan spesifikasi yang dipersyaratkan.
3. Aspek HSSE, seperti komitmen penerapan aspek HSE dalam operasi produksi tenaga listrik.
4. Aspek Komunikasi, seperti kemudahan akses komunikasi dan penyediaan informasi penting kepada pelanggan.
5. Aspek Penanganan Masalah, seperti kecepatan respon dan penyelesaian keluhan pelanggan.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN PRODUK/ JASA BAGI PELANGGAN [POJK F.27] [POJK F.28]

Selain untuk kepentingan pegawai dan kontraktor, Perusahaan turut memperhatikan keselamatan dan kesehatan bagi konsumen yang diakibatkan oleh potensi dari produk yang dihasilkan. Untuk menjamin kesesuaian produk terhadap peraturan yang berlaku, Perseroan mengidentifikasi serta mengevaluasi kebutuhan regulasi yang berpengaruh terhadap jalannya operasional bisnis. Perseroan memperhatikan sifat-sifat yang dibawa oleh tiap produk dimana semua produk (100%) merupakan produk yang memiliki potensi untuk terbakar dan memiliki risiko keselamatan. Oleh karena itu, aspek kesehatan dan keselamatan konsumen merupakan prioritas utama bagi Perseroan. Oleh karena itu, Pertamina NRE selalu memastikan kualitas semua produknya memenuhi standar dari KESDM dan PLN. [GRI 416-1]

Perusahaan juga melaporkan bahwa selama tahun pelaporan 2025, tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa dalam periode pelaporan. Selama tahun 2025, tidak ada pengaduan terkait regulasi tentang dampak produk terhadap keselamatan dan kesehatan. Apabila terdapat pengaduan terkait hal tersebut di atas, maka akan segera dilakukan penanganan serta perbaikan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, tidak terdapat produk dan layanan Perseroan yang dilarang atau ditarik kembali dari pasar di sepanjang tahun 2025. [GRI 416-2] [POJK F.29]

INFORMASI PRODUK DAN KOMUNIKASI PEMASARAN

Topik mengenai informasi dan pelabelan produk serta komunikasi pemasaran tidak sepenuhnya relevan bagi Perusahaan, mengingat seluruh produk dan jasa yang dihasilkan diperuntukkan bagi pelanggan korporasi (*business to business*/B2B), bukan konsumen ritel. [GRI 417-1]

Meski demikian, Perusahaan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku, khususnya terkait spesifikasi teknis, standar mutu, dan informasi keselamatan yang disampaikan secara lengkap kepada para mitra dan pelanggan melalui dokumen teknis, kontrak, dan komunikasi resmi lainnya. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terkait informasi produk dan jasa, pelabelan, maupun komunikasi pemasaran. [GRI 417-2] [GRI 417-3]

1. Facilities and Infrastructure, such as the accuracy of measuring equipment, reliability, and safety.
2. Service Aspects, such as service procedures and fulfillment of required specifications.
3. HSSE Aspects, such as the commitment to Health, Safety, and Environment (HSE) practices in electricity production operations.
4. Communication Aspects, such as the ease of communication access and the provision of essential information to customers.
5. Issue Handling Aspects, such as response speed and resolution of customer complaints.

PRODUCT/ SERVICE HEALTH AND SAFETY FOR CUSTOMERS

In addition to prioritizing the health and safety of employees and contractors, the Company also pays close attention to the health and safety of consumers arising from the potential risks of its products. To ensure product compliance with applicable regulations, the Company identifies and evaluates regulatory requirements that impact its business operations. The Company recognizes the inherent characteristics of its products, all of which (100%) possess flammable properties and safety risks. As such, consumer health and safety is a top priority for Pertamina NRE. The Company consistently ensures that the quality of all its products meets the standards set by the Ministry of Energy and Mineral Resources (KESDM) and PLN.

The Company also reports that during the 2025 reporting period, there were no incidents of non-compliance with regulations or voluntary codes concerning the health and safety impacts of its products and services. Throughout 2025, there were no complaints related to regulatory issues regarding product safety and health impacts. Should any such complaints arise, they will be promptly addressed and resolved in accordance with established procedures. Furthermore, there were no Company products or services banned or recalled from the market during 2025.

PRODUCT INFORMATION AND MARKETING COMMUNICATIONS

The topic of product and service information labeling, as well as marketing communications, is not directly relevant to the Company due to the nature of its business, which is entirely business-to-business (B2B), with no consumer-facing products.

Nevertheless, the Company upholds transparency and compliance with all applicable regulations, particularly concerning the disclosure of technical specifications, quality standards, and safety information. Such information is thoroughly conveyed to business partners and clients through technical documents, contracts, and official communications. During the reporting period, there were no incidents of noncompliance related to product and service information, labeling, or marketing communications.

RISET DAN INOVASI PRODUK
RESEARCH AND PRODUCT INNOVATION

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Riset dan Inovasi
Innovation and Research



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

Uraian dan pembahasan terkait topik material Riset dan Inovasi pada bab ini ini bersifat khusus sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan Perseroan dan tidak merujuk pada indikator tertentu dalam GRI Standard 2021.
The discussion and explanation of the material topic of Research and Innovation in this chapter are specifically tailored to the Company's line of business and do not refer to any specific indicators under the GRI Standards 2021.

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Strategic & Portfolio*
Strategic & Portfolio Function

Fungsi *Technology & Engineering*
Technology & Engineering Function

Perusahaan menjadikan topik Riset dan inovasi sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena riset dan inovasi mendorong perkembangan teknologi baru yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan solusi untuk tantangan lingkungan. Hal ini juga memperkuat daya saing Perusahaan dan memastikan kelangsungan bisnis jangka Panjang. [GRI 3-2]

The Company considers research and innovation as important sustainability topics in the sustainability report because they drive the development of new sustainable technologies, enhance operational efficiency, and provide solutions to environmental challenges. This also strengthens the Company's competitiveness and ensures long-term business continuity.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Komitmen dan kebijakan Perusahaan terkait pengembangan solusi energi yang efisien, berkelanjutan, dan inovatif, berfokus pada tiga pilar utama yaitu *Low Carbon Solutions, Renewable Energy,* dan *New & Future Energy*, termasuk fokus riset dan inovasi seperti dekarbonisasi, konservasi energi, dan solusi berbasis alam, serta pengembangan teknologi energi angin dan tidal yang ramah lingkungan. Kebijakan ini selaras dengan:

1. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 Tahun 2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi yang mengatur penggunaan energi secara hemat dan bijaksana.
3. Peraturan Menteri ESDM Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pemanfaatan Bahan Bakar Biomassa Sebagai Campuran Bahan Bakar Pada Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

The Company's commitment and policy regarding the development of efficient, sustainable, and innovative energy solutions are centered around three main pillars: Low Carbon Solutions, Renewable Energy, and New & Future Energy. This includes a strong focus on research and innovation areas such as decarbonization, energy conservation, nature-based solutions, and the development of environmentally friendly technologies for wind and tidal energy. These policies are aligned with:

1. Presidential Regulation (Perpres) No. 112 of 2022 concerning the Acceleration of Renewable Energy Development for Electricity Supply.
2. Government Regulation (PP) No. 33 of 2023 concerning Energy Conservation, which governs the prudent and efficient use of energy.
3. Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulation No. 12 of 2023 concerning the Utilization of Biomass Fuel as a Mixture for Steam Power Plants.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Pertamina NRE telah aktif melaksanakan berbagai program riset dan inovasi untuk mendukung dekarbonisasi dan pengembangan energi baru. Dalam *Nature & Ecosystem Based Solutions* (NEBS), PNRE menyelesaikan studi kelayakan untuk proyek kerja sama dengan Perhutani serta menginisiasi potensi kolaborasi dengan OIKN. Pertamina NRE juga berhasil menjual carbon credit dari PLTP Lahendong dan sedang bernegosiasi untuk penjualan tambahan dari proyek lain. Di bidang bioenergi, PNRE menyelesaikan studi kelayakan pengembangan pabrik bioethanol berbasis tebu dan jagung. Untuk hidrogen bersih, PNRE mengembangkan proyek hydrogen hijau untuk kebutuhan kilang dan ekspor, termasuk pembangunan stasiun pengisian hidrogen, dengan beberapa studi kelayakan yang telah rampung bersama mitra internasional.

Pertamina NRE actively carried out various research and innovation programs to support decarbonization and new energy development. In the area of Nature & Ecosystem Based Solutions (NEBS), PNRE completed feasibility studies for projects in collaboration with Perhutani and initiated potential cooperation with the Nusantara Capital Authority (OIKN). Pertamina NRE also successfully sold carbon credits from the Lahendong Geothermal Power Plant and is negotiating additional sales from other projects. In bioenergy, PNRE finalized feasibility studies for bioethanol plants based on sugarcane and corn feedstocks. For clean hydrogen, PNRE developed green hydrogen projects for refinery and export purposes, including the construction of a hydrogen refueling station, with several feasibility studies completed in collaboration with international partners.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. PT Pertamina (Persero): PT Pertamina (Persero) mendukung berbagai inisiatif riset dan inovasi di Pertamina NRE, termasuk pengembangan ekosistem kendaraan listrik (EV), bisnis karbon, dan teknologi hidrogen bersih.

2. Direksi: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan dan arah penelitian serta inovasi produk.
3. Fungsi *Technology & Engineering*: Mengelola dan mengimplementasikan program riset serta inovasi produk ramah lingkungan dan energi terbarukan .
4. Karyawan: Terlibat dalam pelatihan dan partisipasi aktif dalam proyek-proyek inovasi dan penelitian yang dilakukan oleh Perusahaan

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pemerintah dan Regulator
2. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM): Mengawasi dan memberikan pedoman terkait regulasi energi terbarukan dan teknologi bersih.
3. Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN): Berperan dalam mendukung program-program penelitian dan inovasi melalui kerjasama penelitian dan pengembangan teknologi .
4. Lembaga Penelitian dan Akademisi: Berkolaborasi dengan Pertamina NRE untuk melakukan penelitian dan pengembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi karbon .
5. Mitra Kerja dan Pemasok Teknologi: Bekerja sama dalam pengembangan dan implementasi teknologi baru serta menyediakan perangkat dan sistem yang mendukung inovasi.

Internal Stakeholders

1. PT Pertamina (Persero): PT Pertamina (Persero) supports various research and innovation initiatives at Pertamina NRE, including the development of the electric vehicle (EV) ecosystem, carbon business initiatives, and clean hydrogen technologies.
2. Board of Directors: Responsible for strategic decision-making regarding research policies and product innovation directions.
3. Technology & Engineering Function: Manages and implements research programs and innovations focused on environmentally friendly products and renewable energy.
4. Employees: Actively participate in training programs and innovation and research projects conducted by the Company.

External Stakeholders

1. Government and Regulators
2. Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM): Oversees and provides regulatory guidance related to renewable energy and clean technologies.
3. Ministry of Research and Technology/National Research and Innovation Agency (BRIN): Plays a role in supporting research and innovation programs through collaborative research and technology development initiatives.
4. Research Institutions and Academia: Collaborate with Pertamina NRE to conduct research and develop new technologies aimed at improving energy efficiency and reducing carbon emissions.

5. Technology Partners and Suppliers: Collaborate in the development and implementation of new technologies and supply devices and systems that support innovation.

Manajemen Dampak
Impact Management

Sebagai pemimpin sektor energi baru terbarukan, Perusahaan memiliki komitmen kuat terhadap riset dan inovasi. Aspek ini memainkan peran penting dalam strategi perusahaan untuk mendorong perkembangan energi terbarukan yang berkelanjutan dan efisien. Dorongan tanggung jawab dalam menyediakan sumber energi bersih yang ekonomis membuat Perseroan terus melakukan riset dan inovasi terhadap produk dan jasanya. Dukungan Pemerintah dan investasi pada energi hijau juga mendorong Perseroan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya pada riset dan inovasi. Melalui investasi yang signifikan dalam riset dan inovasi, Perseroan tidak hanya berkontribusi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perlindungan lingkungan.

As a leader in the renewable energy sector, the Company holds a strong commitment to research and innovation. This aspect plays a vital role in the Company's strategy to drive the sustainable and efficient development of renewable energy. The Company's responsibility to provide clean and affordable energy sources motivates its continuous research and innovation across its products and services. Support from the Government and increased investment in green energy further encourage the Company to allocate more resources toward research and innovation initiatives. Through significant investments in research and innovation, the Company not only contributes to technological advancement but also to improving the quality of life and protecting the environment.

Perusahaan berkomitmen untuk terus mengejar inovasi dan penelitian demi memajukan kesuksesan bisnis sambil mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam setiap produk dan layanan baru yang dihasilkan. Dengan fokus pada keberlanjutan, Pertamina NRE memiliki tiga pilar bisnis utama: *Grow Core Business, Shape Future Green Business*, dan *Global Expansion*. Pilar *Shape Future Green Business* menjadi area yang sangat penting, di mana riset dan inovasi berperan krusial dalam pengembangannya.

Pertamina NRE is committed to continuously pursuing innovation and research to advance its business success while integrating environmental, social, and governance (ESG) considerations into every new product and service it delivers. With a focus on sustainability, Pertamina NRE has established three main business pillars: Grow Core Business, Shape Future Green Business, and Global Expansion. The "Shape Future Green Business" pillar represents a key area where research and innovation play a crucial role in its development.

Proyek pengembangan energi baru dan terbarukan terus mengupayakan pengembangan bisnis dan portofolio secara berkelanjutan, baik melalui penguatan portofolio pada lini bisnis inti (*core business*) maupun pengembangan lini bisnis baru. Pada lini bisnis inti, Perusahaan berfokus pada pengembangan sektor panas bumi (geothermal), gas to power, Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), dan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg), di mana Perseroan memiliki pengalaman dan kapabilitas yang mumpuni dalam pengembangan serta pengoperasiannya.

New and renewable energy development projects continues to pursue sustainable business and portfolio development through both the strengthening of its core business lines and the development of new business lines. In its core business segment, the Company focuses on the development of geothermal energy, gas-to-power, Solar Power Plants (PLTS), and Biogas Power Plants (PLTBg), where the Company has strong experience and capabilities in both development and operations.

Pengembangan tersebut dilakukan melalui optimalisasi potensi captive market di lingkungan Pertamina Group, pemanfaatan peluang pasar off-grid seperti sektor smelter dan pertambangan, serta partisipasi aktif dalam tender yang diselenggarakan oleh PT PLN (Persero).

These developments are carried out through the optimization of captive market opportunities within the Pertamina Group, the utilization of off-grid market opportunities such as smelter and mining sectors, and active participation in tenders organized by PT PLN (Persero).

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan beberapa program penelitian dan pengembangan sebagai berikut: **[POJK F.26]**

1. Riset Pembangkit Listrik Tenaga Arus Laut (PLTAL) bekerja sama dengan SH *Upstream* dimana telah tercapai *milestone power test turbine*.
2. Riset green hydrogen berbasis PLTP di Ulubelu, bekerja sama dengan Hyett dimana telah dilaksanakan penandatanganan non-binding termsheet di November 2025 dan pengiriman final proposal di Desember 2025
3. Riset pengembangan bioethanol melalui berbagai alternatif *feedstock* dengan teknologi *1st generation*. Telah dilaksanakan pemetaan lokasi lahan agrikulter, tanaman yang terpilih, serta skenario penanaman.
4. Telah dilaksanakan studi *carbon capture & storage* dengan Subholding Upstream dan POSCO.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan *blending rate biofuel*, baik bioetanol maupun biodiesel, Perusahaan turut mengembangkan kapabilitas dan portofolio di sektor biofuel dengan aspirasi untuk menjadikannya sebagai salah satu lini bisnis inti Perseroan. Dalam hal ini, Perusahaan telah melaksanakan studi serta inisiasi kerja sama untuk pengembangan pabrik bioetanol di Glenmore, serta mengidentifikasi potensi pengembangan di lokasi lainnya, antara lain di Lampung. Selain itu, Perusahaan juga tengah melakukan kajian pengembangan bioetanol generasi kedua (*second generation*/2G).

Di samping penguatan lini bisnis inti, Perusahaan juga mengembangkan sejumlah lini bisnis baru, antara lain waste to energy, carbon business, kendaraan listrik dan baterai (EV & Battery), manufaktur solar PV, serta energy efficiency. Pada lini bisnis karbon, selain melanjutkan aktivitas perdagangan karbon kredit yang dimiliki, Perusahaan juga menginisiasi kerja sama dengan pemegang konsesi kehutanan untuk pengembangan proyek *Nature-Based Solutions* (NBS) guna menghasilkan karbon kredit yang dapat diperdagangkan.

Pengembangan bisnis EV & Battery dilakukan melalui entitas asosiasi PT Industri Baterai Indonesia (IBI), yang saat ini tengah menjalankan kerja sama strategis dengan berbagai mitra dalam pengembangan rantai nilai industri baterai, meliputi sektor pertambangan, pengolahan (*smelting*), produksi *battery pack*, hingga daur ulang baterai (*battery recycling*).

Sementara itu, pada pengembangan manufaktur solar PV, Perusahaan saat ini tengah melaksanakan proses persetujuan internal serta penjajakan kerja sama dengan mitra potensial. Pada lini bisnis *energy efficiency*, Perseroan telah melakukan studi serta pembahasan terkait pemanfaatan flare gas dan pengembangan pembangkit cogeneration di berbagai aset Pertamina Group, antara lain di Refinery Unit (RU) II, RU VI, serta TPPI.

RESEARCH AND DEVELOPMENT

Throughout 2025, the Company has implemented the following research and development programs:

1. Research on a Tidal Power Plant (PLTAL) in collaboration with SH Upstream has achieved a turbine power test milestone.
2. Green hydrogen research based on a geothermal power plant (PLTP) in Ulubelu, in collaboration with Hyett. A nonbinding term sheet was signed in November 2025, and the final proposal was submitted in December 2025.
3. Bioethanol development research using various feedstock alternatives with 1st generation technology. Activities completed include mapping agricultural land locations, selected crops, and planting scenarios.
4. A carbon capture and storage (CCS) study conducted in collaboration with the Upstream Subholding and POSCO.

In line with the Indonesian Government's policy to increase the biofuel blending rate for both bioethanol and biodiesel, the Company is also developing its capabilities and portfolio in the biofuel sector, with the aspiration of making it one of the Company's core business lines. In this regard, the Company has conducted studies and initiated cooperation for the development of a bioethanol plant in Glenmore, while also identifying potential development opportunities in other locations, including Lampung. In addition, the Company is currently conducting studies on second-generation (2G) bioethanol development.

In addition to strengthening its core business lines, the Company is also developing several new business segments, including waste-to-energy, carbon business, electric vehicles and batteries (EV & Battery), solar PV manufacturing, and energy efficiency. In the carbon business segment, besides continuing its carbon credit trading activities, the Company has also initiated cooperation with forestry concession holders to develop Nature-Based Solutions (NBS) projects aimed at generating tradable carbon credits.

The development of the EV & Battery business is carried out through the associated entity PT Industri Baterai Indonesia (IBI), which is currently undertaking strategic partnerships with various partners in developing the battery industry value chain, including mining, smelting, battery pack production, and battery recycling.

Meanwhile, for the solar PV manufacturing business, the Company is currently undergoing internal approval processes and exploring cooperation opportunities with potential partners. In the energy efficiency business segment, the Company has conducted studies and discussions regarding flare gas utilization and cogeneration power plant development across several Pertamina Group assets, including Refinery Unit (RU) II, RU VI, and TPPI.

Lebih lanjut, Perusahaan juga mulai menginisiasi pengembangan lini bisnis masa depan (*future business*), yaitu lini usaha yang saat ini masih dalam tahap awal pengembangan di Indonesia namun memiliki prospek pertumbuhan yang signifikan dalam jangka menengah dan panjang. Lini bisnis tersebut antara lain meliputi pembangkit energi baru seperti *waste to energy,* Pembangkit Listrik Tenaga Arus Laut (PLTAL), Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN), serta hidrogen.

Dalam pengembangan *waste to energy*, Perusahaan berpartisipasi dalam tender yang diselenggarakan oleh Danantara untuk tiga lokasi proyek, yaitu Yogyakarta, Bekasi, dan Bogor, dengan target pengumuman pemenang pada triwulan II tahun 2026. Selain itu, Perusahaan juga telah melaksanakan studi potensi pengembangan PLTAL bekerja sama dengan *Subholding Upstream*. Pada lini bisnis hidrogen, Perusahaan telah menginisiasi studi produksi *green hydrogen* yang bersumber dari biogas serta energi panas bumi.

Furthermore, the Company has also started initiating the development of future business lines, which are currently in the early stages of development in Indonesia but are considered to have significant medium- and long-term growth potential. These business lines include new energy generation such as waste-to energy, Ocean Current Power Plants (PLTAL), Nuclear Power Plants (PLTN), and hydrogen.

In the waste-to-energy business, the Company is participating in tenders organized by Danantara for three project locations, namely Yogyakarta, Bekasi, and Bogor, with the winner announcement targeted for the second quarter of 2026. In addition, the Company has conducted studies on the potential development of Ocean Current Power Plants (PLTAL) in cooperation with the Upstream Subholding. In the hydrogen business segment, the Company has initiated studies on green hydrogen production sourced from biogas and geothermal energy.

06

MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

CLIMATE CHANGE IMPACT MITIGATION

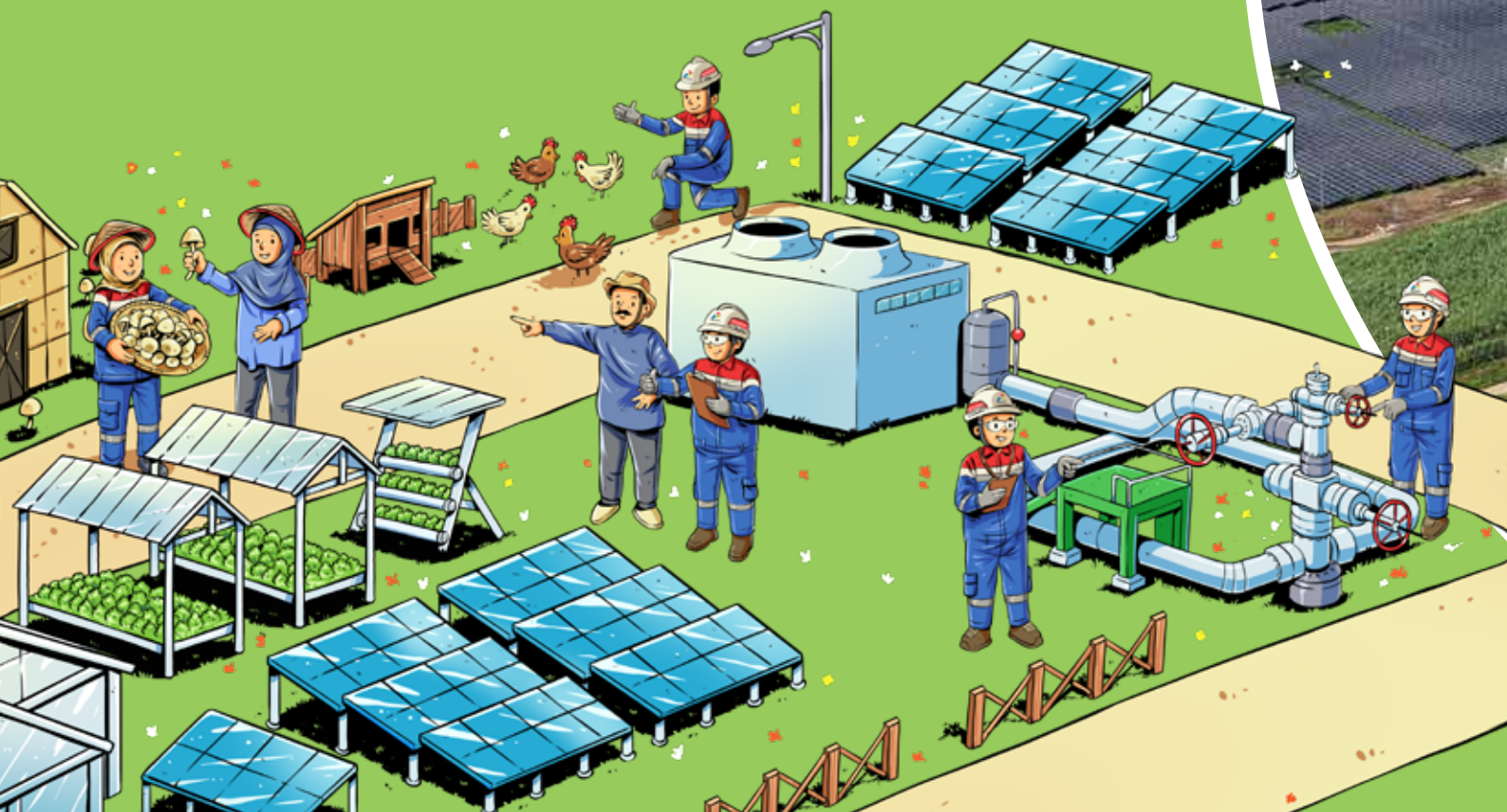


DESA ENERGI BERDIKASI
PERTAMINA

MITIGASI RISIKO IKLIM
CLIMATE RISK MITIGATION

Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) menyadari bahwa perubahan iklim merupakan salah satu tantangan utama yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlanjutan bisnis. Kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi, banjir, dan perubahan iklim itu sendiri dapat menyebabkan gangguan signifikan pada operasi, infrastruktur, dan kesejahteraan komunitas sekitar.

Perseroan secara proaktif melakukan penilaian kerentanan iklim untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh aset operasi. Penilaian ini melibatkan analisis data iklim historis dan proyeksi masa depan untuk mengevaluasi potensi dampak dari perubahan pola cuaca, suhu ekstrem, dan perubahan lainnya. Hasil dari penilaian ini membantu dalam merancang strategi adaptasi yang efektif. Dalam upaya mengantisipasi dan memitigasi risiko ini, PNRE telah melakukan pemetaan risiko perubahan iklim dan bencana alam. Identifikasi risiko ini mencakup empat kategori utama:

Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) recognizes that climate change is one of the main challenges that can affect operations and business sustainability. Vulnerability to climate change and natural disasters such as landslides, earthquakes, floods, and climate change itself can cause significant disruptions to operations, infrastructure, and the well-being of surrounding communities.

The Company proactively conducts climate vulnerability assessments to identify risks faced by operational assets. This assessment involves analyzing historical climate data and future projections to evaluate the potential impacts of changing weather patterns, extreme temperatures, and other changes. The results of this assessment help in designing effective adaptation strategies. In an effort to anticipate and mitigate these risks, PNRE has conducted climate change and natural disaster risk mapping. The risk identification covers four main categories:



Tanah Longsor

Potensi kerugian akibat tanah longsor dapat berdampak langsung pada infrastruktur dan operasional PNRE, terutama di wilayah-wilayah dengan kemiringan tanah yang tinggi. Untuk mengatasi risiko ini, PNRE telah melakukan kajian kerawanan longsor di seluruh proyek, serta memasang alat *Early Warning System* (EWS) yang mencakup pemantauan curah hujan dan pergerakan/pergeseran tanah.

Landslides

The potential loss from landslides can directly impact PNRE's infrastructure and operations, especially in areas with steep terrain. To address this risk, PNRE has conducted landslide vulnerability studies across all projects and installed Early Warning Systems (EWS) that include monitoring rainfall and ground movement/shifts.



Gempa Bumi

Sebagai negara yang terletak di ring of fire, Indonesia rentan terhadap gempa bumi. PNRE telah mempersiapkan diri untuk menghadapi potensi dampak gempa bumi yang dapat merusak fasilitas energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga air dan angin. Salah satu langkah yang telah diambil adalah pengembangan *Continuous Improvement Program* (CIP) tentang alat pendeteksi gempa bumi di area Kamojang.

Earthquakes

As a country located in the ring of fire, Indonesia is prone to earthquakes. PNRE has prepared to face the potential impacts of earthquakes that could damage renewable energy facilities such as hydropower and wind power plants. One of the steps taken is the development of a Continuous Improvement Program (CIP) on earthquake detection tools in the Kamojang area.



Banjir

Curah hujan yang tinggi dan pola cuaca yang tidak menentu akibat perubahan iklim meningkatkan risiko banjir, yang dapat merusak infrastruktur energi dan mengganggu operasional. PNRE telah mengimplementasikan sistem peringatan dini dan respon cepat untuk mengurangi dampak banjir.

Floods

High rainfall and erratic weather patterns due to climate change increase the risk of flooding, which can damage energy infrastructure and disrupt operations. PNRE has implemented early warning systems and quick response measures to reduce the impact of floods.

Perubahan Iklim

Perubahan iklim yang meliputi peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan cuaca ekstrem dapat mempengaruhi efisiensi pembangkit energi dan kesehatan ekosistem sekitar. PNRE telah melakukan analisis dan penilaian risiko secara berkala untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan.

Climate Change

Climate change, including rising temperatures, changes in rainfall patterns, and extreme weather, can affect the efficiency of power plants and the health of surrounding ecosystems. PNRE regularly conducts analysis and risk assessments to ensure preparedness in facing changing environmental conditions.

Sebagai respon terhadap penilaian kerentanan iklim, Perseroan telah mengembangkan berbagai inisiatif adaptasi untuk meningkatkan ketahanan operasional. Perseroan bekerja sama dengan pihak berwenang dan komunitas lokal untuk mengembangkan rencana pengurangan risiko bencana. Ini mencakup pelatihan tanggap darurat, simulasi bencana, dan pengembangan sistem peringatan dini. Melalui langkah-langkah ini, Perseroan berupaya untuk meminimalkan dampak dari kejadian cuaca ekstrem dan meningkatkan kemampuan respons dalam menghadapi bencana.

In response to climate vulnerability assessments, the Company has developed various adaptation initiatives to enhance operational resilience. The Company collaborates with authorities and local communities to develop disaster risk reduction plans. This includes emergency response training, disaster simulations, and the development of early warning systems. Through these measures, the Company aims to minimize the impact of extreme weather events and improve disaster response capabilities.

Dengan pendekatan komprehensif ini, Perseroan berkomitmen untuk mengurangi potensi dampak kuantitatif hingga USD 2,1 juta akibat perubahan iklim dan bencana alam. Implementasi manajemen risiko yang efektif tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan bisnis, tetapi juga melindungi lingkungan dan masyarakat sekitar, sejalan dengan tujuan Perseroan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim global. **[GRI 201-2]**

With this comprehensive approach, the Company is committed to reducing potential quantitative impacts by up to USD 2.1 million due to climate change and natural disasters. Effective risk management implementation not only helps maintain business sustainability but also protects the environment and surrounding communities, in line with the Company's goals to contribute to sustainable development and global climate change mitigation.

MENDUKUNG TARGET NOL EMISI MELALUI SOLUSI *LOW CARBON* **[POJK B.2.B]**

SUPPORTING NET ZERO EMISSION THROUGH LOW CARBON SOLUTIONS

Indonesia telah mengambil langkah besar dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dengan menetapkan komitmen melalui *Nationally Determined Contribution* (NDC) yang menjadi bagian dari kesepakatan global dalam Perjanjian Paris. Dalam dokumen *Enhanced NDC* (ENDC) 2023, Indonesia menargetkan pengurangan emisi sebesar 29% secara mandiri dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030. Ini adalah sebuah ambisi besar yang mengharuskan perubahan fundamental di berbagai sektor, terutama energi, yang selama ini menjadi penyumbang utama emisi karbon.

Indonesia has taken significant steps in addressing climate change challenges by committing to the Nationally Determined Contribution (NDC) as part of the global agreement under the Paris Agreement. In the Enhanced NDC (ENDC) 2023, Indonesia set a target to reduce emissions by 29% independently and by 41% with international support by 2030. This ambitious goal requires fundamental transformations across various sectors, particularly in energy, which has long been the primary contributor to carbon emissions.

Di tengah dinamika ini, Indonesia menetapkan *Net Zero Emission* (NZE) 2060 sebagai tujuan jangka panjang. Namun, transisi menuju masa depan yang lebih bersih bukanlah perjalanan yang sederhana. Perlu ada inovasi, investasi, dan kolaborasi untuk mempercepat transformasi sektor energi. Di sinilah Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) memainkan perannya sebagai bagian dari Pertamina Group, menjadi motor utama dalam menghadirkan solusi energi bersih yang berkelanjutan.

Amidst these dynamics, Indonesia has also established its Net Zero Emission (NZE) 2060 target as a long-term commitment. However, transitioning to a cleaner future is not a straightforward journey. It requires innovation, investment, and collaboration to accelerate the transformation of the energy sector. This is where Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) plays a pivotal role within Pertamina Group, serving as a key driver in delivering sustainable clean energy solutions.

Sebagai bagian dari Pertamina Group, Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) memegang peran strategis dalam mendukung transisi energi dan pengurangan emisi karbon di seluruh ekosistem bisnis Pertamina. Sebagai subholding energi hijau, PNRE bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempercepat solusi energi baru dan terbarukan (EBT), yang tidak hanya berfokus pada bisnis berbasis geothermal melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), tetapi juga pada pengembangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), hidrogen hijau, baterai, bioethanol, *waste to energy,* dan kendaraan listrik (EV), serta perdagangan karbon. Dengan mandat sebagai katalis utama transformasi energi di Pertamina, PNRE memiliki visi untuk mempercepat dekarbonisasi sektor energi sekaligus memastikan keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan dan ekosistem industri di Indonesia.

As part of Pertamina Group, PNRE holds a strategic role in supporting energy transition and carbon emission reduction across Pertamina's business ecosystem. As Pertamina's green energy subholding, PNRE is responsible for developing and accelerating new and renewable energy (NRE) solutions. Its business portfolio extends beyond geothermal development through its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), to include the development of solar power, green hydrogen, battery, bioethanol, waste-to-energy, and electric vehicle (EV) businesses, as well as carbon trading initiatives. With a mandate as Pertamina's primary catalyst for energy transformation, PNRE envisions accelerating energy sector decarbonization while ensuring long-term sustainability for both the company and Indonesia's industrial ecosystem.

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), PNRE menargetkan pengurangan emisi karbon secara kumulatif sebesar 376.434 ton CO_2e hingga tahun 2029. Untuk mencapai target tersebut, PNRE telah menyusun berbagai strategi utama yang mencakup pengembangan teknologi efisiensi energi, implementasi co-firing hidrogen di pembangkit listrik gas, penerapan *Carbon Capture & Storage* (CCS), serta penguatan ekosistem perdagangan karbon. Melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi rendah karbon, PNRE memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tidak hanya berkontribusi dalam mencapai target *Net Zero Emission* (NZE) 2060, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi bisnis dan lingkungan. **[POJK D.1.a]**

In its Long-Term Business Plan (RJPP), PNRE targets a cumulative carbon emission reduction of 376,434 tons CO_2e by 2029. To achieve this target, PNRE has outlined key strategies, including the development of energy efficiency technologies, implementation of hydrogen co-firing in gas power plants, adoption of Carbon Capture & Storage (CCS), and strengthening the carbon trading ecosystem. By optimizing the use of low-carbon technologies, PNRE ensures that every step taken not only contributes to achieving the Net Zero Emission (NZE) 2060 target but also creates added value for both business and the environment.

Salah satu strategi utama yang dijalankan adalah efisiensi energi, dengan implementasi audit energi dan pemanfaatan teknologi hemat energi di seluruh unit bisnis. Selain itu, *co-firing hidrogen* menjadi solusi inovatif yang memungkinkan pembangkit listrik berbasis gas untuk mengurangi emisi karbon dengan mencampurkan hidrogen hijau sebagai bahan bakar alternatif. PNRE juga terus memperkuat pengembangan teknologi *Carbon Capture & Storage* (CCS) yang memungkinkan emisi karbon dari pembangkit listrik dapat ditangkap dan disimpan sebelum dilepaskan ke atmosfer. Selain mitigasi emisi secara langsung, PNRE juga berkontribusi dalam pengurangan karbon melalui perdagangan karbon, dengan target offset 14,5 juta ton CO_2e melalui skema *Nature-Based Solution* (NBS) dan proyek berbasis teknologi lainnya. **[POJK B.2.b]**

One of PNRE's core strategies is energy efficiency, which includes energy audits and the implementation of energy-saving technologies across all business units. Additionally, hydrogen co-firing is an innovative solution that enables gas-fired power plants to reduce carbon emissions by blending green hydrogen as an alternative fuel. PNRE is also advancing Carbon Capture & Storage (CCS) technology, which captures and stores carbon emissions from power plants before they are released into the atmosphere. Beyond direct emission mitigation, PNRE is actively involved in carbon reduction through carbon trading, targeting an offset of 14.5 million tons CO_2e via Nature-Based Solutions (NBS) and other technology-based projects.

Perusahaan telah mengalokasikan lebih dari USD 1,5 miliar dalam lima tahun ke depan untuk mendukung pengembangan solusi low carbon, dengan fokus pada investasi di geothermal, PLTS, hidrogen hijau, serta penguatan bisnis baterai dan kendaraan listrik. Pendanaan ini diperoleh melalui berbagai mekanisme, termasuk *green financing*, *ESG bonds*, serta kemitraan strategis dengan *investor global* yang berkomitmen pada transisi energi bersih.

The Company has allocated more than USD 1.5 billion over the next five years to support the development of low-carbon solutions, with investments focused on geothermal, solar power, green hydrogen, and the expansion of its battery and electric vehicle (EV) businesses. This investment is sourced through various financing mechanisms, including green financing, ESG bonds, and strategic partnerships with global investors committed to the clean energy transition.

MANAJEMEN ENERGI
ENERGY MANAGEMENT

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material Material Topic	Mengurangi jejak lingkungan Reducing Environmental Footprint
Indikator GRI Tercakup Covered GRI Indicator	**GRI 302** Energi Energy
Fungsi Penanggung Jawab Function in Charge	Fungsi *Reliability & Asset Integrity Management* Reliability & Asset Integrity Management Function

Mengurangi jejak lingkungan adalah topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan Perusahaan karena membantu mengurangi dampak negatif operasional terhadap ekosistem, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mendukung keberlanjutan lingkungan jangka panjang. Pendekatan ini juga memperkuat reputasi Perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara lingkungan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. [GRI 3-2]

Reducing Environmental Footprint is a material sustainability topic in the Company's sustainability report because it helps minimize the negative operational impacts on ecosystems, enhances resource efficiency, and supports long-term environmental sustainability. This approach also strengthens the Company's reputation as an environmentally responsible entity and increases stakeholder trust.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk menjaga tingkat bauran energi terbarukan dan menurunkan intensitas konsumsi energi. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan keberlanjutan yang didukung oleh Fungsi *Health, Safety, Security dan Environment* (HSSE) yang bertanggung jawab untuk pengelolaan energi yang efisien dan berkelanjutan. Kebijakan ini mengacu pada:

The Company is committed to maintaining a high level of renewable energy mix and reducing energy consumption intensity. This commitment is realized through sustainability policies supported by the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) function, which is responsible for efficient and sustainable energy management. These policies refer to:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan Untuk Penyediaan Tenaga Listrik;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. UU No. 6 Tahun 2023 adalah Undang-Undang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2025 tentang Kebijakan Energi Nasional;
8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 8 Tahun 2025 tentang Manajemen Energi.

1. Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 30 of 2007 concerning Energy;
3. Law of the Republic of Indonesia No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
4. Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR) Regulation No. 4 of 2020 concerning the Second Amendment to Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 50 of 2017 on the Utilization of Renewable Energy Sources for Electricity Supply;
5. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management;
6. Law No. 6 of 2023 concerning the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No. 2 of 2022 on Job Creation into Law;
7. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 40 of 2025 concerning the National Energy Policy;
8. Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR) Regulation No. 8 of 2025 concerning Energy Management.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan melaksanakan pengembangan inisiatif energi terbarukan sebagai bentuk mitigasi risiko perubahan iklim melalui 3 pilar strategis bisnis PNRE yaitu yaitu *Grow Core Business, Shape Future Green Business*, dan *Global Expansion*. Perseroan juga menerapkan program efisiensi energi, audit energi untuk menjaga tingkat konsumsi energi yang efisien. Hasil dari program ini menunjukkan keberhasilan Perusahaan dalam menjaga intensitas konsumsi energi sebesar 0,02 MWh/MWh pada tahun 2025.

Untuk memastikan efektivitas tindakan dan program yang berkaitan dengan manajemen energi, Perseroan telah menerapkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang telah melalui perhitungan menggunakan rumus realisasi *KPI ESG Charter Environment*.

The Company has undertaken the development of renewable energy initiatives as part of its climate change risk mitigation efforts through PNRE's three strategic business pillars: Grow Core Business, Shape Future Green Business, and Global Expansion. The Company has also implemented energy efficiency programs and conducted energy audits to maintain an efficient level of energy consumption. The results of these initiatives demonstrate the Company's success in maintaining an energy consumption intensity of 0,02 MWh/MWh in 2025.

To ensure the effectiveness of actions and programs related to energy management, the Company has established Key Performance Indicators (KPIs), calculated using the ESG Charter Environment KPI realization formula.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. Direksi dan Manajemen: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan energi dan emisi.
2. Fungsi Health, Safety, Security, and Environment (HSSE): Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program pengurangan emisi serta efisiensi energi.
3. Fungsi *Business Development*: Terlibat dalam penelitian dan pengembangan teknologi energi bersih dan terbarukan
4. Fungsi *Technology & Engineering*: Bertanggung jawab untuk aspek teknologi dan rekayasa dalam proyek dan operasi yang berkaitan dengan pengurangan emisi dan efisiensi energi.
5. Fungsi *Reliability & Asset Integrity Management*: Mengelola integritas dan keandalan aset, penting dalam implementasi dan pemeliharaan solusi efisiensi energi.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pemerintah dan Regulator:
   a. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM): Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi energi terbarukan dan efisiensi energi.
   b. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): Mengawasi pengelolaan dampak lingkungan dari operasional Perusahaan.
2. Mitra Kerja dan Pemasok Teknologi: Berkolaborasi dalam pengembangan dan implementasi teknologi energi terbarukan dan efisiensi energi.

Internal Stakeholders

1. Board of Directors and Management: Responsible for strategic decision-making related to energy and emission policies.
2. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Oversees the implementation of emission reduction and energy efficiency policies and programs.
3. Research and Development (R&D) Function: Involved in the research and development of clean and renewable energy technologies.
4. Technology & Engineering Function: Responsible for the technological and engineering aspects of projects and operations related to emissions reduction and energy efficiency.
5. Reliability & Asset Integrity Management Function: Manages the integrity and reliability of assets, crucial in the implementation and maintenance of energy efficiency solutions.

External Stakeholders

1. Government and Regulators:
   a. Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM): Oversees compliance with renewable energy and energy efficiency regulations.
   b. Ministry of Environment and Forestry (KLHK): Monitors the management of environmental impacts from the Company's operations.
2. Partners and Technology Suppliers: Collaborate in the development and implementation of energy initiatives and technologies.

Manajemen Dampak
Impact Management

Sumber energi baru terbarukan (EBT) memiliki tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memperkuat ketahanan energi yang berkelanjutan. Kehadiran perusahaan yang menyediakan energi hijau merupakan bukti kontribusinya terhadap ketahanan energi nasional yang lebih ramah lingkungan.

New and Renewable Energy (NRE) sources aim to reduce negative environmental impacts and strengthen sustainable energy resilience. The presence of companies providing green energy is evidence of their contribution to national energy resilience in an environmentally friendly manner.

Aktivitas utama Perseroan yang memanfaatkan sumber daya energi bersih merupakan sebuah upaya untuk menjaga ketahanan energi di Indonesia dengan dampak seminimal mungkin pada lingkungan. Penggunaan energi terbarukan seperti di PLTBg yang menggunakan limbah organik, dan PLTS yang memanfaatkan energi matahari, membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Selain dengan menyediakan energi bersih, Perseroan juga memiliki tanggung jawab untuk dapat menyediakan energi yang memiliki nilai keekonomian yang terjangkau.

The Company's primary activities that utilize clean energy resources represent an effort to maintain energy resilience in Indonesia with minimal environmental impact. The use of renewable energy, such as in biogas power plants (PLTBg) that utilize organic waste and solar power plants (PLTS) that harness solar energy, helps reduce dependency on fossil fuels and decrease greenhouse gas (GHG) emissions. In addition to providing clean energy, the Company also has the responsibility to supply energy at an affordable economic value.

Untuk itu, faktor efisiensi dalam intensitas konsumsi energi untuk menghasilkan kembali energi menjadi sangat signifikan. Intensitas energi yang rendah mencerminkan efisiensi yang lebih baik dan pengurangan dampak lingkungan. Bauran energi, yang merupakan kombinasi berbagai sumber energi yang digunakan, juga berperan penting untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Ketergantungan pada bahan bakar fosil meningkatkan emisi GRK, sementara peningkatan proporsi energi terbarukan dalam bauran energi dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Therefore, efficiency in energy consumption intensity to regenerate energy is highly significant. Low energy intensity reflects better efficiency and reduced environmental impact. The energy mix, which is a combination of various energy sources used, also plays a crucial role in reducing dependency on fossil energy. Reliance on fossil fuels increases GHG emissions, while increasing the proportion of renewable energy in the energy mix can mitigate negative environmental impacts.

PNRE telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasinya. Perseroan juga terus berinvestasi dalam energi terbarukan, memperluas penggunaan panel surya, bioenergi, dan geotermal yang signifikan mengurangi emisi karbon. Selain itu, PNRE bekerja sama dengan pemasok yang fokus pada energi berkelanjutan, memastikan bahwa energi yang dibeli minim dampak negatif terhadap lingkungan.

PNRE has taken proactive steps to reduce the environmental impact of its operations. The Company continues to invest in renewable energy, expanding the use of solar panels, bioenergy, and geothermal energy, significantly reducing carbon emissions. Additionally, PNRE collaborates with suppliers who focus on sustainable energy, ensuring that the energy purchased has minimal negative environmental impact.

Namun, tidak hanya menyediakan sumber energi baru terbarukan, tetapi juga menerapkan prinsip efisiensi energi dalam proses produksinya. Perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap efisiensi energi, dan hal ini tercermin dalam kebijakan keberlanjutan nomor 2 yang mempromosikan operasi yang mengedepankan prinsip efisiensi energi. Kebijakan ini menginspirasi anak perusahaan dan proyek-proyek PNRE untuk mengembangkan inisiatif dalam pengelolaan energi mereka.

However, the Company not only provide new and renewable energy sources but also implement energy efficiency principles in their production processes. The company has a strong commitment to energy efficiency, which is reflected in Sustainability Policy No. 2 that promotes operations prioritizing energy efficiency principles. This policy inspires subsidiaries and PNRE projects to develop initiatives in their energy management.

Fungsi HSSE juga turut berperan sebagai penanggung jawab terhadap penerapan kebijakan tersebut dengan secara aktif melakukan evaluasi terhadap manajemen energi yang lebih baik. Untuk memastikan efektivitas konsumsi energi dan menurunkan intensitas energi yang dikonsumsi, Perseroan melakukan audit energi secara berkala dengan bantuan pihak eksternal.

The HSSE function also plays a role in ensuring the implementation of this policy by actively conducting evaluations for better energy management. To ensure the effectiveness of energy consumption and reduce the intensity of energy used, the Company conducts regular energy audits with the assistance of external parties.

Efektivitas dari upaya tersebut terlihat dari intensitas konsumsi energi Perseroan tahun 2025 mencapai 0,02 MWh/MWh dan pengurangan konsumsi energi sebesar 94.994,62 MWh melalui berbagai program efisiensi energi di berbagai lokasi operasional seperti Kamojang, Lahendong, Ulubelu, dan Karaha.

The effectiveness of these efforts is evident from the Company's energy consumption intensity in 2025, which reached 0.02 MWh/MWh, and the reduction in energy consumption by 94,994.62 MWh through various energy efficiency programs at various operational locations such as Kamojang, Lahendong, Ulubelu, and Karaha.

KONSUMSI ENERGI DALAM PERUSAHAAN

Konsumsi energi dalam cakupan Perusahaan mayoritas berasal dari energi yang dibangkitkan sendiri dan bersumber dari energi terbarukan serta rendah karbon seperti PLTS, PLTBg, PLTP, hingga PLTGU. Sedangkan untuk sumber energi lain yang dikonsumsi adalah BBM untuk operasional kendaraan dan energi Listrik yang dibeli dari PLN.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangkit energi, Perseroan melakukan pengukuran konsumsi energi berdasarkan jumlah energi yang dibangkitkan pada pembangkit seperti PLTS, PLTBg, dan PLTP menggunakan electric power meter. Perseroan juga memperhitungkan energi yang dikonsumsi untuk menunjang operasional pembangkit atau *House Load*, yang dihitung menggunakan meteran listrik. Sisa listrik yang dijual akan diserahkan kepada pihak ketiga berdasarkan jumlah MWh yang diukur dengan meteran dan diserahterimakan melalui berita acara.

Namun pelaporan monitoring lingkungan terbatas pada perusahaan dengan mayoritas kendali dalam Direksi (<50%) atau perusahaan terafiliasi yang tercantum dalam Pendoman Pengukuran, Perhitungan, Pelaporan, Dan Verifikasi Emisi Gas Rumah Kaca No. A04-005/S00000/2022-S9 (30 November 2022).

Pada laporan tahun buku 2025, Perseroan melaporkan topik konsumsi energi dalam satuan MWh. Untuk faktor konversi bahan bakar seperti diesel dan bensin, digunakan faktor konversi 9,94 MWh per m3 dan 9,5 MWh per m3. Kedua faktor konversi tersebut diadopsi berdasarkan pedoman dari *International Energy Agency*. Selain itu, Perusahaan tidak menggunakan pemanas, serta tidak menggunakan ataupun menjual pemanas, pendingin.

Pada tahun 2025, total konsumsi energi Perseroan mencapai 94.994,62 MWh. Rincian konsumsi energi yang dilaporkan meliputi konsumsi energi pada PNRE secara internal dan entitas anak yaitu PGE.

ENERGY CONSUMPTION IN THE COMPANY

The majority of the Company's energy consumption comes from self-generated energy sourced from renewable and low-carbon energy, including solar power plants (PLTS), biogas power plants (PLTBg), geothermal power plants (PLTP), and gas-fired power plants (PLTGU). Meanwhile, other energy sources consumed include fuel for vehicle operations and electricity purchased from PLN.

As a company engaged in energy generation, the Company measures energy consumption based on the amount of energy generated at power plants such as solar power plants (PLTS), biogas power plants (PLBg), and geothermal power plants (PLTP) using electric power meters. The Company also accounts for the energy consumed to support the operational needs of the power plants, known as House Load, which is measured using electric meters. The remaining electricity sold is transferred to third parties based on the number of MWh measured by the meters and handed over through a handover report.

The reporting of environmental monitoring is limited to companies with majority control in the Board of Directors (<50%) or affiliated companies listed in the Guidelines for Measurement, Calculation, Reporting, and Verification of Greenhouse Gas Emissions No. A04-005/S00000/2022-S9 (November 30, 2022).

In the 2025 fiscal year report, the Company reported energy consumption topics in MWh. For fuel conversion factors such as diesel and gasoline, conversion factors of 9.94 MWh per m3 and 9.5 MWh per m3 were used, respectively. These conversion factors were adopted based on guidelines from the International Energy Agency. Additionally, the Company does not use heating, nor does it use or sell heating, cooling.

In 2025, the Company's total energy consumption reached 94,994.62 MWh. The reported energy consumption details include the internal energy consumption of PNRE and its subsidiary entity, PGE.

KONSUMSI ENERGI DALAM PERUSAHAAN [GRI 302-1] [POJK F.5] [POJK F.6]
ENERGY CONSUMPTION IN THE COMPANY

Sumber Energi Energy Source	Konsumsi Energi (MWh) Energy Consumption (MWh)		
	2025	2024	2023
Sumber Energi Terbarukan **Renewable Energy Sources**			
Biogas Biogas	10.179,00	9.966,50	11.233,95
Tenaga Surya Solar	100.430,00	58.711,00	28.538,00
Panas Bumi Geothermal	5.209.544,36	4.973.649,17	4.800.434,38
Jumlah Konsumsi Energi Terbarukan Total Renewable Energy Consumption	5.320.153,36	5.042.326,67	4.840.206,33
Sumber Energi Tidak Terbarukan **Non-Renewable Energy Sources**			
BBM (Diesel) Fuels (Diesel)	6.650,55	6.707,46	6.516,07
Listrik yang Dibeli (PLN) Purchased Electricity (PLN)	4.132,62	2.721,65	3.052,35
BBM (Bensin) Fuels (Gasoline)	1.379,98	1.189,75	164,54
Jumlah Konsumsi Energi Tidak Terbarukan Total Non-Renewable Energy Consumption	12.163,15	10.618,86	9.732,96
Energi yang Dijual **Energy Sold**			
Listrik yang Dijual Electricity Sold	(2.787.904,53)	(2.517.451,09)	(2.409.985,98)
Uap Panas yang Dijual Steam Sold	(2.449.417,36)	(2.383.566,97)	(2.291.997,36)
Jumlah Energi yang Dijual Total Energy Sold	(5.237.321,89)	(4.901.018,06)	(4.701.983,34)
Jumlah Konsumsi Energi Total Energy Consumption	94.994,62	151.927,48	147.955,94

KONSUMSI ENERGI DI LUAR PERUSAHAAN
[GRI 302-2]

Konsumsi energi di luar Perseroan berasal dari aktivitas pihak ketiga atau kontraktor yang mendukung operasional PLTS, PLTBg, dan PLTP. Sumber energi yang digunakan seluruhnya berasal dari bahan bakar minyak (BBM).

Untuk PLTS & PLTBg, konsumsi BBM oleh kontraktor pada tahun 2025 tercatat sebesar 98.683,53 MWh. Konsumsi ini berasal dari kegiatan maintenance periodik PLTS dan PLTBg, serta operasional *Gas Engine* (GEG) yang dikelola oleh pihak ketiga. Sementara itu untuk PLTP, konsumsi BBM oleh kontraktor pada tahun 2025 tercatat sebesar 9.687,08 MWh.

Secara keseluruhan, total konsumsi energi di luar Perseroan (SH PNRE) pada tahun 2025 adalah 108.370,61 MWh, meningkat sebesar 8,07% dibandingkan tahun 2024 sebesar 100.275,27 MWh.

ENERGY CONSUMPTION OUTSIDE THE COMPANY

Energy consumption outside the Company originates from the activities of third parties or contractors supporting the operations of solar power plants (SPP), biogas power plants (BPP), and geothermal power plants (GPP). All energy consumed was derived from fuel oil (diesel fuel).

For the Solar Power Plant (PLTS) and Biogas Power Plant (PLTBg), fuel consumption by contractors in 2025 amounted to 98,683.53 MWh. This consumption was attributable to periodic maintenance activities at the PLTS and PLTBg facilities, as well as the operation of Gas Engine Generators (GEGs) managed by third-party contractors. Meanwhile, for the Geothermal Power Plant (PLTP), contractor fuel consumption in 2025 totaled 9,687.08 MWh.

Overall, total energy consumption outside the Company (SH PNRE) in 2025 reached 108,370.61 MWh, representing an 8.07% increase compared with 100,275.27 MWh recorded in 2024.

Seluruh konsumsi energi pada kontraktor dicatat berdasarkan jumlah konsumsi BBM yang dilaporkan selama kontrak pekerjaan dalam satuan m^3. Kemudian Perseroan melaporkan dalam satuan MWh berdasarkan pedoman dari International Energy Agency (IEA) dengan faktor konversi 9,94 MWh per m^3 dan 9,5 MWh per m^3. Konsumsi BBM oleh kontraktor dirinci sebagai berikut:

All contractor energy consumption is recorded based on the volume of fuel consumed and reported during the contract period, measured in cubic meters (m^3). The Company then converts and reports the consumption in MWh in accordance with International Energy Agency (IEA) guidelines, using conversion factors of 9.94 MWh per m^3 and 9.5 MWh per m^3. The details of fuel consumption by contractors are presented below:

KONSUMSI ENERGI DI LUAR PERUSAHAAN
ENERGY CONSUMPTION OUTSIDE THE COMPANY

Sumber Energi Energy Source	Konsumsi Energi (MWh) Energy Consumption (MWh)		
	2025	2024	2023
PLTS & PLTBg			
BBM Fuel	98.683,53	58.624,73	9,15
Jumlah Total	98.683,53*	58.624,73	9,15
PLTP			
BBM Fuel	9.687,08	41.650,54	50.107,52
Jumlah Total	9.687,08	41.650,54	50.107,52
SH PNRE			
Jumlah Konsumsi Energi SH PNRE Total Energy Consumption of SH PNRE	108.370,61	100.275,27	50.116,67

*Terjadi kenaikan yang signifikan pada konsumsi BBM di luar perusahaan dikarenakan terdapat penambahan Plant Performance and Contract Management (PPCM) Kilang Pertamina Balikpapan RU V Balikpapan dan kegiatan services PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT).
*The significant increase in fuel consumption outside the Company was primarily attributable to the addition of the Plant Performance and Contract Management (PPCM) project at Pertamina Balikpapan Refinery Unit V (RU V) Balikpapan and service activities carried out for PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT).

INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3] [POJK F.6]

Data intensitas energi Perusahaan, yang secara eksklusif mencakup konsumsi energi di dalam Perusahaan, menunjukkan pola penggunaan energi yang menurun dari tahun sebelumnya. Terjadi peningkatan jumlah produksi energi sehingga intensitas energi mengalami penurunan. Pada tahun 2025, total konsumsi energi sebesar 94.994,62 MWh dengan output produksi sebesar 5.320.153,36 MWh sehingga menghasilkan intensitas energi sebesar 0,02 MWh/MWh. Intensitas energi Perseroan dihitung dengan jumlah produksi yang mencakup PLTP, PLTBg, dan PLTS pada PNRE dan PGE.

ENERGY INTENSITY

The Company's energy intensity data, which exclusively covers energy consumption within the Company, indicates a declining trend compared with the previous year. This improvement was driven by an increase in energy production, resulting in lower energy intensity. In 2025, the Company's total energy consumption amounted to 94,994.62 MWh, while total energy production reached 5,320,153.36 MWh, resulting in an energy intensity of 0.02 MWh/MWh. The Company's energy intensity is calculated based on total energy production from geothermal power plants (PLTP), biogas power plants (PLTBg), and solar power plants (PLTS) operated by PNRE and PGE.

INTENSITAS ENERGI
ENERGY INTENSITY

Uraian Description	2025	2024	2023
Jumlah Konsumsi Energi (MWh) Total Energy Consumption (MWh)	94.994,62	151.927,48	147.955,94
Jumlah Produksi (MWh) Total Production (MWh)	5.320.153,36	5.042.326,67	4.840.206,33
Intensitas Energi (MWh/MWh) Energy Intensity (MWh/MWh)	0,02	0,03	0,03

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI [GRI 302-4] [GRI 302-5] [POJK F.7]

Penurunan intensitas energi menjadi sebuah indikator keberhasilan manajemen dalam penerapan program efisiensi energi. Perseroan menerapkan efisiensi energi melalui berbagai kebijakan, inisiatif dan inovasi berkelanjutan untuk mendukung pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT) di masa depan. Perseroan juga melakukan audit energi yang dijadwalkan secara berkala.

Untuk mengukur dan melaporkan pengurangan konsumsi energi, Perseroan menggunakan tahun dasar 2025 sebagai acuan. Pemilihan tahun dasar ini didasarkan pada kondisi operasional yang stabil dan representatif, sehingga memungkinkan perbandingan yang akurat terhadap inisiatif efisiensi energi yang telah diterapkan. Kondisi awal ini mencerminkan konsumsi energi sebelum implementasi program efisiensi yang signifikan, memberikan titik awal yang jelas untuk mengevaluasi dampak dari langkah-langkah penghematan energi yang dilakukan sejak saat itu.

Asumsi yang digunakan dalam penghitungan termasuk faktor konversi energi yang disesuaikan dengan kondisi operasi rata-rata dan efisiensi energi dari teknologi yang diimplementasikan. Sebagai contoh, pada program efisiensi energi yang dijalankan di PLTP Area Lumut Balai, program efisiensi ini dilakukan dengan mengurangi bukaan *High-Pressure Control Valve* (HCV) hingga 15 Ton agar lebih banyak steam yang dimanfaatkan untuk pembangkitan listrik, bukan dibuang ke Rock Muffler. Selain itu, valve *Rock Muffler* akan dimonitor agar *steam* yang terbuang bisa diminimalkan. Dengan sistem ini, energi yang sebelumnya terbuang dapat dioptimalkan, biaya operasional berkurang, dan produksi sumur tetap stabil.

Dengan pendekatan ini, Perseroan berhasil mengurangi konsumsi energi sebesar 39.877,62 MWh pada tahun 2025, melalui berbagai inisiatif efisiensi energi yang diterapkan di berbagai area operasional, termasuk Karaha, Lumut Balai, dan Lahendong. Inisiatif ini mencakup optimasi penggunaan peralatan dan peningkatan keandalan maupun efisiensi operasional yang secara kolektif berkontribusi pada pencapaian target pengurangan konsumsi energi yang signifikan.

REDUCTION IN ENERGY CONSUMPTION

The reduction in energy intensity serves as an indicator of the management's success in implementing energy efficiency programs. The Company implements energy efficiency through various policies, initiatives, and continuous innovations to support the future utilization of new and renewable energy (NRE). The Company also conducts regularly scheduled energy audits.

To measure and report energy consumption reductions, the Company has designated 2025 as the baseline year. The selection of this baseline is based on stable and representative operational conditions, enabling accurate comparisons of the energy efficiency initiatives implemented. This initial condition reflects energy consumption levels prior to the implementation of significant efficiency programs, providing a clear starting point for evaluating the impact of energy-saving measures introduced thereafter.

The assumptions used in the calculations include energy conversion factors adjusted to average operational conditions and the energy efficiency of the technologies implemented. For example, in the energy efficiency program carried out at the Lumut Balai Geothermal Power Plant (PLTP), efficiency was achieved by reducing the opening of the High-Pressure Control Valve (HCV) by up to 15 tons, allowing more steam to be utilized for electricity generation rather than being vented to the Rock Muffler. Additionally, the Rock Muffler valve is continuously monitored to minimize steam losses. Through this system, previously wasted energy is optimized, operational costs are reduced, and well production remains stable.

Through this approach, the Company successfully reduced its energy consumption by 39,877.62 MWh in 2025, driven by various energy efficiency initiatives implemented across multiple operational areas, including Karaha, Lumut Balai, and Lahendong. These initiatives involved optimizing equipment usage and enhancing both reliability and operational efficiency, collectively contributing to the achievement of significant energy consumption reduction targets.

INISIATIF PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI
ENERGY CONSUMPTION REDUCTION INITIATIVE

No.	Jenis Energi Type of Energy	Keterangan Program Program Description	Energi yang Dihemat (MWh) Reduced Energy (MWh)		
			2025	2024	2023
Area Kamojang Kamojang Area					
1	Listrik Electricity	Optimalisasi konsumsi listrik *own-use* melalui pengoperasian pompa vakum, sistem *start-up*, penggantian peralatan hemat energi, serta inovasi operasional pembangkit Optimization of own-use electricity consumption through the operation of vacuum pumps and start-up systems, the replacement of energy-efficient equipment, and power plant operational innovations.	3.505,56	14.059,27	14.761,65
2	BBM Fuel	Optimalisasi pemanfaatan uap panas bumi dan *waste heat* untuk mengurangi konsumsi bahan bakar pada kegiatan operasi dan pemeliharaan Optimization of geothermal steam and waste heat utilization to reduce fuel consumption in operation and maintenance activities.	12,11	9,14	10,32

INISIATIF PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI
ENERGY CONSUMPTION REDUCTION INITIATIVE

No.	Jenis Energi Type of Energy	Keterangan Program Program Description	Energi yang Dihemat (MWh) Reduced Energy (MWh)		
			2025	2024	2023
	Subtotal Area Kamojang Subtotal of Kamojang Area		3.517,67	14.068,41	14.771,97
Area Lahendong Lahendong Area					
1	Listrik Electricity	Efisiensi konsumsi listrik own-use melalui pemasangan inverter pompa, pemanfaatan sistem gravitasi dan *siphon* untuk reinjeksi, optimasi *vacuum pump*, serta penggantian peralatan hemat energi Improvement of own-use electricity efficiency through the installation of pump inverters, the use of gravity and siphon systems for reinjection, vacuum pump optimization, and the replacement of energy-efficient equipment.	4.088,90	1.691,26	2.069,14
2	BBM Fuel	Pemanfaatan *waste heat brine* panas bumi untuk kegiatan produktif masyarakat sekitar (pengering produk lokal, alat penetasan) sehingga mengurangi kebutuhan energi konvensional Utilization of geothermal brine waste heat for productive activities in surrounding communities (such as drying local products and operating hatching equipment), thereby reducing the need for conventional energy sources.	4,72	2,22	20,90
	Subtotal Area Lahendong Subtotal of Lahendong Area		4.093,62	1.693,48	2.090,04
Area Ulubelu Ulubelu Area					
1	Listrik Electricity	Penghematan listrik own-use melalui optimasi interkoneksi steam antar unit, penyesuaian operasional *cooling tower*, efisiensi sistem kontrol dan beban, serta penggantian lampu LED Reduction of own-use electricity consumption through the optimization of steam interconnections between units, cooling tower operational adjustments, control system and load efficiency improvements, and the replacement of lighting with LED lamps.	14.308,07	14.631,96	12.084,93
2	BBM Fuel	Pengurangan konsumsi BBM melalui pemanfaatan sistem gravitasi (*siphon*) untuk reinjeksi *brine*, *hydraulic ram pump*, serta optimasi strainer dan jalur reinjeksi Reduction of fuel consumption through the use of gravity (siphon) systems for brine reinjection, hydraulic ram pumps, and the optimization of strainers and reinjection pipelines.	1.182,57	128,01	114,61
	Subtotal Area Ulubelu Subtotal of Ulubelu Area		15.490,64	14.759,97	12.199,54
Area Karaha Karaha Area					
1	Listrik Electricity	Efisiensi listrik own-use melalui optimasi steam ejector, pengoperasian 1 unit LRVP, sistem kontrol elektronis MCC, injeksi hot brine, serta penggantian lampu LED di area operasi dan fasilitas umum Improvement of own-use electricity efficiency through steam ejector optimization, operation of one Liquid Ring Vacuum Pump (LRVP) unit, implementation of an electronic Motor Control Center (MCC) control system, hot brine injection, and replacement of lighting with LED lamps in operational and public facility areas.	2.039,60	1.168,67	1.170,30
	Subtotal Area Karaha Subtotal of Karaha Area		2.039,60	1.168,67	1.170,30
Area Lumut Balai					
1	Listrik Electricity	Penghematan listrik *own-use* melalui optimasi LRVP, efisiensi *dispatch steam* dan HCV, pemanfaatan *own-use* PLTP sebagai sumber listrik utama fasilitas, optimasi HVAC, dan penggantian lampu LED Reduction of own-use electricity consumption through LRVP optimization, efficient steam and High-Pressure Control Valve (HCV) dispatch, utilization of geothermal power plant own-use electricity as the primary power source for facilities, HVAC optimization, and replacement of lighting with LED lamps.	16.775,70	-	-
	Subtotal Area Lumut Balai Subtotal of Lumut Balai Area		16.775,70	-	-
	TOTAL SH PNRE		39.877,62	30.521,90	29.061,57

EMISI
EMISSION

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Mengatasi Perubahan Iklim
Addressing Climate Change



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 305
Emisi
Emission

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE)
Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function

Perusahaan menjadikan topik Mengatasi Perubahan Iklim sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena upaya ini menunjukkan komitmen terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca dan mitigasi dampak perubahan iklim, yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan global dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta meningkatkan reputasi Perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. [GRI 3-2]

The Company considers Addressing Climate Change as a critical sustainability topic in its sustainability report because this effort demonstrates a commitment to reducing greenhouse gas emissions and mitigating the impacts of climate change. This aligns with global sustainability goals and compliance with environmental regulations, while also enhancing the Company's reputation as a responsible and sustainable entity.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Komitmen Perusahaan untuk berpartisipasi dalam perdagangan karbon sebagai upaya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan kerjasama perdagangan karbon dengan *subholding* lain dalam Pertamina Group, yang dimuat dalam:

1. Surat Keputusan Direksi PT Pertamina (Persero) No. Kpts-22/P00000/2020-S0 tentang Penetapan Kebijakan Perdagangan Karbon.
2. Surat Perjanjian Awal Kerjasama Perdagangan Karbon No. SPK-09/PPI00000/2021-S7 dengan subholding lain dalam Pertamina Group.

The Company's commitment to participating in carbon trading as an effort to reduce greenhouse gas (GHG) emissions and its cooperation in carbon trading with other subholdings within the Pertamina Group is outlined in:

1. Board of Directors Decree of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-22/P00000/2020-S0 regarding the Establishment of Carbon Trading Policy.
2. Initial Carbon Trading Cooperation Agreement No. SPK-09/PPI00000/2021-S7 with other subholdings within the Pertamina Group.

Kebijakan ini juga mendukung pengembangan teknologi hijau, efisiensi energi, dan pengelolaan risiko perubahan iklim.

This policy also supports the development of green technologies, energy efficiency, and climate change risk management.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan telah melaksanakan berbagai program efisiensi energi, penggunaan mobil listrik, pemasangan PLTS, dan pengembangan teknologi bersih. Upaya-upaya tersebut mampu menurunkan intensitas emisi Perusahaan dan meningkatkan portofolio energi terbarukan. Untuk memastikan efektivitas tindakan dan program yang berkaitan dengan manajemen energi, Perseroan telah menerapkan *key performance indicators* (KPI) yang telah melalui perhitungan menggunakan rumus realisasi KPI ESG *Charter Environment*.

The Company has implemented various energy efficiency programs, the use of electric vehicles, the installation of solar power plants (PLTS), and the development of clean technologies. These efforts have successfully reduced the Company's emission intensity and enhanced its renewable energy portfolio. To ensure the effectiveness of actions and programs related to energy management, the Company has established key performance indicators (KPIs) calculated using the realization formula.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. PT Pertamina (Persero): Berperan dalam pengembangan portofolio energi terbarukan di Pertamina NRE, yang bertujuan untuk mengurangi jejak emisi dan mendukung target nasional pengurangan emisi GRK.
2. Direksi dan Manajemen: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan energi dan emisi.
3. Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE): Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program pengurangan emisi serta efisiensi energi .
4. Fungsi *Business Development*: Terlibat dalam penelitian dan pengembangan teknologi energi bersih dan terbarukan .
5. Fungsi *Technology & Engineering*: Bertanggung jawab untuk aspek teknologi dan rekayasa dalam proyek dan operasi yang berkaitan dengan pengurangan emisi dan efisiensi energi.
6. Fungsi *Reliability & Asset Integrity Management*: Mengelola integritas dan keandalan aset, penting dalam implementasi dan pemeliharaan solusi efisiensi energi

Internal Stakeholders

1. PT Pertamina (Persero): Plays a role in the development of the renewable energy portfolio at Pertamina NRE, aiming to reduce the emission footprint and support the national target of reducing GHG emissions.
2. Board of Directors and Management: Responsible for strategic decision-making related to energy and emission policies.
3. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Oversees the implementation of emission reduction and energy efficiency policies and programs.
4. Business Development Function: Involved in the research and development of clean and renewable energy technologies.
5. Technology & Engineering Function: Responsible for the technological and engineering aspects of projects and operations related to emissions reduction and energy efficiency
6. Reliability & Asset Integrity Management Function: Manages the integrity and reliability of assets, crucial in the implementation and maintenance of energy efficiency solutions.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pemerintah dan Regulator:
   a. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM): Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi energi terbarukan dan efisiensi energi.
   b. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): Mengawasi pengelolaan dampak lingkungan dari operasional Perusahaan.
2. Mitra Kerja dan Pemasok Teknologi: Berkolaborasi dalam pengembangan dan implementasi teknologi energi terbarukan dan efisiensi energi.

External Stakeholders

1. Government and Regulators:
   a. Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM): Oversees compliance with renewable energy and energy efficiency regulations.
   b. Ministry of Environment and Forestry (KLHK): Monitors the management of environmental impacts from the Company's operations.
2. Partners and Technology Suppliers: Collaborate in the development and implementation of energy initiatives and technologies.

Manajemen Dampak
Impact Management

Meskipun PNRE merupakan Perusahaan energi yang berbasis energi bersih dan hijau, Perseroan dalam kegiatan operasinya tetap berpotensi dalam menghasilkan emisi di sepanjang rantai pasoknya. Walaupun tidak signifikan, namun Perseroan masih menghasilkan emisi dari sumber seperti BBM untuk keperluan kendaraan operasional yang menghasilkan emisi GRK dan emisi udara signifikan lainnya. Di sisi lainnya Perseroan juga masih membeli listrik dari pihak ketiga yaitu PLN untuk keperluan penunjang operasional yang berkontribusi pada emisi cakupan dua. Dari operasi PLTP oleh PGEO selaku entitas anak juga turut berkontribusi pada pelepasan gas non-condensable seperti H2S dan NH3, yang berkontribusi pada polusi udara dan pemanasan global.

PNRE berupaya mengurangi dampak ini melalui berbagai inisiatif seperti penggunaan mobil listrik, pemasangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), dan pengembangan teknologi bersih. Dampak aktual dari upaya ini termasuk penurunan emisi GRK sebesar 18.570,17 tCO_2eq dan peningkatan portofolio energi terbarukan.

Although PNRE is a company based on clean and green energy, its operational activities still have the potential to generate emissions throughout its supply chain. While not significant, the Company still produces emissions from sources such as fuel for operational vehicles, which result in greenhouse gas (GHG) emissions and other significant air pollutants. Additionally, the Company purchases electricity from third parties, specifically PLN, for operational support, which contributes to scope two emissions. Operations of geothermal power plants (PLTP) by PGE, a subsidiary entity, also contribute to the release of non-condensable gases such as H2S and NH3, which contribute to air pollution and global warming.

PNRE strives to mitigate these impacts through various initiatives such as the use of electric vehicles, installation of solar power plants (PLTS), and the development of clean technologies. The actual impact of these efforts includes a reduction in GHG emissions by 18,570.17 tCO_2eq and an increase in the renewable energy portfolio.

PORTFOLIO EMISI SH PNRE

Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), Subholding Pertamina NRE memberikan dukungan terhadap upaya Pemerintah untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan emisi lain yang menyebabkan pemanasan global. Indonesia sendiri ditargetkan untuk mengurangi emisi melalui energi terbarukan hingga 23% pada tahun 2025 sesuai dengan *National Determined Contribution* (NDC).

Perseroan, sebagai *Subholding* Pertamina yang bertanggung jawab untuk memproduksi energi bersih, menargetkan untuk meningkatkan kapasitas portofolio proyeknya hingga mencapai 10 GW pada tahun 2026. Dengan meningkatnya portofolio energi terbarukan di Pertamina NRE, Perseroan turut berkontribusi dalam mencapai target Pertamina grup untuk mengurangi jejak emisi sebesar 25,9 juta tCO_2eq pada tahun 2030.

Meskipun proyek pembangkit listrik di Pertamina NRE menghasilkan jejak karbon yang lebih kecil dibandingkan dengan pembangkit listrik berbahan bakar fosil, Perseroan tetap berkomitmen untuk mengendalikan dan menekan potensi jejak karbon di seluruh proses produksi listrik. Untuk itu, PT Pertamina (Persero) selaku induk usaha telah menetapkan tahun 2020 sebagai *baseline* perhitungan emisi CO_2 dan mencakup seluruh portofolio pembangkit yang dimiliki dalam Portfolio Emisi 2020-2030.

SH PNRE EMISSION PORTFOLIO

As part of PT Pertamina (Persero), Pertamina NRE Subholding supports the Government's efforts to reduce Greenhouse Gas (GHG) emissions and other emissions that cause global warming. Indonesia itself is targeted to reduce emissions through renewable energy by up to 23% by 2025, in accordance with the National Determined Contribution (NDC).

As Pertamina's Subholding is responsible for producing clean energy, the Company aims to expand its project portfolio capacity to 10 GW by 2026. Through the expansion of its renewable energy portfolio, Pertamina NRE contributes to the Pertamina Group's target of reducing greenhouse gas emissions by 25.9 million tCO_2eq by 2030.

Although Pertamina NRE's power generation projects produce a significantly lower carbon footprint than fossil fuel-based power plants, the Company remains committed to controlling and minimizing potential carbon emissions throughout the entire electricity generation process. To support this commitment, PT Pertamina (Persero), as the parent company, has established 2020 as the baseline year for CO_2 emissions calculations and has included all power-generation assets in the 2020–2030 Emissions Portfolio.

Badan Portofolio Emisi Subholding Power & NRE
Power & NRE Subholding Emision Portofolio Chart

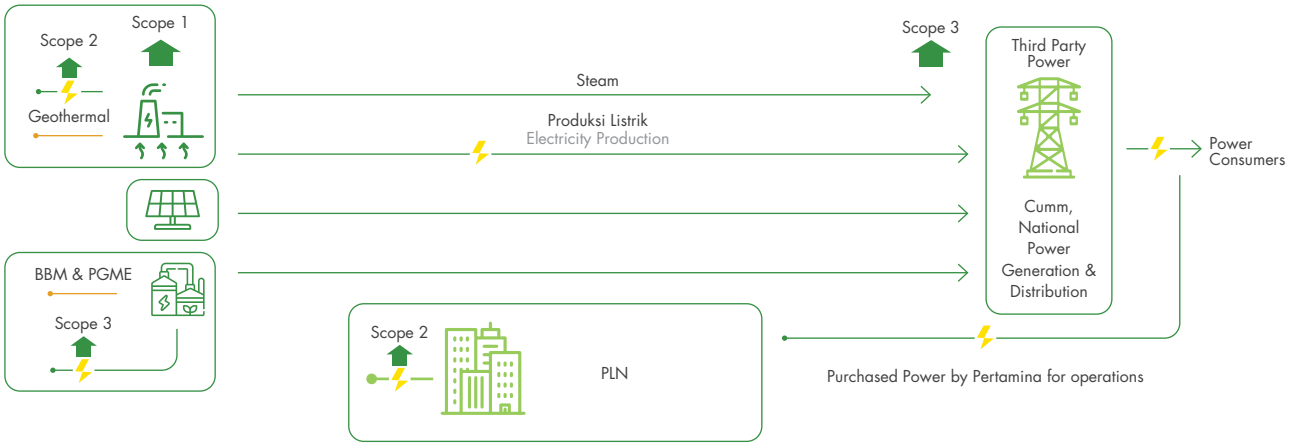

Berdasarkan portfolio emisi Pertamina NRE, Penghitungan emisi GRK meliputi sumber emisi tidak bergerak dan sumber emisi bergerak. Pengukuran emisi Cakupan 1 dari pembangkitan listrik yang berasal dari kadar NCG fluida Geothermal & penggunaan BBM, Cakupan 2 dari pemakaian listrik pihak ketiga (PLN), serta Cakupan 3 dari pembelian atau penjualan barang dan jasa, kegiatan yang berhubungan dengan bahan bakar dan energi, limbah yang dihasilkan dalam operasi, serta penggunaan produk yang telah terjual.

Based on the Pertamina NRE emission portfolio, GHG emission calculations include stationary and mobile emission sources. The measurement of Scope 1 emissions comes from power generation, which includes the NCG content of geothermal fluids and fuel usage. Scope 2 emissions are measured from third-party electricity consumption (PLN), and Scope 3 emissions come from the purchase or sale of goods and services, activities related to fuels and energy, waste generated in operations, and the use of sold products.

PENGHINDARAN EMISI

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan dengan pembangkitan energi low carbon yang berasal dari PLTBG, PLTP, dan PLTS telah berkontribusi dalam upaya penghindaran emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 4.599.828,30 Ton CO_2eq. Faktor emisi yang digunakan pada perhitungan penghindaran emisi mengacu pada Faktor Emisi GRK Sistem Ketenagalistrikan Tahun 2019 Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, dimana untuk PLTP, PLTS, dan PLTBG menggunakan *CM EX-post*. Metodologi yang digunakan dalam perhitungan penghindaran emisi di PLTS dan PLTP menggunakan ACM 0002. Sementara itu, PLTBG mengacu pada MSEP 014 dan MSLI 009.

EMISSION AVOIDANCE

Throughout 2025, the Company through its low-carbon energy generation from biomass (PLTBG), geothermal (PLTP), and solar power plants (PLTS), contributed to greenhouse gas (GHG) emissions avoidance totaling 4,599,828.30 tons of CO_2eq. The emission factor used in the calculation is based on the 2019 Emission Factor for the Electricity System issued by the Directorate General of Electricity, with CM EX-post applied for PLTP, PLTS, and PLTBG. The methodology used for calculating emissions avoidance at PLTS and PLTP refers to ACM 0002, while for PLTBG, the reference methodologies are MSEP 014 and MSLI 009.

PENGHINDARAN EMISI
EMISSION AVOIDANCE

Jenis Pembangkitan Type of Generator	2025		2024	
	Pembangkitan Setara Listrik Seluruh Unit Pembangkit (MWh) Generation Equivalent from All Power Generation Units (MWh)	**Penghindaran Emisi (Ton CO_2 eq)** Emissions Avoidance (tCO_2eq)	**Pembangkitan Setara Listrik Seluruh Unit Pembangkit (MWh)** Generation Equivalent from All Power Generation Units (MWh)	**Penghindaran Emisi (Ton CO_2 eq)** Emissions Avoidance (tCO_2eq)
PLTBG	10.179,00	9.568,26	9.295,50	8.035,75
PLTS	100.430,00	87.374,10	58.713,94	50.444,37
PLTP	5.209.544,36	4.599.828,30	4.734.567,86	3.971.869,92

KOMITMEN DEKARBONISASI UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN TARGET NOL EMISI PERTAMINA

Sebagai Subholding yang berperan dalam pengembangan energi baru terbarukan dan solusi dekarbonisasi, PNRE berkomitmen mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* PT Pertamina (Persero) melalui berbagai inisiatif pengurangan emisi di seluruh lini operasional. Upaya ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan strategi transisi energi Pertamina guna mempercepat penurunan intensitas emisi dan meningkatkan pemanfaatan energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program dekarbonisasi, antara lain:

- Efisiensi Energi
  Penerapan program efisiensi energi melalui pelaksanaan audit energi dan tindak lanjut hasil audit, termasuk optimalisasi konsumsi bahan bakar, peningkatan efektivitas program pemeliharaan, serta pemanfaatan teknologi dan peralatan yang lebih efisien. Inisiatif ini bertujuan untuk menekan penggunaan energi dan mengurangi emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional pembangkit.

- Co-Firing Hidrogen
  Pengembangan pemanfaatan hidrogen hijau (*green hydrogen*) yang diproduksi melalui proses elektrolisis menggunakan sumber listrik berbasis energi terbarukan, seperti tenaga surya dan panas bumi. Hidrogen hijau akan dimanfaatkan sebagai campuran bahan bakar pada

DECARBONIZATION COMMITMENT TO ACHIEVE NET ZERO EMISSION

As a Subholding focused on the development of renewable energy and decarbonization solutions, PNRE is committed to supporting PT Pertamina (Persero)'s Net Zero Emissions target through various emission reduction initiatives across its operations. These efforts are implemented in alignment with Pertamina's energy transition strategy to accelerate emissions intensity reduction and increase the use of cleaner and more sustainable energy sources.

This commitment is demonstrated through several decarbonization programs, including:

- Energy Efficiency
  Implementation of energy efficiency programs through energy audits and follow-up actions based on audit findings, including fuel consumption optimization, enhancement of maintenance program effectiveness, and the adoption of more efficient technologies and equipment. These initiatives aim to reduce energy consumption and minimize emissions generated from power plant operations.

- Hydrogen Co-Firing
  Development of green hydrogen utilization, produced through electrolysis powered by renewable energy sources such as solar and geothermal energy. Green hydrogen will be used as a fuel blend in gas-fired power plants to reduce the carbon intensity of electricity generation and support the

pembangkit berbasis gas sehingga dapat mengurangi intensitas emisi karbon dari proses pembangkitan listrik dan mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih rendah karbon.

transition toward a lower-carbon energy system.

PROYEKSI DAN TARGET NZE
NZE TARGET AND PROJECTION

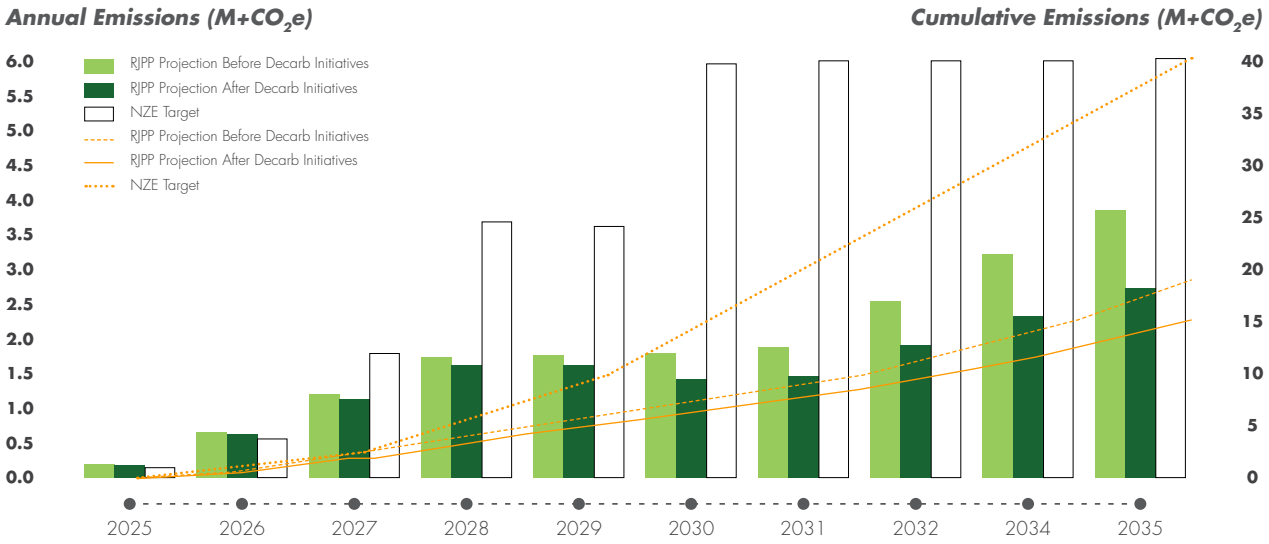

Dalam periode 2025 hingga 2034, proyeksi emisi tahunan dari operasi Pertamina NRE, tamasnpa intervensi dekarbonisasi, berpotensi mencapai lebih dari 5 $MtCO_2e$ per tahun, dengan akumulasi emisi melebihi 35 $MtCO_2e$. Namun, dengan penerapan berbagai strategi dekarbonisasi, emisi dapat ditekan secara signifikan sehingga mendekati batas emisi yang diizinkan dalam target NZE.

Between 2025 and 2034, the projected annual emissions from Pertamina NRE's operations, without decarbonization interventions, could exceed 5 $MtCO_2e$ per year, accumulating to more than 35 $MtCO_2e$ over the period. However, through the implementation of various decarbonization strategies, emissions can be significantly reduced, bringing them closer to the permitted emission limits set under the Net Zero Emission (NZE) target.

EMISI YANG DIHASILKAN

Perseroan berkomitmen untuk dapat terus menekan emisi yang dihasilkan baik pada Cakupan 1, 2 maupun 3 yang berasal dari kegiatan operasi PNRE maupun entitas anak, hingga pihak di luar Perseroan seperti mitra kerja dan pelanggan. Komitmen tersebut telah tertuang dalam kebijakan keberlanjutan Perusahaan serta sejalan dengan kebijakan Pemerintah.

Metodologi perhitungan emisi GRK yang digunakan adalah dengan mencatat data aktivitas yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek operasional, termasuk jumlah bahan bakar yang digunakan, konsumsi listrik, dan volume produksi energi panas. Kemudian data aktivitas tersebut dihitung berdasarkan faktor emisi sesuai dengan *GHG Protocol*. Untuk emisi gas NCG dari fluida geothermal dihitung menggunakan Metode CDM ACM 0002 yang telah diadopsi juga oleh KLHK melalui SK. Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim No. SK.38/PPI/IGAS/PPI.2/11/2020.

GENERATED EMISSIONS

The Company is committed to continuously reducing emissions across Scopes 1, 2, and 3, originating from PNRE operations, its subsidiaries, and external parties such as partners and customers. This commitment is embedded in the Company's sustainability policies and aligns with Government policies.

The methodology used for calculating GHG emissions involves recording activity data that encompasses various operational aspects, including the amount of fuel used, electricity consumption, and the volume of heat energy production. This activity data is then calculated based on emission factors in accordance with the GHG Protocol. The emissions of non-condensable gases (NCG) from geothermal fluid are calculated using the CDM ACM 0002 method, which has also been adopted by the Ministry of Environment and Forestry through the Decree of the Director General of Climate Change Control No. SK.38/PPI/IGAS/PPI.2/11/2020.

Perhitungan nilai emisi pada tahun 2025 pada SH PNRE mencakup beban emisi Perseroan dan PGEO selaku anak usaha. Perseroan membagi sumber emisi menjadi sumber emisi stasioner dan non stasioner. Penghitungan emisi GRK dinyatakan sebagai total emisi dalam satuan tCO_2eq, dengan baseline tahun 2020 dan mencakup gas CO_2 dan konversi GRK non- CO_2 (CH4, N_2O).

The emission calculations for 2025 at SH PNRE encompass the emission loads of the Company and its subsidiary, PGE. The Company classifies emission sources into stationary and non-stationary sources. GHG emissions are calculated as total emissions in tCO_2eq, with a 2020 baseline that includes CO_2 and the conversion of non-CO_2GHGs (CH4, N_2O).

EMISI GRK CAKUPAN 1 [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4]
GHG EMISSION SCOPE 1

Jenis Aktivitas Activity Type	Kategori Emisi Emission Category	2025 (ton CO_2e)	2024 (ton CO_2e)	2023 (ton CO_2e)
Kantor Pusat Head Office	Pembakaran (Combustion) Combustion	273,36	250,03	134,22
	Venting & Proses Venting and Process	-	-	-
	Total Scope 1	273,36	250,03	134,22
Panas Bumi Geothermal	Pembakaran (Combustion) Combustion	1.108,78	1.423,90	1.504,53
	Venting & Proses Venting and Process	88.685,67	90.548,24	87.656,16
	Total Scope 1	89.794,44	91.972,14	89.160,69
Biogas Biogas	Pembakaran (Combustion) Combustion	7,10	12,42	5,05
	Venting & Proses Venting and Process	-	-	-
	Total Scope 1	7,10	12,42	5,05
Jumlah Emisi Scope 1 Total Scope 1 Emissions		90.074,90	92.234,59	89.299,96

EMISI GRK CAKUPAN 2 [GRI 305-2]
GHG EMISSION SCOPE 2

Entitas Pelapor Reporting Entity	2025 (ton CO_2e)	2024 (ton CO_2e)	2023 (ton CO_2e)
Kantor Pusat Head Office	202,10	215,85	31,22
Panas Bumi Geothermal	2.863,36	2.129,22	1.854,82
Biogas Biogas	7,70	2,25	1,73
Jumlah Emisi Scope 2 Total Scope 2 Emissions	3.073,16	2.347,32	1.887,77

EMISI GRK CAKUPAN 3 [GRI 305-3]
GHG EMISSION SCOPE 3

No.	Kategori Scope 3 Scope 3 Category	2025 (ton CO_2e)	2024 (ton CO_2e)	2023 (ton CO_2e)
1	Barang & Jasa yang Dibeli Purchased Goods and Services	6.445,06	180,33	7.025,60
2	Barang Modal Capital Goods	38.007,47	14.977,72	-
3	Aktivitas Bahan Bakar & Energi Fuel and Energy-Related	25,16	14,77	2,44
5	Limbah dari Operasional Waste Generated in Operations	0,05	23,09	-
6	Perjalanan Bisnis Business Travel	1.230,02	1.323,96	0,02

EMISI GRK CAKUPAN 3 [GRI 305-3]
GHG EMISSION SCOPE 3

No.	Kategori Scope 3 Scope 3 Category	2025 (ton CO_2e)	2024 (ton CO_2e)	2023 (ton CO_2e)
7	Komuter Karyawan Employee Commuting	482,75	171,50*	-
8	Penggunaan Produk yang Dijual Use of Sold Products	116.712,61	103.845,79	105.820,73
Jumlah Emisi Scope 3 Total Scope 3 Emissions		162.903,12	120.537,16	112.848,79

*Terdapat peningkatan dikarenakan penambahan perhitungan kantor pusat PPI & PGE
*The increase was primarily attributable to the inclusion of the head office operations of PPI and PGE in the calculation boundary.

INTENSITAS EMISI [GRI 305-4]
EMISSION INTENSITY

Uraian Description	2025	2024	2023
Emisi Scope 1 — Emisi Langsung (ton CO_2e) Scope 1 Emissions — Direct Emissions (tCO_2e)	90.074,90	92.234,59	89.299,96
Emisi Scope 2 — Emisi Tidak Langsung dari Energi (ton CO_2e) Scope 2 Emissions — Indirect Energy Emissions (tCO_2e)	3.073,16	2.347,32	1.887,77
Total Emisi GRK (Scope 1 + 2) (ton CO_2e) Total GHG Emissions (Scope 1 + 2) (tCO_2e)	93.148,06	94.581,91	91.187,74
Produksi Listrik (MWh) Electricity Generation (MWh)	5.320.153,36	5.042.326,67	4.840.206,33
Intensitas Emisi GRK (ton CO_2e / MWh) GHG Emissions Intensity (tCO_2e/MWh)	0,02	0,02	0,02

PENGURANGAN EMISI GRK [GRI 305-5] [POJK F.12]

Dalam rangka mencapai target penurunan emisi GRK, Perseroan menggunakan tahun 2020 sebagai tahun dasar (baseline year). Tahun 2020 dipilih sebagai dasar karena data emisi pada tahun tersebut telah terverifikasi dengan baik dan mencerminkan kondisi operasi normal sebelum adanya perubahan signifikan dalam aktivitas operasional dan penerapan inisiatif pengurangan emisi. Kondisi awal ini memberikan gambaran yang akurat tentang beban emisi yang harus dikurangi dan memungkinkan Perseroan untuk mengukur dampak dari berbagai inisiatif pengurangan emisi yang dilakukan secara lebih efektif.

Untuk menghitung pengurangan emisi GRK, Perseroan menggunakan standar internasional yang diakui, yaitu GHG Protocol. Metodologi yang digunakan mengikuti panduan dan aturan yang ditetapkan dalam standar-standar tersebut, termasuk dalam penentuan cakupan emisi (Cakupan 1, 2, dan 3) dan perhitungan emisi yang dihindari atau dikurangi.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan termasuk faktor emisi spesifik untuk berbagai sumber emisi, efisiensi dari teknologi pengurangan emisi yang diterapkan, serta data operasional yang diperoleh dari monitoring dan pengukuran langsung di lapangan. Perseroan juga menggunakan alat penghitungan yang sesuai, seperti kalkulator emisi yang disediakan oleh lembaga internasional dan *software* pengelolaan data emisi yang telah teruji.

GHG EMISSION REDUCTION

In order to achieve the GHG emission reduction target, the Company uses the year 2020 as the baseline year. The year 2020 was chosen as the baseline because the emission data for that year has been well-verified and reflects normal operating conditions before significant changes in operational activities and the implementation of emission reduction initiatives. This initial condition provides an accurate picture of the emission load that needs to be reduced and allows the Company to measure the impact of various emission reduction initiatives more effectively.

To calculate GHG emission reductions, the Company uses internationally recognized standards, namely the GHG Protocol. The methodology follows the guidelines and rules set forth in these standards, including the determination of emission scopes (Scope 1, 2 and 3) and the calculation of avoided or reduced emissions.

Assumptions used in the calculations include specific emission factors for various emission sources, the efficiency of the implemented emission reduction technologies, and operational data obtained from direct monitoring and measurement in the field. The Company also uses appropriate calculation tools, such as emission calculators provided by international organizations and proven emission data management software.

Target penurunan Emisi CO_2e SH PNRE pada tahun 2025 sebesar 2.080 tCO_2e dengan beban emisi BAU sebesar 835,162 tCO_2e (baseline tahun 2022) atau mempertahankan nilai dekarbonisasi SH PNRE di tahun 2024 yaitu sebesar 12.166,65 tCO_2e. Melalui berbagai inisiatif dekarbonisasi yang tercantum pada Tabel 3 dan Tabel 4, realisasi reduksi sampai dengan Desember 2025 berhasil mencapai 18.570,17 tCO_2e dari target yang telah ditetapkan. Detail pencapaian reduksi emisi CO_2e sebagai berikut :

SH PNRE's CO_2e emission reduction target for 2025 was set at 2,080 tCO_2e, based on a Business-as-Usual (BAU) emissions load of 835,162 tCO_2e (using 2022 as the baseline year), or by maintaining SH PNRE's 2024 decarbonization achievement of 12,166.65 tCO_2e. Through the various decarbonization initiatives presented in Tables 3 and 4, the Company successfully achieved an emissions reduction of 18,570.17 tCO_2e as of December 2025, exceeding the established target. The details of the CO_2e emissions reduction achievement are presented below:

PENGURANGAN EMISI GRK [GRI 305-5] [POJK F.12]
GHG EMISSION REDUCTION

Keterangan Description	Satuan Unit	SH PNRE	PNRE	PGEO
Beban Emisi BAU 2022 2022 BAU Emissions Load	tCO_2e	835.162	-	-
Target Reduksi Reduction Target	tCO_2e	2.080,82	381,80	1.812,62
Realisasi Reduksi Actual Reduction Achieved	tCO_2e	18.570,17	711,33	17.858,84
Penurunan Emisi CO2 CO_2 Emissions Reduction	%	2,22	0,09	2,14

*tidak termasuk *baseline* penambahan Jawa Satu Power (JSP) | *excluding the additional baseline contribution from Jawa Satu Power (JSP).

Adapun realisasi program pengurangan emisi yang dilakukan oleh SH PNRE adalah sebagai berikut:

The realization of the Decarbonization programs implemented by SH PNRE is as follows:

Kategori Inisiatif Initiative Category	Jumlah Inisiatif No. of Initiatives	Realisasi 2025 (tCO_2eq)	Realisasi 2024 (tCO_2eq)	Realisasi 2023 (tCO_2eq)	Contoh Inisiatif Example Initiatives
Energi Terbarukan & Pemanfaatan NRE Renewable Energy & NRE Utilization	4	318,86	548,69	1.771,65	PLTS Kantor (LHD), *Binary Power Plant* (LHD), PLTS Komperta (KMJ), Listrik NRE PLTBg Sei Mangkei (PPI) Office Solar Power Plant (LHD), Binary Power Plant (LHD), Komperta Solar Power Plant (KMJ), Renewable Energy Electricity from Sei Mangkei Biogas Power Plant (PPI)
Elektrifikasi Operasional Operational Electrification	4	184,52	271,65	211,04	Mobil Listrik (PPI), Mobil Hybrid (HO PGE), Mobil Listrik (HO PGE), Elektrifikasi Logyard (LMB) Electric Vehicles (PPI), Hybrid Vehicles (PGE Head Office), Electric Vehicles (PGE Head Office), Logyard Electrification (LMB).
Efisiensi & Optimalisasi Proses Process Efficiency & Optimization	5	152,72	177,74	296,22	Pengurangan Jam Pompa Reinjeksi (KMJ), *Microhydro Generator* (KMJ), *Internal Supply* TA Unit 5, Clamp Seam Innovation (KMJ), Bus Tie Kelistrikan (UBL) Reduction of Reinjection Pump Operating Hours (KMJ), Microhydro Generator (KMJ), Internal Supply for Unit 5 Turnaround (TA), Clamp Seam Innovation (KMJ), Electrical Bus Tie System (UBL)
Debottlenecking Jalur Produksi (UBL) Production Line Debottlenecking (UBL) — flagship initiative	1	12.973,30	11.168,57	-	Proyek transformasi skala besar yang dimulai tahun 2024 Large-scale transformation project initiated in 2024
Jumlah Total	14	18.570,17	12.166,65	2.278,92	

EMISI NON GRK [GRI 305-6] [GRI 305-7]

Emisi udara lainnya yang dihasilkan Perseroan adalah *Non-Condensable Gas* (NCG) yang secara alami terkandung dalam fluida panas bumi yang dikeluarkan melalui *cooling tower* PLTP. NCG yang tercakup dalam perhitungan H_2S dan NH_3. Pada tahun 2025 tercatat mencapai 2.933,80 Ton H_2S, dan 238,98 Ton NH_3.

Sedangkan untuk emisi Non GRK lainnya seperti Emisi ODS dan Emisi Konvensional lainnya di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

NON-GHG EMISSIONS

Other air emissions generated by the Company include Non-Condensable Gases (NCGs), which are naturally present in geothermal fluids and are released through the cooling towers of PLTP. The NCG emissions reported consist of H_2S and NH_2. In 2025, H_2S emissions amounted to 2,933.80 tons, while NH_3 emissions totaled 238.98 tons.

Meanwhile, other non-GHG emissions, including ozone-depleting substance (ODS) emissions and other conventional air emissions, recorded in 2025 are presented as follows:

EMISI LAINNYA
OTHER EMISSIONS

Unit Operasi Operation Unit	SOx (ton)	NOx (ton)	PM (ton)
Kantor Pusat Head Office	0,63	9,52	0,67
PLTS dan PLTBg PLTS and PLTBg	0,01	0,21	0,01
PLTP	3,04	46,35	3,58
Total SH PNRE	3,68	56,08	4,26

07

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

PRESERVING ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

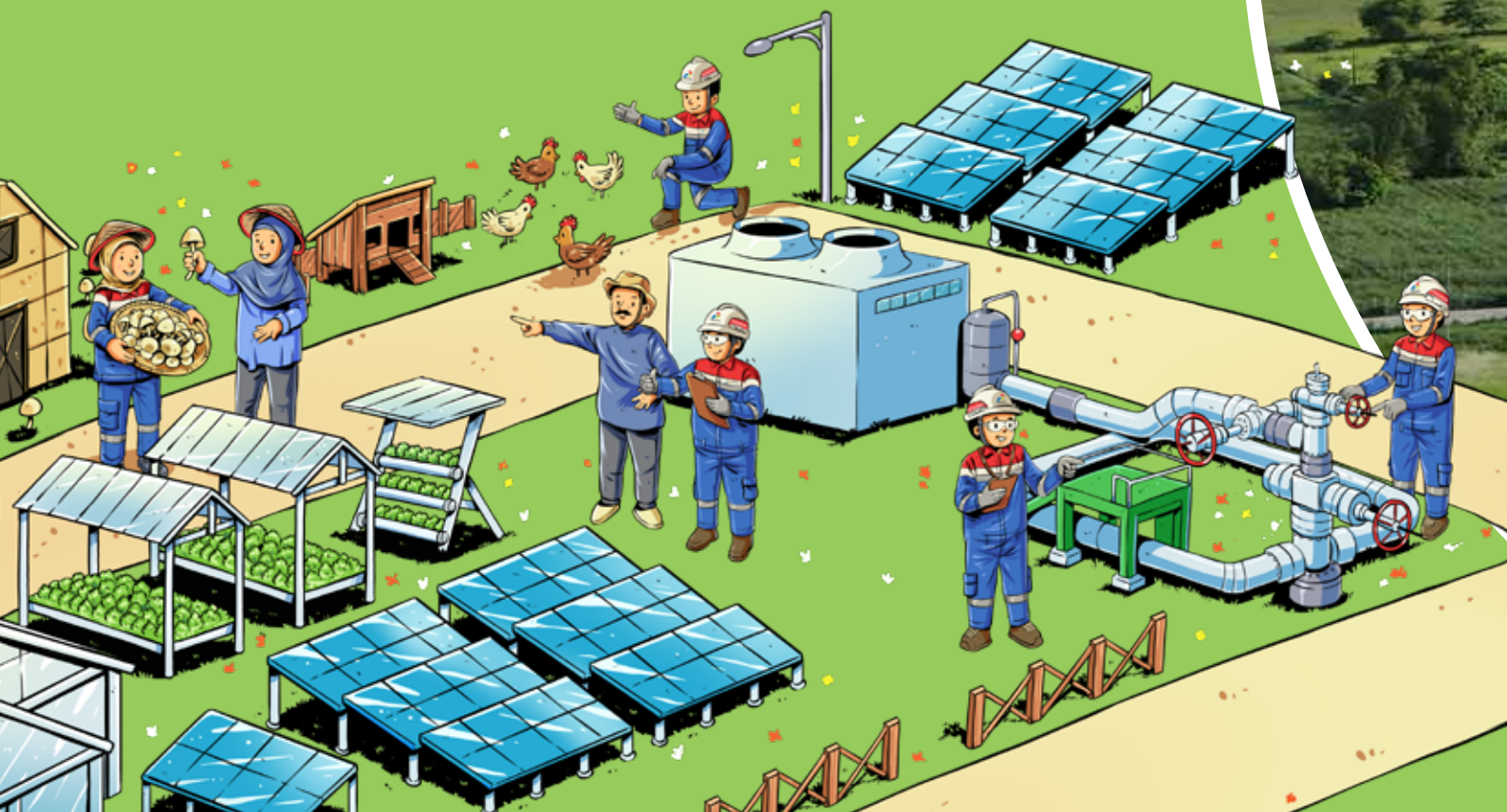


DESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA

MELINDUNGI KEANEKARAGAMAN HAYATI
CONSERVING BIODIVERSITY

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material Material Topic	Melindungi Keanekaragaman Hayati Conserving Biodiversity
Indikator GRI Tercakup Covered GRI Indicator	**GRI 101** Keanekaragaman Hayati 2024 Biodiversity 2024
Fungsi Penanggung Jawab Function in Charge	Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function

Perusahaan menjadikan topik Melindungi Keanekaragaman Hayati sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan untuk memastikan kelestarian ekosistem dan lingkungan, memitigasi dampak negatif operasional terhadap flora dan fauna, serta memenuhi tanggung jawab sosial dan peraturan lingkungan yang berlaku. [GRI 3-2]

The Company considers Conserving Biodiversity as a critical sustainability topic in its sustainability report to ensure the preservation of ecosystems and the environment, mitigate the negative operational impacts on flora and fauna, and fulfill social responsibilities and applicable environmental regulations.

Catatan cakupan: Pengelolaan dan pelaporan keanekaragaman hayati pada bab ini tidak mencakup PLTBG Sei Mangkei, mengingat aset tersebut berada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei.
Scope note: Biodiversity management and reporting in this chapter excludes the Sei Mangkei Biogas Power Plant (PLTBG Sei Mangkei), as the asset is located within the Sei Mangkei Special Economic Zone (KEK).

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Pertamina NRE berkomitmen untuk melindungi, menjaga, dan melestarikan keanekaragaman hayati di seluruh area operasi sebagaimana yang diatur dalam:

1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup

Pertamina NRE is committed to protecting, conserving, and preserving biodiversity across all of its operational areas, in accordance with the following regulations:

1. Law No. 5 of 1990 on the Conservation of Natural Resources and Ecosystems
2. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management
3. Government Regulation No. 46 of 2017 on Environmental Economic Instruments

4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kebijakan ini diwujudkan melalui Fungsi *Health, Safety, Security* dan *Environment* (HSSE), yang memastikan bahwa kegiatan operasional tidak merusak keanekaragaman hayati. Kebijakan ini juga meliputi identifikasi dan mitigasi risiko terhadap keanekaragaman hayati, serta rehabilitasi dan pemulihan habitat.

Mulai 2025, kebijakan ini diperkuat agar selaras dengan Kerangka Keanekaragaman Hayati *Global Kunming–Montreal* serta target Pemerintah Indonesia untuk menghentikan dan memulihkan kehilangan keanekaragaman hayati pada 2030, melalui komitmen net positive impact (NPI) dan target peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati Shannon-Wiener sebesar 1% di setiap area operasional pada 2030. Penyusunan dan implementasi *Biodiversity Action Plan* (BAP) ditetapkan sebagai salah satu ESG *Charter Environment Subholding* PNRE, dengan implementasi di Area Kamojang dan Karaha ditargetkan rampung pada 2026.

4. Government Regulation No. 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management

This policy is implemented through the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function, which ensures that operational activities do not harm biodiversity. It also includes biodiversity risk identification and mitigation, as well as habitat rehabilitation and restoration efforts.

Starting in 2025, this policy was reinforced to align with the Kunming–Montreal Global Biodiversity Framework and the Indonesian Government's target to halt and reverse biodiversity loss by 2030, through a net positive impact (NPI) commitment and a target to increase the Shannon-Wiener Biodiversity Index by 1% in each operating area by 2030. The development and implementation of the Biodiversity Action Plan (BAP) has been designated as one of the Subholding PNRE's ESG Environment Charters, with implementation in the Kamojang and Karaha Areas targeted for completion in 2026.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Sepanjang 2025, Perseroan melaksanakan kegiatan rehabilitasi, penanaman pohon (13.435 bibit), dan konservasi spesies endemik melalui 18 area konservasi keanekaragaman hayati seluas total 59,60 hektare yang mencakup 241 spesies (157 flora dan 84 fauna). Perseroan juga merehabilitasi dan mereboisasi lahan seluas 677,93 hektare di Jawa Barat, Lampung, Bengkulu, dan Sumatra Selatan sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (P2KH). Evaluasi efektivitas program dilakukan secara terukur menggunakan Indeks Keanekaragaman Hayati Shannon-Wiener (H') dengan tahun dasar 2023, mengacu pada *Biodiversity Action Plan* (BAP) yang penyusunannya sedang berjalan di Area Kamojang, Karaha, dan Lumut Balai. Di tingkat Subholding, evaluasi tindakan diperluas untuk mencakup portofolio Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS)—seperti proyek Semamu, Kunyit–Simendurut, dan NEBS OIKN—yang mengintegrasikan penilaian nilai konservasi tinggi dan kriteria *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) Standards sejak tahap studi kelayakan—sebagaimana ditunjukkan oleh teridentifikasinya sedikitnya 40 spesies pemicu CCB pada area krediting proyek Semamu.

Throughout 2025, the Company carried out rehabilitation activities, tree planting (13,435 seedlings), and the conservation of endemic species through 18 biodiversity conservation areas covering a total of 59.60 hectares and encompassing 241 species (157 flora and 84 fauna). The Company also rehabilitated and reforested 677.93 hectares of land in West Java, Lampung, Bengkulu, and South Sumatra as part of its compensation obligations under the Forest Area Use Approval (P2KH). The effectiveness of these programs is evaluated using the Shannon-Wiener Biodiversity Index (H') with 2023 as the base year, guided by the Biodiversity Action Plan (BAP) currently being developed for the Kamojang, Karaha, and Lumut Balai Areas. At the Subholding level, action and evaluation extend to the Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS) portfolio—such as the Semamu, Kunyit–Simendurut, and NEBS OIKN projects—which integrate high conservation value assessments and Climate, Community & Biodiversity (CCB) Standards from the feasibility study stage, as demonstrated by the identification of at least 40 CCB-triggering species within the Semamu project's crediting area.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. Direksi dan Manajemen: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan keanekaragaman hayati.
2. Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE): Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program konservasi keanekaragaman hayati .
3. Fungsi *Sustainability*/ESG: Mengoordinasikan strategi keberlanjutan *Subholding*, memantau capaian *Biodiversity Action Plan* dan target Indeks Keanekaragaman Hayati di seluruh area operasi, serta mengonsolidasikan pelaporan keberlanjutan Grup.
4. Fungsi BD *Low Carbon Solution & Future Business*: Mengelola portofolio proyek karbon berbasis lahan dan hutan, termasuk penilaian nilai konservasi tinggi dan kriteria keanekaragaman hayati sejak tahap studi kelayakan proyek.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Lingkungan Hidup (BLH): Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi terkait perlindungan lingkungan hidup di Indonesia.
2. Kementerian Kehutanan Republik Indonesia: Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi terkait pengelolaan kawasan hutan dan keanekaragaman hayati di dalamnya.
3. Masyarakat Lokal: Terlibat dalam upaya konservasi melalui program-program yang dijalankan oleh Perusahaan.
4. Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan Institut Pertanian Bogor (IPB): Mitra teknis dalam penyusunan *Biodiversity Action Plan* dan program konservasi spesies, antara lain Pusat Konservasi Elang Kamojang.
5. Mitra Proyek NEBS (Inhutani, Otorita Ibu Kota Nusantara, Fairatmos, *Landscape Carbon Group*): Berkolaborasi dalam pengembangan proyek karbon berbasis lahan dan hutan yang menyertakan penilaian nilai konservasi tinggi dan keanekaragaman hayati.

Internal Stakeholders

1. Board of Directors and Management: Responsible for strategic decision-making related to biodiversity policies.
2. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Oversees the implementation of biodiversity conservation policies and programs.
3. Sustainability/ESG Function: Coordinates the Subholding's sustainability strategy, monitors progress against the Biodiversity Action Plan and Biodiversity Index targets across operating areas, and consolidates the Group's sustainability reporting.
4. BD Low Carbon Solution & Future Business Function: Manages the Company's land- and forest-based carbon project portfolio, including high conservation value and biodiversity criteria assessments from the project feasibility stage onward.

External Stakeholders

1. Ministry of Environment/Environmental Agency (BLH): Oversees compliance with regulations related to environmental protection and management in Indonesia.
2. Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia: Oversees compliance with regulations related to forest area management and the biodiversity within it.
3. Local Communities: Participate in conservation efforts through programs carried out by the Company.
4. Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) and Bogor Agricultural University (IPB): Technical partners in developing the Biodiversity Action Plan and species conservation programs, including the Kamojang Eagle Conservation Center.
5. NEBS Project Partners (Inhutani, Nusantara Capital Authority, Fairatmos, Landscape Carbon Group): Collaborate on the development of land- and forest-based carbon projects that incorporate high conservation value and biodiversity assessments.

Manajemen Dampak
Impact Management

Karakteristik operasi PNRE untuk menjalankan binisnya membutuhkan lahan di berbagai wilayah yang memiliki sumber energi. Penggunaan lahan untuk aktivitas bisnis seperti eksplorasi sumber daya alam dan pengembangan proyek yang bersinggungan langsung dengan habitat flora dan fauna dapat berpotensi mengganggu keberadaan habitat dan ekosistem. Lebih jauh lagi, apabila tidak ada tindakan pengelolaan dampak terhadap ekosistem, aktivitas operasi dapat menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya habitat permanen dan sementara akibat pembukaan lahan untuk lapangan uap panas bumi dan konstruksi PLTP, serta risiko kontaminasi air tanah dan air permukaan oleh material logam berat dari proses eksploitasi geothermal.

The nature of PNRE's operations requires land use across various regions rich in energy resources. Land utilization for business activities—such as natural resource exploration and project development—often intersects directly with the habitats of flora and fauna, potentially disrupting local ecosystems. Without appropriate ecosystem impact management, operational activities may result in negative outcomes, including both permanent and temporary habitat loss due to land clearing for geothermal steam fields and PLTP construction, as well as the risk of groundwater and surface water contamination by heavy metals from geothermal exploitation processes.

Sebagai respons, Perusahaan telah melakukan berbagai langkah untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Perusahaan menerapkan kebijakan dan program konservasi yang melibatkan identifikasi dan mitigasi risiko terhadap keanekaragaman hayati, serta rehabilitasi dan pemulihan habitat. Perusahaan juga bekerja sama dengan pihak berwenang seperti Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat untuk memastikan kegiatan operasional tidak merusak keanekaragaman hayati. Selain itu, Pertamina NRE mengimplementasikan proyekproyek yang berfokus pada konservasi habitat alami dan rehabilitasi lingkungan yang terdampak oleh aktivitas industri, serta bekerja sama dengan lembaga konservasi untuk menjaga dan memulihkan ekosistem yang rentan.

In response, the Company has taken multiple steps to manage and reduce negative impacts on biodiversity. The Company enforces conservation policies and programs that include biodiversity risk identification, mitigation, habitat rehabilitation, and restoration. It also collaborates with relevant authorities such as the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) and local Environmental Agencies (DLH) to ensure that its operations do not damage biodiversity. Additionally, Pertamina NRE implements projects focused on conserving natural habitats and rehabilitating environments affected by industrial activities, while partnering with conservation organizations to protect and restore vulnerable ecosystems.

Kegiatan dalam melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati oleh Perseroan diantaranya adalah pusat konservasi elang Kamojang, konservasi monyet yaki PGE Lahendong, pembibitan tumbuhan langka, pengelolaan 18 area konservasi keanekaragaman hayati seluas 59,60 hektare, rehabilitasi dan reboisasi lahan seluas 677,93 hektare melalui kewajiban Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH), program kehutanan sosial Eloc Bestari di Area Ulubelu, serta kegiatan kolaborasi pelestarian lingkungan lainnya di sekitar area operasi.

The Company's biodiversity and ecosystem protection efforts include the Kamojang eagle conservation center, the Yaki monkey conservation program in PGE Lahendong, the propagation of rare plant species, the management of 18 biodiversity conservation areas covering 59.60 hectares, the rehabilitation and reforestation of 677.93 hectares of land under Forest Area Borrow-and-Use Permit (IPPKH) obligations, the Eloc Bestari social forestry program in the Ulubelu Area, and other collaborative environmental preservation initiatives near its operational areas.

Di luar jejak operasional langsung, Perusahaan memperluas pengelolaan dampak ke tingkat Subholding melalui portofolio *Nature and Ecosystem-Based Solutions* (NEBS) seperti proyek Semamu, Kunyit–Simendurut, dan NEBS OIKN yang menjadikan konservasi dan restorasi hutan berskala besar sebagai sumber nilai ekonomi melalui kredit karbon, sekaligus menyertakan penilaian nilai keanekaragaman hayati sejak tahap studi kelayakan proyek.

Beyond its direct operational footprint, the Company extends its impact management to the Subholding level through its Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS) portfolio such as the Semamu, Kunyit–Simendurut, and NEBS OIKN projects which positions large-scale forest conservation and restoration as a source of economic value through carbon credits, while incorporating biodiversity value assessments from the project feasibility stage onward.

RISIKO OPERASIONAL DAN PELUANG PERTUMBUHAN HIJAU

Sebagian besar tonggak pertumbuhan Perusahaan berasal dari lapangan panas bumi yang sudah beroperasi hingga portofolio karbon berbasis alam yang sedang dibangun berakar pada satu sumber daya yang sama yaitu hutan. Di satu sisi, lapangan uap panas bumi PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE), anak usaha dengan kontribusi pembangkitan terbesar di lingkungan Perseroan, secara historis dibangun di dalam atau berdekatan dengan kawasan hutan lindung dan kawasan bernilai konservasi tinggi, antara lain Taman Wisata Alam dan Taman Hutan Raya (Tahura).

Hingga akhir 2025, luas kawasan hutan yang dimanfaatkan PGE untuk kegiatan eksplorasi dan produksi panas bumi tercatat sebesar 694,99 hektar, sebagian besar berbatasan langsung dengan atau berada di dalam kawasan hutan lindung antara lain Hutan Lindung Rakutakpulus, Bukit Rindingan, Gunung Galunggung, Bukit Jambul, Bukit Nanti, Semendo, Bukit Gedang, dan Bukit Daun serta kawasan konservasi seperti Taman Wisata Alam Kawah Kamojang dan Tahura Bukit Barisan.

Di sisi lain, masa depan pertumbuhan Perusahaan turut digerakkan oleh portofolio *Nature and Ecosystem-Based Solutions* (NEBS) sebagai proyek penurunan dan penyerapan emisi berbasis lahan dan hutan seperti Kunyit–Simendurut, Semamu, dan NEBS OIKN, serta kandidat proyek eksternal seperti Nunukan Mangrove & Peatland dan The Hornbill. Proyek-proyek ini, dengan total area kerja yang berpotensi mencapai puluhan hingga ratusan ribu hektar, hanya dapat menghasilkan nilai ekonomi dan kredit karbon yang kredibel apabila ekosistem hutan dan keanekaragaman hayati di dalamnya benar-benar terjaga atau pulih sebagaimana ditunjukkan oleh teridentifikasinya sedikitnya 40 spesies pemicu kriteria *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) di area krediting proyek Semamu.

OPERATIONAL RISKS AND GREEN GROWTH OPPORTUNITIES

Most of the Company's growth milestones, from its operating geothermal fields to its developing nature-based carbon portfolio, are rooted in the same natural resource: forests. On one hand, the geothermal steam fields operated by PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE), the subsidiary contributing the largest share of the Company's power generation capacity, have historically been developed within or adjacent to protected forests and areas of high conservation value, such as Nature Tourism Parks (Taman Wisata Alam) and Grand Forest Parks (Tahura).

As of the end of 2025, the total forest area utilized by PGE for geothermal exploration and production activities reached 694.99 hectares. Most of these areas are located within or directly adjacent to protected forests, including Rakutakpulus Protected Forest, Bukit Rindingan, Mount Galunggung, Bukit Jambul, Bukit Nanti, Semendo, Bukit Gedang, and Bukit Daun, as well as conservation areas such as Kamojang Nature Tourism Park and Bukit Barisan Grand Forest Park (Tahura).

On the other hand, the Company's future growth is also driven by its Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS) portfolio, which includes land- and forest-based emission reduction and carbon sequestration projects such as Kunyit–Simendurut, Semamu, and NEBS OIKN, as well as external project candidates including Nunukan Mangrove & Peatland and The Hornbill. These projects, with potential working areas ranging from tens of thousands to hundreds of thousands of hectares, can only generate credible economic value and carbon credits if the forest ecosystems and biodiversity within them are effectively protected or restored. This is demonstrated by the identification of at least 40 trigger species meeting the Climate, Community & Biodiversity (CCB) criteria within the Semamu project crediting area.

KOMITMEN MENGHENTIKAN DAN MENGEMBALIKAN HILANGNYA KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 101-1]

Sebagai Subholding yang membawahi entitas dengan jejak operasional terbesar di kawasan hutan, Perusahaan mengarahkan kebijakan keanekaragaman hayati pada Subholding NRE agar sejalan dengan Kerangka Keanekaragaman Hayati Global Kunming–Montreal (*Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework*) serta target Pemerintah Indonesia untuk menghentikan dan memulihkan kehilangan keanekaragaman hayati pada 2030 dan mewujudkan hidup harmonis dengan alam pada 2050.

Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan net positive impact (NPI) yang diterapkan di tingkat anak usaha, dengan target peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati sebesar 1% di setiap area operasional pada 2030. Di tingkat Subholding, komitmen ini tercermin dalam 15 fokus keberlanjutan (*sustainability focus*) yang ditetapkan pada 25 September 2025, di mana aspek environmental, *addressing climate change* dan *reducing environmental footprint* menjadi salah satu pilar utama. Penyusunan dan implementasi *Biodiversity Action Plan* (BAP) ditetapkan sebagai salah satu *ESG Charter Environment Subholding* PNRE yang dipantau dan dilaporkan secara berkala bersama charter emisi, air, dan limbah.

Kebijakan ini berlaku penuh di seluruh area operasi panas bumi PGE yaitu Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Karaha, Sibayak, Lumut Balai, dan Hululais serta diperluas kepada mitra kerja dan kontraktor melalui sosialisasi perlindungan keanekaragaman hayati. Untuk portofolio NEBS, pertimbangan keanekaragaman hayati menjadi bagian dari proses kelayakan (*due diligence*) proyek, sebagaimana tercermin dari identifikasi spesies pemicu CCB sebagai bagian dari studi kelayakan proyek Semamu.

Perusahaan menetapkan target peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati Shannon-Wiener (H') sebesar 1% di setiap area operasional pada 2030, mengacu pada Kebijakan Kehati yang berlaku di masing-masing wilayah kerja. Indeks Shannon-Wiener dipilih sebagai indikator karena merupakan metode terstandar dalam ilmu ekologi untuk mengukur kekayaan dan kemerataan spesies dalam suatu komunitas, sehingga perubahannya dari tahun ke tahun dapat menjadi proksi yang terukur dan dapat diverifikasi atas efektivitas program konservasi di tingkat tapak.

Sebagai tahun dasar (*base year*), Perseroan menggunakan data pengukuran H' tahun 2023 sebagai tahun pertama tersedianya rangkaian data indeks secara konsisten di seluruh program konservasi PGE sebagai titik rujukan untuk mengevaluasi capaian kenaikan 1% hingga 2030.

Target ini juga selaras dengan semangat 2030 Targets dalam Kerangka Keanekaragaman Hayati Global Kunming–Montreal, khususnya upaya memulihkan dan mempertahankan integritas, konektivitas, dan ketahanan ekosistem melalui konservasi dan

COMMITMENT TO HALTING AND REVERSING BIODIVERSITY LOSS

As a Subholding overseeing entities with significant operational footprints in forest areas, the Company aligns its biodiversity policies across the NRE Subholding with the Kunming–Montreal Global Biodiversity Framework and the Government of Indonesia's targets to halt and reverse biodiversity loss by 2030 and achieve living in harmony with nature by 2050. This commitment is implemented through a Net Positive Impact (NPI) policy adopted at the subsidiary level, with a target of increasing the Biodiversity Index by 1% in each operational area by 2030.

At the Subholding level, this commitment is reflected in the 15 Sustainability Focus areas established on September 25, 2025, where environmental stewardship, addressing climate change, and reducing environmental footprints are among the key pillars. The development and implementation of Biodiversity Action Plans (BAPs) have also been established as part of the PNRE Subholding Environmental ESG Charter and are monitored and reported regularly alongside emissions, water, and waste management charters.

This policy applies fully across all PGE geothermal operating areas, namely Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Karaha, Sibayak, Lumut Balai, and Hululais. It is also extended to business partners and contractors through biodiversity protection awareness and engagement programs. For the NEBS portfolio, biodiversity considerations form an integral part of project due diligence processes, as reflected in the identification of CCB trigger species during the feasibility assessment of the Semamu project.

The Company has established a target to increase the Shannon-Wiener Biodiversity Index (H') by 1% in each operational area by 2030, in accordance with the biodiversity policies applicable in each operating region. The Shannon-Wiener Index was selected because it is a widely recognized ecological metric for measuring species richness and evenness within a community. Changes in the index over time provide a measurable and verifiable indicator of the effectiveness of site-level conservation programs.

As the baseline year, the Company uses the 2023 H' measurement data, which represents the first year in which biodiversity index data were consistently available across all PGE conservation programs. This baseline serves as the reference point for evaluating progress toward the 1% improvement target by 2030.

The target is also aligned with the 2030 Targets of the Kunming–Montreal Global Biodiversity Framework, particularly those related to restoring and maintaining ecosystem integrity, connectivity, and resilience through effective conservation and

pengelolaan yang efektif. Untuk portofolio NEBS, dasar ilmiah penetapan nilai konservasi mengacu pada kriteria *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) Standards, sebagaimana diterapkan dalam identifikasi spesies pemicu pada proyek Semamu.

Sebagai bentuk transparansi atas status pencapaian target, perlu dicatat bahwa implementasi penuh *Biodiversity Action Plan* (BAP) di Area Kamojang dan Karaha masih berstatus in progress dijadwalkan berjalan penuh pada 2026 sehingga evaluasi capaian target 1% dan penyusunan *roadmap* pengelolaan keanekaragaman hayati tingkat Grup baru dapat dilaporkan secara komprehensif pada siklus pelaporan setelah implementasi tersebut berjalan.

IDENTIFIKASI DAMPAK KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 101-4] [POJK F.9]

Perusahaan mengidentifikasi site dan aktivitas dengan dampak paling signifikan terhadap keanekaragaman hayati melalui dua jalur yang berbeda tingkat kematangan datanya:

1) *Site* operasional yang sudah berproduksi (PGE)
Seluruh area operasi panas bumi PGE yang mencakup Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Karaha, Sibayak, Lumut Balai, dan Hululais ditetapkan sebagai site dengan dampak paling signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Penetapan ini menggunakan threshold konservatif, bukan berdasarkan besar-kecilnya jejak operasional, melainkan berdasarkan lokasi *site* yang berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan hutan lindung/konservasi. Pendekatan ini konsisten dengan pemetaan yang telah dilakukan PGE terhadap seluruh *site*-nya menggunakan kriteria *ecologically sensitive area* berdasarkan kerangka TNFD LEAP.

2) Proyek NEBS yang masih dalam tahap pengembangan
Proyek-proyek *Nature and Ecosystem-Based Solutions* (NEBS) Kunyit–Simendurut, Semamu, NEBS OIKN, serta kandidat eksternal Nunukan Mangrove & Peatland dan The Hornbill saat ini berada pada tahap identifikasi dampak dan nilai konservasi, belum pada tahap pelaporan kuantitatif penuh sebagaimana site PGE. Identifikasi pada proyek-proyek ini dilakukan melalui studi kelayakan (*Feasibility Study*) yang mencakup penilaian nilai konservasi tinggi (HCV) dan kriteria *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) Standards sebagaimana ditunjukkan pada proyek Semamu yang telah mengidentifikasi sedikitnya 40 spesies pemicu kriteria CCB pada area krediting seluas 49.021 hektare.

Karena studi kelayakan sejumlah proyek (terutama NEBS OIKN Fase 2 dan kedua kandidat eksternal) masih berjalan, Perusahaan belum dapat menetapkan seluruh proyek NEBS sebagai "site dengan dampak paling signifikan" dalam pengertian Disclosure 101-5 s.d. 101-8. Proyek-proyek ini akan

management practices. For the NEBS portfolio, the scientific basis for determining conservation value follows the Climate, Community & Biodiversity (CCB) Standards, as applied in the identification of trigger species within the Semamu project.

As part of the Company's commitment to transparency regarding target achievement, it should be noted that the full implementation of the Biodiversity Action Plans (BAPs) in the Kamojang and Karaha areas remains in progress and is scheduled for full implementation in 2026. Therefore, a comprehensive evaluation of progress toward the 1% biodiversity target, as well as the development of a Group-wide biodiversity management roadmap, will be reported in future reporting cycles after implementation has been completed.

BIODIVERSITY IMPACT IDENTIFICATION

The Company identifies sites and activities with the most significant impacts on biodiversity through two categories that differ in the maturity of available data:

1) Operational Sites in Production (PGE)
All PGE geothermal operating areas, including Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Karaha, Sibayak, Lumut Balai, and Hululais, have been identified as sites with the most significant impacts on biodiversity. This designation is based on a conservative threshold that considers the location of the sites within or adjacent to protected forests and conservation areas, rather than the scale of their operational footprint. This approach is consistent with the biodiversity mapping conducted by PGE across all operating sites using ecologically sensitive area criteria under the TNFD LEAP framework.

2) NEBS Projects Under Development
The Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS) projects, including Kunyit–Simendurut, Semamu, NEBS OIKN, and the external project candidates Nunukan Mangrove & Peatland and The Hornbill, are currently in the stage of identifying biodiversity impacts and conservation values. These projects have not yet reached the stage of full quantitative reporting as applied to PGE operating sites. Identification activities for these projects are carried out through feasibility studies that include High Conservation Value (HCV) assessments and evaluations based on the Climate, Community & Biodiversity (CCB) Standards. This approach has been demonstrated in the Semamu project, where at least 40 trigger species meeting the CCB criteria have been identified within the 49,021-hectare project crediting area.

As feasibility studies for several projects—particularly NEBS OIKN Phase 2 and the two external project candidates—are still ongoing, the Company has not yet classified all NEBS projects as "sites with the most significant impacts" as defined under Disclosures 101-5 to 101-8. These projects will be incorporated

dipindahkan ke pelaporan penuh begitu studi kelayakan dan *Project Design Document* (PDD) masing-masing selesai dan area kerja definitifnya ditetapkan serta diproyeksikan dimulai dari proyek Semamu pada awal 2026, mengingat proyek ini paling siap menuju *first issuance*.

into full biodiversity reporting once their feasibility studies and Project Design Documents (PDDs) have been completed and their final project boundaries have been established. The Company expects to begin this full reporting process with the Semamu project in early 2026, as it is currently the most advanced project and is expected to be the first to reach carbon credit issuance.

Sumber Data dan Keterbatasan
Data Sources and Constrains

Kelompok Group	Sumber Data Date Sources	Sifat Data Nature of Data	Status Verifikasi Verification Status
Site PGE	Pemetaan GIS internal, dokumen AMDAL/RKL-RPL per area Internal GIS mapping and AMDAL/RKL-RPL documents for each operational area	Primer Primary	Sudah didisclose penuh di SR PGE 2025 Fully disclosed in the 2025 PGE Sustainability Report
Proyek NEBS	Hasil *Feasibility Study* & penilaian CCB oleh konsultan pihak ketiga (a.l. *Pollination, Fairatmos, Landscape Carbon Group*) Feasibility study results and Climate, Community & Biodiversity (CCB) assessments conducted by third-party consultants (including Pollination, Fairatmos, and Landscape Carbon Group)	Sekunder/modeled Secondary/Modeled	Belum diverifikasi independen untuk tujuan pelaporan GRI Not independently verified for GRI reporting purposes

Pernyataan keterbatasan: Cakupan Disclosure 101-5 hingga 101-8 dalam laporan ini dibatasi pada site operasional PGE yang telah memiliki data primer terverifikasi. Proyek NEBS yang masih dalam tahap Feasibility Study dilaporkan secara naratif sebagai bagian dari aksi transformatif (lihat 101-2-a-v) hingga data lokasi dan dampaknya cukup matang untuk dilaporkan secara kuantitatif pada siklus pelaporan berikutnya.
Limitation statement: The scope of Disclosures 101-5 through 101-8 in this report is limited to PGE operational sites with verified primary data. The NEBS project, currently in the Feasibility Study stage, is reported narratively as part of transformative actions (see 101-2-a-v) until data regarding its location and impacts are sufficiently mature for quantitative reporting in the next reporting cycle.

LOKASI DENGAN DAMPAK KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 101-5]

Sesuai hasil identifikasi, tujuh area operasi panas bumi menjadi site dengan dampak paling signifikan terhadap keanekaragaman hayati di lingkup Perusahaan. Hingga akhir 2025, total luas kawasan hutan yang digunakan untuk kegiatan eksplorasi dan produksi mencapai 694,99 hektare, dengan rincian keterkaitannya terhadap kawasan dilindungi/konservasi sebagai berikut:

SITES WITH SIGNIFICANT BIODIVERSITY IMPACTS

Based on the identification results, seven geothermal operating areas have been classified as sites with the most significant impacts on biodiversity within the Company's operations. As of the end of 2025, the total forest area utilized for geothermal exploration and production activities amounted to 694.99 hectares. The relationship of these operating areas to protected and conservation areas is summarized as follows:
Natural Resource Exploitation

Lokasi dan kawasan dilindungi/konservasi
Location and Associated Protected/Conservation Areas

Area Operasi Operational Area	Kawasan Dilindungi/Konservasi Terkait Associated Protected/Conservation Area	Luas Terkait (Ha) Related Area (ha)
Kamojang (Jawa Barat)	Hutan Lindung Rakutakpulus Rakutakpulus Protected Forest	49,69
	TWA Kawah Kamojang Kamojang Nature Tourism Park	56,85
Lahendong (Sulawesi Utara)	(tidak ada kawasan dilindungi di sekitar) (No protected areas in the surrounding area)	0
Ulubelu (Lampung)	Hutan Lindung Bukit Rindingan Bukit Rindingan Protected Forest	124,53
Karaha (Jawa Barat)	Hutan Lindung Gunung Galunggung Mount Galunggung Protected Forest	45,18
Sibayak (Sumatra Utara)	Tahura Bukit Barisan Bukit Barisan Forest Park	0
Lumut Balai (Sumatra Selatan)	Hutan Lindung Bukit Jambul Bukit Jambul Protected Forest	124,22
	Hutan Lindung Bukit Nanti Bukit Nanti Protected Forest	33,53
	Hutan Lindung Semendo Semendo Protected Forest	2,22

Lokasi dan kawasan dilindungi/konservasi
Location and Associated Protected/Conservation Areas

Area Operasi Operational Area	**Kawasan Dilindungi/Konservasi Terkait** Associated Protected/Conservation Area	**Luas Terkait (Ha)** Related Area (ha)
Hululais (Bengkulu)	Hutan Lindung Bukit Gedang Bukit Gedang Protected Forest	120,00
	Hutan Lindung Bukit Daun Bukit Daun Protected Forest	138,72
Total luas kawasan hutan terdampak **Total Affected Forest Area**		**694,99**

Status keterdampakan dan kategori area sensitif secara ekologis
Impact Status and Ecologically Sensitive Area Category

Area Operasi Operational Area	**Bersilangan (dalam kawasan)** Overlapping (protected area)	**Berdekatan (sekitar kawasan)** Adjacent (surrounding the protected area)	**Kategori Area Sensitif** Sensitive Area Category
Kamojang	Ya Yes	Ya Yes	• *Biodiversity importance* • *High ecosystem integrity* • *High physical water risk*
Lahendong	Tidak No	Tidak No	Tidak ada area sensitif teridentifikasi No sensitive areas identified
Ulubelu	Ya Yes	Ya Yes	• *Biodiversity importance* • *High ecosystem integrity*
Karaha	Ya Yes	Ya Yes	• *Biodiversity importance* • *High ecosystem integrity* • *High physical water risk*
Sibayak	Tidak No	Ya Yes	• Biodiversity importance • High ecosystem integrity
Lumut Balai	Ya Yes	Ya Yes	• Biodiversity importance • High ecosystem integrity
Hululais	Ya Yes	Ya Yes	Belum dikategorikan eksplisit Not yet explicitly classified

Secara keseluruhan, tidak ditemukan area dengan penurunan integritas ekosistem yang signifikan (kategori ketiga) di seluruh site PGE pada 2025. Di beberapa lokasi terdapat aktivitas penanaman kopi oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian, namun seluruh wilayah tetap memberikan manfaat bagi komunitas lokal tanpa terganggu oleh operasional PGE.

Overall, no areas with significant ecosystem integrity degradation (Category 3) were identified across any of the PGE operating sites in 2025. In several locations, local communities engage in coffee cultivation as a source of livelihood. However, all areas continue to provide benefits to local communities without being adversely affected by PGE's operations.

AKTIVITAS YANG BERLANGSUNG DI SETIAP *SITE*

Aktivitas di seluruh site bersifat serupa eksplorasi dan pengeboran sumur panas bumi, konstruksi dan operasi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), jaringan pipa uap dan sarana penunjang, serta akses jalan operasional. Perbedaan utama antar-site terletak pada tahap siklus hidup proyek. Area Kamojang, Lahendong, dan Ulubelu berstatus operasi penuh jangka panjang. Sedangkan Lumut Balai baru menambah unit produksi (PLTP Unit 2) pada 2025. Sementara Hululais masih dalam tahap pengembangan aktif.

ACTIVITIES CONDUCTED AT EACH SITE

Activities across all sites are generally similar and include geothermal exploration and well drilling, the construction and operation of geothermal power plants (GPPs), steam pipeline networks and supporting facilities, as well as operational access roads. The primary differences among sites relate to their respective project life-cycle stages. Kamojang, Lahendong, and Ulubelu are long-established sites operating at full capacity. Lumut Balai added a new production unit (GPP Unit 2) in 2025, while Hululais remains in the active development phase.

PRODUK DAN JASA DALAM RANTAI PASOK DENGAN DAMPAK SIGNIFIKAN

Berbeda dengan bisnis yang bergantung pada komoditas pertanian/kehutanan dalam rantai pasoknya (misalnya kelapa sawit, kedelai, atau kayu), model bisnis inti Perusahaan merupakan pembangkitan energi (panas bumi, surya, biogas, dll) tidak memiliki rantai pasok produk/komoditas yang secara langsung diasosiasikan dengan deforestasi atau konversi ekosistem berskala besar di luar lokasi site sendiri. Atas dasar ini, untuk periode pelaporan ini Perseroan menyatakan tidak teridentifikasi produk atau jasa dalam rantai pasok dengan dampak paling signifikan terhadap keanekaragaman hayati.

SUPPLY CHAIN PRODUCTS AND SERVICES WITH SIGNIFICANT IMPACTS

Unlike businesses that rely on agricultural or forestry commodities within their supply chains—such as palm oil, soybeans, or timber—the Company's core business activities in renewable energy generation (including geothermal, solar, and biogas power) do not involve supply chains that are directly associated with deforestation or large-scale ecosystem conversion beyond the operational sites themselves. Based on this assessment, the Company has not identified any products or services within its supply chain that have the most significant impacts on biodiversity during the reporting period.

PEMICU LANGSUNG HILANGNYA KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 101-6]

DIRECT DRIVERS OF BIODIVERSITY LOSS

PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN

Seluruh site PGE yang teridentifikasi memiliki aktivitas yang berpotensi memicu perubahan tata guna lahan, terutama melalui pembukaan lahan untuk lapangan uap panas bumi, konstruksi PLTP, jaringan pipa, fasilitas penunjang, dan akses jalan. Berdasarkan kajian dampak Perseroan, bentuk perubahan ini dibedakan menjadi dua sifat:

LAND-USE CHANGE

All identified PGE operating sites involve activities that have the potential to drive land-use change, primarily through land clearing for geothermal steam fields, geothermal power plant construction, pipeline networks, supporting facilities, and operational access roads. Based on the Company's impact assessment, these land-use changes are classified into two categories according to their characteristics:

Dampak terhadap Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Impacts

Sifat Dampak Nature of Impact	Bentuk Dampak Type of Impact
Permanen (*irreversible*) Permanent (irreversible)	1. Hilangnya habitat permanen akibat pembukaan lahan untuk lapangan uap panas bumi, konstruksi PLTP, fasilitas penunjang, dan akses jalan. 2. Menurunnya populasi fauna terestrial akibat tabrakan dengan kendaraan. 1. Permanent habitat loss resulting from land clearing for geothermal steam fields, geothermal power plant (GPP) construction, supporting facilities, and access roads. 2. Decline in terrestrial wildlife populations due to vehicle collisions.
Tidak permanen (*reversible*) Temporary (reversible)	1. Hilangnya habitat sementara selama konstruksi fasilitas produksi uap panas bumi, PLTP, dan kegiatan pemboran. 2. Terusirnya satwa dari habitatnya akibat gangguan kebisingan dan cahaya dari aktivitas transportasi. 3. Menurunnya populasi flora dan fauna akibat perambahan dan perburuan oleh pihak luar. 4. Hambatan fisik terhadap pergerakan fauna (mis. akibat jaringan pipa dan pagar). 5. Masuknya spesies tumbuhan asing invasif. 1. Temporary habitat loss during the construction of geothermal steam production facilities, geothermal power plants (GPPs), and drilling activities. 2. Wildlife displacement caused by noise and light disturbance from transportation activities. 3. Decline in flora and fauna populations due to encroachment and illegal hunting by external parties. 4. Physical barriers to wildlife movement (e.g., pipelines and fencing). 5. Introduction of invasive alien plant species.

EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM

Perusahaan tidak melakukan kegiatan pemanenan, perburuan, atau eksploitasi komersial spesies liar (*flora/fauna*) sebagai bagian dari proses bisnisnya. Interaksi dengan satwa liar bersifat insidental dan dikelola melalui mitigasi, bukan pemanenan yang disengaja. Atas dasar ini, informasi mengenai aktivitas ekploitasi komersial terhadap spesies liar (*flora/fauna*) dinyatakan tidak relevan secara material untuk pelaporan ini.

NATURAL RESOURCE EXPLOITATION

The Company does not engage in the harvesting, hunting, or commercial exploitation of wild species (flora and fauna) as part of its business activities. Interactions with wildlife are incidental in nature and are managed through mitigation measures rather than intentional extraction or harvesting. Therefore, information related to the commercial exploitation of wild species is considered not material and not relevant to this reporting period.

Sementara kegiatan eksploitas sumber daya alam yang relevan terhadap proses bisnis Perusahaan adalah kegiatan pengambilan air. Total konsumsi air Perusahaan pada 2025 tercatat 97.868,32 m^3, turun 75,17% dari 2024 seiring berkurangnya aktivitas pengeboran. Khusus untuk dua area berisiko stres air tinggi (Kamojang dan Karaha), konsumsi air pada 2025 sebesar 22.292,31 m^3, atau 90,68% dari total konsumsi Grup menurun signifikan dari 239.094,00 m^3 pada 2024 karena tidak ada aktivitas pengeboran pada 2025.

The natural resource extraction activity most relevant to the Company's business operations is water withdrawal. The Company's total water consumption in 2025 amounted to 97,868.32 m^3, representing a 75.17% decrease compared to 2024, primarily due to reduced drilling activities. Specifically, at the two sites located in high water-stress areas—Kamojang and Karaha—water consumption totaled 22,292.31 m^3 in 2025, accounting for 90.68% of the Group's total water consumption. This represents a significant decline from 239,094.00 m^3 in 2024, as no drilling activities were conducted at either site during 2025.

Perlu ditekankan bahwa pemanfaatan air pada operasi panas bumi Perusahaan menerapkan sistem sirkulasi tertutup (*closed loop*), yaitu fluida panas bumi yang telah dimanfaatkan untuk pembangkitan diinjeksikan kembali ke dalam reservoir melalui sumur injeksi. Dengan mekanisme ini, air tidak dikonsumsi secara habis pakai melainkan bersirkulasi kembali dalam sistem, sehingga pengambilan air baku dari sumber permukaan maupun air tanah dapat ditekan seminimal mungkin dan tekanan terhadap ketersediaan air di sekitar wilayah operasi tetap terjaga. Rincian mengenai konsumsi air dapat dilihat pada Sub Bab Penatalayanan Air.

It is important to note that the Company's geothermal operations apply a closed-loop water circulation system, whereby geothermal fluid used for electricity generation is reinjected into the reservoir through injection wells. Under this system, water is not consumed on a once-through basis but is continuously recirculated within the geothermal system. As a result, the need to withdraw raw water from surface water or groundwater sources is minimized, helping to preserve local water availability and reduce pressure on water resources in the surrounding operational areas. Further information on the Company's water consumption is presented in the Water Stewardship section.

POLUSI

Aktivitas bisnis Perusahaan juga secara langsung menghasilkan dampak seperti polusi dan limbah. Polusi udara dihasilkan dari dari proses produksi dan kendaraan operasional. Menyadari hal itu, Perusahaan telah melakukan pemantauan kualitas udara pada setiap area operasi dengan hasil pemantauan sebagai berikut:

POLLUTION

The Company's business activities also generate direct environmental impacts, including air emissions and waste. Air emissions arise primarily from production processes and operational vehicles. In recognition of these impacts, the Company conducts regular air quality monitoring across all operational areas. The monitoring results are presented as follows:

Emisi Non GRK
Non-GHG Emissions

Jenis Emisi Types of Emissions	Satuan Unit	2025	2024
H_2S (proses produksi) H_2S (production process)	t H_2S	2.933,80	2.954,90
NH_2 (proses produksi) NH_2 (production process)	t NH_2	238,98	190,31
SOx	t SOx	3,68	3,47
NOx	t NOx	56,08	52,77
Particulate Matter (PM)	t PM	4,26	3,71

Selain emisi udara, Perusahaan juga menghasilkan limbah B3 sebesar 33,92 ton dan limbah non-B3 sebesar 45,87 ton sepanjang tahun 2025. Peningkatan timbulan limbah non-B3 dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 23,04 ton terutama disebabkan oleh aktivitas konstruksi dan *commissioning* PLTP Unit 2 di Area Lumut Balai yang melibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja serta aktivitas operasional pendukung. Meskipun demikian, seluruh limbah telah dikelola sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak terdapat insiden tumpahan (*spill*) selama tahun pelaporan.

In addition to air emissions, the Company generated 33.92 tons of hazardous waste and 45.87 tons of non-hazardous waste during 2025. The increase in non-hazardous waste compared to 23.04 tons in 2024 was primarily attributable to the construction and commissioning activities of Geothermal Power Plant (GPP) Unit 2 in the Lumut Balai Area, which involved an increase in workforce numbers and supporting operational activities. Nevertheless, all waste was managed in accordance with applicable regulations, and no spill incidents were recorded during the reporting year.

SPESIES ASING INVASIF

Pada area operasi panas bumi telah diiidentifikasi potensi masuknya spesies asing invasif terutama melalui pergerakan material dan peralatan operasional antar-site, serta melalui aktivitas penanaman/penghijauan apabila tidak menggunakan spesies lokal/endemik. Pengelolaannya dilakukan melalui:

- Prosedur pencegahan masuknya spesies asing invasif dalam pergerakan material dan alat;
- Program pengendalian spesies invasif berbasis lokasi, seperti program GEPAKUMANA (Gerakan Penanaman Akar Wangi untuk Mitigasi Bencana Longsor & Karhutla) di Kamojang yang turut berfungsi mencegah penyebaran spesies invasif di lahan kritis;
- Kebijakan penghijauan yang mengutamakan tanaman lokal/endemik.

INVASIVE ALIEN SPECIES

Potential risks associated with the introduction of invasive alien species have been identified within the geothermal operating areas, particularly through the movement of materials and operational equipment between sites, as well as through reforestation and revegetation activities if non-native or non-endemic species are used. Management measures include:

- Procedures to prevent the introduction of invasive alien species through the movement of materials and equipment;
- Site-specific invasive species control programs, such as the GEPAKUMANA (Vetiver Grass Planting Movement for Landslide and Forest Fire Mitigation) program in Kamojang, which also helps prevent the spread of invasive species in degraded land areas; and
- Revegetation and greening policies that prioritize the use of local and endemic plant species.

Informasi Kontekstual Metodologi
- Data emisi non-GRK dihitung menggunakan aplikasi Emission Calc v5.0 berdasarkan data konsumsi bahan bakar, dengan faktor emisi mengacu pada spesifikasi BBM nasional dan US-EPA AP-42.
- Data air bersumber dari pencatatan internal yang diverifikasi melalui izin SIPA (air tanah) dan SIPPA (air permukaan), dengan audit pengelolaan air independen setiap tiga tahun (audit terakhir Januari 2025, hasil "Baik").
- Seluruh data bersifat primer dari pemantauan operasional Perseroan, bukan data sekunder/modeled.

Methodology Context
- Non-GHG emissions data are calculated using the Emission Calc v5.0 application based on fuel consumption data, with emission factors derived from national fuel specifications and the US EPA AP-42 guidelines.
- Water data are obtained from internal records and verified against Water Abstraction Permits (SIPA) for groundwater and Surface Water Utilization Permits (SIPPA) for surface water. Water management practices are independently audited every three years, with the most recent audit conducted in January 2025, resulting in a "Good" rating.
- All reported data are primary data obtained directly from the Company's operational monitoring activities and are not based on secondary or modeled data.

PENGELOLAAN DAMPAK KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 101-2] [POJK F.10]

Perusahaan menerapkan mitigation hierarchy secara berjenjang mulai dari penghindaran dampak hingga aksi transformatif di seluruh site panas bumi, dengan portofolio NEBS sebagai perpanjangan aksi transformatif di level Subholding yang melampaui jejak operasional langsung Perseroan. Selama beberapa tahun terakhir, Perseroan telah melakukan berbagai upaya pengelolaan keanekaragaman hayati dan peruntukan lahan dengan pendekatan mitigasi, meliputi:

1. **Aksi Penghindaran Dampak**
   Komitmen *net positive impact* (NPI) yang dibahas menjadi payung bagi seluruh keputusan perencanaan PGE untuk menghindari dampak terhadap keanekaragaman hayati sebelum aktivitas berlangsung, dengan target peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati 1% per area pada 2030.

2. **Aksi Minimalisasi Dampak**
   PGE mempertimbangkan lingkungan dan komunitas, termasuk habitat bernilai konservasi tinggi (HCV), dalam merencanakan pengembangan dan mendesain fasilitas produksi. Beberapa pendekatan teknis yang diterapkan:
   - Penempatan pipa uap secara bertumpuk untuk mengurangi pemakaian lahan, dan pengecatan pipa berwarna hijau saat melintasi kawasan hutan konservasi agar tidak mengganggu satwa di sekitarnya;
   - Pembatasan aktivitas malam untuk mengurangi gangguan kebisingan dan cahaya terhadap satwa;

BIODIVERSITY IMPACT MANAGEMENT

The Company applies the mitigation hierarchy across all geothermal operating sites, beginning with impact avoidance and extending to transformative actions. The NEBS portfolio serves as an extension of these transformative actions at the Subholding level, going beyond the Company's direct operational footprint. Over the past several years, the Company has implemented various biodiversity and land-use management initiatives based on a mitigation approach, including the following:

1. **Impact Avoidance Measures**
   The Net Positive Impact (NPI) commitment serves as the overarching framework for all PGE planning and decision-making processes to avoid biodiversity impacts before activities take place. This commitment includes a target to increase the Biodiversity Index by 1% in each operational area by 2030.

2. **Impact Minimization Measures**
   PGE incorporates environmental and community considerations, including High Conservation Value (HCV) habitats, into the planning and design of its production facilities. Key technical measures implemented include:
   - Installation of stacked steam pipelines to minimize land use requirements, and painting pipelines green when crossing conservation forest areas to reduce disturbance to surrounding wildlife;
   - Restricting nighttime activities to minimize noise and light disturbances to wildlife;

- Pemasangan papan larangan penebangan dan perburuan liar, serta penerapan batas kecepatan kendaraan di area kerja;
- Penghijauan di sekitar wilayah operasional dengan menanam 13.435 bibit pohon sepanjang 2025.

- Installing prohibition signs against illegal logging and wildlife hunting, as well as enforcing vehicle speed limits within operational areas; and
- Conducting revegetation activities around operational sites through the planting of 13,435 tree seedlings during 2025.

3. Aksi Restorasi dan Rehabilitasi [POJK F.9]

Hingga akhir 2025, melalui anak perusahaannya Perseroan telah mengelola 18 area konservasi keanekaragaman hayati dengan luas total 59,60 hektare, mencakup 241 spesies (157 flora dan 84 fauna), tersebar di tujuh area operasi diantaranya:

3. Restoration and Rehabilitation Measures

As of the end of 2025, through its subsidiaries, the Company managed 18 biodiversity conservation areas covering a total of 59.60 hectares. These areas support 241 species, consisting of 157 flora species and 84 fauna species, and are distributed across seven operational areas, including:

Area Operasi Operational Areas	Luas Konservasi (Ha) Conservation Area (Ha)	Jumlah Area Konservasi Number of Conservation Area
Kamojang	47,59	6
Lahendong	5,85	4
Ulubelu	3,47	4
Karaha	0,50	2
Sibayak	–	–
Lumut Balai	1,19	1
Hululais	1,00	1
Total	**59,60**	**18**

Program-program ini mencakup spektrum yang luas mulai dari konservasi in-situ spesies langka (konservasi lichen di Kamojang, konservasi Yaki/Macaca nigra di Lahendong), pembibitan tumbuhan endemik, hingga rehabilitasi terintegrasi dengan mata pencaharian masyarakat (agroforestri di Karaha, tanaman penaung edukasi pertanian di Ulubelu). Keterlibatan pemangku kepentingan dilakukan melalui pelibatan masyarakat dan BKSDA dalam pemantauan flora-fauna serta program restorasi DAS

These programs cover a broad range of initiatives, from in-situ conservation of rare species (such as lichen conservation in Kamojang and Yaki/Macaca nigra conservation in Lahendong), endemic plant nurseries, and integrated rehabilitation programs linked to community livelihoods (including agroforestry in Karaha and educational shade-tree planting for sustainable agriculture in Ulubelu). Stakeholder engagement is carried out through collaboration with local communities and the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) in flora and fauna monitoring as well as watershed restoration programs.

4. Aksi Pemulihan Dampak

PGE memanfaatkan beberapa kawasan hutan berdasarkan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dari Kementerian Lingkungan Hidup, yang mewajibkan penyediaan lahan kompensasi dan/atau penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Kegiatan ini menggunakan pola agroforestri yang memadukan tanaman kehutanan endemik dengan komoditas ekonomi (alpukat, durian, manggis, petai, pinang), melibatkan masyarakat dari tahap perencanaan hingga pemeliharaan.

- Tujuan: memenuhi kewajiban kompensasi IPPKH sekaligus mendukung konservasi spesies endemik dan mitigasi-adaptasi perubahan iklim (penyerapan karbon, resapan air, pencegahan erosi-banjir);
- Lokasi geografis: Jawa Barat, Lampung, Bengkulu, dan Sumatra Selatan;
- Capaian hingga akhir 2025: rehabilitasi dan reboisasi seluas 677,93 hektare, dengan 353,69 hektare di antaranya telah diserahterimakan kepada Kementerian Lingkungan Hidup.

4. Impact Restoration Measures

PGE utilizes certain forest areas under Forest Area Borrow-and-Use Permits (IPPKH) issued by the Ministry of Environment, which require the provision of compensatory land and/or watershed rehabilitation planting programs. These activities apply an agroforestry approach that combines endemic forestry species with economically valuable crops such as avocado, durian, mangosteen, petai, and areca nut, while involving local communities from the planning stage through maintenance.

- The objectives of these programs are to fulfill IPPKH compensation obligations while supporting endemic species conservation and climate change mitigation and adaptation through carbon sequestration, groundwater recharge, and erosion and flood prevention.
- The programs are implemented across West Java, Lampung, Bengkulu, and South Sumatra.
- As of the end of 2025, a total of 677.93 hectares had been rehabilitated and reforested, of which 353.69 hectares had been officially handed over to the Ministry of Environment.

5. Aksi Transformatif dan Konservasi Tambahan

Di level site, PGE menjalankan sejumlah aksi transformatif yang melampaui pengelolaan dampak langsung diantaranya:

- Kajian Biodiversity Action Plan (BAP) Area Karaha bersama Institut Pertanian Bogor (IPB);
- Kolaborasi dengan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) yang telah merehabilitasi lebih dari 398 ekor elang sejak 2014, termasuk 10 ekor dilepasliarkan pada 2025, dan menerima Penghargaan Menteri Kehutanan dalam rangkaian "Tiga Dekade Konservasi Elang Jawa" pada 2025;
- Pengembangan Pupuk Silika Katrili oleh PGE Area Lahendong bersama Fakultas Teknik UGM, memanfaatkan silika hasil samping panas bumi sebagai bentuk inovasi ekonomi sirkular yang mengurangi kebutuhan lahan tambang silika konvensional;
- Pengembangan Hutan Kemasyarakatan di Area Ulubelu melalui program Eloc Bestari, yang mengintegrasikan diversifikasi mata pencaharian petani hutan (melon geothermal, pupuk Pertaganik Bestari, madu) dengan manajemen bencana hutan dan telah mencatatkan *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 3,44 (344%), melibatkan 787 anggota KPS Margo Rukun dan mengedukasi 3.675 petani hutan.

Di tingkat Subholding, inisiatif transformatif yang paling menonjol adalah pengembangan portofolio *Nature and Ecosystem-Based Solutions* (NEBS). Berbeda dengan upaya mitigasi di tingkat operasional yang berfokus pada pengelolaan dampak langsung kegiatan usaha, pendekatan NEBS dirancang untuk menciptakan nilai ekonomi dari pelestarian ekosistem sehingga dapat mendorong perubahan insentif yang selama ini menjadi salah satu pemicu degradasi hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Hingga akhir tahun 2025, Pertamina NRE mengembangkan sejumlah proyek NEBS strategis, meliputi:

- NEBS Semamu (kolaborasi Inhutani dan Pertamina NRE) di Malinau dengan area krediting seluas 49.021 hektare. Proyek ini telah mengidentifikasi sedikitnya 40 spesies yang memenuhi kriteria *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) dan menjadi proyek dengan tingkat kesiapan paling tinggi menuju penerbitan kredit karbon perdana (*first issuance*).
- NEBS Kunyit–Simendurut (kolaborasi Inhutani/Shell dan Pertamina NRE) yang berlokasi di wilayah Nunukan–Malinau dengan area krediting seluas 39.510 hektare.
- NEBS OIKN, yang mendukung pengembangan konsep forest city di Ibu Kota Nusantara melalui pemulihan kawasan bekas hutan tanaman industri menjadi hutan alam pada fase awal, serta pengembangan skema REDD+ dan *Afforestation, Reforestation, and Revegetation* (ARR) di kawasan TAHURA Bukit Soeharto pada fase berikutnya. Proyek ini memiliki area krediting seluas 28.800 hektare.

5. Transformative Actions and Additional Conservation Initiatives

At the site level, PGE implements several transformative initiatives that go beyond the management of direct operational impacts, including:

- Development of a Biodiversity Action Plan (BAP) for the Karaha Area in collaboration with Bogor Agricultural University (IPB);
- Collaboration with the Kamojang Eagle Conservation Center (PKEK), which has rehabilitated more than 398 eagles since 2014, including the release of 10 eagles into the wild in 2025. The program received an award from the Minister of Forestry during the "Three Decades of Javan Hawk-Eagle Conservation" commemoration in 2025;
- Development of Katrili Silica Fertilizer by PGE Lahendong Area in collaboration with the Faculty of Engineering of Universitas Gadjah Mada (UGM), utilizing geothermal silica by-products as a circular economy innovation that reduces dependence on conventional silica mining; and
- Development of Community Forest Programs in the Ulubelu Area through the Eloc Bestari program, which integrates livelihood diversification for forest farmers (including geothermal melons, Pertaganik Bestari fertilizer, and honey production) with forest disaster management. The program achieved a Social Return on Investment (SROI) of 3.44 (344%), involved 787 members of KPS Margo Rukun, and provided education to 3,675 forest farmers.

At the Subholding level, the most significant transformative initiative is the development of the Nature and Ecosystem-Based Solutions (NEBS) portfolio. Unlike operational mitigation measures that focus on managing the direct impacts of business activities, the NEBS approach is designed to create economic value from ecosystem conservation, thereby addressing incentive structures that have historically contributed to forest degradation and biodiversity loss.

As of the end of 2025, Pertamina NRE was developing several strategic NEBS projects, including:

- NEBS Semamu (a collaboration between Inhutani and Pertamina NRE) in Malinau, with a crediting area of 49,021 hectares. The project has identified at least 40 species meeting the Climate, Community & Biodiversity (CCB) criteria and is currently the most advanced project toward its first carbon credit issuance.
- NEBS Kunyit–Simendurut (a collaboration between Inhutani/Shell and Pertamina NRE) located in the Nunukan–Malinau area, with a crediting area of 39,510 hectares.
- NEBS OIKN, which supports the development of the Forest City concept in Nusantara Capital City through the restoration of former industrial plantation forest areas into natural forests during the initial phase, followed by the development of REDD+ and Afforestation, Reforestation, and Revegetation (ARR) schemes within the Bukit Soeharto Grand Forest Park area. The project has a crediting area of 28,800 hectares.

Selain itu, Perseroan juga menjajaki sejumlah peluang pengembangan proyek eksternal, antara lain proyek Nunukan Mangrove & Peatland seluas 15.543 hektare bersama Fairatmos serta proyek The Hornbill seluas 367.000 hektare bersama *Landscape Carbon Group*. Kedua proyek tersebut masih berada pada tahap evaluasi dan penjajakan kerja sama.

In addition, the Company is exploring several external project opportunities, including the 15,543-hectare Nunukan Mangrove & Peatland project in collaboration with Fairatmos and the 367,000-hectare The Hornbill project in collaboration with Landscape Carbon Group. Both projects remain at the evaluation and partnership development stage.

Sebagian besar inisiatif restorasi dan *offset* yang dijalankan Perseroan secara alami menghasilkan manfaat ganda bagi mitigasi perubahan iklim dan pelestarian keanekaragaman hayati. Program rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) dan agroforestri dalam skema IPPKH, misalnya, berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan karbon, perbaikan tata air melalui peningkatan daya resap tanah, serta pengurangan risiko erosi dan banjir. Pada saat yang sama, program tersebut juga mendukung perlindungan habitat dan keberlangsungan berbagai spesies endemik di wilayah pelaksanaannya.

Most of the Company's restoration and offset initiatives naturally generate co-benefits for both climate change mitigation and biodiversity conservation. For example, watershed rehabilitation and agroforestry programs implemented under the IPPKH scheme contribute to increased carbon sequestration, improved water management through enhanced soil infiltration, and reduced risks of erosion and flooding. At the same time, these programs support habitat protection and the conservation of endemic species within the implementation areas.

Di tingkat Subholding, sinergi antara aksi iklim dan konservasi keanekaragaman hayati tercermin secara lebih kuat melalui pengembangan portofolio *Nature and Ecosystem-Based Solutions* (NEBS). Melalui pendekatan ini, perlindungan dan restorasi kawasan hutan tidak hanya menghasilkan manfaat penurunan emisi dan penyerapan karbon yang dapat dikonversi menjadi kredit karbon, tetapi juga menciptakan nilai konservasi keanekaragaman hayati yang terukur. Hal tersebut tercermin dari identifikasi berbagai spesies kunci yang memenuhi kriteria *Climate, Community & Biodiversity* (CCB), sehingga manfaat iklim dan manfaat ekologis dapat diwujudkan secara bersamaan dalam satu lanskap yang sama.

At the Subholding level, the synergy between climate action and biodiversity conservation is most clearly reflected in the development of the NEBS portfolio. Through this approach, forest protection and restoration generate both emission reduction and carbon sequestration benefits that can be converted into carbon credits, while also creating measurable biodiversity conservation value. This is evidenced by the identification of key species that meet the Climate, Community & Biodiversity (CCB) criteria, enabling climate and ecological benefits to be achieved simultaneously within the same landscape.

STATUS BIODIVERSITY ACTION PLAN (BAP) PER SITE

Biodiversity Action Plan (BAP) berfungsi sebagai instrumen pengelolaan yang memuat strategi, program, target, serta mekanisme pemantauan keanekaragaman hayati di tingkat site. Penyusunan BAP dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi risiko dan potensi dampak terhadap keanekaragaman hayati, khususnya pada area yang memiliki kedekatan dengan kawasan lindung serta aktivitas pengembangan yang lebih intensif.

Berdasarkan pendekatan tersebut, Kamojang, Karaha, dan Lumut Balai menjadi tiga area prioritas yang telah menyusun BAP. Sementara itu, pada area operasi lainnya, aspek pengelolaan dan pemantauan keanekaragaman hayati masih diintegrasikan ke dalam dokumen pengelolaan lingkungan yang berlaku, seperti UKL-UPL dan RKL-RPL. Ke depan, cakupan implementasi BAP akan diperluas secara bertahap ke seluruh wilayah operasi sebagai bagian dari komitmen Perusahaan untuk memperkuat pengelolaan keanekaragaman hayati dan mencapai target yang telah ditetapkan hingga tahun 2030.

BIODIVERSITY ACTION PLAN (BAP) STATUS BY SITE

The Biodiversity Action Plan (BAP) serves as a management instrument that outlines biodiversity strategies, programs, targets, and monitoring mechanisms at the site level. BAP development is carried out progressively, taking into account the significance of biodiversity risks and potential impacts, particularly in areas located near protected zones or undergoing more intensive development activities.

Based on this approach, Kamojang, Karaha, and Lumut Balai have been identified as priority areas and have already developed Biodiversity Action Plans. In other operating areas, biodiversity management and monitoring remain integrated within existing environmental management documents, such as UKL-UPL and RKL-RPL. Going forward, BAP implementation will be gradually expanded across all operational areas as part of the Company's commitment to strengthening biodiversity management and achieving its biodiversity targets by 2030.

Status BAP per Site
BAP Status each Site

Area Operasi Operational Areas	Status BAP BAP Status
Kamojang	Telah terbit pada 2024 yang disusun bersama IPB, BKSDA & masyarakat. Implementasi penuh ditargetkan 2026. Published in 2024, developed in collaboration with IPB, the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA), and local communities. Full implementation is targeted for 2026.
Karaha	Telah terbit pada 2025 yang disusun bersama IPB, BKSDA & masyarakat. Implementasi penuh ditargetkan 2026. Published in 2025, developed in collaboration with IPB, the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA), and local communities. Full implementation is targeted for 2026.
Lumut Balai	Telah terbit pada 2023 yang disusun bersama BKSDA & masyarakat. Published in 2023, developed in collaboration with the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) and local communities.
Lahendong	Belum ada BAP tersendiri. Pengelolaan dampak terintegrasi dalam UKL-UPL/RKL-RPL site. No standalone BAP has been established. Biodiversity impact management is integrated into the site's UKL-UPL/RKL-RPL.
Ulubelu	Belum ada BAP tersendiri. Pengelolaan dampak terintegrasi dalam UKL-UPL/RKL-RPL site. No standalone BAP has been established. Biodiversity impact management is integrated into the site's UKL-UPL/RKL-RPL.
Sibayak	Belum ada BAP tersendiri. Pengelolaan dampak terintegrasi dalam UKL-UPL/RKL-RPL site. No standalone BAP has been established. Biodiversity impact management is integrated into the site's UKL-UPL/RKL-RPL.
Hululais	Belum ada BAP tersendiri. Pengelolaan dampak terintegrasi dalam UKL-UPL/RKL-RPL site. No standalone BAP has been established. Biodiversity impact management is integrated into the site's UKL-UPL/RKL-RPL.

Pelibatan masyarakat menjadi prinsip utama dalam seluruh upaya pengelolaan dampak keanekaragaman hayati. Keterlibatan tersebut dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan program, termasuk dalam kegiatan agroforestri melalui skema IPPKH. Komitmen yang sama juga tercermin dalam program Eloc Bestari di Ulubelu yang dirancang untuk menjaga dan meningkatkan pendapatan petani hutan melalui diversifikasi mata pencaharian, seperti penjualan bibit, hasil pertanian, dan produk madu, tanpa membatasi akses mereka terhadap lahan yang menjadi sumber penghidupan.

Pendekatan ini memastikan bahwa upaya konservasi berjalan selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Efektivitasnya tercermin dari tidak adanya laporan, pengaduan, maupun keluhan terkait pembatasan akses masyarakat terhadap sumber daya alam atau penurunan daya dukung keanekaragaman hayati yang diakibatkan oleh kegiatan operasional PGE sepanjang tahun 2025.

Community engagement is a key principle in all biodiversity impact management efforts. Communities are involved throughout the entire process, from planning and implementation to the maintenance of programs, including agroforestry initiatives under the IPPKH scheme. The same commitment is reflected in the Eloc Bestari Program in Ulubelu, which is designed to protect and improve the income of forest farmers by diversifying their livelihoods through activities such as selling seedlings, agricultural products, and honey, without restricting their access to the land that supports their livelihoods.

This approach ensures that biodiversity conservation efforts go hand in hand with improving the well-being of surrounding communities. Its effectiveness is demonstrated by the absence of any reports, complaints, or grievances related to restrictions on community access to natural resources or a decline in biodiversity carrying capacity caused by PGE's operational activities throughout 2025.

PERUBAHAN KONDISI KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 101-7]

Pada area operasi panas bumi, kegiatan pememantauan kondisi ekosistem di setiap program konservasi menggunakan Indeks Keanekaragaman Hayati Shannon-Wiener (H'). Tabel berikut merangkum tren H' dan jumlah spesies per program:

CHANGES IN BIODIVERSITY CONDITIONS

Within the geothermal operating areas, ecosystem conditions under each conservation program are monitored using the Shannon–Wiener Biodiversity Index (H'). The following table summarizes the trends in the H' index and the number of species recorded for each program.

Area Areas	Program Program	Luas (Ha) Area (ha)	H' 2023	H' 2024	H' 2025	Flora	Fauna
Kamojang	PKEK (Konservasi Elang) PKEK (Eagle Conservation Center)	11,50	2,21	2,26	2,23	0	13
Kamojang	Pembibitan Tumbuhan Langka & Endemik Rare and Endemic Plant Nursery	4,00	1,83	1,84	1,84	10	0

Area Areas	Program Program	Luas (Ha) Area (ha)	H' 2023	H' 2024	H' 2025	Flora	Fauna
Kamojang	RINDU AIR	0,79	0,00	0,66	0,66	6	0
Kamojang	ELASTIK	1,20	–	0,00	0,00	1	0
Kamojang	Konservasi In-situ Lichen In-situ Lichen Conservation	30,00	2,40	2,49	2,56	13	0
Kamojang	GEPAKUMANA GEPAKUMANA	0,10	0,00	0,00	0,00	1	0
Karaha	Agroforestri Lahan Kritis Critical Land Agroforestry	0,15	1,22	1,23	1,23	6	1
Karaha	Patroli Kawasan Hutan Forest Patrol	0,35	1,83	1,81	1,83	8	0
Lahendong	Budidaya Bunga Krisan Chrysanthemum Cultivation	0,58	0,69	0,69	0,69	2	0
Lahendong	Konservasi Varietas Endemik (In-vitro) In-vitro Conservation of Endemic Varieties	0,62	0,69	0,69	0,69	2	0
Lahendong	Show Window Krisan Chrysanthemum Showcase	0,65	0,69	0,69	0,69	2	0
Lahendong	Konservasi Yaki (Macaca nigra) Yaki (Macaca nigra) Conservation	4,00	0,00	0,00	0,00	0	1
Ulubelu	Ternak Kambing Saburai Saburai Goat Farming	0,02	0,00	0,00	0,00	0	1
Ulubelu	Tanaman Penaung Edukasi Educational Shade Planting	1,20	1,80	1,81	1,89	14	0
Ulubelu	Penghijauan & Pemeliharaan Tanah Reforestation and Soil Conservation	1,50	2,48	2,49	2,41	13	0
Ulubelu	PEACE	0,75	0,65	0,65	0,65	1	2
Lumut Balai	Pemantauan Flora & Satwa Liar Flora and Wildlife Monitoring	1,19	2,71	2,50	2,50	46	49
Hululais	Pemantauan Flora & Satwa Liar Flora and Wildlife Monitoring	1,00	N/A	N/A	N/A	32	17

Pemantauan keanekaragaman hayati dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, antara lain observasi langsung, identifikasi jejak satwa, perekaman suara, serta penggunaan kamera jebak (camera trap). Hasil pemantauan selama tahun 2025 menunjukkan sejumlah temuan penting yang mengindikasikan terjaganya kualitas habitat di sekitar area operasi. Salah satunya adalah ditemukannya jejak cakar Macan Tutul Jawa (Panthera pardus melas) di Area Karaha, spesies yang tidak tercatat pada hasil pemantauan tahun 2024 dan menjadi indikasi positif terhadap kondisi habitat setempat.

Selain itu, pemantauan juga mencatat keberadaan sejumlah spesies penting lainnya, antara lain Macan Dahan (Neofelis diardi), Kucing Merah (Catopuma badia), Tapir (Tapirus indicus), Kukang Jawa (Nycticebus javanicus), Kucing Emas (Catopuma temminckii), Beruang Madu (Helarctos malayanus), dan Surili (Presbytis comata).

Secara keseluruhan, hingga akhir tahun 2025 teridentifikasi 40 spesies fauna dan 23 spesies flora yang berstatus langka dan/atau dilindungi berdasarkan klasifikasi dalam IUCN Red List, CITES Appendix I, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Temuan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi konservasi dan pengelolaan keanekaragaman hayati di wilayah operasi Perseroan.

Biodiversity monitoring is conducted regularly using various methods, including direct observation, wildlife track identification, sound recording, and camera traps. The 2025 monitoring results identified several important findings that indicate the continued health of habitats surrounding the operational areas. One notable finding was the discovery of tracks of the Javan Leopard (Panthera pardus melas) in the Karaha Area. This species was not recorded during the 2024 monitoring and serves as a positive indicator of the local habitat condition.

The monitoring also recorded the presence of several other important species, including the Sunda Clouded Leopard (Neofelis diardi), Bornean Bay Cat (Catopuma badia), Malayan Tapir (Tapirus indicus), Javan Slow Loris (Nycticebus javanicus), Asian Golden Cat (Catopuma temminckii), Sun Bear (Helarctos malayanus), and Surili (Presbytis comata).

Overall, by the end of 2025, a total of 40 fauna species and 23 flora species classified as rare and/or protected had been identified based on the IUCN Red List, CITES Appendix I, and applicable Indonesian regulations. These findings provide an important basis for developing the Company's biodiversity conservation and management strategies across its operational areas.

LAYANAN EKOSISTEM [GRI 101-8]

Berdasarkan hasil pemetaan, seluruh area kerja panas bumi tetap memberikan manfaat bagi komunitas lokal dan pemangku kepentingan lain tanpa terganggu oleh aktivitas operasional termasuk aktivitas penanaman kopi yang berlangsung di beberapa lokasi sebagai sumber mata pencaharian. Pendekatan shared value terlihat paling jelas pada program Eloc Bestari di Ulubelu, di mana diversifikasi mata pencaharian (penjualan bibit Rp2 miliar/tahun, Pupuk Pertaganik Bestari Rp100 juta/tahun, madu, ikan) justru meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan ekosistem dibandingkan kondisi sebelumnya, dengan SROI tercatat 3,44 (344%) dan 81 orang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan setara UMR Lampung.

ECOSYSTEM SERVICES

Based on the mapping results, all geothermal working areas continue to provide benefits to local communities and other stakeholders without being adversely affected by operational activities. This includes coffee cultivation in several locations, which remains an important source of livelihood for local communities. The shared value approach is most evident in the Eloc Bestari Program in Ulubelu, where livelihood diversification—including the sale of seedlings (Rp2 billion per year), Bestari Pertaganik fertilizer (Rp100 million per year), honey, and fish—has improved community access to ecosystem services compared with previous conditions. The program achieved a Social Return on Investment (SROI) of 3.44 (344%), while creating employment for 81 people with incomes equivalent to the Lampung Provincial Minimum Wage.

Kategori Layanan Services Category	**Contoh di Lingkup PGE** Sample in PGE Scope	**Penerima Manfaat** Beneficiaries
Provisioning (penyediaan) Provisioning	Budidaya kopi oleh masyarakat di sekitar area konservasi; madu, bibit MPTs, dan produk pertanian dari program Eloc Bestari Ulubelu Coffee cultivation by communities surrounding conservation areas; honey, multipurpose tree species (MPTS) seedlings, and agricultural products from the Eloc Bestari Program in Ulubelu.	Masyarakat lokal/petani hutan sekitar Ulubelu (787 anggota KPS Margo Rukun) Local communities and forest farmers around Ulubelu (787 members of the Margo Rukun Forest Farmer Group/KPS Margo Rukun).
Regulating & maintenance (pengaturan) Regulating and Maintenance	Rehabilitasi DAS dan agroforestri (penyerapan karbon, resapan air, pencegahan erosi-banjir); konservasi 25 sumber mata air; manajemen bencana hutan (pemantauan dini longsor/karhutla) Watershed rehabilitation and agroforestry initiatives that support carbon sequestration, groundwater recharge, and erosion and flood prevention; conservation of 25 springs; forest disaster management through early monitoring of landslides and forest and land fires.	Masyarakat di sekitar DAS dan area rawan bencana; Perseroan sendiri (mengurangi risiko operasional) Communities living around watersheds and disaster-prone areas, as well as the Company through reduced operational risks.
Cultural (budaya) Cultural	Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) sebagai pusat edukasi lingkungan publik; nilai konservasi lichen dan flora endemik untuk riset The Kamojang Eagle Conservation Center (PKEK) as a public environmental education center; conservation of lichens and endemic flora to support research activities.	Masyarakat umum, institusi pendidikan, BKSDA The general public, educational institutions, and the BKSDA.

BERBAGI AKSES DAN MANFAAT [GRI 101-3]

Dalam pengelolaan dampak keanekaragaman hayati, Perusahaan tetap membuka akses dan pemanfaatan bersama bagi masyarakat adat/penduduk asli dan komunitas lokal sesuai kearifan lokal, sejalan dengan semangat UU No. 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan Protokol Nagoya. Praktik ini memastikan masyarakat sekitar tidak terhalang untuk memanfaatkan tanaman, satwa yang tidak dilindungi, maupun lahan untuk kegiatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan. Sepanjang 2025, Perusahaan tidak menerima laporan, pengaduan, maupun keluhan terkait pembatasan akses atau penurunan daya dukung keanekaragaman hayati akibat kegiatan operasional.

ACCESS AND BENEFIT SHARING

In managing biodiversity impacts, the Company continues to provide indigenous peoples and local communities with access to and shared use of biodiversity resources in accordance with local customs and traditions, in line with the principles of Law No. 11 of 2013 on the Ratification of the Nagoya Protocol. This practice ensures that surrounding communities can continue to use plants, non-protected wildlife, and land for economic activities and food production without restriction. Throughout 2025, the Company received no reports, complaints, or grievances related to restrictions on access to natural resources or a decline in biodiversity caused by its operational activities.

PENATALAYANAN AIR
WATER STEWARDSHIP

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material Material Topic	Penatalayanan Air Water Stewardship
Indikator GRI Tercakup Covered GRI Indicator	**GRI 303** Air Water
Fungsi Penanggung Jawab Function in Charge	Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function

Perusahaan menjadikan topik Penatalayanan Air sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena pengelolaan air yang efektif dan berkelanjutan merupakan kunci utama dalam menjaga ketersediaan sumber daya air bagi operasional dan masyarakat sekitar, mengurangi dampak lingkungan, serta mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem. [GRI 3-2]

The Company considers Water Stewardship as a critical sustainability topic in its sustainability report because effective and sustainable water management is essential for maintaining the availability of water resources for operations and surrounding communities, reducing environmental impacts, and supporting the well-being of communities and the sustainability of ecosystems.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk menjaga ketersediaan sumber air yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar area operasional dan menerapkan kebijakan pengelolaan limbah cair sesuai dengan standar lingkungan, di mana Perusahaan menggunakan kembali air yang didaur ulang untuk kebutuhan operasional dan memastikan bahwa pelepasan efluen ke badan air dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak lingkungan dan dikelola sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 19 tahun 2010 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas serta Panas Bumi

The Company is committed to maintaining the availability of water resources for communities surrounding its operational areas and implements wastewater management policies in accordance with environmental standards. The Company reuses recycled water for operational needs and ensures that effluent discharge into water bodies is conducted responsibly, without harming the environment. All practices are managed in compliance with Minister of Environment Regulation No. 19 of 2010 concerning Domestic Wastewater Quality Standards for Oil and Gas and Geothermal Activities, Minister of Environment Regulation No.

& Permen LH no 11 tahun 2025 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

11 of 2025, and Government Regulation No. 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan menerapkan pemantauan berkala dan pengolahan limbah menggunakan IPAL, serta mengelola limbah B3 dan non-B3 dengan prinsip 3R dan melibatkan pihak ketiga berizin. Di PLTP, Perseroan menggunakan sistem *Closed Loop* untuk menginjeksikan kembali air terproduksi. Dengan pengelolaan yang baik, tidak terdapat sanksi dan pengaduan terkait lingkungan yang diterima oleh Pertamina NRE di tahun 2025. Untuk memastikan efektivitas tindakan dan program yang berkaitan dengan manajemen air, Perseroan telah menerapkan *key performance indicators* (KPI) yang telah melalui perhitungan menggunakan rumus realisasi KPI ESG Charter Environment.

The Company conducts regular monitoring and wastewater treatment through wastewater treatment plants (WWTP/IPAL) and manages both hazardous (B3) and non-hazardous waste using the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), in collaboration with licensed third parties. At geothermal power plants (PLTP), the Company utilizes a Closed Loop system to reinject produced water back into the reservoir. With proper environmental management in place, Pertamina NRE did not receive any sanctions or complaints related to environmental issues in 2025. To ensure the effectiveness of actions and programs related to water management, the Company has implemented Key Performance Indicators (KPIs), calculated using the ESG Charter Environment KPI realization formula.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE): Bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi proses pengelolaan air, limbah, dan efluen sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Fungsi HSSE memastikan semua proses yang dilakukan pihak ketiga dipantau dan dilaporkan secara berkala .
2. Karyawan: Terlibat dalam implementasi kebijakan dan prosedur pengelolaan air, limbah, dan efluen. Karyawan juga dilibatkan dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait pengelolaan lingkungan.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Masyarakat Lokal: Dilibatkan dalam upaya menjaga ketersediaan sumber air dan pengelolaan dampak lingkungan.
2. Pemerintah dan Regulator: Pertamina NRE mematuhi berbagai peraturan lingkungan, seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang baku mutu air limbah domestik dan emisi gas rumah kaca. Pengelolaan limbah dan efluen dilaporkan secara berkala kepada pihak berwenang untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi tersebut .

Internal Stakeholders

1. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Responsible for monitoring and supervising water, waste, and effluent management processes in accordance with applicable standards and regulations. HSSE ensures that all third-party processes are regularly monitored and reported.
2. Employees: Actively involved in the implementation of water, waste, and effluent management policies and procedures. Employees also participate in training and competency development programs related to environmental management.

External Stakeholders

1. Local Communities: Engaged in efforts to preserve water resources and manage environmental impacts.
2. Government and Regulators: Pertamina NRE complies with various environmental regulations, including those related to domestic wastewater quality standards and greenhouse gas emissions. Waste and effluent management is reported periodically to authorities to ensure regulatory compliance.

3. Pihak Ketiga: Dalam pengelolaan limbah B3 dan non-B3, sebagian limbah dikelola oleh pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH).

3. Third Parties: Some hazardous (B3) and non-hazardous waste is managed by third parties licensed by the Ministry of Environment/ Environmental Control Agency (KLH/BPLH).

Manajemen Dampak
Impact Management

Jenis operasi Perseroan yang melibatkan penggunaan air secara signifikan adalah pada PLTP yang dikelola entitas anak yaitu PGE. Terdapat penarikan air dengan jumlah besar mulai dari proses pengeboran sumur geothermal hingga proses operasi PLTP. Dampak penarikan air yang mungkin terjadi akibat aktivitas ini adalah adanya gangguan pasokan sumber daya air di sekitar wilayah operasi. Selain itu, aktivitas penggunaan air Perseroan juga berpotensi mengkontaminasi air tanah dan air permukaan oleh material logam berat dari proses eksploitasi geothermal jika tidak dikelola dengan baik.

The Company's operations that involve significant water usage are primarily found in its geothermal power plants (PLTP), which are managed by its subsidiary, PGE. Large volumes of water are extracted throughout the geothermal drilling and operational processes. These activities may potentially disrupt local water supply sources. Additionally, if not properly managed, the Company's water use may lead to contamination of groundwater and surface water by heavy metals resulting from geothermal exploitation.

Dalam mengelola dampak operasional terhadap sumber daya air, Perseroan melakukan berbagai strategi dan kebijakan pengelolaan lingkungan. Salah satunya, Perseroan menerapkan teknologi pengolahan air untuk meminimalkan dampak lingkungan melalui sistem *Closed Loop* pada Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) untuk menginjeksikan kembali air terproduksi. Dari upaya ini Perseroan berhasil menginjeksikan kembali 100% air terproduksi sebesar 47.779.954,20 m3 ke dalam reservoir.

To manage the operational impacts on water resources, the Company has implemented various environmental strategies and policies. One key initiative is the use of water treatment technologies to minimize environmental impacts through a Closed Loop system at PLTPs, enabling the reinjection of produced water back into the geothermal reservoir. As a result of this initiative, the Company successfully reinjected 100% of produced water, amounting to 47,779,954.20 m^3 in 2025.

Selain itu, Pertamina NRE secara rutin melakukan pemantauan kualitas air dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Perseroan juga melakukan pengelolaan limbah cair, yang mencakup limbah domestic hingga air drainase. Limbah cair ini diolah menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) untuk memastikan bahwa pelepasan efluen tidak merusak lingkungan. Perseroan memastikan bahwa pengelolaan air dilakukan dengan hati-hati dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak ketiga yang berlisensi.

In addition, Pertamina NRE routinely monitors water quality and ensures compliance with applicable environmental regulations. The Company also manages liquid waste, ranging from domestic wastewater to drainage water. This wastewater is treated through wastewater treatment plants (IPAL) to ensure that effluent discharge does not harm the environment. The Company is committed to responsible water management and actively involves various stakeholders, including local communities, government authorities, and licensed third parties.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, Perseroan berkomitmen untuk melakukan pengambilan dan pemanfaatan air dari sumber air dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, setiap area harus memastikan ketersediaan air di setiap sumber air yang digunakan oleh masyarakat setempat.

As part of its commitment to environmental sustainability, the Company ensures that water extraction and usage are carried out with full consideration for the well-being of surrounding communities. Each operational area is required to verify the continued availability of water sources used by local residents.

Selain itu, perseroan juga melakukan upaya mitigasi dengan melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat, pekerja, dan pihak berwenang untuk memastikan bahwa proses berbagi sumber air dengan masyarakat dilakukan dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sekitar.

Additionally, the Company undertakes mitigation efforts by engaging multiple stakeholders—including communities, workers, and relevant authorities—to ensure that water resource sharing with local populations is managed responsibly and does not cause adverse environmental impacts.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas upaya mitigasi, Perseroan melakukan pemantauan secara berkala terhadap kualitas air dan volume air yang diambil, serta melakukan peningkatan kapasitas pada sumber air yang berpotensi mengalami kerusakan akibat aktivitas industri. Semua upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perseroan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat setempat.

To enhance the effectiveness of these mitigation efforts, the Company conducts regular monitoring of water quality and the volume extracted, and also takes proactive steps to improve the capacity of water sources that may be at risk due to industrial activity. These initiatives reflect the Company's social and environmental responsibility to safeguard ecosystem balance and community welfare.

Operasi yang secara signifikan melakukan pengambilan air adalah pada PLTP. Secara cakupan, PLTP dioperasikan oleh PGE selaku anak perusahaan. PLTP menggunakan air atau fluida geothermal dari reservoir (perut bumi) yang dipisahkan menjadi air brine dan uap panas bumi, dimana uap panas bumi digunakan untuk memutar turbin dan menghasilkan energi. Uap air tersebut dikondensasikan kemudian bersama dengan air brine untuk diinjeksikan kembali ke reservoir demi menjaga keberlangsungan sistem geothermal. Secara rinci, air digunakan dalam beberapa tahap dalam proses produksi listrik pada pembangkit listrik tenaga panas bumi diantaranya:

The operations involving the most significant water intake are geothermal power plants (PLTP), which are managed by the Company's subsidiary, PGE. In PLTP operations, geothermal fluid is extracted from underground reservoirs and separated into brine and geothermal steam. The steam is used to drive turbines and generate electricity. Afterward, the steam is condensed and reinjected into the reservoir along with the brine to ensure the sustainability of the geothermal system. Water is used at several stages throughout the electricity generation process in geothermal power plants, including:

1 Pengambilan Air
Water Intake

Air diambil dari sumber air terdekat seperti sungai atau sumur, kemudian dikirim ke pembangkit listrik melalui pipa. Air yang digunakan untuk pembangkit listrik tenaga panas bumi harus bersih dan tidak mengandung zat-zat yang dapat merusak peralatan.

Water is sourced from the nearest water body, such as a river or well, and transported to the power plant through pipelines. Water used in geothermal power plants must be clean and free of substances that could damage equipment.

2 Pengolahan Air
Water Treatment

Air yang diambil harus diolah terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran dan zat-zat yang dapat merusak peralatan. Pengolahan air dilakukan dengan cara filtrasi dan pengendapan.

The sourced water must be treated beforehand to remove dirt and substances that could harm equipment. Water treatment involves filtration and sedimentation processes.

3 Injeksi Air
Water Injection

Air yang sudah diolah kemudian disuntikkan ke dalam sumur geothermal untuk mempercepat produksi uap. Air yang disuntikkan akan menjadi uap akibat panas bumi di dalam sumur.

Treated water is then injected into geothermal wells to accelerate steam production. The injected water is converted into steam by the geothermal heat within the well.

4 Produksi Uap
Steam Production

Air yang disuntikkan ke dalam sumur akan dipanaskan oleh panas bumi dan berubah menjadi uap. Uap ini kemudian dialirkan ke turbin untuk menghasilkan listrik.

The water injected into the well is heated by geothermal energy and converted into steam. This steam is channeled to turbines to generate electricity.

5 **Pendinginan**
Cooling

Setelah uap melewati turbin dan menghasilkan listrik, uap tersebut dikondensasikan menjadi air kembali dengan menggunakan pendingin (air atau udara) agar bisa digunakan kembali dalam proses pembangkitan listrik.

After passing through the turbine and generating electricity, the steam is condensed back into water using a cooling system (either water-based or air-based), so it can be reused in the power generation process.

Air yang digunakan pada PLTP umumnya tidak mencemari lingkungan jika proses eksploitasi dan penggunaannya dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan. Namun, seperti halnya dengan semua jenis kegiatan industri, penggunaan air pada PLTP dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Beberapa isu lingkungan yang berpotensi muncul dari penggunaan air pada pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) adalah pada proses eksploitasi panas bumi dapat membawa material logam berat ke permukaan yang dapat mencemari air permukaan atau air tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam kegiiatan tersebut, injeksi air terproduksi dilakukan untuk mencegah terjadi dampak lingkungan. **[GRI 303-1]**

Untuk menghindari dampak negatif ini, proses eksploitasi dan penggunaan air pada PLTP telah diatur dengan ketat sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan seperti Sistem Manajemen Lingkungan berdasarkan standar internasional ISO 14001.

Mitigasi risiko dampak negatif juga telah mencakup pengelolaan pada limbah cair, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan lahan. Selain itu, Perseroan juga melakukan pemantauan terus menerus terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari penggunaan air pada PLTP.

KONSUMSI AIR

Mayoritas penarikan air pada Pertamina NRE terkonsentrasi pada operasional PLTP yang dioperasikan oleh PGE. Berdasarkan proses penggunaan air dalam sistem PLTP, air ditarik dan disuntikan kedalam sumur geothermal untuk dipanaskan sehingga menjadi uap dan kemudian dikondensasi kembali.

Komitmen Perseroan dalam aktivitas pengambilan air untuk proses produksi dan operasi adalah untuk tidak mengganggu ketersediaan sumber air bagi masyarakat sekitar. Perseroan memastikan pengelolaan dalam pemanfaatan air dilakukan secara bijak dengan melibatkan masyarakat dan pihak-pihak terkait yang berwenang untuk memastikan proses pembagian dan ketersediaan air.

Perseroan telah melakukan penilaian risiko terhadap water stress di seluruh area operasi. Berdasarkan *Aqueduct Water Risk Atlas* 2025 dan Pertamina *Water Risk Assessment Tools* (PWRT), terdapat dua area (Kamojang dan Karaha) yang masuk ke wilayah *High Risk* atau daerah *Water Stress*, mengingat area Kamojang dan Karaha terletak di Pulau Jawa yang merupakan

Water used in geothermal power plants (PLTP) generally does not pose a risk to the environment if geothermal exploitation and water usage are carried out properly and in accordance with established environmental standards. However, like all industrial activities, improper management of water use in PLTP operations can lead to negative environmental impacts.

One of the potential environmental issues from water use in geothermal power plants is the release of heavy metals to the surface during geothermal exploitation, which may contaminate surface or groundwater if not properly managed. To prevent such impacts, reinjection of produced water is carried out as an essential mitigation measure.

To avoid these negative effects, geothermal exploitation and water usage are strictly regulated under established environmental standards, such as the Environmental Management System based on the international ISO 14001 standard.

Risk mitigation efforts also include the management of liquid waste, reduction of greenhouse gas emissions, and land management. Additionally, the Company conducts continuous monitoring of any potential environmental impacts arising from water use in PLTP operations.

WATER CONSUMPTION

The majority of water withdrawal within Pertamina NRE is concentrated in the operations of geothermal power plants (PLTP) managed by PGE. In the PLTP system, water is extracted and injected into geothermal wells, where it is heated into steam and later condensed back into water.

The Company is committed to ensuring that water extraction for production and operational processes does not interfere with the availability of water for surrounding communities. Pertamina NRE manages water use responsibly by involving local communities and relevant authorities to ensure fair allocation and sustainable water availability.

The Company has conducted a comprehensive risk assessment related to water stress across all operational areas. According to the Aqueduct Water Risk Atlas 2025 and the Pertamina Water Risk Assessment Tools (PWRT), two locations Kamojang and Karaha are categorized as High Risk or Water-Stressed areas. These sites are located on the island of Java, one of the most densely populated

salah satu pulau terpadat di dunia, sehingga banyak kebutuhan air baik itu untuk kegiatan di Kamojang dan Karaha sendiri, pemakaian air untuk industri-industri lain, pemakaian air untuk pertanian, peternakan dan perikanan, serta pemakaian air untuk konsumsi penduduk. Sebagai bagian dari komitmen mitigasi risiko water stress, sepanjang tahun 2025 Perseroan tidak lagi melaksanakan kegiatan pengeboran di area water stress (Kamojang dan Karaha), sehingga konsumsi air untuk keperluan pengeboran di kedua area tersebut tercatat nihil.

islands in the world, resulting in high demand for water across various sectors including geothermal operations, other industries, agriculture, livestock, fisheries, and public consumption. As part of its water-stress risk mitigation commitment, throughout 2025 the Company no longer conducted drilling activities in the water-stressed areas of Kamojang and Karaha, resulting in zero water consumption for drilling purposes in both areas.

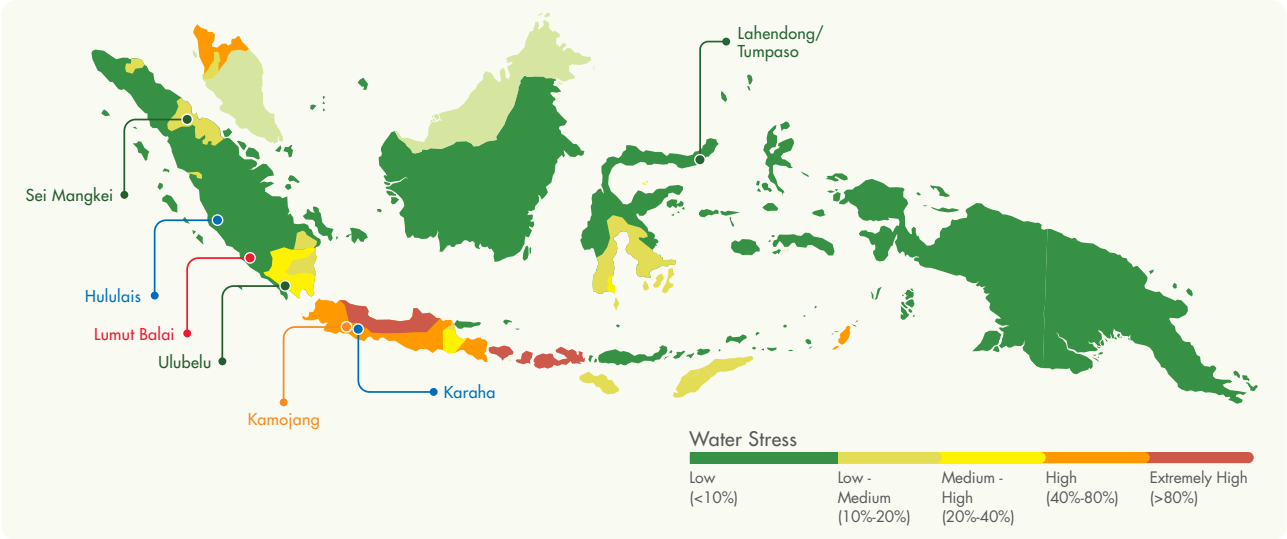

Berdasarkan data hasil monitoring penggunaan air, pada tahun 2025 terjadi penurunan signifikan sebesar 73,84% pada total pengambilan air dibandingkan tahun 2024, sejalan dengan tidak adanya lagi kegiatan pengeboran di area water stress (Kamojang dan Karaha).

Based on water usage monitoring data, there was a significant decrease of 73.84% in total water withdrawal compared to 2024, in line with the absence of drilling activities in the water-stressed areas of Kamojang and Karaha.

Jumlah Pengambilan, Pelepasan, dan Konsumsi Air [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5] [POJK F.8]
Total Water Withdrawal, Discharge, and Consumption

Jenis Air Water Type	Satuan Unit	2025	2024	2023
Air yang diambil dari: Water withdrawn from:				
Tanah Ground	m^3	24.521,25	18.035,00	25.112,60
Permukaan Surface		73.959,37	372.485,13	267.442,76
Laut Sea		0,00	0,00	0,00
Pihak Ketiga Third Parties		6.188,00	9.602,00	8.685,00*
Jumlah Pengambilan Air Total Water Withdrawal		104.668,62	400.122,13	293.537,36
Air yang dilepas ke: Water discharged to:				
Tanah Ground	m^3	9,10	9,28	92,92
Laut Sea		0,00	0,00	0,00
Permukaan Surface		6.791,20	5.905,92	8.394,80
Pihak Ketiga Third Parties		0,00	0,00	0,00
Jumlah Pelepasan Air **Total Water Discharge**		**6.800,30**	**5.915,20**	**8.487,72**

Jumlah Pengambilan, Pelepasan, dan Konsumsi Air [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5] [POJK F.8]
Total Water Withdrawal, Discharge, and Consumption

Jenis Air Water Type	Satuan Unit	2025	2024	2023
Air yang dikonsumsi Water consumed				
Konsumsi Air Rutin Routine Water Consumption	m^3	60.429,22	61.023,13	53.333,76
Konsumsi Air Non-Rutin Non-routine Water Consumption	m^3	4.178,00	339.099,00	240.203,60
Jumlah Air Dikonsumsi Total Water Consumption	m^3	97.868,32	394.206,93	292.752,64
Produksi Production	MWh	5.320.153,36	5.042.326,67	4.840.206,33
Intensitas Rutin Routine Water Intensity	m^3/MWh	0,011	0,012	0,011
Intensitas Non Rutin Non-routine Water Intensity	m^3/MWh	0,001	0,067	0,050

Jenis air yang diambil dan dikonsumsi merupakan Freshwater (dengan karakteristik TDS ≤1,000 mg/L) dan pengukuran volume air dilakukan menggunakan Water Flowmeter. Air yang dilepaskan memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku (dengan karakteristik TDS ≤1,000 mg/L)
The type of water taken and consumed is Freshwater (with Total Dissolved Solids (TDS) characteristics of ≤1,000 mg/L), and the volume of water is measured using a Water Flowmeter. The discharged water meets the quality standards according to the regulations in place (with TDS characteristics of ≤1,000 mg/L)

*Terdapat perubahan jumlah air yang diambil pada tahun 2023 dikarenakan penambahan pengambilan air di kegiatan PLTP
*The change in water withdrawal in 2023 was attributable to the inclusion of water withdrawal associated with geothermal power plant (PLTP) operations.

Dalam proses operasional pada PLTP menggunakan *Closed Loop System*, sehingga tidak ada pembuangan limbah air terproduksi. Seluruh air terproduksi 100% diinjeksikan kembali sebagai upaya menjaga keberlangsungan sumber panas bumi. Pada tahun 2025 volume air terproduksi tercatat sebesar 47.779.954,20 m3 dan seluruhnya diinjeksikan kembali.

Kegiatan lainnya di luar operasional PLTP yang membutuhkan konsumsi air secara signifikan adalah kegiatan pengeboran. Untuk mengurangi konsumsi air karena kegiatan pengeboran, Perseroan telah memiliki program pemanfaatan air terproduksi baik air brine maupun air kondensat dalam kegiatan pengeboran dan *workover* sumur sebagai upaya pengurangan konsumsi air permukaan. Selain itu, Perseroan turut melaksanakan berbagai inisiatif efisiensi air pada tahun 2025, di antaranya:

1. Modifikasi sistem operasi fasilitas pendingin utama PLTP di Area Kamojang yang menghemat air sebesar 0,08 ML;
2. Pemanfaatan air hasil *dehumidifier* sebagai bahan baku oil purifier dan untuk *generator water leakage* di Area Kamojang yang menghemat air sebesar 0,05 ML;
3. Program efisiensi dan keandalan pompa reinjeksi di Area Kamojang yang menghemat air sebesar 0,02 ML;
4. Pemanfaatan ulang air demineral untuk kebutuhan domestik di Area Karaha yang menghemat air sebesar 1,45 ML;
5. Efisiensi penggunaan air bersih pada sistem pendingin tertutup dengan metode PEP-C yang menghemat air sebesar 0,02 ML;
6. Pemasangan *sprinkler water* di Area Karaha yang menghemat air sebesar 0,01 ML.

In geothermal power plant (PLTP) operations, a Closed Loop System is implemented, which ensures that no produced water is discharged as waste. Instead, 100% of the produced water is reinjected into the reservoir to maintain the sustainability of the geothermal resource. In 2025, the volume of produced water recorded was 47,779,954.20 m^3, all of which was reinjected.

Outside of PLTP operations, another activity that requires significant water consumption is drilling. To reduce water use in drilling operations, the Company has introduced a program to utilize produced water, both brine and condensate for drilling and well workover activities, thereby reducing reliance on surface water sources. In addition, the Company carried out several water efficiency initiatives in 2025, including:

1. Modifying the main cooling facility operating system at the PLTP in the Kamojang Area, saving 0.08 ML of water;
2. Reusing dehumidifier water as feedstock for the oil purifier and for generator water leakage in the Kamojang Area, saving 0.05 ML of water;
3. Improving the efficiency and reliability of reinjection pumps in the Kamojang Area, saving 0.02 ML of water;
4. Reusing demineralized water for domestic needs in the Karaha Area, saving 1.45 ML of water;
5. Improving the efficiency of freshwater use in the closed cooling system using the PEP-C method, saving 0.02 ML of water;
6. Installing sprinkler water systems in the Karaha Area, saving 0.01 ML of water.

PENGELOLAAN EFLUEN

Pada setiap area operasi Perseroan dan anak perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah cair yang terdiri dari limbah domestik, limbah laboratorium, dan air drainase. Limbah cair yang ditimbulkan tersebut berpotensi untuk mencemari lingkungan jika tidak dikelola sesuai dengan prosedur.

Selain itu, air sisa produksi dan air limbah juga dipastikan telah memenuhi baku mutu dan daya dukung lingkungan dengan diolah menggunakan IPAL. Rata-rata hasil pemantauan air yang dilakukan telah memenuhi baku mutu lingkungan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 tahun 2010 Tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas serta Panas Bumi & Permen LHK no 68 tahun 2016. **[GRI 303-2]**

EFFLUENT MANAGEMENT

Each operational area of the Company and its subsidiaries generates various types of wastewater, including domestic sewage, laboratory waste, and drainage water. These effluents have the potential to harm the environment if not managed properly in accordance with established procedures.

Additionally, residual process water and wastewater are treated through wastewater treatment plants (IPAL) to ensure compliance with environmental capacity and effluent quality standards. On average, monitoring results show that effluent quality meets the environmental thresholds set forth in the Minister of Environment Regulation No. 19 of 2010 on Wastewater Quality Standards for Oil and Gas and Geothermal Activities, as well as Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68 of 2016.

Tujuan Pembuangan Discharged Destination	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**	**2023**
Tanah Ground	m^3	9,10	9,28	92,92
Permukaan Surface		5.844,30	5.905,92	8.394,80
Pihak Ketiga Third Parties		-	-	-
Jumlah Pembuangan Efluen **Effluent Discharge Volume**		**5.853,40**	**5.915,20**	**8.487,72**

Kualitas efluen dipantau dan diukur secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan pelepasan efluen ke badan air dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak permukaan tanah atau dasar badan air. Pertimbangan ini juga menyangkut terhadap komitmen Perseroan untuk mengurangi dampak efluen yang dialirkan agar tidak berdampak pada penggunaan air di masyarakat sekitar wilayah operasi. Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak pernah dikenakan sanksi atau denda terkait pencemaran air akibat pelepasan efluen.

Effluent quality is regularly monitored and measured in accordance with applicable regulations, and any discharge into water bodies is conducted with caution to prevent harm to soil surfaces or waterbed integrity. This approach aligns with the Company's commitment to minimizing the environmental impact of discharged effluents and ensuring that they do not affect water usage by communities surrounding its operational areas. Throughout the reporting period, the Company did not receive any sanctions or fines related to water pollution from effluent discharge.

TUMPAHAN

Selama periode pelaporan, tidak terjadi tumpahan baik limbah cair maupun material B3 dalam jumlah yang signifikan di seluruh area operasional. Atas upaya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, sepanjang tahun 2025 tidak ada pengaduan terkait pencemaran lingkungan hidup yang ditujukan bagi Perseroan. **[GRI 306-3 2016] [POJK F.15] [POJK F.16]**

SPILLS

During the reporting period, there were no significant spills of either liquid waste or hazardous materials (B3) across all operational areas. As a result of the Company's responsible waste management practices, there were no environmental pollution complaints filed against the Company throughout 2025.

PENGELOLAAN LIMBAH
WASTE MANAGEMENT

Kebijakan pengelolaan limbah B3 dan non B3 telah diatur dalam TKO Pengelolaan Limbah B3 dan Non B3 No.B- 014 / PPI10010/2020-S9. Sebagian besar limbah yang dihasilkan oleh Perseroan merupakan limbah dari proses produksi dan limbah rumah tangga area kantor. Aktivitas bisnis PNRE yang merupakan produsen energi listrik, maka tidak terdapat limbah yang signifikan kecuali pada proses konstruksi dan eksplorasi. **[GRI 306-1]**

The hazardous and non-hazardous waste management policy is governed by TKO on Hazardous and Non-Hazardous Waste Management No. B-014/PPI10010/2020-S9. Most of the waste generated by the Company comes from production activities and office area domestic waste. As a power generation company, PNRE produces minimal waste outside of its construction and exploration activities.

Kategori limbah yang dihasilkan berupa limbah domestik, limbah bahan berbahaya beracun (B3), dan limbah lainnya. Setiap kategori limbah akan dikelola menggunakan metode yang berbeda berdasarkan karakteristiknya. Akan tetapi prinsip pengelolaan limbah yang diterapkan menganut pada kebijakan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

The types of waste generated include domestic waste, hazardous waste (B3), and other categories. Each type is managed through specific methods tailored to its characteristics, all guided by the 3R principles (reduce, reuse, recycle).

Perseroan juga mengelola limbah dengan melakukan penggantian (*replace*), pengembalian kepada pemasok (*return to supplier*), perlakuan (*treatment*), serta pemusnahan (*disposal*). Sebagian dari timbulan limbah dikelola dengan melibatkan pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Seluruh proses yang dilakukan pihak ketiga dipantau dan diawasi Fungsi HSSE pada masing-masing area, dan dilaporkan secara berkala kepada pihak-pihak berwenang. **[GRI 306-2]**

The Company also applies additional waste management strategies including replacement, return to supplier, treatment, and disposal. A portion of the waste is handled by licensed third parties in accordance with Ministry of Environment/ Environmental Control Agency (KLH/BPLH) regulations, under supervised contracts. All third-party activities are monitored by the HSSE Function in each operational area and regularly reported to the relevant authorities.

Dalam upaya untuk mereduksi limbah yang ditimbulkan, sepanjang tahun 2025 Perseroan telah melaksanakan program-program pengurangan limbah B3 dan Non B3 sebagai berikut:

As part of its efforts to reduce waste generation, the Company implemented various hazardous (B3) and non-hazardous waste reduction programs throughout 2025, including the following initiatives:

Inisiatif Reduksi Limbah B3

Reduce:

1. Pengurangan jumlah drum wadah bekas NaOH dengan membuat tangki penampungan NaOH (Kamojang) (*Reduce*);
2. DGA Test pada Trafo Distribusi (Ulubelu) (Reduce)
3. Program Penggantian Pelumas dan *Time Base Monitoring* (TBM) Menjadi *Condition Base Monitoring* (CBM) (Karaha) (*Reduce*);
4. Optimasi Penggunaan *Biocide Storage* untuk mengurangi timbulan Limbah B3 (Lahendong) (*Reduce*);

Reuse & Recycle:

5. Program pemanfaatan Oli Bekas bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pemanfaatan Limbah B3 (Sei Mangkei) (*Reuse & Recycle*).

Hazardous Waste (B3) Reduction Initiatives:

Reduce:

1. Reducing NaOH drum usage by building NaOH tanks (Kamojang) (Reduce);
2. DGA Testing on Distribution Transformers (Ulubelu) (Reduce);
3. Transition from Time-Based Monitoring (TBM) to Condition-Based Monitoring (CBM) for lubricants (Karaha) (Reduce);
4. Optimizing Biocide Storage to reduce hazardous waste generation (Lahendong) (Reduce);

Reuse & Recycle:

5. Reusing used oil through certified third parties (Sei Mangkei) (Reuse & Recycle).

Inisiatif Reduksi Limbah Non B3/ Sampah Domestik:

Reduce:

1. Program Pengurangan Sampah Wadah Makan dengan penggunaan tempat makan *reusable* (Lahendong) (*Reduce*);

Non-Hazardous Waste / Domestic Waste Reduction Initiatives:

Reduce:

1. Use of reusable food containers (Lahendong) (Reduce);

2. Digitalisasi Kantor Melalui Program Review Dokumen Online (Ulubelu) (Reduce);
3. Digitalisasi pembuatan dan *approval* Berita Acara KWh listrik bulanan (Sei Mangkei) (*Reduce*);

Reuse & Recycle:
1. Pengumpulan sampah dengan Ranger Apps (Kamojang) (*Reuse & Recycle*);
2. Pemanfaatan Limbah Organik Sisa Makanan Sebagai Campuran Media Tanam untuk Penghijauan Lahan Krisis Bersama Pemangku Kepentingan di Sekitar Area (Karaha) (*Reuse & Recycle*);
3. Program Komposting Sampah Organik (Sei Mangkei) (*Reuse & Recycle*).

Sepanjang tahun 2025, jumlah limbah B3 yang ditimbulkan oleh Pertamina NRE mencapai 33,92 ton sedangkan limbah non B3 mencapai 45,87 ton. Masing-masing jenis limbah yang ditimbulkan tersebut kemudian dikelola berdasarkan jenis nya.

Realisasi kinerja program reduksi pengurangan limbah B3 dan Limbah Non-B3, PNRE telah mencapai target *waste circularity* di tahun 2025 dengan rata-rata 82,23% dari target 75-80%.

2. Online document review initiative (Ulubelu) (Reduce);
3. Digitalization of monthly electricity report approvals (Sei Mangkei) (Reduce);

Reuse & Recycle:
1. Waste collection via Ranger App (Kamojang) (Reuse & Recycle);
2. Utilization of Organic Food Waste as a Soil Amendment for the Revegetation of Degraded Land in Collaboration with Stakeholders Surrounding the Karaha Area (Reuse & Recycle);
3. Digitalization of monthly electricity report approvals (Sei Mangkei) (Reduce).

In 2025, Pertamina NRE generated 33.92 tons of hazardous waste (B3) and 45.87 tons of non-hazardous waste. Each waste type was managed according to its nature and category.

The implementation of the hazardous waste (B3) and non-hazardous waste reduction programs enabled PNRE to achieve its 2025 waste circularity target, recording an average rate of 82.23%, exceeding the target range of 75–80%.

Limbah B3 SH PNRE (PLTS, PLTbg, PLTP) [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5] [POJK F.13] [POJK F.14]
Hazardous Waste in SH PNRE

Metode Pengelolaan Management Method	Ton		
	2025	2024	2023
Dihasilkan | Generated	33,92	45,13	37,63
Reduce	11,57	15,53	22,96
Reuse & Recycle	-	-	-
Dikelola pihak ketiga | Managed by third parties	33,92	29,60	12,20
Sisa disimpan di TPS B3 | Stored in Temporary Hazardous Waste Storage	-	-	6,32

Metode Pengolahan Limbah B3 oleh Pihak ketiga Hazardous Waste Treatment Methods by Third Parties	2025	2024
Material Alternatif | Alternative Raw Material	-	-
Bahan Bakar Alternatif | Alternative Fuel	21,21	2,60
Treatment lainnya termasuk Insinerasi | Other treatment including Incineration	12,71	27,00
Pembuangan Akhir | Landfill	-	-
Jumlah | Total	**33,92**	**29,60**

Limbah Non B3 SH NRE (PLTS, PLTBg, dan PLTP)
Non-hazardous Waste in SH PNRE

Metode Pengelolaan Management Method	Ton		
	2025	2024	2023
Dihasilkan | Generated	45,87	22,83	21,17
Reduce	3,65	6,01	8,17
Reuse & Recycle	13,63	7,87	3,95
Dikelola pihak ketiga | Managed by third parties	32,21	8,96	9,05
Sisa | Stored	-	-	-

Metode Pengolahan Limbah Non B3 oleh Pihak ketiga Non-Hazardous Waste Treatment Methods by Third Parties	**2025**	**2024**
Material Alternatif Alternative Raw Material	-	-
Bahan Bakar Alternatif Alternative Fuel	-	-
Treatment Lainnya termasuk Insinerasi Other Treatment including Incineration	18,65	3,85
Pembuangan Akhir Landfill	13,57	5,11
Jumlah **Total**	**32,22**	**8,96**

PENGGUNAAN MATERIAL

Penggunaan material bukan merupakan aspek material dalam kegiatan operasional utama Perusahaan, mengingat perusahaan berfokus pada pengembangan dan pengoperasian pembangkit energi baru terbarukan (EBT) yang tidak memproduksi barang atau produk fisik secara massal.

Namun demikian, material digunakan secara signifikan dalam dua konteks utama. Pertama, pada tahap konstruksi proyek EBT seperti PLTS dan PLTB, material seperti baja, beton, dan komponen teknis lainnya digunakan sesuai standar kualitas dan keberlanjutan yang berlaku. Kedua, dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg), Perusahaan memanfaatkan limbah cair kelapa sawit atau POME (*Palm Oil Mill Effluent*) sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan energi, yang merupakan bentuk pemanfaatan material daur ulang dari limbah organik industri. **[POJK F.5]**

Sepanjang tahun 2025, Perseroan memanfaatkan limbah cair kelapa sawit (POME) sebagai bahan baku utama PLTBg Sei Mangkei dengan total volume sebesar 232.197 m^3, atau rata-rata 19.350 m^3 per bulan. POME tersebut dialirkan ke gas engine melalui sistem *totalizer flow* biogas dengan total volume biogas yang dihasilkan sebesar 4.989.142 m^3 sepanjang tahun, dengan rasio konversi POME menjadi biogas rata-rata sebesar 0,05. Kualitas limbah cair yang dimanfaatkan dipantau secara berkala melalui parameter *Chemical Oxygen Demand* (COD), dengan rata-rata sebesar 68.651 mg/l sepanjang periode pemantauan tahun 2025.

Hingga periode pelaporan, Perusahaan tidak menjalankan program pengambilan kembali produk atau kemasan, sejalan dengan karakteristik bisnis yang tidak menghasilkan barang konsumsi akhir.

MATERIAL USE

Material use is not considered a material topic in the Company's core operations, as the company focuses on developing and operating renewable energy power plants, without engaging in mass production of physical goods.

Nevertheless, materials are utilized significantly in two main contexts. First, during the construction phase of renewable energy projects such as solar PV and wind power plants, materials like steel, concrete, and technical components are used in accordance with quality and sustainability standards. Second, in the Biogas Power Plant (PLTBg) projects, the Company uses Palm Oil Mill Effluent (POME) a byproduct of the palm oil industry as the main feedstock for energy generation.

Throughout 2025, the Company utilized palm oil mill effluent (POME) as the main feedstock for the Sei Mangkei PLTBg, with a total volume of 232,197 m^3, or an average of 19,350 m^3 per month. The POME was channeled to the gas engine through a biogas totalizer flow system, generating a total biogas volume of 4,989,142 m^3 for the year, with an average POME-to-biogas conversion ratio of 0.05. The quality of the effluent utilized is monitored periodically through the Chemical Oxygen Demand (COD) parameter, averaging 68,651 mg/l across the 2025 monitoring period.

As of the reporting period, the company does not implemented any product or packaging take-back programs, given the nature of its business, which does not produce consumer goods.


PLTP KAMOJANG
www.pge.pertamina.com
HELMI SOPARI

08

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

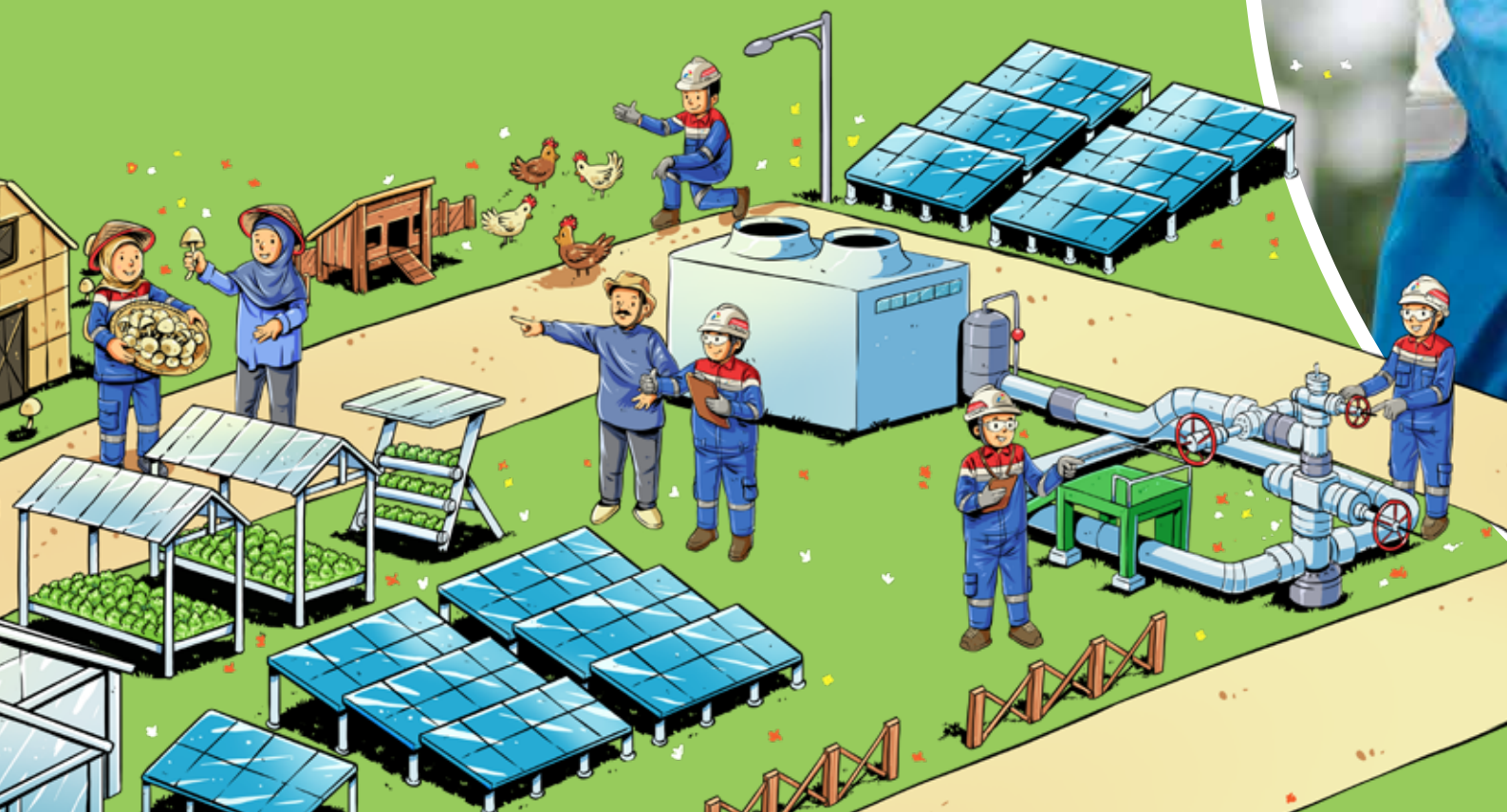


PERTAMINA
CIG
CIG

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, AND SECURITY

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material Material Topic	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety (OHS)
Indikator GRI Tercakup Covered GRI Indicator	**GRI 403** Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety (OHS)
Fungsi Penanggung Jawab Function in Charge	Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function

Perseroan menjadikan topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat adalah fundamental untuk kesejahteraan karyawan, mengurangi risiko kecelakaan, meningkatkan produktivitas, dan menjaga reputasi Perusahaan.[GRI 3-2]

The Company considers Occupational Health and Safety (OHS) to be a crucial sustainability topic in its sustainability report because ensuring a safe and healthy work environment is fundamental for employee well-being, reducing accident risks, increasing productivity, and maintaining the Company's reputation.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perseroan berkomitmen untuk memastikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) melalui penerapan kebijakan pada Pedoman Pengelolaan Sistem Manajemen Terpadu (SMT) No. A12-001/PPI40100/2025-S9 yang mengatur tentang penerapan budaya K3 yang baik berdasarkan standar internasional secara konsisten dan berkesinambungan.

The Company is committed to ensuring occupational health and safety (OHS) through the implementation of policies outlined in the Integrated Management System (IMS) Management Guideline No. A12-001/PPI40100/2025-S9, which governs the consistent and continuous application of a strong OHS culture in accordance with international standards.

Komitmen pada K3 juga dilaksanakan di Pertamina NRE berdasarkan TKO Pelaporan dan Investigasi Insiden No. B23-015/PPI00400/2025-S9 untuk melakukan pelaporan bahaya dan pencatatan insiden, serta untuk pencatatan kinerja K3 menggunakan Pedoman Pengelolaan Kinerja HSSE

This commitment is further reinforced through the implementation of Incident Reporting and Investigation Guidelines No. B23-015/PPI00400/2025-S9, which regulate hazard reporting and incident recording processes within Pertamina NRE. In addition, OHS performance is monitored and

di lingkungan Sub Holding Power NRE No.A08-002/PPI00400/2023-S9. Pedoman tersebut didasarkan dan telah sesuai dengan Undang-Undang No.01 tahun 1970 tentang Keselamatan kerja, serta UU Cipta Kerja.

recorded in accordance with the HSSE Performance Management Guideline for the Power and NRE Subholding No. A08-002/PPI00400/2023-S9. These guidelines are established in compliance with Indonesia's Occupational Safety Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety, as well as the Job Creation Law (Omnibus Law).



Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perseroan mengimplementasikan berbagai program dan strategi K3, termasuk pelatihan, audit, dan promosi kesehatan. Perusahaan juga mengadakan program Bulan K3 setiap tahun untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan budaya K3 di lingkungan kerja. Evaluasi dilakukan melalui audit internal, eksternal dan penilaian kinerja K3. Sepanjang tahun 2025, Perseroan kembali mencatatkan *zero fatality* dan *zero* LTI (*Loss Time Incident*).

The Company implements various OHS programs and strategies, including training, audits, and health promotion initiatives. The Company also conducts an annual National OHS Month program to enhance awareness and strengthen the implementation of OHS culture in the workplace. Evaluations are carried out through internal and external audits, as well as OHS performance assessments. Throughout 2025, the Company once again recorded zero fatalities and zero Loss Time Incidents (LTI).



Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE): Mengelola kesehatan dan keselamatan karyawan melalui pemeriksaan rutin dan promosi kesehatan, menerapkan sistem K3, serta menjaga keamanan lingkungan kerja dan operasional.
2. Karyawan: Terlibat dalam pelatihan K3, mematuhi prosedur keselamatan, dan berpartisipasi dalam program-program K3.
3. Audit Internal: melaksanakan audit internal atas implementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan ISO 45001, memantau tindak lanjut rekomendasi hasil audit, serta memastikan kepatuhan K3 di seluruh fungsi Subholding dan Anak Perusahaan

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia: Mengawasi kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan terkait K3.
2. Komunitas Lokal: Terlibat dalam dialog dan konsultasi terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari operasional Perusahaan di daerah mereka.

Internal Stakeholders

1. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Manages employee health and safety through regular check-ups and health promotion, implements K3 systems, and ensures the security of the work environment and operations.
2. Employees: Participate in K3 training, adhere to safety procedures, and engage in K3 programs.
3. Conducting internal audits on the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS/SMK3) and ISO 45001, monitoring the follow-up of audit recommendations, and ensuring OHS compliance across all Subholding and Subsidiary functions.

External Stakeholders

1. Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia: Oversees compliance with labor laws and regulations related to occupational health and safety (K3).
2. Local Communities: Engaged in dialogue and consultation regarding the health and safety impacts of the Company's operations in their areas.

3. Kementerian ESDM: Memantau kepatuhan terhadap peraturan terkait kesehatan dan keselamatan di sektor energi dan sumber daya mineral.
4. Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3): Melakukan audit untuk kinerja K3.
5. Auditor Eksternal: Lembaga sertifikasi independen yang melakukan audit resertifikasi ISO 45001:2018 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
6. Kontraktor/Mitra Kerja: Pemenuhan persyaratan K3 Perusahaan melalui mekanisme *Contractor Safety Management System* (CSMS) secara *full cycle*, mulai dari prakualifikasi, seleksi, hingga evaluasi kinerja K3 di lapangan.

3. Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM): Monitors compliance with regulations related to health and safety in the energy and mineral resources sector.
4. Occupational Safety and Health Service Company (PJK3): Conducting audits to assess OHS performance.
5. External Auditor: An independent certification body conducting the ISO 45001:2018 recertification audit (Occupational Health and Safety Management System).
6. Contractors/Business Partners: Ensuring compliance with the Company's OHS requirements through the full-cycle implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS), covering prequalification, selection, and OHS performance evaluation in the field.

Manajemen Dampak
Impact Management

Aktivitas pembangkitan energi dalam operasi bisnis Perseroan yang melibatkan pekerja memiliki risiko kecelakaan kerja bagi para pekerja di dalamnya. Faktor kelalaian manusia maupun kondisi tempat kerja dapat berpotensi mencederai hingga mengakibatkan fatalitas bagi para pekerja. Keadaan lingkungan kerja yang terpapar material berbahaya juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi pekerja.

The Company's power generation activities involve operational processes that expose workers to occupational health and safety risks. Human error and workplace conditions may lead to work-related injuries or even fatalities. In addition, exposure to hazardous materials and working environments may pose potential health risks to employees.

Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, Perseroan wajib menjaga komitmennya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan menerapkan berbagai kebijakan dan program K3 yang komprehensif. Perseroan telah menerapkan sistem manajemen keselamatan yang ketat, termasuk *Sustainability Pertamina Expectation for HSSE Management Excellence* (SUPREME) dan *Contractor Safety Management System* (CSMS), serta melakukan audit dan penilaian berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan internasional. Perseroan juga mengadopsi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang juga telah tersertifikasi ISO 45001:2018 oleh TUV Nord, serta melakukan pelatihan rutin bagi karyawan untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.

To safeguard the health and safety of its workforce, the Company remains committed to occupational health and safety (OHS) through the implementation of comprehensive OHS policies and programs. The Company has established a stringent safety management system, including the Sustainability Pertamina Expectation for HSSE Management Excellence (SUPREME) and the Contractor Safety Management System (CSMS), while conducting regular audits and assessments to ensure compliance with international safety standards. The Company has also adopted an occupational health and safety management system certified to ISO 45001:2018 by TUV Nord and conducts regular training programs to strengthen employees' understanding of and compliance with safety procedures.

Perseroan memonitor dan mengevaluasi kinerja kesehatan dan keselamatan secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. Dari upaya ini Perseroan berhasil mencapai 8.827.214 jam kerja dengan serta pencatatan nol fatalitas.

The Company regularly monitors and evaluates its health and safety performance to identify and mitigate workplace risks. Through these efforts, the Company achieved 8,827,214 safe man-hours while maintaining zero fatalities throughout the year.

KOMITMEN PENERAPAN K3

Integrasi dan implementasi budaya keselamatan dalam setiap aspek operasi Perseroan saat ini menjadi salah satu fokus, mengacu kepada karakter bisnis yang memiliki resiko tinggi menjadikan isu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perseroan menjadi salah satu aspek yang krusial. Kebutuhan akan kinerja dan keunggulan operasional menjadi semakin penting dalam praktek bisnis berkelanjutan. Manajemen yang efektif, serta peningkatan pengetahuan dan pelatihan secara terus-menerus, diperlukan untuk mencegah bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan akibat pekerjaan.

Perseroan berkomitmen untuk melindungi karyawannya dari segala bentuk bahaya serta risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin timbul dari lingkungan kerja. Dengan berupaya untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif terkait kesehatan dan keselamatan, Perseroan menerapkan standar K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang tinggi, sesuai dengan standar internasional dan dijalankan secara konsisten serta berkelanjutan. Perseroan telah mensosialisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai K3 ini ke seluruh anggota Pertamina NRE, mulai dari jajaran Direktur sampai kepada staf lapangan, termasuk mitra kerja dan rekanan, untuk memastikan lingkungan kerja yang aman bagi semua. **[GRI 3-3]**

Aspek-aspek K3 yang menjadi perhatian Perseroan meliputi pendidikan dan pelatihan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja, prosedur perlindungan pada pekerjaan yang berisiko tinggi, implementasi dan pengawasan kesehatan kerja, ketersediaan perlengkapan alat keamanan dan keselamatan kerja, serta kewajiban untuk melaporkan kinerja K3.

Dalam hal pendidikan dan pelatihan, Perseroan secara konsisten menyelenggarakan HSSE *Mandatory Training* bagi seluruh pekerja dan mitra kerja, termasuk *basic safety training* untuk personil di area proyek dan operasi. Pelatihan dilaksanakan secara periodik dan mencakup internalisasi 10 *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) serta *HSSE Golden Rules* sebagai standar perilaku keselamatan di seluruh lini operasional.

Untuk prosedur perlindungan pada pekerjaan berisiko tinggi, Perseroan menerapkan sistem *Permit to Work*, pelaksanaan HAZOP revalidasi, serta program *Contractor Safety Management System* (CSMS) secara *full cycle* bagi seluruh kontraktor dan vendor yang bekerja di lingkungan SH PNRE. Selain itu, Perseroan secara rutin melaksanakan *Management Walkthrough* (MWT) oleh Direksi dan VP ke seluruh area operasional sebagai bentuk kepemimpinan dalam keselamatan.

Pada aspek pengawasan kesehatan kerja, Perseroan melaksanakan *Medical Check-Up* (MCU) tahunan kepada seluruh pekerja dengan cakupan 100%, disertai tindak lanjut bagi pekerja dengan risiko kesehatan kategori P4 hingga P7. Kebijakan *Fit-to-Work* (FTW) diterapkan secara menyeluruh, khususnya untuk pekerja berisiko tinggi, melalui pemeriksaan *Daily Check-Up* (DCU) serta *Health Risk Assessment* (HRA) di lokasi operasional. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kejadian *illness fatality* di lingkungan SH PNRE.

COMMITMENT TO OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The integration and implementation of a strong safety culture across all aspects of the Company's operations remain a key priority. Given the nature of its business, which involves high-risk activities, Occupational Health and Safety (OHS) has become a critical aspect of the Company's operations. The need for operational excellence and strong performance is increasingly important in supporting sustainable business practices. Effective management, combined with continuous knowledge enhancement and training, is essential to prevent occupational health and safety hazards and risks.

The Company is committed to protecting its employees from all forms of occupational health and safety hazards that may arise in the workplace. To minimize potential health and safety impacts, the Company applies high OHS standards in accordance with international best practices and implements them consistently and continuously. These OHS values have been communicated and embedded throughout Pertamina NRE, from the Board of Directors to field personnel, including contractors and business partners, to ensure a safe working environment for all.

The OHS aspects prioritized by the Company include security, health and safety education and training, protection procedures for high-risk work, occupational health implementation and monitoring, the provision of safety equipment and personal protective equipment (PPE), as well as OHS performance reporting obligations.

In terms of education and training, the Company consistently conducts HSSE Mandatory Training for all employees and business partners, including basic safety training for personnel working in project and operational areas. These training programs are conducted periodically and include the internalization of the 10 Corporate Life Saving Rules (CLSR) and HSSE Golden Rules as the foundation of safe behavior across all operational activities.

To protect workers engaged in high-risk activities, the Company implements a Permit to Work system, conducts HAZOP revalidation, and applies the Contractor Safety Management System (CSMS) on a full-cycle basis for all contractors and vendors operating within the PNRE Subholding environment. In addition, the Company regularly carries out Management Walkthroughs (MWT) led by Directors and Vice Presidents across operational areas as a demonstration of safety leadership.

With regard to occupational health monitoring, the Company conducts annual Medical Check-Ups (MCU) for all employees, achieving 100% coverage, and provides follow-up actions for employees identified with health risks in categories P4 to P7. The Fit-to-Work (FTW) policy is implemented comprehensively, particularly for high-risk workers, through Daily Check-Ups (DCU) and Health Risk Assessments (HRA) at operational sites. Throughout 2025, there were no illness-related fatalities within the PNRE Subholding.

Terkait ketersediaan perlengkapan keselamatan kerja, Perseroan mengelola Alat Pelindung Diri (APD) secara terstruktur meliputi pengadaan, inventarisasi, dan peminjaman, yang telah diintegrasikan ke dalam sistem digital PNRE Mobile untuk memudahkan akses dan pemantauan di seluruh area operasional.

To ensure the availability of safety equipment, the Company manages Personal Protective Equipment (PPE) through a structured system covering procurement, inventory management, and lending processes. These activities have been integrated into the PNRE Mobile digital platform to facilitate access and monitoring across operational areas.

Mengenai pelaporan kinerja K3, Perseroan menjalankan kewajiban pelaporan secara berjenjang dan rutin. Kinerja K3 dilaporkan secara berkala kepada PT Pertamina (Persero) selaku Holding melalui mekanisme *Grand HSSE Meeting* setiap triwulan dan pemantauan berkelanjutan melalui aplikasi P-HORSE. Di samping itu, Perseroan memenuhi kewajiban pelaporan kepada regulator dengan menyampaikan Laporan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) kepada Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Capaian kinerja K3 tahun 2025 mencatat *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) sebesar 0,09, jauh di bawah ambang batas Holding sebesar 0,19, serta tercapainya *Zero Fatality* di seluruh area operasional dan proyek SH PNRE.

Regarding OHS performance reporting, the Company implements a structured and regular reporting mechanism. OHS performance is periodically reported to PT Pertamina (Persero) as the Holding Company through the quarterly Grand HSSE Meeting and continuous monitoring via the P-HORSE application. In addition, the Company fulfills its regulatory reporting obligations by submitting Occupational Safety and Health Committee (P2K3) reports to the local Manpower Office (Disnaker) in accordance with applicable regulations. In 2025, the Company recorded a Total Recordable Incident Rate (TRIR) of 0.09, significantly below the Holding's threshold of 0.19, while also achieving Zero Fatality across all operational and project areas of the PNRE Subholding.

Keseluruhan aspek tersebut telah diatur secara formal dalam SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations For HSSE Management Excellence*) yang merupakan Sistem Manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik/ kelas dunia secara terstruktur dan sistematis pada tingkat Korporat, Direktorat, Unit Operasi, dan Anak Perusahaan Pertamina. SUPREME telah ditetapkan sebagai Pertamina Standard No.PS-S-023.1-440-2025.

All of these aspects are formally governed under SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence), a management system designed to systematically integrate world-class HSSE practices at the Corporate, Directorate, Operational Unit, and Subsidiary levels within Pertamina. SUPREME has been established as Pertamina Standard No. PS-S-023.1-440-2025.

SISTEM MANAJEMEN K3 [GRI 403-1] [POJK F.21]

Manajemen pengelolaan K3 Perusahaan berpedoman pada Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang disertai dengan Panduan Kerja Operasional (PKO) sebagai landasan pengendalian risiko K3 yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian risiko K3 dilakukan dengan melakukan pengaturan jam kerja, penetapan prosedur kerja yang aman, pemantauan lingkungan kerja, pemakaian alat pelindung diri serta promosi kesehatan.

Perseroan melalui Pedoman Pengelolaan Sistem Manajemen Terpadu (SMT) No.A12-001/PPI40100/2025-S9 telah menetapkan ruang lingkup sistem manajemen K3 yang mencakup seluruh pekerja organik dan non-organik di bawah kendali perusahaan, seluruh aktivitas operasional dan nonoperasional, serta seluruh lokasi kerja termasuk kantor pusat dan area proyek. Pekerja, aktivitas, atau tempat kerja yang tidak berada di bawah kendali langsung perusahaan tidak termasuk dalam cakupan ini.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM

The Company's OHS management is guided by the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS/SMK3), supported by Operational Work Guidelines (PKO) as the foundation for OHS risk control integrated into the Company's operational activities. OHS risks are managed through working hour arrangements, the establishment of safe work procedures, workplace monitoring, the use of personal protective equipment (PPE), and health promotion programs.

Through the Integrated Management System (IMS) Management Guideline No. A12-001/PPI40100/2025-S9, the Company has established the scope of its OHS management system to cover all organic and non-organic workers under the Company's control, all operational and non-operational activities, and all work locations, including the head office and project sites. Workers, activities, or workplaces that are not under the Company's direct control are excluded from this scope.

Sebagai bagian dari grup PT Pertamina (Persero), Perseroan turut menerapkan SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*) sebagai sistem manajemen keselamatan di lingkungan Perseroan. Sistem manajemen SUPREME bertujuan untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik dan terstruktur pada tingkat Holding, Subholding, anak perusahaan, dan unit operasi Perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya budaya HSSE yang melampaui batas dan membuat HSSE menjadi gaya hidup bagi insan Perseroan.

Dalam hal ini, setiap individu akan mendukung nilai-nilai kepemimpinan yang memprioritaskan aspek HSSE dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produk bisnis yang sesuai dengan aturan HSSE dalam PERTAMINA HSSE 3 Golden rules.

Perseroan juga menerapkan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diintegrasikan secara terpadu dengan berbagai standar sistem manajemen internasional, yakni ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu), ISO 14001:2015 (sistem manajemen lingkungan), ISO 45001:2018 (sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja), ISO 37001:2016 (Sistem Manajemen Anti Penyuapan/ SMAP), ISO 22301:2019 (Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis/BCMS), serta SMK3 berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 dan sistem internal SUPREME.

Integrasi seluruh sistem manajemen tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina Power Indonesia tentang Tim Implementasi dan Tim Audit ISO Terintegrasi, yang memayungi pelaksanaan audit secara terpadu atas seluruh standar dimaksud.

Pada tahun 2025, Perseroan berhasil memperoleh Sertifikat SMAP SNI 37001:2016 atas penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan di seluruh fungsi Kantor Pusat, serta berhasil menyelesaikan Audit Surveillance BCMS ISO 22301:2019 oleh TÜV SÜD tanpa ditemukannya major maupun *minor non-conformities*, sebagai tahapan menuju re-sertifikasi pada tahun 2026. Adapun SMK3 berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 berhasil diaudit dengan capaian tingkat Platinum pada Pertamina NRE Kantor Pusat dan PLTBG Sei Mangkei.

FUNGSI HSSE

Pengelolaan K3 di lingkungan Perseroan dijalankan oleh Fungsi HSSE yang berada di bawah naungan VP HSSE. Fungsi HSSE memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan *Health, Emergency & Insurance, Safety, Security* serta Environmental di lingkungan Perseroan.

As part of the PT Pertamina (Persero) Group, the Company also implements SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence) as its safety management system. SUPREME is designed to integrate structured HSSE best practices across the Holding, Subholding, subsidiaries, and operational units. The system supports the development of an HSSE culture that goes beyond compliance and promotes HSSE as a way of life for all Company personnel.

Under this framework, every individual is expected to uphold leadership values that prioritize HSSE aspects in creating a safe working environment and delivering business operations that comply with the PERTAMINA HSSE 3 Golden Rules.

The Company also implements an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS/SMK3) that is fully integrated with various international management system standards, including ISO 9001:2015 (Quality Management System), ISO 14001:2015 (Environmental Management System), ISO 45001:2018 (Occupational Health and Safety Management System), ISO 37001:2016 (Anti-Bribery Management System/ABMS), ISO 22301:2019 (Business Continuity Management System/BCMS), as well as SMK3 in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 and the internal SUPREME framework.

The integration of these management systems is governed by the President Director's Decree of PT Pertamina Power Indonesia concerning the Integrated ISO Implementation and Audit Team, which serves as the basis for conducting integrated audits across all applicable standards.

In 2025, the Company successfully obtained SNI ISO 37001:2016 certification for the implementation of its Anti-Bribery Management System (ABMS) across all Head Office functions. The Company also successfully completed the ISO 22301:2019 BCMS Surveillance Audit conducted by TÜV SÜD with no major or minor non-conformities identified, marking an important milestone toward recertification in 2026. Meanwhile, the implementation of SMK3 in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 was successfully audited, achieving a Platinum rating at both the Pertamina NRE Head Office and the Sei Mangkei Biogas Power Plant (PLTBG Sei Mangkei).

HSSE FUNCTION

The management of occupational health and safety within the Company is carried out by the HSSE Function under the supervision of the VP HSSE. The HSSE Function is responsible for managing Health, Emergency & Insurance, Safety, Security, and Environmental aspects across the Company's operations.

Bekerja sama dengan fungsi terkait, fungsi HSSE mengawal proses bisnis pada Perseroan agar berjalan secara ramah lingkungan, tidak ada kerugian akibat dari insiden dan meminimumkan potensi risiko operasi, serta menciptakan citra yang baik di mata masyarakat dan menciptakan situasi kerja yang kondusif di lingkungan Perseroan.

In collaboration with other relevant functions, the HSSE Function oversees the Company's business processes to ensure they are conducted in an environmentally responsible manner, prevent losses arising from incidents, minimize operational risks, foster a positive corporate image among stakeholders, and maintain a safe and conducive working environment throughout the Company.

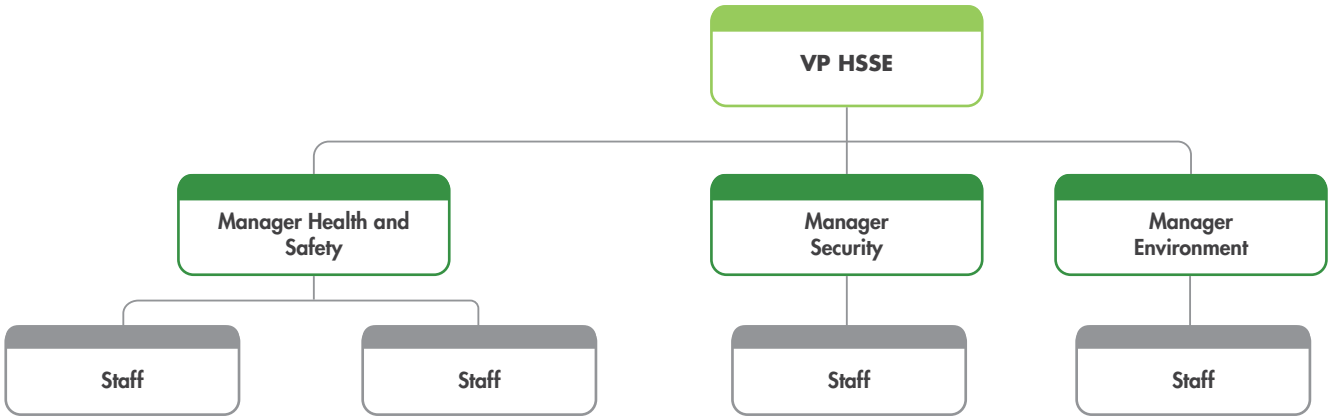

Seluruh pekerja, mencakup pekerja organik maupun mitra kerja, kontraktor, atau pemasok yang bekerja di lingkungan Perseroan diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan mematuhi prosedur dan aturan HSSE, standar industri yang telah ditetapkan, serta peraturan dan perundang–undangan Pemerintah yang berlaku. Seluruh pihak tersebut juga diwajibkan untuk mematuhi Sistem Manajemen K3 yang diterapkan di Perusahaan, yaitu mengacu pada PP 50 Tahun 2012, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018.

All personnel, including employees, business partners, contractors, and suppliers working within the Company's environment, are required to learn, understand, and comply with HSSE procedures and regulations, established industry standards, and applicable laws and regulations. They are also required to comply with the Company's Occupational Health and Safety Management System (OHSMS), which is based on Government Regulation No. 50 of 2012, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and ISO 45001:2018.

Begitupun bagi pihak–pihak berkepentingan lainnya (tamu perusahaan, instansi/penyedia jasa audit/auditor, mahasiswa kerja praktik, dan lainnya), seluruhnya wajib menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat guna terhindar dari bahaya dan risiko yang terkait dengan aspek HSSE. [GRI 403-8]

Likewise, other stakeholders interacting with the Company, including visitors, audit institutions and service providers, auditors, interns, and other parties, are required to maintain a safe and healthy working environment and to avoid hazards and risks related to HSSE aspects.

KINERJA K3

Pencatatan Kinerja K3 di Perseroan mengacu pada Pedoman Pengelolaan Kinerja HSSE di lingkungan Sub Holding Power NRE No.A08-002/PPI00400/2023-S9. Dengan mengacu pada pedoman tersebut, pencatatan kinerja K3 dapat dilakukan secara sistematis dan terstandarisasi. Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil mencatatkan capaian jam kerja aman sebesar 8,8 juta jam, yang terdiri dari 2,6 juta jam oleh pegawai Perusahaan dan 6,2 juta jam oleh kontraktor.

Dalam rangka mengukur kinerja keselamatan kerja secara kuantitatif, Perseroan juga menerapkan indikator *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) yang dihitung berdasarkan standar industri menggunakan acuan 200.000 jam kerja. TRIR ini memberikan gambaran jumlah insiden yang dapat dicatat per 200.000 jam kerja, dan menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas implementasi HSSE.

OHS PERFORMANCE

The Company's OHS performance recording refers to the HSSE Performance Management Guideline for the Power and NRE Subholding No. A08-002/PPI00400/2023-S9. By adhering to this guideline, OHS performance can be recorded in a systematic and standardized manner. Throughout 2025, the Company recorded 8.8 million safe man-hours, consisting of 2.6 million man-hours contributed by Company employees and 6.2 million man-hours contributed by contractors.

To quantitatively measure occupational safety performance, the Company also applies the Total Recordable Incident Rate (TRIR) indicator, which is calculated based on industry standards using a reference of 200,000 working hours. TRIR provides an indication of the number of recordable incidents per 200,000 working hours and serves as one of the key indicators for the ongoing evaluation of HSSE implementation effectiveness.

Perseroan senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia (HAM). Secara umum, kinerja HSSE dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perbaikan yang positif, sebagaimana tercermin dari berbagai capaian berikut: [GRI 403-9]

The Company continuously strives to create a safe and healthy working environment while upholding human rights principles. Overall, HSSE performance over the past three years has shown positive improvement, as reflected in the following achievements:

KINERJA KESELAMATAN
SAFETY PERFORMANCE

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Jam Kerja Total Working Hours	Jam Hours	8.827.214	7.363.996*	9.607.092*
Total Jam Kerja Hilang Total Lost Work Hours	Jam Hours	0	48	0
Total Kecelakaan Kerja (Kematian) Total Occupational Accidents (Fatalities)	Kasus Case	0	0	0
Lost Time Injury	Kasus Case	0	0	0
Kebakaran Fire Incidents	Kasus Case	0	0	0
Penanganan Medis Medical Treatment	Kasus Case	4	4	3
TRIR		0,09	0,06	0,08

*disajikan kembali | restatement

Keterangan Description	2025		2024	
	Pekerja PNRE Employee	Mitra Kerja Work Partner	Pekerja PNRE Employee	Mitra Kerja Work Partner
Total Jam Kerja Total Work Hours	2.569.955	6.636.138	1.336.356	6.027.640
Penanganan Medis Medical Treatment	0	4	0	4

KESEHATAN KERJA

Dalam upaya mewujudkan *Zero Fatality*, Perseroan berdedikasi penuh untuk menghindarkan semua pekerja, termasuk karyawan Perseroan dan para mitra bisnis, dari risiko kematian atau kecacatan karena penyakit yang terkait dengan kondisi kerja. Proses identifikasi diperlukan terhadap jenis-jenis pekerjaan yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit atau bahkan memperburuk kondisi penyakit yang sudah ada berikut mekanisme kontrol yang efektif menjadi langkah esensial untuk mencegah terjadinya kematian akibat kondisi kesehatan di lingkungan kerja.

Pemeriksaan kesehatan harus dilakukan sesuai Pedoman Standar Pemeriksaan Kesehatan *Fit to Work* Dalam Penyerahan Sebagai Pelaksanaan Pekerjaan Oleh Perusahaan Jasa Penunjang (PJP) No.A-002/PPI10010/2018-S9 Revisi ke-0. Pedoman ini memberikan panduan standar pemeriksaan kesehatan bagi PJP untuk melakukan pemeriksaan kesehatan *Fit to Work* bagi tenaga kerja jasa penunjang yang terdiri atas pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja di awal kontrak dan pemeriksaan harian.

OCCUPATIONAL HEALTH

As part of its commitment to achieving Zero Fatality, the Company is fully dedicated to protecting all workers, including employees and business partners, from the risk of death or disability resulting from work-related illnesses. Identifying work activities that may increase the risk of illness or aggravate existing medical conditions, along with implementing effective control measures, is essential to preventing health-related fatalities in the workplace.

Health examinations are conducted in accordance with the Fit-to-Work Health Examination Standard Guideline for Supporting Service Companies (PJP) No. A-002/PPI10010/2018-S9 Revision 0. This guideline provides standardized procedures for PJP companies in conducting Fit-to-Work examinations for supporting service personnel, including pre-employment medical examinations at the beginning of a contract and daily health assessments.

Pemeriksaan kesehatan sebelum kerja/pra kerja dilakukan di provider yang tersertifikasi sehingga hasil yang didapatkan valid dan mencerminkan kondisi kesehatan pekerja yang sebenarnya, sementara pemeriksaan kesehatan harian dilakukan setiap hari sebelum memulai pekerjaan terutama pekerjaan kategori risiko tinggi, guna mengetahui apakah seorang Pekerja laik bekerja pada hari tersebut.

Pre-employment medical examinations are carried out by certified healthcare providers to ensure valid results that accurately reflect workers' health conditions. Meanwhile, daily health examinations are conducted before the start of work, particularly for high-risk activities, to determine whether a worker is fit to perform duties on a given day.

MEDICAL CHECK UP (MCU) [GRI 403-3]

Untuk memastikan bahwa Karyawan tidak terdampak oleh bahaya kesehatan di lingkungan kerja, serta memastikan kondisi kesehatan karyawan sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan (sesuai dengan pekerjaan), Perusahaan secara rutin melakukan *Medical Check Up* (MCU) karyawan yang dilakukan sekali setahun. Adapun item pemeriksaan MCU didasarkan pada pajanan di tempat kerja (*hazard base*) serta MCU menjadi persyaratan wajib yang harus dilakukan oleh seluruh karyawan Perusahaan khususnya pada Perusahaan dan PGE. Item pemeriksaan MCU mencakup paket MCU Dasar dan MCU Khusus dengan menyesuaikan pada bahaya kesehatan (*hazard*) di tempat kerja.

MEDICAL CHECK-UP (MCU)

To ensure that employees are not adversely affected by workplace health hazards and that their health conditions remain suitable for their job requirements, the Company conducts annual Medical Check-Ups (MCU) for all employees. MCU examinations are based on workplace exposure risks (hazard-based assessments) and constitute a mandatory requirement for all employees, particularly within the Company and PGE. The MCU program consists of both Basic MCU and Specialized MCU examinations, tailored to the specific health hazards associated with each workplace environment.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan kegiatan MCU (*Medical Check Up*) *Coverage & Fitness Level*. Progres pelaksanaan MCU bagi pekerja dan tindak lanjutnya nya di tahun 2025 ini telah dilakukan seluruhnya (100%) kepada 136 pekerja. Berdasarkan hasil MCU tersebut, dilakukan pengklasifikasian derajat kesehatan pekerja dengan sebaran tingkat kesehatan sebagai berikut:

In 2025, the Company successfully implemented its Medical Check-Up (MCU) Coverage and Fitness Level Program. MCU examinations and all required follow-up actions were completed for 100% of the workforce, covering a total of 136 employees. Based on the MCU results, employees were classified according to their health status, with the distribution of health categories presented as follows:

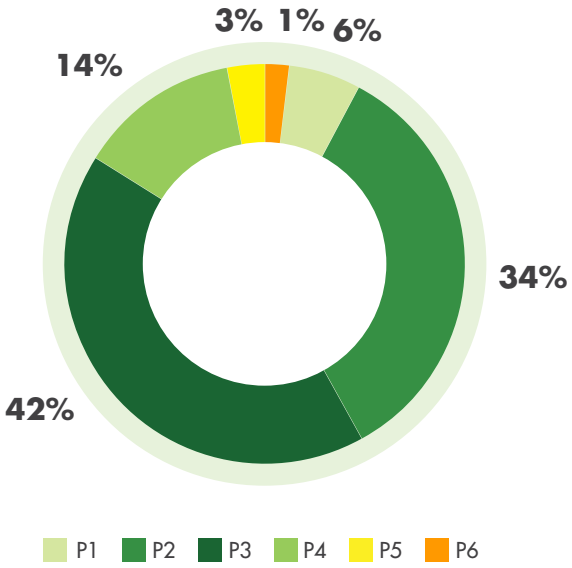

Pekerja dengan kategori derajat kesehatan di atas P1 diharuskan untuk melaksanakan follow up MCU dengan melakukan konsultasi dan pengobatan kepada Dokter terkait di fasilitas penyedia Kesehatan yang disediakan oleh Perusahaan. Tindak lanjut atas temuan hasil MCU yang signifikan menjadi bagian dari fasilitas kepada Karyawan PWTT termasuk pada tindakan lanjutan seperti operatif maupun obat-obatan.

Employees classified above health category P1 are required to follow up on their MCU results through consultation and treatment with designated physicians at healthcare facilities provided by the Company. Follow-up actions for significant MCU findings form part of the healthcare benefits provided to permanent employees (PWTT), including advanced medical treatment, surgical procedures, and prescribed medication where necessary.

Berdasarkan hasil tindak lanjut rekomendasi MCU hingga tanggal 31 Desember 2025, 100% pekerja telah melakukan follow up MCU. Untuk terus meningkatkan derajat kesehatan Pekerja Perusahaan, Fungsi HSSE mendorong Pekerja dengan kategori P4 ke atas agar mengikuti program *wellness* bertajuk SeBuSePro (Sehat, Bugar, Senang dan Produktif). Meskipun terdapat pekerja yang mendapatkan rekomendasi tindak lanjut pasca MCU, selama tahun 2025 tidak terdapat penyakit akibat kerja maupun kasus *illness fatality* yang terjadi di Perusahaan. **[GRI 403-6] [GRI 403-10]**

Based on the status of MCU follow-up recommendations as of 31 December 2025, 100% of employees had completed their MCU follow-up actions. To further improve employees' health status, the HSSE Function encourages employees categorized as P4 and above to participate in the SeBuSePro (Healthy, Fit, Happy, and Productive) wellness program. Although some employees received post-MCU follow-up recommendations, the Company recorded no occupational diseases and no illness-related fatalities throughout 2025.

HEALTH RISK ASSESSMENT (HRA) [GRI 403-3]

HRA merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi potensi risiko kesehatan yang mungkin dihadapi oleh pekerja di tempat kerja atau dalam suatu proyek. Tujuan utama HRA adalah untuk memastikan bahwa risiko kesehatan yang timbul dari paparan terhadap bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomis, atau psikososial dapat diminimalkan atau dihilangkan.

Sesuai dengan program tahun 2025, HRA di Perusahaan Group telah dilaksanakan terhadap 2 lokasi yaitu PGE Area Karaha dan HRA area kantor pusat Perusahaan. Berdasarkan hasil asesmen, ditemukan bahaya kesehatan utama yaitu kebisingan, pencahayaan, suhu ruang dan ergonomi yang memerlukan perhatian dan tindakan lebih lanjut yang komprehensif.

HEALTH RISK ASSESSMENT (HRA)

Health Risk Assessment (HRA) is a systematic process used to identify, analyze, and evaluate potential health risks that workers may face in the workplace or during project activities. The primary objective of HRA is to ensure that health risks arising from exposure to physical, chemical, biological, ergonomic, or psychosocial hazards are minimized or eliminated.

In accordance with the 2025 program, HRA activities within the Company Group were conducted at two locations: PGE Karaha Area and the Company's Head Office. The assessment identified several key health hazards requiring further attention and comprehensive mitigation measures, namely noise, lighting, room temperature, and ergonomic conditions.

LAYANAN KESEHATAN [GRI 403-6]

Memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, melalui Surat Direktur Utama PT PPI No. 158/PPI00000/2023-S8 tentang Sinergi Pengelolaan Kesehatan di Lingkungan Perusahaan, Perseroan menyediakan jejaring fasilitas layanan kesehatan berupa klinik kesehatan dan akses pada Rumah Sakit melalui pengelolaan *third party administration* (TPA) pihak ketiga.

Lingkup pemberian benefit kesehatan tersebut tidak terbatas pada Perseroan sebagai entitas induk Subholding, melainkan juga mencakup entitas anak, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE). Dengan demikian, seluruh pekerja Perseroan dan PGE memperoleh cakupan benefit kesehatan yang dikelola secara sinergis dan setara, mulai dari layanan kesehatan tingkat pertama hingga tingkat lanjut, baik untuk kebutuhan yang terkait pekerjaan maupun tidak terkait pekerjaan.

Layanan kesehatan yang diberikan juga mencakup fasilitas layanan kesehatan bagi anggota keluarga karyawan, yaitu 1 (satu) orang istri/suami dan 3 (tiga) orang anak.

Perusahaan juga menyediakan dan memberikan akses kepada karyawan pada pusat kebugaran dan berbagai jenis fasilitas olahraga. Berbagai program dan fasilitas tersebut telah terbukti mengurangi jumlah absensi karyawan, sehingga pencapaian tingkat absensi (*Non-Effective Rate*) selalu di bawah angka maksimum yang ditentukan.

HEALTHCARE SERVICES

In compliance with Law No. 13 of 2003 on Manpower and Law No. 40 of 2004 on the National Social Security System, and pursuant to PT PPI President Director Letter No. 158/PPI00000/2023-S8 concerning Health Management Synergy within the Company, the Company provides a network of healthcare facilities comprising medical clinics and hospital access managed through a third-party administrator (TPA).

The scope of these healthcare benefits is not limited to the Company as the Subholding parent entity, but also covers its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE). Accordingly, all workers of the Company and PGE receive healthcare benefit coverage that is managed synergistically and on an equal basis, ranging from primary to advanced healthcare services, for both work-related and non-work-related needs.

The healthcare benefits also extend to employees' family members, covering one spouse and up to three children.

In addition, the Company provides employees with access to fitness centers and various sports facilities. These programs and facilities have contributed to reducing employee absenteeism, enabling the Company to consistently maintain its Non-Effective Rate below the maximum threshold established by management.

PROGRAM KEAMANAN KONTRAKTOR

[GRI 403-7]

Perseroan berkomitmen untuk menjaga keselamatan kerja para kontraktor dengan menerapkan praktik keselamatan kerja sesuai dengan Pedoman Pengelolaan *Contractor Safety Management System* (CSMS) No. A.08-003/PPI00400/2023-S9. Secara umum, CSMS berbasis pada siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), yang terdiri dari empat tahap.

CONTRACTOR SAFETY PROGRAM

The Company is committed to ensuring the safety of contractors by implementing occupational safety practices in accordance with the Contractor Safety Management System (CSMS) Management Guideline No. A.08-003/PPI00400/2023-S9. In general, the CSMS is based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle, which consists of four key stages.

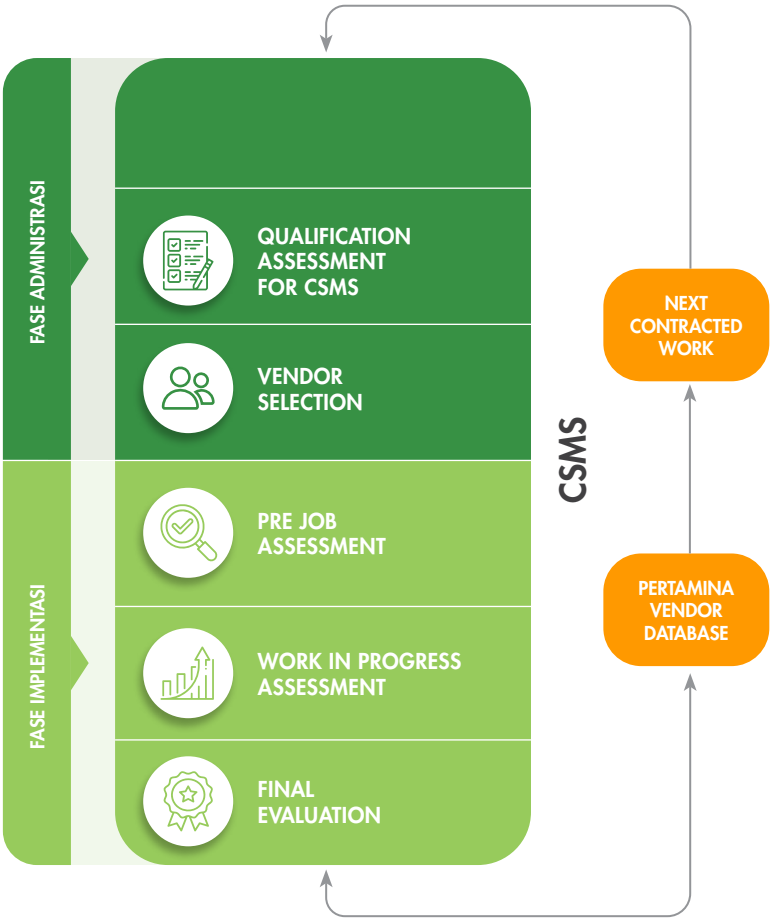

Sesuai dengan pelaksanaan dan monitoring CSMS tahun 2025, seluruh pekerjaan di Perusahaan harus menggunakan pedoman CSMS secara *Full Cycle* dimulai dari Pra-Kualifikasi (PQ), *Pre-Job Activity* (PJA), *HSSE Plan, Work in Progress* (WIP) hingga *Final Evaluation* (FE) untuk memastikan sistem manajemen keselamatan kontraktor berjalan dengan baik dan mencapai *zero accident* dan *zero LTI*.

Pada tahun 2025 penerapan *Full Cycle CSMS* telah mencapai target yang ditetapkan (target 100%), dengan realisasi sebesar 100% yang terdiri dari PA, PQ dan *Selection* sebanyak 41, PJA sebanyak 39 (2 kontrak belum dimulai yaitu PLTS Sei Mangkei dan GEG PAG), WIP sebanyak 31 dan FE sebanyak 20 sesuai dengan progres pencapaian untuk setiap tahapan implementasi CSMS.

In line with the implementation and monitoring of CSMS throughout 2025, all work activities within the Company were required to follow the full-cycle CSMS process, covering Pre-Qualification (PQ), Pre-Job Activity (PJA), HSSE Plan, Work in Progress (WIP), and Final Evaluation (FE). This approach is intended to ensure the effective implementation of contractor safety management systems and support the achievement of zero accidents and zero Loss Time Incidents (LTI).

In 2025, the implementation of the Full-Cycle CSMS achieved the established target of 100%, with an actual realization of 100%. This consisted of 41 Procurement Assessment (PA), Pre-Qualification (PQ), and Selection processes; 39 Pre-Job Activities (PJA) (with two contracts yet to commence, namely PLTS Sei Mangkei and GEG PAG); 31 Work in Progress (WIP) monitoring activities; and 20 Final Evaluations (FE), in accordance with the progress achieved at each stage of CSMS implementation.

PARTISIPASI, KONSULTASI, DAN KOMUNIKASI K3 [GRI 403-4]

Perusahaan memiliki kebijakan yang mengatur partisipasi dan konsultasi pekerja dalam penerapan aspek HSSE, sebagaimana tertuang dalam Pedoman Sistem Manajemen Terpadu. Setiap pekerja diharapkan terlibat secara aktif dalam proses identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian yang sesuai. Selain itu, keterlibatan pekerja juga dilakukan dalam investigasi insiden, pengembangan kebijakan, dan program manajemen perusahaan terkait HSSE.

Perusahaan menyediakan ruang konsultasi bagi pekerja terhadap setiap perubahan yang berdampak pada aspek HSSE, serta menjamin keterwakilan pekerja dalam isu-isu yang relevan. Mekanisme komunikasi dan partisipasi ini diperkuat melalui pelaksanaan *Grand HSSE Meeting*, *Dialogue Frontliner* dengan Direksi dan Manajemen serta Rapat Tinjauan Manajemen yang dilakukan secara rutin, yang tidak hanya melibatkan pekerja internal tetapi juga mengundang masukan dari para pemangku kepentingan eksternal. Dalam forum-forum tersebut, berbagai perhatian dan aspirasi, termasuk terkait isu K3LL (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keamanan, dan Lingkungan), disampaikan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Perseroan senantiasa mendorong partisipasi aktif dan konsultasi terbuka dari seluruh pemangku kepentingan dalam penerapan aspek HSSE. Ketika terjadi perubahan yang dapat berdampak pada aspek HSSE, Perseroan melakukan konsultasi dengan kontraktor dan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil bersifat inklusif dan mempertimbangkan masukan dari semua pihak. Seluruh proses ini didokumentasikan melalui notulen rapat komunikasi, partisipasi, dan konsultasi.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Perseroan juga telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang keanggotaannya terdiri dari unsur manajemen dan perwakilan pekerja, serta telah disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja setempat. P2K3 memiliki tugas utama untuk membantu pengembangan kebijakan dan program K3, melakukan pemantauan implementasi di lapangan, memberikan rekomendasi perbaikan, serta menjadi mitra strategis dalam menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat. Keberadaan P2K3 menjadi salah satu bentuk nyata partisipasi pekerja dalam sistem manajemen K3 yang terintegrasi.

Selain itu, Perusahaan menetapkan beberapa langkah untuk memastikan efektivitas partisipasi dan konsultasi antara lain:

1. Menyediakan jadwal rapat P2K3 sebagai sarana partisipasi dan konsultasi;
2. Menginformasikan hasil partisipasi dan konsultasi kepada setiap pekerja di area kerja PT Pertamina Power Indonesia;
3. Memastikan bahwa halangan atau hambatan yang dapat mengganggu kegiatan partisipasi dan konsultasi telah dikendalikan;

OHS PARTICIPATION, CONSULTATION, AND COMMUNICATION

The Company has established policies governing employee participation and consultation in the implementation of HSSE aspects, as stipulated in the Integrated Management System Guideline. Employees are encouraged to actively participate in hazard identification, risk assessment, and the determination of appropriate control measures. In addition, employees are involved in incident investigations, as well as the development of HSSE-related policies and management programs.

The Company provides consultation channels for employees regarding any changes that may affect HSSE aspects and ensures employee representation in relevant HSSE matters. These communication and participation mechanisms are reinforced through the regular implementation of Grand HSSE Meetings, Frontliner Dialogues with Directors and Management, and Management Review Meetings. These forums involve not only internal employees but also input from external stakeholders. Through these engagements, various concerns and aspirations, including those related to Occupational Health and Safety, Security, and Environment (HSSE), are communicated and considered as part of the Company's continuous improvement efforts.

The Company continuously encourages active participation and open consultation from all stakeholders in the implementation of HSSE practices. Whenever changes occur that may affect HSSE aspects, the Company consults with contractors and relevant parties to ensure that decisions are inclusive and take into account the perspectives of all stakeholders. All participation, communication, and consultation activities are documented through meeting minutes.

As part of this commitment, the Company has established an Occupational Safety and Health Committee (P2K3), consisting of management representatives and employee representatives, and formally approved by the local Manpower Office. The P2K3 is responsible for supporting the development of OHS policies and programs, monitoring implementation in the workplace, providing recommendations for improvement, and serving as a strategic partner in fostering a safe and healthy working culture. The committee represents a tangible form of employee participation within the Company's integrated OHS management system.

To ensure the effectiveness of participation and consultation processes, the Company has implemented several measures, including:

1. Providing a regular P2K3 meeting schedule as a forum for participation and consultation;
2. Communicating the outcomes of participation and consultation activities to employees across PT Pertamina Power Indonesia's work areas;
3. Ensuring that any barriers or obstacles that may hinder participation and consultation activities are properly addressed and controlled;

4. Memastikan bahwa pekerja non-manajerial ikut serta dalam kegiatan partisipasi dan konsultasi sebagai bukti komitmen manajemen dalam memenuhi harapan pekerja dan pemenuhan terhadap kebijakan Perseroan.

Dengan adanya kebijakan ini, Perseroan berkomitmen untuk melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan K3, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta memenuhi harapan pekerja dan kebijakan perusahaan.

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RISIKO

[GRI 403-2]

Perusahaan telah menerapkan proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko secara rutin maupun tidak rutin melalui Pedoman Pengelolaan Risiko Operasional yang mengacu pada sistem manajemen K3 (SMK3). Perseroan juga telah menyusun Tata Kerja Organisasi (TKO) terkait identifikasi dan aspek dampak melalui TKO No. B-005/PPI10010/2020/S-9 revisi ke-0. Di dalamnya telah diatur mengenai proses yang dijalankan oleh seluruh individu di tiap lini organisasi dan telah terintegrasi dalam proses bisnis. Dalam prosedurnya, Manager QHSSE menetapkan tim manajemen risiko yang terdiri dari perwakilan setiap fungsi dan penanggung jawab lokasi kerja.

Perseroan memiliki mekanisme pelaporan bahaya terkait pekerjaan dan kondisi berbahaya melalui aplikasi PEKA, serta mengacu pada Tata Kerja Operasi (TKO) No. B-031/PPI10010/2020-S9 tentang Pengamatan Keselamatan dan Lingkungan Kerja (PEKA). Apabila suatu pekerjaan dinilai membahayakan keselamatan pekerja, maka pekerja berhak menghentikan dan meninggalkan pekerjaan tersebut, sesuai dengan Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu (SMT), Kebijakan Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja, Lindungan Lingkungan, dan Pengamanan Perseroan. Hak tersebut juga didukung oleh TKO No.B08002/PPI00400/2022-S9 tentang Pelaksanaan Wewenang Menghentikan Pekerjaan (*Stop Work Authority*). Setiap kejadian kecelakaan kerja akan dilakukan investigasi oleh personel yang memiliki sertifikasi sebagai investigator, dengan mengacu pada TKO No.B08002/PPI00400/2022-S9 tentang Pelaksanaan Wewenang Menghentikan Pekerjaan (*Stop Work Authority*).

4. Ensuring the involvement of non-managerial employees in participation and consultation activities as evidence of management's commitment to meeting employee expectations and complying with Company policies.

Through these measures, the Company remains committed to involving all relevant stakeholders in OHS-related decision-making processes, thereby enhancing occupational health and safety performance while fulfilling both employee expectations and corporate policy commitments.

HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT

The Company has implemented routine and non-routine hazard identification and risk assessment processes through its Operational Risk Management Guideline, which refers to the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS/SMK3). The Company has also established Organizational Work Procedure (TKO) No. B-005/PPI10010/2020-S9 Revision 0 regarding hazard identification and impact assessment. This procedure governs the processes to be carried out by individuals across all organizational levels and has been integrated into the Company's business processes. Under the procedure, the QHSSE Manager appoints a risk management team comprising representatives from each function and personnel responsible for individual work locations.

The Company provides a mechanism for reporting work-related hazards and unsafe conditions through the PEKA application, in accordance with Organizational Work Procedure (TKO) No. B-031/PPI10010/2020-S9 concerning Workplace Safety and Environmental Observation (PEKA). If a work activity is considered to pose a threat to worker safety, employees have the right to stop and leave the work activity in accordance with the Company's Integrated Management System (IMS) Policy and its Quality, Occupational Health and Safety, Environmental Protection, and Security Policy. This right is further supported by Organizational Work Procedure (TKO) No. B08-002/PPI00400/2022-S9 concerning the implementation of Stop Work Authority. Any occupational accident that occurs will be investigated by personnel holding investigator certification, in accordance with the provisions set out in the applicable Stop Work Authority procedure.

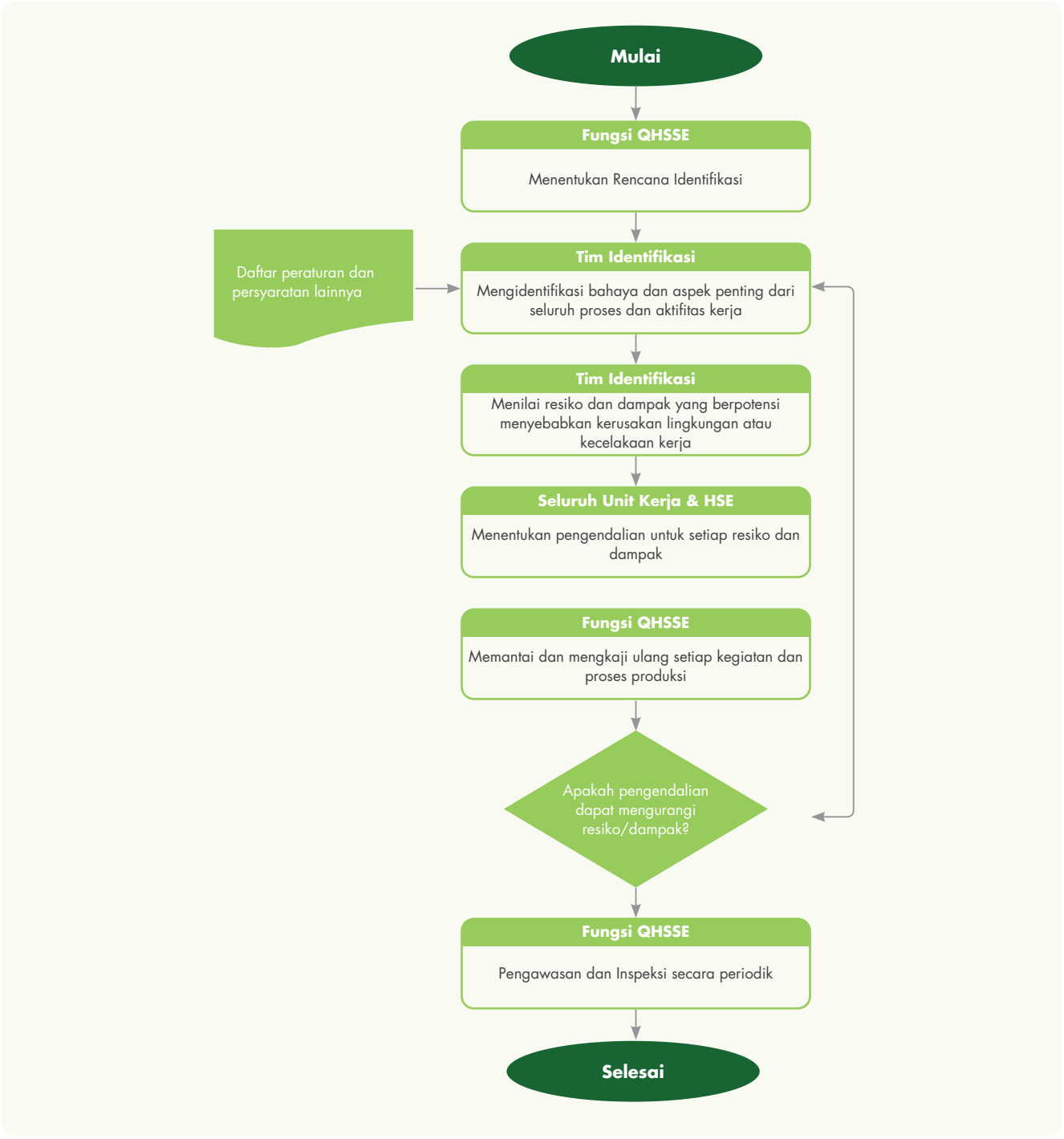

Untuk memastikan kualitas proses, Perseroan mengandalkan penerapan kebijakan dan prosedur yang konsisten, serta kompetensi pelaksana yang memadai. Tim identifikasi ditunjuk sebagai atas dasar kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikasi terkait risiko keselamatan kerja serta secara rutin dibekali dengan pelatihan terkait.

To ensure the quality of the process, the Company relies on the consistent implementation of established policies and procedures, supported by competent personnel. Members of the hazard identification and risk assessment team are appointed based on their qualifications and competencies, as evidenced by certifications in occupational safety risk management. In addition, they regularly participate in relevant training programs to maintain and enhance their capabilities.

PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA [GRI 403-5]

Perseroan berkomitmen penuh untuk menegakkan standar tertinggi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di seluruh operasinya. Sebagai bagian dari komitmen ini, Perusahaan menyediakan program pelatihan K3 yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua pekerja, termasuk karyawan dan kontraktor, dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan aman dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan pelatihan K3 di Perseroan mengacu pada Instruksi Kerja Pelatihan dan Sertifikasi Perusahaan (TKO No. B-007/PPI40300/2020-S8), yang berfungsi sebagai kerangka kerja panduan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan pelatihan terkait keselamatan. Program ini mencakup pelatihan K3 umum dan modul khusus yang membahas risiko spesifik pekerjaan, aktivitas berbahaya, dan situasi darurat.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan berbagai sesi pelatihan keselamatan di seluruh unit bisnis dan lokasi proyeknya. Pelatihan ini meliputi pelatihan induksi umum, Pelatihan Keselamatan Dasar (BST), Pelatihan dan Sertifikasi AK3U, dan *Emergency Drill*. Semua program pelatihan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lokasi kerja dan disampaikan oleh instruktur bersertifikat, dengan banyak sesi yang berpuncak pada sertifikasi kompetensi.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY TRAINING

The Company is fully committed to upholding the highest standards of occupational health and safety (OHS) across all of its operations. As part of this commitment, the Company provides comprehensive OHS training programs to ensure that all workers, including employees and contractors, are equipped with the knowledge and skills necessary to perform their duties safely and responsibly.

The implementation of OHS training within the Company refers to the Work Instruction on Training and Certification (TKO No. B-007/PPI40300/2020-S8), which serves as the guiding framework for planning, implementing, and evaluating all safety-related training activities. The program includes both general OHS training and specialized modules addressing job-specific risks, hazardous activities, and emergency situations.

Throughout 2025, the Company conducted various safety training programs across its business units and project sites. These included general induction training, Basic Safety Training (BST), Occupational Safety Expert (AK3U) Training and Certification, and Emergency Drills. All training programs were tailored to the specific characteristics of each work location and delivered by certified instructors, with many programs culminating in competency certification.

PELATIHAN K3
OHS TRAINING

Pelatihan K3 OHS Training	**Jumlah Peserta** Number of Participants
First Aid	32 Peserta 32 Participants
Simulasi APAR Fire Extinguisher Simulation	20 Peserta 20 Participants

Pelatihan K3 sampai dengan level outsource/ kontraktor | OHS Training extended to outsourcing/contractor level

PENCEGAHAN INSIDEN SKALA BESAR
PREVENTION OF MAJOR ACCIDENT

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Pencegahan Insiden Skala Besar
Prevention of Major Incident



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 403
Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety (OHS)

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE)
Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function

Perusahaan menjadikan topik Pencegahan Insiden Skala Besar sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena upaya ini sangat penting untuk menjaga keselamatan karyawan, melindungi lingkungan, dan memastikan keberlangsungan operasional. Pencegahan insiden skala besar meminimalkan risiko kerugian besar yang bisa berdampak negatif pada Perusahaan dan komunitas sekitarnya, serta mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. [GRI 3-2]

The Company considers the topic of Major Incident Prevention as a critical sustainability topic in its sustainability report because this effort is crucial for ensuring employee safety, protecting the environment, and maintaining operational continuity. Preventing major incidents minimizes the risk of significant losses that could negatively impact the Company and surrounding communities, while also maintaining stakeholder trust.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan standar K3 yang tinggi di seluruh operasi Perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk mencapai *zero fatality* dan meningkatkan jumlah jam kerja aman. Kebijakan ini tertuang dalam Pedoman Pengelolaan Tanggap Darurat dan Manajemen Krisis No. A08-004/PPI00400/2023-S9 yang menetapkan prosedur dan tanggung jawab dalam mengelola dan mengantisipasi insiden besar, termasuk kesiapsiagaan dan respon terhadap darurat di seluruh area operasi Perusahaan.

The Company is committed to implementing high occupational health and safety (OHS) standards across all of its operations. The Company strives to achieve zero fatalities and continuously increase the number of safe man-hours worked. This commitment is reflected in the Emergency Response and Crisis Management Guideline No. A08-004/PPI00400/2023-S9, which establishes the procedures and responsibilities for managing and anticipating major incidents, including emergency preparedness and response across all Company operational areas.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Pertamina NRE menerapkan kebijakan pencegahan insiden skala besar melalui implementasi sistem manajemen insiden AIMS, audit rutin sistem K3, evaluasi manajemen yang berkelanjutan, serta pelatihan dan sosialisasi keselamatan kepada karyawan dan kontraktor. Selain itu, Perusahaan juga melakukan simulasi darurat secara periodik untuk menguji kesiapan respons tim terhadap insiden, memastikan operasi yang aman dan mengurangi risiko kecelakaan besar.

Pertamina NRE implements major incident prevention measures through the application of the AIMS incident management system, regular OHS system audits, ongoing management reviews, and safety training and awareness programs for employees and contractors. In addition, the Company conducts periodic emergency drills to test the preparedness and responsiveness of its emergency response teams, ensuring safe operations and minimizing the risk of major accidents.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE): Mengelola kesehatan dan keselamatan karyawan melalui pemeriksaan rutin dan promosi kesehatan, menerapkan sistem K3, serta menjaga keamanan lingkungan kerja dan operasional.
2. Karyawan: Terlibat dalam pelatihan K3, mematuhi prosedur keselamatan, dan berpartisipasi dalam program-program K3.
3. Audit Internal: melaksanakan audit internal atas implementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan ISO 45001, memantau tindak lanjut rekomendasi hasil audit, serta memastikan kepatuhan K3 di seluruh fungsi Subholding dan Anak Perusahaan

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia: Mengawasi kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan terkait K3.
2. Komunitas Lokal: Terlibat dalam dialog dan konsultasi terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari operasional Perusahaan di daerah mereka.

Internal Stakeholders

1. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Manages employee health and safety through regular check-ups and health promotion, implements K3 systems, and ensures the security of the work environment and operations.
2. Employees: Participate in K3 training, adhere to safety procedures, and engage in K3 programs.
3. Conducting internal audits on the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS/SMK3) and ISO 45001, monitoring the follow-up of audit recommendations, and ensuring OHS compliance across all Subholding and Subsidiary functions.

External Stakeholders

1. Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia: Oversees compliance with labor laws and regulations related to occupational health and safety (K3).
2. Local Communities: Engaged in dialogue and consultation regarding the health and safety impacts of the Company's operations in their areas.

Manajemen Dampak
Impact Management

Operasi Pertamina NRE menghadapi risiko kecelakaan berskala besar di berbagai jenis pembangkit listrik seperti, PLTBg, PLTS, dan PLTP. Potensi insiden termasuk ledakan akibat akumulasi debu biomassa dan kegagalan sistem fermentasi di PLTBg; kebakaran dan ledakan baterai di PLTS; serta kebocoran uap dan gas di PLTP. Untuk mengelola risiko ini, Pertamina NRE menerapkan sistem manajemen dan perencanaan skenario yang canggih. Penggunaan teknologi deteksi kebocoran, audit keselamatan rutin, simulasi tanggap darurat, serta penerapan SOP yang ketat membantu mengidentifikasi dan mengurangi potensi kecelakaan. Selain itu, perusahaan juga memastikan bahwa infrastruktur pembangkit listrik aman dari bencana alam dan ancaman keamanan lainnya, dengan tujuan mengamankan operasi sebagai objek vital nasional dan meminimalkan dampak eksternalitas lingkungan serta sosial yang signifikan.

Perusahaan secara aktif mengelola dampak risiko kecelakaan berskala besar melalui berbagai inisiatif dan kebijakan yang ketat. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan secara menyeluruh untuk menyusun skenario insiden yang masuk akal sebagai dasar rencana tanggap darurat dan manajemen krisis. Perseroan juga mengimplementasikan *Asset Integrity Management System* (AIMS) untuk memastikan keandalan dan keselamatan operasional aset. Selain itu, Perseroan melakukan audit keselamatan rutin, simulasi tanggap darurat, dan pelatihan keselamatan untuk karyawan dan kontraktor guna meningkatkan kesiapan dan respons terhadap potensi insiden.

Pertamina NRE's operations are exposed to the risk of major accidents across various types of power generation facilities, including biogas power plants (PLTBg), solar power plants (PLTS), and geothermal power plants (PLTP). Potential incidents include explosions resulting from biomass dust accumulation and fermentation system failures at PLTBg facilities, battery fires and explosions at PLTS facilities, and steam or gas leaks at PLTP facilities. To manage these risks, Pertamina NRE implements advanced management systems and scenario-based planning. The use of leak detection technologies, regular safety audits, emergency response drills, and strict operating procedures helps identify and mitigate potential accident risks. In addition, the Company ensures that its power generation infrastructure is protected against natural disasters and other security threats, with the objective of safeguarding operations as national vital assets while minimizing significant environmental and social externalities.

The Company actively manages the impacts of major accident risks through various initiatives and stringent policies. Risk identification and assessment are conducted comprehensively to develop credible incident scenarios that serve as the basis for emergency response and crisis management planning. The Company also implements the Asset Integrity Management System (AIMS) to ensure the reliability and operational safety of its assets. Furthermore, regular safety audits, emergency response simulations, and safety training programs for employees and contractors are conducted to enhance preparedness and strengthen response capabilities in the event of potential incidents.

Sistem dan proses kerja utama Perusahaan juga dirancang dan dikelola untuk menjamin keselamatan pekerja atas kemungkinan bencana dan keadaan darurat dengan mengacu pada Pedoman Pengelolaan Tanggap Darurat dan Manajemen Krisis No. A08- 004/PPI00400/2023-S9 dan TKO Penanggulangan Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat No. B-023-013/PPI00400/2025-S9. Sistem ini dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana dan keadaan darurat (*emergency*), baik pada tahap pencegahan, pengelolaan, kelangsungan operasi dan pemulihan. **[GRI 403-2]**

Process Safety Management (PSM) berkaitan dengan pencegahan masalah keselamatan ekstrem yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat menimbulkan kecelakaan besar melibatkan pelepasan bahan yang berpotensi berbahaya, pelepasan energi (seperti kebakaran atau ledakan) atau keduanya. Potensi kejadian besar yang terkait dengan kegiatan operasional harus diidentifikasi dan

The Company's core systems and work processes are designed and managed to ensure employee safety against potential disasters and emergency situations, in accordance with the Emergency Response and Crisis Management Guideline No. A08-004/PPI00400/2023-S9 and the Emergency Preparedness and Response Work Procedure No. B-023-013/PPI00400/2025-S9. These frameworks enable the Company to anticipate potential disasters and emergency events through prevention, response, operational continuity, and recovery measures.

Process Safety Management (PSM) focuses on preventing major safety incidents associated with the release of hazardous substances, the uncontrolled release of energy (such as fires or explosions), or a combination of both. Potential major incidents related to operational activities are identified and comprehensively assessed to evaluate their potential impact on business continuity

dikaji secara komprehensif dan menyeluruh, terkait kemungkinan dampaknya terhadap kelangsungan kegiatan operasional di lokasi masing-masing sehingga dapat digunakan sebagai *Site Credible Scenario* (skenario insiden yang masuk akal), dan data masukan dalam penyusunan rencana tanggap darurat, manajemen krisis, dan pengelolaan keberlanjutan bisnis secara efektif dan terstruktur. [GRI 403-2]

ASSET INTEGRITY MANAGEMENT SYSTEM

Perusahaan terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dan keandalan asetnya melalui penerapan *Asset Integrity Management System* (AIMS). AIMS adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa semua aset perusahaan, baik fisik maupun digital, berfungsi dengan optimal dan aman sepanjang siklus hidupnya.

Tujuan utama dari implementasi AIMS adalah untuk menjaga keandalan, kinerja, dan keselamatan aset-aset Perusahaan. Dengan AIMS, Perseroan dapat mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait integritas aset, sehingga dapat mencegah terjadinya kegagalan operasional yang dapat berdampak negatif pada lingkungan, keselamatan kerja, dan kinerja keuangan perusahaan. AIMS merupakan bagian dari Manajemen Keselamatan Proses (*Process Safety Management*) yang dimiliki oleh Perusahaan.



Secara rutin, aset-aset tersebut juga dimonitor untuk memastikan keandalannya melalui implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Proses (SMKP). Program ini merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menilai implementasi sistem MKP dan konsistensi pelaksanaannya.

Implementasi AIMS di Perusahaan melibatkan beberapa komponen utama. Pertama, pemantauan dan inspeksi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kerusakan atau penurunan kinerja aset. Kedua, analisis risiko dilakukan untuk menentukan prioritas pemeliharaan dan perbaikan aset berdasarkan tingkat risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, pemeliharaan preventif dan prediktif dikembangkan melalui jadwal yang terencana dan penggunaan teknologi prediktif untuk mendeteksi potensi kerusakan sebelum terjadi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan juga menjadi bagian penting dari AIMS. Tidak ketinggalan, penggunaan teknologi terbaru seperti *Internet of*

at each operational site. The results of these assessments are used to develop Site Credible Scenarios, which serve as key inputs for emergency response planning, crisis management, and business continuity management, ensuring that these processes are implemented effectively and systematically.

ASSET INTEGRITY MANAGEMENT SYSTEM

The Company remains committed to enhancing the performance and reliability of its assets through the implementation of the Asset Integrity Management System (AIMS). AIMS is a framework designed to ensure that all Company assets, both physical and digital, operate optimally and safely throughout their lifecycle.

The primary objective of AIMS is to maintain the reliability, performance, and safety of the Company's assets. Through AIMS, the Company is able to identify, assess, and manage risks related to asset integrity, thereby preventing operational failures that could adversely affect the environment, occupational safety, and the Company's financial performance. AIMS forms an integral part of the Company's Process Safety Management (PSM) framework and supports the effective management of asset-related risks to ensure safe, reliable, and sustainable operations.

The Company's assets are regularly monitored to ensure their reliability through the implementation of the Process Safety Management System (PSMS). This program serves as a framework for assessing the implementation of process safety management practices and ensuring their consistent application across operations.

The implementation of AIMS within the Company encompasses several key components. First, periodic monitoring and inspections are conducted to identify potential asset deterioration or performance degradation. Second, risk assessments are carried out to prioritize maintenance and repair activities based on the level of risk associated with each asset. Preventive and predictive maintenance programs are also implemented through structured maintenance schedules and the use of predictive technologies to detect potential failures before they occur. In addition, enhancing human resource capabilities through employee training and competency development forms an important part of AIMS implementation. The Company also leverages advanced

Things (IoT) dan analitik data turut meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset serta penentuan SECE (*Safety and Environmental Critical Element*).

Sejak penerapan AIMS, Perusahaan telah mencatat sejumlah pencapaian signifikan. Penurunan *downtime* operasional yang signifikan berkat pemeliharaan yang lebih terencana dan responsif, serta peningkatan keselamatan kerja yang ditandai dengan menurunnya jumlah insiden kecelakaan kerja. Efisiensi biaya pemeliharaan dan perbaikan mencapai target yang ditetapkan, menunjukkan efektivitas dari strategi pemeliharaan proaktif. Semua kegiatan operasional dan pemeliharaan aset telah memenuhi standar dan regulasi yang berlaku, menunjukkan komitmen Pertamina NRE terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan Roadmap AIMS, Perusahaan berkomitmen untuk mengimplementasikan AIMS berdasarkan praktik terbaik sesuai dengan ISO 55001.

technologies, including the Internet of Things (IoT) and data analytics, to improve the efficiency and effectiveness of asset management and to support the identification of Safety and Environmental Critical Elements (SECEs).

Since the implementation of AIMS, the Company has achieved several significant outcomes. These include a substantial reduction in operational downtime through more structured and responsive maintenance practices, as well as improved occupational safety performance reflected in a lower number of workplace incidents. Maintenance and repair cost efficiency targets have also been achieved, demonstrating the effectiveness of the Company's proactive maintenance strategy. Furthermore, all operational and asset maintenance activities have complied with applicable standards and regulations, reflecting Pertamina NRE's commitment to responsible and sustainable business practices.

In accordance with its AIMS Roadmap, the Company is committed to implementing AIMS based on best practices aligned with ISO 55001 Asset Management System standards.

ROADMAP AIMS SH PNRE

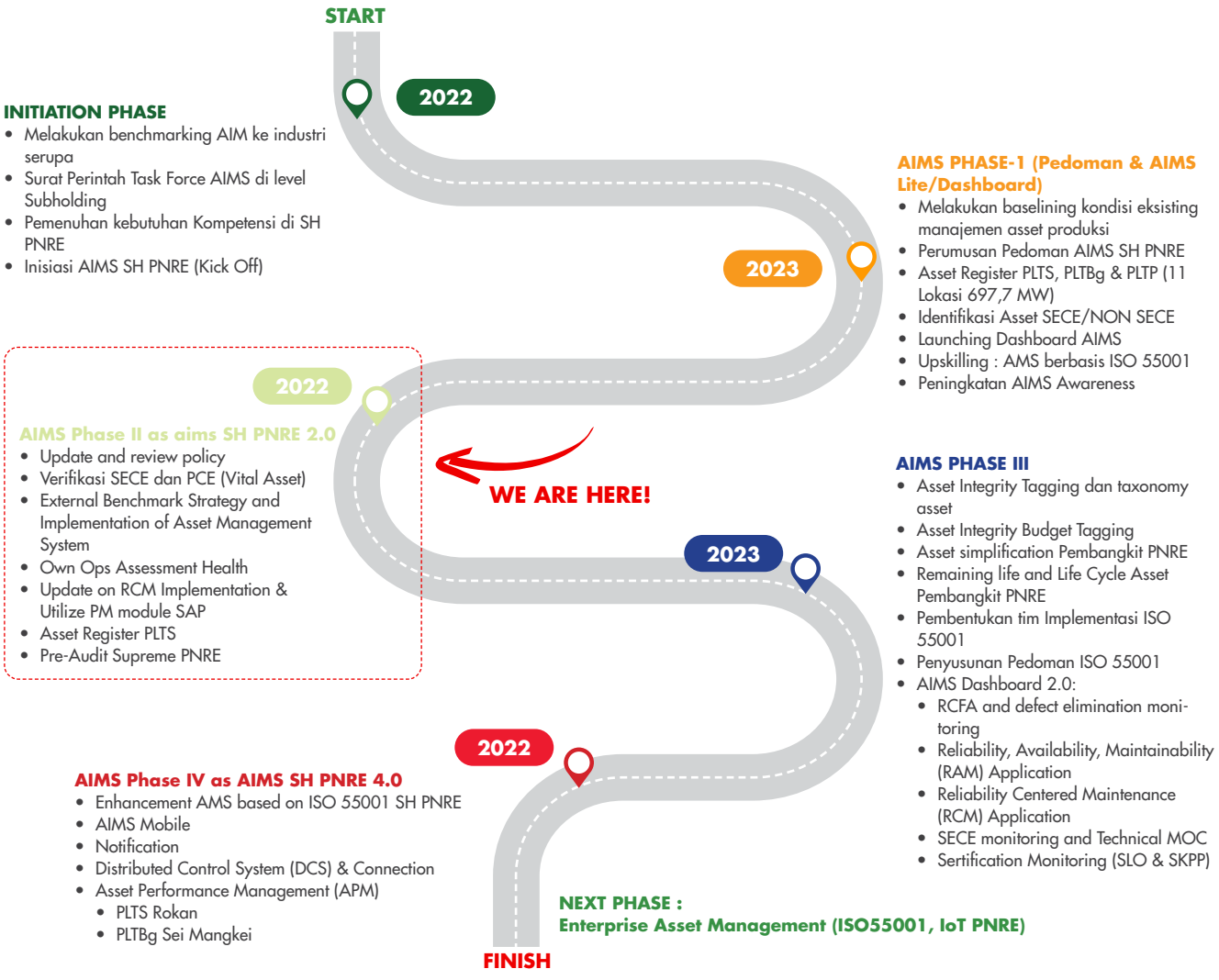

Untuk penguatan terhadap implementasi Keselamatan Proses pada fasilitas yang berpotensi menyebabkan terjadinya *Major Accident* di lingkungan kegiatan operasional, Perseroan telah dilakukan pengelolaan terhadap PSAIMS sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Revalidasi *Hazard and Operability Study* (HAZOP) pada fasilitas operasi di NRE Group yang tercatat di Area PGE Kamojang dan Area PGE Ulubelu setelah proses *the bottlenecking* sebagai bagian dari upaya memastikan identifikasi bahaya, evaluasi risiko, serta efektivitas existing safeguard tetap relevan terhadap kondisi aktual operasi. Kegiatan revalidasi ini menjadi basis dalam pengendalian risiko proses serta penetapan rekomendasi perbaikan guna menjaga integritas, keselamatan proses, dan keandalan operasional fasilitas.

b. Pelaksanaan *Major Accident Hazard* (MAH) & *Safety and Environment Critical Element* (SECE) *Study* pada fasilitas operasi NRE Group di Area PGE Kamojang untuk memastikan identifikasi skenario kecelakaan besar, evaluasi efektivitas barrier, serta penetapan daftar elemen keselamatan dan lingkungan yang memiliki fungsi kritikal dalam pengendalian risiko proses. Studi ini menjadi dasar penerapan *barrier management* dan pengelolaan keandalan peralatan melalui program *Inspection*, *Testing*, dan *Preventive Maintenance* (ITPM) guna menjaga integritas sistem proteksi serta mencegah terjadinya eskalasi kejadian mayor.

c. Pengembangan kompetensi di lingkungan SH PNRE dengan keikutsertaan beberapa *personnel* HSSE dalam Sertifikasi HAZOP Fasilitator dan Sertifikasi NEBOSH yang diadakan oleh Pertamina Holding.

To strengthen the implementation of Process Safety Management at facilities with the potential to cause Major Accidents within operational activities, the Company has undertaken the following PSAIMS-related initiatives:

a. Hazard and Operability Study (HAZOP) Revalidation was conducted at operational facilities within the NRE Group, including the PGE Kamojang Area and PGE Ulubelu Area, following debottlenecking activities. This revalidation process was carried out to ensure that hazard identification, risk assessments, and the effectiveness of existing safeguards remained relevant to actual operating conditions. The results serve as the basis for process risk control and the development of improvement recommendations aimed at maintaining facility integrity, process safety, and operational reliability.

b. Major Accident Hazard (MAH) and Safety and Environmental Critical Element (SECE) Studies were conducted at NRE Group operational facilities in the PGE Kamojang Area. These studies were undertaken to identify credible major accident scenarios, evaluate the effectiveness of existing barriers, and establish a list of safety and environmental critical elements that play a key role in process risk control. The outcomes provide the foundation for barrier management implementation and equipment reliability management through Inspection, Testing, and Preventive Maintenance (ITPM) programs, thereby maintaining the integrity of protection systems and preventing the escalation of major incidents.

c. Competency development initiatives were carried out across the PNRE Subholding through the participation of several HSSE personnel in HAZOP Facilitator Certification and NEBOSH Certification programs organized by Pertamina Holding, further strengthening internal capabilities in process safety and risk management.



09

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

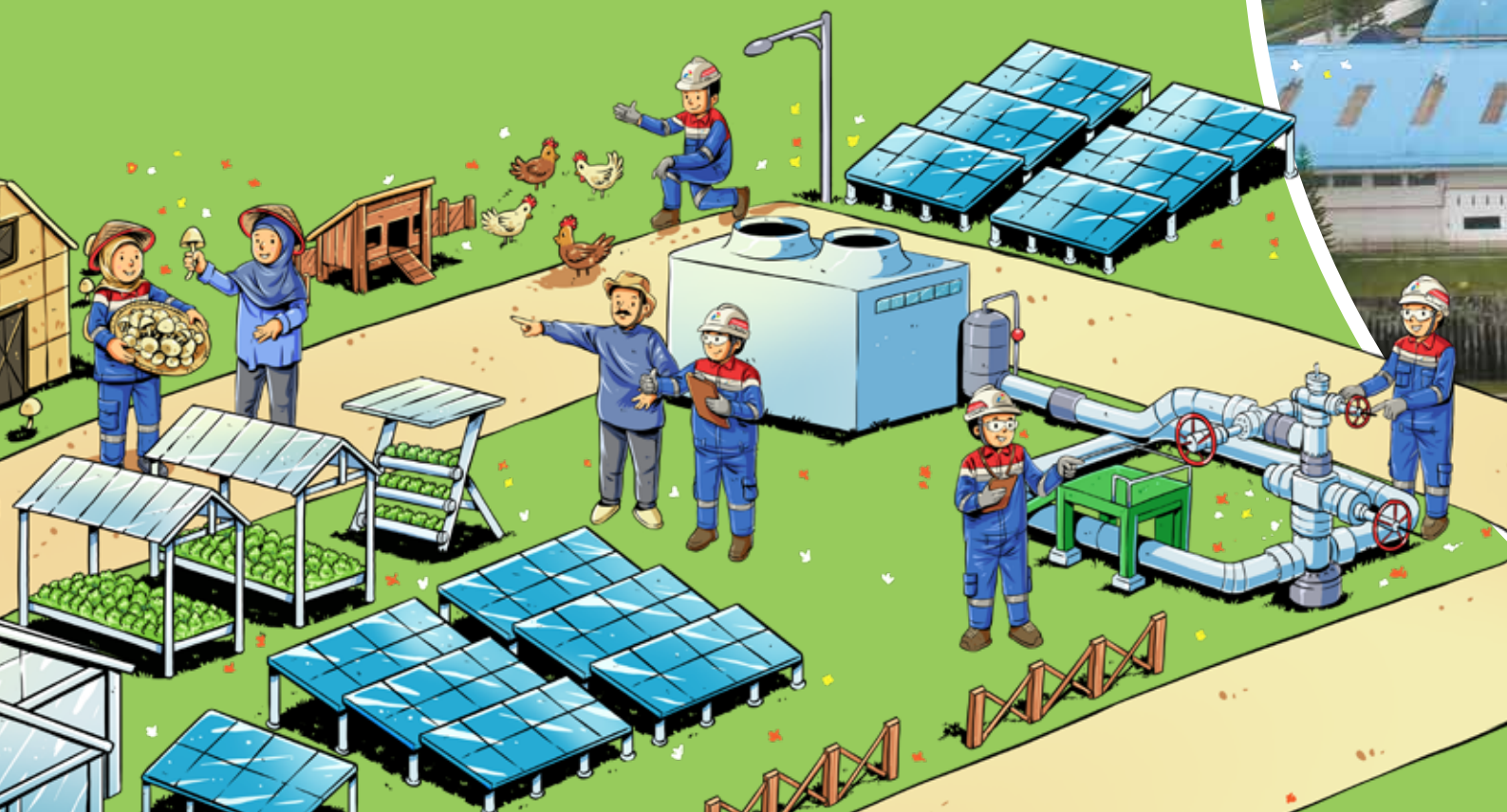


DIESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Perekrutan, Pengembangan, dan Retensi Karyawan
Employee Recruitment, Development and Retention



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 401 : Kepegawaian | Employment
GRI 402 : Hubungan Pekerja/ Manajemen | Labor/ Management Relations
GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan | Training and Education

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Human Capital* (HC)
Human Capital Function

Perusahaan menjadikan topik Perekrutan, Pengembangan & Retensi Karyawan sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena karyawan adalah aset utama Perusahaan. Memastikan perekrutan yang adil, pengembangan keterampilan berkelanjutan, dan retensi karyawan yang efektif berkontribusi pada produktivitas, inovasi, dan kesejahteraan karyawan. Hal ini juga mendukung reputasi Perusahaan, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan. [GRI 3-2]

The Company considers Recruitment, Development & Retention of Employees as an important sustainability topic in the sustainability report because employees are the Company's main assets. Ensuring fair recruitment, continuous skill development, and effective employee retention contributes to productivity, innovation, and employee well-being. This also supports the Company's reputation, meets stakeholder expectations, and creates an inclusive and sustainable work environment.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dengan efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait serta memberikan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM. Komitmen tersebut dituangkan melalui berbagai kebijakan diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia No. A15-001/PPI40100/2023-S9 revisi ke-0.

The Company is committed to managing its Human Resources (HR) effectively, in accordance with applicable laws and regulations, while also providing continuous training and development programs to enhance workforce quality. This commitment is embodied in various policies, including the Human Resources Management Guidelines No. A15-001/PPI40100/2023-S9, Revision 0.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perseroan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program terkait pengelolaan SDM termasuk penilaian dan pengembangan SDM. Sepanjang tahun 2025 Perseroan telah memberikan 6.978 Jam pelatihan kepada seluruh karyawan.

The Company has implemented various policies and programs related to human resource management, including employee assessment and development initiatives. Throughout 2025, the Company provided a total of 6,978 hours of training to all employees.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemegang Saham/ Entitas Induk

1. Melibatkan pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan dan program pengelolaan SDM.
2. Memberikan laporan kinerja SDM dan inisiatif pengembangan yang dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Pegawai

1. Melibatkan karyawan dalam pengembangan program pelatihan dan kebijakan SDM.
2. Menyediakan kanal komunikasi terbuka untuk umpan balik dan keluhan karyawan, serta memastikan tindakan perbaikan dilakukan jika diperlukan.
3. Melakukan survey keterikatan pegawai

Pemerintah/Regulator

1. Berkoordinasi dengan regulator untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan dan standar hak asasi manusia.
2. Melaporkan praktik kerja dan kebijakan SDM yang diterapkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Shareholders / Parent Entity

1. Involving shareholders in strategic decision-making related to human resource management policies and programs.
2. Providing reports on HR performance and development initiatives to ensure transparency and accountability.

Employees

1. Engaging employees in the development of training programs and HR policies.
2. Providing open communication channels for employee feedback and complaints, and ensuring corrective actions are taken when necessary.
3. Conducting employee engagement surveys.

Government/Regulators

1. Coordinating with regulators to ensure compliance with labor laws and human rights standards.
2. Reporting on labor practices and HR policies to promote transparency and accountability.

Manajemen Dampak
Impact Management

Operasi Pertamina NRE memiliki dampak signifikan terhadap perekrutan, pengembangan, dan retensi karyawan. Secara positif, Perseroan mampu menarik tenaga ahli berkualifikasi tinggi untuk posisi strategis melalui berbagai tunjangan dan benefit yang kompetitif. Di sisi lain hal ini juga berpotensi menimbulkan adanya ketidakseimbangan pada manajemen talenta dan promosi bagi pegawai yang sudah bekerja sejak lama sehingga menurunkan kepuasan dan loyalitas pegawai. Selain itu, beberapa lokasi operasi Perseroan yang berada di wilayah terpencil juga berpotensi menimbulkan efek isolasi sosial serta keterbatasan pada akses pelatihan.

Pertamina NRE's operations have a significant impact on employee recruitment, development, and retention. On the positive side, the Company is able to attract highly qualified professionals for strategic positions through a range of competitive compensation and benefits. On the other hand, this may potentially create imbalances in talent management and promotion opportunities for long-serving employees, which could affect overall satisfaction and loyalty. Additionally, the Company's operations in remote locations may result in social isolation and limited access to training opportunities.

Perseroan mengimplementasikan berbagai inisiatif dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan retensi, keterampilan dan kompetensi karyawan. Hasil dari upaya ini termasuk pelaksanaan 6.978 jam program pelatihan yang diikuti oleh karyawan, penerapan penilaian kinerja 360 derajat untuk transparansi, dan penyelenggaraan program kesejahteraan karyawan. Perseroan juga menyediakan jalur karir yang jelas dan promosi internal untuk meningkatkan motivasi dan retensi karyawan.

To address these challenges, the Company has implemented a variety of human resource (HR) initiatives aimed at enhancing employee retention, skills, and competencies. Outcomes of these efforts include the delivery of 6,978 hours of training programs attended by employees, the implementation of a 360-degree performance appraisal system to ensure transparency, and the rollout of employee well-being programs. The Company also provides clear career pathways and internal promotion opportunities to foster motivation and improve retention.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Perseroan telah merumuskan beberapa kebijakan yang ditetapkan dalam kebijakan untuk mendukung pengelolaan SDM yang berorientasi pada kepatuhan dan peningkatan kualitas SDM. Kebijakan tersebut antara lain:

1. Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0843 Tahun 2023 tangga 08 Juni 2023 Tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Pertamina Power Indonesia.

2. Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia No. A15-001/PPI40100/2023-S9 Revisi Ke-0 tanggal 30 Juni 2023.

Pengelolaan seluruh SDM di Pertamina NRE berada di bawah Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM). Fungsi SDM memiliki peran strategis, terutama dalam hal menjamin ketersediaan dan peningkatan kapabilitas dan kompetensi pekerja yang dikelola sesuai prinsip hubungan industrial yang harmonis. Untuk menjalankan peran yang strategis bagi operasional Pertamina NRE, secara fungsional *Human Capital* terdiri dari tiga bagian, yaitu *Business Partner*, *Workforce Services*, dan *Quality Management*.

Dalam pelaporan ini, Perseroan mengungkapkan topik-topik material yang berkaitan dengan SDM pada lingkup internal Pertamina NRE dan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk selaku anak perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, topik-topik material yang diungkapkan dalam bagian ini adalah seperti perekrutan, pengembangan, dan retensi karyawan, hak asasi manusia, serta keragaman di lingkungan kerja.

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT POLICY

The Company has established several policies to support human resource (HR) management practices that are compliant with regulations and focused on enhancing workforce quality. These policies include:

1. Decision of the Head of the Department of Manpower, Transmigration, and Energy of DKI Jakarta Province No. e-0843 of 2023 dated June 8, 2023, concerning the Ratification of the Company Regulations of PT Pertamina Power Indonesia.
2. Human Resources Management Guidelines No. A15-001/PPI40100/2023-S9 Revision 0 dated June 30, 2023.

The overall management of human resources at Pertamina NRE is under the responsibility of the Human Capital (HC) Function. The HC Function plays a strategic role, particularly in ensuring the availability, capability enhancement, and competency development of employees, in alignment with the principles of harmonious industrial relations. To effectively support Pertamina NRE's operations, the Human Capital function is organized into three key areas: Business Partner, Workforce Services, and Quality Management.

In this report, the Company discloses material topics related to human resources within the internal scope of PNRE and PGEO as its subsidiary. As previously outlined, the material topics covered in this section include recruitment, employee development and retention, human rights, and workplace diversity.

PETA JALAN PENGEMBANGAN SDM

Sejalan dengan strategi bisnis "*dual growth*", Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) pada Direktorat SDM & Penunjang Bisnis berperan untuk memastikan ketersedian talenta dan organisasi yang menunjang strategis bisnis Perusahaan tersebut. Strategi Direktorat SDM & Penunjang Bisnis dalam mendukung bisnis Perusahaan dijalankan melalui 3 (tiga) pilar utama sebagai berikut:

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT ROADMAP

Aligned with the Company's "dual growth" business strategy, the Human Capital Directorate plays a critical role in ensuring the availability of talent and organizational structures that support the Company's strategic direction. The Human Capital & General Services Directorate's strategy to support business growth is implemented through three main pillars:

- *Governance Structure*: pengelolaan organisasi yang *agile, lean*, dan *efficient*.
- Business Partner Solutions: akselerasi *talent capability* untuk mendukung keberlanjutan bisnis
- *Culture & Digitalization Transformation*: penguatan budaya berkinerja tinggi dengan mindset yang berkelas dunia dan pemanfaatan teknologi yang terbaik dalam memaksimalkan layanan dan analisa *human capital*.

Adapun tiga pilar strategi Fungsi SDM tersebut kemudian diterjemahkan menjadi program-program kerja yang akan menjadi acuan bagi pelaksanaan dan pengukuran kinerja Direktorat SDM & Penunjang Bisnis..

- Governance Structure: Managing an agile, lean, and efficient organization.
- Business Partner Solutions: Accelerating talent capability to support long-term business sustainability.
- Culture & Digitalization Transformation: Strengthening a high-performance culture with a world-class mindset and leveraging leading technologies to optimize human capital services and analytics.

These three strategic pillars serve as the foundation for work programs that guide the implementation and performance measurement of the Human Capital & General Services Directorate.

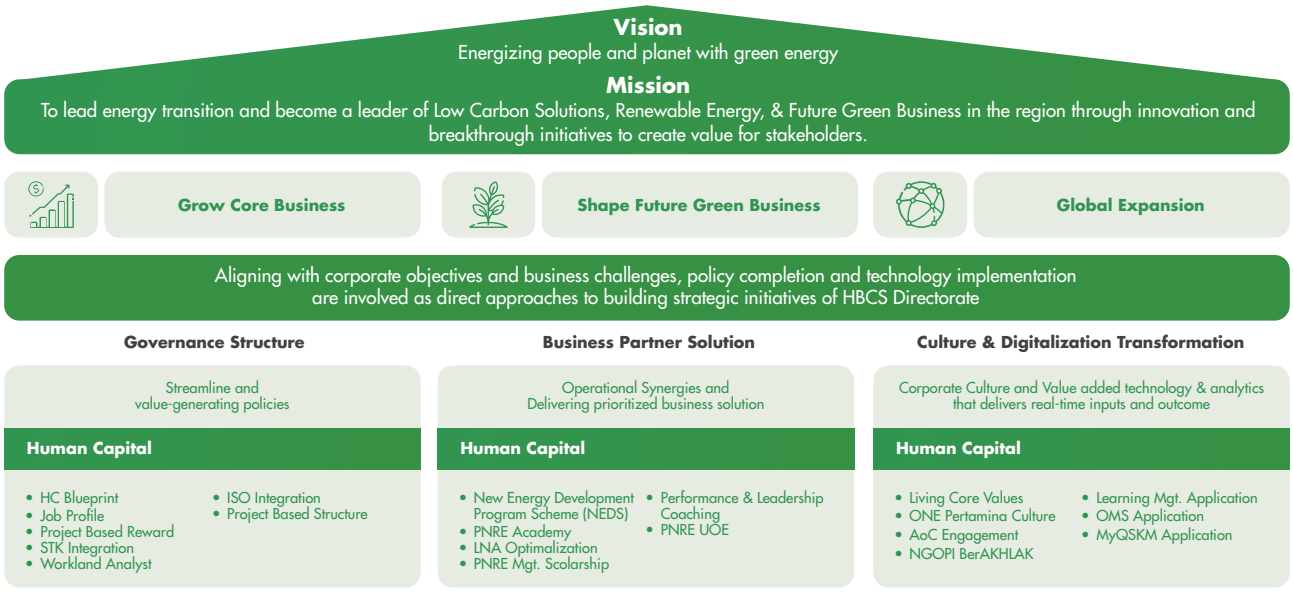

PROFIL PEGAWAI [GRI 2-7] [GRI 2-8] [GRI 202-2] [POJK C.3.b]

Hingga akhir tahun 2025, Pertamina NRE mempekerjakan 159 orang karyawan. Seluruh karyawan merupakan pekerja waktu penuh dan berasal dari masyarakat lokal (Indonesia), dengan komposisi 112 orang laki-laki dan 47 orang perempuan, serta 144 orang berstatus Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) dan 15 orang Pekerja Waktu Tertentu (PWT). Seluruh data pada tabel-tabel berikut meliputi komposisi berdasarkan tingkat jabatan, rentang usia, tingkat pendidikan, status kepegawaian, wilayah kerja, dan masa kerja mengacu pada populasi 159 karyawan tersebut.

EMPLOYEE PROFILE

As of the end of 2025, Pertamina NRE employed 159 employees. All employees are full-time and locally sourced from within Indonesia, comprising 112 men and 47 women, of whom 144 are Permanent Employees (PWTT) and 15 are Fixed-Term Employees (PWT). All data presented in the following tables covering composition by position level, age group, education level, employment status, work area, and length of service refers to this population of 159 employees.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Total Employees Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023
Laki - Laki Male	112	90	82
Wanita Female	47	36	28
Jumlah Total	159	126	110

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan
Total Employees Based on Position Level

Level Jabatan Position Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Direksi Directors	4	1	5	6	-	6	5	-	5
VP Setara VP / Equal	12	2	14	15	2	17	11	3	14
Manager Setara Manager / Equal	31	11	42	25	11	36	25	10	35
Senior Analyst Setara Senior Analyst / Equal	16	8	24	14	7	21	15	3	18
Analyst Setara Analyst / Equal	17	2	19	22	12	34	17	7	24
Staff Setara Staff / Equal	32	23	55	8	4	12	9	5	14
Jumlah Total	112	47	159	90	36	126	82	28	110

Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia
Total Employees Based on Age

Rentang Usia Age	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
< 25	0	6	6	-	5	5	-	3	3
25 - 30	16	13	29	9	7	16	9	6	15
31 - 40	42	12	54	47	12	59	42	10	52
41 - 50	48	15	63	31	11	42	27	8	35
> 50	6	1	7	3	1	4	4	1	5
Jumlah Total	112	47	159	90	36	126	82	28	110

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Total Employees Based on Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Diploma Diploma	1	1	2	1	1	2	1	-	1
Sarjana Bachelor	64	36	100	50	26	76	45	18	63
Pasca Sarjana Postgraduate	45	9	54	35	8	43	33	9	42
Doktor Doctoral	2	1	3	4	1	5	3	1	4
Jumlah Total	112	47	159	90	36	126	82	28	110

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Tetap / PWTT Permanent	102	42	144	82	32	114	73	23	96
Tidak Tetap / PWT Contract	10	5	15	8	4	12	9	5	14
Jumlah Total	112	47	159	90	36	126	82	28	110

Jumlah Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja
Total Employees Based on Work Area

Wilayah Kerja Work Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Jakarta	112	47	159	90	36	126	82	28	110
Jumlah Total	112	47	159	90	36	126	82	28	110

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Total Employees Based on Length of Service

Masa Kerja Length of Service	2025	2024	2023
< 1 tahun | year	34	15	12
1 - 5 tahun | year	40	29	27
6 - 10 tahun | year	18	18	15
11 - 15 tahun | year	26	29	27
16 - 20 tahun | year	27	20	16
> 20 tahun | year	14	15	13
Jumlah Total	159	126	110

Selain karyawan, Perseroan didukung oleh 49 orang tenaga alih daya (TAD) melalui perusahaan penyedia jasa pekerja, yang ditempatkan pada fungsi penunjang operasional dan perkantoran. Tenaga alih daya bukan merupakan karyawan Perseroan dan tidak termasuk dalam jumlah 159 karyawan pada tabel-tabel berikut. Perseroan memastikan pemenuhan hak pengupahan, jaminan sosial, dan aspek K3, termasuk akses induksi dan pelatihan HSSE. Pada tahun 2025, di antaranya terdapat 2 (dua) orang penyandang disabilitas.

PERPUTARAN PEGAWAI

Perusahaan turut mendorong para pimpinan tiap fungsi dan bagian untuk meningkatkan *engagement* dengan pekerja sebagai langkah antisipasi demi menyelesaikan masalah turnover pegawai. Hal ini biasa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan dalam internal fungsi. Perusahaan juga menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pekerja baik di dalam jam kerja maupun di luar jam kerja, seperti fasilitas kegiatan olahraga, kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya. Untuk mengukur tingkat keterikatan pekerja dengan Perusahaan, juga dilakukan Engagement Survey secara berkala.

In addition to its employees, the Company is supported by 49 outsourced workers (TAD) engaged through labor service companies and assigned to operational and office support functions. Outsourced workers are not employees of the Company and are not included in the 159 employees presented in the following tables. The Company ensures the fulfillment of their rights to wages, social security, and occupational health and safety, including access to HSSE induction and training. In 2025, two (2) of them were persons with disabilities.

EMPLOYEE TURNOVER

The Company actively encourages leaders across all functions and departments to enhance engagement with their teams as a proactive measure to address employee turnover. This is commonly achieved through various internal team-building activities. Additionally, the Company provides facilities to support employee activities both during and outside of working hours, such as access to sports facilities, social events, and other programs. To assess the level of employee engagement, the Company also conducts regular Engagement Surveys.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melakukan akuisisi saham Citicore *Renewable Energy Corporation* (CREC) sebesar 20% senilai sekitar USD 120 juta yang diselesaikan pada 18 Juni 2025. Meskipun demikian, nilai akuisisi tersebut tidak melampaui ambang batas signifikan sebagaimana didefinisikan, yakni lebih dari 10% dari total aset Perusahaan yang tercatat sebesar USD3 miliar, sehingga tidak dikategorikan sebagai akuisisi yang signifikan. Selain akuisisi CREC, Perusahaan tidak melakukan merger maupun akuisisi signifikan lainnya dalam periode yang sama. Dari sisi ketenagakerjaan, tidak terdapat kebijakan atau kejadian pemutusan hubungan kerja (PHK) massal di lingkungan Perusahaan. **[POJK C.6]**

In 2025, the Company acquired a 20% stake in Citicore Renewable Energy Corporation (CREC) valued at approximately USD 120 million, which was completed on June 18, 2025. However, the value of this acquisition did not exceed the threshold for a "significant" acquisition as defined—that is, more than 10% of the Company's total recorded assets of USD 3 billion—and therefore was not classified as a significant acquisition. Apart from the CREC acquisition, the Company did not engage in any other significant mergers or acquisitions during the same period. In terms of employment, there were no policies or incidents of mass layoffs within the Company.

Selama tahun 2025, sebanyak 26 pekerja tidak lagi tercatat sebagai pekerja Perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh mutasi dan penugasan ke unit lain dalam Grup Pertamina, perubahan status kepegawaian dari Pekerja Waktu Tertentu (PWT) menjadi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT), serta pengunduran diri secara sukarela. Perubahan jumlah pekerja tersebut merupakan bagian dari dinamika rotasi dan mobilisasi internal, dan bukan akibat kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK).

During 2025, a total of 26 employees were no longer recorded as employees of the Company. This was attributable to transfers and assignments to other units within the Pertamina Group, changes in employment status from Fixed-Term Employees (Pekerja Waktu Tertentu/PWT) to Permanent Employees (Pekerja Waktu Tidak Tertentu/PWTT), as well as voluntary resignations. These changes in the number of employees were part of the Company's internal rotation and mobilization dynamics and were not attributable to any workforce termination policy or employment termination (PHK).

Dari 26 pekerja yang keluar pada tahun 2025, hanya 3 orang yang mengundurkan diri secara sukarela. Jumlah ini relatif stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 1 orang pada tahun 2023 dan 2 orang pada tahun 2024. Dengan demikian, tingkat perputaran sukarela (*voluntary turnover*) Perusahaan tercatat sebesar 0,91% pada tahun 2023, 1,59% pada tahun 2024, dan 1,89% pada tahun 2025, dengan rata-rata 1,46% dalam tiga tahun terakhir. Fluktuasi tingkat voluntary turnover tersebut masih berada dalam rentang yang relatif rendah dan mencerminkan kondisi perputaran tenaga kerja yang tetap terkendali.

Of the 26 employees who left the Company in 2025, only 3 resigned voluntarily. This figure remained relatively stable compared to previous years, with 1 voluntary resignation in 2023 and 2 in 2024. Accordingly, the Company's voluntary turnover rate was recorded at 0.91% in 2023, 1.59% in 2024, and 1.89% in 2025, with an average of 1.46% over the past three years. The fluctuations in the voluntary turnover rate remained relatively low and reflected a controlled workforce turnover within the Company.

Rincian jumlah pekerja yang masuk dan berhenti bekerja selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The breakdown of employee inflows and outflows in 2025 is as follows:

Tingkat Perputaran Pegawai **[GRI 401-1]**
Employee Turnover Rate

Deskripsi Description	2025		2024		2023	
	Masuk In	Keluar Out	Masuk In	Keluar Out	Masuk In	Keluar Out
Usia | Age						
<30	29	1	9	2	6	0
30-50	35	21	27	14	6	1
>50	2	4	2	4	0	0
Jenis Kelamin | Gender						
Laki-laki Male	43	18	24	15	7	1
Perempuan Female	23	8	14	5	5	0
Lokasi Operasi | Operational Location						
Jakarta	66	26	38	20	12	1

* Kategori "Keluar" mencakup pekerja yang berpindah melalui mutasi dan penugasan ke entitas lain dalam Grup Pertamina, sesuai batasan pelaporan pada level entitas PT Pertamina Power Indonesia.
* Tingkat perputaran dihitung dari jumlah pekerja keluar dibagi jumlah pekerja pada akhir periode pelaporan.
* "Out" includes employees transferred or assigned to other entities within the Pertamina Group, consistent with the reporting boundary at the PT Pertamina Power Indonesia entity level.
* Turnover rates are calculated as the number of employees leaving divided by total employees at the end of the reporting period.

PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Kesejahteraan Pekerja Pertamina NRE diatur dalam Peraturan Perusahaan (PP), yang selalu diperbaharui secara berkala. Dalam PP, hak-hak pekerja diatur dalam dalam ketentuan tentang fasilitas dan kesejahteraan, termasuk didalamnya mengatur upah, imbal jasa, asuransi, kesehatan/pengobatan, kesejahteraan pekerja dan keluarga, rumah dinas perusahaan serta jaminan hari tua.

Program kesejahteraan yang diterima oleh pekerja, terdiri dari beberapa jenis, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, program kepemilikan rumah karyawan, fasilitas bantuan untuk anak-anak karyawan, bantuan pemakaman, bantuan haji, fasilitas persiapan untuk pasca kerja dan tunjangan hari tua untuk semua karyawan. Perbandingan benefit yang diterima pegawai tetap dan tidak tetap adalah sebagai berikut:

EMPLOYEE WELFARE PROGRAM

Employee welfare at Pertamina NRE is governed by the Company Regulations (Peraturan Perusahaan or PP), which are regularly updated. The PP outlines employee rights in relation to facilities and welfare benefits, including provisions on wages, compensation, insurance, healthcare and medical treatment, employee and family welfare, company housing, and retirement guarantees.

The welfare programs provided to employees encompass a variety of benefits, such as periodic health check-ups, employee home ownership programs, support facilities for employees' children, funeral assistance, Hajj pilgrimage assistance, retirement preparation programs, and retirement benefits for all employees. A comparison of benefits received by permanent and non-permanent employees is presented as follows:

Perbandingan Benefit yang diterima Pegawai Tetap dan Tidak Tetap [GRI 401-2]
Benefits Comparison received between Permanent and Non-Permanent employee

Benefit Benefit	Status Pegawai Employee Status	
	Pegawai Tetap Permanent	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent
Gaji Pokok Basic Salary	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Kesehatan Health Benefits	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Kecelakaan Kerja Work Accidents Insurance	Ada (BPJS dan JKK) Yes	Ada (BPJS dan JKK) Yes
Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	Ada Yes	Ada Yes
Pemberian Pensiun Retirement Benefit	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Lain Other Benefit	Ada Yes	Tidak No
Kompensasi Akhir Kontrak End of Contract Compensation	Ada Yes	Ada Yes

REMUNERASI DAN BENEFIT

Perusahaan juga memberikan benefit lain terkait dengan finansial maupun non-finansial bagi para karyawan. Paket remunerasi (finansial) didesain kompetitif dengan industri sejenis di Indonesia. Sedangkan untuk non-finansial, Perusahaan turut menyediakan paket tunjangan seperti:

REMUNERATION AND BENEFIT

The Company also provides additional financial and non-financial benefits to its employees. The financial remuneration package is designed to be competitive with industry peers in Indonesia. Meanwhile, for non-financial benefits, the Company offers various allowance packages, including:

Remunerasi dan Benefit
Remuneration and Benefit

Jenis Fasilitas Facility	Status Pegawai Employee Status	
	Pegawai Tetap Permanent	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent
Persiapan masa pensiun Retirement preparation	Ada Yes	Tidak No
Perawatan kesehatan Healthcare	Ada Yes	Ada Yes
Ijin meninggalkan pekerjaan tanpa upah Unpaid leave	Ada Yes	Ada Yes
Fasilitas olahraga Sports facilities	Ada Yes	Ada Yes

Remunerasi dan Benefit
Remuneration and Benefit

Jenis Fasilitas Facility	Status Pegawai Employee Status	
	Pegawai Tetap Permanent	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent
Istirahat cuti tahunan Annual leave	Ada Yes	Ada Yes
IT dan telekomunikasi IT and telecommunications	Ada Yes	Ada Yes
Cuti melahirkan Maternity leave	Ada Yes	Ada Yes
Kendaraan dinas Company vehicles	Ada Yes	Tidak No

Perusahaan tidak membedakan remunerasi antara pekerja pria dan wanita. Perbedaan dalam jumlah remunerasi lebih ditentukan oleh beberapa faktor objektif, seperti status kepegawaian, masa kerja, keahlian dan kompetensi, serta jenjang jabatan. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perusahaan yang berlaku, Pertamina NRE memberikan remunerasi yang kompetitif kepada seluruh pekerja dan memastikan bahwa seluruh pekerja memperoleh penghasilan sesuai atau lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku di masing-masing wilayah operasional. [GRI 405-2] [POJK F.18] [POJK F.20]

The Company does not differentiate remuneration between male and female employees. Any differences in remuneration amounts are based on objective factors such as employment status, length of service, skills and competencies, and position level. In accordance with the prevailing Company Regulation, Pertamina NRE provides competitive remuneration and ensures that all employees receive wages at or above the applicable Regional Minimum Wage (UMK) in their respective operational areas.

Selain itu, sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi kinerja, Perusahaan juga menerapkan skema *performance-based benefit* dalam bentuk bonus kinerja yang diberikan kepada seluruh (100%) pekerja waktu tidak tertentu (PWTT). Skema ini dirancang untuk mendorong motivasi dan produktivitas pekerja, serta sebagai bagian dari strategi pengelolaan talenta berkelanjutan di lingkungan Perusahaan.

In addition, as a form of appreciation for employee performance contributions, the Company implements a performance-based benefit scheme in the form of performance bonuses granted to all (100%) permanent employees (PWTT).This scheme is designed to incentivize motivation and productivity, and is part of the Company's broader strategy for sustainable talent management within the Company.

Rasio Upah Pekerja Baru dengan Upah Minimum Regional Tahun 2025 [GRI 202-1]
Wage Ratio Between Our New Employee and Province Minimum Wage in 2025

Wilayah Kerja Work Area	Upah Pekerja Entry Level Entry Level Wage	UMR Regional Minimum Wage	Rasio Ratio
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	Rp12.000.000	Rp5.396.761	224%

Pada periode ini, Perusahaan juga melaporkan rasio jumlah kompensasi tahunan yang diterima individu dengan gaji tertinggi terhadap median total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi). Dalam hal ini, dihitung perbandingan kompensasi yang diterima oleh Direktur utama sebagai penerima gaji tertinggi dengan nilai median kompensasi karyawan dengan rasio 1 : 8 Rasio tersebut tercatat lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1 : 7,8. [GRI 2-21]

During this reporting period, the Company also disclosed the ratio of the total annual compensation received by the highest-paid individual to the median total annual compensation of all employees (excluding the highest-paid individual). In this case, the compensation ratio between the President Director—as the highest-paid employee—and the median employee compensation was recorded at 1:8. This ratio is slightly higher than the previous year's figure of 1:7.8.

HAK CUTI KEHAMILAN/MELAHIRKAN

Perseroan memberikan jaminan kepada pekerja wanita yang selesai menjalani cuti panjang melahirkan (90 hari kalender), untuk diterima bekerja kembali dan mendapatkan haknya sebagai pekerja. Selain itu, pekerja pria juga dapat mengajukan ijin meninggalkan pekerjaan selama 3 hari jika istrinya melahirkan. Pada tahun 2025 terdapat 4 pekerja yang mengambil hak cuti melahirkan. [GRI 401-3]

PARENTAL LEAVE

The Company guarantees that female employees who have completed maternity leave (90 calendar days) are entitled to return to work and retain all their employment rights. In addition, male employees are entitled to take three days of leave when their spouse gives birth. In 2025, 4 employee took maternity leave.

Jumlah Cuti Melahirkan
Number of Maternity Leave

Keterangan Description	Laki-laki Male	Perempuan Female
Jumlah karyawan yang berhak mendapatkan hak cuti Number of employees entitled to parental leave	112	47
Jumlah karyawan yang menggunakan hak cuti Number of employees who took parental leave	2	2
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir Number of employees who returned to work after parental leave ended	2	2
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja Number of employees who returned to work after parental leave and were still employed 12 months later	2	2
Tingkat karyawan yang menggunakan hak cuti yang kembali bekerja (%) Return to work rate after parental leave (%)	100%	100%
Tingkat karyawan yang kembali setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja (%) Retention rate 12 months after returning from parental leave (%)	100%	100%

PROGRAM PENSIUN DAN PEKERJA YANG MEMASUKI MASA PURNA BAKTI

Perseroan memberikan perhatian terhadap transisi pekerja menuju masa purna bakti dengan menyediakan program pelatihan serta manfaat yang mendukung persiapan pensiun. Salah satu program yang diberikan adalah pelatihan Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) yang berisi materi kewirausahaan, untuk mendukung kesiapan pekerja dalam memasuki fase baru kehidupan. Pada tahun 2025 tidak terdapat pekerja yang memasuki masa purna bakti. [GRI 404-2]

Sesuai ketentuan Pasal 40 Peraturan Perusahaan 2023–2025, Perseroan dapat memberikan benefit Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) kepada Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) yang telah berusia minimal 55 tahun 6 bulan dan memiliki masa kerja paling sedikit 15 tahun, dengan bentuk MPPK selama 6 bulan. Program ini bersifat pengajuan dari pekerja dan memerlukan persetujuan dari perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan pelatihan pra-purna karya sesuai dengan minat dan bakat pekerja yang bersangkutan.

PENSION PROGRAM AND EMPLOYEES ENTERING RETIREMENT PERIOD

The Company places great importance on supporting employees' transition into retirement by offering training and benefits that help prepare them for the next phase of life. One such initiative is the Pre-Retirement Preparation Training (MPPK), which includes entrepreneurship modules. In 2025 there is no. employee entered retirement.

In accordance with Article 40 of the Company Regulation 2023–2025, the Company may grant a Pre-Retirement Preparation Period (Masa Persiapan Purna Karya or MPPK) benefit to Permanent Employees (PWTT) who are at least 55 years and 6 months old with a minimum of 15 years of service, in the form of a 6-month MPPK period. This benefit is initiated by the employee and is subject to the Company's approval. Additionally, the Company may provide pre-retirement training tailored to the employee's interests and talents.

Usia pensiun pekerja diatur dalam Peraturan Perusahaan, yaitu 56 tahun. Perseroan telah menyiapkan program pensiun untuk seluruh pekerja sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya. Kebijakan program pensiun mengacu pada ketentuan dari PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan, yang mencakup tabungan hari tua dan program asuransi. Seluruh pekerja, baik PWT maupun PWTT (100%), telah didaftarkan sebagai peserta program pensiun melalui Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan/atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) sejak pengangkatan. **[GRI 201-3]**

As regulated, the statutory retirement age is 56 years old. The Company has implemented a retirement program to recognize and appreciate employees' contributions. The pension policy refers to PT Pertamina (Persero)'s guidelines as the parent company, encompassing retirement savings and insurance programs. All employees (100%)—both fixed-term and permanent—have been enrolled in the pension scheme through the Defined Benefit Pension Plan (PPMP) and/or the Defined Contribution Pension Plan (PPIP) upon their appointment.

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN [GRI 404-3]

Perusahaan menjamin bahwa setiap karyawan, baik Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) maupun Pekerja Waktu Tertentu (PWT), mendapatkan hak yang setara atas proses penilaian kinerja secara adil dan transparan. Kesetaraan tersebut dipastikan melalui dasar kebijakan internal yang berlaku spesifik bagi masing-masing status kepegawaian, yaitu Tata Kerja Organisasi (TKO) No. B-011/PPI40300/2020-S8 tentang Penilaian Kinerja Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) dan TKO No. B15-006/PPI40100/2022-S9 revisi ke-0 tentang Penilaian Kinerja Pekerja Waktu Tertentu (PWT).

Kedua TKO tersebut menerapkan prinsip, siklus, dan mekanisme penilaian yang setara mulai dari penetapan sasaran kerja individu, pelaksanaan penilaian, hingga umpan balik atas hasil penilaian sehingga tidak terdapat perbedaan perlakuan antara PWTT dan PWT dalam memperoleh tinjauan kinerja. Penilaian kinerja dilaksanakan secara menyeluruh kepada 100% karyawan, tanpa pengecualian.

Proses penilaian kinerja untuk Pekerja Waktu Tidak Tertentu di Pertamina NRE mengadopsi pendekatan two-way atau partisipatif, yang menekankan bahwa penilaian bukanlah proses satu arah dari atasan kepada bawahan (*top-down*), melainkan melibatkan keterlibatan aktif seluruh karyawan dalam setiap tahapannya. Hal ini bertujuan untuk membangun budaya kerja yang inklusif dan akuntabel serta memastikan penilaian yang objektif dan berorientasi pada pengembangan.

Tahapan penilaian dimulai dari pekerja (*evaluee*) yang menetapkan dan mengajukan kembali sasaran kerja individu (*individual goal*) untuk disetujui oleh atasan langsung (evaluator). Selanjutnya, evaluee juga diberikan ruang untuk memilih penilai 360° yang akan memberikan umpan balik dari berbagai perspektif kerja, seperti rekan sejawat, atasan lain, atau bawahan. Penilai 360° kemudian mengisi formulir penilaian, dan evaluee melengkapi realisasi target serta melakukan *self-review* sebagai bentuk refleksi diri.

Setelah itu, evaluator menyusun sintesis penilaian dan merumuskan rating kinerja berdasarkan seluruh masukan, termasuk *self-review* dan penilaian 360°. Proses ini dilanjutkan dengan diskusi *people review* dan *dialog day*, di mana hasil penilaian dibahas bersama untuk menyelaraskan pemahaman dan harapan pengembangan karier. Sebagai bagian akhir, *evaluee* kembali dilibatkan untuk memberikan umpan balik melalui survei dan *CoPI Feedback* (*Culture of Performance & Integrity*).

EMPLOYEE PERFORMANCE ASSESSMENT

The Company ensures that all employees, both Permanent Employees (PWTT) and Fixed-Term Employees (PWT), have an equal right to a fair and transparent performance evaluation. This equality is secured through internal policy bases that apply specifically to each employment status, namely Organizational Work Procedure (TKO) No. B-011/PPI40300/2020-S8 on Performance Evaluation for Permanent Employees (PWTT) and TKO No. B15-006/PPI40100/2022-S9 Revision 0 on Performance Evaluation for Fixed-Term Employees (PWT).

Both procedures apply equivalent principles, cycles, and evaluation mechanisms from the setting of individual work objectives and the conduct of the assessment through to feedback on the results, so that no difference in treatment exists between permanent and fixed-term employees in receiving a performance review. Performance evaluations are conducted for 100% of employees, without exception.

The performance evaluation for Permanent Employees at Pertamina NRE is designed as a participatory, two-way process that actively involves employees at every stage. Rather than being a solely top-down exercise, it encourages mutual engagement between evaluators and employees to promote a culture of accountability, inclusiveness, and continuous improvement.

The process begins with each employee (evaluee) submitting or resetting their individual goals, which are then approved by their direct supervisor (evaluator). Employees also nominate their 360° reviewers—peers, managers, or subordinates—who provide multi-perspective feedback. Following this, employees complete their target realization and conduct a self-review as a self-reflection exercise.

Evaluators then compile the performance synthesis and determine a performance rating that integrates all inputs, including self-assessments and 360° feedback. This is followed by a People Review Discussion and Dialog Day, which allows for open dialogue and alignment on performance and career development. The cycle concludes with employees providing input through a survey and CoPI (Culture of Performance & Integrity) feedback.

Pada tahun 2025, Perusahaan memperkuat akurasi penilaian kinerja dengan mengimplementasikan fitur unggah bukti kinerja pada sistem *People Review Online*, serta mengatur ulang bobot penilaian dalam skema 360°. Inovasi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam membangun budaya umpan balik yang konstruktif dan berbasis bukti nyata.

In 2025, the Company enhanced the accuracy and credibility of the evaluation process by introducing a feature to upload performance evidence on the People Review Online platform and adjusting the scoring weights in the 360° feedback system. This innovation underscores the Company's commitment to fostering a feedback culture grounded in tangible results.

Proses Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment Process



Sedangkan untuk penilaian Pekerja Waktu Tertentu (PWT), penilaian kinerja dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir tahun/masa kontrak melalui penetapan sasaran kerja, pemantauan pencapaian, serta evaluasi oleh Evaluator. Pada pertengahan periode, dilakukan identifikasi hambatan dan *coaching* apabila diperlukan. Selanjutnya, pada akhir periode dilakukan penilaian atas pencapaian sasaran kerja serta kompetensi teknis dan perilaku sebagai dasar evaluasi kinerja PWT.

For Fixed-Term Employees (Pekerja Waktu Tertentu/PWT), performance assessments are conducted at the beginning, midpoint, and end of the year or contract period through the establishment of work objectives, performance monitoring, and evaluation by the designated Evaluator. At the midpoint of the assessment period, any challenges or obstacles are identified, and coaching is provided where necessary. At the end of the period, employees are assessed based on the achievement of their work objectives, as well as their technical and behavioral competencies, which serve as the basis for evaluating PWT performance.

INDEKS KETERIKATAN PEGAWAI

Sebagai bagian dari komitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, produktif, dan mendukung kesejahteraan karyawan, Perusahaan setiap tahun secara rutin berpartisipasi dalam survei keterikatan pegawai yang dilakukan di seluruh entitas Pertamina Group. Survei ini merujuk pada Tata Kerja Organisasi No. B05-001/K20500/2022-S9 tanggal 21 Oktober 2022 perihal Pengukuran Budaya Organisasi, serta dilaksanakan dalam rangka pengukuran tingkat *Employee Engagement* (EE) Pertamina Group tahun 2025.

Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterikatan pegawai dengan mengacu pada *Employee Value Proposition* (EVP) yang mencakup aspek *Say, Stay Learning, Stay Growing*, dan *Strive Contributing* yang merefleksikan kebanggaan, pembelajaran, pertumbuhan, serta kontribusi pegawai terhadap keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil survei tahun 2025, Perusahaan memperoleh skor employee engagement sebesar 85,10. Skor ini mencerminkan tingkat keterikatan yang positif di lingkungan kerja Perusahaan, sejalan dengan upaya dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif.

EMPLOYEE ENGAGEMENT INDEX

As part of its commitment to creating an inclusive, productive, and employee well-being–oriented work environment, the Company conducts an annual employee engagement survey across all Pertamina Group entities. This survey refers to Organizational Work Procedure No. B05-001/K20500/2022-S9 dated October 21, 2022, concerning Organizational Culture Measurement, and is carried out to assess the level of Employee Engagement (EE) within Pertamina Group in 2025.

This survey aims to measure employee engagement levels based on the Employee Value Proposition (EVP), encompassing the aspects of "Say," "Stay Learning," "Stay Growing," and "Strive Contributing"—which reflect employees' pride, learning, growth, and contribution to the organization's success.

Based on the 2025 survey results, the Company achieved an employee engagement score of 85.10. This score reflects a positive level of engagement within the Company's work environment, aligning with efforts to foster a collaborative and innovative work culture.

SALURAN PENGADUAN KARYAWAN

Saluran pengaduan karyawan utamanya dilakukan melalui sistem *Whistleblowing System* (WBS). Selain itu, Perusahaan menyediakan mekanisme pengaduan alternatif berdasarkan Peraturan Perusahaan Tahun 2023–2025 yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Provinsi DKI Jakarta. Mekanisme tersebut mencakup penyampaian dan penyelesaian keluhan antara pekerja dan atasan secara adil, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta mendorong komunikasi yang terbuka guna menjaga keharmonisan hubungan industrial.

Perseroan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sesuai aturan tertulis agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau keluhan yang tidak semestinya. Apabila keluhan tetap muncul, Perseroan wajib menindaklanjuti dan menyelesaikan sesuai jenis permasalahan yang dihadapi.

Penyelesaian keluhan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- Pekerja menyampaikan langsung keluhannya kepada atasan melalui musyawarah mufakat.
- Atasan wajib memberikan tanggapan, keputusan, atau solusi dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) hari kalender.
- Jika keluhan tidak terselesaikan dalam jangka waktu tersebut, pekerja berhak melanjutkan pengaduannya secara tertulis melalui sistem pelaporan resmi sesuai Garis Lapor (GL) yang telah ditetapkan.

Perseroan juga berkewajiban melakukan koreksi atas hak pekerja apabila dari hasil penyelesaian ditemukan adanya ketidaksesuaian. Sepanjang proses, perusahaan wajib menjaga hubungan kerja yang harmonis dan mencegah konflik melalui komunikasi langsung. Sementara itu, pekerja diharapkan memahami prinsip hubungan industrial dan memiliki itikad baik dalam menyelesaikan keluhannya secara internal terlebih dahulu.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan mendukung penuh kebebasan Pekerjanya untuk berkumpul, berserikat, dan berpendapat melalui Serikat Pekerja. Akan tetapi sampai dengan akhir tahun 2025 belum terdapat Serikat Pekerja yang dibentuk oleh karyawan Pertamina NRE secara tersendiri. Kebijakan kesejahteraan karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan, yang secara rutin ditinjau dan dievaluasi setiap dua tahun sekali. Peraturan Perusahaan tersebut menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah ketenagakerjaan yang timbul di lingkungan Perusahaan. Seluruh Pekerja tetap (100%) terikat dalam Peraturan Perusahaan.

[GRI 2-30] [GRI 407-1]

EMPLOYEE GRIEVENCE MECHANISM

The primary channel for employee grievances is the Whistleblowing System (WBS). In addition, the Company provides an alternative grievance mechanism pursuant to the 2023–2025 Company Regulation, which was approved by the Head of the Manpower, Transmigration, and Energy Agency of DKI Jakarta Province. The mechanism provides for the fair and transparent submission and resolution of grievances between employees and their supervisors in accordance with applicable regulations, while promoting open communication to maintain harmonious industrial relations.

The Company is responsible for conducting its operations in compliance with written rules to avoid misunderstandings or inappropriate grievances. Should a complaint arise, the Company is obligated to resolve it based on the type of issue presented.

The complaint resolution process includes the following steps:

- Employees first present their complaints directly to their immediate supervisor for amicable deliberation.
- The supervisor must respond, decide, or provide a solution within 14 (fourteen) calendar days.
- If unresolved within that period, the employee may escalate the complaint in writing through the formal reporting line (Garis Lapor/GL) as outlined by the Company.

The Company is also required to make any necessary corrections to employees' rights if a resolution reveals any discrepancies. Throughout the process, the Company must uphold a positive and conflict-free working relationship through direct communication. Employees are likewise expected to understand the principles of industrial relations and demonstrate good faith in attempting to resolve grievances internally first.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company fully supports its employees' freedom of association, assembly, and expression through labor unions. However, as of the end of 2025, no independent labor union has been established by Pertamina NRE employees. Employee welfare policies are regulated under the Company Regulations (Peraturan Perusahaan), which are reviewed and evaluated every two years. These regulations serve as the foundation for resolving employment-related issues within the Company. All permanent employees (100%) are subject to and protected by these Company Regulations.

Selain itu, komunikasi Perusahaan dengan Pekerja merupakan hal yang perlu dijaga dengan kesepakatan bersama. Apabila ada perubahan operasional yang signifikan terkait karyawan, maka Perusahaan berkomitmen untuk memberikan pemberitahuan tentang perubahan tersebut kepada perwakilan Pekerja dan kepada otoritas Pemerintah yang relevan. Periode pemberitahuan minimum adalah ukuran kemampuan organisasi untuk mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan sambil menerapkan perubahan signifikan pada operasi.

Perusahaan juga menyepakati bersama perwakilan Pekerja mengenai masa pemberitahuan dan ketentuan untuk konsultasi dan negosiasi. Pemberitahuan mengenai perubahan kebijakan-kebijakan operasional tersebut dilaksanakan melalui media-media komunikasi yang disediakan Perusahaan, seperti *broadcast email*, website intranet dan/atau meida sosial Perusahaan. Informasi tentang perubahan ini secara lebih detail dapat dilakukan secara mandiri oleh Pekerja melalui kanal informasi yang disediakan dan dapat diakses oleh Pekerja. **[GRI 402-1]**

POSITIVE WORKING CLIMATE **[POJK F.21]**

Dalam rangka menciptakan *Positive Working Climate*, Perusahaan melakukan *strategy Industrial Peace Management* yang diantaranya menyelenggarakan beberapa aktivitas sebagai berikut:

- Melakukan pembaharuan rutin terhadap Peraturan Perusahaan yang dilakukan setiap 2 tahun sekali (periode terakhir 2023 -2025)
- Menerbitkan beberapa peraturan dan kebijakan yang mendukung terlaksananya *Positive Working Climate* seperti SK Direktur Utama terkait dengan Komite Disiplin, *Employee Wellbeing Policy*, *Human Rights Policy* dan *Respectful Workplace Policy*.
- Melakukan sosialisasi terkait dengan Peraturan Perusahaan dan sharing knowledge terkait dengan hubungan industrial dari Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta
- Melakukan dialog secara langsung dengan masing – masing fungsi yang ada untuk mendapatkan insight terkait dengan isu – isu *Human Capital* di setiap fungsi
- Melakukan *User Satisfaction Survey* setiap tahun
- Melakukan multimedia campaign terkait dengan *Respectful Workplace, Mental Health, employee wellbeing*.
- Melakukan program internalisasi tata nilai AKHLAK seperti Ngopi Ber-Akhlak dan Talkshow dengan tema yang berkaitan dengan AKHLAK
- Membentuk BAPOR sebagai sarana untuk meningkatkan *employee engagement* dengan cara melakukan olahraga bersama
- Melakukan aktifitas – aktifitas selebrasi lainya yang dapat meningkatkan *employee engagement* seperti *Sport Competition, Employee Gathering* dan *Engagement Event* lainya.

In addition, maintaining clear and mutual communication between the Company and its employees is essential. Should there be any significant operational changes affecting employees, the Company is committed to notifying employee representatives and the relevant government authorities. The minimum notice period reflects the organization's ability to maintain employee satisfaction and motivation during the implementation of major operational changes.

The Company has also agreed with employee representatives on the procedures and timeframe for consultation and negotiation. Notifications regarding such operational policy changes are delivered through the Company's communication platforms, such as broadcast emails, the intranet website, and/or corporate social media. Employees may also access more detailed information independently through the designated and accessible communication channels.

POSITIVE WORKING CLIMATE

To foster a Positive Working Climate, the Company implements an Industrial Peace Management strategy through various initiatives, including:

- Conducting regular updates to the Company Regulations every two years (most recent period: 2023–2025).
- Issuing policies and regulations that support the creation of a Positive Working Climate, such as the President Director's Decree on the Disciplinary Committee, Employee Wellbeing Policy, Human Rights Policy, and Respectful Workplace Policy.
- Conducting socialization sessions on Company Regulations and sharing knowledge on industrial relations in collaboration with the Manpower Office of DKI Jakarta.
- Holding direct dialogues with each function to gain insights on Human Capital issues across departments.
- Conducting an annual User Satisfaction Survey.
- Running multimedia campaigns on topics such as Respectful Workplace, Mental Health, and Employee Wellbeing.
- Organizing internalization programs of AKHLAK core values, such as Ngopi Ber-AKHLAK sessions and talk shows with themes related to AKHLAK.
- Establishing BAPOR (employee sports club) as a means of enhancing employee engagement through group sports activities.
- Hosting various celebratory and engagement events such as sports competitions, employee gatherings, and other team-building activities.

PENGEMBANGAN DAN MANAJEMEN TALENTA
TALENT DEVELOPMENT AND MANAGEMENT

PERENCANAAN SDM DAN MANAJEMEN TALENTA

Strategi pengelolaan SDM dalam mendukung bisnis Perusahaan dijalankan melalui 3 (tiga) pilar utama yaitu *Governance Structure, Business Partner Solutions*, dan *Culture & Digitalization*. Sejalan dengan strategi bisnis "*dual growth*", Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) berperan untuk memastikan ketersedian talenta dan organisasi yang menunjang strategis bisnis Perusahaan sesuai dengan salah satu pilar utamanya yaitu *Business Partner Solutions* yang bertujuan untuk mengakselerasi *talent capability* untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

REKRUTMEN

Rekrutmen merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan kesinambungan pengembangan karyawan. Melalui proses perekrutan yang tepat, Perusahaan dapat memperoleh talenta terbaik yang akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan bisnis. Dalam melaksanakan proses rekrutmen, Perseroan mengacu pada Tata Kerja Organisasi (TKO) No. B15-003/PPI40100/2022-S9, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari pencarian kandidat, metode dan proses seleksi, proses perekrutan, pelatihan pra-kerja (*Pre-Employment Training*/PET) atau pelatihan orientasi (*Induction Training*), hingga evaluasi terhadap efektivitas proses rekrutmen.

Metode sourcing calon pekerja yang digunakan oleh Perseroan sangat beragam untuk menjangkau talenta terbaik dari berbagai latar belakang. Metode tersebut meliputi *Job Fair, College Shopping, Internship, Closed Recruitment*, kerja sama dengan lembaga jasa pengadaan pekerja/*executive search firm*, dan *head hunter agency*.

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh calon karyawan tanpa memandang aspek-aspek yang tidak relevan dengan persyaratan jabatan, seperti jenis kelamin, suku, agama, ras, maupun kondisi fisik tertentu. Proses rekrutmen dilaksanakan secara transparan dan adil, terbuka bagi seluruh kandidat yang memenuhi kualifikasi. **[POJK F.18]**

Selain itu, untuk mendukung praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, Perseroan juga telah menetapkan batas usia minimum rekrutmen guna mencegah praktik pekerja anak. Setiap pegawai yang direkrut dipastikan memiliki perjanjian kerja yang jelas dan legal sesuai ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku. Perseroan menegaskan bahwa tidak ada praktik kerja paksa dalam proses perekrutan maupun dalam pelaksanaan pekerjaan di lingkungan Perusahaan. **[GRI 408-1] [GRI 409-1] [POJK F.19]**

HUMAN RESOURCE PLANNING AND TALENT MANAGEMENT

The Company's human resource strategy to support business growth is built on three main pillars: Governance Structure, Business Partner Solutions, and Culture & Digitalization. In line with the "dual growth" business strategy, the Human Capital Directorate plays a vital role in ensuring the availability of talent and an organizational structure that aligns with the Company's strategic goals. This is primarily carried out through the Business Partner Solutions pillar, which focuses on accelerating talent capability to support business sustainability.

RECRUITMENT

Recruitment is a vital part of ensuring quality and sustainable employee development. Through a well-structured recruitment process, the Company is able to attract top talents who can significantly contribute to the achievement of its business goals. The recruitment process refers to Organizational Work Procedure (TKO) No. B15-003/PPI40100/2022-S9, which regulates the entire recruitment process starting from candidate sourcing, selection methods and procedures, hiring process, Pre-Employment Training (PET) or Induction Training, up to the evaluation of the recruitment effectiveness.

The Company employs a wide range of sourcing methods to reach the best candidates from diverse backgrounds. These methods include Job Fair, College Shopping, Internship, Closed Recruitment, cooperation with labor service providers/executive search firms, and head hunter agencies.

The Company is committed to providing equal opportunities to all candidates, regardless of non-job-related attributes such as gender, ethnicity, religion, race, or physical condition. The recruitment process is carried out transparently and fairly, and is open to all individuals who meet the required qualifications.

Moreover, to support responsible employment practices, the Company enforces a minimum age requirement to prevent child labor. All newly hired employees are provided with clear and legally binding employment contracts. The Company strictly upholds the principle of no forced labor throughout its recruitment and employment practices.

PRE EMPLOYMENT TRAINING (PET)

Pre-Employment Training (PET) merupakan program orientasi awal yang diberikan kepada pekerja baru dengan latar belakang pendidikan SLTA (setara), Diploma, dan Sarjana yang direkrut melalui jalur Bimbingan Profesi Sarjana (BPS), Bimbingan Praktis Ahli (BPA), dan Bimbingan Kerja Jangka Tetap (BKJT). Program ini dirancang dalam bentuk pemagangan yang mencakup dua komponen utama, yaitu *In-Class Training* untuk pembekalan teori, dan *On-the-Job Training* guna memberikan pengalaman praktik langsung di lingkungan kerja.

PET bertujuan untuk memperkenalkan budaya kerja, nilai-nilai perusahaan, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan dengan bidang tugas masing-masing peserta. Program ini menjadi langkah awal penting dalam membentuk fondasi profesionalisme pekerja sejak hari pertama bergabung.

Pelaksanaan PET diselenggarakan minimal selama 180 hari (6 bulan) dan dapat dikelola secara langsung oleh Perusahaan melalui PCU (Pertamina Corporate University).

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

PNRE mendukung peningkatan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Perseroan memberikan akses kepada karyawan untuk memperoleh sertifikasi profesional dan gelar akademik yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Bentuk program pengembangan SDM dilakukan melalui beberapa metode, seperti pendidikan karir, profesi, ketrampilan, sertifikasi keahlian, manajerial serta berbagai kursus, pelatihan, penataran, seminar, lokakarya serta pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan dan perencanaan bisnis Perusahaan. Berbagai program pengembangan ini dilaksanakan secara internal maupun dilaksanakan di lembaga pendidikan/ pelatihan eksternal. **[GRI 404-2]**

PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Perencanaan program pendidikan dan pengembangan kompetensi di PNRE dilakukan secara sistematis melalui dua pendekatan utama yaitu *Learning Need Analysis* (LNA) dan *Annual Learning Plan* (ALP).

1. *Learning Need Analysis* (LNA)
   Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan bisnis yang disampaikan oleh *Subject Matter Expert* (SME)/Fungsi Pengguna kepada Fungsi HC BP & *People Development.* Berdasarkan data tersebut, HC BP & *People Development* menyusun LNA, yang kemudian dikembangkan menjadi *Learning Priority*, melibatkan SME/Fungsi Pengguna serta mempertimbangkan strategi pembelajaran yang relevan. *Learning Priority* yang telah dirancang harus

PRE-EMPLOYMENT TRAINING (PET)

Pre-Employment Training (PET) is an initial orientation program provided to newly recruited employees with educational backgrounds at the senior high school, diploma, and undergraduate levels through the BPS, BPA, and BKJT schemes. Structured as an apprenticeship, the program comprises two key components: In-Class Training for theoretical instruction and On-the-Job Training for practical, hands-on experience in the workplace.

The PET program is designed to introduce new employees to the company's work culture, values, and equip them with the fundamental knowledge and skills relevant to their assigned functions. It serves as a crucial foundation in shaping employee professionalism from day one.

The PET is implemented over a minimum period of 180 days (6 months) and can be conducted either directly by the Company through the Pertamina Corporate University (PCU).

EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS

PNRE is committed to enhancing employee competencies through various training and development programs. The Company provides access for employees to obtain professional certifications and academic degrees relevant to their roles.

Human capital development is delivered through various methods, including career education, professional and skills development, technical and managerial certification, as well as training courses, seminars, workshops, and both management and technical training—tailored to job requirements and business planning needs. These development programs are conducted internally and through external educational/training institutions.

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM PLANNING

PNRE plans its education and competency development programs systematically through two main approaches: Learning Need Analysis (LNA) and the Annual Learning Plan (ALP).

1. Learning Need Analysis (LNA)
   This process begins with identifying business needs submitted by Subject Matter Experts (SMEs)/User Functions to the HC BP & People Development function. Based on the submitted data, HC BP & People Development compiles the LNA, which is then developed into Learning Priorities in coordination with SMEs/User Functions and aligned with relevant learning strategies. The finalized Learning Priorities must be approved by the respective VP of Human Capital

mendapatkan persetujuan dari *VP Human Capital* sebelum diimplementasikan.

2. *Annual Learning Plan* (ALP)
Setiap pekerja mengisi *Individual Development Plan* (IDP) dalam sistem, yang kemudian harus disetujui oleh atasan masing-masing. Data yang terkumpul dari IDP kemudian diolah menjadi ALP, yang menjadi dasar dalam perencanaan pelatihan tahunan di PNRE.

Selain kedua pendekatan tersebut, rancangan detail setiap pelatihan dikembangkan menggunakan oleh HC BP & *People Development* bersama SME/Fungsi Pengguna. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi program pembelajaran.

Komponen utama dalam perencanaan pembelajaran meliputi:
- Identifikasi Fungsi Pengguna dan kebutuhan pembelajaran;
- Profil peserta pelatihan;
- Perumusan latar belakang, tujuan, dan sasaran pembelajaran;
- Analisis kebutuhan bisnis dan pemangku kepentingan;
- Penyusunan konten, jadwal, metode penyampaian, serta evaluasi program.

PROGRAM BEASISWA ATAU PENDIDIKAN LANJUTAN

Perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melaksanakan program Pendidikan yang mengacu pada TKO PT Pertamina (Persero) mengenai Pelaksanaan Pendidikan Lanjutan No. B05-002/K20400/2022-S9 revisi ke-0. Tujuan dari TKO ini adalah sebagai acuan bagi Pekerja mengenai pelaksanaan Pendidikan Lanjutan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, menggunakan dana pribadi (swadana), beasiswa dari luar Perusahaan, Perusahaan, maupun sebagian oleh Perusahaan, guna meningkatkan kompetensi individu dalam rangka pencapaian visi dan misi Perusahaan.

PROGRAM PEMBELAJARAN NON AKADEMIK

Para karyawan juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan atau pelatihan non gelar akademik baik di dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan kompetensi individu pekerja. Berdasarkan TKO No. B15-011/PPI40100/2022-S9 revisi ke-0, pembelajaran non gelar akademik dapat berbentuk pelatihan/kursus, sertifikasi, konferensi/simposium, seminar, *workshop*, dan *upskilling*.

REALISASI PROGRAM PELATIHAN 2025 [POJK F.22]

Realisasi pelatihan sepanjang tahun 2025 mencakup 62 judul program dengan total 116 sesi pelatihan yang dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kategori kompetensi sebagaimana tabel berikut. Berdasarkan bentuk penyelenggaraannya, program tersebut terdiri atas sertifikasi kompetensi dan pelatihan non-sertifikasi.

before implementation.

2. Annual Learning Plan (ALP)
Each employee fills out an Individual Development Plan (IDP) in the system, which must be approved by their supervisor. The collected IDP data is consolidated into the ALP, which forms the basis for the Company's annual training plan.

In addition to these two approaches, detailed training designs are developed using the methodology by HC BP & People Development together with SMEs/User Functions. This process includes the stages of planning, execution, monitoring, and evaluation of the learning programs.

The key components of the learning program planning include:
- Identification of user functions and learning needs;
- Training participant profiling;
- Formulation of background, objectives, and learning goals;
- Business needs and stakeholder analysis;
- Content development, scheduling, delivery methods, and program evaluation.

SCHOLARSHIP AND FURTHER EDUCATION PROGRAMS

The Company provides opportunities for individuals to pursue further education programs in accordance with Pertamina (Persero)'s TKO on Further Education Implementation No. B05-002/K20400/2022-S9 revision 0. This policy serves as a guideline for employees undertaking further education—either domestically or abroad—through self-funding, external scholarships, full Company sponsorship, or partial Company sponsorship, aimed at improving individual competencies in support of the Company's vision and mission.

NON-ACADEMIC LEARNING PROGRAMS

The Company also offers non-degree educational and training opportunities—both domestic and international—to enhance employee competencies. Based on TKO No. B15011/PPI40100/2022-S9 revision 0, non-academic learning may include training/courses, certifications, conferences/ symposiums, seminars, workshops, and upskilling programs.

TRAINING PROGRAM REALIZATION IN 2025

Training realization throughout 2025 comprised 62 training programs delivered through a total of 116 training sessions, grouped into six competency categories as presented in the following table. By delivery format, these programs consist of competency certifications and non-certification training.

Kategori Pelatihan Training Category	**Jumlah Sesi** Number of Sessions
Manajemen Risiko Risk Management	62
Audit Internal dan Pengendalian Internal Internal Audit and Internal Control	16
Kepatuhan dan Anti-Fraud Compliance and Anti-Fraud	14
Tata Kelola dan GRC Terintegrasi Governance and Integrated GRC	13
Sistem Manajemen dan Standar ISO Management Systems and ISO Standards	5
ESG dan Keberlanjutan ESG and Sustainability	6
Jumlah **Total**	116

Mekanisme pelaksanaan pelatihan dimulai setiap awal tahun ketika Pekerja bersama atasan melakukan perencanaan pengembangan diri dalam diskusi *People Review*. Selanjutnya data-data yang masuk akan diolah oleh Fungsi SDM untuk dikonfirmasi ke pimpinan tertinggi untuk menentukan learning priority dan sasaran utama pelatihan di tahun berjalan. Selain itu, ada pelatihan-pelatihan yang bersifat mandatory berdasarkan jenjang dan tipe jabatan. Perusahaan juga memberikan pelatihan rutin K3 bagi para Pekerja yang mencakup mencakup *work related hazard*, *hazardous activities*, dan *hazardous situations*. [GRI 403-5]

The training implementation mechanism begins at the start of each year, when employees and their supervisors engage in development planning discussions during the People Review process. The data collected from these discussions is then processed by the Human Resources function and submitted to top management for confirmation, in order to determine the year's learning priorities and key training targets. In addition, certain mandatory training programs are implemented based on employee levels and job classifications. The Company also regularly conducts Occupational Health and Safety (OHS) training for employees, which includes topics such as work-related hazards, hazardous activities, and hazardous situations.

Dari seluruh realisasi pelaksanaan program pelatihan bagi karyawan, jumlah jam pelatihan rata-rata yang telah diberikan pada karyawan selama periode pelaporan 2025 menurut jenis kelamin dan kategori karyawan, adalah sebagai berikut:

Based on the overall realization of training programs conducted for employees, the average number of training hours delivered during the 2025 reporting period categorized by gender and employee classification is as follows:

Jam Pelatihan Karyawan [GRI 404-1]
Employee Training Hours

Jabatan Position	**Jam Pelatihan** Training Hours		
	Laki-Laki Male	**Perempuan** Female	**Jumlah** Total
Direksi Directors	268	0	268
VP	519	80	599
Manager	786	401	1.187
Staff	2.993	1.931	2.444
Jumlah Total	4.566	2.412	6.978

KOLABORASI BERSAMA INSTITUSI AKADEMIK

Sebagai bagian dari upaya penguatan kapabilitas sumber daya manusia dan pengembangan talenta energi hijau, Perusahaan menjalin kemitraan strategis dengan sejumlah institusi pendidikan terkemuka di dalam dan luar negeri. Adapun kolaborasi bersama instansi akademik pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

COLLABORATION WITH ACADEMIC INSTITUTIONS

As part of its efforts to strengthen human capital capabilities and develop green energy talent, the Company has established strategic partnerships with several leading educational institutions in Indonesia and abroad. The academic collaborations undertaken in 2025 include:

- Program Profesi Insinyur - Institut Teknologi Bandung
- Mini Magister Hukum - Universitas Gadjah Mada

Program Internship ini dilaksanakan berdasarkan Tata Kerja Organisasi (TKO) No. B11-008/PPI40100/2025-S9 TKO PPI - Pengelolaan Program Internship revisi ke-0, yang mengatur secara komprehensif pelaksanaan program, mulai dari mekanisme seleksi, penempatan, hingga evaluasi peserta. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya Perseroan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri serta memperkenalkan dunia industri kepada peserta didik/pelajar melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

- Professional Engineer Program – Bandung Institute of Technology
- Mini Master's Program in Law – Gadjah Mada University

The Internship Program is implemented in accordance with Organizational Work Procedure (TKO) No. B11-008/PPI40100/2025-S9 on Internship Program Management, Revision 0, which comprehensively governs the program's implementation, including participant selection, placement, and evaluation mechanisms. This initiative forms part of the Company's efforts to build a learning ecosystem aligned with industry needs while introducing students to the professional environment through the implementation of Field Work Practice (Praktik Kerja Lapangan/PKL) programs.

KEBERAGAMAN DAN INKLUSI KARYAWAN
EMPLOYEE DIVERSITY AND INCLUSION

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Keberagaman dan Inklusi di Tempat Kerja
Diversity and Inclusion in the Workplace



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 202 : Kehadiran Pasar | Market Presence
GRI 405 : Keberagaman dan Kesempatan yang Setara | Diversity and Equal Opportunity
GRI 407 : Non-diskriminasi | Non-discrimination

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Human Capital* (HC)
Human Capital Function

Perusahaan menjadikan topik Keberagaman dan Inklusi di Tempat Kerja sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena hal ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang adil dan setara, meningkatkan produktivitas dan inovasi melalui keberagaman perspektif, serta memastikan kepatuhan terhadap standar hak asasi manusia dan regulasi terkait. [GRI 3-2]

The Company considers the topic of Diversity and Inclusion in the Workplace to be an important sustainability topic in the sustainability report because it supports the creation of a fair and equitable work environment, enhances productivity and innovation through diverse perspectives, and ensures compliance with human rights standards and related regulations.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Pertamina NRE berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan bebas dari diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan yang diwujudkan melalui kebijakan yang secara formal ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 30 Agustus 2024. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek seperti rekrutmen, penilaian kinerja, pelatihan dan pengembangan, serta interaksi sosial di lingkungan kerja.

Pertamina NRE is committed to fostering an inclusive work environment that is free from discrimination, violence, and harassment. This commitment is formalized through a policy signed by the President Director on August 30, 2024. The policy covers various aspects, including recruitment, performance evaluation, training and development, as well as social interactions in the workplace.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang keberagaman dan inklusi yang diberikan kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah diskriminasi. Pada tahun 2025, tidak terdapat laporan mengenai diskriminasi, kekerasan, atau pelecehan yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

The Company conducts awareness sessions and training on diversity and inclusion for all employees to raise awareness and prevent discrimination. In 2025, there were no reported cases of discrimination, violence, or harassment within the Company.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemegang Saham/ Entitas Induk

1. Fungsi *Human Capital* (HC): Fungsi HC bertanggung jawab untuk memastikan kebijakan HAM diterapkan di seluruh level Perusahaan, termasuk sosialisasi dan pelatihan tentang HAM dan anti-diskriminasi.
2. Karyawan: Karyawan berpartisipasi dalam program pelatihan dan sosialisasi tentang HAM, serta mematuhi kebijakan anti diskriminasi dan kesetaraan di tempat kerja.

Pemangku Kepentingan Eksternal

Kementerian Ketenagakerjaan serta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia: Mengawasi kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan dan HAM serta pengawasan pelaksanaan kebijakan anti diskriminasi dan pelanggaran HAM.

Shareholders / Parent Entity

1. Human Capital (HC) Function: The HC function is responsible for ensuring that human rights policies are implemented across all levels of the Company, including conducting human rights and anti-discrimination training and awareness programs.
2. Employees: Employees participate in training and awareness programs on human rights and are expected to comply with the Company's anti-discrimination and workplace equality policies.

External Stakeholders

Ministry of Manpower and the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia: Monitor compliance with labor and human rights regulations, as well as the enforcement of anti-discrimination policies and the prevention of human rights violations.

Manajemen Dampak
Impact Management

Operasi Perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia memiliki dampak positif dan negatif terhadap aspek keanekaragaman dan inklusi karyawan. Dari sisi positif, penyebaran operasi ini memungkinkan penyerapan tenaga kerja lokal yang beragam, memperkaya keragaman budaya dalam perusahaan dan memfasilitasi pembelajaran antar budaya. Karyawan dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas dan inovasi.

Perusahaan juga berkomitmen pada pengembangan kompetensi lokal melalui program pelatihan dan pengembangan yang mencakup keberagaman dan inklusi, memberikan peluang besar bagi perempuan dan kelompok minoritas untuk berkembang dalam karir mereka. Lingkungan kerja yang inklusif diciptakan melalui penerapan kebijakan dan praktik yang mendukung inklusi, mendorong kesetaraan kesempatan bagi semua karyawan dan mengurangi diskriminasi, sehingga meningkatkan kepuasan dan keterlibatan karyawan.

Namun, terdapat juga tantangan dan potensi dampak negatif yang perlu dihadapi. Keanekaragaman budaya dapat menimbulkan potensi konflik budaya dan tantangan dalam integrasi serta kolaborasi antar karyawan, terutama jika terdapat perbedaan nilai dan norma yang signifikan.

Perbedaan bahasa dan gaya komunikasi juga dapat menjadi hambatan dalam kerjasama tim, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan efektivitas kerja. Meski kebijakan keberagaman diterapkan, diskriminasi terselubung masih mungkin terjadi, mempengaruhi peluang karyawan tertentu untuk berkembang dan menciptakan kesenjangan dalam gaji dan peluang promosi.

Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, Perseroan terus mensosialisasikan kebijakan keberagaman dan inklusi, mendorong dialog terbuka tentang keanekaragaman dan inklusi, serta menerapkan kebijakan yang tegas terhadap diskriminasi.

The Company operations which are spread across various regions of Indonesia, have both positive and negative impacts on employee diversity and inclusion. On the positive side, the geographic spread of operations enables the employment of a diverse local workforce, enriching the Company's cultural diversity and facilitating cross-cultural learning. Employees from various cultural and ethnic backgrounds are able to learn from one another and exchange knowledge, ultimately fostering creativity and innovation.

The Company is also committed to developing local competencies through training and development programs that incorporate diversity and inclusion principles. These efforts provide significant opportunities for women and minority groups to grow in their careers. An inclusive work environment is cultivated through the implementation of policies and practices that support inclusion, promote equal opportunities for all employees, and reduce discrimination—leading to higher employee satisfaction and engagement.

However, there are also challenges and potential negative impacts that must be addressed. Cultural diversity may lead to potential cultural conflicts and integration challenges among employees, particularly when there are significant differences in values and norms.

Language barriers and differing communication styles can also hinder teamwork, which may affect productivity and overall effectiveness. Even with diversity policies in place, subtle forms of discrimination may still occur, potentially limiting the development opportunities of certain employees and creating disparities in pay and promotion prospects.

To maximize positive outcomes and minimize negative impacts, the Company continues to promote its diversity and inclusion policies, encourage open dialogue on these topics, and enforce strict anti-discrimination measures.

Untuk mendukung praktik pengelolaan SDM yang memenuhi standar etika kerja serta nilai-nilai hak asasi manusia, Perusahaan telah memiliki Kebijakan Untuk Lingkungan Kerja yang Bebas Diskriminasi, Kekerasan, dan Pelecehan, yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 30 Agustus 2024. Hal ini merupakan komitmen Perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan, dalam rangka menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan produktif bagi pegawai sekaligus dapat mendorong keberlanjutan Perusahaan. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh pegawai termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan mitra kerja.

To support human resource management practices that align with ethical work standards and human rights values, the Company has established a Policy for a Workplace Free from Discrimination, Violence, and Harassment, signed by the President Director on August, 30 2024. This policy reflects the Company's commitment to creating a safe, inclusive, and productive work environment for all employees, while also promoting long-term organizational sustainability. This policy applies to all employees, including members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and business partners.

Direktur Utama Perusahaan bertanggung jawab menjamin implementasi Kebijakan ini dan melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan, serta memastikan seluruh pegawai Sub-holding wajib menaati dan melaksanakan Kebijakan ini. Berdasarkan kebijakan tersebut, Direksi dan seluruh pegawai Sub-Holding menyatakan berkomitmen untuk:

The Chief Executive Officer is responsible for ensuring the effective implementation of this policy, driving continuous improvement, and guaranteeing that all employees within the Sub-holding comply with and uphold the policy. Based on this policy, the Board of Directors and all employees of the Sub-holding are committed to the following principles:

1. **Bebas Diskriminasi**
   Tidak melakukan pembedaan perlakuan, pengecualian, atau preferensi yang dibuat berdasarkan etnis, ras, kebangsaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, usia, disabilitas, atau karakteristik lainnya yang memiliki dampak meniadakan atau merusak kesetaraan kesempatan atau perlakuan atas seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas Perusahaan yang meliputi namun tidak terbatas pada rekrutmen dan seleksi, penilaian kinerja, pelatihan dan pengembangan, pengupahan dan pemberian manfaat, promosi/ demosi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) serta dalam interaksi sosial di lingkungan kerja. (Ref: *ILO Convention* No. 111 tentang *Discrimination in Employment & Occupation*) **[POJK F.18]**

1. **Freedom from Discrimination**
   To refrain from any differential treatment, exclusion, or preference based on ethnicity, race, nationality, skin color, religion, gender, age, disability, or any other characteristic that may eliminate or undermine equal opportunity or treatment of individuals or groups in Company activities, including but not limited to recruitment and selection, performance evaluation, training and development, compensation and benefits, promotion/demotion, termination of employment, and workplace social interactions. (Ref: ILO Convention No. 111 on Discrimination in Employment and Occupation)

2. **Bebas Kekerasan & Pelecehan**
   Tidak melakukan serangkaian perilaku dan praktik yang tidak dapat diterima, atau ancaman, yang dapat terjadi sekali atau berkali-kali, dengan tujuan yang memungkinkan akan mengakibatkan kerugian fisik, psikologis, seksual atau ekonomi, termasuk didalamnya kekerasan dan pelecehan berdasarkan gender yang tidak dikehendaki dalam bentuk fisik, verbal, non-verbal, visual, maupun emosional yang membuat seseorang merasa terintimidasi, terhina, tersinggung, direndahkan, atau dipermalukan. (Ref: ILO Convention No. 190 tentang *Violence & Harassment in The World of Work*)

2. **Freedom from Violence and Harassment**
   To refrain from any unacceptable behaviors or practices, or threats thereof, that may occur once or repeatedly, with the potential to cause physical, psychological, sexual, or economic harm—including gender-based violence and harassment. These may take physical, verbal, non-verbal, visual, or emotional forms that cause someone to feel intimidated, humiliated, offended, degraded, or shamed. (Ref: ILO Convention No. 190 on Violence and Harassment in the World of Work)

Seluruh pegawai berkewajiban melaporkan tindakan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan yang terjadi di lingkungan pegawai melalui jalur-jalur pelaporan yang telah disediakan. Segala tindakan diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan akan ditindaklanjuti dan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang berlaku dengan sanksi maksimum berupa PHK.

All employees are obliged to report any incidents of discrimination, violence, or harassment through the designated reporting channels. Every report will be followed up, and any violation will be subject to disciplinary action in accordance with the Company's internal regulations, with the maximum penalty being termination of employment.

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesetaraan kesempatan bekerja yang sama bagi setiap karyawan, tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, afiliasi politik maupun keberagaman yang lain. Bahkan Perusahaan mendukung tingkat keragaman dan kesetaraan para karyawan yang mencakup entis, gender, dan suku. Selain itu, kebijakan internal Perusahaan memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk dapat berkarir. Komitmen tersebut telah terealisasi pada tahun 2025 melalui keberadaan 2 (dua) orang pekerja tenaga alih daya (TAD) penyandang disabilitas yang bekerja di lingkungan Perseroan. Perseroan memastikan pekerja penyandang disabilitas memperoleh perlakuan yang setara dalam penempatan kerja, lingkungan kerja yang aksesibel dan aman, serta akses terhadap program peningkatan kapasitas dan kesejahteraan sesuai ketentuan yang berlaku. Unsur keberagaman yang diyakini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja Perusahaan juga telah dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja Perusahaan. **[POJK F.18] [POJK F.26]**

The Company is committed to providing equal employment opportunities for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, political affiliation, or any other form of diversity. Pertamina NRE actively supports diversity and equity among its workforce—including ethnic, gender, and cultural diversity. In addition, the Company's internal policy provides persons with disabilities with the opportunity to build a career. This commitment was realized in 2025 through the employment of two (2) outsourced workers (TAD) with disabilities within the Company. The Company ensures that workers with disabilities receive equal treatment in work placement, an accessible and safe working environment, and access to capacity-building and welfare programs in accordance with applicable provisions. Diversity, recognized as a positive driver of performance, has also been adopted as one of the performance indicators for the Company.

Unsur keragaman dan kesetaraan juga telah diterapkan pada level badan tata kelola. Dalam pemilihan dan penetapan badan tata kelola, Perusahaan merujuk pada kebijakan PT Pertamina (Persero) selaku induk Perusahaan. Kebijakan tersebut mempertimbangkan faktor keberagaman latar belakang masing-masing individu yang mengisi jabatan pada badan tata kelola. Secara rinci komposisi keberagaman badan tata kelola dapat dilihat informasinya pada bab Tata Kelola Keberlanjutan. **[GRI 405-1]**

In addition, the principles of diversity and equity are upheld at the governance level. In selecting and appointing governance bodies, the Company follows the policies set by its parent entity, PT Pertamina (Persero), which emphasize diverse backgrounds in leadership roles. Detailed information on the diversity composition of the governance structure can be found in the Sustainability Governance chapter.

Komitmen atas keberagaman dan inklusi juga diterjemahkan ke dalam sistem manajemen kinerja Perseroan. *Key Performance Indicator* (KPI) Direktur SDM & Penunjang Bisnis memuat parameter *diversity, equality, and inclusion* (DEI), dengan capaian sebesar 110% pada tahun 2025. Penjelasan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja Direksi disajikan pada bab Tata Kelola Keberlanjutan.

The Company's commitment to diversity and inclusion is also embedded in its performance management system. The Key Performance Indicator (KPI) of the Director of Human Resources & Business Support includes diversity, equality, and inclusion (DEI) parameters, achieving 110% in 2025. Further information regarding the performance assessment of the Board of Directors is presented in the Sustainability Governance chapter.

KESETARAAN GENDER

GENDER EQUALITY

Perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap prinsip kesetaraan gender yang tercermin dalam komposisi tenaga kerja lintas jenjang jabatan. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2023–2025), jumlah tenaga kerja perempuan terus mengalami peningkatan yang signifikan, dari 36 orang pada tahun 2023 menjadi 47 orang pada tahun 2025.

The Company demonstrates its commitment to gender equality principles, as reflected in the workforce composition across all position levels. Over the past three years (2023–2025), the number of female employees has steadily increased from 36 in 2023 to 47 in 2025.

Peningkatan keterwakilan perempuan terlihat pada hampir seluruh jenjang jabatan, termasuk di level strategis. Pada tahun 2025, untuk pertama kalinya terdapat 1 perempuan yang menjabat di level Komisaris dan 1 perempuan di level Direksi. Keterwakilan perempuan pada level Direksi dan Komisaris menjadi sebuah pencapaian yang sebelumnya belum pernah ada.

The representation of women increased across almost all organizational levels, including strategic leadership positions. In 2025, for the first time, the Company had one female Commissioner and one female Director. Female representation at both the Board of Commissioners and Board of Directors levels marks a significant milestone that had not previously been achieved.

Di level VP setara, keterwakilan perempuan tetap terjaga dengan 2 orang, sama seperti tahun sebelumnya. Sementara di tingkat Manajer setara, jumlah perempuan juga konsisten di angka 11 orang pada tahun 2024 dan 2025.

At the Vice President and equivalent level, female representation remained stable at two individuals, consistent with the previous year. Likewise, at the Manager and equivalent level, the number of female employees remained unchanged at 11 individuals in both 2024 and 2025.

Secara total, proporsi tenaga kerja perempuan mencapai 30% dari total karyawan pada tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak hanya membuka kesempatan yang setara tanpa diskriminasi gender, tetapi juga terus mendorong keterlibatan perempuan dalam peran-peran strategis di perusahaan. Kesetaraan ini sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan dan inklusivitas yang diusung oleh Perusahaan.

In total, women made up 30% of the company's workforce in 2025. This demonstrates that the Company not only ensures equal opportunities without gender discrimination but also actively promotes the participation of women in strategic roles. Such gender equality efforts align with the Company's values of sustainability and inclusivity.

MENJUNJUNG HAK ASASI MANUSIA
UPHOLDING HUMAN RIGHTS

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Hak Asasi Manusia (HAM)
Human Rights

Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 406 : Non-diskriminasi | Non-discrimination
GRI 410 : Praktik Keamanan | Security Practices

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

- Fungsi *Human Capital* (HC)
- Fungsi HSSE
- Human Capital Function
- HSSE Function

Perusahaan menjadikan topik Hak Asasi Manusia sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan untuk memastikan perlindungan dan penghormatan terhadap hak-hak semua individu yang terlibat dalam operasi Perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif, serta membangun kepercayaan dan reputasi positif di Masyarakat. [GRI 3-2]

The Company considers Human Rights to be an important sustainability topic in its sustainability report to ensure the protection and respect of the rights of all individuals involved in the Company's operations. This commitment aims to create a fair and inclusive work environment and to build trust and a positive reputation in the community.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Kebijakan Pertamina NRE untuk mendukung perlindungan dan penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam setiap aktivitas bisnisnya, yang diterapkan melalui inisiatif dan sosialisasi tentang penegakan HAM dan anti-diskriminasi, berpedoman pada panduan ISO 26000. Kebijakan ini mencakup pelatihan dan sosialisasi tentang HAM, pencegahan diskriminasi, serta penegakan hukum terhadap pelanggaran HAM. Tanggung jawab pelaksanaan kebijakan ini diberikan kepada Fungsi *Human Capital*.

Pertamina NRE's policy to support the protection and respect of Human Rights (HR) across all its business activities is implemented through various initiatives and awareness programs on human rights enforcement and anti-discrimination, guided by ISO 26000. This policy includes training and awareness sessions on human rights, the prevention of discrimination, and the enforcement of regulations against human rights violations. The responsibility for implementing this policy lies with the Human Capital Function.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan telah melaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi tentang HAM, pencegahan diskriminasi, dan penegakan hukum terhadap pelanggaran HAM. Sehingga tidak terdapat pelanggaran HAM dan diskriminasi yang terjadi di tahun 2025.

The Company has conducted training and awareness programs on human rights, discrimination prevention, and the enforcement of regulations against human rights violations. As a result, there were no incidents of human rights violations or discrimination reported in 2025.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemegang Saham/ Entitas Induk

1. Fungsi *Human Capital* (HC): Fungsi HC bertanggung jawab untuk memastikan kebijakan HAM diterapkan di seluruh level Perusahaan, termasuk sosialisasi dan pelatihan tentang HAM dan anti-diskriminasi.
2. Karyawan: Karyawan berpartisipasi dalam program pelatihan dan sosialisasi tentang HAM, serta mematuhi kebijakan anti diskriminasi dan kesetaraan di tempat kerja.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Kementerian Ketenagakerjaan serta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia: Mengawasi kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan dan HAM serta pengawasan pelaksanaan kebijakan anti diskriminasi dan pelanggaran HAM.
2. Komunitas Lokal: Pertamina NRE menghormati hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal di sekitar area operasionalnya, termasuk mempromosikan pembangunan sosial-ekonomi dan melindungi hak-hak sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

Shareholders / Parent Entity

1. Human Capital (HC) Function: The HC function is responsible for ensuring that human rights policies are implemented across all levels of the Company, including conducting human rights and anti-discrimination training and awareness programs.
2. Employees: Employees participate in training and awareness programs on human rights and are expected to comply with the Company's anti-discrimination and workplace equality policies.

External Stakeholders

1. Ministry of Manpower and the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia: Monitor compliance with labor and human rights regulations, as well as the implementation of anti-discrimination policies and human rights enforcement.
2. Local Communities: Pertamina NRE respects the rights of indigenous peoples and local communities surrounding its operational areas, including promoting socio-economic development and protecting their social, economic, and cultural rights.

Manajemen Dampak
Impact Management

Pertamina NRE, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi baru terbarukan, berkomitmen untuk menjalankan operasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk dalam memperhatikan dampak terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam pelaksanaan operasionalnya, terdapat berbagai potensi dampak positif dan negatif terhadap HAM yang harus dikelola dengan bijak.

Pertamina NRE, as a company engaged in the renewable energy sector, is committed to operating in a sustainable manner with consideration for the interests of all stakeholders, including the protection and respect of human rights (HR). In the course of its operations, there are both positive and negative human rights impacts that must be managed responsibly.

Operasi Perseroan memberikan dampak positif signifikan terhadap HAM. Proyek-proyek energi terbarukan berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat setempat, baik dalam tahap konstruksi maupun operasional, sehingga mendukung hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Selain itu, akses energi yang andal dan berkelanjutan yang disediakan oleh Perseroan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya tidak memiliki akses listrik, memungkinkan mereka untuk mendapatkan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang lebih baik, yang mendukung hak atas standar hidup yang layak.

The Company's operations have delivered significant positive impacts on human rights. Renewable energy projects contribute to the creation of decent employment opportunities for local communities during both the construction and operational phases, thereby supporting the right to work and a decent standard of living. Moreover, the reliable and sustainable energy access provided by the Company helps improve the quality of life, particularly in areas that previously lacked electricity access—enabling better access to education, healthcare, and economic opportunities, which upholds the right to an adequate standard of living.

Namun demikian, terdapat juga potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan. Pembangunan infrastruktur energi terbarukan yang memerlukan lahan luas dapat menyebabkan penggusuran penduduk setempat dan kehilangan tanah bagi masyarakat yang bergantung pada lahan tersebut untuk mata pencaharian mereka, yang mengancam hak atas tempat tinggal yang layak serta hak atas tanah dan sumber daya. Proyek-proyek besar berpotensi mengganggu struktur sosial dan budaya masyarakat setempat, terutama jika tidak melibatkan konsultasi dan partisipasi yang memadai dari masyarakat, yang dapat mengabaikan hak mereka untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi hidup mereka.

However, there are also potential negative impacts that must be addressed. The development of renewable energy infrastructure, which often requires large tracts of land, can lead to the displacement of local residents and the loss of land for communities that rely on it for their livelihoods. This can threaten the right to adequate housing and the right to land and natural resources. Large-scale projects may also disrupt the social and cultural fabric of local communities, especially if there is a lack of proper consultation and community participation—potentially infringing upon their right to take part in decisions that affect their lives.

Untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif terhadap HAM, Perseroan berkomitmen untuk melakukan konsultasi dan partisipasi yang inklusif dengan masyarakat setempat, menyediakan kompensasi yang adil bagi masyarakat yang terkena dampak, dan mengembangkan kebijakan yang adil dan transparan dalam distribusi manfaat ekonomi.

To manage and mitigate these human rights risks, the Company is committed to conducting inclusive consultation and engagement with local communities, providing fair compensation to affected populations, and developing fair and transparent policies for the distribution of economic benefits.

Salah satu mekanisme dalam praktik penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan Perusahaan dilakukan melalui pencegahan diskriminasi dengan kebijakan pengelolaan hubungan industrial yang sesuai dengan strategi bisnis Perusahaan dan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan, peraturan Perusahaan, serta prinsip dan kaidah keteknikan dari hubungan industrial yang berlaku umum. Perusahaan tidak mentoleransi praktik diskriminasi dalam bentuk apa pun dan selalu memegang prinsip kesetaraan dan keadilan bagi seluruh Pekerjanya. Setiap karyawan memiliki hak mendapatkan peluang yang sama tanpa adanya diskriminasi. Pada tahun 2025, tidak ada pengaduan formal terkait kasus diskriminasi atau pelanggaran hak asasi manusia yang tercatat. **[GRI 406-1]**

One of the mechanisms for upholding human rights within the Company is the prevention of discrimination through the implementation of industrial relations policies aligned with the Company's business strategy and grounded in applicable laws and regulations, internal Company policies, and commonly accepted industrial relations principles and practices. The Company maintains a zero-tolerance policy toward any form of discrimination and upholds the principles of equality and fairness for all employees. Every employee has the right to equal opportunity without discrimination. In 2025, there were no formal complaints recorded related to discrimination or human rights violations.

Untuk menghindari insiden pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) akibat kurangnya pemahaman tentang HAM, Perseroan menyelenggarakan pelatihan HAM bagi seluruh personel yang bertugas dalam fungsi pengamanan, baik Pekerja PNRE maupun tenaga pengamanan dari pihak ketiga. Pelatihan dilaksanakan setelah personel keamanan bergabung dengan Perseroan dan diselenggarakan oleh Pertamina sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi keamanan secara berkelanjutan.

To prevent potential human rights violations arising from a lack of awareness and understanding of human rights principles, the Company provides Human Rights training for all personnel assigned to security functions, including both PNRE employees and third-party security personnel. The training is conducted upon joining the Company and is organized by Pertamina as part of its ongoing security competency development program.

Sebagai persyaratan dasar, seluruh personel keamanan diwajibkan memiliki sertifikasi Gada Pratama sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping pemenuhan persyaratan sertifikasi, Perseroan juga secara aktif mensosialisasikan prinsip-prinsip *Voluntary Principles on Security & Human Rights* (VPSHR) kepada seluruh personel keamanan guna memastikan bahwa pelaksanaan fungsi pengamanan di seluruh area operasional Perseroan senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. **[GRI 410-1]**

As a basic requirement, all security personnel are required to hold Gada Pratama certification in accordance with applicable laws and regulations. In addition to fulfilling certification requirements, the Company actively promotes the principles of the Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR) to all security personnel to ensure that security operations across all Company operational areas are carried out with full respect for and protection of human rights.



10

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

COMMUNITY DEVELOPMENT

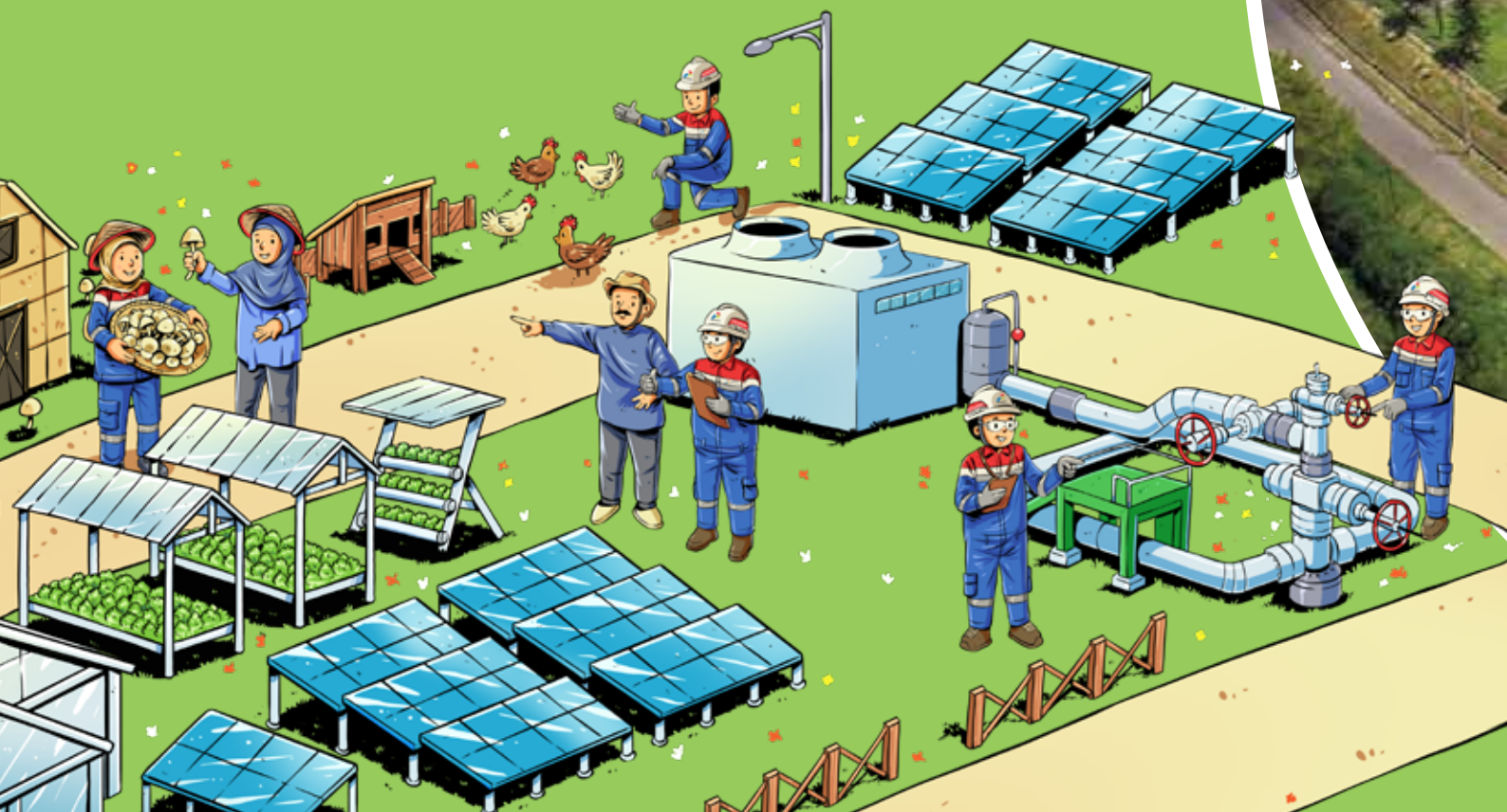


DESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA

PENGEMBANGAN KOMUNITAS
COMMUNITY DEVELOPMENT

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Keterlibatan dan Dampak Komunitas
Community Involvement and Impact



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 413 : Komunitas Lokal | Local Community

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Function

Perusahaan menjadikan topik Keterlibatan dan Dampak Komunitas sebagai topik keberlanjutan yang penting, karena hal ini menunjukkan komitmen untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar, mengelola dampak sosial, dan memastikan hubungan yang harmonis dengan komunitas lokal. Hal ini mendukung keberlanjutan jangka panjang melalui pembangunan sosial-ekonomi dan menjaga izin sosial untuk beroperasi. [GRI 3-2]

The Company considers Community Engagement and Impact to be a material sustainability topic, as it demonstrates our commitment to making positive contributions to the surrounding communities, managing social impacts, and ensuring harmonious relationships with local communities. This commitment supports long-term sustainability through socio-economic development and maintaining the social license to operate.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan melalui program pengembangan dan keterlibatan masyarakat (CID). Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Kebijakan ini juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia, seperti Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 dan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

The Company is committed to fulfilling its social responsibility through Community Involvement and Development (CID) programs. This policy aims to create added social, economic, and environmental value for communities, particularly those surrounding the Company's operational areas. It also ensures compliance with applicable regulations in Indonesia, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Government Regulation No. 47 of 2012, and Presidential Regulation No. 59 of 2017 on the Implementation of the Sustainable Development Goals.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan mengimplementasikan berbagai program pengembangan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, dukungan usaha kecil mikro (UKM), dan pembangunan infrastruktur. Evaluasi atas efektivitas program tersebut dilakukan melalui pemantauan rutin dan penilaian dampak program. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat konflik sosial antara Perusahaan dengan masyarakat lokal.

The Company implements various community development programs, including skills development training, support for small and micro enterprises (SMEs), and infrastructure development. The effectiveness of these programs is evaluated through regular monitoring and program impact assessments. Throughout 2025, there were no social conflicts between the Company and local communities.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemegang Saham/ Entitas Induk

1. Direksi dan Manajemen: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan keterlibatan dan dampak komunitas.
2. Fungsi *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE): Mengawasi implementasi kebijakan dan program yang berdampak pada komunitas .
3. Karyawan: Terlibat dalam program-program tanggung jawab sosial dan kegiatan yang mendukung komunitas sekitar.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pemerintah dan Regulator:
   - Kementerian Sosial: Berkolaborasi dalam program pemberdayaan masyarakat dan proyek-proyek yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.
   - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang terkait dengan operasi Perusahaan dan dampaknya terhadap komunitas.
2. Masyarakat Lokal: Terlibat dalam dialog dan konsultasi terkait dampak operasional Perusahaan serta menerima manfaat dari program-program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pertamina NRE .
3. Media: Menyampaikan informasi mengenai kegiatan sosial dan dampak operasional Perusahaan terhadap komunitas. Ini termasuk program-program tanggung jawab sosial Perusahaan dan konsultasi dengan masyarakat lokal.

Shareholders / Parent Entity

1. Board of Directors and Management: Responsible for strategic decision-making related to community engagement policies and their impacts.
2. Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Function: Oversees the implementation of policies and programs that affect communities.
3. Employees: Actively participate in corporate social responsibility programs and activities that support surrounding communities.

External Stakeholders

1. Government and Regulators:
   - Ministry of Social Affairs: Collaborates on community empowerment programs and projects aimed at improving the well-being of local communities.
   - Ministry of Environment and Forestry (KLHK): Oversees compliance with environmental regulations related to the Company's operations and their impact on local communities.
2. Local Communities: Engaged in dialogue and consultations regarding the operational impacts of the Company, and benefit from community development programs implemented by Pertamina NRE.
3. Media: Disseminates information on the Company's social activities and operational impacts on communities, including corporate social responsibility programs and public consultations with local stakeholders.

Manajemen Dampak
Impact Management

Operasi Perusahaan memiliki berbagai dampak aktual dan potensial pada komunitas. Dampak aktual yang positif termasuk penyediaan lapangan kerja, kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan akses energi, pengelolaan limbah organik oleh PLTBg, serta penyediaan energi bersih oleh PLTS yang mengurangi emisi dan kebisingan. Namun, ada juga potensi dampak negatif seperti pemindahan penduduk dan gangguan mata pencaharian akibat pembangunan atau perluasan area pembangkit, konflik sosial, serta risiko kesehatan dari emisi gas seperti H2S dan NH3 yang dihasilkan oleh PLTP.

Perusahaan terlibat aktif dalam mengelola dampak operasi terhadap komunitas melalui berbagai inisiatif dan kebijakan. Perseroan mengimplementasikan program *Community Involvement and Development* (CID). Perseroan juga melakukan penilaian dampak sosial dan aktif dalam membangun komunikasi dengan komunitas lokal untuk memastikan operasinya tidak merugikan masyarakat. Selain itu, Perseroan menyediakan program pelatihan keterampilan, mendukung usaha kecil dan mikro, serta membangun infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup Masyarakat khususnya di sekitar wilayah operasi. Perseroan juga memiliki mekanisme pengaduan yang transparan dan memastikan kepatuhan terhadap hak asasi manusia dan hak masyarakat adat, serta standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat untuk melindungi semua pemangku kepentingan.

The Company's operations have various actual and potential impacts on local communities. Positive actual impacts include employment opportunities, contributions to PAD, improved access to energy, organic waste management through (PLTBg, and the provision of clean energy through PLTS, which help reduce emissions and noise. However, the Company's operations may also have potential negative impacts, including community displacement and disruption to livelihoods resulting from the development or expansion of power plant facilities, social conflicts, and health risks associated with emissions of gases such as H_2S and NH_2 from PLTP.

The Company actively manages the impacts of its operations on local communities through various initiatives and policies. It implements Community Involvement and Development (CID) programs and conducts social impact assessments while maintaining ongoing engagement with local communities to ensure that its operations do not adversely affect them. In addition, the Company provides skills development programs, supports small and micro enterprises, and develops community infrastructure to improve economic well-being and quality of life, particularly for communities surrounding its operational areas. The Company also maintains a transparent grievance mechanism, upholds respect for human rights and the rights of Indigenous Peoples, and implements strict occupational health and safety standards to protect all stakeholders.

PROGRAM *COMMUNITY INVOLVEMENT AND DEVELOPMENT* (CID)

Adanya aktivitas bisnis Perseroan yang berdekatan dengan masyarakat menciptakan hubungan dan ketergantungan antara Perseroan dan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Salah satu bentuk komitmen Perseroan dalam menjaga hubungan baik dan memberikan kontribusi kepada masyarakat adalah dengan menerapkan program tanggung jawab sosial (TJSL).

Sebagai bagian dari komitmen ini, Perseroan aktif mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui program pengembangan dan keterlibatan masyarakat (*community involvement and development*/CID). Dalam melaksanakan kegiatan ini, Perseroan berusaha untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

COMMUNITY INVOLVEMENT AND DEVELOPMENT (CID) PROGRAM

The Company's business activities, which are located near surrounding communities, create a relationship of mutual interaction and interdependence between the Company and local residents. One form of the Company's commitment to maintaining positive relationships and contributing to the community is through the implementation of its corporate social responsibility (CSR) program.

As part of this commitment, the Company actively supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through its community involvement and development (CID) initiatives. In carrying out these activities, the Company aims to contribute to sustainable development and improve the well-being of communities around its operational areas.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, Perseroan sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia, antara lain:

1. Peraturan Pemerintah nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
2. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Perusahaan juga berpegangan pada prinsip-prinsip ISO 26000 *Social Responsibility* Subjek Inti Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat sebagai berikut:

1. Memposisikan diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dalam melakukan pelibatan dan pengembangan masyarakat.
2. Menerima dan menghormati hak-hak anggota masyarakat untuk membuat keputusan bagi kepentingan komunitas mereka dengan cara-cara yang mereka pilih dalam memaksimalkan sumber daya serta peluang yang mereka miliki.
3. Menerima dan menghormati karakteristik yang ada di masyarakat ketika melakukan interaksi, seperti budaya, agama, tradisi, dan sejarah.
4. Mendukung nilai kemitraan, pertukaran pengalaman, dan sumber daya.

Selain itu Perusahaan juga menyusun program CID yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs).

In carrying out these activities, the Company fully complies with applicable regulations in Indonesia, including:

1. Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies
2. Presidential Regulation No. 59 of 2017 on the Implementation of the Sustainable Development Goals.

The Company also adheres to the principles of ISO 26000 on Social Responsibility, specifically the core subject of Community Involvement and Development, as follows:

1. Positioning itself as an integral part of the community in undertaking engagement and development efforts.
2. Acknowledging and respecting the rights of community members to make decisions in the best interest of their communities, using methods of their own choosing to maximize their resources and opportunities.
3. Acknowledging and respecting the unique characteristics of communities during interactions, such as culture, religion, traditions, and history.
4. Supporting the values of partnership, experience sharing, and resource exchange.

In addition, the Company designs its CID programs in alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs).



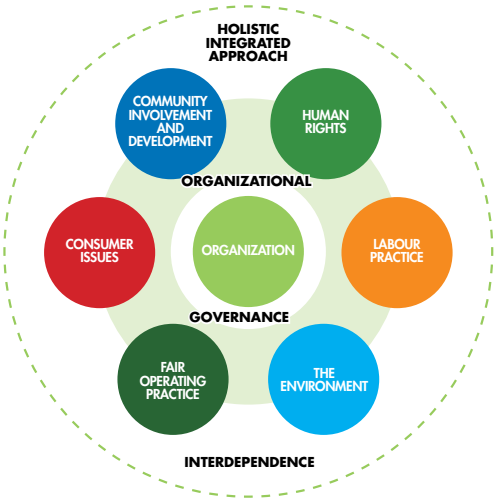



STRATEGI DAN ROADMAP PROGRAM CID PERTAMINA NRE

Dalam menjalankan misinya, Pertamina NRE mengintegrasikan pendekatan *Community Involvement and Development* (CID) yang holistik dan berkelanjutan. Program CID ini dirancang untuk menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Melalui strategi CID yang terstruktur, Pertamina NRE bertujuan untuk membangun kemakmuran ekonomi, menyediakan akses energi hijau yang terjangkau, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang transisi energi dan dekarbonisasi.

STRATEGI CID PERTAMINA NRE

Strategi CID Pertamina NRE disusun dengan mempertimbangkan panduan, regulasi, dan strategi induk Pertamina. Fokus utama dari strategi ini adalah:

1. Membangun Kemakmuran Ekonomi: Pertamina NRE berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasinya melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Akses Energi Hijau Terjangkau: Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan akses energi bersih yang terjangkau bagi masyarakat, mendukung transisi menuju energi terbarukan.
3. Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Pertamina NRE memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya transisi energi dan dekarbonisasi, sehingga mereka dapat menjadi bagian aktif dalam mendukung program-program hijau perusahaan.
4. Pelestarian Lingkungan: Perusahaan berupaya menjaga dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup di wilayah operasinya, menciptakan tempat yang lebih baik untuk ditinggali oleh masyarakat dan mendukung operasi perusahaan.

PERTAMINA NRE'S CID STRATEGY AND ROADMAP

In carrying out its mission, Pertamina NRE integrates a holistic and sustainable Community Involvement and Development (CID) approach. The CID program is designed to create shared value for both communities and the environment surrounding the Company's operational areas. Through a structured CID strategy, Pertamina NRE aims to promote economic prosperity, provide affordable access to green energy, and raise community awareness on energy transition and decarbonization.

PERTAMINA NRE CID STRATEGY

The CID strategy of Pertamina NRE is developed in alignment with Pertamina's overall guidance, regulations, and master strategies. The core focus areas include:

1. Promoting Economic Prosperity: Pertamina NRE strives to improve community welfare within its operational areas through sustainable economic empowerment programs.
2. Affordable Access to Green Energy: The Company is committed to delivering affordable clean energy access to the community, supporting the shift toward renewable energy.
3. Community Capacity Building: Pertamina NRE provides education and training on the importance of energy transition and decarbonization, enabling communities to actively support the Company's green initiatives.
4. Environmental Conservation: The Company is dedicated to preserving and enhancing environmental sustainability in its operational areas, creating better living conditions for communities while supporting its business operations.

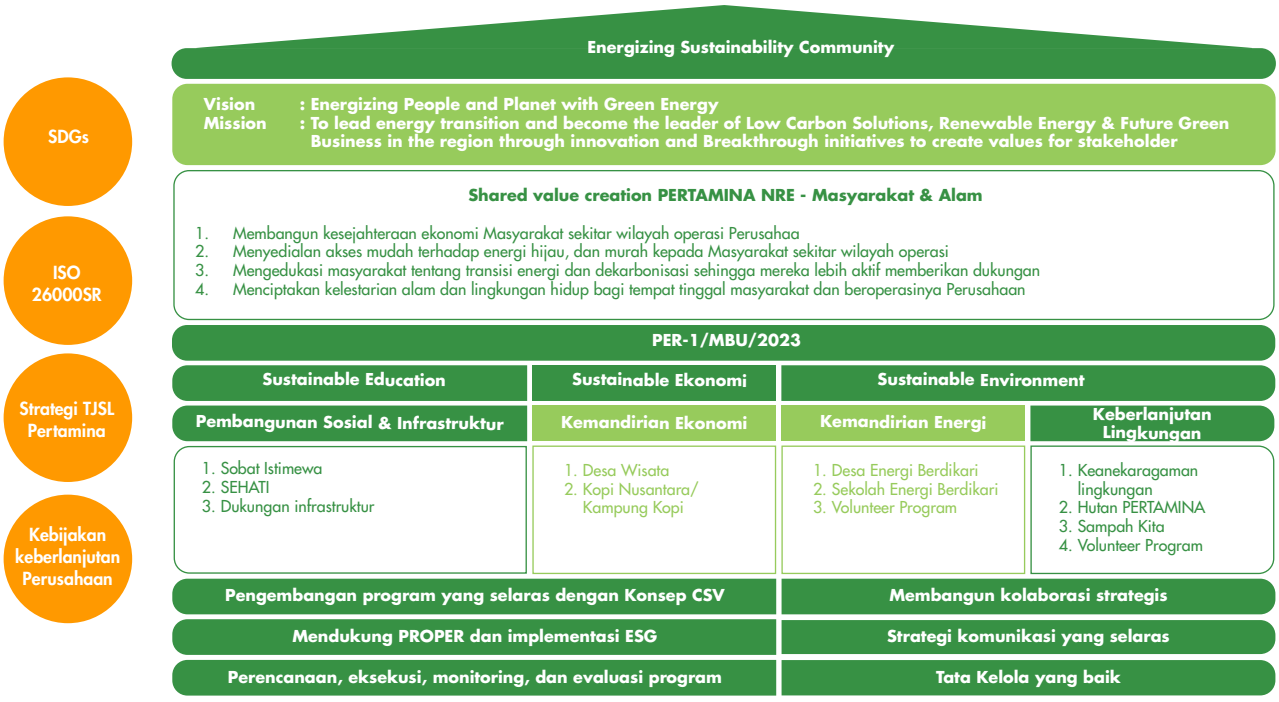

ROADMAP CID PERTAMINA NRE

Pertamina NRE telah mengembangkan *roadmap* CID yang mencakup perjalanan pengelolaan program CID dalam kurun waktu dua tahun. *Roadmap* ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap inisiatif CID selaras dengan visi, misi, dan aspirasi perusahaan.

ROADMAP CID PERTAMINA NRE

Pertamina NRE has developed a Community Involvement and Development (CID) Roadmap that outlines the CID journey over a two-year period. The roadmap is designed to ensure that every CID initiative is aligned with the Company's vision, mission, and strategic aspirations.

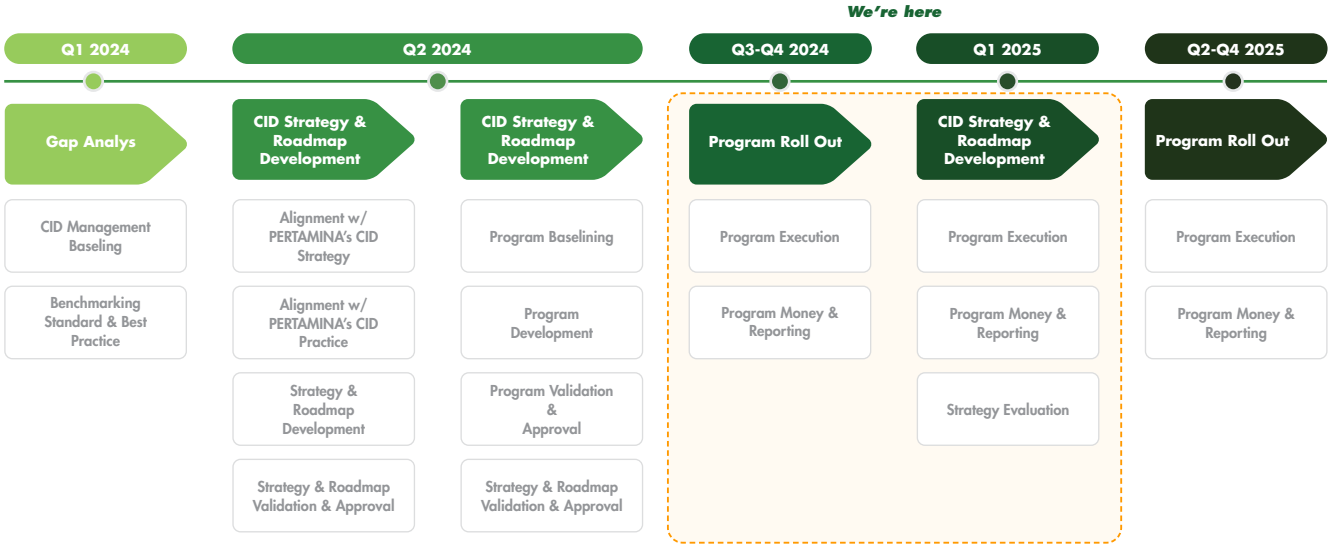

KETERLIBATAN DAN DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT [GRI 413-1] [GRI 413-2] [POJK F.23]

Perseroan meyakini bahwa keterlibatan aktif dan tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari operasi. Perseroan juga memahami pentingnya memperhatikan dampak yang timbul dari kegiatan bisnis terhadap masyarakat setempat, dan dengan tekad yang kuat, Perseroan berkomitmen untuk menangani dampak tersebut secara bertanggung jawab.

Dalam rangka menjalankan tanggung jawab sosial, Perseroan telah melaksanakan program pengembangan masyarakat yang mengacu pada pedoman ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial sebagai panduan implementasi. Secara berkala, Perseroan melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap setiap dampak dan risiko lingkungan yang timbul, dengan mengacu pada matriks RKL-RPL yang merupakan bagian dari dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Selain itu, Perseroan juga melakukan penilaian dampak dari implementasi program melalui perhitungan Social Return on Investment (SROI) yang diterapkan pada program-program TJSL oleh PGE, selaku anak perusahaan. Perhitungan SROI merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengevaluasi dampak program pemberdayaan masyarakat. Secara sederhana, SROI adalah instrumen yang mengukur dampak program pemberdayaan menjadi suatu nilai angka yang lebih mudah dipahami.

COMMUNITY ENGAGEMENT AND OPERATIONAL IMPACTS

The Company believes that active engagement and social responsibility are integral to its operations. It also recognizes the importance of addressing the impacts of its business activities on local communities and is firmly committed to managing those impacts responsibly.

As part of its social responsibility efforts, the Company has implemented community development programs guided by ISO 26000 on Social Responsibility as the implementation framework. The Company routinely manages and monitors environmental impacts and risks by referring to the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL-RPL) matrix, which forms part of the Environmental Impact Assessment (AMDAL) documentation.

In addition, the Company assesses the impact of its programs through the Social Return on Investment (SROI) calculation, applied to corporate social responsibility (TJSL) programs managed by PGE, its subsidiary. SROI is widely used to evaluate the impact of community empowerment programs. Simply put, SROI translates program impacts into numerical values that are easier to interpret and understand.

Pada tahun 2025, perhitungan SROI kembali dilakukan oleh lembaga penelitian di tiga area, yaitu PGE Area Kamojang dengan nilai SROI sebesar 5,10 (510%), PGE Area Ulubelu dengan nilai SROI sebesar 3,90 (390%), dan PGE Area Lahendong dengan nilai SROI sebesar 2,82 (282%). Nilai SROI ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan sejalan dengan target Perseroan untuk mencapai nilai SROI sebesar 5,5 di seluruh area pemberdayaan masyarakat PGE pada tahun 2030.

In 2025, SROI assessments were conducted again by research institutions in three areas: PGE Kamojang with an SROI score of 5.10 (510%), PGE Ulubelu with 3.90 (390%), and PGE Lahendong with 2.82 (282%). These results represent an increase compared to the previous year and are in line with the Company's target of achieving an SROI value of 5.5 across all PGE community empowerment areas by 2030.

Selain itu, di sepanjang tahun 2025 juga tidak terdapat insiden maupun tuduhan pelanggaran yang teridentifikasi yang melibatkan hak-hak masyarakat lokal maupun masyarakat adat. Hal ini menunjukkan kepatuhan dan komitmen Perseroan dalam menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Perseroan terus berupaya menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan dengan masyarakat, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat di sekitar wilayah operasional kami.

Throughout 2025, there were no reported or identified incidents or allegations involving violations of the rights of local communities or indigenous peoples, reflecting the Company's strong commitment to maintaining positive relationships with stakeholders. The Company continues to foster open and transparent communication with the public and actively participates in initiatives aimed at improving community well-being and development in areas surrounding its operations.

Demi menghindari dampak buruk yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis Perusahaan, Perseroan menyediakan berbagai sarana bagi pemangku kepentingan dan masyarakat untuk melaporkan atau menyampaikan pengaduan terkait pelanggaran etika, integritas, norma-norma, dugaan pelanggaran peraturan, atau tindakan yang merugikan lingkungan hidup. Perusahaan berkomitmen untuk menanggapi setiap laporan dengan serius dan segera. Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan oleh pelapor melalui beberapa sarana/media berikut: **[POJK F.24]**

1. Melalui situs Pertamina Clean: [https://pertaminaclean.tipoffs.info/]
2. Telepon: 135 ext. 8 atau +62 (21) 381 5910/5911
3. SMS dan WA: +62 811 861 5000
4. Email: pertaminaclean@tipoffs.com.sg

To prevent adverse impacts resulting from its business activities, the Company provides multiple channels for stakeholders and the public to report violations related to ethics, integrity, norms, suspected regulatory breaches, or actions harmful to the environment. The Company is committed to addressing all reports seriously and promptly. Reports can be submitted through the following channels:

1. Via the Pertamina Clean platform: https://pertaminaclean.tipoffs.info/
2. Phone: 135 ext. 8 or +62 (21) 381 5910/5911
3. SMS and WhatsApp: +62 811 861 5000
4. Email: pertaminaclean@tipoffs.com.sg

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pengaduan masyarakat maupun pengaduan lingkungan hidup terkait pelaksanaan program CID yang diterima oleh Perseroan, termasuk tidak terdapat insiden yang melibatkan hak-hak masyarakat lokal maupun masyarakat adat di sekitar wilayah operasi.

Throughout 2025, the Company did not receive any community or environmental complaints related to the implementation of its CID programs, including no incidents involving the rights of local communities or indigenous peoples in its operational areas.

KOMITMEN TERHADAP HAK MASYARAKAT ADAT

Perusahaan menjunjung tinggi hak-hak masyarakat adat dan berkomitmen untuk menjalankan operasional bisnis yang menghormati keberadaan, hak, serta nilai-nilai budaya masyarakat lokal, termasuk masyarakat adat jika berada dalam wilayah operasi.

Selama periode pelaporan, tidak terdapat pelanggaran terhadap hak-hak masyarakat adat yang terjadi dalam seluruh wilayah operasional Perseroan. Meskipun demikian, perusahaan tetap menjalankan pendekatan kehati-hatian dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan lokal dalam setiap tahapan pengembangan proyek, untuk memastikan tidak terjadi dampak negatif yang tidak diinginkan terhadap komunitas setempat. **[GRI 411-1]**

COMMITMENT TO INDIGENOUS PEOPLES' RIGHTS

The Company upholds the rights of indigenous peoples and is committed to conducting its business operations in a manner that respects the presence, rights, and cultural values of local communities, including indigenous peoples where applicable.

During the reporting period, there were no incidents of violations of the rights of indigenous peoples in any of the company's operational areas. Nevertheless, the company continues to apply a precautionary approach and engages with local stakeholders throughout every stage of project development to ensure that no unintended adverse impacts occur to surrounding communities.

IMPLEMENTASI DAN KEGIATAN PROGRAM CID [POJK F.25]

Program *Community Involvement and Development* (CID) dilaksanakan oleh seluruh entitas dalam Subholding Pertamina New & Renewable Energy (SH PNRE), baik secara langsung oleh Pertamina NRE melalui program Desa Energi Berdikari dan Sekolah Energi Berdikari, maupun melalui anak usaha PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) serta perusahaan afiliasi PT Jawa Satu Power (JSP). Sinergi program CID di lingkup grup ini dirancang agar setiap entitas dapat memberikan kontribusi optimal sesuai dengan karakteristik wilayah operasinya masing-masing, sekaligus memperkuat penciptaan nilai bersama (*shared value*) bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

Konsistensi pelaksanaan program TJSL CID ini membuahkan berbagai pengakuan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sepanjang tahun 2025, program TJSL CID SH PNRE berhasil meraih 2 PROPER Emas dan 3 PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup, serta total 31 penghargaan TJSL yang terdiri atas 6 penghargaan internasional dan 25 penghargaan nasional — di antaranya ASEAN Renewable Energy Awards 2025, International CSR Excellence Award 2025, 17th Global CSR & ESG Summit Award, Asia Responsible Enterprise Awards (AREA) 2025, Indonesia Social Responsibility Awards (ISRA) 2025, Bisnis Indonesia CSR Awards (BISRA) 2025, hingga Subroto Awards 2025.

Lebih jauh lagi, program TJSL CID Perusahaan telah memberikan dampak kuantitatif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan rincian sebagai berikut:

IMPLEMENTATION AND ACTIVITIES OF THE CID PROGRAM

The Community Involvement and Development (CID) program is carried out across the entire Pertamina New & Renewable Energy Subholding (SH PNRE) group — both directly by Pertamina NRE through the Desa Energi Berdikari and Sekolah Energi Berdikari programs, and through its subsidiary PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) and affiliate PT Jawa Satu Power (JSP). This group-wide synergy is designed so that each entity can contribute optimally according to the characteristics of its operational area, while reinforcing the creation of shared value for communities and the environment around the Company's operations.

This consistent implementation of CID programs has earned the Company wide recognition at both national and international levels. Throughout 2025, SH PNRE's CID program received 2 PROPER Emas (Gold) and 3 PROPER Hijau (Green) ratings from the Ministry of Environment, along with a total of 31 CSR awards — 6 international and 25 national — including the ASEAN Renewable Energy Awards 2025, International CSR Excellence Award 2025, the 17th Global CSR & ESG Summit Award, Asia Responsible Enterprise Awards (AREA) 2025, Indonesia Social Responsibility Awards (ISRA) 2025, Bisnis Indonesia CSR Awards (BISRA) 2025, and the Subroto Awards 2025.

Furthermore, the Company's TJSL and CID programs have generated measurable social, economic, and environmental impacts, as summarized below:

Dampak Sosial dan Edukasi
Social and Education Impacts

Rp9 Miliar	Investasi Sosial melalui Program TJSL. 100% realisasi sejalan dengan SDGs dan mendukung pencapaian score ESG Pertamina
3 PROPER Emas **2 PROPER Hijau** **31 Penghargaan TJSL**	Level Nasional & Internasional
4 Sekolah	Teredukasi Transisi Energi & Energi Ramah Lingkungan
33.082 orang	Total penerima manfaat program TJSL
± 2.000 orang	Kelompok rentan penerima manfaat program TJSL
3.773 orang	Teredukasi Energi Ramah Lingkungan Panas Bumi dan Pemanfaatannya
9 Desa Energi Berdikari *6 Desa Energi Berdikari Kolaborasi 3 Desa Energi Berdikari PNRE	Bersama dengan 1.849 penerima manfaat.

Dampak Lingkungan & Ekonomi
Environmental & Economic Impacts

60 kelompok binaan	Mendapatkan pendampingan
Rp249 juta +	Penghematan kelompok dari pemanfaatan energi hijau (Geothermal dan surya)
Rp74 miliar +	Total Pendapatan mitra binaan
5.725 Pohon	Penanaman pohon daratan
116.232 ton CO_2eq/tahun	Total reduksi emisi karbon
12,27 Ton	Reduksi Sampah Anargonik
87,2 Ton	Reduksi Sampah Organik

DESA ENERGI BERDIKARICID PERTAMINA NRE - KUMBUNGJAMUR





Kapasitas Terpasang
Installed Capacity
6,6 kWp

Perima Manfaat
Beneficiaries
89 orang | people
petani & petambak

Anggota Kelompok
Members of the Group
6 orang | people

Tempat
Location
Dusun Tanjung Jata, Desa Muara, Cilamaya Wetan, Karawang, Jawa Barat

Program Desa Energi Berdikari di Kelompok Budidaya Jamur Cilamaya merupakan inisiatif TJSL Pertamina NRE yang bertujuan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur yang terintegrasi dengan pemanfaatan energi baru terbarukan. Program ini juga mendorong pemanfaatan limbah jerami sebagai media tanam jamur sehingga menciptakan nilai tambah dari limbah pertanian sekaligus mendukung praktik ekonomi sirkular.

Pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dalam program ini menyediakan sumber energi bersih yang andal untuk mendukung kegiatan budidaya jamur, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan energi ramah lingkungan melalui berbagai kegiatan edukasi. Program ini memberikan manfaat langsung kepada 89 penerima manfaat yang terdiri atas petani dan anggota kelompok budidaya, serta memberikan dampak tidak langsung kepada sekitar 50 orang di lingkungan sekitar.

Seiring berkembangnya aktivitas Kelompok Tani Tirta Makmur, konsep pertanian terintegrasi terus dikembangkan dengan menggabungkan budidaya jamur, tanaman hortikultura, peternakan, serta pengolahan limbah. Perkembangan tersebut mendorong peningkatan kebutuhan energi sehingga kapasitas PLTS yang semula sebesar 2,2 kWp ditingkatkan menjadi 6,6 kWp melalui penambahan kapasitas sebesar 4,4 kWp. Penguatan infrastruktur energi ini diaktivasi dan disosialisasikan kembali pada 7 Agustus 2025 sebagai bagian dari Program Desa Energi Berdikari PT Pertamina (Persero).

Peningkatan kapasitas PLTS tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya produktivitas usaha budidaya jamur. Kapasitas produksi yang sebelumnya mencapai sekitar 300 kg per bulan meningkat menjadi 400 kg per bulan, sehingga mendukung peningkatan pendapatan kelompok tani sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat berbasis energi bersih dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

The Cilamaya Mushroom Program is a Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) initiative of Pertamina NRE that aims to support community economic development through mushroom cultivation integrated with renewable energy utilization. The program also promotes the use of rice straw waste as a mushroom growing medium, creating added value from agricultural waste while supporting circular economy practices.

The use of a Solar Power System (PLTS) provides a reliable source of clean energy to support mushroom cultivation while raising community awareness of the importance of renewable energy through various educational activities. The program directly benefits 89 beneficiaries, consisting of farmers and members of the cultivation group, and indirectly benefits around 50 people in the surrounding community.

As the Tirta Makmur Farmer Group expanded its activities, it continued to develop an integrated farming system combining mushroom cultivation, horticulture, livestock farming, and waste management. This growth increased energy demand, leading to the expansion of the solar power system from 2.2 kWp to 6.6 kWp through the addition of 4.4 kWp of installed capacity. The upgraded system was officially commissioned and introduced to the community on 7 August 2025 as part of PT Pertamina (Persero)'s Independent Energy Village Program (Desa Energi Berdikari).

The increased solar power capacity has contributed to higher mushroom production. Monthly production increased from approximately 300 kg to 400 kg, helping to improve the farmer group's income while strengthening the community's economic resilience through clean energy and the sustainable use of local resources.

DESA ENERGI BERDIKARICID PERTAMINA NRE - JAWA SATU POWER





Kapasitas Terpasang
Installed Capacity

2,2 kWp

Perima Manfaat
Beneficiaries

35 orang nelayan kapal kecil

140 orang nelayan KUD

Tempat
Location

KUD Mandiri Mina, Karya Baru, Desa Rawa Meneng, Kec. Balanakan, Kab. Subang

Program Desa Energi Berdikari di Desa Rawameneng merupakan inisiatif TJSL Pertamina NRE bersama Jawa Satu Power yang memanfaatkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk mendukung produksi tepung ikan berbahan baku ikan rucah menjadi pakan berprotein tinggi.

Program ini bertujuan meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan nelayan, menambah pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat perekonomian lokal melalui diversifikasi usaha dan perluasan akses pasar. Melalui pemanfaatan energi bersih, kegiatan produksi menjadi lebih efisien sekaligus mendukung pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

The Independent Energy Village Program in Rawameneng Village is a TJSL initiative by Pertamina NRE in collaboration with Jawa Satu Power. The program utilizes a Solar Power System (PLTS) to support the production of fish meal made from low-value fish, which is processed into high-protein animal feed.

The program aims to increase the value of fishermen's catches, improve community income, create employment opportunities, and strengthen the local economy through business diversification and expanded market access. By utilizing clean energy, the production process becomes more efficient while supporting sustainable community economic development.

SEKOLAHENERGI BERDIKARI - SMPN 2 MANDAU ROKAN



Kapasitas Terpasang
Installed Capacity

2,2 kWp

Perima Manfaat
Beneficiaries

786 siswa

Tempat
Location

Jl. Komplek Pendidikan Sebanga
Putri Talang Mandi, Bengkalis, Riau

Program Sekolah Energi Berdikari di SMPN 2 Mandau, Kabupaten Rokan, merupakan inisiatif TJSL Pertamina NRE melalui pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) berkapasitas 2,2 kWp yang dilengkapi baterai 5 kWh. Program ini bertujuan mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan pasokan listrik yang andal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, khususnya untuk menunjang kegiatan praktikum di laboratorium IPA.

Selain meningkatkan keandalan pasokan energi di lingkungan sekolah, pemanfaatan PLTS juga menjadi media pembelajaran yang memperkenalkan konsep energi baru terbarukan kepada para siswa. Melalui program ini, Pertamina NRE berupaya membangun kesadaran generasi muda mengenai pentingnya transisi energi sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan berwawasan keberlanjutan.

The Independent Energy School Program at SMPN 2 Mandau, Rokan Regency, is a TJSL initiative by Pertamina NRE through the installation of a 2.2 kWp Solar Power System (PLTS) equipped with a 5 kWh battery. The program aims to support teaching and learning activities by providing a reliable, environmentally friendly, and sustainable electricity supply, particularly for science laboratory practical sessions.

In addition to improving the reliability of the school's electricity supply, the solar power system serves as a learning tool that introduces students to renewable energy concepts. Through this program, Pertamina NRE seeks to raise awareness among the younger generation about the importance of the energy transition while supporting a higher-quality and more sustainable learning environment.

PENERANGAN KAPAL NELAYAN





Kapasitas Terpasang
Installed Capacity

6000 watt

Panel Listrik Tenaga Surya Penerangan Kapal
Solar Power Panel for Marine Lighting

46 unit

Tempat
Location

Desa Muara Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang

Program Penerangan Kapal Nelayan merupakan bagian dari inisiatif TJSL Pertamina NRE untuk mendukung pengembangan sektor perikanan tangkap bagi paguyuban nelayan kecil di Desa Muara. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas nelayan melalui pemanfaatan teknologi energi yang lebih efisien, andal, dan ramah lingkungan dalam mendukung aktivitas penangkapan ikan.

Mayoritas nelayan melakukan penangkapan ikan pada malam hari, namun sebelumnya hanya mengandalkan lampu kecil atau lampu kepala (*headlamp*) dengan jangkauan pencahayaan yang terbatas. Melalui program ini, nelayan memperoleh akses terhadap sistem penerangan yang lebih memadai sehingga aktivitas melaut menjadi lebih aman, nyaman, dan efektif, sekaligus mendukung peningkatan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat pesisir.

The Fishing Boat Lighting Program is part of Pertamina NRE's TJSL initiatives to support the development of the capture fisheries sector for small-scale fishermen's associations in Muara Village. The program aims to improve fishermen's productivity by providing access to more efficient, reliable, and environmentally friendly energy technology to support fishing activities.

Most fishermen operate at night and previously relied only on small portable lamps or headlamps with limited illumination. Through this program, they now have access to a more effective lighting system, making fishing activities safer, more comfortable, and more efficient while improving productivity and supporting the well-being of coastal communities.

DESA ENERGI BERDIKARICID PERTAMINA NRE - PENERANGANKAPAL BATAM





Perima Manfaat
Beneficiaries

20 **kapal nelayan**

Tempat
Location

Pulau Sembut Laut, Kelurahan Galang Barum Kota Batam

Program Desa Energi Berdikari di Batam menghadirkan pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai sumber penerangan bagi kapal nelayan. Inisiatif TJSL Pertamina NRE ini bertujuan mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir sekaligus mendorong pemanfaatan energi baru terbarukan untuk meningkatkan produktivitas dan keselamatan aktivitas melaut.

Melalui pemanfaatan PLTS, nelayan memperoleh sumber penerangan yang lebih stabil, aman, dan berkelanjutan, terutama saat melakukan penangkapan ikan pada malam hari. Selain meningkatkan keselamatan kerja, program ini juga mendukung kemandirian energi masyarakat pesisir serta menjadi bagian dari upaya mendorong transisi menuju energi bersih dan pembangunan yang berkelanjutan di wilayah kepulauan.

The Independent Energy Village Program in Batam provides Solar Power Systems (PLTS) to supply lighting for fishing boats. This TJSL initiative by Pertamina NRE aims to empower coastal communities while promoting the use of renewable energy to improve the productivity and safety of fishing activities.

By utilizing solar power, fishermen gain access to a more stable, safer, and sustainable source of lighting, particularly during nighttime fishing operations. In addition to improving occupational safety, the program supports energy independence for coastal communities and contributes to the transition toward clean energy and sustainable development in island regions.

REALISASI INVESTASI PROGRAM CID

Pada tahun 2025 SH PNRE telah menginvestasikan senilai Rp9,29 miliar atau 104,80% dari target RKAP 2025 untuk berbagai kategori program CID di berbagai wilayah. Realisasi anggaran tersebut mencakup kegiatan yang telah dilakukan oleh PNRE dan PGE selaku anak usaha. Setiap program memiliki fokus dan orientasi kegiatan berdasarkan pemetaan sosial dan dampak material yang terjadi di area operasinya. [GRI 203-1]

REALIZATION OF CID PROGRAM INVESTMENT

In 2025, SH PNRE invested Rp9.29 billion, or 104.80% of its 2025 RKAP target, across various categories of Community Involvement and Development (CID) programs in multiple regions. This budget realization includes activities carried out by both PNRE and its subsidiary, PGE. Each program was designed with a specific focus and activity orientation based on social mapping and material impacts identified in its respective operational areas.

Kategori Category	**Realisasi (Rp)** Realization (Rp)
Pendidikan Education	466.025.104
Kesehatan Health	740.359.128
Lingkungan Environment	2.099.893.022
Pemberdayaan Ekonomi Economic Empowerment	3.700.058.379
Sosial & Infrastruktur Social & Infrastructure	2.322.152.845
Total SH PNRE	**9.289.988.478**

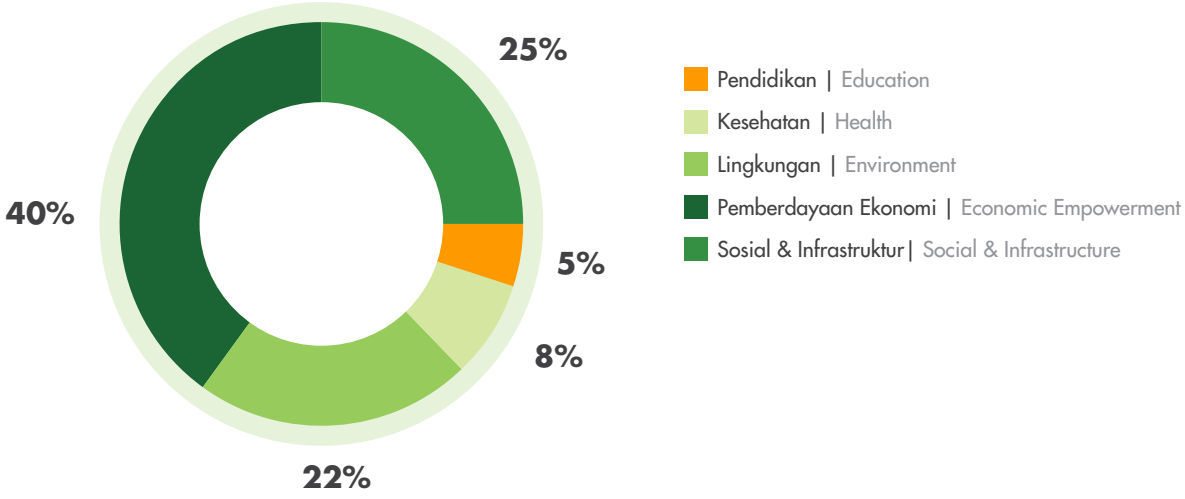

11

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

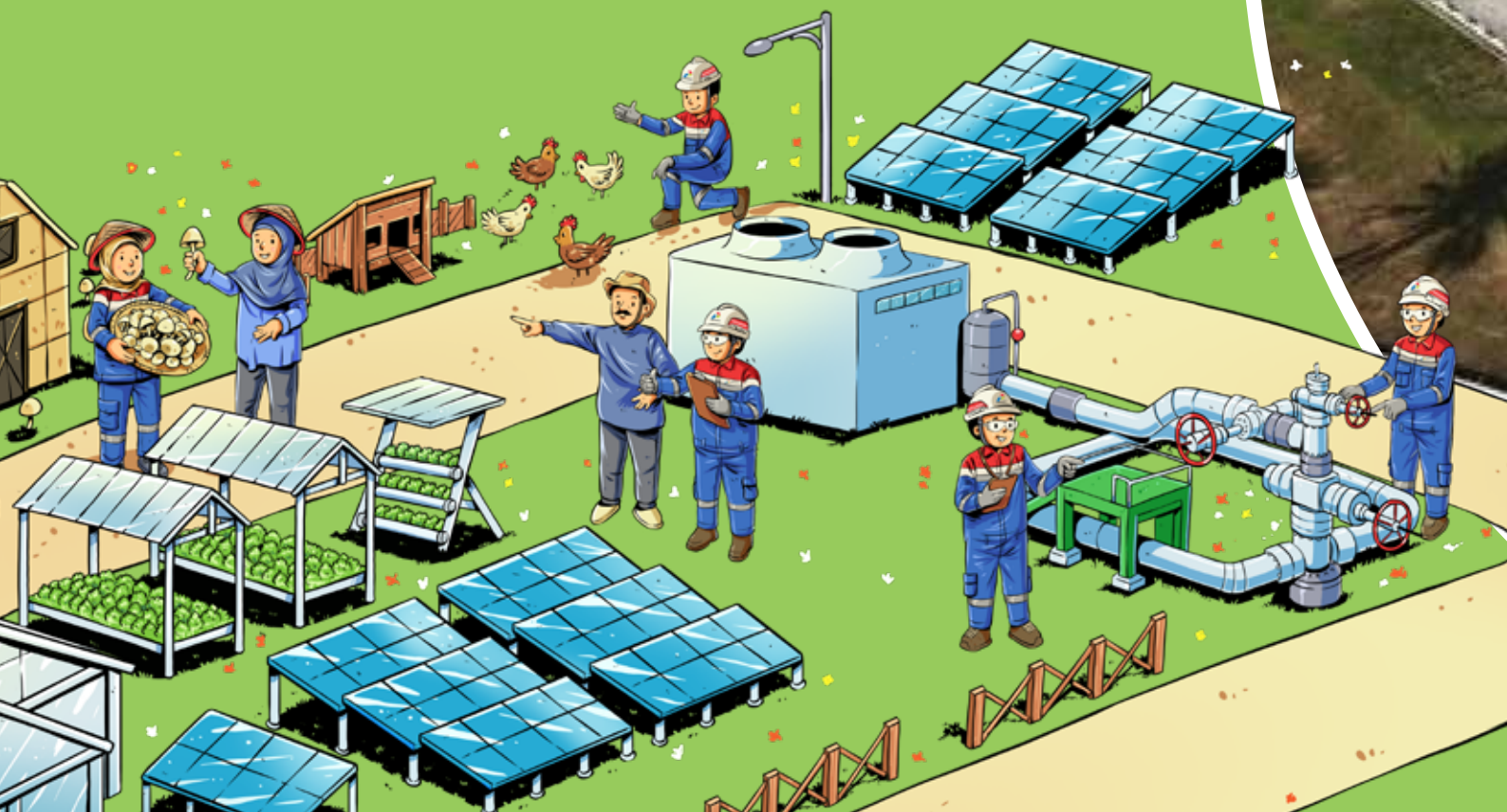


DESA ENERGI BERDIKARI
PERTAMINA

TATA KELOLA
GOVERNANCE

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan
Governance, Risk Management, and Compliance



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 205 : Anti Korupsi | Anti-corruption
GRI 206 : Perilaku Anti Persaingan | Anti-competitive behavior

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Legal Councel and Compliance*
Legal Councel and Compliance Function

Perusahaan menjadikan topik Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan sebagai topik keberlanjutan penting karena hal ini memastikan operasional yang transparan, akuntabel, dan patuh terhadap regulasi. Sehingga dapat membantu mengurangi risiko, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang Perusahaan. [GRI 3-2]

The Company considers Governance, Risk Management, and Compliance as important sustainability topics because they ensure transparent, accountable, and regulatory-compliant operations. This approach helps to mitigate risks, enhance stakeholder trust, and support the Company's long-term sustainability.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, manajemen risiko yang efektif, dan kebijakan anti korupsi. Penerapan kebijakan tata kelola Perusahaan dan manajemen risiko Perusahaan mengacu pada Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-2/MBU/03/2023, dan ISO 31000:2009 *International Risk Management Standard*.

The Company is committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG), effective risk management, and anti-corruption policies. The Company's governance and risk management policies are guided by Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises (SOEs), Minister of SOEs Regulation No. PER-2/MBU/03/2023, and the ISO 31000:2009 International Risk Management Standard.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Perusahaan melakukan penilaian penerapan GCG, menerapkan praktik manajemen risiko, serta melakukan audit internal dan eksternal secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor penerapan GCG Perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2025 menjadi 91,20 dengan predikat "Sangat Baik" serta tidak adanya kasus korupsi dan penyuapan.

The Company conducts regular assessments of its Good Corporate Governance (GCG) implementation, applies risk management practices, and performs periodic internal and external audits. The evaluation results indicate that the Company's GCG implementation score improved to 91.20 in 2025, achieving a "Very Good" rating. In addition, the Company recorded **no cases of corruption or bribery during the reporting year.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemegang Saham/ Entitas Induk

1. PT Pertamina (Persero): Sebagai induk usaha, PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab atas pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
2. Direksi dan Manajemen: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan.
3. Fungsi *Legal Counsel and Complliance*: Mengelola dan mengawasi pelaksanaan kebijakan tata kelola Perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Fungsi *Enterprise Risk Management* (ERM): Berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko serta peluang yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
5. Komite Investasi dan Manajemen Risiko: Melakukan review rutin terhadap dampak, risiko, dan peluang dalam Perusahaan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Karyawan: Terlibat dalam pelatihan dan sosialisasi tentang kebijakan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan, serta mematuhi prosedur yang telah ditetapkan.

Pemangku Kepentingan Eksternal

BP BUMN: Mengawasi penerapan GCG di Perusahaan

Shareholders / Parent Entity

1. PT Pertamina (Persero): As the parent company, PT Pertamina (Persero) is responsible for overseeing risk management and good governance practices, ensuring compliance with applicable regulations.
2. Board of Directors and Management: Responsible for strategic decision making related to governance policies, risk management, and compliance.
3. Legal Counsel and Compliance Function: Manages and supervises the implementation of the Company's governance policies, including regulatory compliance.
4. Enterprise Risk Management (ERM) Function: Plays a key role in identifying, assessing, monitoring, and managing risks and opportunities related to economic, social, and environmental aspects.
5. Investment and Risk Management Committee: Conducts regular reviews of impacts, risks, and opportunities through joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
6. Employees: Participate in training and dissemination of governance, risk management, and compliance policies, and are expected to adhere to established procedures.

External Stakeholders

BP BUMN: Monitoring the implementation of GCG in the Company

Manajemen Dampak
Impact Management

Perusahaan menerapkan tata kelola yang kuat untuk memastikan operasi Perusahaan berlangsung dengan integritas dan transparansi. Hal ini tidak hanya penting untuk mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan memiliki hubungan erat dengan Pemerintah sebagai Pemegang Saham dari Induk Perusahaan yaitu PT Pertamina (Persero) dan juga sebagai penyedia akses ke sumber daya. Namun, hubungan ini harus dikelola dengan tata kelola yang transparan untuk mencegah pelanggaran independensi seperti nepotisme dan suap. Struktur organisasi Perusahaan yang semakin kompleks menuntut pengelolaan yang cermat untuk menghindari potensi konflik kepentingan antara berbagai entitas dalam grup.

Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan manajemen risiko yang mencakup mekanisme penyelesaian konflik kepentingan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan keputusan yang adil, independent, dan transparan. Dalam manajemen risiko, Perusahaan menetapkan kebijakan yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko. Kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip etika juga dijamin melalui program pelatihan yang rutin dan audit berkala, yang membantu memastikan semua operasi dan kegiatan bisnis Perusahaan berjalan sesuai dengan standar hukum dan etika yang tertinggi.

Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi menjadi semakin penting untuk menerapkan tata kelola dan manajemen risiko yang efektif guna menjaga objektivitas dan independensi keputusan, serta memastikan kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan.

The Company implements strong governance practices to ensure that its operations are conducted with integrity and transparency. This is essential not only for managing relationships with stakeholders but also for maintaining trust and enhancing operational effectiveness. The Company maintains a close relationship with the Government, both through its parent company, PT Pertamina (Persero), as the shareholder, and through the Government's role in providing access to strategic resources. However, these relationships must be managed through transparent governance practices to prevent violations of independence, including nepotism and bribery. In addition, the Company's increasingly complex organizational structure requires careful oversight to avoid potential conflicts of interest among entities within the corporate group.

To address these challenges, the Company implements a risk management framework that includes mechanisms for managing conflicts of interest and ensuring compliance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). These measures support fair, independent, and transparent decision-making processes. As part of its risk management practices, the Company has established clear policies to identify, assess, and manage potential risks. Compliance with regulatory requirements and ethical standards is reinforced through regular training programs and periodic audits, helping to ensure that all business activities are conducted in accordance with the highest legal and ethical standards.

At the Board of Commissioners and Board of Directors levels, effective governance and risk management play an increasingly important role in maintaining objectivity and independence in decision-making, while safeguarding the best interests of all stakeholders.

STRUKTUR DAN ORGAN TATA KELOLA
GOVERNANCE STRUCTURE AND ORGAN

KEBIJAKAN TATA KELOLA

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari PT Pertamina (Persero), Perseroan menganut kebijakan Tata Kelola yang mengacu pada Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan tersebut merupakan payung tertinggi kebijakan perusahaan, serta sebagai landasan dalam menerapkan standar *best practices* dan prinsip-prinsip GCG. Perseroan juga turut mengadopsi penerapan prinsip GCG berdasarkan 4 (empat) pilar governansi korporat dari Pedoman Umum Governansi Korporate Indonesia (PUGKI) 2021, yaitu Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan.

Prinsip dan pilar GCG ini kemudian dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang mencakup *Board Manual*, Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (*Code of Conduct*), Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*), *Whistle Blowing System*, Pedoman Gratifikasi serta kebijakan-kebijakan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas penerapan prinsip dan pedoman tersebut, Perusahaan secara rutin melakukan penilaian tata kelola perusahaan (asesmen GCG). Penilaian ini merupakan bentuk evaluasi terhadap kepatuhan etika dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang dilaksanakan secara bergantian setiap dua tahun oleh pihak eksternal dan dua tahun berikutnya melalui mekanisme *self-assessment*.

GOVERNANCE POLICY

As an integral part of PT Pertamina (Persero), the Company adopts a governance policy that refers to Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises (SOEs) and the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Corporate Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises.

This Corporate Governance Policy serves as the highest-level corporate policy and provides the foundation for implementing best practices and the principles of Good Corporate Governance (GCG). The Company also adopts the GCG principles based on the four pillars of corporate governance set out in the 2021 Indonesian Corporate Governance Guidelines (PUGKI), namely Ethical Conduct, Accountability, Transparency, and Sustainability.

These GCG principles and pillars are incorporated into the Company's Corporate Governance Guidelines, which include the Board Manual, Code of Conduct and Business Ethics, Conflict of Interest Guidelines, Whistleblowing System, Gratification Guidelines, and other policies in accordance with applicable laws and regulations.

To ensure the effective implementation of these principles and guidelines, the Company regularly conducts corporate governance assessments (GCG assessments). These assessments serve as an evaluation of compliance with ethical standards and good governance principles. The assessments are conducted on a rotating basis, with an independent external assessment carried out every two years, followed by a self-assessment during the subsequent two-year period.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
[GRI 2-9]

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai organ utama. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Investasi & Manajemen Risiko yang menjalankan fungsi pengawasan. Direksi didukung oleh badan pendukung termasuk Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal, yang membantu pelaksanaan tugas GCG.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's governance structure refers to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors as its main governing bodies. The Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Investment & Risk Management Committee in carrying out its oversight responsibilities. The Board of Directors is supported by several supporting functions, including the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit, which assist in the implementation of Good Corporate Governance practices.

Penerapan tata kelola dilakukan melalui sinergi kolaboratif antar berbagai fungsi atau unit kerja. Struktur dan sistem tata kelola perusahaan diwujudkan dengan memastikan setiap organ menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen. Secara khusus Perseroan membagi dua fungsi dalam tata kelola, yaitu fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris dan fungsi eksekutif atau manajerial yang dijalankan oleh Direksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mekanisme *check and balance* berfungsi secara efektif dalam struktur tata kelola Perusahaan.

Corporate governance is implemented through collaborative synergy among various functions and business units. The Company's governance structure and system are designed to ensure that each governing body carries out its roles and responsibilities in a professional and independent manner. In particular, the Company separates governance into two key functions: the supervisory function, performed by the Board of Commissioners, and the executive or management function, performed by the Board of Directors. This approach is intended to ensure that an effective system of checks and balances operates within the Company's governance framework.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN [GRI 2-9]
THE COMPANY GOVERNANCE STRUCTURE

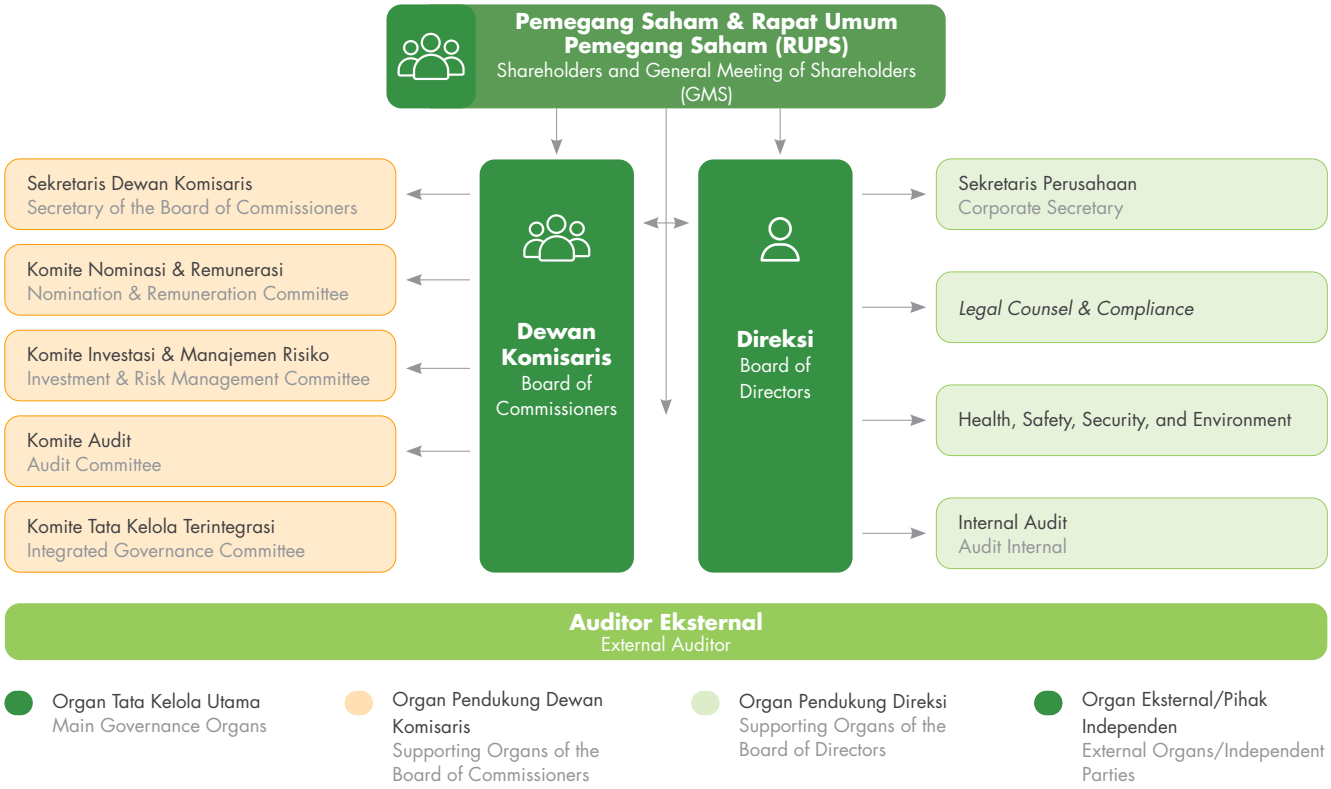

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM [GRI 2-10]

RUPS memegang wewenang tertinggi dalam struktur tata kelola, mempunyai hak yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris atau Direksi, seperti mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta meminta pertanggungjawaban mereka atas pengelolaan Perusahaan. Meski demikian, RUPS tidak dapat mengintervensi tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan atau pengurusan Perseroan dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The GMS holds the highest authority within the Company's governance structure. It has powers not vested in the Board of Commissioners or the Board of Directors, including the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and to hold them accountable for the Company's management. However, the GMS may not intervene in the duties, functions, and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out the management and operation of the Company, without prejudice to the powers of the GMS as stipulated in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

Pada tahun 2025 Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada 24 Juni 2025 dan 8 (delapan) kali Rapat Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSSS). Informasi terkait RUPS yang lebih rinci dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT Pertamina Power Indoensia tahun buku 2025 pada Bab Tata Kelola Perusahaan pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham.

In 2025, the Company held one (1) Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2025, and eight (8) Circular Shareholders' Resolutions. More detailed information regarding the GMS can be found in the 2025 Annual Report of PT Pertamina Power Indonesia, under the Corporate Governance chapter, in the section on the General Meeting of Shareholders.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menjalankan perannya dalam melakukan pengawasan terkait aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dibantu oleh Komite dibawahnya yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Investasi & Manajemen Risiko.

Pengangkatan Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan yang diatur dalam Pedoman Kerja, Anggaran Dasar, maupun peraturan dan regulasi yang berlaku. Adapun komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 Perseroan adalah sebagai berikut: **[GRI 2-9]** **[POJK C.3.c]**

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners carries out its oversight role regarding the Company's economic, social, and environmental performance, with support from its committees, namely the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Investment & Risk Management Committee.

The appointment of members of the Board of Commissioners must comply with the requirements set out in the Board Manual, the Company's Articles of Association, and applicable laws and regulations. As of December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

Nama Name	**Jabatan** Position	**Masa Jabatan** Term of Office	**Periode Jabatan** Period of Office	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment
Rida Mulyana	Komisaris Utama President Commissioner	2024 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2027 2024 up to the GMS to be held in 2027	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 1 Februari 2024 yang dilembagakan melalui Akta No. 53 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara Circular Resolution of Shareholders dated February 1, 2024, formalized through Deed No. 53 dated February 27, 2024, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notary in North Jakarta.
Havidh Nazif	Komisaris Commissioner	2023 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2026 2023 up to the GMS to be held in 2026	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 21 September 2023 yang dilembagakan melalui Akta No. Akta No. 3 tanggal 2 Oktober 2023 di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Resolution of Shareholders dated September 21, 2023, formalized through Deed No. 3 dated October 2, 2023, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notary in North Jakarta.
Abdi Mustakim	Komisaris Commissioner	2025 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2028 2025 up to the GMS to be held in 2028	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 25 November 2025 yang dilembagakan melalui Akta No. 37 tanggal 22 Desember 2025 di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Resolution of Shareholders dated November 25, 2025, formalized through Deed No. 37 dated December 22, 2025, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notary in North Jakarta.
Reni Mayerni	Komisaris Commissioner	2025 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2028 2025 up to the GMS to be held in 2028	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 25 November 2025 yang dilembagakan melalui Akta No. 37 tanggal 22 Desember 2025 di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Resolution of Shareholders dated November 25, 2025, formalized through Deed No. 37 dated December 22, 2025, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notary in North Jakarta.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

Nama Name	**Jabatan** Position	**Masa Jabatan** Term of Office	**Periode Jabatan** Period of Office	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment
Ronny Ariuly Hutahayan	Komisaris Commissioner	2025 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2028 2025 up to the GMS to be held in 2028	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 31 Desember 2025 yang dilembagakan melalui Akta No. 100 tanggal 31 Desember 2025 di hadapan Dini Lastari Siburian, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Circular Resolution of Shareholders dated December 31, 2025, formalized through Deed No. 100 dated December 31, 2025, drawn up before Dini Lastari Siburian, S.H., Notary in South Jakarta.

DIREKSI [GRI 2-9] [GRI 2-11] [POJK E.1]

Direksi, merupakan badan tata kelola tertinggi sekaligus eksekutif yang bertanggung jawab secara kolektif dan kolegial atas pengelolaan Perusahaan termasuk merencanakan strategi, mengambil keputusan dan mengawasi pengelolaan Perusahaan. Dalam kaitanya dengan aspek keberlanjutan dan ESG, Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi, mengelola, dan memantau permasalahan serta dampak terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang penting bagi pemangku kepentingan dan Perseroan.

Pelaporan kinerja, permasalahan terkini, dan perkembangan, termasuk pengambilan keputusan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola berkelanjutan, rutin dilakukan dalam rapat bulanan Direksi. Dalam hal ini Direksi juga memastikan bahwa isu-isu terkait keberlanjutan yang dibahas berdasarkan masukan dan pertimbangan dari berbagai pemangku kepentingan terkait.

Direksi sebagai ketua badan tata Kelola tertinggi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional Perusahaan sehari-hari, yang dibantu oleh berbagai fungsi di bawahnya. Penetapan struktur ini didasarkan pada pertimbangan strategis untuk memastikan keselarasan antara visi, misi, dan implementasi operasional Perusahaan. Dengan merangkapnya ketua badan tata kelola sebagai direksi, proses pengambilan keputusan strategis dan operasional dapat dilakukan secara lebih cepat dan terintegrasi. Struktur ini memastikan bahwa keputusan strategis yang dibuat oleh badan tata kelola dapat diimplementasikan secara efektif oleh tim manajemen. [GRI 2-14]

Untuk menghindari dan mengatasi potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul akibat struktur ini, Perseroan telah mengimplementasikan mekanisme diantaranya adalah melalui penerapan Pedoman Etika dan Perilaku atau kode etik yang mengatur perilaku dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk larangan untuk mengambil keputusan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. Anggota Direksi diangkat dari calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS. Hingga 31 Desember 2025, komposisi dan susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: [GRI 2-9]

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the highest executive governing body and is collectively responsible for managing the Company, including formulating strategies, making decisions, and overseeing the Company's operations. With regard to sustainability and ESG aspects, the Board of Directors is responsible for overseeing, managing, and monitoring issues and impacts related to environmental, social, and governance matters that are material to both stakeholders and the Company.

Reporting on performance, current issues, and business developments, including decision-making related to environmental, social, and sustainable governance matters, is regularly conducted through the Board of Directors' monthly meetings. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors also ensures that sustainability-related issues are discussed based on input and considerations from relevant stakeholders.

As the highest executive governing body, the Board of Directors is responsible for the Company's day-to-day operations and is supported by various functions within the organization. This structure has been established based on strategic considerations to ensure alignment between the Company's vision, mission, and operational implementation. By serving as both the highest executive governing body and the management body of the Company, the Board of Directors enables strategic and operational decisions to be made in a more integrated and timely manner. This structure ensures that strategic decisions made at the governance level can be effectively implemented by the management team.

To prevent and address potential conflicts of interest that may arise from this structure, the Company has implemented several mechanisms, including the Code of Ethics and Conduct, which governs the behavior and responsibilities of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Code also prohibits them from participating in decisions that may give rise to conflicts of interest.

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the Shareholders through the GMS. Members are appointed from candidates nominated by the Shareholders, and such nominations are binding upon the GMS. As of December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Directors was as follows:

KOMPOSISI DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Nama Name	**Jabatan** Position	**Masa Jabatan** Term of Office	**Periode Jabatan** Period of Office	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment
John Anis	Direktur Utama Chief Executive Officer	2024 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2027 2024 until the GMS to be held in 2027	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 20 Februari 2024 yang dilembagakan melalui Akta No. 49 tanggal 19 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Shareholders' Resolution dated February 20, 2024, notarized through Deed No. 49 dated March 19, 2024, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notary in North Jakarta.
Norman Ginting	Direktur Proyek & Operasi Director of Project & Operations	2024 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2027 2024 until the GMS to be held in 2027	Kedua Second	Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 Oktober 2024 yang dilembagakan dalam Akta No. 14 tanggal 12 November 2024 yang dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Shareholders' Resolution dated October 25, 2024, notarized through Deed No. 14 dated November 12, 2024, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notary in North Jakarta.
Mirna Wijayanti	Direktur Keuangan Director of Finance	2025 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2028 2025 until the GMS to be held in 2028	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 November 2025 yang dilembagakan melalui Akta No. 37 tanggal 22 Desember 2025 yang dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Shareholders' Resolution dated November 25, 2025, notarized through Deed No. 37 dated December 22, 2025, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notary in North Jakarta.
Irzan Noor Rizki	Direktur SDM & Penunjang Bisnis Director of HC & Business Support	2024 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2027 2024 until the GMS to be held in 2027	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 20 Februari 2024 yang dilembagakan melalui Akta No. 49 tanggal 19 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Shareholders' Resolution dated February 20, 2024, notarized through Deed No. 49 dated March 19, 2024, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notary in North Jakarta.
Iin Febrian	Direktur Manajemen Risiko Director of Risk Management	2024 s.d RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2027 2024 until the GMS to be held in 2027	Pertama First	Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 15 Mei 2024 yang dilembagakan melalui Akta No. 4 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notaris di Jakarta Utara. Circular Shareholders' Resolution dated May 15, 2024, notarized through Deed No. 4 dated June 7, 2024, drawn up before Marianne Vincentia Hamdani, S.H., notary in North Jakarta.
Vacant	Direktur Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis Director of Strategic Planning and Business Development	-	-	-

Untuk mengetahui secara rinci mengenai komposisi, profil, kompetensi, independensi, masa jabatan, dan rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dapat dilihat di Bab "Profil Perusahaan" dan "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan Perseroan. Pengungkapan lainnya mengenai badan tata kelola yang mencakup nominasi, remunerasi, penilaian kinerja dan evaluasi badan tata kelola juga dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan. [GRI 2-9]

Detailed information on the composition, profiles, competencies, independence, terms of office, and concurrent positions of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors can be found in the "Company Profile" and "Corporate Governance" chapters of the Company's Annual Report. Additional disclosures relating to the governance bodies, including nomination, remuneration, performance assessment, and governance body evaluation, are also available in the Company's Annual Report.

PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MENGAWASI MANAJEMEN DAMPAK [GRI 2-12]

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi sebagai eksekutif senior memegang peran kunci dalam memastikan bahwa perusahaan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam operasional dan strategi bisnisnya. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui dan meninjau ulang pernyataan tujuan, nilai, dan misi perusahaan, termasuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengawasi penyusunan strategi dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (ESG), termasuk program pengembangan komunitas (CID) dan pengurangan emisi karbon. Sedangkan Direksi mengimplementasikan strategi dan kebijakan yang selaras dengan tujuan tersebut, seperti penerapan ESG dan program CID, target *Net Zero Emission* pada tahun 2060 serta peningkatan kapasitas energi terbarukan.

Kemudian Direksi memastikan bahwa perusahaan memiliki proses uji tuntas (*due diligence*) yang komprehensif untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola dampak operasional terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Proses ini mencakup analisis risiko, pemantauan kinerja, dan pelaporan berkala. Untuk mendukung proses ini, Direksi mendorong keterlibatan pemangku kepentingan melalui mekanisme konsultasi dan dialog, seperti survei kepuasan, forum diskusi, dan pertemuan rutin dengan komunitas lokal, dan pemerintah terkait. Hal ini memastikan bahwa kepentingan dan harapan pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Hasil dari proses uji tuntas digunakan oleh Direksi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menetapkan langkah-langkah perbaikan, seperti rencana mitigasi dampak lingkungan dari proyek energi terbarukan.

Secara berkala, Dewan Komisaris dan Direksi meninjau efektivitas proses uji tuntas dan manajemen dampak Perusahaan. Peninjauan ini dilakukan setidaknya setiap satu bulan sekali melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta komite-komite terkait. Hasil peninjauan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses manajemen dampak di masa depan.

Dewan Komisaris dan Direksi juga menunjukkan kepedulian yang kuat terhadap isu perubahan iklim. Hal ini tercermin dalam kebijakan keberlanjutan dan strategi perusahaan yang secara eksplisit menempatkan transisi energi bersih serta penurunan emisi gas rumah kaca sebagai prioritas utama. Direksi bersama Dewan Komisaris secara rutin membahas risiko dan peluang terkait perubahan iklim dalam rapat tingkat Dewan, serta memastikan bahwa setiap keputusan bisnis selaras dengan target net zero emission Pertamina Group. Selain itu, Perseroan juga telah mengeluarkan kebijakan dan pedoman internal yang mengatur respons perusahaan terhadap isu perubahan iklim, termasuk pengelolaan risiko iklim dan integrasi aspek lingkungan dalam strategi bisnis jangka panjang.

ROLE OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODIES IN OVERSEEING IMPACT MANAGEMENT

The Board of Commissioners, together with the Board of Directors as senior executives, plays a key role in ensuring that the Company integrates sustainable development principles into its operations and business strategy. The Board of Commissioners is responsible for approving and reviewing the Company's purpose, values, and mission statements, including its commitment to sustainable development. In addition, the Board of Commissioners oversees the formulation of corporate strategies and policies related to economic, environmental, and social (ESG) aspects, including community involvement and development (CID) programs and carbon emission reduction initiatives. The Board of Directors is responsible for implementing strategies and policies that support these objectives, including the adoption of ESG practices and CID programs, the achievement of the Pertamina Group's Net Zero Emissions target by 2060, and the expansion of renewable energy capacity.

The Board of Directors also ensures that the Company has a comprehensive due diligence process to identify, assess, and manage the impacts of its operations on the economy, the environment, and society. This process includes risk assessments, performance monitoring, and periodic reporting. To support these efforts, the Board of Directors promotes stakeholder engagement through consultation and dialogue mechanisms, such as satisfaction surveys, discussion forums, and regular meetings with local communities and relevant government institutions. This approach ensures that stakeholder interests and expectations are considered in the decision-making process. The results of the due diligence process are used by the Board of Directors to evaluate the Company's performance and determine improvement measures, including environmental impact mitigation plans for renewable energy projects.

The Board of Commissioners and the Board of Directors periodically review the effectiveness of the Company's due diligence and impact management processes. These reviews are conducted at least once a month through joint meetings of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the relevant committees. The outcomes of these reviews are used to strengthen and improve the Company's impact management processes on an ongoing basis.

The Board of Commissioners and the Board of Directors also demonstrate a strong commitment to addressing climate change. This commitment is reflected in the Company's sustainability policies and business strategy, which explicitly prioritize the clean energy transition and the reduction of greenhouse gas emissions. The Board of Directors and the Board of Commissioners regularly discuss climate-related risks and opportunities during Board-level meetings and ensure that business decisions are aligned with the Pertamina Group's net zero emissions target. In addition, the Company has established internal policies and guidelines governing its response to climate change issues, including climate risk management and the integration of environmental considerations into its long-term business strategy.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA

Penunjukan dan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh pemegang saham dalam rangka memenuhi kebutuhan pengelolaan dan pengembangan operasi dan bisnis Perusahaan. Penunjukan dan pengangkatan tentunya mempertimbangkan latar belakang serta kecocokannya terhadap penempatan pada posisi yang dibutuhkan, baik latar belakang akademis yang dapat mendukung pengetahuan fundamental, latar belakang karir yang mendukung pengalaman dalam mengambil keputusan strategis, maupun latar belakang sosial seperti umur dan jenis kelamin yang dapat mendukung komposisi dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan kolektif.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan belum memiliki kebijakan khusus tertulis terkait komposisi keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi. Penunjukan dan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi sepenuhnya menjadi kewenangan pemegang saham.

DIVERSITY OF GOVERNANCE BODY COMPOSITION

The appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is carried out by the Shareholders to support the management, development, and growth of the Company's operations and business activities. Such appointments take into consideration the qualifications and suitability of candidates for the positions required, including academic background, which supports fundamental knowledge; professional experience, which contributes to strategic decision-making capabilities; and demographic characteristics such as age and gender, which help promote balanced representation and collective decision-making.

As of the end of 2025, the Company had not established a specific written policy regarding the diversity composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The appointment of members of both governing bodies remains the sole authority of the Shareholders.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA [GRI 405-1]
GOVERNANCE BODY DIVERSITY

Nama Name	**Jabatan** Position	**Usia (tahun)** Age (years)	**Jenis Kelamin** Gender	**Pendidikan** Education	**Bidang Keahlian** Skill
Rida Mulyana	Komisaris Utama President Commissioner	62	Laki-laki Male	Master of Science Teknik Perminyakan, Imperial College London, Inggris (1992) Master of Science Petroleum Engineering, Imperial College London, UK (1992)	Energi, Migas Energy, Oil and Gas
Havidh Nazif	Komisaris Commissioner	44	Laki-laki Male	Doktor bidang Strategi Perusahaan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2016) Doctor in Corporate Strategy, Economics and Business, Universitas Indonesia (2016)	EBT, Panas Bumi, Bisnis NRE, Geothermal, Business
Abdi Mustakim	Komisaris Commissioner	49	Laki-laki Male	MBA in Corporate Strategy and Economic Policy, Maastricht School of Management, Belanda – 2006 (Beasiswa STUNED Pemerintah Belanda) MBA in Corporate Strategy and Economic Policy, Maastricht School of Management, Netherlands – 2006 (STUNED Scholarship from the Government of the Netherlands)	1. Kebijakan dan Tata Kelola BUMN 2. Pengelolaan BUMN sektor Energi, Minyak dan Gas 1. SOE Policy and Governance 2. Management of SOEs in the Energy, Oil and Gas Sector
Reni Mayerni	Komisaris Commissioner	59	Perempuan Female	Doktor dibidang Ilmu Pertanian, Universitas Padjajaran, Bandung (2003) Doctorate, Agricultural Science, Padjadjaran University, Bandung (2003)	Agronomi, Ilmu Pertanian Agronomy, Agricultural Science
Ronny Ariuly Hutahayan	Komisaris Commissioner		Laki-laki Male		
John Anis	Direktur Utama Chief Executive Officer	59	Laki-laki Male	Sarjana Teknik Listrik, Institut Teknologi Bandung (1991) Bachelor of Electrical Engineering, Institut Teknologi Bandung (1991)	1. Industri migas berstandar internasional 2. Proyek dan Operasi dalam lingkungan multikultural. 1. An internationally standardized oil and gas industry 2. Projects and operations conducted in a multicultural environment.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA [GRI 405-1]
GOVERNANCE BODY DIVERSITY

Nama Name	**Jabatan** Position	**Usia (tahun)** Age (years)	**Jenis Kelamin** Gender	**Pendidikan** Education	**Bidang Keahlian** Skill
Norman Ginting	Direktur Proyek & Operasi Director of Project & Operation	50	Laki-laki Male	Sarjana Teknik Kimia, Institut Teknologi Bandung (2000) Bachelor of Chemical Engineering, Institut Teknologi Bandung (2000)	Pengembangan proyek, komersialisasi, pembiayaan proyek, teknis & operasi proyek tenaga listrik, energi terbarukan Projects development, commercialization, project financing, technical & operation of power projects, renewable energy
Mirna Wijayanti	Direktur Keuangan Director of Finance	44	Perempuan Female	Magister Business Administration (MBA), Hult International Business School	Manajemen Keuangan Korporat, Treasury, Pembiayaan dan Struktur Modal Corporate Financial Management, Treasury, Financing, and Capital Structure
Irzan Noor Rizki	Direktur SDM & Penunjang Bisnis Director of HC & Business Support	49	Laki-laki Male	Magister Manajemen Ekonomi, Universitas Gadjah Mada (2015) Master of Economic Management, Gadjah Mada University (2015)	Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resource Management
Iin Febrian	Direktur Manajemen Risiko Director of Risk Management	47	Laki-laki Male	Magister Manajemen, Universitas Prasetya Mulya Jakarta (2009) Master of Management, Universitas Prasetya Mulya Jakarta (2009)	Manajemen Risiko, Marketing, Manajemen Strategic, dan Keuangan Risk Management, Marketing, Strategic Management, and Finance

PENDELEGASIAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGELOLA DAMPAK [GRI 2-13] [POJK B.3]

Sesuai dengan kewenangannya, Direksi dapat mendelegasikan tanggung jawab untuk mengelola dampak-dampak perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada Direktorat atau Fungsi pendukung di bawahnya. Delegasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen dampak dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi di seluruh level organisasi.

Direktur Utama sebagai penanggung jawab utama dalam mengelola dampak perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial dibantu oleh Direktorat lainnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab nya masing-masing sesuai dengan isu terkait. Direktur Utama dengan dibantu oleh Direktorat lain seperti Direktorat Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis, Direktorat Proyek & Operasi, Direktorat SDM & Penunjang Bisnis, Direktorat Keuangan, dan Direktorat Manajemen Risiko. Setiap Direktorat akan bertanggungjawab berdasarkan pengelolaan dampak terkait isu yang relevan serta memastikan bahwa aspek-aspek keberlanjutan terintegrasi dalam strategi dan operasional Perusahaan.

Tanggung jawab untuk mengelola dampak juga didelegasikan kepada fungsi-fungsi pendukung Direksi, termasuk: [GRI 2-13]

DELEGATION OF RESPONSIBILITY FOR IMPACT MANAGEMENT

In accordance with its authority, the Board of Directors may delegate responsibility for managing the Company's economic, environmental, and social impacts to the respective Directorates and supporting functions within the organization. This delegation is intended to ensure that impact management is implemented effectively and integrated across all levels of the Company.

As the primary person responsible for managing the Company's economic, environmental, and social impacts, the Chief Executive Officer is supported by other Directorates, each of which has specific roles and responsibilities related to relevant sustainability issues. The Chief Executive Officer is supported by the Strategic Planning & Business Development Directorate, Project & Operations Directorate, Human Resources & Business Support Directorate, Finance Directorate, and Risk Management Directorate. Each Directorate is responsible for managing impacts related to its respective areas and ensuring that sustainability considerations are integrated into the Company's strategies and operations.

Responsibility for impact management is also delegated to supporting functions under the Board of Directors, including:

- Sekretaris Perusahaan: Bertanggung jawab atas pelaksanaan program CID (*Community Involvement and Development*) dan komunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dll.
- *Legal Counsel and Compliance*: Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar tata kelola, termasuk aspek hukum dan etika dalam pengelolaan dampak.

- HSSE: Mengelola isu-isu terkait keselamatan, kesehatan, dan lingkungan, termasuk pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, konservasi keanekaragaman hayati (*biodiversity*), dan penggunaan sumber daya air.
- Audit Internal: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas proses manajemen dampak serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada Direksi.

Direksi memastikan bahwa manajemen dampak perusahaan dipantau dan dilaporkan secara berkala melalui mekanisme yang terstruktur. Proses pelaporan ini meliputi pelaporan rutin, pelaporan khusus, dan tinjauan tahunan. Pelaporan rutin dilakukan melalui Rapat rutin Direksi dan fungsi terkait yang membahas pencapaian target keberlanjutan, temuan audit, serta langkah-langkah mitigasi dan perbaikan. Untuk isu-isu yang bersifat mendesak atau strategis, seperti insiden lingkungan atau perubahan regulasi, pelaporan dapat dilakukan secara *ad hoc* sesuai kebutuhan. Sedangkan tinjauan menyeluruh terhadap efektivitas manajemen dampak Perusahaan dilakukan setiap tahun. Hasil tinjauan ini digunakan untuk menyusun strategi dan kebijakan keberlanjutan di tahun berikutnya.

- Corporate Secretary: Responsible for implementing Community Involvement and Development (CID) programs and maintaining communication with stakeholders, including local communities, government institutions, and other relevant parties.
- Legal Counsel and Compliance: Responsible for ensuring compliance with applicable laws, regulations, and governance standards, including legal and ethical aspects related to impact management.
- HSSE: Responsible for managing health, safety, and environmental issues, including carbon emission reduction, waste management, biodiversity conservation, and water resource management.
- Internal Audit: Responsible for monitoring and evaluating the effectiveness of impact management processes and providing recommendations for improvement to the Board of Directors.

The Board of Directors ensures that the Company's impact management performance is monitored and reported regularly through structured reporting mechanisms. These include routine reporting, ad hoc reporting, and annual reviews. Routine reporting is conducted through regular meetings of the Board of Directors and relevant functions to discuss the achievement of sustainability targets, audit findings, and mitigation and corrective actions. For urgent or strategic issues, such as environmental incidents or regulatory changes, reporting may be conducted on an ad hoc basis as required. In addition, a comprehensive review of the effectiveness of the Company's impact management processes is conducted annually. The results of this review are used as the basis for developing sustainability strategies and policies for the following year.

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI BADAN TATA KELOLA [GRI 2-17] [POJK E.2]

Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengawasi dan menangani isu-isu keberlanjutan. Secara konsisten mereka perlu didukung untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kolektifnya. Hal ini dicapai melalui berbagai program pelatihan terkait isu keberlanjutan yang rutin diberikan oleh Perseroan. Pada tahun 2024, baik Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan telah menjalani pelatihan terkait isu keberlanjutan, antara lain sebagai berikut: [GRI 2-14]

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAMS FOR GOVERNANCE BODIES

The Board of Commissioners and the Board of Directors have overall responsibility for overseeing and addressing sustainability-related issues. To effectively carry out these responsibilities, they are continuously supported in strengthening their collective knowledge and capabilities. This is achieved through various sustainability-related training and development programs regularly provided by the Company. In 2024, members of both the Board of Directors and the Board of Commissioners participated in several training programs related to sustainability issues, including the following:

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS [GRI 2-17] [POJK E.2]
BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

Nama dan Jabatan Name and Position	**Materi Kegiatan** Activity Material	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Time	**Tempat** Place
Rida Mulyana Komisaris Utama President Commissioner	*Risk Management Forum - Across The Group*	Pertamina Forum	30 Juni 2025 June 30, 2025	Daring Online
	Resilience to Sustainability: Leading Through GRC in the Post- Digital Era	CRMS Indonesia	21 - 22 Agustus 2025 August 21-22, 2025	Tentrem Hotel - Yogyakarta

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS [GRI 2-17] [POJK E.2]
BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

Nama dan Jabatan Name and Position	**Materi Kegiatan** Activity Material	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Time	**Tempat** Place
Havidh Nazif Komisaris Commissioner	*Enhancing Personal Mastery for Greater Success*	PT Garda Satria Indonesia	Januari - Juni 2025 January - June 2025	Daring Online
	Risk Management Webinar: Strategi Keefektifan Nilai *Risk Maturity Index* (RMI) dan Penyusunan Roadmap Perbaikan Rekomendasi Temuan Penilaian Risk Management Webinar: Strategies for Improving the Effectiveness of the Risk Maturity Index (RMI) and Developing a Roadmap to Address Assessment Findings and Recommendations	Forum Manajemen Risiko BUMN SOEs Risk Management Forum	12 Maret 2025 March 12, 2025	Daring Online
	Risk Management Forum - Accross The Group	Pertamina Forum	30 Juni 2025 June 30, 2025	Daring Online
	Resilience to Sustainability: Leading Through GRC in the Post- Digital Era	CRMS Indonesia	21 - 22 Agustus 2025 August 21-22, 2025	Tentrem Hotel - Yogyakarta
Ajar Budi Kuncoro* Komisaris Commissioner	*Webinar ESG*	Prasetya Mulya	10 Juli 2025 July 10, 2025	Daring Online
	Resilience to Sustainability: Leading Through GRC in the Post- Digital Era	CRMS Indonesia	21 - 22 Agustus 2025 August 21-22, 2025	Tentrem Hotel - Yogyakarta
	Risk Management Forum - Across The Group	Pertamina Forum	30 Juni 2025 June 30, 2025	Daring Online
Budiman Parhusip Komisaris Commissioner	*Risk Management Webinar*: Strategi Keefektifan Nilai *Risk Maturity Index* (RMI) dan Penyusunan Roadmap Perbaikan Rekomendasi Temuan Penilaian Risk Management Webinar: Strategies for Improving the Effectiveness of the Risk Maturity Index (RMI) and Developing a Roadmap to Address Assessment Findings and Recommendations	Forum Manajemen Risiko BUMN SOEs Risk Management Forum	19 Maret 2025 March 19, 2025	Daring Online
	Resilience to Sustainability: Leading Through GRC in the Post- Digital Era	CRMS Indonesia	21 - 22 Agustus 2025 August 21-22, 2025	Tentrem Hotel - Yogyakarta
	Risk Management Forum - Across The Group	Pertamina Forum	30 Juni 2025 June 30, 2025	Daring Online

*Menjabat sampai dengan 24 November 2025 | Served until November 24, 2025

PELATIHAN DIREKSI [GRI 2-17] [POJK E.2]
BOARD OF DIRECTORS TRAINING

Nama dan Jabatan Name and Position	**Acara/Tema/Materi** Event/Theme/Topic	**Penyelenggara** Organizer	**Tempat** Place	**Tanggal** Date
John Anis Direktur Utama Chief Executive Officer	*Abu Dhabi Sustainability Week (ADSW) 2025*	Masdar	Abu Dhabi	14-16 Januari 2025 January 14-16, 2025
	Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2025	Kementerian ESDM, Asosiasi Panas Bumi Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources, Indonesian Geothermal Association	Jakarta Convention Center	17 September 2025 September 17, 2025
	Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara National Insight and State Defense	PT Pertamina (Persero)	Yogyakarta	29 November 2025 November 29, 2025
	Dinamika Pergantian Pengurus dari Aspek Hukum, Transparansi, dan Keberlangsungan Bisnis PT PGE Tbk Dynamics of Management Changes from the Legal, Transparency, and Business Sustainability Aspects of PT PGE Tbk	PT Transformasi Inovasi Manajemen	Daring Online	1 Desember 2025 December 1, 2025

PELATIHAN DIREKSI [GRI 2-17] [POJK E.2]
BOARD OF DIRECTORS TRAINING

Nama dan Jabatan Name and Position	Acara/Tema/Materi Event/Theme/Topic	Penyelenggara Organizer	Tempat Place	Tanggal Date
Fadli Rahman*	Sertifikasi Risk Management Risk Management Certification	CRMS	Jakarta	Februari 2024 - Februari 2027
Norman Ginting Direktur Proyek & Operasi Director of Project & Operation	*The Emerging COO: Driving Innovation and Operational Excellence*	Stanford University Graduate School of Business	Amerika Serikat & Indonesia	28 April - 20 Agustus 2025 April 28 - August 20, 2025
	Sertifikasi Risk Manajemen Risk Management Certification	CRMS	Jakarta	Februari 2024 - Februari 2027 February, 2024 - February 2027
Mirna Wijayanti Direktur Keuangan Director of Finance	*Qualified Risk Management Professional*	CRMS	Jakarta	5 - 8 Mei 2025 May 5-8, 2025
Irzan Noor Rizki Direktur SDM & Penunjang Bisnis Director of HR & Business support)	*Leadership Assessment for Executive*	EMS	Jakarta	10 Maret 2025 March 10, 2025
	Sertifikasi *Risk* Manajemen Risk Management Certification	CRMS	Jakarta	Juli 2024 - Juli 2027 July, 2024 - July 2027
Iin Febrian Direktur Manajemen Risiko Director of Risk Management	*CRO school*	INSEAD	Jakarta	14 - 16 Mei 2025
	Sertifikasi *Risk* Manajemen Risk Management Certification	CRMS	Jakarta	Juli 2024 - Juli 2027 July, 2024 - July 2027

*Menjabat sampai dengan 1 Desember 2025 | Served until December 1, 2025

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara independen dengan melibatkan penilaian 360 derajat yang mencakup masukan dari berbagai pihak, termasuk subordinate, peer, dan pimpinan. Proses ini dilaksanakan setiap tahun mengikuti siklus *Performance Management System* (PMS) yang berlaku di perusahaan. Frekuensi evaluasi tahunan ini memastikan bahwa kinerja badan tata kelola tertinggi terus dipantau dan ditingkatkan secara berkelanjutan. [GRI 2-18]

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan. Tindakan yang diambil meliputi perubahan komposisi jika diperlukan. Pemegang Saham dapat melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris atau Direksi berdasarkan hasil evaluasi kinerja.

Tindakan lain yang dapat dilakukan adalah bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang kinerjanya dinilai memerlukan peningkatan akan diberikan pelatihan dan pembinaan khusus. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan untuk menyesuaikan kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan, termasuk penyempurnaan sistem manajemen risiko, penguatan komitmen keberlanjutan, dan peningkatan transparansi pelaporan. [GRI 2-18]

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted independently through a 360-degree assessment process that incorporates feedback from various parties, including subordinates, peers, and supervisors. The evaluation is carried out annually in accordance with the Company's Performance Management System (PMS) cycle. This annual evaluation ensures that the performance of the Company's governance bodies is continuously monitored and improved.

The results of the performance evaluation serve as the basis for improvement and development initiatives. Actions taken may include changes to the composition of the Board of Commissioners or the Board of Directors, where deemed necessary. Shareholders may adjust the composition of either governing body based on the evaluation results.

In addition, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose performance is assessed as requiring improvement may be provided with targeted training and coaching programs. The evaluation results are also used to enhance the Company's governance policies and practices, including strengthening risk management systems, reinforcing sustainability commitments, and improving reporting transparency.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris di Subholding dan Anak Perusahaan Pertamina No. A05-002/K20000/2022-S9, prosedur pelaksanaan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris (sebagai evaluee) melakukan *self-assessment* atas pencapaian KPI untuk memperoleh angka realisasi KPI anggota Dewan Komisaris.
2. Subordinate, Peer, Pimpinan, Anggota Tim atau Pejabat lain yang mewakili Fungsi/Unit/Direktorat/ Entitas sebelum atau sesudah dari proses/kinerja yang dilakukan evaluee, yang berperan sebagai penilai 360 melengkapi ABS untuk memperoleh rata-rata skor ABS anggota Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris (sebagai evaluator) mengevaluasi, menentukan dan menetapkan predikat kinerja anggota Dewan Komisaris berdasarkan konversi nilai dari performa KPI dan tingkatan *AKHLAK Behavior* anggota Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris (sebagai evaluator) melaporkan predikat kinerja anggota Dewan Komisaris kepada pemegang saham.
5. Pemegang saham menerima laporan predikat kinerja anggota Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun periode penilaian mengikuti siklus *Performance Management System* (PMS) yang berlaku di Perseroan.

Berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris di Subholding dan Anak Perusahaan Pertamina No. A05-002/K20000/2022-S9, komponen dalam penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris mencakup:

1. KPI Dewan Komisaris yang terdiri dari aspek-aspek kinerja beserta bobotnya sebagaimana terlampir, dengan besaran target yang disetujui oleh pemegang saham.
2. KPI Anggota Dewan Komisaris diperoleh dan dibedakan berdasarkan turunan dari KPI Dewan Komisaris pada aspek yang mencakup program kerja Komite Dewan Komisaris, baik dalam hal perencanaan maupun realisasi program kerja di Komitenya masing-masing, tempat anggota Dewan Komisaris tersebut ditugaskan dan menjadi Ketua/Anggota pada Komite terkait.
3. Nilai-nilai utama AKHLAK (*AKHLAK Behavior*) yang merupakan core values yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, atau standar lainnya yang ditetapkan.

Dalam hal pemberlakukan di Pertamina Group, maka dapat disesuaikan dengan penambahan perilaku *Critical Behaviors* tertentu (apabila diperlukan) sebagai bagian penekanan dan uniqueness dari penerapan nilai-nilai utama AKHLAK dan perilaku budaya di lingkungan Pertamina Group.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Technical Guidelines for the Performance Evaluation of Boards of Directors, Boards of Commissioners, and Supporting Committees within Pertamina Subholdings and Subsidiaries No. A05-002/K20000/2022-S9, the performance evaluation process for members of the Board of Commissioners is as follows:

1. Each member of the Board of Commissioners, as the evaluatee, conducts a self-assessment of Key Performance Indicator (KPI) achievements to determine their KPI realization score.
2. Subordinates, peers, supervisors, team members, or other officials representing relevant functions, units, directorates, or entities involved in the evaluatee's work process act as 360-degree assessors and complete the AKHLAK Behavior Survey (ABS) to determine the average ABS score of the Board member.
3. The Board of Commissioners, acting as evaluator, evaluates and determines the performance rating of each Board member based on the combined assessment of KPI achievement and AKHLAK Behavior performance.
4. The Board of Commissioners reports the performance rating of each Board member to the Shareholders.
5. The Shareholders receive the performance evaluation report of the Board of Commissioners.

The performance evaluation of the Board of Commissioners is conducted once a year in accordance with the Company's Performance Management System (PMS) cycle.

Based on the Guidelines for the Performance Evaluation of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supporting Committees of the Board of Commissioners within Pertamina Subholdings and Subsidiaries No. A05-002/K20000/2022-S9, the performance evaluation of members of the Board of Commissioners includes the following components:

1. Board of Commissioners' KPIs, consisting of performance aspects and their respective weightings, with targets approved by the Shareholders.
2. Individual KPIs of Board members, derived from the Board of Commissioners' KPIs and related to the work programs of the Board Committees, including both planning and implementation aspects within the committees where the respective Board member serves as Chairperson or Member.
3. AKHLAK Core Values (AKHLAK Behavior), which represent the core values established by the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) or other applicable standards.

Within the Pertamina Group, the evaluation may be supplemented by additional Critical Behaviors, where necessary, to reinforce the implementation of the AKHLAK Core Values and the corporate culture unique to the Pertamina Group.

Pihak yang melakukan penilaian sekaligus penetapan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah Dewan Komisaris Perusahaan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Penunjang Dewan Komisaris di Subholding dan Anak Perusahaan Pertamina No. A05-002/ K20000/2022-S9.

Pada tahun 2025, hasil penilaian kinerja terhadap Anggota Dewan Komisaris menunjukkan nilai rata-rata sebesar 99,61 dengan predikat kinerja "*High*", yang mencerminkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sangat baik.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris di Subholding dan Anak Perusahaan Pertamina No. A05-002/ K20000/2022-S9 (Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kinerja), prosedur pelaksanaan penilaian kinerja individu Direktur Utama adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama (sebagai evaluee) melakukan *self-assessment* dan performance dialog atas pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) untuk memperoleh angka realisasi KPI Direktur Utama.
2. Subordinate, Peer, Pimpinan, Anggota Tim atau Pejabat lain yang mewakili Fungsi/Unit/Direktorat/ Entitas sebelum atau sesudah dari proses/kinerja yang dilakukan evaluee, yang berperan sebagai penilai 360 melengkapi AKHLAK Behavior Survey (ABS) untuk memperoleh rata-rata skor ABS Direktur Utama.
3. Dewan Komisaris (sebagai evaluator) mengevaluasi dan menentukan usulan rating kinerja Direktur Utama berdasarkan konversi nilai dari performa KPI dan tingkatan AKHLAK Behavior Direktur Utama.
4. Dewan Komisaris (sebagai evaluator) menyampaikan usulan *rating* kinerja Direktur Utama kepada Pemegang Saham.
5. Pemegang saham menetapkan rating kinerja Direktur Utama berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan mengacu pada target distribusi rating sesuai kelompok penilaian.

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja individu Direktur adalah sebagai berikut:

1. Direktur (sebagai evaluee) melakukan *self-assessment* dan performance dialog atas pencapaian KPI untuk memperoleh angka realisasi KPI Direktur.
2. Subordinate, Peer, Pimpinan, Anggota Tim atau Pejabat lain yang mewakili Fungsi/Unit/Direktorat/ Entitas sebelum atau sesudah dari proses/kinerja yang dilakukan evaluee, yang berperan sebagai penilai 360 melengkapi ABS untuk memperoleh rata-rata skor ABS Direktur.
3. Dewan Komisaris dan Direktur Utama (sebagai evaluator) mengevaluasi dan menentukan usulan rating kinerja Direktur berdasarkan konversi nilai dari performa KPI dan tingkatan AKHLAK Behavior Direktur dan mengacu pada target distribusi *rating* kinerja sesuai kelompok penilaian.

In accordance with the Technical Guidelines for the Performance Evaluation of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supporting Committees of the Board of Commissioners within Pertamina Subholdings and Subsidiaries No. A05-002/ K20000/2022-S9, the Board of Commissioners is responsible for conducting and determining the performance evaluation of its members.

In 2025, the performance evaluation of the members of the Board of Commissioners resulted in an average score of 99.61 and a performance rating of "High," reflecting the excellent execution of their duties and responsibilities.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the Technical Guidelines for the Performance Evaluation of Boards of Directors, Boards of Commissioners, and Supporting Committees within Pertamina Subholdings and Subsidiaries No. A05-002/K20000/2022-S9, the performance evaluation process for the Chief Executive Officer is as follows:

1. The Chief Executive Officer, as the evaluatee, conducts a self-assessment and performance dialogue regarding the achievement of Key Performance Indicators (KPIs) to determine the KPI realization score.
2. Subordinates, peers, supervisors, team members, or other officials representing relevant functions, units, directorates, or entities complete the AKHLAK Behavior Survey (ABS) as part of the 360-degree assessment process.
3. The Board of Commissioners, acting as evaluator, evaluates and determines the proposed performance rating of the Chief Executive Officer based on KPI achievement and AKHLAK Behavior performance.
4. The Board of Commissioners submits the proposed performance rating to the Shareholders.
5. The Shareholders determine the final performance rating of the Chief Executive Officer based on the Board of Commissioners' recommendation and the applicable rating distribution guidelines.

The performance evaluation process for Directors follows a similar procedure:

1. Each Director conducts a self-assessment and performance dialogue regarding KPI achievement.
2. Subordinates, peers, supervisors, team members, and other relevant parties complete the AKHLAK Behavior Survey (ABS).
3. The Board of Commissioners and the Chief Executive Officer jointly evaluate and determine the proposed performance rating based on KPI achievement, AKHLAK Behavior performance, and the applicable performance rating distribution guidelines.

4. Dewan Komisaris dan Direktur Utama (sebagai evaluator) menyampaikan usulan *rating* kinerja Direktur kepada pemegang saham.
5. Pemegang saham menetapkan *rating* kinerja Direktur berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan Direktur Utama dan mengacu pada target distribusi rating sesuai kelompok penilaian.

4. The Board of Commissioners and the Chief Executive Officer submit the proposed rating to the Shareholders.
5. The Shareholders determine the final performance rating of each Director based on the recommendations received.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun periode penilaian mengikuti siklus Performance Management System (PMS) yang berlaku di Perseroan.

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted once a year in accordance with the Company's Performance Management System (PMS) cycle.

Berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris di Subholding dan Anak Perusahaan Pertamina No. A05-002/K20000/2022-S9, komponen dalam penilaian kinerja Direksi mencakup:

Based on the Guidelines for the Performance Evaluation of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supporting Committees of the Board of Commissioners within Pertamina Subholdings and Subsidiaries No. A05-002/K20000/2022-S9, the performance evaluation of the Board of Directors includes the following components:

1. *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi, baik yang bersifat kolegial dan/atau individual dengan bobot masing-masing KPI sesuai ketentuan yang berlaku di tahun periode penilaian;
2. Nilai-nilai Utama AKHLAK (AKHLAK Behavior) yang merupakan *core values* yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, atau standar lainnya yang ditetapkan.

1. Key Performance Indicators (KPIs), both collective and/or individual, with weightings determined in accordance with the applicable regulations for the evaluation period.
2. AKHLAK Core Values (AKHLAK Behavior), which represent the core values established by the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) or other applicable standards.

Dalam hal pemberlakukan di Pertamina Group, maka dapat disesuaikan dengan penambahan perilaku *Critical Behaviors* tertentu (apabila diperlukan) sebagai bagian penekanan dan uniqueness dari penerapan nilai-nilai utama AKHLAK dan perilaku budaya di lingkungan Pertamina Group.

Within the Pertamina Group, these assessments may also include additional Critical Behaviors, where necessary, to strengthen the implementation of AKHLAK values and the Group's corporate culture.

Kelompok penilaian kinerja Direksi sesuai dengan Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Penunjang Dewan Komisaris di Subholding dan Anak Perusahaan Pertamina No. A05-002/K20000/2022-S9 adalah sebagai berikut:

The performance rating categories for members of the Board of Directors are determined in accordance with the Technical Guidelines for the Performance Evaluation of Boards of Directors, Boards of Commissioners, and Supporting Committees within Pertamina Subholdings and Subsidiaries No. A05-002/K20000/2022-S9, as follows:

Evaluee	**Evaluator**	**Acuan KPI** KPI Reference	**Menetapkan** Establish
Direktur Utama Perusahaan Chief Executive Officer of the Company	Dewan Komisaris Perusahaan Board of Commissioner of the Company	Direktur Utama PT Pertamina (Persero) President Director PT Pertamina (Persero)	Direktur Utama PT Pertamina (Persero) selaku pemegang saham President Director PT Pertamina (Persero) as Shareholder
Direktur Perusahaan Director of the Company	Dewan Komisaris dan Direktur Utama Perusahaan Board of Commissioner and President Director of the Company	Direktur Utama Perusahaan President Director of the Company	Direktur Utama PT Pertamina (Persero) selaku pemegang saham President Director PT Pertamina (Persero) as Shareholder

Pada tahun 2025, hasil penilaian kinerja terhadap Anggota Direksi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 101,72 dengan predikat kinerja "*high*", yang mencerminkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sangat baik.

In 2025, the performance evaluation of the members of the Board of Directors resulted in an average score of 101.72 and a "High" performance rating, reflecting the excellent execution of their duties and responsibilities.

Sebagai wujud integrasi aspek keberlanjutan ke dalam sistem manajemen kinerja, *Key Performance Indicator* (KPI) Direktur Utama memuat parameter *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Parameter ESG dimaksud mencakup antara lain capaian penurunan emisi gas rumah kaca, pengelolaan aspek lingkungan

As a manifestation of the integration of sustainability into the Company's performance management system, the Key Performance Indicators (KPIs) of the President Director incorporate Environmental, Social, and Governance (ESG) parameters. These ESG parameters cover, among others, greenhouse gas emission

melalui *ESG Charter Environment*, kinerja *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE), serta capaian peringkat ESG dari lembaga pemeringkat independen. Dengan demikian, tanggung jawab atas kinerja keberlanjutan Perseroan melekat secara formal pada penilaian kinerja badan tata kelola tertinggi, dan menjadi salah satu dasar penetapan predikat kinerja serta pemberian remunerasi variabel berupa tantiem/insentif kinerja. [GRI 2-19]

reduction achievements, environmental management through the ESG Charter Environment, Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) performance, and the ESG rating awarded by independent rating agencies. Accordingly, accountability for the Company's sustainability performance is formally embedded in the performance evaluation of the highest governance body and serves as one of the bases for determining performance ratings and awarding variable remuneration in the form of tantiem/performance incentives.

SATUAN KERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY TASK FORCE

Sebagai wujud komitmen pada tingkat badan tata kelola tertinggi terhadap penerapan aspek keberlanjutan, Perusahaan telah membentuk Satuan Kerja Keberlanjutan (*Sustainability Task Force*) yang berfungsi sebagai bagian dari badan tata kelola Perusahaan yang berperan dalam mengarahkan strategi, menetapkan target, serta memastikan implementasi keberlanjutan dalam setiap lini bisnis perusahaan.

As a manifestation of the highest governance body commitment to sustainability, the Company has established a Sustainability Task Force, which serves as part of the company's governance body that plays a strategic role in guiding the sustainability agenda, setting measurable targets, and ensuring the integration of sustainability principles across all business operations.

Satuan kerja ini diketuai langsung oleh Direktur Utama dan beranggotakan seluruh jajaran Direksi. Selain itu, terdapat penanggung jawab bidang yang terdiri dari para *Vice President* (VP) sesuai dengan lingkup kerja masing-masing. Secara khusus, *Sustainability Task Force* memiliki tanggung jawab untuk:

The Task Force is chaired directly by the President Director and comprises all members of the Board of Directors along with senior management. In addition, each area of responsibility is assigned to the respective Vice Presidents (VPs) according to their scope of work.

Secara khusus, *Sustainability Task Force* memiliki tanggung jawab untuk:

1. Mengawasi, menetapkan, dan memberi arahan terkait ambisi, strategi, *roadmap*, kebijakan, serta ukuran kinerja keberlanjutan.
2. Memonitor pencapaian target dan *deliverables* keberlanjutan sesuai jadwal yang ditetapkan.
3. Memantau kinerja perusahaan di bidang keberlanjutan berdasarkan penilaian pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas pada ESG Rating.
4. Mengarahkan dan mengawasi komunikasi eksternal terkait aspek keberlanjutan.
5. Memberi arahan terkait pelaksanaan pendanaan eksternal berbasis keberlanjutan, seperti *Sustainability-Linked Financing, Green Financing*, dan *Transition Financing*.
6. Melakukan koordinasi dengan Dewan Komisaris, Holding, maupun Anak Usaha dalam penerapan aspek keberlanjutan.
7. Melaksanakan fungsi Komite TJSL BUMN sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-6/MBU/09/2022, termasuk koordinasi, pemetaan dan penyusunan program, serta *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program TJSL BUMN.

Specifically, the Sustainability Task Force is responsible for:

1. Supervising, defining, and providing direction on ambitions, strategies, roadmaps, policies, and performance indicators related to sustainability.
2. Monitoring the achievement of sustainability targets and deliverables within the defined timelines.
3. Overseeing the company's sustainability performance as assessed by third parties, including but not limited to ESG Ratings.
4. Directing and monitoring external communications related to sustainability.
5. Providing direction on external financing based on sustainability principles, including Sustainability-Linked Financing, Green Financing, and Transition Financing.
6. Coordinating with the Board of Commissioners, Holding, and Subsidiaries in the implementation of sustainability aspects.
7. Executing the function of the SOE CSR and Sustainability Committee in accordance with the Ministry of SOEs Regulation No. PER-6/MBU/09/2022, which includes coordination, program mapping and formulation, as well as monitoring and evaluation of the program's implementation.

KEBIJAKAN NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION POLICY

PROSEDUR NOMINASI [GRI 2-10]

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada kebijakan nominasi yang diratifikasi dari PT Pertamina (Persero) dalam kebijakan TKO Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi/Dewan Pengawas & Dewan Komisaris/Dewan Pembina Subholding/Anak Perusahaan/Cucu Perusahaan/Perusahaan Terafiliasi Pertamina/Yayasan tanggal 23 Desember 2022 No. B05-006/K20100/2022-S9.

PROSEDUR REMUNERASI [GRI 2-19] [GRI 2-20]

Sebagai bagian dari Grup Pertamina, Perusahaan menetapkan prosedur dan indikator remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN, yang pelaksanaannya ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero) selaku Holding dan Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

STRUKTUR DAN KOMPONEN REMUNERASI

Struktur dan komponen remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji/ honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kinerja yang disampaikan sebagai berikut.

1. Gaji/Honorium
   1) Gaji/Honorium Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh pemegang saham Perusahaan.
   2) Gaji anggota Direksi lainnya ditetapkan dengan komposisi faktor jabatan, yaitu sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.
   3) Honorarium Komisaris Utama adalah sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
   4) Honorarium anggota Dewan Komisaris adalah 90% dari honorarium Komisaris Utama.

2. Tunjangan
   Direksi menerima tunjangan, seperti tunjangan hari raya, tunjangan perumahan, dan asuransi purna jabatan. Sedangkan untuk Dewan Komisaris, tunjangan yang diterima meliputi tunjangan hari raya, tunjangan transportasi, dan asuransi purna jabatan.

NOMINATION PROCEDURES

The nomination procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors refer to the nomination policy established by PT Pertamina (Persero), as stipulated in the Working Procedure for the Appointment and Dismissal of Directors, Boards of Supervisors, Boards of Commissioners, Boards of Trustees of Subholdings, Subsidiaries, Grandchild Companies, Pertamina-Affiliated Companies, and Foundations, dated December 23, 2022, No. B05-006/K20100/2022-S9.

REMUNERATION PROCEDURES

As part of the Pertamina Group, the Company determines the remuneration procedures and indicators for the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) No. PER-3/MBU/03/2023 concerning SOE Organs and Human Resources. The implementation of this regulation is determined by PT Pertamina (Persero) as the Holding Company and Shareholder through the GMS.

REMUNERATION STRUCTURE AND COMPONENTS

The remuneration structure and components provided to the Board of Commissioners and the Board of Directors consist of salary/ honorarium, allowances, facilities, and tantiem/performance incentives, as described below.

1. Salary/Honorarium
   1) The salary of the President Director is determined based on internal guidelines established by the Company's Shareholders.
   2) The salary of other members of the Board of Directors is set at 85% of the President Director's salary.
   3) The honorarium of the President Commissioner is set at 45% of the President Director's salary.
   4) The honorarium of other members of the Board of Commissioners is set at 90% of the President Commissioner's honorarium.

2. Allowances
   Members of the Board of Directors receive allowances, including holiday allowances, housing allowances, and post-employment insurance. Members of the Board of Commissioners receive holiday allowances, transportation allowances, and post-employment insurance.

3. Fasilitas
   Direksi menerima beberapa fasilitas di antaranya fasilitas kendaraan, fasilitas kesehatan, fasilitas bantuan hukum, fasilitas komunikasi, dan sarana teknologi informasi. Sedangkan yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum.

4. Tantiem/Insentif Kinerja
   Terkait pemberian tantiem, Perusahaan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero). Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-3/ MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, termasuk kebijakan terkait penangguhan atas pembayaran tantiem/insentif kinerja, maupun penarikan kembali tantiem/insentif kinerja (clawback) Dewan Komisaris dan Direksi dalam kondisi tertentu yang ditetapkan oleh Menteri BUMN RI selaku kuasa pemilik manfaat akhir Perusahaan.

Struktur dan komponen remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak terdapat pemberian bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2025

Berdasarkan RUPS Tahunan tahun buku 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2025, pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Penetapan penghargaan atas kinerja (tantiem/insentif khusus) tahun buku 2024 kepada Direksi dan Dewan Komisaris akan disetujui kemudian dan ditetapkan dalam RUPS terpisah secara sirkuler atau fisik sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Penetapan remunerasi tahun 2025 kepada Direksi dan Dewan Komisaris akan disetujui kemudian dan ditetapkan dalam RUPS terpisah baik secara sirkuler atau fisik sesuai ketentuan yang berlaku.

Sampai dengan diterbitkannya Laporan Tahunan ini, Para Pemegang Saham belum menetapkan Keputusan Pemegang Saham untuk menindaklanjuti hasil putusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 terkait Tantiem dan Remunerasi. [GRI 2-19]

3. Facilities
   Members of the Board of Directors receive various facilities, including vehicle facilities, healthcare facilities, legal assistance facilities, communication facilities, and information technology support facilities. Members of the Board of Commissioners receive healthcare facilities and legal assistance facilities.

4. Tantiem/Performance Incentives
   The provision of tantiem is governed by the policies established by PT Pertamina (Persero). In accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-3/MBU/03/2023 concerning SOE Organs and Human Resources, the Company also applies provisions relating to the deferral of tantiem/performance incentive payments and the clawback of tantiem/performance incentives for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors under certain conditions as determined by the Minister of State-Owned Enterprises as the representative of the Company's ultimate beneficial owner.

The remuneration structure and components provided to members of the Board of Commissioners and the Board of Directors do not include performance bonuses, non-performance bonuses, and/or stock option schemes.

DETERMINATION OF THE 2025 REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders for the 2024 financial year, held on June 24, 2025, the Shareholders resolved the following:

1. The determination of performance rewards (tantiem/special incentives) for the 2024 financial year for the Board of Directors and the Board of Commissioners will be approved and determined at a separate General Meeting of Shareholders, either through a circular resolution or a physical meeting, in accordance with the applicable regulations.
2. The determination of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2025 will be approved and determined at a separate General Meeting of Shareholders, either through a circular resolution or a physical meeting, in accordance with the applicable regulations.

As of the issuance date of this Annual Report, the Shareholders have not yet issued a Shareholders' Resolution to follow up on the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2024 financial year regarding tantiem and remuneration.

PRAKTIK KEPATUHAN
COMPLIANCE PRACTICES

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan fondasi penting dalam menjalankan operasional bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pertamina NRE sebagai bagian dari Pertamina Group senantiasa berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Perseroan telah mengembangkan dan mengimplementasikan dua sistem utama, yaitu Tata Kerja Organisasi (TKO) Identifikasi dan Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan No. No. B21-002/PPI00300/2024-S9 dan Pedoman Pengelolaan Compliance Online System (Compols) No. A9.1-01/N00200/2023-S9 revisi ke-0.

Pertama, Tata Kerja Organisasi (TKO) Identifikasi dan Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memastikan ketaatan terhadap berbagai peraturan yang terkait dengan proses bisnis perusahaan. Fungsi *Legal Counsel & Compliance* bersama dengan fungsi terkait melakukan identifikasi peraturan dari sumber-sumber terpercaya, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan platform hukum online. Daftar peraturan ini kemudian diputakhirkan secara berkala, minimal satu tahun sekali, atau ketika terjadi perubahan peraturan. Fungsi terkait juga melakukan evaluasi terhadap ketaatan peraturan yang berlaku. Jika ditemukan ketidakpatuhan, langkah-langkah segera diambil untuk memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, daftar peraturan yang telah diidentifikasi dan dievaluasi didistribusikan dan disosialisasikan kepada seluruh fungsi terkait melalui berbagai media, seperti email, intranet, dan rapat koordinasi.

Sedangkan *Compliance Online System* (Compols) adalah sistem online yang digunakan untuk mengelola dan memantau kepatuhan terhadap berbagai kewajiban pelaporan internal, termasuk *Code of Conduct* (CoC), *Conflict of Interest* (CoI), Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), laporan gratifikasi, dan sosialisasi GCG. Setiap Wajib Lapor Compols, yang mencakup Direksi dan karyawan, wajib menyampaikan laporan-laporan tersebut secara berkala. Pelaporan melalui Compols dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, akurat, tepat waktu, dan akuntabel. Fungsi *Compliance* bertanggung jawab untuk memonitor pelaksanaan pelaporan dan melakukan pemutakhiran database secara berkala, sementara Fungsi Enterprise Information Technology menjaga kehandalan sistem dan database Compols. Selain itu, Wajib Lapor Compols juga wajib mengikuti sosialisasi GCG melalui video dan menjawab pertanyaan terkait materi sosialisasi. Setelah menyelesaikan sosialisasi, mereka akan menerima sertifikat sosialisasi GCG.

Compliance with applicable laws and regulations and the principles of Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental element in conducting sustainable and responsible business operations. As part of the Pertamina Group, Pertamina NRE remains committed to ensuring that all business activities are carried out transparently, accountably, and in accordance with prevailing regulations. To support this commitment, the Company has developed and implemented two key systems: the Organizational Work Procedure (TKO) for the Identification of and Compliance with Laws and Regulations No. B21-002/PPI00300/2024-S9, and the Compliance Online System (Compols) Management Guidelines No. A9.1-01/N00200/2023-S9, Revision 0.

The Organizational Work Procedure (TKO) for the Identification of and Compliance with Laws and Regulations is designed to identify, evaluate, and ensure compliance with regulations relevant to the Company's business processes. The Legal Counsel & Compliance Function, together with related functions, identifies applicable regulations from reliable sources, including central government agencies, regional governments, and online legal platforms. The regulatory register is updated periodically, at least once a year or whenever there are regulatory changes. The relevant functions also conduct compliance evaluations against applicable regulations. If any non-compliance is identified, corrective actions are promptly taken to address and fulfill the relevant requirements. In addition, the identified and evaluated regulations are communicated and disseminated to all relevant functions through various channels, including email, the corporate intranet, and coordination meetings.

The Compliance Online System (Compols) is an online platform used to manage and monitor compliance with various internal reporting obligations, including the Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (CoI) declarations, State Officials' Wealth Reports (LHKPN), gratuity reports, and GCG awareness programs. All Compols Reporting Obligors, including members of the Board of Directors and employees, are required to submit these reports on a regular basis. Reporting through Compols is conducted based on the principles of efficiency, effectiveness, accuracy, timeliness, and accountability. The Compliance Function is responsible for monitoring reporting implementation and periodically updating the database, while the Enterprise Information Technology Function is responsible for maintaining the reliability of the Compols system and database. In addition, Compols Reporting Obligors are required to participate in GCG awareness programs through video-based learning and complete assessment questions related to the materials provided. Upon completion of the program, participants receive a GCG awareness certificate.

Kedua sistem ini saling melengkapi dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip GCG. TKO Identifikasi dan Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan fokus pada identifikasi dan evaluasi peraturan eksternal, sementara Compols memastikan kepatuhan internal melalui pelaporan dan sosialisasi. Implementasi kedua sistem ini telah menghasilkan beberapa praktik baik, seperti pelatihan dan sosialisasi rutin bagi karyawan dan direksi terkait GCG dan peraturan perundang-undangan.

Salah satu kegiatan yang telah dilakukan di tahun 2024 terkait praktik kepatuhan adalah Pelaksanaan Kegiatan *Compliance* Knowledge Sharing pada Kamis 13 Juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan *awareness* pekerja Pertamina Grup terkait Kepatuhan GCG dan Manajemen Risiko.

Dalam laporan ini, Perseroan mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pelanggaran ataupun insiden ketidakpatuhan yang dihadapi oleh Perseroan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada ranah litigasi maupun administrasi. [GRI 2-27]

These two systems complement one another in ensuring the Company's compliance with applicable laws and regulations as well as GCG principles. The TKO focuses on the identification and evaluation of external regulatory requirements, while Compols supports internal compliance through reporting and awareness-building activities. The implementation of these systems has resulted in several good practices, including regular training and awareness programs for employees and members of the Board of Directors regarding GCG principles and regulatory compliance.

One of the compliance-related activities conducted in 2024 was the Compliance Knowledge Sharing Program held on June 13, 2024. The program was organized to enhance awareness among Pertamina Group employees regarding GCG compliance and risk management.

In this report, the Company discloses that throughout 2025, there were no violations or incidents of non-compliance involving the Company, its subsidiaries, members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, either in litigation matters or administrative proceedings.

ETIKA BISNIS
BUSINESS ETHICS

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN
[GRI 2-15]

Kegiatan usaha Perseroan tidak terlepas dari hubungan dan interaksi dengan para Pemangku Kepentingan maupun pihak-pihak lainnya yang senantiasa terdapat potensi terjadinya situasi konflik kepentingan yang mungkin tidak dapat terhindarkan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Konflik kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana pegawai yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Perseroan.

Perseroan telah menetapkan Pedoman Pencegahan Pelanggaran Konflik Kepentingan No. A12-003/PPI00300/2023-S9 sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa konflik kepentingan dihindari dan diminimalkan melalui langkah-langkah berikut: [GRI 2-15] [GRI 2-16]

1. Identifikasi dan Deklarasi Konflik Kepentingan
    a. Setiap Insan Perusahaan (termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan) wajib melakukan deklarasi konflik kepentingan secara berkala melalui *Compliance Online System* (Compols) atau melalui email compliance.pnre@pertamina.com jika tidak dapat mengakses Compols.

CONFLICT OF INTEREST MANAGEMENT

The Company's business activities involve continuous interaction with stakeholders and other parties, which may give rise to situations where conflicts of interest occur between one party and another. A conflict of interest refers to a situation in which an employee, due to their position or authority, has interests that may be intentionally or unintentionally misused for personal or other purposes, thereby affecting the quality of decision-making and the outcomes of such decisions, which may ultimately be detrimental to the Company.

To address this risk, the Company has established the Conflict of Interest Prevention Guidelines No. A12-003/PPI00300/2023-S9 as part of its commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG). The guidelines are designed to ensure that conflicts of interest are prevented and minimized through the following measures:

1. Identification and Declaration of Conflicts of Interest
    a. All Company Personnel, including members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees, are required to submit conflict of interest declarations periodically through the Compliance Online System (Compols) or via email at compliance.pnre@pertamina.com if access to Compols is unavailable.

b. Deklarasi ini mencakup informasi rinci tentang potensi konflik kepentingan, termasuk hubungan pribadi, kepemilikan saham, atau kepentingan lain yang dapat memengaruhi keputusan bisnis.

2. Penanganan Konflik Kepentingan
   a. Jika teridentifikasi konflik kepentingan, Insan Perusahaan yang bersangkutan wajib menarik diri dari proses pengambilan keputusan terkait.
   b. Tugas dan fungsi yang terkait dengan konflik kepentingan akan dialihkan kepada atasan langsung atau pejabat lain yang tidak memiliki konflik kepentingan.
   c. Akses informasi tertentu yang berkaitan dengan konflik kepentingan akan dibatasi untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.

3. Pemantauan dan Evaluasi
   a. Fungsi *Legal Counsel & Compliance* bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi implementasi pedoman ini secara berkala.
   b. Laporan tentang deklarasi dan penanganan konflik kepentingan disampaikan kepada Direktur Utama minimal satu kali dalam setahun.

4. Sosialisasi dan Pelatihan
   Perusahaan secara rutin melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh Insan Perusahaan mengenai pentingnya menghindari konflik kepentingan dan cara mengidentifikasi serta melaporkan potensi konflik.

Perusahaan juga berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan meliputi: **[GRI 2-15]**

1. Keanggotaan Lintas Dewan
   Pertamina NRE memastikan bahwa tidak ada anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang memiliki keanggotaan di dewan perusahaan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, kecuali telah mendapatkan persetujuan resmi dari perusahaan.

2. Kepemilikan Saham Lintas Organisasi
   Insan Pertamina NRE dilarang memiliki kepemilikan saham di perusahaan pemasok, mitra bisnis, atau pemangku kepentingan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Jika terdapat kepemilikan saham, hal tersebut harus dideklarasikan dan ditangani sesuai dengan pedoman yang berlaku.

3. Keberadaan Pemegang Saham Pengendali
   Pertamina NRE mengakui keberadaan pemegang saham pengendali dan memastikan bahwa keputusan bisnis tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi pemegang saham tersebut. Setiap potensi konflik yang timbul dari kepemilikan saham pengendali akan diungkapkan dan dikelola sesuai dengan prinsip GCG.

b. The declaration must include detailed information regarding potential conflicts of interest, including personal relationships, share ownership, or other interests that may influence business decisions.

2. Management of Conflicts of Interest
   a. If a conflict of interest is identified, the relevant individual must withdraw from the related decision-making process.
   b. Duties and responsibilities associated with the conflict of interest will be reassigned to a direct supervisor or another authorized officer who does not have a conflict of interest.
   c. Access to certain information related to the conflict of interest will be restricted to prevent any misuse of authority.

3. Monitoring and Evaluation
   a. The Legal Counsel & Compliance Function is responsible for monitoring and periodically evaluating the implementation of these guidelines.
   b. Reports on conflict of interest declarations and their management are submitted to the President Director at least once a year.

4. Awareness and Training
   The Company regularly conducts awareness programs and training sessions for all Company Personnel regarding the importance of avoiding conflicts of interest and how to identify and report potential conflicts.

The Company is also committed to maintaining transparency and accountability in the management of conflicts of interest. The following conflict of interest matters are disclosed to stakeholders:

1. Cross-Board Memberships
   Pertamina NRE ensures that members of the Board of Commissioners and the Board of Directors do not hold positions on the boards of other companies that may create conflicts of interest, unless such appointments have received formal approval from the Company.

2. Cross-Ownership of Shares
   Pertamina NRE personnel are prohibited from holding shares in supplier companies, business partners, or other stakeholders where such ownership may give rise to a conflict of interest. Any such share ownership must be declared and managed in accordance with the applicable guidelines.

3. Controlling Shareholder Interests
   Pertamina NRE acknowledges the presence of a controlling shareholder and ensures that business decisions are not influenced by the personal interests of the controlling shareholder. Any potential conflicts arising from controlling ownership interests are disclosed and managed in accordance with GCG principles.

4. Pihak Terkait, Hubungan, Transaksi, dan Saldo Terutang

   Perusahaan memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan transaksi dengan pihak terkait, termasuk hubungan keluarga, bisnis, atau kepentingan pribadi lainnya. Transaksi dengan pihak terkait harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip keadilan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dengan proses dan mekanisme ini, Perusahaan memastikan bahwa konflik kepentingan dihindari dan diminimalkan, serta diungkapkan secara transparan kepada para pemangku kepentingan.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN PENYUAPAN [GRI 205-1]

Dalam upaya mencegah kejahatan korupsi, penyuapan, dan tindakan penipuan (*fraud*), Perseroan telah menetapkan kebijakan yang tegas melalui Kebijakan ISO Terintegrasi dan telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Perseroan dengan tegas mengatur bahwa seluruh pekerja dilarang keras untuk melakukan praktik korupsi, memfasilitasi korupsi, atau terlibat dalam pemberian dan penerimaan suap.

PENILAIAN RISIKO KORUPSI DAN PENYUAPAN [GRI 205-1] [POJK E.3]

Selain itu, Perseroan telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang sejalan dengan upaya pencegahan korupsi. Dalam sistem tersebut, tindakan korupsi dianggap sebagai bagian dari manajemen risiko. Melalui pengendalian internal yang diterapkan, perusahaan memastikan bahwa prosedur dan proses bisnis dapat dilakukan dengan mengurangi potensi tindak pidana korupsi dan suap, terutama di fungsi dan divisi yang memiliki risiko tinggi.

Pada fungsi dan divisi yang memiliki risiko tinggi terhadap potensi penyuapan, seperti divisi pengadaan, Perusahaan telah melakukan langkah mitigasi melalui penandatanganan pakta integritas oleh seluruh pekerja dan pemasok. Pakta ini memuat komitmen untuk menghindari benturan kepentingan dan menjaga integritas dalam seluruh proses bisnis. Kepedulian Perusahaan terhadap risiko korupsi dan penyuapan juga tercermin dalam Tata Kerja Organisasi (TKO) Manajemen Risiko Penyuapan No. B-001/PPI30000/2021-S0. TKO ini disusun untuk menjabarkan secara sistematis proses pengelolaan risiko penyuapan, mulai dari penetapan ruang lingkup, konteks dan kriteria, penilaian risiko, penyusunan langkah mitigasi, hingga pemantauan dan evaluasi risiko secara berkala.

Lebih lanjut, komitmen Perusahaan dalam mencegah praktik penyuapan dan korupsi diwujudkan melalui penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang mengacu pada standar ISO 37001:2016. Perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 sebagai pengakuan atas penerapan sistem ini, yang didukung oleh keberadaan Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan No. A-001/PPI10100/2021-S0. Sertifikasi SMAP tersebut diperbarui setiap tiga tahun dengan cakupan seluruh

4. Related Parties, Relationships, Transactions, and Outstanding Balances

   The Company has mechanisms in place to identify and disclose related-party relationships and transactions, including those involving family relationships, business relationships, or other personal interests. Transactions with related parties must be conducted transparently, fairly, and in compliance with applicable laws and regulations.

Through these processes and mechanisms, the Company ensures that conflicts of interest are prevented and minimized and that any potential conflicts are disclosed transparently to stakeholders.

ANTI-CORRUPTION AND ANTI-BRIBERY POLICY

As part of its efforts to prevent corruption, bribery, and fraudulent activities, the Company has established a strict policy through the integrated ISO policy and has been formally endorsed by the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Company strictly prohibits all employees from engaging in corrupt practices, facilitating acts of corruption, or participating in the giving or receiving of bribes.

CORRUPTION AND BRIBERY RISK ASSESSMENT

The Company has also implemented an internal control system that supports its anti-corruption efforts. Within this system, corruption is treated as part of the Company's risk management framework. Through the implementation of internal controls, the Company ensures that business processes and procedures are carried out in a manner that minimizes the risk of corruption and bribery, particularly in functions and divisions with higher exposure to such risks.

For functions and divisions that are more vulnerable to bribery risks, such as the procurement function, the Company has implemented mitigation measures through the signing of integrity pacts by all employees and suppliers. These integrity pacts include commitments to avoid conflicts of interest and uphold integrity throughout all business processes. The Company's commitment to addressing corruption and bribery risks is also reflected in the Organizational Work Procedure (TKO) on Bribery Risk Management No. B-001/PPI30000/2021-S0. This guideline provides a systematic framework for managing bribery risks, including the establishment of scope, context, and criteria; risk assessment; development of mitigation measures; and periodic monitoring and evaluation of risks.

Furthermore, the Company's commitment to preventing bribery and corruption is demonstrated through the implementation of an Anti-Bribery Management System (ABMS) based on ISO 37001:2016. The Company has obtained ISO 37001:2016 certification in recognition of its implementation of this system, supported by the Anti-Bribery Management System Guidelines No. A-001/PPI10100/2021-S0. The ABMS certification is renewed every three years and covers all operational areas,

area operasi termasuk kantor pusat, dan diaudit secara berkala melalui audit *surveillance* tahunan yang juga mencakup seluruh area operasi. Pada tahun 2024, audit *surveillance* dilakukan pada bulan Maret oleh TUV Nord. Sedangkan sertifikasi SMAP terakhir dilakukan oleh TUV Nord pada tahun 2021. **[POJK E.3]**

SOSIALISASI ANTI KORUPSI DAN PENYUAPAN

[GRI 2-16] [GRI 205-2]

Pada tahun 2025, Perseroan telah memastikan bahwa 100% anggota badan tata kelola, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, telah diberi tahu mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi perusahaan. Komunikasi ini dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala, serta melalui sosialisasi khusus yang diselenggarakan oleh Fungsi *Legal Counsel & Compliance*.

Komunikasi ini mencakup penjelasan mendetail tentang Kebijakan Anti Penyuapan (*Anti-Bribery Policy*) yang sesuai dengan standar ISO 37001:2016, *Anti Bribery Policy* (SMAP), Pedoman Pencegahan Pelanggaran Konflik Kepentingan, Pedoman Pengendalian Gratifikasi. Tidak hanya badan tata kelola saja, Perusahaan juga memastikan bahwa karyawan mendapatkan sosialisasi mengenai kebijakan mengenai anti korupsi dan penyuapan melalui pelatihan wajib, sosialisasi internal, hingga buku panduan.

Bukan hanya kepada pemangku kepentingan internal saja, sosialisasi praktik anti korupsi dan penyuapan juga diberikan kepada mitra usaha seperti pemasok, hingga pelanggan. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai mekanisme seperti edukasi via media sosial, informasi dalam tender, *broadcast message*, acara *vendor day*, maupun *customer gathering*.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah menyelenggarakan berbagai program komunikasi, sosialisasi, dan pelatihan terkait anti korupsi dan penyuapan diantaranya adalah:

including the head office. In addition, annual surveillance audits are conducted to ensure the continued effectiveness of the system across all operational areas. In 2024, the surveillance audit was conducted in March by TUV Nord. The most recent ISO 37001:2016 certification audit was also conducted by TUV Nord in 2021.

ANTI-CORRUPTION AND ANTI-BRIBERY AWARENESS PROGRAMS

In 2025, the Company ensured that 100% of members of its governance bodies, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, were informed of the Company's anti-corruption policies and procedures. This communication was carried out through regular meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as through dedicated awareness sessions organized by the Legal Counsel & Compliance Function.

These communications included detailed explanations of the Company's Anti-Bribery Policy in accordance with ISO 37001:2016, the Anti-Bribery Management System (ABMS), the Conflict of Interest Prevention Guidelines, and the Gratuity Control Guidelines. In addition to governance body members, the Company ensures that employees receive regular information and training on anti-corruption and anti-bribery policies through mandatory training programs, internal awareness campaigns, and employee guidebooks.

The Company also extends anti-corruption and anti-bribery awareness efforts to external stakeholders, including suppliers, business partners, and customers. These awareness activities are conducted through various channels, such as social media campaigns, information included in tender processes, broadcast messages, vendor day events, and customer gatherings.

Throughout 2025, the Company organized various communication, awareness, and training programs related to anti-corruption and anti-bribery practices, including the following:

Proses Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment Process

No.	Tanggal Pelatihan Date of Training	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer
1	20 Januari 2025 January 20, 2025	*Integrated Management System Awareness* (ISO 9001:2015, 14001: 2015, 45001:2018, & 37001:2016)	Fungsi *Human Capital*, Fungsi *Legal Counsel & Compliance*, Fungsi *Health Safety Security and Environment* sebagai Wakil Management ISO Terintegrasi Human Capital Function, Legal Counsel & Compliance Function, and Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Function as the Management Representative for the Integrated ISO System
2	7 Februari 2025 February 7, 2025	Perancangan Berbasis Lingkungan dan Dampak Uncompliancenya : Pencegahan Fraud pada Proses Perizinan Environmental-Based Design and the Impacts of Non-Compliance: Fraud Prevention in the Licensing Process	Fungsi *Health Safety Security and Environment* Health Safety Security and Environment Function

Proses Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment Process

No.	Tanggal Pelatihan Date of Training	Nama Pelatihan Name of Training	Penyelenggara Organizer
3	6 Maret 2025 March 6, 2025	Pemahaman Revisi Undang-Undang BUMN dan Dampaknya bagi Subholding PNRE Group : Perubahan Ketentuan Pelaporan LHKPN bagi Penyelenggara Negara Understanding the Revision of the State-Owned Enterprises (SOEs) Law and Its Implications for the PNRE Subholding Group: Changes to LHKPN Reporting Requirements for State Officials	Fungsi *Legal Counsel & Compliance* Legal Counsel & Compliance Function
4	26 November 2025 November 26, 2025	*Stronger Together* melalui Integrasi GCG & SMAP Stronger Together through the Integration of GCG and ABMS	Fungsi *Supply Chain Management* PPI dan PGE Supply Chain Management PPI dan PGE Function

Atas komitmen dan kerja keras seluruh lapisan karyawan Perseroan dalam mencegah tindak pidana korupsi dan penyuapan, sepanjang tahun 2025 tercatat tidak adanya laporan atas tindakan korupsi dan suap di lingkungan Perusahaan. [GRI 205-3]

In recognition of the commitment and collective efforts of all Company employees to prevent corruption and bribery, there were no reported cases of corruption or bribery within the Company throughout 2025.

PERILAKU ANTI PERSAINGAN [GRI 206-1]

Sejalan dengan kebijakan PT Pertamina (Persero) untuk memastikan setiap aktivitas dan operasional wajib tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada semua tingkatan organisasi dan seluruh kegiatan usaha, maka Perseroan sebagai salah satu unit usaha memastikan seluruh pekerja untuk patuh terhadap hukum dan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan memastikan segala bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan Pekerja tidak dapat ditolerir dan akan mendapatkan sanksi.

ANTI-COMPETITIVE BEHAVIOR

In line with the policy of PT Pertamina (Persero), which requires all business activities and operations to comply with applicable laws, regulations, and internal policies at every level of the organization, the Company ensures that all employees adhere to prevailing laws and regulations. Any form of non-compliance by employees is not tolerated and is subject to disciplinary sanctions.

Perseroan memahami bahwa sektor ketenagalistrikan merupakan sektor strategis yang rentan terhadap praktik monopoli dan persaingan tidak sehat. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa mematuhi aturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh KPPU, khususnya yang terkait dengan sektor ketenagalistrikan. Beberapa aturan dan kebijakan KPPU yang relevan dengan operasi Pertamina NRE meliputi larangan praktik monopoli, kartel, diskriminasi harga, hingga penyalahgunaan posisi dominan.

The Company recognizes that the electricity sector is a strategic industry that may be vulnerable to monopolistic practices and unfair competition. Therefore, the Company consistently complies with regulations and policies issued by the Indonesian Competition Commission (KPPU), particularly those related to the electricity sector. Relevant KPPU regulations and policies include the prohibition of monopolistic practices, cartels, price discrimination, and the abuse of dominant market positions.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan tidak menjalankan praktik monopoli dan tidak menjalankan praktik persaingan usaha tidak sehat. Hal ini sesuai dengan pokok-pokok kode etik tentang komitmen persaingan usaha yang adil. Sehingga, pada tahun 2024, Perseroan tidak terlibat dalam tindakan hukum yang menunggu keputusan atau telah selesai sehubungan dengan perilaku antipersaingan, praktik antipakat, atau monopoli. Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk mematuhi peraturan persaingan usaha yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta pedoman yang dikeluarkan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). [GRI 206-1]

In conducting its business activities, the Company does not engage in monopolistic practices or unfair business competition. This commitment is reflected in the Company's Code of Conduct, which promotes fair competition principles. Accordingly, in 2025, the Company was not involved in any legal actions, whether pending or concluded, related to anti-competitive behavior, anti-trust practices, or monopolistic conduct. The Company remains committed to complying with applicable competition laws and regulations, including Law No. 5 of 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition, as well as the guidelines issued by the Indonesian Competition Commission (KPPU).

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) [GRI 2-16] [GRI 2-25] [GRI 2-26]

Perseroan memiliki komitmen kuat terhadap integritas, akuntabilitas, dan kepatuhan hukum yang tercermin dalam penerapan *Whistleblowing System* (WBS). Sistem ini disediakan sebagai mekanisme yang aman dan rahasia bagi karyawan serta pemangku kepentingan eksternal untuk menyampaikan laporan terkait pelanggaran hukum, kode etik, konflik kepentingan, penyalahgunaan wewenang, maupun perilaku tidak etis lainnya.

WBS dirancang tidak hanya sebagai kanal pelaporan pelanggaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari nasihat mengenai perilaku etis atau keraguan terhadap keputusan tertentu dalam pekerjaan. Mekanisme ini dapat diakses secara daring atau luring, dan tersedia bagi seluruh pihak secara luas. Pelapor dijamin mendapatkan perlindungan atas identitas dan keamanan, dengan mekanisme anti-retaliasi yang secara tegas diterapkan. [GRI 2-26]

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

The Company is strongly committed to integrity, accountability, and legal compliance, as reflected in the implementation of its Whistleblowing System (WBS). The system serves as a secure and confidential mechanism through which employees and external stakeholders can report suspected violations of laws, the Code of Conduct, conflicts of interest, abuse of authority, or other unethical behavior.

The WBS is designed not only as a reporting channel for misconduct but also as a means for seeking guidance on ethical conduct or addressing concerns regarding work-related decisions. The mechanism can be accessed through both online and offline channels and is available to all stakeholders. Individuals who submit reports are guaranteed protection of their identity and personal safety, supported by a strict anti-retaliation policy.



Pertamina mengimplementasikan Pelaporan Pelanggaran/ *Whistle Blowing System* ("WBS") secara terpusat dan dikelola bersama konsultan independen dan dapat diakses melalui berbagai saluran pelaporan, dengan menjamin kerahasiaan, anonimitas, independensi, serta perlindungan terhadap pelapor. [GRI 2-26]

Pertamina implements a centralized Whistleblowing System (WBS), which is managed in collaboration with an independent consultant and can be accessed through various reporting channels. The system is designed to ensure confidentiality, anonymity, independence, and protection for whistleblowers, thereby providing a secure and trusted mechanism for reporting suspected violations and unethical conduct.

Situs Pertamina Clean Pertamina Clean website	www.pertaminaclean.tipoffs.info
Telepon Telephone	135 ext. 8 atau +62 (21) 381 5910/5911
Whatsapp	+62 811 861 5000
Faksimili Facsimile	+62 (21) 3815912
Surel Email	pertaminaclean@tipoffs.com.sg
Kotak Masuk Pertamina Clean Pertamina Clean Contact	P.O. Box 2600/JKP 10026

Seluruh laporan yang diterima akan melalui proses verifikasi awal, investigasi lebih lanjut, hingga pemberian rekomendasi sanksi atau tindakan korektif. Perseroan menindaklanjuti laporan dengan pendekatan yang adil dan obyektif, serta menjamin bahwa setiap laporan ditangani secara profesional. Proses ini dikelola oleh unit yang independen sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Pengaduan No. A9-001/J00000/2022-S9 revisi ke-0 tanggal 19 Januari 2022. Hasil dari proses ini dapat berupa

All reports received are subject to an initial verification process, followed by further investigation and, where necessary, recommendations for disciplinary sanctions or corrective actions. The Company follows up on all reports in a fair and objective manner and ensures that each report is handled professionally. This process is managed by an independent function in accordance with the Complaint Management Guidelines No. A9-001/J00000/2022-S9, Revision 0, dated January 19, 2022.

sanksi disipliner, perbaikan proses kerja, hingga penguatan pengendalian internal guna mencegah kejadian serupa. [GRI 2-25]

The outcomes of the process may include disciplinary sanctions, improvements to work processes, and enhancements to internal controls to prevent similar incidents from occurring in the future.

Laporan yang dikategorikan sebagai isu krusial yakni yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan bisnis, reputasi perusahaan, atau integritas organisasi akan disampaikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Informasi tersebut mencakup tren kasus, status penanganan, serta rekomendasi peningkatan sistem. Proses pelaporan ini menjadi bagian dari pengawasan atas penerapan prinsip tata kelola yang efektif. [GRI 2-16]

Reports categorized as critical issues, namely those that may affect business sustainability, the Company's reputation, or organizational integrity, are reported periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The information provided includes case trends, handling status, and recommendations for system improvements. This reporting process forms part of the Company's oversight of effective corporate governance implementation.

KONTRIBUSI POLITIK

Selama tahun 2025, Perusahaan tidak memberikan kontribusi apapun, baik moneter maupun nonmoneter bagi kepentingan politik praktis, kepada kandidat politik, partai politik, organisasi masyarakat, ataupun lembaga pemerintahan di negara di mana Perusahaan beroperasi, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan kebijakan PT Pertamina (Persero) sebagai induk usaha. Dengan demikian, Perseroan tidak pernah melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah maupun pihak berwenang lainnya yang terkait dengan kebijakan politik. [GRI 415-1]

POLITICAL CONTRIBUTIONS

Throughout 2025, the Company did not make any political contributions, whether monetary or non-monetary, to political candidates, political parties, community organizations, or government institutions in any country where the Company operates, either directly or indirectly. This is in line with the policy of PT Pertamina (Persero) as the parent company. Accordingly, the Company has not engaged in any activities intended to influence government decision-making or the decisions of other authorities in relation to political policies.

PENGENDALIAN RISIKO TERKAIT KEBERLANJUTAN [POJK E.3]

RISK MANAGEMENT RELATED TO SUSTAINABILITY

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, Perseroan secara cermat melakukan penilaian terhadap risiko negatif yang mungkin timbul, baik yang bersifat potensial maupun aktual, yang dapat berdampak pada berbagai pemangku kepentingan. Manajemen Perseroan sepenuhnya menyadari pentingnya mitigasi dan pengelolaan risiko yang efektif. Oleh karena itu, Perseroan telah melaksanakan langkah-langkah terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk memahami segala potensi risiko yang terkait dengan kegiatan usahanya, serta risiko-risiko lainnya, guna mengambil tindakan pengelolaan risiko yang tepat.

In conducting its business activities, the Company carefully assesses potential and actual adverse risks that may affect its stakeholders. The Company's management fully recognizes the importance of effective risk mitigation and management. Therefore, the Company has implemented planned, systematic, and continuous measures to identify and understand risks associated with its business activities, as well as other relevant risks, in order to take appropriate risk management actions.

Direksi dengan dibantu fungsi *Enterprise Risk Management* (ERP) berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko serta peluang yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kemudian Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Investasi dan Manajemen Risiko melakukan review secara rutin terhadap dampak,risiko, dan peluang dalam Perseroan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

The Board of Directors, supported by the Enterprise Risk Management (ERM) Function, is responsible for identifying, assessing, monitoring, and managing risks and opportunities related to economic, social, and environmental matters. Meanwhile, the Board of Commissioners, assisted by the Investment and Risk Management Committee, regularly reviews the Company's impacts, risks, and opportunities through joint meetings with the Board of Directors.

Dalam pelaksanaannya, landasan penerapan Manajemen Risiko di Perseroan, didasarkan pada aturan berikut, antara lain:

1. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
2. Pedoman Manajemen Risiko Holding No. A13-001/G10000/2020-S9.
3. ISO 31000:2018 *Risk Management-Guidelines*.
4. Tata Kerja Organisasi (TKO) & Tata Kerja Individu (TKI) yang berisi petunjuk teknis pengelolaan Manajemen Risiko, diantaranya:
   a. TKO Pengelolaan *Fraud Risk Assessment* (FRA) Holding No.:B 001/J00000/2020-S9.
   b. TKO Penyusunan *All Risk* dan *Top Risk Holding* No. C13 001/G10400/2020-S9. **[POJK E.3]**

Dari proses analisis dan review, risiko-risiko yang teridentifikasi kemudian dikoordinasikan di dalam internal Perseroan kepada para Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga pengambil keputusan Perseroan dapat ikut memantau dan mengambil keputusan yang cepat apabila dibutuhkan. Dalam menjalankan fungsi operasional,Perseroan telah melaksanakan analisis untuk menilai seberapa besar risiko yang mungkin timbul. Setiap risiko yang telah dipetakan dan mitigasinya telah diungkapkan dalam laporan tahunan Perseroan pada bab manajemen risiko.

The Company's risk management implementation is based on the following regulations and guidelines:

1. Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises (SOEs).
2. Holding Risk Management Guidelines No. A13-001/G10000/2020-S9.
3. ISO 31000:2018 Risk Management – Guidelines.
4. Organizational Work Procedures (TKO) and Individual Work Procedures (TKI), which provide technical guidance for risk management implementation, including:
   a. TKO on Fraud Risk Assessment (FRA) Management, Holding No. B-001/J00000/2020-S9.
   b. TKO on the Preparation of All Risks and Top Risks, Holding No. C13-001/G10400/2020-S9.

Based on the analysis and review process, identified risks are communicated internally to the Board of Directors and the Board of Commissioners, enabling the Company's decision-makers to monitor developments and take timely action when necessary. In carrying out its operational activities, the Company conducts risk assessments to evaluate the likelihood and potential impact of risks. All identified risks and their corresponding mitigation measures have been disclosed in the Company's Annual Report under the Risk Management chapter.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

Pengelolaan teknologi informasi di lingkungan Perseroan berada di bawah Divisi *Information & Communication Technology* (ICT) dimana ICT berada di bawah Direktorat *HC & Business Development*.

Information technology management within the Company is overseen by the Information & Communication Technology (ICT) Division, which operates under the Human Capital & Business Development Directorate.

Struktur Organisasi Fungsi ICT
ICT Function Organization Structure

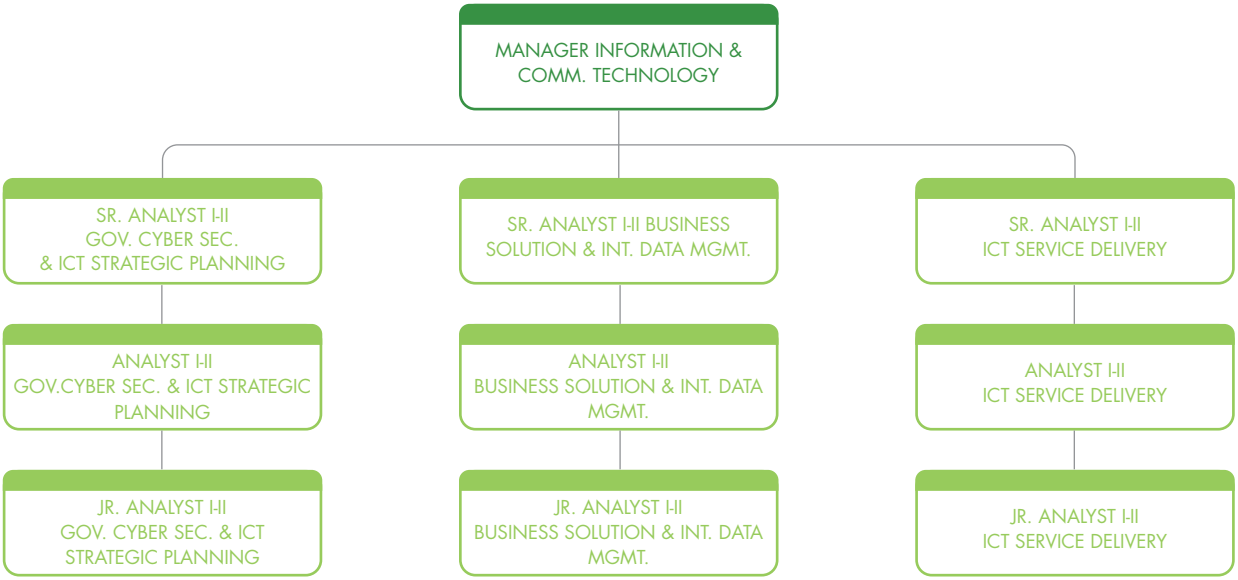

Fungsi ICT dalam menjalankan perannya berdasar pada berbagai pedoman dan aturan antara lain:

1. Pedoman Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi No. A16-001/PPI40010/2022-S9
2. Pedoman Pengelolaan Keamanan Informasi No. A16-002/ PPI40010/2023-S9
3. Pedoman Pengelolaan dan Pengamanan Aset Teknologi Informasi No. A16-001/PPI40010/2025- S9
4. Pedoman Pengelolaan Keamanan Informasi No. A16-002/ PPI40010/2025-S9
5. Pedoman Pengelolaan Akses dan Kata Sandi No. A16-004/ PPI40010/2025-S9
6. Pedoman Pengelolaan Manajemen Perubahan dan Konfigurasi No. A16-003/PPI40010/2025-S9
7. Pedoman Pengelolaan Keamanan Dalam Pengembangan Aplikasi No. A16-005/PPI40010/2025- S9
8. TKO Permintaan Sistem atau Aplikasi No. B16-001/ PPI40010/2022-S9
9. TKO Persetujuan Pengembangan TIK No. B16002/ PPI40010/2022-S9
10. TKO Pengelolaan Reimbursement Fasilitas TIK No. B16-003/ PPI40100/2022-S9
11. TKO Penanganan Insiden Keamanan Informasi No. B16-004/ PPI40100/2022-S9
12. TKO Permintaan Layanan TIK No. B16-005/ PPI40010/2023-S9
13. TKO Pengelolaan Kapasitas No. B16-006/ PPI40010/2023-S9
14. TKO Pengelolaan Konten dan Akun pada Sistem e-Learning No. B16-007/PPI40010/2023-S9
15. TKO Pengelolaan Notebook Melalui Seat Management No. B16-008/PPI40010/2023-S9
16. TKO Pengelolaan Insiden Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) No. B16- 009/PPI40010/2023-S9
17. TKO Pengelolaan SIM Card Korporat No. B16-002/ PPI40010/2025-S9
18. TKO Penanganan Insiden Keamanan Informasi No. B16-001/PPI40010/225-S9
19. TKI Pengelolaan Keamanan Jaringan Kantor Pusat No. C16-001/PPI40010/2025-S9

ICT MASTER PLAN

Sesuai dengan ICT Master Plan 2024–2028 yang telah disusun, Fungsi ICT memiliki visi untuk menjadi pelopor digitalisasi yang efisien, terintegrasi, dengan dukungan teknologi serta kemitraan strategis yang tepat dalam mendukung inisiatif *green energy*. Visi tersebut diwujudkan melalui penyediaan sistem informasi yang menyeluruh, terintegrasi, dan transparan, serta penerapan tata kelola ICT yang mengacu pada *best practice* dan regulasi yang berlaku.

In carrying out its responsibilities, the ICT Function operates in accordance with various policies and guidelines, including:

1. Information and Communication Technology Management Guidelines No. A16-001/PPI40010/2022-S9
2. Information Security Management Guidelines No. A16-002/PPI40010/2023-S9
3. Information Technology Asset Management and Protection Guidelines No. A16-001/PPI40010/2025-S9
4. Information Security Management Guidelines No. A16-002/PPI40010/2025-S9
5. Access and Password Management Guidelines No. A16-004/PPI40010/2025-S9
6. Change and Configuration Management Guidelines No. A16-003/PPI40010/2025-S9
7. Security Management Guidelines for Application Development No. A16-005/PPI40010/2025-S9
8. TKO on System or Application Requests No. B16-001/ PPI40010/2022-S9
9. TKO on ICT Development Approval No. B16-002/ PPI40010/2022-S9
10. TKO on ICT Facility Reimbursement Management No. B16-003/PPI40100/2022-S9
11. TKO on Information Security Incident Handling No. B16-004/PPI40100/2022-S9
12. TKO on ICT Service Requests No. B16-005/ PPI40010/2023-S9
13. TKO on Capacity Management No. B16-006/ PPI40010/2023-S9
14. TKO on Content and Account Management for the e-Learning System No. B16-007/PPI40010/2023-S9
15. TKO on Notebook Management through Seat Management No. B16-008/PPI40010/2023-S9
16. TKO on Information and Communication Technology (ICT) Service Incident Management No. B16-009/ PPI40010/2023-S9
17. TKO on Corporate SIM Card Management No. B16-002/ PPI40010/2025-S9
18. TKO on Information Security Incident Handling No. B16-001/PPI40010/2025-S9
19. TKI on Head Office Network Security Management No. C16-001/PPI40010/2025-S9

ICT MASTER PLAN

In accordance with the ICT Master Plan 2024–2028, the ICT Function's vision is to become a leader in efficient and integrated digitalization, supported by appropriate technology and strategic partnerships to advance green energy initiatives. This vision is realized through the provision of comprehensive, integrated, and transparent information systems, as well as the implementation of ICT governance practices that align with industry best practices and applicable regulations.

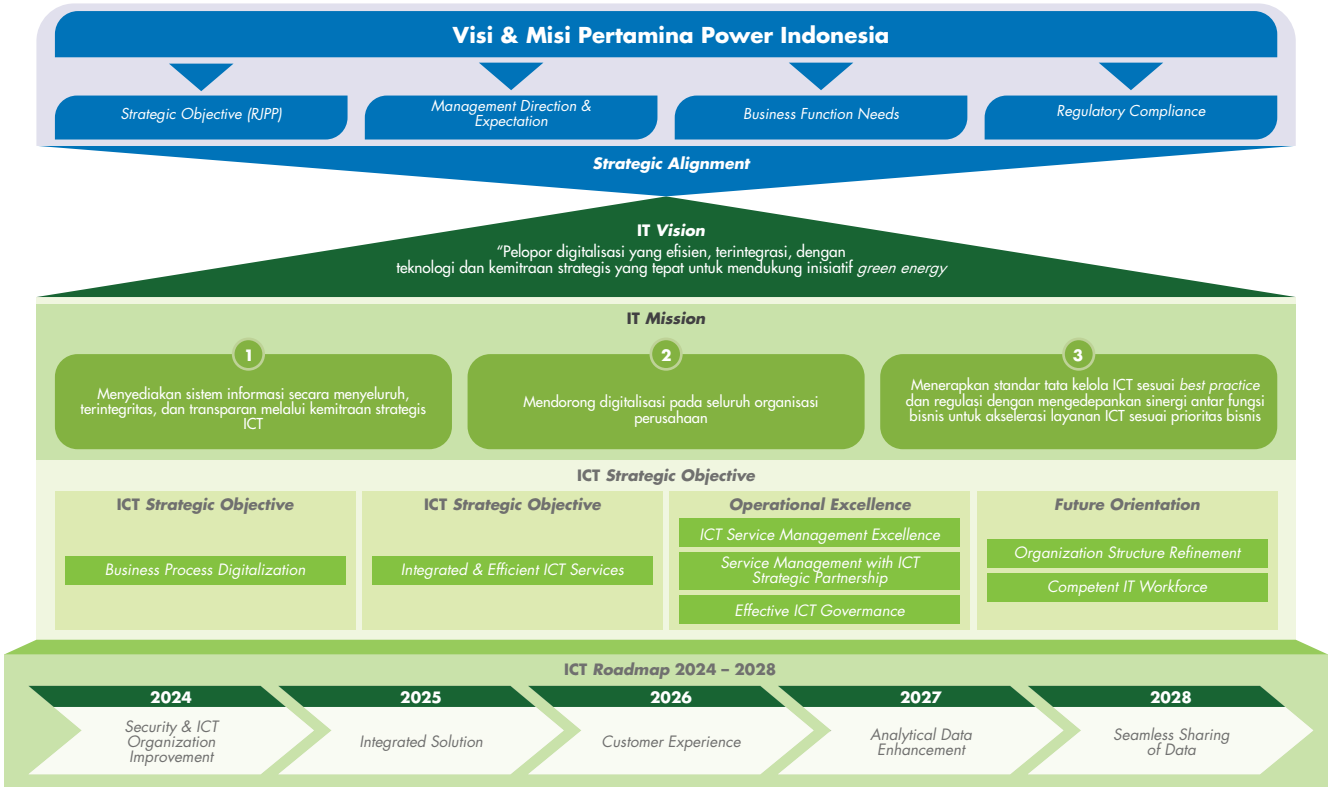

Dalam rangka mencapai *strategic objective* tersebut, pada tahun 2025 Fungsi ICT memfokuskan program kerja pada peletakan fondasi transformasi digital secara menyeluruh sebagai langkah awal dari integrated solution, yang mencakup kesiapan dari sisi solusi digital, pengelolaan data, serta ketahanan keamanan siber. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi solusi digital ke depan dapat berjalan secara terstruktur, *scalable*, dan berkelanjutan.

Pada aspek *digital solution foundation*, inisiatif difokuskan pada persiapan desain dan pengembangan aplikasi serta dashboard, termasuk pembentukan kapabilitas pengembangan aplikasi berbasis standar, penerapan praktik DevSecOps, serta penguatan tata kelola pengembangan sistem. Langkah ini menjadi dasar dalam membangun solusi digital yang terintegrasi dan adaptif terhadap kebutuhan bisnis. Sejalan dengan itu, pada aspek data foundation, dilakukan inisiatif standarisasi dan sentralisasi data sebagai langkah awal menuju data-driven organization. Penguatan ini mencakup pengembangan kerangka data governance, peningkatan kualitas dan integrasi data, serta persiapan platform *data analytics* sebagai enabler dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Selain itu, peningkatan cyber security resilience menjadi prioritas utama untuk memastikan seluruh fondasi digital yang dibangun tetap aman dan andal. Hal ini dilakukan melalui pelaksanaan *Cyber Security Maturity* (CSM) secara berkala, gap analysis terhadap standar ISO/IEC 27001:2022, serta implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Inisiatif ini diperkuat dengan pengembangan kapabilitas monitoring dan proteksi keamanan sebagai bagian dari upaya menjaga keandalan layanan digital perusahaan.

To achieve these strategic objectives, in 2025 the ICT Function focused its work programs on building a strong foundation for comprehensive digital transformation as the initial step toward integrated solutions. This foundation includes readiness in digital solutions, data management, and cyber security resilience. This approach is intended to ensure that future digital solution implementation can be carried out in a structured, scalable, and sustainable manner.

In the area of digital solution foundation, initiatives focused on preparing the design and development of applications and dashboards, including establishing standardized application development capabilities, implementing DevSecOps practices, and strengthening system development governance. These initiatives serve as the basis for building integrated digital solutions that are adaptive to business needs. At the same time, in the area of data foundation, initiatives were carried out to standardize and centralize data as an initial step toward becoming a data-driven organization. These efforts include the development of a data governance framework, improvement of data quality and integration, and preparation of data analytics platforms as enablers for data-based decision-making.

In addition, improving cyber security resilience became a key priority to ensure that all digital foundations remain secure and reliable. This was carried out through regular Cyber Security Maturity (CSM) assessments, gap analysis against ISO/IEC 27001:2022 standards, and the implementation of the Information Security Management System (ISMS). These initiatives were further strengthened by developing security monitoring and protection capabilities to maintain the reliability of the Company's digital services.

Roadmap pengembangan ICT hingga tahun 2028 disusun secara bertahap, dimulai dari penguatan aspek *security* dan *organization improvement* pada tahun 2024 sebagai fase persiapan, dilanjutkan pada tahun 2025 sebagai fase pembangunan fondasi digital, kemudian peningkatan *integrated solution* dan *customer experience* pada tahun 2026, serta penguatan *analytical data* dan *seamless data sharing* pada tahun 2027–2028.

Dengan pendekatan tersebut, seluruh program kerja ICT tidak hanya mendukung pencapaian target jangka panjang perusahaan, tetapi juga memastikan kesiapan organisasi, proses, dan teknologi dalam menjalankan transformasi digital secara terstruktur, aman, dan berkelanjutan.

The ICT development roadmap through 2028 has been prepared in stages, beginning with strengthening security and organizational improvement aspects in 2024 as the preparation phase, followed by the digital foundation development phase in 2025. The next stages include enhancing integrated solutions and customer experience in 2026, as well as strengthening analytical data capabilities and seamless data sharing during 2027–2028.

Through this approach, all ICT work programs not only support the achievement of the Company's long-term targets, but also ensure the readiness of the organization, processes, and technology to carry out digital transformation in a structured, secure, and sustainable manner.

TRANSFORMASI DIGITAL

DIGITAL TRANSFORMATION

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan
Governance, Risk Management, and Compliance



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

Uraian dan pembahasan terkait topik material Transformasi Digital pada bab ini ini bersifat khusus sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan Perseroan dan tidak merujuk pada indikator tertentu dalam GRI Standard 2021.
The discussion and elaboration on the topic of Digital Transformation in this chapter are specifically tailored to the Company's line of business and do not refer to any specific indicators under the GRI Standards 2021.

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Information & Communication Technology (ICT)*
Information & Communication Technology (ICT) Function

Perusahaan menjadikan topik Transformasi Digital sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan karena transformasi digital meningkatkan efisiensi operasional, mendukung inovasi berkelanjutan, dan memastikan daya saing Perusahaan di era teknologi yang terus berkembang. [GRI 3-2]

The Company highlights Digital Transformation as a significant sustainability topic in the sustainability report because digital transformation enhances operational efficiency, supports continuous innovation, and ensures the Company's competitiveness in an ever-evolving technological era.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Perusahaan berkomitmen untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam semua aspek operasionalnya, guna meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan transformasi digital Perusahaan tertuang dalam:

1. Pedoman Pengelolaan Keamanan Informasi TIK No. A16-002/PPI40010/2023-S9 Pedoman ini menjadi kerangka kerja yang terdiri dari kebijakan terkait keamanan informasi dan menjadi acuan terhadap keamanan informasi TI.
2. Tata Kerja Organisasi (TKO) untuk Permintaan Sistem atau Aplikasi No. B16-001/PPI40010/2022-S9 dan TKO untuk Persetujuan Pengembangan TIK No. B16-002/PPI40010/2022-S9 Prosedur ini mengatur permintaan dan persetujuan pengembangan TIK, mendukung implementasi dan pengembangan aplikasi serta sistem digital.

The Company is committed to integrating digital technology into all aspects of its operations to improve efficiency and support the achievement of its sustainable development goals. The Company's digital transformation policies are reflected in the following guidelines:

1. Information and Communication Technology (ICT) Information Security Management Guidelines No. A16-002/PPI40010/2023-S9. These guidelines provide a framework of information security policies and serve as the primary reference for managing information technology security across the Company.
2. Organizational Work Procedures (TKO) for System or Application Requests No. B16-001/PPI40010/2022-S9 and TKO for ICT Development Approval No. B16-002/PPI40010/2022-S9. These procedures govern the submission and approval processes for ICT development initiatives and support the implementation and enhancement of digital applications and systems throughout the Company.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Pada tahun 2025, Perusahaan terus mengimplementasikan dan mengembangkan ekosistem digital yang mencakup sistem dari Pertamina Grup seperti P-Office, *Digital Signature*, DTM, dan P2P, serta pengembangan aplikasi internal PNRE seperti EWR (*Engineering Work Request*) dan PNRE Mobile.

Sebagai bagian dari *ICT Master Plan* 2024–2028, tahun 2025 menjadi fase pembangunan fondasi digital melalui tiga aspek utama yaitu penguatan tata kelola ICT melalui pengesahan 5 Pedoman dan 2 dokumen tata kerja baru; pengembangan solusi bisnis digital termasuk *dashboard AR*, *HC Dashboard*, dan digitalisasi pelaporan Direktorat SPBD; serta peningkatan keamanan siber melalui sertifikasi ISO 27001:2022 dan penilaian IKAS bersama BSSN. Survei Digital Acceleration Index (DAI) 2025 yang dilaksanakan pada Oktober–November 2025 bersama *Enterprise IT Holding* juga menjadi tolok ukur capaian implementasi digital di Pertamina NRE. Evaluasi menunjukkan bahwa transformasi digital telah mengoptimalkan kegiatan operasional, meningkatkan efisiensi proses bisnis, dan memperkuat ketahanan sistem informasi Perusahaan.

In 2025, the Company continued to implement and develop its digital ecosystem, which includes systems adopted across the Pertamina Group, such as P-Office, Digital Signature, DTM, and P2P, as well as internally developed PNRE applications, including Engineering Work Request (EWR) and PNRE Mobile.

As part of the ICT Master Plan 2024–2028, 2025 marked the foundation-building phase of the Company's digital transformation through three key focus areas. The first was strengthening ICT governance through the issuance of five new guidelines and two new work procedure documents. The second was the development of digital business solutions, including the AR Dashboard, HC Dashboard, and the digitalization of reporting processes within the Strategic Planning and Business Development Directorate. The third was enhancing cybersecurity through ISO 27001:2022 certification and the IKASassessment conducted in collaboration with the BSSN. The 2025 Digital Acceleration Index (DAI) survey, conducted between October and November 2025 in collaboration with Enterprise IT Holding, also served as a benchmark for measuring the progress of digital implementation at Pertamina NRE. The evaluation showed that the Company's digital transformation initiatives have optimized operational activities, improved business process efficiency, and strengthened the resilience of its information systems.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. PT Pertamina (Persero): Pertamina NRE mengembangkan strategi transformasi digital yang terintegrasi dengan kebijakan dan arahan dari PT Pertamina (Persero) untuk pengoptimalan kegiatan operasional dan pelayanan pelanggan.
2. Fungsi *Information & Communication Technology* (ICT): Bertanggung jawab dalam mengimplementasikan sistem P-Office, Digital Signature, DTM, P2P, pengembangan aplikasi EWR (*Engineering Work Request*), dan peningkatan infrastruktur ICT.
3. Karyawan: Terlibat partisipasi dan sosialisasi tentang kebijakan dan prosedur transformasi digital, mematuhi prosedur yang telah ditetapkan, dan berkomitmen memenuhi transformasi digital yang telah dilakukan.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pemerintah dan Regulator:
   - Kementerian Komunikasi dan Informatika: Mengawasi kepatuhan terhadap peraturan terkait transformasi digital dan keamanan informasi.
   - Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN): Mengawasi dan memberikan pedoman serta standar terkait keamanan siber di Pertamina NRE.

Internal Stakeholders

1. PT Pertamina (Persero): Pertamina NRE develops its digital transformation strategy in alignment with the policies and directions established by PT Pertamina (Persero) to optimize operational activities and enhance customer services.
2. Information & Communication Technology (ICT) Function: The ICT Function is responsible for implementing systems such as P-Office, Digital Signature, DTM, and P2P, developing the Engineering Work Request (EWR) application, and enhancing the Company's ICT infrastructure.
3. Employees: Employees actively participate in and support the communication and implementation of digital transformation policies and procedures, comply with established processes, and contribute to the successful execution of the Company's digital transformation initiatives.

External Stakeholders

Government and Regulatory Authorities

- Ministry of Communication and Digital Affairs (Komdigi): Oversees compliance with regulations related to digital transformation and information security.
- National Cyber and Crypto Agency (BSSN): Provides oversight, guidance, and standards related to cybersecurity within Pertamina NRE.

Manajemen Dampak
Impact Management

Operasi Pertamina NRE sebagai perusahaan energi memiliki dampak positif dan negatif terhadap aspek transformasi digital. Dampak positif yang signifikan adalah pengoptimalan kegiatan operasional. Melalui transformasi digital, proses dan pengelolaan data menjadi lebih otomatis dan terstruktur, memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Sistem manajemen energi digital juga membantu dalam pemantauan dan optimasi penggunaan energi secara *real-time*.

Namun, transformasi digital juga membawa potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu risiko nyata adalah keamanan siber. Perkembangan kejahatan siber meningkatkan risiko serangan siber yang dapat mengganggu operasional dan menyebabkan kerugian finansial. Data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital juga rentan terhadap pencurian dan penyalahgunaan. Selain itu, transformasi digital membutuhkan tenaga

As an energy company, Pertamina NRE's operations have both positive and negative impacts related to digital transformation. One of the most significant positive impacts is the optimization of operational activities. Through digital transformation, business processes and data management have become more automated and structured, enabling the Company to reduce operating costs and improve efficiency. Digital energy management systems also support real-time monitoring and optimization of energy usage.

However, digital transformation also presents potential risks that require careful management. One of the key risks is cybersecurity. The increasing sophistication of cybercrime raises the risk of cyberattacks that could disrupt operations and result in financial losses. Data collected and stored digitally is also vulnerable to theft and misuse. In addition, digital transformation requires a workforce with strong digital competencies, which may not yet

kerja dengan kompetensi digital yang baik, yang mungkin belum dimiliki oleh semua karyawan saat ini. Perusahaan harus menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi digital bagi karyawannya.

be fully developed across all employees. Therefore, the Company continues to invest time and resources in training and enhancing the digital capabilities of its workforce.

Perseroan berkomitmen terhadap transformasi digital dengan mengadopsi teknologi terkini yang mencakup otomatisasi proses bisnis, pengembangan aplikasi digital, dan peningkatan infrastruktur ICT. Langkah-langkah ini mencakup pembuatan ICT Master Plan 2024-2028, pengembangan berbagai aplikasi internal dan Pertamina Grup, penerapan standar internasional, implementasi pengamanan *system ICT*, serta peningkatan layanan infrastruktur ICT. Selain itu, penggunaan sistem manajemen data yang canggih dan implementasi solusi digital untuk pemantauan dan pengendalian operasional juga menjadi bagian integral dari upaya transformasi digital. Transformasi digital ini tidak hanya bertujuan mengoptimalkan kegiatan operasional tetapi juga mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan perusahaan dengan mengurangi dampak lingkungan negatif dan mengoptimalkan proses manajemen dan operasional melalui sistem digital yang canggih.

The Company is committed to advancing digital transformation by adopting the latest technologies, including business process automation, digital application development, and ICT infrastructure enhancement. These efforts include the implementation of the ICT Master Plan 2024–2028, the development of various internal and Pertamina Group applications, the adoption of international standards, the strengthening of ICT security systems, and the improvement of ICT infrastructure services. In addition, the use of advanced data management systems and digital solutions for operational monitoring and control forms an integral part of the Company's digital transformation initiatives. These efforts are aimed not only at optimizing operational activities but also at supporting the Company's sustainability objectives by reducing environmental impacts and improving management and operational processes through advanced digital systems.

Transformasi digital telah menjadi salah satu fokus utama Perseroan dalam mengembangkan bisnisnya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan melakukan inovasi digital, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis. Melalui penggunaan software dan hardware yang dioptimalkan, data terkait proses bisnis dan operasional dapat diolah secara efisien, memungkinkan Perseroan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan kinerja operasional nya.

Digital transformation has become one of the Company's key priorities in business development. By leveraging information technology and driving digital innovation, the Company is able to improve business process efficiency. Through the optimized use of software and hardware, data related to business and operational processes can be managed more effectively, enabling the Company to identify opportunities for improvement and enhance operational performance.

Selain itu, transformasi digital juga berperan penting dalam mencapai ambisi pembangunan berkelanjutan Perseroan. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasional, Perseroan dapat memantau, mengontrol, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki area-area yang membutuhkan peningkatan efisiensi, serta mengimplementasikan solusi yang ramah lingkungan. Seluruh proses manajemen dan operasional diotomatisasi dan dioptimalkan melalui sistem digital yang mumpuni dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Furthermore, digital transformation plays an important role in supporting the Company's sustainable development ambitions. By integrating digital technologies into its operations, the Company can monitor, control, identify, evaluate, and improve areas requiring greater efficiency, while implementing environmentally responsible solutions. Management and operational processes are increasingly automated and optimized through reliable digital systems, helping to minimize negative environmental impacts.

Dengan demikian, Perseroan telah berkomitmen untuk terus mengembangkan teknologi digital dan memastikan bahwa digitalisasi menjadi bagian integral dari bisnis Perseroan. Melalui transformasi digital yang berkelanjutan, Perseroan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis dan mencapai ambisi pembangunan berkelanjutan.

Accordingly, the Company remains committed to continuously developing digital technologies and ensuring that digitalization becomes an integral part of its business operations. Through ongoing digital transformation initiatives, the Company seeks to improve business process efficiency and achieve its sustainable development goals.

Selama tahun 2025, ICT telah melakukan berbagai langkah dalam rangka transformasi digital perusahaan. Berikut adalah ringkasan dari langkah-langkah yang telah dilakukan dalam beberapa bidang terkait:

During 2025, the ICT Function implemented various initiatives to support the Company's digital transformation. The key initiatives undertaken in several focus areas are summarized below:

1. ICT Strategic Planning & Governance
   Pada aspek tata kelola, Fungsi ICT telah menyelesaikan penyusunan dan pengesahan Sistem Tata Kerja (STK) yang terdiri atas 5 (lima) Pedoman, 1 (satu) Tata Kerja Organisasi (TKO), dan 1 (satu) Tata Kerja Individu (TKI), serta melakukan revisi TKO Penanganan Insiden Keamanan Informasi. STK dimaksud mencakup Pedoman Pengelolaan Keamanan Informasi, Pengelolaan Keamanan dalam Pengembangan Aplikasi, Manajemen Perubahan dan Konfigurasi, Pengelolaan Akses dan Kata Sandi, serta Pengelolaan dan Pengamanan Aset Teknologi Informasi. Selain itu, dilaksanakan juga pengumpulan kebutuhan bisnis terkait layanan TIK Tahun 2026, Pelaksanaan Survei Digital Acceleration Index (DAI) 2025 yang diselenggarakan pada periode 13 Oktober–3 November 2025 berkolaborasi dengan *Enterprise IT Holding*, serta implementasi change management bekerja sama dengan EIT-Holding untuk pengelolaan perubahan dalam pengembangan aplikasi di lingkungan Pertamina NRE.

2. Business *Solution & Integrated Data Management & Analytics*
   Pada aspek pengembangan solusi bisnis dan pengelolaan data, Fungsi ICT melanjutkan berlangganan paket perangkat lunak seperti *Document Management System* (Oracle Aconex) dan OFIS Anaplan, serta mengaktifkan *subscription* GitLab untuk mendukung praktik DevSecOps dalam *Software Development Life Cycle* (SDLC). Beberapa aplikasi dan dashboard berhasil diselesaikan dan diimplementasikan sepanjang tahun 2025, antara lain: *Dashboard Account Receivable* (AR) berbasis *Power Apps* dengan fitur auto daily reminder, Dashboard Human Capital untuk monitoring manpower, Digitalisasi Pelaporan Direktorat SPBD, *Risk Management Dashboard* untuk *monitoring Top Risk* dan *Key Risk Indicator* (KRI), serta Pengembangan Aplikasi Monitoring Project Risk. Seluruh inisiatif tersebut merupakan langkah konkret menuju organisasi berbasis data (*data-driven organization*) dan mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data secara real-time.

3. *ICT Infrastructure & Facilities Management*
   Pada aspek infrastruktur dan layanan ICT, Perseroan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana kerja berupa perangkat laptop, multimedia, dan SIM Card Korporat bagi seluruh pekerja. Layanan *seat management, Managed Print Services* (MPS), dan aplikasi operasional tetap berjalan optimal. Perseroan juga melakukan rekonsiliasi dan pembayaran layanan *Shared Services* dan Enterprise IT untuk memastikan kesinambungan layanan TIK di lingkungan SH PNRE.

1. ICT Strategic Planning & Governance
   In the area of governance, the ICT Function completed the development and approval of the Work System Framework (STK), consisting of five Guidelines, one Organizational Work Procedure (TKO), and one Individual Work Procedure (TKI), as well as a revision to the TKO on Information Security Incident Handling. These documents cover Information Security Management, Security in Application Development, Change and Configuration Management, Access and Password Management, and Information Technology Asset Management and Protection. In addition, the ICT Function conducted the collection of business requirements for ICT services planned for 2026, implemented the 2025 Digital Acceleration Index (DAI) Survey from October 13 to November 3, 2025, in collaboration with Enterprise IT Holding, and carried out change management initiatives in partnership with Enterprise IT Holding to support application development and organizational change management across Pertamina NRE.

2. Business Solutions, Integrated Data Management & Analytics
   In the area of business solution development and data management, the ICT Function continued subscriptions to software platforms such as the Document Management System (Oracle Aconex) and OFIS Anaplan, while also activating a GitLab subscription to support DevSecOps practices within the Software Development Life Cycle (SDLC). Several applications and dashboards were successfully developed and implemented throughout 2025, including the Account Receivable (AR) Dashboard built on Power Apps with an automatic daily reminder feature, the Human Capital Dashboard for workforce monitoring, the digitalization of reporting processes within the Strategic Planning and Business Development Directorate, the Risk Management Dashboard for monitoring Top Risks and Key Risk Indicators (KRIs), and the Project Risk Monitoring Application. These initiatives represent concrete steps toward becoming a data-driven organization and support real-time, data-based strategic decision-making.

3. ICT Infrastructure & Facilities Management
   In the area of ICT infrastructure and services, the Company ensured the availability of workplace facilities and equipment, including laptops, multimedia devices, and corporate SIM cards for all employees. Seat management services, Managed Print Services (MPS), and operational applications continued to function effectively throughout the year. The Company also carried out the reconciliation and payment of Shared Services and Enterprise IT services to ensure the continuity and reliability of ICT services across the PNRE Subholding environment.

KEAMANAN SIBER
CYBER SECURITY

PENDEKATAN MANAJEMEN [GRI 3-3]
MANAGEMENT APPROACH

Topik Material
Material Topic

Keamanan Siber
Cyber Security



Indikator GRI Tercakup
Covered GRI Indicator

GRI 418 : Privasi Pelanggan | Customer Privacy

Fungsi Penanggung Jawab
Function in Charge

Fungsi *Information & Communication Technology (ICT)*
Information & Communication Technology (ICT) Function

Perusahaan menjadikan topik Keamanan Siber sebagai topik keberlanjutan yang penting dalam laporan keberlanjutan untuk melindungi data dan sistem dari ancaman siber, memastikan operasional yang aman dan terpercaya, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. [GRI 3-2]

The Company highlights Cyber Security as a significant sustainability topic in the sustainability report to protect data and systems from cyber threats, ensure safe and reliable operations, and maintain stakeholder trust.

Kebijakan dan Komitmen
Policy and Commitment

Komitmen Perusahaan untuk menjaga keamanan digital dan data dari serangan siber diwujudkan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, Kebijakan Keamanan Informasi Pertamina NRE telah ditetapkan dan disahkan oleh Direktur Utama Pertamina NRE pada tanggal 27 Mei 2025, sebagai kerangka kebijakan formal yang menjadi acuan seluruh aktivitas pengelolaan keamanan informasi di lingkungan Perusahaan. Kedua, *Cyber Incident Response Team* (CIRT) SH PNRE yang dibentuk berdasarkan Surat Perintah No. Prin-032/PPI00000/2024-S0 telah dilakukan review dan pemutakhiran pada tahun 2025 untuk memastikan kesiapan tim dalam menangani insiden keamanan informasi. Tim ini berada di bawah tanggung jawab Fungsi pengelola IT dan OT (*Operational Technology*) dan telah ditunjuk *Lead Information Security Officer* (LISO) SH PNRE sejak tahun 2024. Selain itu, Perusahaan juga mengimplementasikan teknologi canggih, melakukan audit keamanan secara rutin, dan melaksanakan program pelatihan di bidang keamanan siber untuk karyawan.

The Company's commitment to safeguarding its digital assets and data against cyber threats is demonstrated through several strategic initiatives. First, the Pertamina NRE Information Security Policy was established and approved by the President Director of Pertamina NRE on 27 May 2025, serving as the formal policy framework that guides all information security management activities across the Company.Second, the PNRE Subholding Cyber Incident Response Team (CIRT), established under Assignment Letter No. Prin-032/PPI00000/2024-S0, was reviewed and updated in 2025 to ensure the team's continued readiness to respond effectively to information security incidents. The CIRT operates under the responsibility of the Information Technology (IT) and Operational Technology (OT) management function, with a Lead Information Security Officer (LISO) for the PNRE Subholding having been appointed since 2024. In addition, the Company implements advanced cybersecurity technologies, conducts regular security audits, and provides cybersecurity training programs for employees to strengthen cyber resilience and enhance the protection of the Company's information assets.

Tindakan dan Evaluasi
Action and Evaluation

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan berbagai tindakan keamanan siber secara komprehensif. Kebijakan Keamanan Informasi ditetapkan secara formal melalui pengesahan oleh Direktur Utama pada 27 Mei 2025. Audit internal berbasis ISO 27001:2022 dilaksanakan sebagai tahap persiapan, dilanjutkan dengan sertifikasi audit keamanan informasi berbasis standar yang sama. Penilaian kematangan keamanan siber tahun 2025 dilakukan melalui instrumen IKAS bersama BSSN, sementara penilaian kematangan keamanan aplikasi juga dilaksanakan bersama Fungsi EIT Holding. Penetration test pada aplikasi dilakukan secara periodik untuk mengidentifikasi dan mempersempit celah keamanan. *IT Security Awareness* disampaikan kepada seluruh pekerja setiap bulan melalui broadcast email dan landing page PNRE Mobile. Selain itu, CIRT SH PNRE telah diperbarui dan *Basic Security Hygiene* Pertamina Group dipenuhi. Hasil dari seluruh tindakan tersebut adalah tidak adanya insiden keamanan siber yang signifikan sepanjang tahun 2025 serta meningkatnya kapabilitas dan kesiapan organisasi dalam menghadapi ancaman siber.

Throughout 2025, the Company carried out a comprehensive range of cybersecurity initiatives. The Information Security Policy was formally enacted through its approval by the President Director on May 27, 2025. ISO 27001:2022-based internal audits were conducted as part of the preparation process, followed by information security certification audits based on the same standard. The Company's cybersecurity maturity level was assessed in 2025 using the IKAS in collaboration with the BSSN, while application security maturity assessments were conducted together with the Enterprise IT Holding Function. Periodic penetration testing was also performed on applications to identify and reduce potential security vulnerabilities. Information security awareness programs were delivered to all employees every month through broadcast emails and the PNRE Mobile landing page. In addition, the PNRE Subholding CIRT was updated, and the Basic Security Hygiene requirements established by the Pertamina Group were fully implemented. As a result of these initiatives, the Company recorded no significant cybersecurity incidents throughout 2025 and further strengthened its organizational capabilities and preparedness in addressing cybersecurity threats.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Internal

1. PT Pertamina (Persero): Mengawasi pelaksanaan kebijakan keamanan siber di Pertamina NRE, termasuk pembentukan tim *Cyber Security Incident Response Team* (CIRT) untuk menangani insiden keamanan informasi dan sebagai garis lapor dari LISO SH PNRE.
2. Direksi dan Manajemen: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan keamanan siber.
3. Fungsi *Information & Communication Technology* (ICT): Mengelola dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur keamanan siber serta bertugas melakukan audit, penilaian keamanan siber, dan penanganan insiden keamanan informasi melalui *Cyber Incident Response Team* (CIRT) serta menjadi LISO SH PNRE.'
4. Karyawan: Terlibat dalam pelatihan dan sosialisasi tentang kebijakan keamanan siber dan diharapkan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan.

Internal Stakeholders

1. PT Pertamina (Persero): Oversees the implementation of cybersecurity policies within Pertamina NRE, including the establishment of the Cyber Security Incident Response Team (CIRT) to handle information security incidents and serve as the reporting line for the PNRE Subholding Lead Information Security Officer (LISO).
2. Board of Directors and Management: Responsible for making strategic decisions related to cybersecurity policies and initiatives.
3. Information & Communication Technology (ICT) Function: Responsible for managing and overseeing the implementation of cybersecurity policies and procedures. The ICT Function also conducts security audits, cybersecurity assessments, and information security incident response through the Cyber Incident Response Team (CIRT), while serving as the PNRE Subholding LISO
4. Employees: Participate in cybersecurity training and awareness programs and are expected to comply with all established cybersecurity policies and procedures.

Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Pemerintah dan Regulator:
   - Kementerian Komunikasi dan Informatika: Mengawasi kepatuhan terhadap peraturan terkait transformasi digital dan keamanan informasi.
   - Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN): Mengawasi dan memberikan pedoman serta standar terkait keamanan siber di Pertamina NRE.

External Stakeholders

Government and Regulatory Authorities

- Ministry of Communication and Digital Affairs (Komdigi): Oversees compliance with regulations related to digital transformation and information security.
- National Cyber and Crypto Agency (BSSN): Provides oversight, guidance, and standards related to cybersecurity within Pertamina NRE.

Manajemen Dampak
Impact Management

Dengan adanya operasi yang semakin luas, Perseroan memiliki peluang untuk mengembangkan infrastruktur keamanan siber yang lebih canggih dan terintegrasi. Nama besar Pertamina NRE yang semakin dikenal juga memaksa Perseroan untuk menerapkan standar keamanan siber yang tinggi, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan dalam menghadapi ancaman siber. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi terkini dan inovasi dalam keamanan siber untuk melindungi data dan sistem mereka dan mengurangi risiko pelanggaran keamanan.

As the Company's operations continue to expand, it has greater opportunities to develop more advanced and integrated cybersecurity infrastructure. The growing reputation of Pertamina NRE also requires the Company to implement high cybersecurity standards, thereby enhancing employee awareness and capabilities in addressing cyber threats. In addition, the Company can leverage the latest technologies and cybersecurity innovations to protect its data and systems while reducing the risk of security breaches.

Di sisi lain, terdapat potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai. Pertamina NRE sebagai bagian dan grup PT Pertamina (Persero) yang memiliki basis data sangat besar dapat menjadi target utama serangan siber. Keragaman infrastruktur teknologi informasi di berbagai lokasi juga dapat menyebabkan kerentanan yang berbeda-beda, yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan siber. Selain itu, koordinasi antara berbagai lokasi operasi bisa menjadi sulit, mengakibatkan respons yang lambat terhadap insiden keamanan siber. Ancaman dari dalam, seperti kesalahan manusia atau karyawan yang tidak mengikuti protokol keamanan, juga bisa meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan dan lokasi operasi. Untuk mengatasi potensi dampak negatif ini, Perseroan telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan keamanan siber, termasuk *penetration test*, pembaruan *Cyber Incident Response Team* (CIRT), peningkatan infrastruktur keamanan siber, dan pemenuhan komponen siber sekuriti. Perusahaan juga melakukan *Cyber Security Maturity Assessment* dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan sosialisasi awareness keamanan siber kepada seluruh karyawan. Fungsi *Information & Communication Technology* (ICT) bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur

On the other hand, several potential risks must be carefully managed. As part of the PT Pertamina (Persero) Group, which maintains extensive data assets, Pertamina NRE may become a primary target for cyberattacks. The diversity of information technology infrastructure across different operating locations may also create varying levels of vulnerability that could be exploited by cybercriminals. Furthermore, coordination among multiple operating locations may be challenging, potentially resulting in slower responses to cybersecurity incidents. Internal threats, such as human error or non-compliance with security protocols, may also increase as the number of employees and operational sites grows. To address these potential risks, the Company has implemented various measures to strengthen cybersecurity. These include conducting periodic penetration testing, updating the Cyber Incident Response Team (CIRT), enhancing cybersecurity infrastructure, and fulfilling key cybersecurity requirements. The Company also conducts Cybersecurity Maturity Assessments in collaboration with the National Cyber and Crypto Agency (BSSN) and regularly delivers cybersecurity awareness programs to all employees. The Information & Communication Technology (ICT) Function is responsible for managing and overseeing the implementation of cybersecurity policies and

keamanan siber, termasuk audit dan penilaian berkala. Selain itu, perusahaan berkomitmen terhadap keamanan siber dengan menerapkan standar keamanan yang mengacu pada ISO 27001. Langkah-langkah tambahan termasuk pembentukan tim tanggap insiden, sosialisasi dan simulasi serangan untuk meningkatkan kesadaran keamanan siber, serta pengembangan infrastruktur keamanan seperti pusat operasi keamanan terpadu dan proteksi endpoint.

procedures, including conducting regular audits and security assessments. In addition, the Company remains committed to cybersecurity by implementing security standards aligned with ISO 27001. Further initiatives include maintaining an incident response team, conducting awareness campaigns and cyberattack simulation exercises to strengthen cybersecurity awareness, and developing security infrastructure such as integrated security operations capabilities and endpoint protection systems.

Salah satu tugas dan tanggung jawab dari Fungsi ICT adalah untuk mengelola keamanan sistem informasi dan data Perseroan. Hal ini berdasarkan Surat Perintah No.Prin 032/I00000/2024-S0 tentang Pembentukan *Cyber Incident Response Team* Pertamina Sebagai Penanggulangan Insiden Keamanan Informasi SH PNRE.

One of the key responsibilities of the ICT Function is to manage the security of the Company's information systems and data. This responsibility is based on Assignment Letter No. Prin-032/I00000/2024-S0 concerning the Establishment of the Pertamina Cyber Incident Response Team (CIRT) for Information Security Incident Management within PNRE Subholding.

Untuk memastikan keamanan digital di lingkungan Perseroan, secara rutin dilakukan audit dan penilaian keamanan siber baik dari internal maupun eksternal. Pada tahun 2025, Fungsi ICT telah melakukan sejumlah kegiatan dalam hal keamanan siber. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Penetapan Kebijakan Keamanan Informasi Pertamina NRE yang disahkan oleh Direktur Utama Pertamina NRE pada tanggal 27 Mei 2025, sebagai landasan kebijakan formal pengelolaan keamanan informasi di lingkungan Perusahaan.

b. Pelaksanaan audit internal keamanan informasi berbasis ISO 27001:2022 sebagai persiapan menuju sertifikasi, dilanjutkan dengan pelaksanaan sertifikasi audit keamanan informasi berbasis standar yang sama.
c. Penilaian tingkat kematangan *cyber security* tahun 2025 menggunakan instrumen IKAS (Instrumen Penilaian Kematangan Keamanan Siber) yang dilaksanakan oleh Badan Siber & Sandi Negara (BSSN) bersama dengan Fungsi EIT Holding, guna menilai kematangan implementasi keamanan informasi di Pertamina NRE.
d. Penilaian tingkat kematangan keamanan aplikasi tahun 2025 yang juga dilaksanakan bersama Fungsi EIT Holding, dengan tujuan mengevaluasi tingkat implementasi keamanan pada aplikasi-aplikasi yang digunakan di lingkungan Pertamina NRE.
e. Pelaksanaan penetration test pada aplikasi bekerja sama dengan Fungsi EIT Holding, dengan tujuan mengidentifikasi dan meminimalisir celah keamanan siber.
f. Pelaksanaan IT Security Awareness secara rutin setiap bulan melalui broadcast email dan landing page PNRE Mobile, untuk meningkatkan kesadaran seluruh pekerja terhadap ancaman keamanan siber.
g. Review dan pemutakhiran Surat Perintah *Cyber Incident Response Team* (CIRT) SH PNRE, guna memastikan kesiapan tim dalam merespons insiden keamanan informasi secara tepat dan terstruktur.

To ensure digital security across the Company, regular cybersecurity audits and assessments are conducted by both internal and external parties. In 2025, the ICT Function carried out a number of cybersecurity initiatives, including the following:

a. Establishment of the Pertamina NRE Information Security Policy, which was approved by the President Director of Pertamina NRE on May 27, 2025, as the formal policy framework for information security management within the Company.
b. Implementation of ISO 27001:2022-based internal information security audits as preparation for certification, followed by information security certification audits based on the same standard.
c. 2025 Cybersecurity Maturity Assessment using the Cybersecurity Maturity Assessment Instrument (IKAS), conducted by the National Cyber and Crypto Agency (BSSN) in collaboration with the Enterprise IT Holding Function, to assess the maturity of information security implementation at Pertamina NRE.
d. 2025 Application Security Maturity Assessment, conducted in collaboration with the Enterprise IT Holding Function to evaluate the level of security implementation across applications used within Pertamina NRE.
e. Periodic penetration testing of applications, conducted in collaboration with the Enterprise IT Holding Function, to identify and minimize cybersecurity vulnerabilities.
f. Monthly IT Security Awareness programs, delivered through broadcast emails and the PNRE Mobile landing page to enhance employee awareness of cybersecurity threats.
g. Review and update of the PNRE Subholding Cyber Incident Response Team (CIRT) Assignment Letter, to ensure the team's readiness to respond to information security incidents in a timely and structured manner.

h. h. Pemenuhan Basic Security Hygiene sebagai komitmen bersama Direksi Pertamina Group, yang mencakup aspek-aspek keamanan dasar yang wajib dipenuhi seluruh entitas di lingkungan Pertamina.

Selain itu, dilakukan juga *Cyber Security Maturity* (CSM) bersama dengan tim Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) yang dikoordinasikan dengan Fungsi Enterprise IT Pertamina Holding. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang sudah dilakukan sejak tahun 2022. Pada tahun 2025, penilaian kematangan keamanan siber dilaksanakan menggunakan instrumen terbaru BSSN yaitu IKAS (Instrumen Penilaian Kematangan Keamanan Siber), yang merupakan pembaruan dari metode CSM sebelumnya.

Pada tahun 2025, Perseroan juga memastikan bahwa tidak terdapat kebocoran data dan komplain baik pelanggan maupun pihak eksternal lainnya. [GRI 418-1]

h. Implementation of Basic Security Hygiene requirements, as part of a shared commitment among the Boards of Directors across the Pertamina Group, covering fundamental cybersecurity controls that must be adopted by all entities within the Pertamina Group.

In addition, a Cyber Security Maturity (CSM) assessment was conducted in collaboration with the National Cyber and Crypto Agency (BSSN), coordinated through the Enterprise IT Function of Pertamina Holding. This assessment has been carried out annually since 2022. In 2025, the cyber security maturity assessment was conducted using BSSN's latest instrument, the Cyber Security Maturity Assessment Instrument (IKAS), which replaced the previous CSM methodology.

In 2025, the Company also confirmed that there were no data breaches and no complaints from customers or other external parties related to data security and privacy.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
STAKEHOLDER ENGAGEMENT

Perseroan telah mengidentifikasi beberapa pemangku kepentingan, yang dapat dibagi dalam dua lingkup, yaitu internal dan eksternal. Perseroan juga melibatkan pemangku kepentingan melalui kegiatan komunikasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin maupun metode lainnya. Daftar pemangku kepentingan dan metode pendekatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini: [GRI 2-16] [GRI 2-29] [POJK E.4]

The Company has identified several stakeholders, which can be divided into two scopes: internal and external. The Company also engages stakeholders through regular communication and coordination activities, as well as other methods. The list of stakeholders and the approaches used are detailed in the table below:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	**Topik Utama** [POJK E.4] Main Topic	**Metode** Methodology	**Frekuensi** Frequency
Pemegang Saham/ Induk Usaha Shareholders/ Holding Company	Pemenuhan target operasional Operational target achievement	Penyusunan dan pengesahan RKAP Preparation and approval of RKAP	Satu tahun sekali Once a year
	Pelaporan kinerja Performance report	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	Minimal satu tahun sekali, atau jika diperlukan. At least once a year, or if needed
		Laporan Keuangan Financial Report	Satu tahun sekali Once a year
Pelanggan Consumer	Pelayanan dan ketersediaan pasokan produk Service and product supply availability	Mekanisme pengaduan Complaint mechanism	Sesuai kebutuhan According to the needs
		Survei kepuasan pelanggan Customer satisfaction survey	Satu tahun sekali Once a year

Pemangku Kepentingan Stakeholders	**Topik Utama** [POJK E.4] Main Topic	**Metode** Methodology	**Frekuensi** Frequency
Pegawai Employee	Kebebasan berserikat Freedom of association	Pembentukan dan dukungan terhadap serikat pekerja Support for labor unions	Sesuai kebutuhan According to the needs
	Peningkatan kompetensi dan jaminan karir Competence development and career guarantee	Pendidikan dan pelatihan Education and training	Sesuai kebutuhan According to the needs
		Penilaian kinerja dan promosi jabatan sesuai hasil penilaian kinerja Performance assessment and promotion according to the results of the performance assessment	Dilaksanakan sepanjang tahun Along the year
	Lingkungan dan situasi kerja yang kondusif Conducive work environment and situation	Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja serta kebijakan *respectful workplace* Occupational health and safety management and respectful workplace policy	Dilaksanakan sepanjang tahun Along the year
Mitra Kerja Work Partners	Kepastian hukum Legal certainty	Perumusan dan pengesahan kontrak kerja Formulation and ratification of employment contracts	Sesuai kebutuhan According to the needs
	Pemenuhan kontrak kerja sama Contract	Pelaksanaan proyek kerja sama Implementation of collaborative projects	Sesuai kebutuhan According to the needs
Pemerintah/ Regulator Government/ Regulator	Pembayaran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tax Payments and Non-Tax State Revenue (PNBP)	Setoran pajak tahunan, PNBP dan kewajiban lain Annual tax deposit, PNBP and other obligations	Satu tahun sekali Once a year
	Kepatuhan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan Compliance and implementation of corporate governance	Asesmen oleh pihak independen Assessment by an independent party	Satu tahun sekali Once a year
Masyarakat Sekitar Local Communities	Program dan kontribusi pengembangan kesejahteraan Welfare development programs and contributions	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan masyarakat Planning, implementation and evaluation of community development programs	Sesuai kebutuhan According to the needs
	Penanganan dampak sosial, dan lingkungan Handling social and environmental impacts	Sosialisasi kegiatan, dan pelibatan pekerjaan Socialization of activities, and work involvement	Sesuai kebutuhan According to the needs
Media	Informasi kinerja dan informasi lain terkait Perseroan Performance information and other information related to the Company	Penyampaian materi berita, ataupun media gathering Submission of news material, or media gathering	Sesuai kebutuhan According to the needs

12

TENTANG LAPORAN

ABOUT THE REPORT

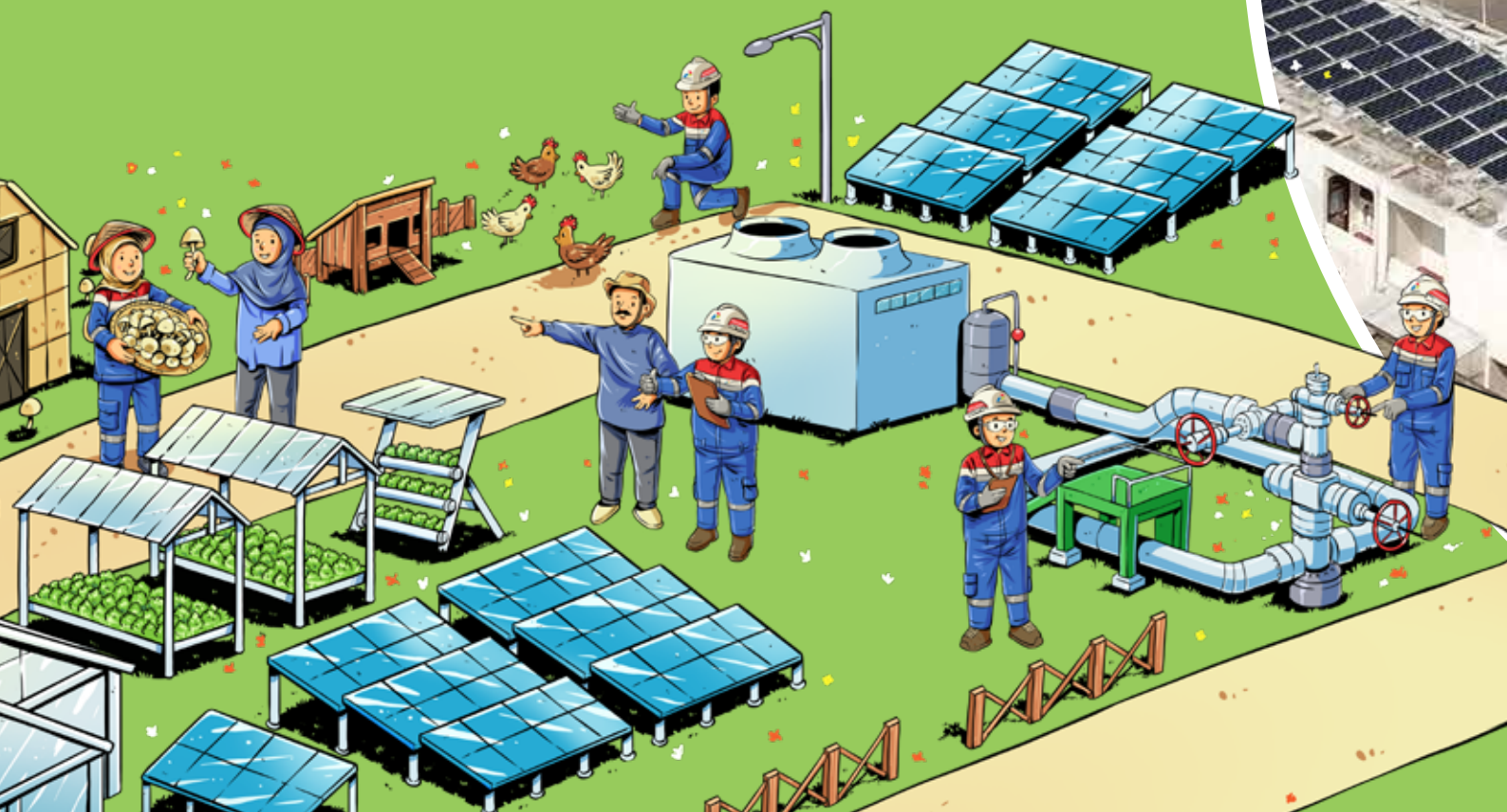



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
ABOUT 2025 SUSTAINABILITY REPORT

Selamat datang di Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) PT Pertamina Power Indonesia (PNRE) tahun buku 2025. Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan keberlanjutan ke-5 yang diterbitkan oleh Perseroan, sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab mengenai pelaporan kinerja keberlanjutan Perusahaan.

Laporan Keberlanjutan tahun buku 2025 ini mencakup periode pelaporan selama satu tahun, dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Laporan ini diterbitkan secara tahunan sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam transparansi dan akuntabilitas terkait aspek keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan sebelumnya diterbitkan pada bulan Juli 2025.

Periode pelaporan untuk laporan keuangan Perseroan juga mencakup tahun buku yang sama, yaitu 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Oleh karena itu, periode pelaporan keberlanjutan dan laporan keuangan telah selaras, memastikan konsistensi dalam penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan. Laporan ini diterbitkan pada 25 Mei 2026, dan dapat diakses oleh publik dalam format digital melalui situs resmi perusahaan.

Untuk pertanyaan lebih lanjut terkait laporan ini atau informasi keberlanjutan yang disampaikan, pemangku kepentingan dapat menghubungi: [GRI 2-3]

Welcome to the 2025 Sustainability Report of PT Pertamina Power Indonesia (PNRE). This Sustainability Report marks the Company's fifth sustainability disclosure, demonstrating its commitment to fulfilling responsibilities in reporting corporate sustainability performance

The 2025 Sustainability Report covers a one-year reporting period from January 1 to December 31, 2025. It is published annually as part of the Company's commitment to transparency and accountability in sustainability aspects. The previous Sustainability Report was published in July 2025.

The reporting period for the Company's financial statements also aligns with the same fiscal year, from January 1 to December 31, 2025. This alignment ensures consistency in information disclosure to stakeholders. This report is published on May 25, 2026 and is publicly accessible in digital format through the Company's official website.

For further inquiries regarding this report or sustainability-related information, stakeholders may contact:

Divisi Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Division

PT Pertamina Power Indonesia

Grha Pertamina, Tower Pertamax Lt.12
Jl. Medan Merdeka Timur no. 11-13
Jakarta 10110, Indonesia

T: 021-381 5111 ext. 2172
E: pertaminanre@pertamina.com
W: pertaminanre.com

Pada laporan keberlanjutan ini, terdapat beberapa data yang diungkapkan kembali yang ditandai dengan keterangan "pengungkapan kembali" pada data terkait. Pengungkapan kembali atas data-data yang disajikan dikarenakan adanya perbedaan metode perhitungan, serta pembaruan cakupan perhitungan. Secara keseluruhan tidak terdapat dampak signifikan atas pengungkapan kembali pada data yang disajikan. Selain itu, tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kegiatan usaha, struktur kepemilikan saham, ataupun rantai pasokan Perusahaan selama periode pelaporan. [GRI 2-4]

Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal sehingga dapat diandalkan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Untuk tahun ini, Perseroan melakukan proses *assurance* yang dilakukan oleh pihak eksternal independen yaitu CBC Global Indonesia sehingga dapat meningkatkan penjaminan mutu dan keandalan pelaporan. [GRI 2-5]

In this Sustainability Report, certain data points have been restated and are marked with the note "restatement" in the relevant data sections. These restatements are due to differences in calculation methods and updates in the scope of measurement. Overall, the restatements do not have a significant impact on the presented data. Additionally, there were no significant changes to the Company's business activities, shareholding structure, or supply chain during the reporting period.

All information disclosed in this report has undergone an internal verification process to ensure its reliability for evaluation and decision-making. For this year, the Company has conducted an assurance process performed by an independent external party, CBC Global Indonesia to enhance the quality and credibility of the report.

Mekanisme pemilihan *external assurance* berdasarkan hasil seleksi prosedural terhadap beberapa penyedia jasa assurance yang kompeten dan independen. Kemudian Sekretaris Perusahaan selaku penanggung jawab penyusun laporan keberlanjutan menentukan external assurance yang telah dipilih berdasarkan kriteria diatas dan selanjutnya Direktur menyetujui penunjukan external assurance.

The selection of the external assurance provider followed a procedural selection process involving multiple competent and independent assurance service providers. The Corporate Secretary, as the person responsible for preparing the Sustainability Report, determined the selected external assurance provider based on the established criteria, with final approval from the Director.

Dalam proses penerbitan Laporan Keberlanjutan, Direktur sebagai perwakilan badan tata kelola tertinggi di Perseroan berperan untuk meninjau, memutuskan, serta mengevaluasi pelaporan yang dilakukan. Direktur bertanggung jawab terhadap seluruh konten pelaporan yang ada, sebagai bagian dari penjagaan terhadap integritas dan kredibilitas Perseroan. Untuk itu, dalam rangka menyiapkan dan menjamin isi laporan yang ada, selama proses penyiapannya, Direktur berkoordinasi dan menerima laporan perkembangan penyusunan Laporan Keberlanjutan. [GRI 2-14]

In the publication process of this Sustainability Report, the Director, representing the highest governance body within the Company, plays a key role in reviewing, deciding, and evaluating the reporting process. The Director is responsible for all reporting content, ensuring the integrity and credibility of the Company's disclosures. To prepare and validate the report's content, the Director coordinates and receives progress updates throughout the preparation of the Sustainability Report.

ENTITAS DALAM CAKUPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN [GRI 2-2]

Laporan Keberlanjutan Perseroan tahun 2025 mencakup data kinerja keberlanjutan entitas yang secara mayoritas berada di bawah kendali operasional perusahaan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Data dan informasi mengenai kinerja keberlanjutan dalam laporan ini mencakup entitas yang terkonsolidasi berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Secara umum, tidak terdapat perbedaan material antara daftar entitas yang dicakup dalam pelaporan keberlanjutan dan laporan keuangan konsolidasi. Namun, jika ada perbedaan, rincian dan alasan perbedaan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan topik terkait dalam laporan ini.

Berdasarkan topik material yang dilaporkan, entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan ini antara lain:

ENTITIES COVERED IN THE SUSTAINABILITY REPORT

The Company's 2025 Sustainability Report includes sustainability performance data from entities that are primarily under the Company's operational control and significantly contribute to its overall sustainability performance. The data and information presented in this report cover entities consolidated within the Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2025.

In general, there are no material differences between the entities covered in this Sustainability Report and those included in the Consolidated Financial Statements. However, if any differences exist, details and explanations regarding such differences will be provided in the relevant sections of this report.

Based on the reported material topics, the entities included in this Sustainability Report are as follows:

Kode Topik Topic Code	Topik Material Material Topic	Boundary					
		PNRE	PGE	JSP	JSR	IBI	CREC
E1	Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	√	√	x	x	x	x
E2	Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprint	√	√	x	x	x	x
S1	Kesehatan dan Keselamatan Health and Safety	√	x	√	x	x	x
S3	Keterlibatan dan Dampak Komunitas Community Engagement and Impact	√	√	x	x	x	x
E3	Melindungi Keanekaragaman Hayati Protecting Biodiversity	√	√	x	x	x	x
S2	Pencegahan Kecelakaan Skala Besar Prevention of Major Accident	√	√	x	x	x	x
S4	Perekrutan, Pengembangan & Retensi Karyawan Employee Recruiting, Development & Retention	√	x	x	x	x	x

Kode Topik Topic Code	Topik Material Material Topic	Boundary					
		PNRE	PGE	JSP	JSR	IBI	CREC
S5	Has Asasi Manusia Human Right	√	x	x	x	x	x
S6	Pengelolaan Hubungan Pelanggan Customer Relationship Management	√	x	x	x	x	x
E4	Penatalayanan Air Water Stewardship	√	√	x	x	x	x
G2	Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Governance, Risk Management and Compliance	√	x	x	x	x	x
G1	Keberagaman & Inklusi di Tempat Kerja Diversity & Inclusion in The Workplace	√	x	x	x	x	x
G3	Keamanan Saiber Cyber Security	√	x	x	x	x	x
G4	Transformasi Digital Digital Transformation	√	x	x	x	x	x
S7	Inovasi dan Riset Innovation & Research	√	√	x	x	x	x

Dalam menyusun laporan keberlanjutan ini, Perseroan mengadopsi pendekatan konsolidasi yang memperhitungkan aspek-aspek berikut:

Pendekatan yang digunakan mempertimbangkan kontribusi masing-masing entitas terhadap kinerja keberlanjutan secara proporsional, dengan melakukan penyesuaian yang sesuai terhadap entitas dengan kepemilikan minoritas.

Jika terjadi merger, akuisisi, atau pelepasan entitas dalam tahun berjalan, laporan ini mencerminkan perubahan tersebut dengan metode yang transparan. Data dari entitas yang baru diakuisisi akan dimasukkan ke dalam laporan jika telah berada di bawah kendali perusahaan selama periode pelaporan yang signifikan. Sebaliknya, entitas yang telah dilepas tidak akan dimasukkan dalam cakupan laporan keberlanjutan tahun ini.

Dalam laporan ini, pendekatan yang digunakan untuk menggabungkan informasi dapat bervariasi tergantung pada topik material yang dilaporkan. Beberapa pengungkapan berbasis dampak mungkin mencakup entitas yang lebih luas, sementara pengungkapan berbasis kinerja operasional lebih terfokus pada entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Perseroan.

In preparing this Sustainability Report, the Company adopts a consolidation approach that takes into account the following aspects:

The approach considers each entity's contribution to overall sustainability performance proportionally, with appropriate adjustments made for entities with minority ownership.

In the event of mergers, acquisitions, or divestments during the reporting year, this report transparently reflects such changes. Data from newly acquired entities are included only if they have been under the Company's control for a significant portion of the reporting period. Conversely, divested entities are excluded from this year's Sustainability Report.

The approach used to consolidate information in this report may vary depending on the material topics being reported. Some impact-based disclosures may include a broader set of entities, while operational performance-based disclosures focus more on entities directly controlled by the Company.

TOPIK MATERIAL
MATERIAL TOPIC

Dalam upaya menentukan topik material yang akan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan ini, Perseroan telah melaksanakan serangkaian proses identifikasi, penilaian, penentuan, hingga evaluasi terhadap isu-isu yang ada. Penentuan topik material dilakukan melalui survey kepada para pemangku kepentingan pada 21-23 Desember 2022. Hingga laporan ini disusun, tidak terdapat perubahan pada topik material dikarenakan masih relevan dengan bisnis Perseroan.

To determine the material topics to be reported in this Sustainability Report, the Company has conducted a systematic process, including identification, assessment, determination, and evaluation of relevant issues. The material topics were established through a stakeholder survey conducted on December 21–23, 2022. As of the preparation of this report, there have been no changes to the material topics, as they remain relevant to the Company's business.

PROSES PENENTUAN TOPIK MATERIAL
[GRI 3-1]

Secara umum, penentuan isu-isu tersebut didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi/tata Kelola (ESG). Perseroan menerapkan pendekatan berbasis dampak dalam menentukan topik material yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan 2025. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan dampak aktual dan potensial dari aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk aspek hak asasi manusia.

MATERIAL TOPIC DETERMINATION PROCESS

In general, the identification of these issues is based on three main pillars: Environmental, Social, and Governance (ESG). The Company applies an impact-based approach in determining the material topics disclosed in the 2025 Sustainability Report. This process is carried out systematically by considering the actual and potential impacts of the Company's activities on the economy, the environment, and society, including human rights aspects.

IDENTIFIKASI DAMPAK

Dalam tahap identifikasi, Perusahaan melakukan kajian komprehensif untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan serta hubungan bisnisnya. Proses ini mencakup:

- Analisis Internal terhadap kegiatan operasional, kebijakan, serta strategi keberlanjutan Perusahaan;
- Kajian Eksternal, termasuk studi industri, tren keberlanjutan global, serta regulasi nasional dan internasional yang relevan;
- Evaluasi yang mencakup risiko sosial dalam rantai pasokan dan interaksi dengan masyarakat setempat termasuk aspek Hak Asasi Manusia;
- Peninjauan Inisiatif Keberlanjutan, termasuk kontribusi perusahaan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs).

IMPACT IDENTIFICATION

During the impact identification phase, the Company conducted a comprehensive assessment to identify both positive and negative impacts resulting from its operations and business relationships. This process included:

- Internal Analysis of operational activities, policies, and the Company's sustainability strategy;
- External Review, including industry studies, global sustainability trends, and relevant national and international regulations;
- Evaluation of Social Risks in the supply chain and interactions with local communities, including human rights considerations;
- Review of Sustainability Initiatives, particularly the Company's contributions to the Sustainable Development Goals (SDGs).

PRIORITISASI DAMPAK UNTUK PELAPORAN

Setelah dampak diidentifikasi, Perseroan melakukan pemetaan topik yang signifikan terhadap dampak dengan metode survei sekaligus mengukur tingkat signifikansi setiap dampak terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan. Proses penentuan prioritas dilakukan melalui survei menggunakan metode kuesioner yang diberikan kepada pemangku kepentingan internal, anak perusahaan, dan pemangku kepentingan eksternal. Survei ini berhasil mendapatkan umpan balik dari 96 responden, yang memberikan wawasan mendalam terkait topik keberlanjutan yang paling relevan bagi mereka.

PRIORITIZATION OF IMPACTS FOR REPORTING

Once impacts were identified, the Company mapped out significant topics based on their impact levels, using a survey method to assess the significance of each impact for both the Company and its stakeholders. The prioritization process was conducted through a questionnaire-based survey, distributed to internal stakeholders, subsidiaries, and external stakeholders. This survey received 96 responses, providing valuable insights into the most relevant sustainability topics for stakeholders.

DAFTAR TOPIK MATERIAL [GRI 3-2]

Dari hasil survei, Perseroan mengidentifikasi 15 topik utama yang dianggap paling material bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Topik-topik ini dikelompokkan dalam tiga kategori utama sesuai dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG).

Berdasarkan hasil survei, topik-topik yang memiliki dampak paling signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan diprioritaskan untuk dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan. Proses pemetaan ini memastikan bahwa laporan mencerminkan isu-isu yang paling relevan dengan operasional perusahaan dan harapan pemangku kepentingan.

LIST OF MATERIAL TOPICS

Based on the survey results, the Company has identified 15 key material topics that are considered most significant for both the Company and its stakeholders. These topics are categorized into three main pillars in alignment with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles.

The topics with the most significant impact on the Company's sustainability have been prioritized for reporting in this Sustainability Report. This mapping process ensures that the report accurately reflects the most relevant issues related to the Company's operations and stakeholder expectations.

Environment Lingkungan	E1	Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	Mengatasi emisi gas rumah kaca (cakupan 1, 2 dan 3) yang dihasilkan perusahaan melalui operasinya. Ini termasuk emisi GRK dari sumber stasioner (misalnya pabrik) dan bergerak (misalnya truk), pembangkit listrik yang dibeli yang dikonsumsi, dan emisi tidak langsung lainnya seperti pengangkutan bahan bakar yang dibeli, penggunaan produk dan layanan, dll. Juga termasuk polusi udara (non- GRK), Pengukuran dan pengurangan emisi metana. Addresses greenhouse gas emissions (scope 1, 2 and 3) that a company generates through its operations. This includes GHG emissions from stationary (e.g.factories) and mobile sources (e.g.trucks), generation of purchased electricity consumed, and other indirect emissions such as transportation of purchased fuels, use of products and services etc. Also, includes air pollution (non-GHG), Methane emissions measurement and reduction.
	E2	Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprint	Mengatasi dampak lingkungan yang terkait dengan konsumsi energi seperti intensitas energi atau bauran energi (menggabungkan bahan bakar fosil dan sumber energi terbarukan). Ini membahas manajemen energi perusahaan dalam pembuatan dan/atau penyediaan produk dan layanan yang berasal dari penyedia utilitas yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan. Addresses environmental impacts associated with energy consumption such as energy intensity or energy mix (combining fossil fuel and renewable energy sources). It addresses the company's management of energy in manufacturing and/or provision of products and services derived from utility providers not owned or controlled by the company.
	E3	Melindungi Keanekaragaman Hayati Protecting Biodiversity	Membahas pengelolaan dampak perusahaan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati melalui kegiatan termasuk namun tidak terbatas pada penggunaan lahan untuk eksplorasi, ekstraksi sumber daya alam, dan budidaya, serta pengembangan proyek, konstruksi dan pendangkalan. Juga, termasuk upaya pencegahan dan perbaikan misalnya setelah dekomisioning lokasi operasional. Addresses management of company's impacts on ecosystems and biodiversity through activities including but not limited to land use for exploration, natural resource extraction, and cultivation, as well as project development, construction and silting. Also, includes prevention and remediation efforts for example after decommissioning of operational site.
	E4	Pengelolaan Air Water Stewardship	Membahas penggunaan air, konsumsi air, dan dampak lain dari operasi terhadap sumber daya air oleh Perusahaan. Lebih khusus membahas strategi manajemen termasuk namun tidak terbatas pada, efisiensi air, intensitas dan daur ulang. Addresses company's water use, water consumption and other impacts of operations on water resources. More specifically it addresses management strategies including but not limited to, water efficiency, intensity and recycling.

Social Sosial	S1	Kesehatan dan Keselamatan Health & Safety	Kemampuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat yang bebas dari cedera, kematian dan penyakit (baik kronis maupun akut). Hal ini biasanya dicapai melalui penerapan rencana manajemen keselamatan, mengembangkan persyaratan pelatihan untuk karyawan dan kontraktor, serta melakukan audit rutin. Ability to create and maintain a safe and healthy workplace environment that is free of injuries, fatalities and illness (both chronic and acute). It is traditionally accomplished through implementing safety management plans, developing training requirements for employees and contractors and conducting regular audits.
	S2	Pencegahan Kecelakaan Bersekala Besar Prevention of Major Accidents	Penggunaan sistem manajemen dan perencanaan skenario untuk mengidentifikasi, memahami, dan mencegah atau meminimalkan terjadinya kemungkinan rendah, kecelakaan berdampak tinggi, dan keadaan darurat dengan potensi eksternalitas lingkungan dan sosial yang signifikan. Misalnya: kecelakaan pembangkit listrik, manajemen risiko keamanan, termasuk untuk mengamankan operasi pembangkit listrik sebagai objek vital nasional. Use of management systems and scenario planning to identify, understand and prevent or minimize the occurrence of low probability, high impact accidents and emergencies with significant potential environmental and social externalities. For example: power plant accidents, security risk management, including to secure the power plant operations as the national vital objects.
	S3	Keterlibatan dan Dampak pada Komunitas Community Engagement & Impact	Membahas keterlibatan perusahaan dengan masyarakat di mana mereka beroperasi, termasuk namun tidak terbatas pada, pengelolaan dampak langsung dan tidak langsung terhadap hak asasi manusia dan perlakuan terhadap masyarakat adat. Termasuk penyediaan akses produk dan/atau layanan kepada masyarakat secara umum, mekanisme pengaduan, investasi sosial, pembebasan lahan dan penyelesaian paksa dan keterlibatan dengan masyarakat adat. Addresses company's engagement with communities in which they operate, including but not limited to, management of direct and indirect impacts on core human rights and the treatment of indigenous peoples. Includes provision of access of products and/or services to overall community in general, grievance mechanisms, social investments, land acquisition and involuntary settlement and engagement with indigenous people.
	S4	Perekrutan, Pengembangan & Retensi Karyawan Employee Recruiting, Development & Retention	Rekrutmen dan pengembangan karyawan serta manajemen talenta dan branding pemberi kerja. Ini termasuk mempromosikan promosi internal untuk karyawan dan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan untuk pengembangan karyawan. Juga, termasuk mekanisme non-pembalasan dan pengaduan tenaga kerja, praktik tenaga kerja berbasis lokasi dan akomodasi pekerja. Recruitment and development of employees as well as talent management and employer branding. This includes promoting internal promotions for employees and conducting training and development activities for employees development. Also, includes workforce non-retaliation and grievance mechanisms, Site-based labour practices and worker accommodation.
	S5	Hak Asasi Manusia Human Rights	Kepatuhan terhadap hak asasi manusia dalam operasi bisnis seperti kebijakan dan pelatihan tentang hak asasi manusia termasuk karyawan dan kontraktor. Mengikuti/Mematuhi standar internasional tentang hak asasi manusia sebagai kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan dan norma dan standar internasional seperti negosiasi mengenai upah tenaga kerja, tunjangan, kesejahteraan, perlindungan sosial, K3, dan hak tenaga kerja di tempat kerja Mencakup manajemen risiko dan penilaian peluang dalam hak asasi manusia , implementasi proses mitigasi atau remediasi, dan jumlah rencana mitigasi di lokasi. Adherence to human rights in business operations such as policies and training on human rights including employees and contractors. Follow/Adhere to international standards on human rights as an compliance with labor laws and international norms and standards such as negotiation regarding labor wages, benefits, wellbeing, social protection, OHS, and labor rights in workplace Covers risks management and opportunities assessment in human right, mitigation or remediation process implementation, and number of mitigation plans on site.

	S6	Pengelolaan Hubungan Pelanggan Customer Relationship Management	Memastikan bahwa proses-proses telah diterapkan untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan mencegah masalah terkait produk atau layanan. Selain itu, hal ini mencakup kemampuan perusahaan untuk mencegah kerugian produk atau layanan kepada klien akibat faktor-faktor eksternal yang terkait dengan operasi bisnis yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan sosial. Ensuring processes are in place to improve customer experience and prevent any issues to products/services. Also captures the company's ability to prevent product/services loss to the clients due to any externalities related to business operations affected by environmental and social factors.
	S7	Riset dan Inovasi Innovation & Research	Keterlibatan dalam mengejar inovasi dan penelitian untuk memajukan kesuksesan bisnis sambil memasukkan pertimbangan lingkungan, sosial dan tata kelola dalam karakteristik produk dan layanan baru yang disediakan atau dijual oleh perusahaan. Involvement in & pursuit of innovation and research to advance business success while incorporating of environmental, social and governance considerations in characteristics of new products and services provided or sold by the company.
Governance Tata Kelola	G1	Keberagaman & Inklusi di tempat kerja Diversity & Inclusion in the workplace	Mendukung dan memupuk keragaman melalui inklusi dan non diskriminasi berdasarkan ras, warna kulit, kepercayaan, jenis kelamin (termasuk identitas gender dan ekspresi gender), agama, status perkawinan, status pasangan rumah tangga terdaftar, usia, asal negara atau keturunan, cacat fisik atau mental, medis kondisi (termasuk kanker dan karakteristik genetik), informasi genetik, orientasi seksual, keanggotaan dalam organisasi pekerja termasuk serikat pekerja, atau afiliasi politik atau pertimbangan lain yang dianggap melanggar hukum oleh undang-undang federal, negara bagian, atau lokal. Support and nurture diversity through inclusion and non-discrimination based on race, color, creed, gender (including gender identity and gender expression), religion, marital status, registered domestic partner status, age, national origin or ancestry, physical or mental disability, medical condition (including cancer and genetic characteristics), genetic information, sexual orientation, membership in workers' organizations including unions, or political affiliation or any other consideration made unlawful by federal, state, or local laws.
	G2	Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Governance, Risk Management and Compliance	Pengembangan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap aturan, praktik, dan proses yang ditetapkan oleh perusahaan. Ini termasuk tentang sistem tata kelola perusahaan, tanggung jawab tingkat eksekutif untuk pedoman / kebijakan topik lingkungan, sosial dan tata kelola tentang Tata Kelola, komposisi Direktur independen dan profil yang tercantum dalam laporan. Termasuk juga tentang menemukan kecurangan/ korupsi yang terjadi di Tata Kelola. Meliputi visi, misi, kebijakan, kode etik. Prosedur, kepemimpinan dan keterlibatan Direksi/Dewan Komisaris dalam keberlanjutan dan advokasi publik dan lobi. Continuous development and adherence to rules, practices and processes set by the company. These includes about corporate governance systems, executive level responsibility for environmental, social and governance topic guidelines/policies on Governance, composition of independent Director and listed profiles in report. Also include about finding fraud/corruption that happened in Governance. Covers vision, mission, policies, code of conduct. Procedures, leadership and engagement of BoD/ BoC in sustainability and public advocacy and lobbying.
	G3	Keamanan Siber Cyber Security	Mengatasi manajemen risiko yang terkait dengan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data pelanggan atau pengguna yang sensitif, rahasia, dan/atau eksklusif. Ini termasuk masalah sosial yang mungkin timbul dari insiden seperti pelanggaran data di mana informasi yang dapat diidentifikasi secara pribadi atau data pengguna atau pelanggan lain dapat terungkap. Addresses management of risks related to collection, retention and use of sensitive, confidential and/or proprietary customer or user data. It includes social issues that may arise from incidents such as data breaches in which personally identifiable information or other user or customer data may be exposed.
	G4	Transformasi Digital Digital Transformation	Kemampuan untuk memastikan bahwa perusahaan membawa digitalisasi pada bisnis mereka untuk meningkatkan proses manajemen energi dan mencapai ambisi pembangunan berkelanjutan mereka. Ability to ensure that company bring the digitalization on their business to improve the energy management process and achieve their sustainable development ambitions.

Setelah ditemukan topik-topik awal yang menjadi pembahasan dalam Laporan Keberlanjutan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menentukan tingkat materialitas dari setiap topik yang ada. Penentuan tingkat materialitas ini memanfaatkan pandangan dan pertimbangan Perseroan berdasarkan berbagai pertimbangan.

After identifying the initial topics to be discussed in the Sustainability Report, the next step was to determine the materiality level of each topic. The determination of materiality levels utilized the Company's views and considerations based on various factors.

Selanjutnya, setelah dilakukan pencocokkan, ditemukan 20 item GRI Topic Standards yang relevan dengan topik yang ada. Sedangkan untuk menentukan tingkat materialitas, Perseroan berhasil menentukan setidaknya tiga derajat materialitas, yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang juga telah ditentukan pada tiap standar topik yang ada. [GRI 3-2]

Subsequently, after matching, 20 relevant GRI Topic Standards were identified corresponding to the identified topics. To determine the materiality level, the Company categorized each topic into at least three degrees of materiality: high, medium, and low. These levels were also assigned to each relevant GRI Topic Standard.

High Priority	E1	Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	GRI 305: Emisi | Emission
	E2	Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprint	GRI 302: Energi | Energy
	S1	Kesehatan dan Keselamatan Health and Safety	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Occupational Health and Safety
Medium Priority	S3	Keterlibatan dan Dampak Komunitas Community Engagement and Impact	GRI 413: Komunitas Lokal | Local Community
	E3	Melindungi Keanekaragaman Hayati Protecting Biodiversity	GRI 304: Keanekaragaman Hayati | Biodiversity
	S2	Pencegahan Kecelakaan Skala Besar Prevention of Major Accident	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Occupational Health and Safety
	S4	Perekrutan, Pengembangan & Retensi Karyawan Employee Recruiting, Development & Retention	GRI 401: Kepegawaian | Employment GRI 402: Hubungan Pekerja/ Manajemen | Labor/ Management Relations GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan | Training and Education
	S5	Has Asasi Manusia Human Right	GRI 406: Non-diskriminasi | Nondiscrimination GRI 410: Praktik Keamanan | Security Practice
	S6	Pengelolaan Hubungan Pelanggan Customer Relationship Management	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | Customer Health and Safety
	E4	Penatalayanan Air Water Stewardship	GRI 303: Air dan Efluen | Water and Effluent
	G2	Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Governance, Risk Management and Compliance	GRI 205: Anti Korupsi | Anti-corruption GRI 206: Perilaku Anti Persaingan | Anti-competitive behavior
Low Priority	G1	Keberagaman & Inklusi di Tempat Kerja Diversity & Inclusion in The Workplace	GRI 202: Kehadiran Pasar | Market Presence GRI 401: Kepegawaian Kepegawaian | Employment GRI 405: Keragaman dan Kesempatan yang Setara | Diversity and Equal Opportunity GRI 407: Non-diskriminasi | Non-discrimination
	G3	Keamanan Saiber Cyber Security	GRI 418: Privasi Pelanggan | Customer Privacy
	G4	Transformasi Digital Digital Transformation	-
	S7	Inovasi dan Riset Innovation & Research	-

Daftar topik material tersebut juga telah dipetakan ke dalam matriks materialitas yang digunakan sebagai acuan strategi penerapan ESG di Perseroan.

The list of material topics has also been mapped into a materiality matrix, which serves as a reference for the Company's ESG implementation strategy.

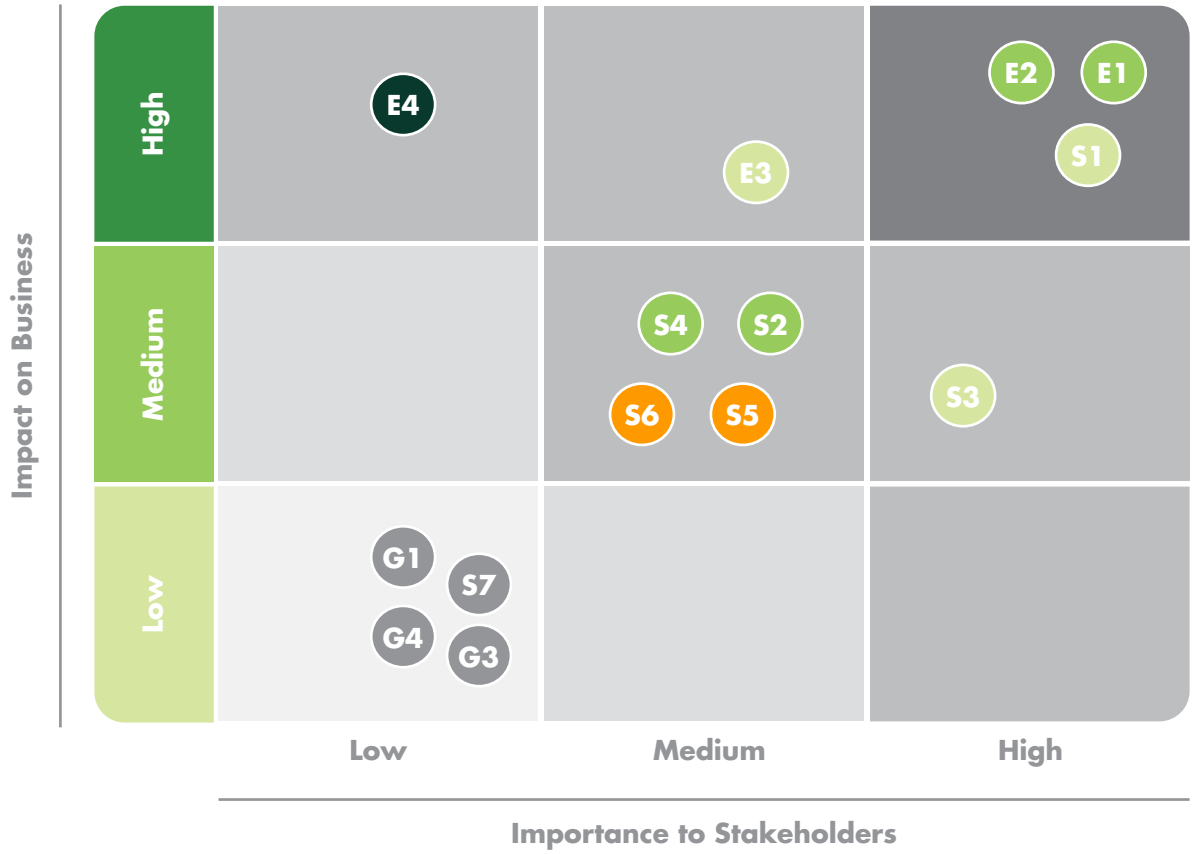

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN SEBELUMNYA

Selama tahun 2025, Perusahaan menerima dua bentuk umpan balik utama atas Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2024. Pertama, melalui partisipasi dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) yang diselenggarakan oleh NCCR, di mana Perusahaan memperoleh masukan terkait kelengkapan informasi keberlanjutan. Kedua, melalui penilaian dari lembaga pemeringkat ESG internasional MSCI, yang memberikan catatan atas aspek pengungkapan tertentu dalam laporan sebelumnya. **[POJK G.3]**

Seluruh masukan tersebut telah diakomodir dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2025 ini, antara lain melalui penyempurnaan pengungkapan topik-topik keberlanjutan yang relevan, perbaikan struktur pelaporan, dan penambahan data untuk meningkatkan keterbacaan serta kesesuaian dengan standar pelaporan global. Namun demikian, umpan balik tersebut tidak menyebabkan perubahan terhadap daftar topik material yang telah ditetapkan, karena topik-topik tersebut masih dinilai relevan dan signifikan bagi kegiatan usaha Perusahaan. Penyesuaian hanya dilakukan pada tingkat kelengkapan dan kedalaman pengungkapan.

RESPONSE TO FEEDBACK ON THE PREVIOUS SUSTAINABILITY REPORT

In 2025, the Company received two main sources of feedback on its 2024 Sustainability Report. First, from its participation in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) organized by NCCR, which provided input regarding the completeness of sustainability information. Second, from the international ESG rating agency MSCI, which offered notes on specific disclosure aspects in the previous report.

All of this feedback has been taken into account in the preparation of this 2025 Sustainability Report, including improvements in the disclosure of relevant sustainability topics, reporting structure, and additional data to enhance readability and alignment with global reporting standards. However, this feedback did not result in any changes to the list of material topics, as the topics previously identified remain relevant and significant to the Company's operations. Adjustments were made only in terms of the completeness and depth of disclosures.



LAMPIRAN
APPENDIX

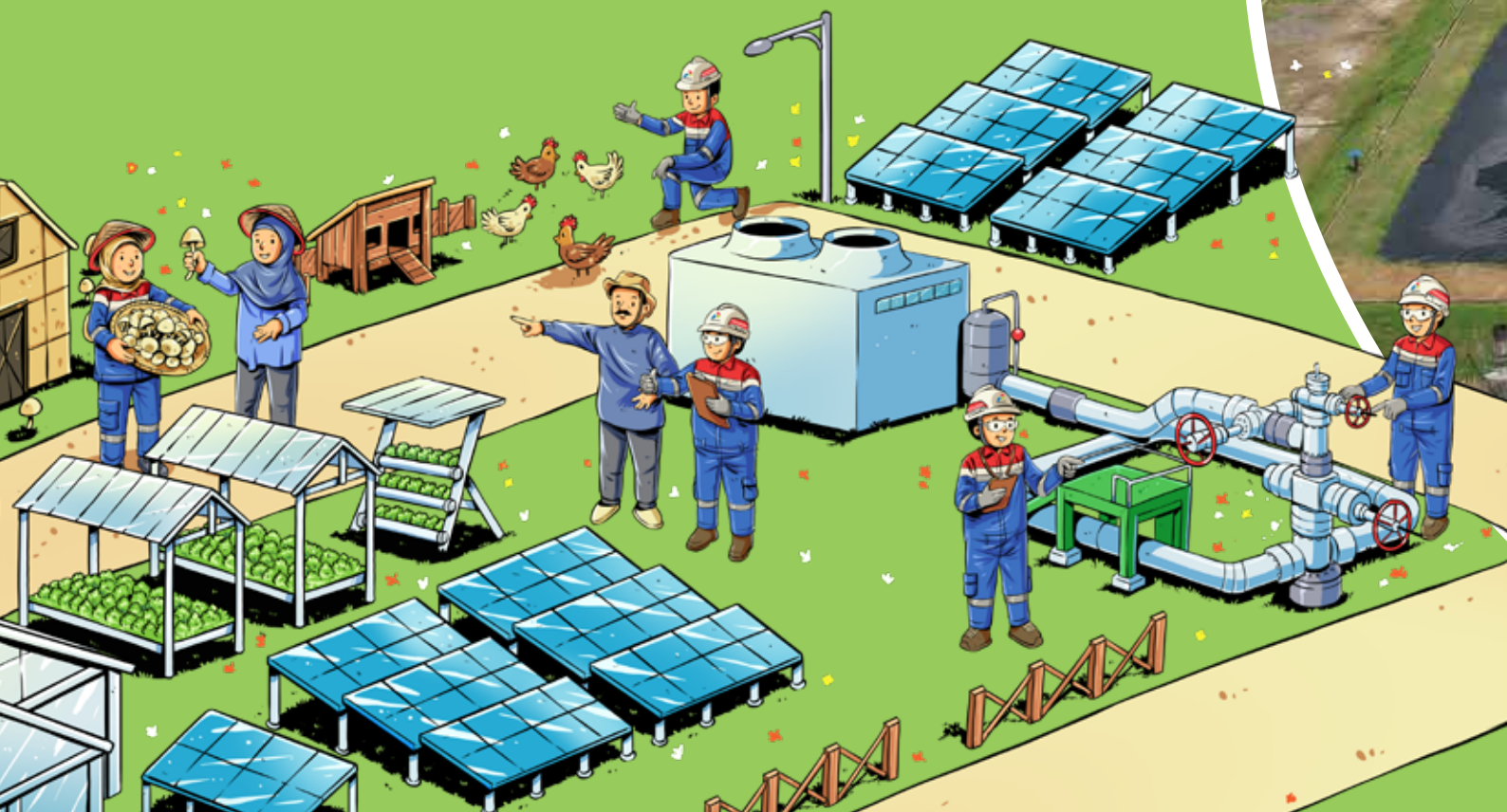



LAPORAN PENJAMIN INDEPENDEN [GRI 2-5] [POJK G.1]

INDEPENDENT ASSURANCE REPORT

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT
PT Pertamina Power Indonesia
Sustainability Report 2025
Statement No: 10/IAS/CBC/IX/2026
Type 2, Moderate Level

Scope of Engagement in Assurance
CBC Global Indonesia ("CBC Global Indonesia", "we", or "us") was engaged by PT Pertamina Power Indonesia ("PNRE" or "the Company") to perform an independent assurance engagement over selected sustainability information and disclosures presented in PNRE's Sustainability Report 2025 ("the Report") for the reporting period from 1 January 2025 to 31 December 2025. The assurance engagement was conducted as a Type 2 Moderate Level Assurance engagement in accordance with the AA1000 Assurance Standard v3 (AA1000AS v3).

The objective of this assurance engagement was to evaluate the reliability and quality of selected sustainability information and disclosures presented in the Report and to assess the extent to which PNRE's sustainability reporting processes adhere to the AA1000 AccountAbility Principles (AA1000AP 2018): Inclusivity; Materiality; Responsiveness; Impact.

The assurance engagement was performed using the following applicable criteria:
- GRI Sustainability Reporting Standards, including GRI 1: Foundation 2021, GRI 2: General Disclosures 2021, GRI 3: Material Topics 2021, and relevant GRI Topic Standards;
- POJK No. 51/POJK.03/2017
- AA1000 AccountAbility Principles (AA1000AP 2018).

This Independent Assurance Statement is intended for the management of PNRE and its stakeholders.

Subject Matter
The subject matter covered within this assurance engagement includes selected sustainability disclosures and performance information presented in PNRE Sustainability Report 2025 related to the Company's material sustainability topics, including:
- Greenhouse Gas Emissions;
- Energy Management and Renewable Energy Transition;
- Water Stewardship;
- Waste Management and Circularity;
- Biodiversity Conservation;
- Governance, Risk Management and Compliance;
- Occupational Health and Safety;
- Human Capital Development, Diversity and Inclusion;
- Community Development and Human Rights;
- Digital Transformation, Cyber Security, Innovation and Customer Relationship Management.

The assurance procedures were limited to the subject matter and disclosures specifically identified within the agreed scope of engagement. Information outside the defined scope was not subject to assurance procedures, and CBC Global Indonesia does not express any conclusion over such information.

AA1000
Licensed Report
000-310/V3-3V3SJ

Responsibilities of Management of PNRE
The Management of PNRE is responsible for:

- Preparing and presenting sustainability information in accordance with applicable reporting criteria;
- Establishing processes to identify and determine material sustainability topics;
- Considering stakeholder perspectives in sustainability reporting processes;
- Determining reporting boundaries and sustainability disclosures;
- Maintaining effective internal controls over sustainability information and data;
- Ensuring that reported sustainability information is free from material misstatement.

Management is also responsible for establishing sustainability governance, policies, processes, and systems necessary to support reliable sustainability reporting.

Responsibilities, Competencies and Independence of CBC Global Indonesia
CBC Global Indonesia's responsibility is to plan and perform the assurance engagement to obtain sufficient and appropriate evidence to support our conclusion regarding the subject matter presented in PNRE Sustainability Report 2025. Our responsibility includes evaluating whether the selected sustainability information has been prepared, in all material respects, based on the applicable criteria and assessing PNRE's adherence to AA1000AP 2018.

The assurance engagement was performed by an independent team of sustainability assurance professionals with relevant sustainability reporting and assurance competencies. CBC Global Indonesia maintains independence, impartiality, and professional integrity throughout the engagement process. We have no financial interest or relationship with PNRE other than providing sustainability assurance services.

Methodology
Our assurance engagement was conducted in accordance with AA1000AS v3. The procedures performed were designed to obtain sufficient and appropriate evidence to support our conclusion regarding the reliability of the sustainability information presented in the Report and PNRE's adherence to AA1000AP 2018. The assurance procedures included, but were not limited to:

- Reviewing PNRE's sustainability reporting processes, governance structure, and internal controls related to sustainability information;
- Reviewing available documentation and evidence regarding the process applied by PNRE in identifying, assessing, and prioritizing sustainability topics and material issues;
- Assessing stakeholder engagement processes and how stakeholder perspectives are considered in identifying sustainability-related issues;
- Evaluating the linkage between identified sustainability issues and reported material topics;
- Conducting interviews and discussions with relevant management and sustainability data owners;
- Reviewing supporting documents and underlying evidence related to selected sustainability disclosures;
- Performing limited substantive testing on selected sustainability indicators to assess data accuracy, consistency, and traceability;
- Evaluating sustainability disclosures against applicable reporting criteria.

Findings and Conclusions
Based on the assurance procedures performed and evidence obtained, CBC Global Indonesia evaluated PNRE's sustainability reporting practices against the AA1000AP 2018 principles and applicable reporting criteria.

AA1000
Licensed Report
000-310/V3-3V3SJ

INCLUSIVITY
Based on our assurance procedures, PNRE has demonstrated efforts to engage relevant stakeholders in identifying sustainability-related issues and understanding stakeholder expectations. However, PNRE is encouraged to further strengthen its stakeholder engagement process through a more structured and documented approach, including clearer identification of stakeholder groups, engagement mechanisms, key concerns raised, and how stakeholder inputs are considered in sustainability strategies and decision-making.

MATERIALITY
Based on our assurance procedures, PNRE has established a process to identify and determine sustainability topics relevant to its business activities, operational context, and stakeholder expectations. PNRE has disclosed material sustainability topics representing significant environmental, social, and governance aspects relevant to its operations.
However, based on the evidence reviewed during the assurance process, PNRE is encouraged to further enhance transparency and documentation of its materiality assessment process, including:

- Methodology applied in identifying material issues;
- Assessment criteria used to evaluate sustainability impacts;
- Prioritization approach in determining material topics;
- Linkage between identified sustainability impacts and reported material topics.

Strengthening the materiality assessment process will support greater alignment with GRI 3: Material Topics 2021 and the AA1000AP Materiality Principle.

RESPONSIVENESS
Based on the evidence obtained, PNRE has demonstrated commitment in responding to sustainability-related issues through the implementation of policies, programs, and initiatives.
PNRE is encouraged to further strengthen sustainability management processes through enhanced integration of sustainability information systems to support timely, consistent, and transparent responses to material ESG risks and opportunities.

IMPACT
Based on our assurance procedures, PNRE has taken steps to manage sustainability impacts associated with its operations. However, PNRE is encouraged to further enhance its ability to measure, monitor, and disclose sustainability impacts through structured impact measurement mechanisms, sustainability roadmaps, and integrated sustainability data management processes. These improvements will support stronger evaluation of sustainability outcomes and long-term ESG performance.

GRI Sustainability Reporting Standards
PNRE Sustainability Report 2025 has been prepared with consideration of the GRI Sustainability Reporting Standards, including disclosure of relevant sustainability topics and performance information. Based on our assurance procedures, the sustainability information reviewed within the scope of this engagement was supported by identifiable and traceable evidence.

PNRE is encouraged to continuously improve documentation consistency, periodic review mechanisms, and sustainability data management processes to further enhance the reliability and effectiveness of future sustainability reporting.

AA1000
Licensed Report
000-310/V3-3V3SJ

Opinion Statement
Based on the assurance procedures performed and evidence obtained, nothing has come to our attention that causes us to believe that the selected sustainability information and disclosures presented in PNRE Sustainability Report 2025, within the scope of our engagement, have not been prepared, in all material respects, in accordance with the applicable criteria.

Furthermore, based on our evaluation against the AA1000 AccountAbility Principles (AA1000AP 2018), PNRE demonstrates a reasonable level of adherence to the principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact, with opportunities for further enhancement as described in this Independent Assurance Statement.

Conclusions & Recommendations
Based on the assurance engagement performed, CBC Global Indonesia recommends PNRE to:

1. Strengthen the materiality assessment process in accordance with GRI 3: Material Topics 2021 by enhancing transparency of the methodology used to identify, evaluate, and prioritize sustainability impacts, including stakeholder involvement and assessment criteria applied in determining material issues.
2. Expand sustainability impact management beyond operational boundaries by implementing sustainability due diligence processes for suppliers, contractors, and business partners to strengthen ESG risk identification and management throughout the value chain.
3. Enhance climate change risk and transition strategy disclosures through improved identification of physical and transition risks, climate scenario analysis, and stronger linkage between climate strategy, long-term business planning, and investment decisions.

For and on behalf of:
Jakarta, August 31th, 2026

Dr. Ari Purwanti, Ak. CA. CSRA CPMA., CRMP., CERA., CIBA
Engagement Leader

Certified Sustainability Reporting Specialist No. S-SL1-1712-009
Certified Sustainability Reporting Assurer No. A-SL1-1805-012

PT CBC Global Indonesia
The Icon Horizon Broadway Blok M.5 No.3BSD City, Tangerang, Indonesia 15345
Tel: (62)(21) 87780058
Email: services@cbcglobalindonesia.com

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank.

DAFTAR INDEKS POJK 51/POJK.03/2017 [POJK G.4]

INDEX LIST OF POJK 51/POJK.03/2017

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan persyaratan dalam Lampiran-II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

This Sustainability Report is prepared in accordance with the requirements in Appendix-II of the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.O3/2017 concerning the Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer, and Publicly Listed Company.

No Indeks Index No	Indeks Index	Halaman Page
A. Strategi Keberlanjutan A. Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Elaboration of Sustainability Strategy	26,35
B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan B. Overview of Performance on Sustainability Aspects		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspects	12
	a. Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual a. Quantity of Products or Services Sold	12
	b. Pendapatan atau Penjualan b. Revenue or Sales	12
	c. Laba atau Rugi Bersih c. Net Profit or Loss	12
	d. Produk Ramah Lingkungan d. Environment-Friendly Products	12
	e. Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Keberlanjutan e. Engagement of Local Stakeholders Concerning The Sustainable Finance Business Process	12
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	12
	a. Penggunaan Energi a. Energy Consumption	12
	b. Pengurangan Emisi yang Dihasilkan b. Emission Reductions Achieved	12
	c. Pengurangan Limbah dan Efluen c. Reduction of Waste and Effluent	13
	d. Pelestarian Keanekaragaman Hayati d. Biodiversity Conservation	13
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	13, 220
C. Profil Perusahaan C. Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	58
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	51
C.3	Skala Usaha Business Scale	
	1) Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban 1) Total Assets or Assets Capitalization, and Total Liabilities	12
	2) Jumlah Karyawan menurut Jenis Kelamin, Jabatan, Usia Pendidikan, dan Status Ketenagakerjaan 2) Number of Employees by Gender, Position, Educational Age, and Employment Status	169
	3) Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham 3) Name of Shareholders and Shareholding Percentage	51, 215
	4) Wilayah Operasional 4) Operational Area	56
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	53
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership of Associations	55
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes	172

No Indeks Index No	Indeks Index	Halaman Page
D. Penjelasan Direksi D. Elaboration Of Board Of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Elaboration of Board of Directors	
	a. Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan a. Policy for Responding to Challenges in Fulfilling the Sustainability Strategy	44, 48
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan b. Application of Sustainable Finance	45
	c. Strategi Pencapaian Target c. Target Achievement Strategy	45
E. Tata Kelola Keberlanjutan E. Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible on the Application of Sustainable Finance	216
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development on Sustainable Finance	221, 222, 223
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance	233, 234, 237, 238
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	250, 251
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems on the Application of Sustainable Finance	44
F. Kinerja Keberlanjutan F. Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Sustainable Culture Development Activities	38
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Income and Profit or Loss	64
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan. Comparison of Target and Performance of Portfolio, Financing Target, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line with the Sustainable Finance.	64
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	13
Aspek Energi Energy Aspect		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Environment-Friendly Material Consumption	94, 138
Aspek Material Material Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of the Energy Consumed	94, 95
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement Made for Energy Efficiency Including the use of Renewable Energy Sources	96
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaaan Air Water Consumption	133, 134
Aspek Keanekaragagaman Hayat Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or Situated in Areas of Conservation or Otherwise those that Contain Biodiversity	116, 121
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	121
Aspek Emisi Emissions Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	104, 105

No Indeks Index No	Indeks Index	Halaman Page
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements Made In Emission Reduction	105, 106
Aspek Limbah dan Efluen | Waste and Effluent		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount of Waste End Effluent Generated by Type	137
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	137
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spill That Occurs (If Any)	135
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima, dan Diselesaikan Number and Content of Environmental Complaint Received and Resolved	135
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for the Equal Product and/or Services to Customers	76
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment	174, 179, 186, 187
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labour and Forced Labour	180
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	174
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Proper and Safe Work Environment	146, 178
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capabilities Development for Employees	182
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operation Impacts on Local Communities	199
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaint	200
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social Responsibility (CSR)	201
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility For Sustainable Products/Services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services	82, 187
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services that Have Been Undergone Safety Test for Customers	77
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Products/Services	77
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	77
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Finance Product and/or Services	76
G. Lain-Lain G. Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada) Written Independent Verification (If Any)	266
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheets	286
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response on Feedback Sustainability Report Previous Year	262
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning The Implementation Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers And Public Company	269

INDEKS ISI GRI
GRI CONTENT INDEX

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT Pertamina Power Indonesia telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 PT Pertamina Power Indonesia has reported in accordance with the GRI Standards for the period Januari 1, 2025 until December 31, 2025
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	GRI 1 : Landasan 2021 GRI 1 : Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standard	Tidak terdapat standar sektor yang berlaku There are no applicable sector standards

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
Pengungkapan Umum General Disclosure							
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	Organisasi dan praktik pelaporan The organization and its reporting practices						
	2-1	Rincian organisasi Organizational details	51	-	-	-	-
	2-2	Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	70	-	-	-	-
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency and contact point	254	-	-	-	-
	2-4	Pengungkapan kembali atas informasi Restatements of information	254	-	-	-	-
	2-5	Penjamin eksternal External assurance	254	-	-	-	-
	Aktivitas dan pekerja Activities and workers						
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	53	-	-	-	-
	2-7	Karyawan Employees	169	-	-	-	-
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	169				-
	Tata Kelola Governance						

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	213, 216	-	-	-	-
	2-10	Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	214	-	-	-	-
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	216	-	-	-	-
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	218	-	-	-	-
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	220	-	-	-	-
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	216	-	-	-	-
	2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	231	-	-	-	-
	2-16	Komunikasi kepentingan kritis Communication of critical concerns	231	-	-	-	-
	2-17	Pengetahuan kolektif dari badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	221	-	-	-	-
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	223	-	-	-	-
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	228, 229	-	-	-	-
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	228	-	-	-	-
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	174	-	-	-	-
	Strategi, kebijakan, dan praktik Strategy, policies and practices						
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	27, 35	-	-	-	-
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	27	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
	2-24	Menyematkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	27, 32, 35, 38	-	-	-	-
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	236	-	-	-	-
	2-26	Mekanisme untuk mencari saran dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for seeking advice and raising concerns	236	-	-	-	-
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	231	-	-	-	-
	2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	55	-	-	-	-
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder engagement						
	2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	250	-	-	-	-
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	178	-	-	-	-
Topik material Material topics							
GRI 205: Antikorupsi 2016 Anti Corruption 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	210	-	-	-	-
	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	233	-	-	-	-
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training about anti corruption policies and procedures	234	-	-	-	-
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	235	-	-	-	-
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	89	-	-	-	-
	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	94	-	-	-	-
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	94	-	-	-	-
	302-3	Intensitas Energi Energy intensity	95	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	96	-	-	-	-
	302-5	Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	96	-	-	-	-
GRI 303: Air dan Limbah Cair 2018 Water and Effluents 2018	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	128	-	-	-	-
GRI 303: Air dan Limbah Cair 2018 Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	132	-	-	-	-
	303-2	Pengelolaan dampak terkait pelepasan air Management of water discharge-related impacts	133, 135	-	-	-	-
	303-3	Penarikan air Water withdrawal	133	-	-	-	-
	303-4	Pelepasan air Water discharge	133	-	-	-	-
	303-5	Konsumsi air Water consumption	133	-	-	-	-
GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 Biodiversity 2024	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	110	-	-	-	-
	101-1	Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati Policies to halt and reverse biodiversity loss	115	-	-	-	-
	101-2	Manajemen dampak keanekaragaman hayati Management of biodiversity impacts	121	-	-	-	-
	101-3	Akses dan berbagi manfaat Access and benefit-sharing	127	-	-	-	-
	101-4	Identifikasi dampak keanekaragaman hayati Identification of biodiversity impacts	116	-	-	-	-
	101-5	Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati Locations with biodiversity impacts	117				
	101-6	Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati Direct drivers of biodiversity loss	119				
	101-7	Perubahan kondisi keanekaragaman hayati Changes to the state of biodiversity	125				
	101-8	Layanan ekosistem Ecosystem services	127				

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
GRI 305: Emisi 2016 Emission 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	98	-	-	-	-
	305-1	Emisi gas rumah kaca (Scope 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	104	-	-	-	-
	305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) emisi GRK Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	104	-	-	-	-
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	104	-	-	-	-
	305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca GHG emissions intensity	104	-	-	-	-
	305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca Reduction of GHG emissions	105, 106	-	-	-	-
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	107	-	-	-	-
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan signifikan emisi udara lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	107	-	-	-	-
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	172	-	-	-	-
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefit provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employee	173	-	-	-	-
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	174	-	-	-	-
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 Labor/ Management Relation 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	178	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	145	-	-	-	-
	403-1	Sistem pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	146, 151	-	-	-	-
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	154, 159, 160	-	-	-	-
	403-3	Pelayanan kesehatan kerja Occupational health services	150, 151	-	-	-	-
	403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	153	-	-	-	-
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	156, 182	-	-	-	-
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	151	-	-	-	-
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	152	-	-	-	-
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-8	Pekerja yang dicakup oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	148	-	-	-	-
	403-9	Cedera terkait pekerjaan Work-related injuries	149	-	-	-	-
	403-10	Kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan Work-related ill health	151	-	-	-	-
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hour of training per year per employee	182	-	-	-	-
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	175, 180	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
	404-3	Persentase karyawan yang menerima ulasan kinerja dan pengembangan karir secara berkala Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	175	-	-	-	-
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesetaraan Peluang 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	187, 219	-	-	-	-
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	174	-	-	-	-
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 Non Discrimination 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	188	-	-	-	-
	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	191	-	-	-	-
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	178	-	-	-	-
GRI 408: Pekerja anak 2016 Child labor 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	180	-	-	-	-
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	166	-	-	-	-
	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	180	-	-	-	-
GRI 410: Praktik keamanan 2016 Security Practices 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	188	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	**Pengungkapan** Disclosure		**Lokasi/** Halaman Location/ Page	**Yang tidak Dicantumkan** Omission			**No. Rujukan Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang tidak Dicantumkan Requirement Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security personnel trained in human rights policies or procedures	191	-	-	-	-
GRI 413: Komunitas Lokal 2016 Local Community 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	194	-	-	-	-
GRI 413: Komunitas Lokal 2016 Local Community 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	199	-	-	-	-
	413-2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	199	-	-	-	-
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	73	-	-	-	-
	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari kategori produk dan layanan Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	77	-	-	-	-
	416-2	Insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan layanan Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	77	-	-	-	-
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 Customer Privacy 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	246	-	-	-	-
	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	250	-	-	-	-

Topik dalam GRI Standar Sektor yang berlaku yang ditentukan sebagai bukan material
Topics in the applicable GRI Sector Standards determined as not material

Topik Topic	**Penjelasan** Explanation		**Lokasi/** Halaman Location/ Page
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang didapatkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	64
	201-2	Implikasi keuangan dan risiko serta peluang lainnya akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	87
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	175
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	67
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	174
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat Proportion of senior management hired from the local community	169
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impact 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	207
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	65
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practice 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	68
GRI 207: Pajak 2019 Tax 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	65
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	65
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	65
	207-4	Laporan per negara Country by country reporting	66
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1	Timbulan sampah dan dampak signifikan terkait sampah Waste generation and significant waste-related impacts	136
	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	136
	306-3	Limbah yang dihasilkan Waste generated	135, 137
	306-4	Limbah dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal	137
	306-5	Limbah diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal	137
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 Supplier Environmental Assessment 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria	69
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	70
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	200
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	69
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	70
GRI 415: Kebijakan Publik 2016 Public Policy	415-1	Kontribusi Politik Political Contributions	237
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 Marketing and Labeling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service information and labeling	77
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling	77
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Incidents of non-compliance concerning marketing communications	77

KOMPAS SDGs
SDGs COMPASS

SDGs	Relevansi terhadap Topik Material Relevance to the Material Topic	Relevansi Standar GRI Relevance of GRI Standards	Inisiatif, Program, dan Kegiatan Initiatives, Programs, and Activities
	Keterlibatan dan Dampak pada Komunitas Community Engagement and Impact	GRI 413: Komunitas Lokal Local Community	Perusahaan melalui program *Community Involvement & Development* (CID) berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar. Program ini meliputi Desa Wisata, yang mengembangkan potensi desa sebagai destinasi wisata, serta Kopi Nusantara/Kampung Kopi, yang mendorong peningkatan kualitas dan pemasaran kopi lokal untuk menambah nilai dan pendapatan petani. Through its Community Involvement & Development (CID) program, the Company focuses on enhancing the economic independence of nearby communities. This includes the Tourism Village program, which develops villages into tourism destinations, and the Kopi Nusantara/Coffee Village program, which improves the quality and marketing of local coffee to add value and increase farmers' income.
	Keterlibatan dan Dampak pada Komunitas Community Engagement and Impact	GRI 413: Komunitas Lokal Local Community	Melalui anak perusahaannya PGE, Perusahaan mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk-produk ramah lingkungan seperti bibit, madu, pupuk dari limbah kopi, dan budidaya ikan. Program-program ini tidak hanya menciptakan peluang pendapatan baru, tetapi juga mendorong diversifikasi ekonomi desa dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Through its subsidiary PGE, the Company encourages communities to develop eco-friendly products such as seedlings, honey, fertilizers made from coffee waste, and fish farming. These programs not only create new income opportunities but also promote village economic diversification and the sustainable use of local resources.
	Kesehatan dan Keselamatan Health & Safety	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Perusahaan mengimplementasikan sistem manajemen HSSE yang komprehensif, termasuk Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3), *Contractor Safety Management System* (CSMS) *full cycle*. Selain itu, dilakukan pula penerapan MERRAT (*Medical Readiness Response Assessment Tools*), program *Fit to Work* (FTW) dan *Health Risk Assessment* (HRA). The Company implements a comprehensive HSSE management system, including Occupational Safety Management System (SMK3), full-cycle Contractor Safety Management System (CSMS). The Company also applies MERRAT (Medical Readiness Response Assessment Tools), implements Fit to Work (FTW) and Health Risk Assessment (HRA).
	Pencegahan Kecelakaan Berskala Besar Prevention of Major Accidents	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Pada aspek Pencegahan Kecelakaan Berskala Besar, Perusahaan menerapkan *Asset Integrity Management System* (AIMS) untuk memastikan keandalan dan keamanan aset kritikal melalui pemeliharaan, inspeksi berkala, dan pengelolaan umur aset. In Prevention of Major Accidents, the Company applies the Asset Integrity Management System (AIMS) to ensure the reliability and safety of critical assets through maintenance, regular inspections, and lifecycle management.
	Keterlibatan dan Dampak pada Komunitas Community Engagement and Impact	GRI 413: Komunitas Lokal Local Community	Perusahaan berkontribusi pada pencapaian SDGs 4 melalui berbagai program pendidikan diantaranya adalah Sekolah Energi yang bertujuan menumbuhkan kesadaran serta kompetensi di bidang energi berkelanjutan sejak dini. Selain itu melalui program CID, Perusahaan juga memberikan berbagai bantuan pendidikan. The Company contributes to the achievement of SDG 4 through various educational programs, including the Sekolah Energi initiative, which aims to raise awareness and build competencies in the field of sustainable energy from an early age. In addition, through its Community Involvement and Development (CID) programs, the Company also provides various forms of educational assistance.
	Perekrutan, Pengembangan dan Retensi Karyawan Employee Recruiting, Development and Retention	GRI 401: Kepegawaian Employment GRI 402: Hubungan Pekerja/ Manajemen Labor/Management Relations GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Perusahaan secara rutin menyelenggarakan pelatihan teknis dan nonteknis, program pengembangan kompetensi yang terstruktur, serta menyediakan kesempatan untuk mengikuti program beasiswa atau pendidikan lanjutan. Selain itu, tersedia pula program pembelajaran non-akademik yang bertujuan membangun *soft skills*, kepemimpinan, dan budaya kerja yang selaras dengan nilai-nilai perusahaan. The Company regularly organizes technical and non-technical training, structured competency development programs, and provides opportunities for scholarships or further education. In addition, non-academic learning programs are available to foster soft skills, leadership, and a work culture aligned with the Company's values.

SDGs	**Relevansi terhadap Topik Material** Relevance to the Material Topic	**Relevansi Standar GRI** Relevance of GRI Standards	**Inisiatif, Program, dan Kegiatan** Initiatives, Programs, and Activities
	Hak Asasi Manusia Human Rights	GRI 406: Non-diskriminasi Nondiscrimination GRI 410: Praktik Keamanan Security Practice	Kebijakan non-diskriminasi diterapkan dalam seluruh proses ketenagakerjaan, mulai dari rekrutmen, pengembangan karier, hingga sistem remunerasi yang setara bagi laki-laki dan perempuan dengan kualifikasi dan tanggung jawab yang sama. Perusahaan mengedepankan lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan bebas dari pelecehan, serta mendorong partisipasi setara dalam pengambilan keputusan di seluruh tingkatan organisasi. Perusahaan juga memastikan seluruh personel keamanan memahami dan menghormati prinsip-prinsip HAM melalui pelatihan dan prosedur kerja yang mengacu pada standar internasional. The Company's non-discrimination policy is applied across all employment processes, from recruitment and career development to providing equal remuneration for men and women with the same qualifications and responsibilities. The Company promotes an inclusive, safe, and harassment-free work environment, while encouraging equal participation in decision-making at all organizational levels. The Company also ensures that all security personnel understand and respect human rights principles through training and work procedures aligned with international standards. The Company is fully committed to upholding Human Rights and ensuring equality for all employees without discrimination.
	Keberagaman & Inklusi di tempat kerja Diversity & Inclusion in the workplace	GRI 202: Kehadiran Pasar Market Presence GRI 401: Kepegawaian Kepegawaian Employment GRI 405: Keragaman dan Kesempatan yang Setara Diversity and Equal Opportunity GRI 406: Non-diskriminasi Non-discrimination	
	Penatalayanan Air Water Stewardship	GRI 303: Air dan Efluen Water and Effluent	Perusahaan menjalankan operasional dengan system pengelolaan air yang berkelanjutan melalui penerapan teknologi seperti *closed loop system*. Selain itu, PNRE menerapkan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan air untuk meningkatkan efisiensi penggunaan, mengoptimalkan biaya, serta memastikan keandalan pasokan, sekaligus menjaga kelestarian sumber daya air bagi komunitas dan lingkungan sekitar. The Company operates with a sustainable water management system through the implementation of technologies such as a closed-loop system. In addition, PNRE applies technology and innovation in water management to enhance usage efficiency, optimize costs, and ensure supply reliability, while also preserving water resources for the surrounding communities and environment.
	Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	GRI 305: Emisi Emission	Perusahaan secara aktif mengembangkan proyek energi bersih seperti pembangkit listrik tenaga surya, fasilitas panas bumi, biomassa, dan inisiatif hidrogen, yang semuanya berkontribusi pada transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia. The Company actively develops clean energy projects such as solar power plants, geothermal facilities, biomass, and hydrogen initiatives, all of which contribute to Indonesia's low-carbon transition.
	Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprint	GRI 302: Energi Energy	Upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan diwujudkan melalui program efisiensi energi operasional, pemanfaatan sumber energi terbarukan, dan optimalisasi berkelanjutan pada fasilitas produksi. Perusahaan juga melaksanakan audit energi, penerapan langkah-langkah efisiensi energi, dan inovasi dalam pengoperasian pembangkit untuk menekan konsumsi energi sekaligus meningkatkan kinerja. Inisiatif ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas energi bersih guna memenuhi kebutuhan domestik dan regional secara berkelanjutan. Efforts to minimize environmental impact are realized through operational energy efficiency programs, utilization of renewable energy sources, and continuous optimization of production facilities. Pertamina NRE implements energy audits, energy efficiency measures, and innovation in plant operations to reduce overall energy consumption and enhance performance. These initiatives are also aimed at increasing clean energy capacity to meet domestic and regional demand in a sustainable manner.
	Pengelolaan Hubungan Pelanggan Customer Relationship Management	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	Perusahaan berperan penting dalam menyediakan energi yang terjangkau, andal, dan bersih bagi pelanggan. Keterlibatan pelanggan dilakukan melalui pengembangan proyek bersama, peningkatan kualitas layanan, serta jaminan keselamatan dalam seluruh solusi energi yang diberikan. Perusahaan menerapkan standar tinggi untuk kesehatan dan keselamatan pelanggan, memastikan seluruh produk dan layanan mematuhi peraturan yang berlaku sekaligus mendukung akses energi bersih yang terjangkau bagi semua pihak. The Company plays a key role in providing affordable, reliable, and clean energy for its customers. Customer engagement is conducted through collaborative project development, service quality improvements, and safety assurance in all delivered energy solutions. The Company maintains high standards for customer health and safety, ensuring that all products and services comply with regulatory requirements while contributing to accessible clean energy for all.

SDGs	**Relevansi terhadap Topik Material** Relevance to the Material Topic	**Relevansi Standar GRI** Relevance of GRI Standards	**Inisiatif, Program, dan Kegiatan** Initiatives, Programs, and Activities
	Perekrutan, Pengembangan dan Retensi Karyawan Employee Recruiting, Development and Retention	GRI 401: Kepegawaian Employment GRI 402: Hubungan Pekerja/ Manajemen Labor/ Management Relations GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Perusahaan berkomitmen menyediakan kesempatan kerja yang layak serta mendukung pengembangan karier seluruh karyawan. Perusahaan menjalankan program pelatihan teknis dan nonteknis, pengembangan kompetensi, serta peluang pendidikan lanjutan atau beasiswa untuk meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia. Hubungan kerja antara manajemen dan karyawan dikelola secara konstruktif melalui forum komunikasi dan keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan strategis terkait ketenagakerjaan. The Company is committed to providing decent job opportunities and supporting the career development of all employees. The Company conducts technical and non-technical training programs, competency development initiatives, and offers opportunities for further education or scholarships to enhance human capital capabilities. Employee–management relations are maintained constructively through communication forums and employee involvement in strategic decision-making related to employment matters.
	Kesehatan dan Keselamatan Health & Safety	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Perusahaan mengimplementasikan sistem manajemen HSSE yang komprehensif, termasuk Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3), *Contractor Safety Management System* (CSMS) *full cycle*. Selain itu, dilakukan pula penerapan MERRAT (*Medical Readiness Response Assessment Tools*), program *Fit to Work* (FTW) dan *Health Risk Assessment* (HRA). The Company implements a comprehensive HSSE management system, including Occupational Safety Management System (SMK3), full-cycle Contractor Safety Management System (CSMS). The Company also applies MERRAT (Medical Readiness Response Assessment Tools), implements Fit to Work (FTW) and Health Risk Assessment (HRA).
	Pencegahan Kecelakaan Berskala Besar Prevention of Major Accidents	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	
	Riset dan Inovasi Innovation and Research	-	Dalam bidang riset dan inovasi, Perusahaan menjalankan pemilihan dan kajian teknologi untuk berbagai proyek NRE, meliputi survei, studi kelayakan, rekayasa detail, hingga penerapan teknologi canggih seperti *smart grid*, CCS, hydrogen, dan *energy storage* melalui adaptasi teknologi dengan berkolaborasi dengan berbagai mitra strategis. In the area of research and innovation, the Company conducts technology selection and assessments for various NRE (New and Renewable Energy) projects. This includes surveys, feasibility studies, detailed engineering, and the adoption of advanced technologies such as smart grids, carbon capture and storage (CCS), hydrogen, and energy storage. These initiatives are carried out through technology adaptation in collaboration with various strategic partners.
	Transformasi Digital Digital Transformation	-	Dalam transformasi digital, Perusahaan mengimplementasikan *integrated dashboard*, *One Data* Pertamina, serta integrasi layanan ICT untuk seluruh *subholding*. Program *cyber security hardening* dan penguatan data *governance* dijalankan untuk menjaga keamanan dan kualitas data. Perusahaan juga mendorong digitalisasi proses bisnis, otomasi, *predictive maintenance*, dan pengembangan digital *workplace roadmap* yang terintegrasi dengan budaya Perusahaan, sehingga kolaborasi lintas fungsi menjadi lebih efektif. In its digital transformation efforts, the Company has implemented an integrated dashboard, One Data Pertamina, and ICT service integration across all subholdings. Cybersecurity hardening programs and the strengthening of data governance have been executed to ensure data security and quality. The Company also promotes business process digitalization, automation, predictive maintenance, and the development of a digital workplace roadmap aligned with the corporate culture to enable more effective cross-functional collaboration.

SDGs	**Relevansi terhadap Topik Material** Relevance to the Material Topic	**Relevansi Standar GRI** Relevance of GRI Standards	**Inisiatif, Program, dan Kegiatan** Initiatives, Programs, and Activities
	Has Asasi Manusia Human Rights	GRI 406: Non-diskriminasi Nondiscrimination GRI 410: Praktik Keamanan Security Practice	Perusahaan memastikan tidak adanya praktik diskriminasi, kerja paksa, maupun pelanggaran HAM dalam proses rekrutmen, hubungan kerja, maupun interaksi dengan masyarakat. Komitmen ini ditegakkan melalui kebijakan formal, sosialisasi, serta mekanisme pengaduan yang transparan. Perusahaan juga mendorong lingkungan kerja yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh pekerja tanpa membedakan gender, usia, latar belakang, maupun kondisi fisik. Program keberagaman dan inklusi dijalankan melalui kebijakan non-diskriminasi, penyediaan fasilitas kerja yang ramah, serta pelatihan kesadaran keberagaman. The Company ensures that there are no discriminatory practices, forced labor, or human rights violations in recruitment, labor relations, or community engagement. This commitment is reinforced through formal policies, awareness programs, and transparent grievance mechanisms. The Company also promotes an inclusive workplace by providing equal opportunities for all employees regardless of gender, age, background, or physical condition. Diversity and inclusion programs are implemented through non-discrimination policies, accessible workplace facilities, and diversity awareness training, fostering a collaborative work culture.
	Keberagaman & Inklusi di tempat kerja Diversity & Inclusion in the workplace	GRI 202: Kehadiran Pasar Market Presence GRI 401: Kepegawaian Kepegawaian Employment GRI 405: Keragaman dan Kesempatan yang Setara Diversity and Equal Opportunity GRI 407: Non-diskriminasi Non-discrimination	
	Keterlibatan dan Dampak pada Komunitas Community Engagement and Impact	GRI 413: Komunitas Lokal Local Community	Inisiatif yang dilakukan mencakup program *Sustainable Environment* seperti konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi hutan, pengelolaan sampah, dan *volunteer program* yang melibatkan komunitas secara langsung. Melalui program ini, Perusahaan membangun lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. This includes Sustainable Environment initiatives such as biodiversity conservation, forest rehabilitation, waste management, and volunteer programs that directly engage local communities. Through these programs, the Company creates safer, more livable, and sustainable environments for surrounding communities.
	Pengelolaan Hubungan Pelanggan Customer Relationship Management	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	Perusahaan memastikan setiap layanan energi yang diberikan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan pelanggan. Perusahaan menerapkan standar operasional yang ketat, melakukan monitoring berkala, dan menyediakan saluran komunikasi efektif untuk menerima masukan serta menangani keluhan. The Company ensures that every energy service prioritizes customer health, safety, and comfort. The Company enforces strict operational standards, conducts regular monitoring, and provides effective communication channels for feedback and complaint resolution.
	Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	GRI 305: Emisi Emission	Perusahaan berkomitmen menerapkan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan mengurangi emisi dari kegiatan operasional. Upaya ini diwujudkan melalui optimalisasi efisiensi proses, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta pengendalian emisi secara terukur dan berkesinambungan untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan. The Company is committed to promoting responsible consumption and production by reducing emissions from its operations. This is achieved through process efficiency optimization, the adoption of environmentally friendly technologies, and consistent emission monitoring and control to minimize environmental impact.
	Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprint	GRI 302: Energi Energy	Perusahaan mendorong penggunaan energi secara efisien dan berkelanjutan, baik melalui peningkatan efisiensi di fasilitas pembangkit maupun pemanfaatan energi terbarukan. Perusahaan mengintegrasikan prinsip *circular economy* dalam pengelolaan energi dan sumber daya, sehingga mendukung terciptanya operasi yang lebih hemat energi sekaligus ramah lingkungan. The Company encourages the efficient and sustainable use of energy, both through improving efficiency in power plants and utilizing renewable energy sources. The Company integrates circular economy principles in energy and resource management, supporting more energy-efficient and environmentally friendly operations.

SDGs	**Relevansi terhadap Topik Material** Relevance to the Material Topic	**Relevansi Standar GRI** Relevance of GRI Standards	**Inisiatif, Program, dan Kegiatan** Initiatives, Programs, and Activities
	Mengatasi Perubahan Iklim Addressing Climate Change	GRI 305: Emisi Emission	Perusahaan berkomitmen untuk mendukung aksi iklim dengan menekan emisi gas rumah kaca melalui berbagai inisiatif. Perusahaan menerapkan program pemantauan dan pelaporan emisi secara berkala, mengadopsi teknologi rendah karbon, serta melaksanakan efisiensi operasional di seluruh aset. The Company is committed to climate action by reducing greenhouse gas emissions through various initiatives. The Company implements regular emission monitoring and reporting, adopts low-carbon technologies, and carries out operational efficiency across all assets.
	Mengurangi Jejak Lingkungan Reducing Environmental Footprint	GRI 302: Energi Energy	Dalam mendukung transisi energi bersih, Perusahaan mengembangkan portofolio energi baru terbarukan yang mencakup panas bumi, tenaga surya, biomassa, dan hidrogen. Perusahaan juga mendorong efisiensi energi di seluruh rantai operasi serta memperluas akses energi bersih yang andal dan berkelanjutan To support the clean energy transition, the Company develops a renewable energy portfolio that includes geothermal, solar, biomass, and hydrogen. The Company also promotes energy efficiency across its operations and expands access to reliable and sustainable clean energy.
	Melindungi Keanekaragaman Hayati Conserving Biodiversity	GRI 304: Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Melalui *Biodiversity Action Plan*, perusahaan memastikan ekosistem perairan di sekitar wilayah operasi tetap terjaga. Di sisi lain, pengelolaan air limbah dilakukan secara ketat melalui sistem *water treatment* dan pemantauan kualitas efluen agar tidak mencemari lingkungan perairan. Through its Biodiversity Action Plan, the Company ensures the preservation of aquatic ecosystems around its operational areas. At the same time, wastewater is managed rigorously through treatment systems and effluent quality monitoring to prevent water pollution.
	Melindungi Keanekaragaman Hayati Conserving Biodiversity	GRI 304: Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Perusahaan telah menyusun *Biodiversity Action Plan* sebagai pedoman pengelolaan dan pelestarian ekosistem. Selain itu, Perusahaan menjalankan berbagai program konservasi, seperti rehabilitasi hutan, perlindungan satwa endemik, serta pengelolaan kawasan penyangga untuk memastikan keseimbangan lingkungan tetap terjaga. The Company has established a Biodiversity Action Plan as a guideline for ecosystem management and preservation. In addition, PNRE implements various conservation programs, including forest rehabilitation, protection of endemic species, and management of buffer zones to ensure environmental balance is maintained.
	Keamanan Siber Cyber Security	GRI 418: Privasi Pelanggan Customer Privacy	Perusahaan mendukung SDGs 16 melalui penguatan keamanan siber dengan *cyber security hardening*, penunjukan LISO, serta asesmen keamanan siber bersama BSSN. Perusahaan juga melaksanakan audit ISO/IEC 27001:2022, pelatihan kesadaran data, dan pemantauan rutin untuk mencegah kebocoran data. The Company supports SDGs 16 by strengthening cybersecurity through cyber security hardening, appointing a LISO, and conducting assessments with BSSN. The Company also performs ISO/IEC 27001:2022 audits, data awareness training, and regular monitoring to prevent data breaches.
	Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Governance, Risk Management and Compliance	GRI 205: Anti Korupsi Anti-Corruption GRI 206: Perilaku Anti Persaingan Anticompetitive behavior	Perusahaan memiliki kebijakan anti-korupsi serta berkomitmen mencegah praktik korupsi dan persaingan tidak sehat melalui pelatihan rutin bagi seluruh pegawai dan mitra kerja. Komitmen ini diperkuat dengan sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, serta sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. The Company enforces an anti-corruption policy and is committed to preventing corruption and unfair practices through regular training for all employees and business partners. This commitment is reinforced by internal control systems, a whistleblowing mechanism, and ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification.
	Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Governance, Risk Management and Compliance	GRI 205: Anti Korupsi Anti-Corruption GRI 206: Perilaku Anti Persaingan Anticompetitive behavior	Perusahaan memiliki kebijakan anti-korupsi serta berkomitmen mencegah praktik korupsi dan persaingan tidak sehat melalui pelatihan rutin bagi seluruh pegawai dan mitra kerja. Komitmen ini diperkuat dengan sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, serta sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. The Company enforces an anti-corruption policy and is committed to preventing corruption and unfair practices through regular training for all employees and business partners. This commitment is reinforced by internal control systems, a whistleblowing mechanism, and ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification.

LEMBAR UMPAN BALIK [POJK G.2]

FEEDBACK FORM

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Power Indonesia tahun 2025. Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengisi formulir yang dapat diakses melalui tautan berikut ini.

Thank you for reading the 2025 PT Pertamina Power Indonesia Sustainability Report. We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this sustainability report by filling out a form that can be accessed via the following link.

PERTAMINA
NEW & RENEWABLE ENERGY

LAPORAN KEBERALANJUTAN 2025
2025 SUSTAINABILITY REPORT

Pertamina New & Renewable Energy
(PT Pertamina Power Indonesia)

Grha Pertamina
Tower Pertamax Lt.12 Jl. Medan Merdeka Timur
no. 11-13 Jakarta 10110, Indonesia
021-381 5111 ext. 2172
pertaminanre@pertamina.com

